

Abu Nu'aim Al Ashfahani



Hilyatul Auliya

(Sejarah & Biografi Ulama Salaf)

Tahqiq:
Abdullah Al Minsyawi,
Muhammad Ahmad Isa &
Muhammad Abdullah Al Hindi

Pembahasan:
Tingkatan
Penduduk Masyrik



DAFTAR ISI

LANJUTAN AHMAD BIN ABI AL HAWARI	1
(456). ABU YAZID AL BISTHAMI	82
TINGKATAN PENDUDUK TIMUR	128
(457). AHMAD BIN AL KHADHIR	128
(458). IBRAHIM AL HARAWI	132
(459). DAUD AL BALKHI	139
(460). ABU TURAB AN-NAKHSYABI	141
(461). YAHYA BIN MU'ADZ	170
(462). SAID BIN AL ABBAS AR-RAZI	279
(463). AL HARITS BIN ASAD AL MUHASIBI	296
(464). ALI AL JURJANI	483
(465). FUDAIM	491
(466). SYURAIH BIN YUNUS	495
(467). AS-SARI AS-SAQATHI	510
(468). IBRAHIM BIN SYAMMAS	576
(469). MUHAMMAD BIN AMR AL MAGHRIBI	578
(470). BASYIR ATH-THABARI	588
(471). KHUZAIMAH AL ABID	590
(472). QADIM AD-DAILAMI	591
(473). AHMAD BIN AL GHAMR	594

(474). BISYR BIN BASYSYAR	599
(475). MUJAHID ASH-SHUFU	601
(476). ABU AL ABYADH	602
(477). AHMAD AL MAIMUNI	604
(478). AHMAD AL MAUSHILI	604
(479). ARIF AL YAMANI	606
(480). ARFAJAH AL KUFU	607
(481). AMR AL BAJALI	609
(482). MUHAMMAD BIN ABU AL QASIM	610
(483). SABBA' AL MAUSHILI	612
(484). MUHAMMAD AN-NUMAIRI	613
(485). MISKIN ASH-SHUFU	615
(486). ABU AYYUB	616
(487). ABU ABDULLAH AL BARRANI	619
(488). AHMAD BIN MUSA ATS-TSAQAFI	621
(489). ABU MUHRIZ ATH-THUFAWI	623
(490). KHUTSAIM AL IJLI	625
(491). AL HASAN AL HAFARI	627
(492). HAZIM AL HANAFI	629
(493). QAIS BIN AS-SAKAN	631
(494). AL HAKAM BIN ABAN	632
(495). ABU ISHAQ AT-TAIMI	633
(496). ABU KARIMAH AL ABDI	635
(497). ALI BIN TSABIT	636
(498). SULAIMAN BIN HAYYAN AL AHMAR	637
(499). MUHAMMAD BIN MU'AWTIYAH	639

(500). MUGHITS AL ASWAD	640
(501). MUHAMMAD BIN SHALIH AT-TAIMI	642
(502). ALI BIN AL HASAN	644
(503). KHATHTHAB AL ABID	646
(504). ABU JA'FAR AL MIHWALI	647
(505). UMAR ASH-SHUFU	648
(506). AL ABBAS AL MAJNUN	649

Pendahuluan

Al Hamdulillah, berkat rahmat dan karunia Allah ﷻ, proses penerjemahan, pengeditan dan penerbitan buku yang merupakan karya seorang ulama dan ahli sejarah Islam terkemuka, Abu Nu'aim Al Ashbahani dapat kami selesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri teladan dan panutan umat dalam setiap derap, langkah dan tindakan, Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* beserta keluarga dan para sahabatnya.

Buku *Hilyah Al Auliya'* ini merupakan ensiklopedia Islam yang memaparkan sejarah dan biografi para ulama salaf terdahulu secara detil. Dengan membawakan hadits dan atsar beserta *sanad*-nya, Abu Nu'aim Al Ashbahani menceritakan sejarah hidup generasi Islam, mulai dari generasi sahabat, tabiin, tabi' at-tabi'in dan seterusnya secara otentik.

Sistematika penyajian buku ini terbilang klasik karena semua kisah dan biografi ulama salaf di sini diceritakan menggunakan hadits dan atsar secara lengkap, sehingga validitas dan keotentikan ceritanya pun bisa dipertanggungjawabkan dan sangat orisinal. Oleh karena itu, buku ini merupakan referensi utama dalam disiplin ilmu sejarah, disamping buku-buku sejarah Islam lainnya.

Semoga kehadiran buku ini semakin menambah khazanah keislaman dan meningkatkan wawasan umat untuk tampil sebagai komunitas masyarakat terbaik. Akhirnya manusia adalah makhluk yang tidak pernah luput dari dosa dan kesalahan, karena hanya Allah-lah yang Maha Sempurna, maka saran dan kritik sangat kami harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan karya berharga ini.

Pustaka Azzam

LANJUTAN AHMAD BIN ABI AL HAWARI

١٤٣٣٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَيُّوبَ الْحُورَانِيُّ
قَالَ: سَمِعْتُ الْوَلِيدَ بْنَ مُسْلِمٍ يَقُولُ: إِذَا أَفْنَى اللَّهُ
الْخَلْقَ أَقَامَ يُمَجِّدُ نَفْسَهُ قَبْلَ أَنْ يَبْعَثَهُمْ مِثْلَ عُمَرِ
الدُّنْيَا أَرْبَعَ مَرَّاتٍ.

قَالَ أَحْمَدُ: وَكَانَ يُقَالُ عُمَرُ الدُّنْيَا سَبْعَةَ آلَافٍ

سَنَةً.

14336. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ayyub Al Hurani menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Walid bin Muslim berkata, "Jika Allah memusnahkan seluruh makhluk, maka Dia akan mengagungkan

diri-Nya sendiri sebelum membangkitkan mereka kembali selama empat kali usia dunia.”

Ahmad berkata: Dikatakan bahwa usia dunia itu tujuh ribu tahun.

١٤٣٣٧ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ قَالَ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ الْوَلِيدِ بْنِ يَزِيدَ
وَتَغَرَّغَتْ عَيْنَاهُ وَقَالَ: لَيْتَ شِعْرِي إِلَى أَيِّ تُؤَدِّينَا
هَذِهِ الْأَيَّامُ وَاللَّيَالِي فَحَدَّثْتُ بِهِ مُحَمَّدَ بْنَ كَيْسَانَ
قَالَ: تُؤَدِّينَا إِلَى السَّيِّدِ الْكَرِيمِ.

14337. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Al Walid bin Yazid berkata sambil kedua matanya berlinang air mata, “Aduh celaka diriku, kemana kiranya siang dan malam ini membawaku.” Lalu aku menceritakannya kepada Muhammad bin Kaisan, dia berkata, “Ia akan membawa kita kepada Junjungan Yang Maha Dermawan.”

١٤٣٣٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا أَبُو مَرْيَمَ الصَّلْتُ بْنُ حَكِيمٍ
 قَالَ: قَالَ الْحَسَنُ: إِنَّ أَهْلَ الْعَقْلِ لَمْ يَزَالُوا يَعُودُونَ
 بِالذِّكْرِ عَلَى الْفِكْرِ وَبِالْفِكْرِ عَلَى الذِّكْرِ حَتَّى
 اسْتَيْقَظَتْ قُلُوبُهُمْ فَتَنَطَّقَتْ بِالْحِكْمَةِ، وَزَادَنِي فِيهِ عَبْدُ
 الْعَزِيزِ بْنُ عُمَيْرٍ قَالَ: وَوَرِثُوا السِّرَّ.

14338. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Maryam Ash-Shalt bin Hakim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang berakal senantiasa membiasakan dzikir sambil tafakkur dan tafakkur sambil dzikir hingga hati mereka terbangun, lalu berbicara dengan hikmah." Kemudian Abdul Aziz bin Umar memberikan tambahan padaku di dalamnya, dia berkata, "Dan mereka mewarisi rahasia."

١٤٣٣٩ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي طَلْحَةَ: أَيُّ شَيْءٍ الزُّهْدُ

فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ: إِعْطَاءُ الْمَجْهُودِ وَخَلْعُ الرَّاحَةِ وَقَطْعُ
الْأَمَانِ.

14339. Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berkata kepada Thalhah, "Bagaimana cara zuhud terhadap dunia itu?" Dia menjawab, "Mencurahkan segala kemampuan, melepaskan hal yang menyenangkan dan memutus rasa aman."

١٤٣٤٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ بْنُ عُمَرَ بْنُ عَبْدِ
اللَّهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنُ الدَّرَقَيْنِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
حَدَّثَنَا الرَّحْبِيُّ، عَنْ أَبِي حَبِيبٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى
الْحَسَنِ فَقَالَ: يَا أَبَا سَعِيدٍ إِذَا أَكَلْتُ قَلِيلًا جُعْتُ وَإِنْ
أَكْثَرْتُ أَتُخِمْتُ فَقَالَ لَهُ الْحَسَنُ: مَا أَرَى هَذِهِ الدَّارَ
تُؤَافِقُكَ فَاطْلُبْ دَارًا غَيْرَهَا.

14340. Abdul Mun'im bin Umar bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan

kepada kami, Abu Abdurrahman bin Ad-Darqain menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Ar-Rahabi menceritakan kepada kami, dari Abu Habib, dia berkata: Seorang lelaki mendatangi Al Hasan, lalu dia berkata, "Wahai Abu Sa'id, jika kamu sedikit makan, maka kamu akan lapar, namun jika kamu banyak makan, maka pencernaanmu kurang baik." Lalu Al Hasan berkata padanya, "Aku lihat negeri ini tidak cocok untukmu, maka carilah negeri lainnya selain negeri ini!"

١٤٣٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُنْعِمِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا قَاسِمُ بْنُ أَسَدٍ الْأَصْبَهَانِيِّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ يَعِيشَ قَالَ: لَقِيَ هَرْمُ بْنُ حَبَّانَ أَوْيسًا الْقَرْنِيَّ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَوْيسُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: وَعَلَيْكَ يَا هَرْمُ بْنُ حَبَّانَ أَمَّا أَنَا فَعَرَفْتُكَ بِالصِّفَةِ فَكَيْفَ عَرَفْتَنِي قَالَ: عَرَفْتُ رُوحِي رُوحَكَ؛ لِأَنَّ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ تَشَامُ كَمَا تَشَامُ الْخَيْلُ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا اثْتَلَفَ وَمَا تَنَافَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ قَالَ: إِنِّي

أُحِبُّكَ فِي اللَّهِ قَالَ: مَا ظَنَنْتُ أَنْ أَحَدًا يُحِبُّ فِي غَيْرِ
اللَّهِ قَالَ: إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْتَأْنِسَ بِكَ قَالَ: مَا ظَنَنْتُ أَنْ
أَحَدًا يَسْتَوْحِشُ مَعَ اللَّهِ، قَالَ: أَوْصِنِي، قَالَ: عَلَيْكَ
بِالْأَسِيفِ يَعْنِي سَاحِلَ الْبَحْرِ قَالَ: فَمِنْ أَيْنَ الْمَعَاشُ؟
قَالَ: أَفٌ أَفٌ خَالَطَ الشَّكُّ الْمَوْعِظَةَ تَفَرُّ إِلَى اللَّهِ
بَدِينِكَ وَتَتَّهِمُهُ فِي رِزْقِكَ.

14341. Abdul Mun'im menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abi Yazid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Qasim bin Asad Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ya'isy menceritakan kepada kami, dia berkata: Harim bin Hibban bertemu dengan Uwais Al Qarni, lalu dia berkata, "*Assalamualaik* wahai Uwais bin Amir." Uwais menjawab, "*Wa'alaika* wahai Harim bin Hibban. Aku mengenalimu dengan satu sifat, lalu bagaimana bisa kamu mengenaliku?" Harim menjawab, "Ruhku kenal dengan ruhmu, karena arwah orang-orang yang beriman itu dimasukkan sebagaimana dimasukkannya seekor kuda. Ruh-ruh mana saja yang saling mengenal akan menyatu, sementara yang berselisih akan terpisah." Dia berkata, "Aku mencintaimu karena Allah." Harim berkata, "Aku tidak mengira, bahwa ada seseorang yang mencintai karena selain Allah." Dia berkata, "Sungguh aku

ingin ditemani olehmu.” Harim berkata, “Aku tidak mengira, bahwa seseorang merasa kesepian bersama Allah.” Dia berkata, “Nasehatilah aku!” Harim menjawab, “Hendaknya kamu mendatangi tepi laut.” Dia berkata, “Lalu darimana (aku mendapatkan) penghidupan.” Harim berkata, “*U! U!* Keraguan telah mencampuri nasehat, kamu pergi kepada Allah dengan membawa agamamu, dan kamu masih meragukan-Nya berkenaan dengan rezekimu.”

١٤٣٤٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
عُمَرُ بْنُ بَحْرِ الْأَسَدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي
الْحَوَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: أَوْحَى اللَّهُ
تَعَالَى إِلَى دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: إِنِّي إِنَّمَا خَلَقْتُ
الشَّهَوَاتِ لَضَعْفَاءِ خَلْقِي فَإِيَّاكَ أَنْ تُعَلِّقَ قَلْبَكَ مِنْهَا
بَشَيْءٍ فَأَيْسَرُ مَا أَعَاقَبَكَ بِهِ أَنْ أُنْسَخَ حَلَاوَةَ حُبِّي مِنْ
قَلْبِكَ.

14342. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar bin Bahr Al Asadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abu Al Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, “Allah *Ta’ala* mewahyukan kepada Daud ﷺ, ‘Sungguh Aku menciptakan syahwat untuk

makhuk-makhluk-Ku yang lemah, hendaknya kamu menggantungkan hatimu dengan sesuatu darinya, sehingga hukuman-Ku yang paling ringan bagimu karena mengikutinya adalah aku menghapus manisnya cinta-Ku dari hatimu'."

١٤٣٤٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ قَالَ:
سَمِعْتُ أَحْمَدَ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: أَهْلُ
الْقِيَامِ بِاللَّيْلِ عَلَى ثَلَاثِ طَبَقَاتٍ مِنْهُمْ مَنْ إِذَا قَرَأَ
فَتَفَكَّرَ فَبَكَى وَمِنْهُمْ مَنْ إِذَا قَرَأَ فَتَفَكَّرَ صَاحَ وَهُوَ
يَجِدُ فِي صِيَاحِهِ رَاحَةً فَسُبْحَانَ الَّذِي يُصَيِّحُهُمْ إِذَا
شَاءَ، وَمِنْهُمْ مَنْ إِذَا قَرَأَ فَتَفَكَّرَ لَمْ يَبْكْ وَلَمْ يَصْحَ
بُهِتَ، فَقُلْتُ لِأَبِي سُلَيْمَانَ: مِنْ أَيِّ شَيْءٍ بَكَى هَذَا؟
وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ صَاحَ هَذَا؟ وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ بُهِتَ هَذَا؟
قَالَ: مَا أَقْوَى عَلَى تَفْسِيرِ هَذَا.

14343. Abdullah menceritakan kepada kami, Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Orang-orang yang ahli mendirikan shalat malam memiliki tiga tingkatan;

diantara mereka, ada yang jika membaca (Al Qur`an), maka dia bertafakkur, lalu menangis. Diantara mereka, ada yang jika membaca (Al Qur`an), maka bertafakkur, kemudian berteriak dan dia mendapati ketenangan dalam teriaknya, Maha Suci Dzat Yang telah membuat mereka berteriak jika Dia berkehendak. Dan diantara mereka, ada yang jika membaca (Al Qur`an), maka dia bertafakkur, namun tidak menangis dan tidak berteriak, tapi tampak pucat.” Lalu aku bertanya kepada Abu Sulaliman, “Karena hal apa orang yang menangis itu, karena hal apa orang yang berteriak ini? Dan karena hal apa orang yang pucat ini?” Dia menjawab, “Aku tidak bisa menjelaskan ini.”

١٤٣٤٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

عُمَرُ بْنُ بَحْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا
سُلَيْمَانَ يَقُولُ: مَرَرْتُ فِي جَبَلِ اللَّكَّامِ فِي جَوْفِ
الَّيْلِ فَسَمِعْتُ رَجُلًا يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: سَيِّدِي وَأَمَلِي
وَمُؤَمِّلِي وَمَنْ بِهِ تَمَّ عَمَلِي أَعُوذُ بِكَ مِنْ بَدَنِ لَا
يَنْتَصِبُ بَيْنَ يَدَيْكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَشْتَاقُ
إِلَيْكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ دُعَاءٍ لَا يَصِلُ إِلَيْكَ وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ عَيْنٍ لَا تَبْكِي إِلَيْكَ عَلِمْتُ أَنَّهُ عَرَفَ فَقُلْتُ: يَا

فَتَنَى إِنَّ لِلْعَارِفِينَ مَقَامَاتٍ وَلِلْمُشْتَاقِينَ عِلَامَاتٍ قَالَ:
مَا هِيَ؟ قُلْتُ: كِتْمَانُ الْمُصِيبَاتِ وَصَيَانَاتُ الْكَرَامَاتِ
ثُمَّ قَالَ لِي: عِظْنِي قُلْتُ: اذْهَبْ فَلَا تَرُدْ غَيْرُهُ وَلَا تَرُدْ
خَيْرُهُ، وَلَا تَبْخُلْ بِشَيْئِهِ عَنْهُ، قَالَ زِدْنِي قُلْتُ: اذْهَبْ
فَلَا تَرُدِ الدُّنْيَا وَاتَّخِذِ الْفَقْرَ غِنًى وَالْبَلَاءَ مِنْ اللَّهِ شِفَاءً
وَالْتَوَكَّلْ مَعَاشًا وَالْجُوعَ حِرْفَةً وَاتَّخِذِ اللَّهَ لِكُلِّ شَيْءٍ
عِدَّةً فَصَبِقْ صَعْقَةً فَتَرَكْتُهُ فِي صَعْقَتِهِ وَمَضَيْتُ فَإِذَا أَنَا
بِرَجُلٍ نَائِمٍ فَرَكَضْتُهُ بِرِجْلِي فَقُلْتُ لَهُ: قُمْ يَا هَذَا فَإِنَّ
الْمَوْتَ لَمْ يَمُتْ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَيَّ فَقَالَ: إِنَّ مَا بَعْدَ
الْمَوْتِ أَشَدُّ مِنَ الْمَوْتِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَنْ أَيْقَنَ بِمَا بَعْدَ
الْمَوْتِ شَدَّ مِئْزَرَ الْحَذَرِ وَلَمْ يَكُنْ لِلدُّنْيَا عِنْدَهُ خَطَرٌ
وَلَمْ يَقْضِ مِنْهَا وَطَرًا.

14344. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Aku pernah melewati gunung Likam di tengah malam,

lalu aku mendengar seorang lelaki berucap dalam doanya, 'Tuanku yang memberikan harapanku dan yang menyempurnakan amalanku. Aku berlindung kepada-Mu dari badan yang tidak berdiri tegak di hadapan-Mu. Aku berlindung pada-Mu dari hati yang tidak merindukan-Mu. Aku berlindung pada-Mu dari doa yang tidak sampai pada-Mu. Aku berlindung pada-Mu dari mata yang tidak menangis untuk-Mu.' Aku mengetahui bahwa dia adalah makrifat."

Aku pun berkata, "Wahai pemuda, sesungguhnya golongan *arifin* memiliki beberapa maqam, sedangkan orang-orang yang merindu (kepada Allah) memiliki beberapa tanda." Pemuda itu bertanya, "Apa itu?" Aku menjawab, "Menyembunyikan musibah dan menjaga kemuliaan." Kemudian dia berkata padaku, "Nasehatilah aku!" Aku berkata, "Pergilah, jangan datangi selain-Nya, jangan tolak kebaikan-Nya dan jangan kikir dengan sesuatu yang datang dari-Nya." Dia berkata, "Tambahkanlah lagi untukku." Aku berkata, "Pergilah, lalu jangan datangi dunia! Jadikanlah kefakiran sebagai kekayaan, jadikanlah cobaan dari Allah sebagai obat, tawakkal sebagai penghidupan, rasa lapar sebagai profesi, dan jadikanlah segala sesuatu sebagai persiapan (untuk) bertemu Allah." Lalu pemuda itu pun jatuh pingsan. Kemudian aku membiarkannya tetap pingsan. Aku pun berlalu, dan ternyata aku mendapati seorang lelaki yang tengah tidur, lalu aku menggoyangkannya dengan kakiku, aku berkata padanya, "Bangunlah wahai tuan, karena sesungguhnya kematian itu belum mati." Kemudian lelaki itu mengangkat kepalanya padaku, dan berkata, "Sesungguhnya apa yang terjadi setelah kematian itu lebih berat daripada kematian itu sendiri." Aku pun berkata padanya, "Barangsiapa yang yakin dengan apa yang terjadi setelah

kematian, maka dia akan mengencangkan kain penutup badannya, di sisinya dunia tidak memiliki bahaya dan dia tidak memenuhi hajatnya melaluinya.”

١٤٣٤٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ قَالَ:
سَمِعْتُ أَحْمَدَ يَقُولُ: دَخَلَ عَيَّادُ الْخَوَّاصُ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ بْنِ صَالِحٍ وَهُوَ أَمِيرُ فَلَسْطِينَ فَقَالَ: يَا شَيْخُ
عِظْنِي، فَقَالَ: بِمِ أَعْظُكَ أَصْلَحَكَ اللَّهُ؟ بَلَّغْنِي أَنَّ
أَعْمَالَ الْأَحْيَاءِ تُعْرَضُ عَلَى أَقَارِبِهِمْ مِنَ الْمَوْتَى،
فَانْظُرْ مَاذَا يُعْرَضُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِنْ عَمَلِكَ، قَالَ: فَبَكَى حَتَّى سَالَتِ الدُّمُوعُ
عَلَى لِحْيَتِهِ.

14345. Abdullah menceritakan kepada kami, Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad berkata: Ayyad Al Khawwash mendatangi Ibrahim bin Shalih yang merupakan pemimpin Palestin, lalu dia berkata, “Wahai Syaikh nasehatilah aku!” Dia menjawab, “Dengan apa aku menasehatimu! Telah sampai kepadaku, bahwa amalan orang-orang yang masih hidup akan diperlihatkan kepada kerabat mereka yang sudah meninggal. Maka perhatikanlah apa yang diperlihatkan pada

Rasulullah dari amalanmu?” Dia (Ahmad) berkata, “lalu dia pun menangis, sampai air matanya membasahi janggutnya.”

١٤٣٤٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: إِذَا غَلَبَ
الرَّجَاءُ عَلَى الْخَوْفِ فَسَدَ الْقَلْبُ قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا
سُلَيْمَانَ، يَقُولُ: يَكْبُرُ عِنْدَ الْعَالَمِينَ بِاللَّهِ أَنْ يَكُونَ
الْعَذَابُ أَيْسَرَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْمَعْصِيَةِ لِلَّهِ.

14346. Abdullah menceritakan kepada kami, Umar menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, “Jika harapan itu mengalahkan rasa takut, maka rusaklah hati.”

Ahmad berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, “Menurut semesta alam ini adzab Allah lebih ringan bagi mereka daripada bermaksiat kepada Allah.”

١٤٣٤٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ قَالَ:
سَمِعْتُ أَحْمَدَ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سُلَيْمَانَ يَقُولُ: بَيْنَ
الْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ قَدْ هَلَكَ فَإِذَا هُوَ

بَصُحْفٍ مَخْتُومَةٍ فَيَقَالُ لَهُ: فَضَّ الْخَاتَمَ وَاقْرَأْ مَا فِيهَا
فَيَنْظُرُ فِيهَا فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَعْمَالٌ لَمْ أَعْمَلْهَا وَلَا
أَعْرِفُهَا، فَيَقُولُ: هَذِهِ نِيَّتُكَ الَّتِي كُنْتَ تَنْوِي فِي الدُّنْيَا
أَحْصَيْتَهَا لَكَ وَكَتَبْتُهَا، ثُمَّ يُؤْمَرُ بِهِ إِلَى الْجَنَّةِ.

14347. Abdullah menceritakan kepada kami, Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata, "Pada Hari Kiamat, seorang hamba melihat bahwa dirinya telah binasa, lalu didatangkan padanya lembaran yang disegel. Lalu dikatakan padanya, 'Bukalah segelnya, dan bacalah apa yang ada di dalamnya'. Lalu hamba itupun melihat apa yang tertera di dalamnya, dan dia berkata, 'Wahai Tuhan, (di dalamnya terdapat catatan) amalan-amalan yang belum pernah aku lakukan, dan aku tidak mengetahuinya'. Allah berfirman, 'Ini adalah niatmu yang pernah kamu niatkan di dunia, aku menghitungnya dan menulisnya untukmu'. Kemudian dia diperintahkan ke surga."

١٤٣٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدَ بْنَ أَحْمَدَ

الْغَطْرِيفِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ سُفْيَانَ يَقُولُ:
سَمِعْتُ عِيَّاضَ بْنَ زُهَيْرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ

مَعِينٍ، وَذُكِرَ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ فَقَالَ: أَظُنُّ أَهْلَ
الشَّامِ يُعْقِبُهُمُ اللَّهُ تَعَالَى الْغَيْثَ بِهِ.

14348. Abu Ahmad bin Ahmad Al Ghithrifi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Sufyan berkata: Aku mendengar Iyadh bin Zuhair berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in -saat Ahmad bin Abu Al Hawari disebutkan-, dia berkata, "Aku mengira Allah ﷻ membalas penduduk Syam dengan hujan."

١٤٣٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَيَّانَ، مِنْ
أَصْلِهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْجَمَّالُ، حَدَّثَنَا أَبُو
حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، وَذُكِرَ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ فَقَالَ: مَا أَظُنُّهُ بَقِيَ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مِثْلَهُ.

14349. Abu Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami -dari asalnya-, Ahmad bin Ja'far Al Jammal menceritakan kepada kami, Abu Hatim menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khalid menceritakan kepada kami -Ahmad bin Abu Al Hawari disebutkan-, dia berkata, "Aku tidak mengira masih ada orang seperti dia di muka bumi ini."

١٤٣٥٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدِ الرَّازِيِّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ حَمْزَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي الْحَوَارِيِّ يَقُولُ فِي الرِّبَاطِ وَالْغَزْوِ: وَنِعْمَ الْمُسْتَرَاخُ إِذَا مَلَ الْعَبْدُ مِنَ الْعِبَادَةِ اسْتِرَاحَ إِلَى غَيْرِ مَعْصِيَةٍ.

14350. Muhammad bin Al Husain bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Sa'id Ar-Razi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Hamzah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abu Al Hawari berkata tentang menjaga perbatasan dan peperangan, "Sebaik-baik orang-orang yang beristirahat adalah, apabila seorang hamba sudah bosan beribadah, maka hendaknya dia beristirahat dengan tidak bermaksiat."

١٤٣٥١ - قَالَ: وَسَمِعْتُ أَحْمَدَ، يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا أَفَادَهُمْ فِي الْيَقَظَةِ وَالْمَنَامِ.

14351. Aku mendengar Ahmad berkata, "Apabila Allah mencitai suatu kaum, maka Dia membinasakan mereka, baik dalam keadaan terjaga maupun tidur."

١٤٣٥٢ - وَقَالَ أَحْمَدُ: الدُّنْيَا مَرْبَلَةٌ وَمَجْمَعُ
الْكِلَابِ وَأَقْلُ مِنَ الْكِلَابِ مَنْ عَكَفَ عَلَيْهَا فَإِنَّ
الْكَلْبَ يَأْخُذُ مِنْهَا حَاجَتَهُ وَيَنْصَرِفُ وَالْمُحِبُّ لَهَا لَا
يُزَايِلُهَا بِحَالٍ.

14352. Ahmad berkata, "Dunia adalah tempat sampah dan tempat berkumpulnya anjing, yang lebih hina daripada anjing adalah orang yang menetapinya, karena seekor anjing mengambil apa yang dia perlukan darinya lalu pergi, sementara orang yang mencintainya, tidak pernah meninggalkannya dalam keadaan apa pun."

١٤٣٥٣ - وَقَالَ أَحْمَدُ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُعْرِفَ
بَشِيءٍ مِنَ الْخَيْرِ أَوْ يُذَكَّرَ بِهِ فَقَدْ أَشْرَكَ فِي عِبَادَتِهِ
لِأَنَّ مَنْ عَبَدَ عَلَى الْمَحَبَّةِ لَا يُحِبُّ أَنْ يَرَى خِدْمَتَهُ
سِوَى مَخْدُومِهِ.

14353. Ahmad berkata, "Barangsiapa yang suka kebbaikannya diketahui atau disebut-sebut, maka dia telah musyrik dalam ibadahnya, karena orang yang beribadah berdasarkan rasa

cinta (kepada Allah) tidak suka pelayanannya dilihat melainkan oleh Yang dilayaninya (Allah).”

١٤٣٥٤ - وَقَالَ أَحْمَدُ: إِنِّي لَأَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَأَنْظُرُ

فِي آيَةٍ فَيَحَارُّ عَقْلِي فِيهَا وَأَعْجَبُ مِنْ حِفَاطِ الْقُرْآنِ
كَيْفَ يُهْنِيهِمُ النَّوْمُ وَيُسَيِّغُهُمْ أَنْ يَشْتَغِلُوا بِشَيْءٍ مِنْ
الدُّنْيَا وَهُمْ يَتَكَلَّمُونَ كَلَامَ الرَّحْمَنِ أَمَا لَوْ فَهِمُوا مَا
يَتْلُونَ وَعَرَفُوا حَقَّهُ وَتَلَذَّذُوا بِهِ وَاسْتَحَلُّوا الْمُنَاجَاةَ بِهِ
لَذَهَبَ عَنْهُمْ النَّوْمُ فَرَحًا بِمَا رَزُقُوا وَوَفَّقُوا.

14354. Ahmad berkata, “Aku membaca Al Qur`an, lalu aku melihat satu ayat yang membuat akalku kebingungan, dan aku heran kepada para penghafal Al Qur`an, bagaimana bisa mereka dibuai oleh tidur dan disibukkan oleh hal-hal yang bersifat duniawi, padahal mereka berbicara dengan firman Yang Maha Pemurah. Seandainya mereka memahami apa yang mereka baca dan mengetahui haknya, lalu mereka menikmatinya dan bermunajat, maka pasti tidur itu akan pergi, karena rasa senang dengan rezeki dan taufik yang mereka peroleh.”

١٤٣٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ طَلَّابٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا سَلَامُ الْمَدِينِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ
الْمُخَرَّمِيَّ يَقُولُ: عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ
الدُّنْيَا وَسَرَّ بِهَا نَزَعَ خَوْفُ الْآخِرَةِ مِنْ قَلْبِهِ.

14355. Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Husain bin Thallab menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Salam Al Madini menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Mukharrami berkata: Dari Sufyan Ats-Tsauri, dia berkata, "Barangsiapa yang mencintai dunia dan menyenangkannya, maka rasa takut terhadap akhirat akan dicabut dari hatinya."

١٤٣٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ طَلَّابٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ قَالَ:
شَهِدْتُ سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنْ مَسْأَلَةٍ،

فَقَالَ: لَا أَذْرِي فَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ إِنَّهَا قَدْ كَانَتْ
فَقَالَ سُفْيَانُ: وَإِذَا كَانَتْ وَأَنَا لَا أَذْرِي فَايْشُ تَعْمَلُ.

14356. Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Husain bin Thallab menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah Al Fazari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku melihat Sufyan bin Uyainah, lalu seorang lelaki bertanya kepadanya tentang suatu permasalahan, dia menjawab, "Aku tidak tahu." Lelaki itu pun berkata, "Wahai Abu Muhammad, permasalahan itu telah terjadi." Sufyan berkata, "Jika dia telah terjadi, sementara aku tidak tahu, lalu kamu mau apa?"

١٤٣٥٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ
مُحَمَّدٍ قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ، وَقَالَ لِشَيْخٍ
عِنْدَهُ أَوْ إِلَى جَانِبِهِ: يَا شَيْخُ، بَلَّغْنِي أَنَّكَ تُغْنِي فِي
بِلَادِكَ، قَالَ: نَعَمْ يَا أَبَا مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَحْمَقُ وَاللَّهِ.

14357. Muhammad menceritakan kepada kami, Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sufyan bin Uyainah berkata kepada seorang Syaikh di sampingnya, "Wahai Syaikh, aku dengar kamu bernyanyi di daerahmu?" Dia menjawab, "Ya, wahai Abu Muhammad." Dia berkata, "Bodoh, demi Allah."

١٤٣٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ قَالَ:
سَمِعْتُ وَكَيْعَ بْنَ الْجَرَّاحِ يَقُولُ: وَيْلٌ لِلْمُحَدِّثِ إِذَا
اسْتَصْحَبَهُ أَصْحَابُ الْحَدِيثِ.

14358. Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Waki bin Al Jarrah berkata, "Celakalah seorang muhaddits jika para ahli hadits bersahabat dengannya."

١٤٣٥٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ بْنُ إِبرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ قَالَ:
قُلْتُ لِلْوَلِيدِ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ بَلَّغْنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا قَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَخْجُومُ،
قَالَ: لَإِنَّهُمَا كَانَا يَغْتَابَانِ، فَقَالَ الْوَلِيدُ: لَا نَدْعُ نَحْنُ
حَدِيثَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِتَفْسِيرِ أَهْلِ
الْعِرَاقِ.

فَحَدَّثْتُ بِهِ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ فَقَالَ: صَدَقَ الْوَلِيدُ
يَكُونُ مِنَ الْحِجَامَةِ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْ أَنْ يَكُونَ مِنَ
الْغِيَةِ، لِأَنَّا نَقْدِرُ أَنْ لَا نَحْتَجِمَ وَالْغِيَةُ لَا نَضْبُطُهَا.

14359. Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berkata kepada Al Walid, "Wahai Abu Al Abbas, telah sampai kepada kami, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, '*Batal puasa orang yang berbekam dan yang dibekam*.'" Dia menjelaskan, "Karena keduanya telah menggunjing." Al Walid berkata, "Kami tidak membiarkan hadits Rasulullah ﷺ untuk ditafsirkan oleh penduduk Irak."

Lalu aku menceritakan hadits ini kepada Ahmad bin Hanbal, dia pun berkata, "Benar apa yang dikatakan Al Walid, bekam lebih kami sukai daripada menggunjing, karena kita bisa untuk tidak berbekam, sementara tidak menahan untuk tidak menggunjing."

١٤٣٦٠ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ،
حَدَّثَنِي أَخِي مُحَمَّدٌ قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ فَضِيلٍ لِأَبِيهِ: يَا

أَبَتْ مَا أَحْلَى كَلَامَ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: يَا بُنَيَّ، وَتَذَرِي لِمَ حَلَا؟ قَالَ: لَا يَا أَبْتَ، قَالَ: لِأَنَّهُمْ أَرَادُوا اللَّهَ بِهِ.

14360. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, saudaraku Muhammad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Fudhail berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku, betapa manis perkataan para sahabat Muhammad ﷺ." Ayahnya bertanya, "Wahai anakku, tahukah kamu kenapa bisa manis?" Dia menjawab, "Tidak, wahai ayahku." Ayahnya berkata, "Karena mereka mengharapkan (ridha) Allah dengan perkataan tersebut."

١٤٣٦١ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ، حَدَّثَنِي أَخِي مُحَمَّدٌ قَالَ: قُلْتُ لِفُضَيْلِ بْنِ عِيَّاضٍ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا [هود: ١١٣] قَالَ: مِمَّنْ كَانُوا وَحَيْثُ مَا كَانُوا وَفِي أَيِّ زَمَانٍ كَانُوا.

14361. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, saudaraku, Muhammad berkata: Aku bertanya kepada Fudhail bin Ayyadh tentang firman Allah Ta'ala, "*Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim.*" (Qs. Huud [11]: 113). Dia berkata, "Darimana pun mereka, dimanapun mereka, dan di masa apa pun mereka berada."

١٤٣٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ
بْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ: يَهْوَنُ الْمَوْقِفُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى الْمُؤْمِنِ
كَصَلَاةٍ فَرِيضَةٍ صَلَّاهَا فِي الدُّنْيَا أَتَمَّ رُكُوعَهَا
وَسُجُودَهَا.

14362. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Tempat berdiri di Hari Kiamat akan dimudahkan bagi seorang

mukmin, sebagaimana shalat fardhu yang dia tunaikan saat berada di dunia, yang mana dia menyempurnakan ruku dan sujudnya.”

١٤٣٦٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْخَضِرِ الْوَصَّافَ يَقُولُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ [المعارج: ٤] قَالَ: تَفْسِيرُهُ أَنْ لَوْ وَلِيَ حِسَابَ الْخَلَائِقِ غَيْرُ اللَّهِ لَمْ يَفْصِلْ بَيْنَهُمْ فِي خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ وَهُوَ تَعَالَى يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ فِي مِقْدَارِ نَصْفِ يَوْمٍ مِنَ أَيَّامِ الْآخِرَةِ.

14363. Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Khadhr Al Washshaf berkata tentang firman Allah Ta'ala, "Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun." (Qs. Al Ma'aarij [70]: 4). Dia berkata, "Penafsirannya adalah, seandainya yang menghisab seluruh makhluk itu selain Allah, maka

dia tidak dapat memisahkan diantara mereka dalam waktu lima puluh ribu tahun, sementara Allah *Ta'ala* bisa memisahkan diantara mereka dalam jangka waktu setengah hari dari hari akhirat."

١٤٣٦٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَائِدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ شَابُورَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: أَحْيَا أُمَرَاءُكُمْ الَّذِينَ يُحِبُّونَ قُرَاءَتَكُمْ وَشِرَارُكُمْ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أُمَرَاءَكُمْ.

14364. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin A'id, Ibnu Syabur menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Basyir, dari Qatadah, dia berkata, "Para pemimpin terbaik kalian adalah yang mencintai para pembaca (Al Qur'an) kalian, dan orang-orang yang paling buruk diantara kalian adalah mereka yang mencintai para pemimpin kalian."

Ahmad bin Abu Al Hawari meriwayatkan secara *musnad* dari para tokoh dan periwayat yang masyhur, yang tidak dapat dihitung banyaknya.

١٤٣٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنُ
الْخَطَّابِ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ
سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ، حَدَّثَنَا
حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ
عُبَيْدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَغَلُونَا عَنْ صَلَاةِ الْوُسْطَى صَلَاةِ
الْعَصْرِ مَلَأَ اللَّهُ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا.

14365. Abu Ali Al Hasan bin Ali bin Al Khaththab Al Warraq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Ibnu Sirin, dari Ubaidah, dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Mereka (kaum Yahudi) menyibukkan kami dari shalat Al Wustha, (yaitu) shalat Ashar, semoga Allah memenuhi rumah-rumah mereka dan kubur-kubur mereka dengan api.*"¹

¹ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, pembahasan: Jihad dan Bepergian, 2931); Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Masjid dan Tempat Shalat, 638); Ahmad (*Musnad Ahmad*, 1/113, 122); dan An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 473).

١٤٣٦٦ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ سُنْبُرِ بْنِ شِكْلِ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

14366. Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Adh-Dhuha, dari Sunbur bin Syikl, dari Ali, dari Nabi ﷺ, dengan redaksi yang sama.

١٤٣٦٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْيَقْطِينِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُظَفَّرِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْخَطِيبِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ مِسْعَرٍ قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ السَّكْسَكِيَّ، (ح)

قَالَ حَفْصٌ: وَحَدَّثَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ
إِبْرَاهِيمَ السَّكْسَكِيِّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى،
عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ مَرِضَ أَوْ سَافَرَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَ مَا
كَانَ يَعْمَلُ وَهُوَ صَحِيحٌ مُقِيمٌ.

14367. Muhammad bin Al Hasan Al Yaqthini, Muhammad bin Al Muzhaffar dan Muhammad bin Al Khathib menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Mis'ar, dia berkata: Aku mendengar Ibrahim As-Saksaki, (ha`)

Hafsh berkata: Al Awwam bin Hausyab menceritakan kepada kami, dari Ibrahim As-Saksaki, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang sakit atau bepergian, maka Allah catat pahala untuknya seperti apa yang dia perbuat saat dia sehat lagi mukim."²

² HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, pembahasan: Jihad dan Bepergian, 2996); Ahmad (*Musnad Ahmad*, 4/410, 418); dan Ibnu Abi Syaibah (3/230).

١٤٣٦٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا أَبُو
بَكْرٍ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ مَكْحُولٍ،
عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْنِيِّ قَالَ: قُلْنَا: يَا
رَسُولَ اللَّهِ نَجِدُ آيَةَ الْمُشْرِكِينَ قَالَ: اغْسِلُوهَا
وَاطْبُخُوا فِيهَا.

14368. Ali bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Al Hajjaj, dari Makhul, dari Abu Idris, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata: Kami berkata, "Wahai Rasulullah, kami menemukan bejana orang-orang musyrik." Beliau pun bersabda, "*Cucilah dan masaklah dengan menggunakannya.*"³

³ Hadits ini *shahih*.

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/144).

Al Baihaqi menilainya *shahih* (135), begitu juga dengan Sa'id bin Manshur dalam *Sunan-nya* (4).

١٤٣٦٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَتَّابٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ
طَلَّابٍ، الدَّمَشَقِيَّانِ قَالَا: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ،
عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا
مِنَ النَّاسِ.

14369. Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Attab dan Ahmad bin Al Husain bin Thallab -keduanya berasal dari Damaskus- menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah tidak mengangkat ilmu dengan cara mencabutnya dari para hamba...." Lalu dia menyebutkan keseluruhan haditsnya.⁴

⁴ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, pembahasan: Ilmu, 100); Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Ilmu, 2673); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Ilmu, 2652); Ibnu Majah (*Sunan Ibni Majah*, Al Muqaddimah, 52); Ahmad (*Musnad Ahmad*, 2/162) dan Abdurrazzaq (*Al Mushannaf*, 20644, 20638).

١٤٣٧٠ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ،

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ بْنِ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ،
عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ: مَنْ
حَرَصَ عَلَى الْإِمَارَةِ لَمْ يَعْدِلْ فِيهَا.

14370. Ishaq bin Ahmad bin Ali menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf bin Khalid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Ashim ibnu Umar, dia berkata: Umar berkata, "Barangsiapa yang sangat menginginkan kepemimpinan, maka dia tidak akan bersikap adil di dalamnya."

١٤٣٧١ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ خَلْفٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ
مُسْلِمٍ، عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، عَنْ بِلَالٍ قَالَ: كَانَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَوِّي مَنَاكِبَنَا
وَأَقْدَامَنَا فِي الصَّلَاةِ.

14371. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalaf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Imran bin Muslim, dari Suwaid bin Ghafalah, dari Bilal, dia berkata, "Rasulullah ﷺ meratakan pundak dan kaki kami dalam shalat."⁵

١٤٣٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
الْحَارِثِ الْغَنَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْمَقْرِيُّ،
حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
أَبِي الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ الْمَقْبَرِيِّ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

⁵ Hadits ini *shahih*.

HR. Ath-Thabarani dalam *Ash-Shaghir* sebagaimana dalam *Majma Az-Zawa'id* (9/20).

Al Haitsami berkomentar, "Sanadnya *muttashil*, dan para periwayatnya dinilai *tsiqah*."

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ لَا تَسْعُونَ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ فَلْيَسْعَهُمْ مِنْكُمْ بَسْطُ وَجْهِ وَحُسْنُ خُلُقٍ.

14372. Abu Ahmad Abdurrahman bin Al Harits Al Ghanawi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Qasim Al Muqri menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Sa'id Al Maqburi, dari kakeknya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sungguh kalian tidak dapat memberikan kelapangan kepada manusia dengan harta kalian, yang dapat membuat mereka lapang adalah wajah yang cerah dan akhlak yang baik.*"⁶

١٤٣٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ غَوْثٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي

⁶ Hadits ini *dha'if*.

HR. Ibnu Adi dalam *Al Kamil* (4/163); Abu Ya'la (6519); Al Bazzar (1979); Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *At-Tawadhu* (190); Al Hakim (1/124).

Ad-Dzahabi mengomentarnya dengan berkata, "Abdullah bin Sa'id Al Maqburi periwayatkan yang *wahin*."

Al Haitami berkomentar dalam *Al Majma* (8/22), "Abu Ya'la dan Al Bazzar meriwayatkan hadits ini, di dalamnya ada Abdullah bin Sa'id Al Maqburi, dia seorang periwayatan yang *dha'if*."

الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ
 بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي
 سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: مَنْ نَامَ عَنِ الْوُتْرِ أَوْ نَسِيَهُ فَلْيُوتِرْ إِذَا ذَكَرَ أَوْ
 اسْتَيْقَظَ.

14373. Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Ghauts menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Hawari menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang meninggalkan shalat witir karena tertidur atau lupa, maka hendaknya dia menunaikan shalat witir jika dia ingat atau telah bangun."*⁷

١٤٣٧٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا

إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَائِلَةَ (ح)

⁷ Hadits ini *shahih*.

HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Shalat, 495) dan Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, pembahasan: Mendirikan shalat, 1188).

Al Albani menilainya *shahih* dalam *Sunan* ini -cet. Maktabah Al Ma'arif, Riyadh-.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَمْرِو بْنُ حَمْدَانَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ
بْنُ سَفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ
سَالِمٍ قَالَ: كَانَ أَبِي يُقَدِّمُ ضَعْفَةَ أَهْلِهِ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ
إِلَى مِنَى وَيَذْكُرُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ يَفْعَلُهُ.

14374. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Na`ilah menceritakan kepada kami, (ha)

Abu Amr bin Hamdan menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dari Yunus, dari Az-Zuhri, dari Salim, dia berkata, "Ayahku pernah mendahulukan keluarganya yang lemah (maksudnya kaum wanita dan anak-anak untuk berangkat terlebih dahulu) dari Muzdalifah menuju Mina, dan dia menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ pernah melakukannya."

١٤٣٧٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ جَعْفَرٍ،

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي حَسَّانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي

الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو خُزَيْمَةَ بَكَّارُ بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ
ابْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَصْحَبْ أَحَدًا لَا يَرَى
لَكَ مِنَ الْفَضْلِ كَمَا تَرَى لَهُ.

14375. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Hassan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Abu Khuzaimah Bakkar bin Syu'aib menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari ayahnya, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda, "*Janganlah bersahabat dengan orang yang tidak melihat engkau memiliki kelebihan, sebagaimana kamu melihat dia memiliki kelebihan.*"⁸

١٤٣٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُو دُلْفٍ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ
مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ دُلْفٍ الْعِجْلِيُّ،
حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّعَّاءُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ

⁸ Sanad hadits ini sangat *dha'if*.

Di dalamnya terdapat Abu Khuzaimah Bakkar bin Syu'aib, menurut Ibnu Hibban, dia meriwayatkan dari para periwayat yang *tsiqat* hadits yang bukan hadits mereka, tidak boleh berhujjah dengannya.

بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا
عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، عَنْ
حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ
كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: لَا تَضْرِبُوا إِمَاءَكُمْ عَلَى إِنَائِكُمْ فَإِنَّ لَهَا أَجَالًا
كَأَجَالِ النَّاسِ.

14376. Abu Dulaf Abdul Aziz bin Muhammad bin Ahmad bin Abdul Aziz bin Dulaf Al Ijli menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman Ad-Da'a menceritakan kepada kami, Ja'far bin Ashim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Madini menceritakan kepadaku, dari Hammad bin Zaid, dari Malik bin Dinar, dari Al Hasan, dari Ka'b bin Ujrah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian memukul budak wanita kalian sebab (memecahkan) bejana kalian, karena dia memiliki ajal (masa) sebagaimana ajalnya manusia."⁹

⁹ Hadits ini sangat *dha'if*, jika bukan *maudhu*.

HR. Ibnu Al Jauzi dalam *Al Ilal Al Mutanahiyah* (2/265) dan *Tadzkiratul Maudhu'at* (980); Al Hindi dalam *Kanzul Ummal* (980) dan dalam *Dha'if Al Jami* karya Al Albani, dia menyebutkan bahwa hadits ini palsu.

١٤٣٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَلِيٍّ،
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
 أَبِي الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
 الْبَجَلِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَفْصٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ
 خَرَجَ يَوْمَ عِيدٍ فَلَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا وَذَكَرَ أَنَّ
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ.

14377. Muhammad bin Ibrahim bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Aun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Aban bin Abdullah Al Bajali menceritakan kepada kami, dari Abu Bakar bin Hafsh, dari Ibnu Umar, bahwa dia keluar pada hari Id, lalu dia tidak melaksanakan shalat sebelumnya (shalat Id) dan tidak pula setelahnya, kemudian dia menyebutkan bahwa Nabi ﷺ melakukan demikian.

١٤٣٧٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا
 مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ سَوَّارٍ الْمُزَنِيُّ، عَنْ
عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا صِبْيَانَكُمْ
بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا
عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ، وَإِذَا زَوَّجَ أَحَدُكُمْ
خَادِمَهُ عَبْدًا فَلَا يَنْظُرَنَّ إِلَى مَا دُونَ السَّرَّةِ وَفَوْقَ
الرُّكْبَةِ فَإِنَّهُ عَوْرَةٌ.

14378. Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Daud bin Sawwar Al Muzani menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat jika mereka berusia tujuh tahun, pukullah mereka karena meninggalkannya jika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur diantara mereka. Apabila salah seorang dari kalian menikahkan budak perempuannya dengan seorang budak, maka dia tidak boleh melihat apa yang ada di bawah pusar dan di atas lutut, karena itu merupakan aurat.*"¹⁰

¹⁰ Hadits ini *shahih*.

١٤٣٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ السَّائِبِ، ذَاكَ الطَّائِفِيُّ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي عَاصِمٍ الثَّقَفِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الصَّلَاةِ بِمِنَى فَقَالَ: هَلْ سَمِعْتَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ وَأَمَنْتُ بِهِ قَالَ: فَإِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي بِمِنَى رَكَعَتَيْنِ.

14379. Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Sa'id bin As-Sayib –yaitu Ath-Tha`ifi- menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abi Ashim Ats-Tsaqafi, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang shalat di Mina, lalu dia bertanya, “Apakah engkau pernah mendengar Muhammad ﷺ?” Aku menjawab “Ya, dan aku meyakininya.” Dia berkata, “Beliau pernah shalat di Mina dua rakaat.”¹¹

HR. Ahmad (*Musnad Ahmad*, 2/180); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, pembahasan: Shalat, 495, 496) dan Al Baihaqi (*Al Kubra*, 5092).

Al Albani menilainya *shahih* dalam *Sunan Abu Daud*, cet. Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

¹¹ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, pembahasan: Haji, 1655, 1657)

١٤٣٨٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ عُثْمَانَ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ لَا يُصَلِّي فِي السَّفَرِ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا.

14380. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Dzib, dari Utsman bin Abdullah, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ tidak pernah shalat (sunnah) dalam perjalanan, baik sebelumnya maupun setelahnya.

١٤٣٨١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا خَلِيلُ بْنُ مُرَّةَ، عَنْ
مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يُوتِرْ فَلَيْسَ مِنَّا.

14381. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhamamd menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Khalil bin Murrah menceritakan kepada kami, dari Muawiyah bin Qurrah, dari Abu

Hurairah, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang tidak menunaikan shalat witir, maka dia tidak termasuk golongan kami."¹²

١٤٣٨٢ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ،
حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ الْوُحَاظِيُّ، حَدَّثَنَا عُفَيْرُ بْنُ
مَعْدَانَ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَوْحَ الْقُدُسِ
نَفَثَ فِي رُوعِي أَنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَكْمَلَ
أَجَلَهَا وَتَسْتَوْعِبَ رِزْقَهَا فَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ وَلَا
يَحْمِلَنَّ أَحَدُكُمْ اسْتِبْطَاءَ الرِّزْقِ أَنْ يَطْلُبَهُ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنَّ
اللَّهَ لَا يُنَالُ مَا عِنْدَهُ إِلَّا بِطَاعَتِهِ.

¹² Sanad hadits ini *dha'if*.

HR. Ahmad (*Musnad Ahmad*, 2/443); dan Ibnu Abi Syaibah (2/297).

Al Haitami berkomentar dalam *Al Majma'* (2/240), "Ahmad meriwayatkan hadits ini, dan di dalam sanadnya terdapat Al Khalil bin Murrah, Al Bukhari dan Abu Hatim men-*dha'if*kannya."

Abu Zur'ah berkomentar, "Dia merupakan Syaikh yang shalih."

14382. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Yahya bin Shalih Al Wuhazhi menceritakan kepada kami, Ufair bin Ma'dan menceritakan kepada kami, dari Sulaim bin Amir, dari Abu Umamah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ruh Qudus (Jibril) membisiki dalam hatiku, bahwa seseorang tidak akan meninggal sampai dia menyempurnakan ajalnya dan menghabiskan rezekinya. Oleh karena itu, perbaguslah dalam mencari, janganlah sampai lambannya rezeki mendorong salah seorang dari kalian untuk mencarinya dengan cara bermaksiat, karena segala sesuatu yang ada di sisi Allah tidak dapat diperoleh, kecuali dengan taat kepada-Nya.*"¹³

١٤٣٨٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
حَدَّثَنَا شَيْخُ بَوَادِي الْقُرَى يُقَالُ لَهُ سُلَيْمُ بْنُ مَطِيرٍ عَنْ
أَبِيهِ، قَالَ: حَجَجْتُ بِخَالَةٍ لِي وَرَفِيقَتِهَا فَلَمَّا كُنَّا
بِالسُّوَيْدَاءِ نَمْتُ وَانْتَبَهْتُ فَإِذَا عِنْدَهَا رَجُلٌ يَطْلُبُ

¹³ Hadits ini *shahih*.

HR. Al Qudha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 1150, 1151); Al Baghawi (*Syarh As-Sunnah*, 14/304); Ibnu Abdul Bar (*At-Tamhid*, 1/2847).

Al Albani menilainya *shahih* dalam *Shahih Al Jami* (2085) dan *Fiqh As-Sirah* (hal. 96).

دَوَاءٌ يَطْلُبُ الْحَضَضَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: حَدَّثَنِي مَنْ
 سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَقَالَ
 غَيْرُهُ: حَدَّثَنِي أَبُو الزَّوَائِدِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خُذُوا هَذَا الْعَطَاءَ مَا كَانَ
 عَطَاءً، فَإِذَا تَجَاحَفْتُ قُرَيْشٌ عَلَى الْمُلْكِ وَكَانَ رِشْوَةً
 عَنْ دِينَ أَحَدِكُمْ فَدَعُوهُ.

14383. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, seorang Syaikh menceritakan kepada kami di Wadi Al Qura -Dia bernama Sulaim bin Mathair-, dari ayahnya, dia berkata: Aku menunaikan ibadah haji bersama bibiku dan temannya, ketika kami sampai di Suwaida, aku tertidur, kemudian aku bangun, ternyata di sisinya ada seorang lelaki tengah meminta obat, yaitu meminta *haddhadh* (obat herbal, yang berasal dari perasan atau ampas pohon, diketahui bahwa dia memiliki buah seperti cabai). Lalu aku mendengar dia berkata: Orang yang mendengar dari Rasulullah ﷺ berkata: Selain dia berkata: Abu Az-Za`id menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ambillah pemberian ini selama ini merupakan pemberian, namun jika kaum Quraisy*

merebut kerajaan, dan itu merupakan suap terhadap agama salah seorang kalian, maka tinggalkanlah ia.”¹⁴

١٤٣٨٤ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ رِشْدِينَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ،
حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ أَبِي
سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا قَلِيلَ مِنْ أَذَى الْجَبَّارِ.

14384. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Risydin menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Yahya, dari Abu Salamah, dari Ummu Salamah, dia berkata: Rasulullah ﷺ

¹⁴ Sanadnya *dha'if*.

HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, pembahasan: Sejarah Fenomenal, 1/236); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, pembahasan: Upeti dan pemerintahan, 2959); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 4239) dan (*Ash-Shaghir*, 1/264), sedangkan yang terakhir diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal secara *marfu'*.

Al Haitami berkomentar dalam *Al Majma'* (5/238), "Ath-Thabarani meriwayatkan hadits ini, sedangkan Yazid bin Martsad tidak mendengarnya dari Muadz. Adapun Al Wadhin bin Atha' dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan lainnya juga di-*dha'if*kan oleh sekelompok orang lainnya, sementara itu para periwayat lainnya merupakan periwayat yang *tsiqah*."

Al Albani menilainya *dha'if* dalam *Sunan Abu Daud*, cet. Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

bersabda, "Tidak ada (kata) sedikit bagi orang yang bermaksiat kepada Dzat Yang Maha Perkasa."¹⁵

١٤٣٨٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُظَفَّرِ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ أَبِي

الْحَوَارِيِّ، وَأَخْرَجَ إِلَيَّ كِتَابَهُ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ،

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ قَتَادَةَ،

عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ فَذَكَرَهُ.

14385. Muhammad bin Al Muzhaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al Hawari menceritakan kepadaku -dan dia mengeluarkan kitabnya padaku-, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Qatadah,

¹⁵ Hadits ini *shahih*.

HR. Ath-Thabarani dalam Al Kabir (23/258, no. 535); Ibnu Abi Syaibah dalam Al Mushannaf (8/359), dan Al Haitami berkata dalam Al Majma (8/170), "Ath-Thabarani meriwayatkan hadits ini, dan para periwayatnya tsiqah."

dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kekasihku ﷺ berwasiat padaku dengan tiga hal." Lalu dia menyebutkannya.¹⁶

١٤٣٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الْغَطْرِيفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ أَبَانَ الدَّقِيقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَوَى أَسْعَدَ بْنَ زُرَّارَةَ.

14386. Abu Ahmad Al Ghithrifi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid bin Aban Ad-Daqiqi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Anas, bahwa Nabi ﷺ pernah membakar kulit As'ad bin Zurarah dengan besi (untuk pengobatan).¹⁷

¹⁶ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, pembahasan: Tahajjud, 1178, pembahasan: Puasa, 1981) dan Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Shalat orang dalam perjalanan. 721), dari hadits Abu Hurairah ﷺ.

¹⁷ Hadits ini *shahih*.

HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Kedokteran, 2050) dan dia berkata, "Hadits ini hasan *gharib*."

Sementara Ibnu Hibban men-*shahih*-kannya (1404- Mawarid).

Ibnu Muflih berkata dalam *Adab Asy-Syar'iyah* (3/20, 49), "Sanadnya terdiri dari para periwayat yang *tsiqah*."

Al Albani menilainya *shahih* dalam *Sunan At-Tirmidzi*, cet. Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

١٤٣٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ عَوْنٍ الْوَحِيدِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ
قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ
بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ يَوْمَ الْعِيدِ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ
فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ: الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فَقَالَ: تَرَكُ
مَا هُنَاكَ بِالْخِلَافِ قَالَ: فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ:
أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ
بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ.

14387. Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aun Al Wahidi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, dia berkata: Orang pertama yang memulai khutbah sebelum shalat led

adalah Marwan bin Al Hakam, lalu seorang lelaki berdiri mendekat kepadanya, lalu dia berkata, "Shalat itu ditunaikan sebelum khutbah." Marwan pun menjawab, "Hal tersebut ditinggalkan dengan adanya perselisihan pendapat." Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Adapun berkenaan hal ini telah diputuskan sebagaimana yang dia putuskan. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah dia merubahnya dengan tangannya, jika dia tidak mampu, maka dengan lisannya, jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman.'*"¹⁸

١٤٣٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا مُرَّةٌ، وَيَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدُّسْتُورِيُّ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ لَا يَخَافُ إِلَّا اللَّهَ يُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ.

¹⁸ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Iman, 49); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Fitnah, 2172); Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/20, 49); An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, pembahasan: Iman, 5008, 5009) dan Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, pembahasan: Mendirikan shalat, 1275).

14388. Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Murrah dan Yazid bin Ibrahim Ad-Dusturi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Sirin, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah melakukan perjalanan dari Makkah ke Madinah, beliau tidak takut, kecuali kepada Allah -beliau menunaikan shalat dua rakaat-."

١٤٣٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
عَوْنٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ
زَيْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ طَاوُوسًا عَنِ السَّبْحَةِ فِي السَّفَرِ
وَالْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ بْنُ بَنَانٍ جَالِسٌ فَقَالَ الْحَسَنُ:
حَدَّثَنَا طَاوُوسٌ، وَهُوَ يَسْمَعُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ:
فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ السَّفَرِ
وَالْحَضَرَ فَكَانَ يُصَلِّي فِي الْحَضَرِ قَبْلَهَا وَبَعْدَهَا
وَصَلَّى فِي السَّفَرِ قَبْلَهَا وَبَعْدَهَا.

14389. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aun menceritakan kepada kami, Ahmad bin Aun menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami,

Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Thawus tentang shalat sunnah dalam perjalanan, sementara Al Hasan bin Muslim bin Banan duduk, lalu Al Hasan berkata: Thawus menceritakan kepada kami –dan dia mendengar– bahwa Ibnu Abbas berkata, “Rasulullah ﷺ mewajibkan shalat dalam perjalanan dan di rumah. Beliau shalat (sunnah) di rumah, sebelumnya dan sesudahnya, beliau juga shalat (sunnah) dalam perjalanan, baik sebelumnya dan sesudahnya.”

١٤٣٩٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يُخَفِّفُ رَكَعَتِي الْفَجْرِ.

14390. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, “Nabi ﷺ meringankan (bacaan) dua rakaat shalat Fajar (Shubuh).”

١٤٣٩١ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ

بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَاكِرٍ،

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ
 أَبُو الْمُغِيرَةِ، حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ، حَدَّثَنِي عَطَاءُ يَعْنِي ابْنَ
 قُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ
 مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ أَحَدُهُمَا لَا
 يَكَادُ يُفَارِقُهُ وَلَا يُعْرِفُ لَهُ كَبِيرُ عَمَلٍ وَكَانَ الْآخَرُ لَا
 يَكَادُ يُرَى وَلَا يُعْرِفُ لَهُ كَبِيرُ عَمَلٍ فَقَالَ الَّذِي لَا
 يَكَادُ يُفَارِقُهُ. يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي ذَهَبَ
 الْمُصَلُّونَ بِالْأَجْرِ - بِالْأَجْرِ الصَّلَاةِ - وَالصَّائِمُونَ بِالْأَجْرِ
 الصِّيَامِ فَذَكَرَ أَعْمَالَ الْخَيْرِ فَقَالَ: وَيْحَكَ مَاذَا عِنْدَكَ؟
 قَالَ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِلَّا حُبَّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
 قَالَ: لَكَ مَا احْتَسَبْتَ وَأَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. قَالَ:
 وَأَمَّا الْآخَرُ فَمَاتَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَهُوَ فِي أَصْحَابِهِ: هَلْ عَلِمْتُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَدْخَلَ فُلَانًا
 الْجَنَّةَ؟ فَعَجِبَ الْقَوْمُ أَنَّهُ كَانَ لَا يَكَادُ يُرَى فَقَامَ

بَعْضُهُمْ إِلَى أَهْلِهِ فَسَأَلَ امْرَأَتُهُ عَنْ عَمَلِهِ قَالَتْ: مَا
كَانَ لَهُ كَبِيرُ عَمَلٍ إِلَّا مَا قَدْ رَأَيْتُمْ غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ كَانَتْ
لَهُ خَصْلَةٌ قَالُوا: وَمَا هِيَ؟ قَالَتْ: مَا كَانَ يَسْمَعُ
الْمُؤَذِّنَ مِنْ لَيْلٍ وَلَا نَهَارٍ وَلَا عَلَى أَيِّ حَالٍ إِلَّا كَانَ
يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِثْلَ قَوْلِهِ أَقْرُبُ بِهَا وَأُكْفِرُ
مَنْ أَبَاهَا قَالَتْ: فَإِذَا قَالَ أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَقْرُبُ بِهَا وَأُكْفِرُ مَنْ
أَبَى، قَالَ الرَّجُلُ: دَخَلَ الْجَنَّةَ، فَأَقْبَلَ حَتَّى إِذَا كَانَ
مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي أَصْحَابِهِ
حَيْثُ يُسْمَعُهُ الصَّوْتُ نَادَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: أَتَيْتُ أَهْلَ فُلَانٍ فَسَأَلْتُهُمْ عَنْ
عَمَلِهِ، فَأَخْبَرُونِي بِكَذَا، وَكَذَا، قَالَ الرَّجُلُ: أَشْهَدُ
أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنَّي رَسُولُ اللَّهِ.

14391. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Al Husain bin Abdullah bin Syakir menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Abdul Quddus Al Mughirah menceritakan kepada kami, Ibnu Tsauban menceritakan kepada kami, Atha` -yaitu Ibnu Qurrah- menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Dhamrah, dari Abu Hurairah, bahwa ada dua orang lelaki yang pernah bersama Rasulullah ﷺ, salah satu dari keduanya hampir tidak pernah memisahkan diri dari beliau, dan dia tidak ketahui memiliki amalan yang besar, sedangkan yang satunya lagi hampir tidak pernah terlihat dan tidak diketahui bahwa dia memiliki amalan yang besar. Lalu lelaki yang hampir tidak pernah meninggalkan beliau itu berkata, "Wahai Rasulullah, demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, orang-orang yang menunaikan shalat pergi dengan membawa pahala-pahala shalat-dan orang-orang yang berpuasa membawa pahala puasa." Kemudian dia menyebutkan beberapa amal kebaikan. Beliau bersabda, "*Celaka kamu, lantas (amalan) apa yang kamu miliki?*" Dia menjawab, "Tidak ada, demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, kecuali cinta kepada Allah dan Rasul-Nya." Beliau bersabda, "*Bagimu apa yang kamu kira, dan kamu akan bersama orang yang kamu cintai.*"

Abu Hurairah melanjutkan: Sedangkan lelaki yang satunya lagi meninggal, lalu Nabi ﷺ bersabda di antara para sahabatnya, "*Apakah kalian tahu bahwa Allah memasukkan Fulan ke dalam surga?*" Para sahabat pun heran, padahal dia hampir tidak pernah terlihat. Lalu sebagian sahabat mendatangi keluarganya, dan bertanya tentang amalannya kepada istrinya. Istrinya menjawab, "Dia tidak memiliki amalan yang besar, kecuali sebagaimana yang

kalian lihat, hanya saja dia memiliki satu kebiasaan.” Mereka bertanya, “Apa itu?” Istrinya menjawab, “Dia tidak mendengar suara muadzdzin, baik malam hari maupun siang hari, dan dalam keadaan apapun, kecuali dia mengucapkan, ‘Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah seperti perkataanya, aku mengakuinya dan mengingkari orang yang tidak mengakuinya’. Apabila muadzdzin berkata, ‘Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah’, dia berkata, ‘Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku mengakuinya dan mengingkari orang yang tidak mengakuinya’.” Lalu seorang lelaki berkata, “Dia telah masuk surga.”

Kemudian lelaki itu mendatangi Nabi ﷺ yang tengah berada di antara para sahabatnya, beliau hendak memperdengarkan suarua beliau, lalu dia menyeru Nabi ﷺ dengan suaranya yang tinggi, “Aku telah mendatangi keluarga si fulan, lalu aku bertanya kepada mereka tentang amalan fulan itu, lalu mereka mengabarkan kepadaku demikian dan demikian.” Lelaki itu berkata, “Aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan Allah.” Beliau bersabda, “*Dan aku bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah.*”

١٤٣٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ،

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ

سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فِطْرِ أَوْ أَضْحَى فَصَلَّى
بِالنَّاسِ رَكَعَتَيْنِ.

14392. Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Adi bin Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ keluar pada hari raya Idul Fitri atau Idul Adha, lalu beliau melaksanakan shalat dua rakaat bersama orang-orang."

١٤٣٩٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، وَسُفْيَانُ، عَنْ مَعِينِ بْنِ خَالِدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ بِسَبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ.

14393. Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Waki menceritakan

kepada kami, Sa'id dan Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ma'in bin Khalid bin Zaid bin Uqbah, dari Samurah bin Jundub, bahwa Rasulullah ﷺ membaca surah Al A'laa dan Al Ghaasyiyah pada shalat dua shalat Id (Idul Fithri dan Idul Adha).

١٤٣٩٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْحَسَنِ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا
سُفْيَانُ، وَمِسْعَرٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُتَشِيرِ،
عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ،
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ
بِسَبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ.

14394. Muhammad bin Ali bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Sufyan dan Mis'ar menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir, dari ayahnya, dari Habib bin Salim, dari An-Nu'man bin Basyir, bahwa Nabi ﷺ membaca surah Al A'laa dan Al Ghaasyiah dalam dua shalat Id.¹⁹

¹⁹ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Shalat orang-orang yang berada dalam perjalanan, 878); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, pembahasan: Mendirikan shalat, 1281) dan Ahmad (*Musnad Ahmad*, 4/271).

١٤٣٩٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ
مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُثَنَّى، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ،
تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْعُ
أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ عَلَى كُلِّ حَالٍ.

14395. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Al Muntasyir, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Aisyah berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkan empat (rakaat) sebelum Zhuhur dan dua rakaat sebelum Fajar (Shubuh) dalam keadaan apa pun."

١٤٣٩٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا

وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ شَيْخًا بِوَاسِطٍ يُقَالُ
لَهُ شُعَيْبٌ أَوْ أَبُو شُعَيْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ طَاوَسًا يَقُولُ:
سُئِلَ ابْنُ عُمَرَ عَنِ الرُّكْعَتَيْنِ، بَعْدَ الْعَصْرِ فَقَالَ: مَا

رَأَيْتُ أَوْ مَا رَأَيْنَا أَحَدًا يُصَلِّيهِمَا قَالَ: وَسُئِلَ عَنِ
الرَّكَعَتَيْنِ قَبْلَ النَّوْمِ فَلَمْ يَنْهَ عَنْهُمَا.

14396. Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar seorang Syaikh di Wasith yang dipanggil Syu'aib atau Abu Syu'aib berkata: Aku mendengar Thawus berkata: Ibnu Umar pernah ditanya tentang dua rakaat setelah shalat Ashar, lalu dia menjawab, "Aku tidak pernah melihat -atau kami tidak pernah melihat-seorang pun yang melaksanakan shalat itu." Thawus berkata: Dia ditanya tentang shalat dua rakaat sebelum tidur, lalu dia tidak melarang dua rakaat tersebut.

١٤٣٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا مَسْعَدٌ، عَنْ زَيْدِ الْعَمِيِّ،
عَنْ أَبِي الصَّدِّيقِ النَّاجِيِّ قَالَ: رَأَى ابْنُ عُمَرَ قَوْمًا
اضْطَجَعُوا بَعْدَ رَكَعَتَيِ الْفَجْرِ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ فَنَهَاهُمْ
فَقَالُوا: ذَلِكَ السُّنَّةُ، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَيْهِمْ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّهَا
بِدْعَةٌ.

14397. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Mas'ad menceritakan kepada kami, dari Zaid Al Ammi, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji, dia berkata: Ibnu Umar pernah melihat beberapa orang tidur setelah dua rakaat Fajar (Subuh), maka diapun mengutus seseorang untuk menemui mereka, lalu dia melarang mereka, namun mereka berkata, "Ini adalah Sunnah." Dia berkata (pada utusannya), "Kabarkanlah kepada mereka, bahwa itu adalah bid'ah."

١٤٣٩٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ
أَبَانَ بْنِ أَبِي عِيَّاشٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عُلْقَمَةَ، عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَتُّ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَوْتَرْتُ فَقَنْتَ فِي الْوُتْرِ قَبْلَ الرَّكْعَةِ قَالَ: ثُمَّ أُرْسِلَتْ
أُمِّي مِنَ الْقَائِلَةِ فَأَخْبَرْتَنِي بِذَلِكَ.

14398. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari Aban bin Abi Ayyasy, dari Ibrahim bin Abi Alqamah, dari Abdullah, dia berkata,

“Aku pernah menginap di tempat Nabi ﷺ, lalu beliau melaksanakan shalat Witir dan berqunut sebelum turun (untuk sujud).” Dia melanjutkan, “Kemudian ibuku mengutusku Qa`ilah, lalu dia mengabarkan hal tersebut kepadaku.”

١٤٣٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ
ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَسَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ فِي الْفَجْرِ، وَكَانَ
يَقْرَأُ فِيهِمَا قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ.

14399. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah ﷺ membaca (ayat-ayat) Al Qur`an dalam dua rakaat shalat Fajar dengan suara liris, kemudian di dalam kedua rakaat itu beliau membaca surah Al Kaafiruun dan Al Ikhlaash.”

١٤٤٠٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، وَمَسْعَدٌ، عَنْ
سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ:
مَا كُنْتُ أَلْقَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ آخِرِ
السَّحَرِ إِلَّا وَهُوَ نَائِمٌ عِنْدِي تَغْنِي بَعْدَ الْوُثْرِ.

14400. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Sufyan dan Mas'ad menceritakan kepada kami, dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Aisyah, dia berkata, "Aku tidak pernah berjumpa dengan Nabi ﷺ di akhir waktu sahur, melainkan beliau dalam keadaan tidur di sisiku." -Maksudnya adalah setelah menunaikan shalat witir-

١٤٤٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الْأَعْمَشِ،
عَنْ تَمِيمِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوقِظُنِي فَيَقُولُ: قَوْمِي
فَأَوْتِرِي.

14401. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Tamim bin Salamah, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah membangunkan aku, lalu bersabda, '*Bangunlah dan shalat Witirlah!*'"

١٤٤٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ،
عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَنَمْ عَلَى فِرَاشِهِ فَإِنَّ
أَحَدَكُمْ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ.

14402. Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika salah seorang kalian mengantuk, hendaklah dia*

tidur di atas tempat tidurnya, karena bisa saja dia tidak sadar, lalu dia mencela dirinya sendiri.”²⁰

١٤٤٠٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، وَمُحَمَّدُ
 بْنُ عُمَرَ بْنِ إِسْحَاقَ الْكَلَوْدَانِيُّ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ
 بْنُ أَبِي دَاوُدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا
 مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ هِشَامِ
 بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعَمَ الْإِدَامُ الْخَلُّ.

14403. Muhammad bin Humaid dan Muhammad bin Umar bin Ishaq Al Kalwadzani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sebaik-baik lauk adalah cuka.*”²¹

²⁰ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, pembahasan: Wudhu, 212); Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Shalat orang yang berada dalam perjalanan, 786) dan Ahmad (*Musnad Ahmad*, 6/5, 202).

²¹ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Minuman, 2051); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Makanan, 1840) dan Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, pembahasan: Makanan, 3316).

١٤٤٠٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ إِسْحَاقَ،

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ، (ح)

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ

الْحُسَيْنِ بْنِ طَلَّابٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَّارِيِّ،

حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ

هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَيْتُ لَا تَمُرَ فِيهِ

جِيَاعُ أَهْلِهِ.

14404. Muhammad bin Umar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Daud menceritakan kepada kami, (ha)

Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Husain bin Thallab menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Bilal, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia

berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, maka para penghuninya akan kelaparan.”²²

١٤٤٠٥ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ،
حَدَّثَنَا مَرْوَانُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ السَّمْطِ، عَنْ الْوَضِيِّ بْنِ
عَطَاءٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ مَرْثَدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَكَمَا لَا يُجْنَى مِنَ الشَّوْكِ الْعِنَبُ،
لِذَلِكَ لَا يَنْزِلُ الْأَبْرَارُ مَنَازِلَ الْفُجَّارِ فَاسْلُكُوا أَيَّ
طَرِيقٍ شِئْتُمْ، فَأَيُّ طَرِيقٍ سَلَكَتُمْ وَرَدَّتُمْ عَلَى أَهْلِهِ.

14405. Ishaq bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Marwan menceritakan kepada kami, dari Yazid bin As-Simth, dari Al Wadhin bin Atha`, dari Yazid bin Martsad, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Sebagaimana anggur tidak dapat dipetik dari duri, demikian pula orang-orang baik tidak akan menempati kedudukan orang-orang yang jahat. Titilah jalan mana saja yang kalian kehendaki, karena

²² HR. Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Minuman, 2046); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, pembahasan: Makanan, 3831); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Makanan, 1815) dan Ad-Darimi (2060, 2061).

jalan mana pun yang kalian titi, maka kalian akan melewati para penghuninya.”²³

Hadits ini diriwayatkan oleh selain Ahmad, lalu dia berkata:
Dari Yazid dari Abu Dzar.

١٤٤٠٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ جَعْفَرٍ
إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي حَسَّانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ
بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ الْحَدَّاءُ، عَنْ أَبِي
حَمْزَةَ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مُعَاذُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَدَى الْحَقِّ أَسِيرٌ
إِنَّ الْمُؤْمِنَ قَيْدُهُ الْقُرْآنُ عَنْ كَثِيرٍ مِنْ شَهَوَاتِهِ وَإِنْ
يَهْلِكُ فِيمَا يَهْوَى، يَا مُعَاذُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا تَسْكُنُ
رَوْعَتُهُ وَلَا اضْطِرَابُهُ حَتَّى يَخْلُفَ الْجِسْرَ وَرَاءَ ظَهْرِهِ

²³ Hadits ini *hasan* dengan menghimpun berbagai jalur periwayatannya. Di dalam sanadnya terdapat Al Wadhin bin Atha`, dia *dha'if*.

Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan oleh Ad-Dailami (*Musnad Al Firdaus*, 4952); Abu Nu'aim (*Akhbar Ashbahan*, 1/112); Ibnu Asakir (2/19, 96); Ahmad bin Muni' sebagaimana dalam *Al Mathalib Al Aliyah* (3130) dari hadits Abu Dzar.

Syaikh kami dalam *Ash-Shahihah* (6/204) berkomentar, "Hadits ini dengan mengumpulkan dua jalur periwayatan *hasan*."

فَالْقُرْآنُ دَلِيلُهُ وَالْخَوْفُ مَحَجَّتُهُ وَالشَّوْقُ مَطِيَّتُهُ
وَالصَّلَاةُ كَهْفُهُ وَالصَّوْمُ جَنَّتُهُ وَالصَّدَقَةُ فِكَاكُهُ
وَالصَّدَقُ أَمِيرُهُ وَالْحَيَاءُ وَزِيرُهُ وَرَبُّهُ مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ
بِالْمِرْصَادِ، يَا مُعَاذُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُسْأَلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنْ
جَمِيعِ سَعْيِهِ حَتَّى كُحِلَ عَيْنَيْهِ، يَا مُعَاذُ إِنِّي أَحِبُّ لَكَ
مَا أَحِبُّ لِنَفْسِي وَأَنْهَيْتُ إِلَيْكَ مَا أَنْهَى إِلَيَّ جِبْرِيلُ
فَلَا أُلْفَيْتُكَ تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَحَدٌ أَسْعَدُ بِمَا آتَاهُ اللَّهُ
مِنْكَ.

14406. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami -secara *imla*-, Ishaq bin Abi Hassan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Yunus Al Hadzdza` menceritakan kepada kami, dari Abu Hamzah, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai Muadz, sesungguhnya orang mukmin di hadapan kebenaran merupakan tawanan. Sesungguhnya orang mukmin diikat oleh Al Qur'an dari syahwatnya yang banyak, dan dia akan binasa dalam apa yang dia inginkan. Wahai Muadz, sesungguhnya orang mukmin hati dan kegelisahannya tidak akan menjadi tenang, sehingga jembatan berada di belakangnya. Al Qur'an adalah petunjuknya, rasa takut adalah pusat sasarannya,*

rasa rindu adalah binatang tunggangannya, shalat adalah guanya, puasa adalah perisainya, sedekah adalah pelepasnya, kejujuran adalah pemimpinnya, rasa malu adalah menterinya, dan Tuhannya di belakang semua itu Maha mengawasi. Wahai Muadz, pada Hari Kiamat kelak orang mukmin akan ditanyakan tentang seluruh amalannya, sampai berkenaan dengan celak kedua matanya. Wahai Muadz, sungguh aku mencintaimu sebagaimana aku mencintai diriku sendiri, dan aku telah mengingatkan kepadamu sebagaimana Jibril mengingatkan aku. Aku tidak akan mendapatimu datang pada Hari Kiamat, sementara seseorang lebih bahagia dengan karunia yang Allah berikan padanya daripada dirimu.”²⁴

١٤٤٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا
الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
أَبِي الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ الْحَجَّاجِ،

²⁴ Sanad hadits ini *dha'if*.



Ibnu Katsir menyebutkan hadits ini dalam tafsir surat (Al Fajr: 14), dia berkata, "Ibnu Abi Hatim menyebutkan di sini satu hadits yang sangat *gharib*, dan berkenaan ke-*shahih*-an sanadnya harus ditinjau kembali." Kemudian dia memaparkannya.

Kemudian dia berkata: Ibnu Abi Hatim berkata, "Yunus Al Hadzda dan Abu Hamzah merupakan dua orang yang *majhul* (tidak diketahui keadaannya), dan Abu Hamzah dari Muadz, secara *mursal*."

Seandainya hadits ini diriwayatkan dari Abu Hamzah, maka hadits itu bisa *hasan*. Az-Zubaidi menukilkan dalam *Al Ithaf* (10/13) dari Al Iraqi, dia berkata, "Aku tidak menemui asalnya hadits ini."

Al Haitsami berkomentar (1/170), "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al Ausath*, dan di dalamnya terdapat Amr bin Al Hushain, seorang periwayat yang *matruk*."

حَدَّثَنَا أَبُو ثَوْبَانَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي
السَّائِبِ، مَوْلَى هِشَامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ صَلَاةٍ لَا يُقْرَأُ
فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَهِيَ خَدَاجٌ.

14407. Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Zakariya menceritakan kepada kami, Abu Hatim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Ibnu Abdul Quddus bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Abu Tsauban menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Al Hur, dari Al Ala` bin Abdirrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah dan Abu As-Sa`ib *maula* Hisyam, dari Abu Hurairah , dari Nabi , beliau bersabda, “Setiap shalat yang di dalamnya tidak dibacakan surah Al Faatihah, maka shalat itu kurang.”²⁵

²⁵ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Musnad Ahmad*, 2/478) dan Al Baihaqi dalam Al Kubra (2367) dari hadits Abu Hurairah.

HR. Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, pembahasan: Mendirikan shalat, 840) dari hadits Aisyah *radhiyallahu anhum* (841) dari hadits Abdullah bin Amr *radhiyallahu anhum*.

Hadits ini di-*shahih*-kan oleh Al Albani dalam *Sunan Ibnu Majah*. Cet. Maktabah Al Ma`arif, Riyadh dan dalam *Shahih Al Jami* (4535).

١٤٤٠٨ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

أَبُو زُرْعَةَ الدَّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ، حَدَّثَنَا أَبُو
ثَوْبَانَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحُرِّ مِثْلَهُ.

14408. Sulaiman bin Ahmad menceritakannya kepada kami, Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Abu Tsauban menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Al Hur, redaksi yang serupa.

١٤٤٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَتَّابِ الزَّفْتِيِّ الدَّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
أَبِي الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى
بْنُ يُونُسَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْوَصَّافِيِّ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ
دِثَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا سَمُوا الْأَبْرَارَ حَتَّى بَرَّ
الْأَبْنَاءُ الْآبَاءَ وَالْآبَاءُ الْأَبْنَاءَ.

14409. Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Attab Az-Zifti Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Isa bin

Yunus menceritakan kepada kami, dari Abdullah Al Washshafi, dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Seseorang tidak disebut sebagai orang baik sampai seorang anak berbuat baik kepada ayahnya dan seorang ayah berbuat baik kepada anak-anaknya."

١٤٤١ - أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ أَبِي
 الْعَقِبِ الدَّمَشَقِيُّ، فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ
 مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَاصِمٍ،
 حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ
 الْقَاصُّ، أَنَبَانَا مُوسَى الْخِطَّاطُ، عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ: كَانَ
 شَابٌّ مِنْ شَبَابِ أَهْلِ الْكُوفَةِ مِنَ التَّابِعِينَ ذُبُلَ مِنْ غَيْرِ
 سَقَمٍ وَأُنْحَنَى مِنْ غَيْرِ كِبَرٍ وَقَرِحَتِ الْجَبْهَةُ مِنْ
 السُّجُودِ وَصَارَ لِلدُّمُوعِ فِي خَدِّهِ أُخْدُودٌ قَالَ:
 فَدَخَلَتْ عَلَيْهِ وَالِدَتُهُ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي فَقَالَتْ لَهُ: يَا بُنَيَّ
 إِنَّ الْقَلِيلَ مِنَ الْعَمَلِ الدَّائِمِ لَا يُمَلُّ، خَيْرٌ مِنَ الْكَثِيرِ

يُمَلُّ، وَإِنِّي أَتَخَوَّفُ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ قَدْ رَأَى عَلَى وَجْهِ
مِنْ وَجْهِهِ عِبَادَتِهِ ثُمَّ يَرَاكَ بَعْدَ هَذِهِ قَدْ مَلَلْتَ وَفَقَرْتَ
فَيَمُوتُكَ يَا بُنَيَّ مَا لِي أَرَى النَّاسَ يَفْرَحُونَ وَأَرَاكَ
حَزِينًا لَا تَفْرَحُ، وَأَرَاهُمْ يَهْدَعُونَ وَيَنَامُونَ وَأَرَاكَ
صَائِمًا لَا تَأْكُلُ وَلَا تَشْرَبُ.

قَالَ لَهَا: يَا وَالِدَتِي اذْنِي مِنِّي جُزِيتِ عَنِّي
الْحُسْنَى، إِنِّي تَفَكَّرْتُ فِي الْمَوْتِ فَرَأَيْتُ الْمَوْتَ لَا
يَتْرُكُ الْكَبِيرَ وَلَا يَرْحَمُ الصَّغِيرَ يَا أُمَّهُ جُزِيتِ عَنِّي
الْحُسْنَى إِنَّ لِبَنِكَ غَدًا فِي الْقَبْرِ نَوْمًا طَوِيلًا وَإِنَّ
لِبَنِكَ غَدًا فِي الْبَرْزَخِ لَحَبْسًا طَوِيلًا وَإِنَّ لِبَنِكَ غَدًا
فِي الْبَلَى ذُلًّا كَثِيرًا يَا أُمَّتَاهُ إِنِّي أُمِرْتُ بِالسَّبَاقِ وَغَايَةِ
السَّبَاقِ الْجَنَّةُ إِنْ بَلَغْتَ الْغَايَةَ أَفْلَحْتُ وَإِنْ قَصُرْتُ

عَنِ الْغَايَةِ هَلَكْتُ، يَا أُمَّتَاهُ إِنِّي فِي طَلَبِ مَنْزِلِ عَسَى
أَنْ يَنْفَعَنِي وَيَنْفَعَكَ يَوْمًا.

قَالَ: فَانْصَرَفَتْ فَرَقَدَتْ فَلَمَّا أَصْبَحَتْ أَتَتْ عَبْدَ
اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَتْ: يَا صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ إِنَّ لِي ابْنًا قَدْ ذَبَلَ مِنْ
غَيْرِ سَقَمٍ وَأَنْحَنَى مِنْ غَيْرِ كِبَرٍ وَقَرِحَتْ جَبْهَتُهُ مِنْ
السُّجُودِ وَصَارَتْ دُمُوعُهُ فِي خَدِّهِ أُخْذُودًا يَا صَاحِبَ
رَسُولِ اللَّهِ إِنَّ النَّاسَ يَنَامُونَ وَابْنِي لَا يَهْدَأُ وَلَا يَنَامُ
وَالنَّاسُ يَأْكُلُونَ وَابْنِي صَائِمٌ لَا يَأْكُلُ وَلَا يَشْرَبُ
وَيَفْرَحُ النَّاسُ وَيَضْحَكُونَ وَابْنِي حَزِينٌ لَا يَفْرَحُ وَلَا
يَضْحَكُ وَأَنْتَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ جَرَّبْتَ مِنَ الْأُمُورِ مَا لَمْ تُجَرِّبْ

وَرَأَيْتَ مِنْهَا مَا لَمْ نَرَ، فَهَلْ لَكَ أَنْ تَمْشِيَ مَعِيَ لَعَلَّكَ
تَرَى أَثَرَ ذَلِكَ عَلَيْهِ؟

قَالَ: فَمَشَى مَعَهَا فَلَمَّا دَخَلَ إِلَى ابْنِهَا نَظَرَ إِلَى
نُورِ الْعِبَادَةِ يَتَقَدُّ بَيْنَ عَيْنَيْهِ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
مَسْعُودٍ: يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا خَاطِبَ الْحُورِ الْعَيْنِ يَا أَبِي
أَنْتَ وَأُمِّي يَا طَالِبَ دَارِ السَّلَامِ يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا مَنْ
اشْتَقَ إِلَى أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَصْحَابِهِ.

قَالَ: فَحَدَّثَنِي. قَالَ: شَعَرْتُ يَا حَبِيبِي أَنَّهُ مَنْ
دَخَلَ النَّارَ جَرِيحًا لَا يُدَاوَى جُرْحُهُ أَبَدًا وَشَعَرْتُ يَا
حَبِيبِي أَنَّهُ مَنْ دَخَلَ النَّارَ كَسِيرًا لَا يُجْبَرُ كَسْرُهُ أَبَدًا،
حَبِيبِي إِنَّ أَهْلَ النَّارِ مِنْهَا يَأْكُلُونَ وَمِنْهَا يَشْرَبُونَ وَفِي

أَذْرَاكِهَا يَتَقَلَّبُونَ وَبِمَقَامِعِ الْحَدِيدِ إِلَى قَعْرِهَا يَضْرِبُونَ
وَيُرْدُّونَ.

قَالَ: فَصَعِقَ الْفَتَى صَعَقَةً خَرَّ مَغْشِيًّا عَلَيْهِ، فَأَتَتْ
أُمُّهُ فَوَضَعَتْ يَدَهَا عَلَى رَأْسِهِ ثُمَّ قَالَتْ: يَا صَاحِبَ
رَسُولِ اللَّهِ إِنَّمَا جِئْتُ بِكَ إِلَى ابْنِي لِتَعْظُمَهُ، وَلَمْ أَجِئْ
بِكَ لِتَقْتُلَهُ، فَصَبَّ عَلَى وَجْهِهِ مِنَ الْمَاءِ فَأَفَاقَ، قَالَ
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: يَا هَذَا إِنْ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا
وَلِبَدَنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ قَالَ: يَا
صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ مَا رَأَيْتَ الْخَيْلَ وَهِيَ فِي
الْمَيْدَانِ؟ قَالَ: بَلَى قَدْ رَأَيْتُهَا قَالَ: فَأَيُّهَا رَأَيْتَ
الْمُبَادِرَ؟ قَالَ: الْمُضْمَرُّ الْمُخِفُّ قَالَ: فَأَنَا أَحَبُّ أَنْ
أُضْمِرَ نَفْسِي لَعَلَّ اللَّهَ يَبْلُغُ بِي غَايَةَ الْمُتَّقِينَ فَقَالَ لَهُ:
وَفَقَّكَ اللَّهُ وَأَرْشَدَكَ.

14410. Ali bin Ya'qub bin Abi Al Aqib Ad-Dimasyqi mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepadaku darinya, Ja'far bin Ahmad bin Ashim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Al Qash menceritakan kepada kami, Musa Al Khayyath memberitakan kepada kami, dari Al A'masy, dia berkata: Ada salah seorang pemuda Kufah dari kalangan tabiin yang menjadi kurus padahal tidak sakit, dia bungkuk padahal belum tua, keningnya terluka karena sujud, dan air mata di pipinya membekas bagaikan parit. Kemudian pada suatu malam ibunya mendatangnya, lalu berkata padanya, "Wahai anakku, sesungguhnya amalan yang sedikit yang dilakukan terus-menerus yang tidak membosankan lebih baik daripada banyak amalan tapi membosankan. Aku khawatir Allah melihatmu pada saat engkau melakukan satu macam ibadah dari beberapa macam ibadah kepada-Nya, kemudian setelah ini Dia akan melihatmu telah bosan dan lelah sehingga Dia memurkaimu. Wahai anakku, mengapa aku melihat orang-orang bergembira, sementara aku melihatmu bersedih tak pernah gembira. Aku melihat mereka tenang dan tidur, sementara aku melihatmu berpuasa, tidak makan dan tidak minum?"

Dia menjawab, "Wahai ibuku, mendekatlah padaku, semoga engkau dibalas dengan kebaikan karena aku. Aku memikirkan kematian, lalu aku melihat kematian tidak membiarkan orang yang sudah tua dan tidak menyayangi yang masih muda. Wahai ibuku, semoga engkau dibalas dengan kebaikan karena aku. Sesungguhnya anakmu ini esok hari di dalam kubur memiliki tidur yang panjang, anakmu ini esok hari di alam barzakh ditahan dalam waktu yang lama, anakmu ini esok hari dalam kehancuran

memiliki banyak kehinaan. Wahai ibuku, aku diperintahkan untuk berlomba, dan tujuan dari perlombaan itu adalah surga, jika aku sampai tujuan itu, maka aku beruntung, namun jika aku tidak sampai pada tujuan itu, maka aku akan binasa. Wahai ibuku, aku tengah mencari rumah, agar dia dapat berguna bagiku dan bagimu pada suatu hari.”

Dia (Al A'masy) melanjutkan: Kemudian ibunya pun beranjak pergi dan tidur. Pada pagi hari, dia (ibunya) mendatangi Abdullah bin Mas'ud sahabat Nabi ﷺ, dia berkata, “Wahai sahabat Rasulullah, aku memiliki seorang anak yang kurus padahal dia tidak sakit, bungkuk padahal dia belum tua, keningnya luka karena sujud, dan air matanya di pipinya telah menjadi parit. Wahai sahabat Rasulullah, orang-orang tidur, sementara dia tidak pernah menenangkan diri dan tidur. Orang-orang makan, sementara anakku berpuasa, dia tidak makan dan tidak pula minum. Orang-orang bergembira dan tertawa, sementara anakku tidak bersedih, tidak bergembira dan tidak pula tertawa. Sedangkan engkau adalah salah satu sahabat Nabi ﷺ, engkau telah alami segala sesuatu yang tidak kami alami, engkau telah melihat apa yang tidak kami lihat. Apakah engkau berkenan untuk pergi bersama untuk melihat pengaruh hal tersebut pada anakku?”

Dia (Al A'masy) melanjutkan: Kemudian Abdullah bin Mas'ud berjalan bersamanya. Ketika dia (Abdullah) masuk (ke tempat) anaknya, maka dia melihat cahaya ibadah bersinar di kedua matanya. Lalu Abdullah bin Mas'ud berkata padanya, “Demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, wahai peminang bidadari. Demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, wahai pencari negeri kedamaian. Demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, wahai orang yang merindukan Abu Al Qasim ﷺ dan para sahabatnya.”

Dia (anak ibu itu) berkata, "Ceritakanlah (sebuah hadits) padaku." Dia (Ibnu Mas'ud) berkata, "Wahai kekasihku, aku merasa, bahwa orang yang masuk ke dalam neraka dalam keadaan luka, maka lukannya tidak akan terobati selamanya. Wahai kekasihku, aku merasa bahwa orang yang masuk ke dalam neraka dalam keadaan bersedih, maka kesedihannya tidak akan bisa dihibur selamanya. Wahai kekasihku, penghuni neraka, darinya mereka makan dan darinya mereka meminum, dan di dalam tingkatan-tingkatannya mereka berguling-guling, dengan pukulan dari besi mereka dipukul dan dikembalikan (ke dalam dasar neraka)."


Dia (Al A'masy) melanjutkan: Pemuda itu pun jatuh pingsan. Kemudian datanglah ibunya, lalu meletakkan tangannya di atas kepala anaknya itu, kemudian dia berkata, "Wahai sahabat Rasulullah, aku membawamu kepada anakku agar kamu menasehatinya, bukan untuk membunuhnya." Lantas Ibnu Mas'ud memercikkan air ke wajahnya, sehingga pemuda itu siuman. Abdullah bin Mas'ud berkata, "Wahai pemuda, sesungguhnya jiwamu memiliki hak yang harus kamu tunaikan, dan badanmu memiliki hak yang harus kamu tunaikan. Maka berikanlah setiap yang memiliki hak apa yang menjadi haknya." Pemuda itu berkata, "Wahai sahabat Rasulullah, apakah kamu pernah melihat kuda di lapangan?" Dia menjawab, "Tentu, aku melihatnya." Pemuda itu bertanya lagi, "Menurutmu, mana diantara mereka yang paling cepat?" Dia menjawab, "Yang kurus yang ketakutan." Pemuda itu pun berkata, "Maka aku ingin menguruskan diriku, agar Allah menyampaikanku pada tujuan orang-orang yang bertakwa." Ibnu Mas'ud pun berkata, "Semoga Allah memberikanmu taufik dan petunjuk."

١٤٤١ - أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ يَعْقُوبَ فِي كِتَابِهِ
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ،
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ
الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ
غُرْفَةً يُقَالُ لَهَا الْعَالِيَةُ فِيهَا حَوْرَاءُ يُقَالُ لَهَا الْغَنَجَةُ إِذَا
أَرَادَ وَلِيُّ اللَّهِ أَنْ يَأْتِيَهَا أَتَاهَا جَبْرِيلُ فَنَادَاهَا فَقَامَتْ
عَلَى أَطْرَافِ أَصَابِعِهَا مَعَهَا أَرْبَعَةُ آلَافٍ وَصِيفَةٍ
يَحْمِلْنَ ذَيْلَهَا وَذَوَائِبَهَا يُبَخِّرْنَهَا بِمَجَامِرِ بِلَا نَارٍ، قَالَ
أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: فَغُشِيَ عَلَى ابْنِ وَهْبٍ فَحُمِلَ فَأُدْخِلَ
مَنْزَلَهُ فَلَمْ يَزَلْ يَعُودُونَهُ حَتَّى مَاتَ رَحِمَهُ اللَّهُ.

14411. Ali bin Ya'qub mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Utsman menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Ja'far bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Al Hamdani menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Wahb, dia berkata, "Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat sebuah kamar yang bernama Al Aliyah, di dalamnya terdapat bidadari yang bernama Al Ghanijah. Jika wali Allah ingin mendatangi bidadari itu, maka

Jibril mendatangnya (bidadari), lalu memanggilnya. Kemudian bidadari tersebut berdiri di atas jari-jemarinya ditemani oleh empat ribu gadis pelayan, yang membawa bentangan ujung bajunya dan jalinan rambutnya, mereka menguapinya dengan bara tanpa api.” Abu Abdullah berkata, “Lantas Ibnu Wahb pingsan, lalu dia dibawa dan dimasukkan ke dalam rumahnya. Orang-orang terus menjenguknya, sampai dia meninggal, semoga Allah merahmatinya.”

(456). ABU YAZID AL BISTHAMI

Syaikh Abu Nu’aim  berkata:

Diantara mereka ada orang yang kacau pikirannya dan kebingungan seorang diri. Dia adalah Al Bisthami Abu Yazid. Pikirannya kacau, lalu diapun menghilang. Kebingungan, lalu diapun kembali. Dia pergi dari batasan-batasan yang dilarang menuju Dzat Yang menciptakan yang ada dan yang tidak ada. Dia memisahkan diri dari makhluk dan bersama dengan Al Haq. Dia semangat dalam melakukan kebaikan dan menebarkan kebajikan. Petunjuknya mudah (dipahami), ungkapannya tersembunyi (maknanya), orang yang memahaminya akan menjadikannya sebagai pedoman, sedangkan orang yang tidak bisa memahaminya akan mengingkarinya.

١٤٤١٢ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُثْمَانَ،
 حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى الصَّرْفِيُّ، حَدَّثَنَا
 أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ جَابَانَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ الْبِسْطَامِيُّ،
 عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِي يَزِيدَ الْبِسْطَامِيِّ قَالَ: لَيْسَ
 الْعَجَبُ مِنْ حُبِّي لَكَ وَأَنَا عَبْدٌ فَقِيرٌ، إِنَّمَا الْعَجَبُ مِنْ
 حُبِّكَ لِي وَأَنْتَ مَلِكٌ قَدِيرٌ.

14412. Umar bin Ahmad bin Utsman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Musa Ash-Sharfi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Jaban menceritakan kepada kami, Umar Al Bisthami menceritakan kepada kami, dari Abu Musa, dari Abu Yazid Al Bisthami, dia berkata, "Tidak heran jika aku mencintai-Mu, karena aku adalah seorang budak yang fakir. Namun yang mengherankan adalah Engkau mencintai aku, padahal Engkau adalah Maha Raja lagi Maha kuasa."

١٤٤١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ قَالَ:
 سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَعْقُوبَ
 بْنَ إِسْحَاقَ يَقُولُ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ الْهَرَوِيَّ يَقُولُ:

سَمِعْتُ أَبَا يَزِيدَ الْبِسْطَامِيَّ يَقُولُ: غَلَطْتُ فِي ابْتِدَائِي
فِي أَرْبَعَةِ أَشْيَاءَ: تَوَهَّمْتُ أَنِّي أَذْكُرُهُ وَأَعْرِفُهُ وَأُحِبُّهُ
وَأُطْلِبُهُ فَلَمَّا انْتَهَيْتُ رَأَيْتُ ذِكْرَهُ سَبَقَ ذِكْرِي وَمَعْرِفَتُهُ
سَبَقَتْ مَعْرِفَتِي، وَمَحَبَّتُهُ أَقْدَمَ مِنْ مَحَبَّتِي، وَطَلَبُهُ لِي
أَوَّلًا حَتَّى طَلَبْتُهُ.

14413. Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Manshur bin Abdullah berkata: Aku mendengar Ya'qub bin Ishaq berkata: Aku mendengar Ibrahim Al Harawi berkata: Aku mendengar Abu Yazid Al Bisthami berkata, "Aku keliru berkenaan dengan permulaanku dalam empat hal; aku mengira bahwa aku mengingat-Nya, mengenal-Nya, mencintai-Nya dan mencari-Nya. Namun ketika aku selesai (dari semua itu), aku melihat bahwa ingat-Nya mendahului ingatku, kenal-Nya mendahului kenalku, cinta-Nya lebih lama daripada cintaku, dan pencarian-Nya untukku lebih awal, sampai aku mencari-Nya."

١٤٤١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ بَكْرِ قَالَ:
قَالَ الْحَسَنُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّمَغَانِيُّ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ
عِيسَى قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا يَزِيدَ

يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ خَلَقْتَ هَذَا الْخَلْقَ بِغَيْرِ عِلْمِهِمْ
وَقَلَّدْتَهُمْ أَمَانَةً مِنْ غَيْرِ إِرَادَتِهِمْ فَإِنْ لَمْ تُعِنْهُمْ فَمَنْ
يُعِينُهُمْ؟

14414. Abdul Wahid bin Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan bin Ibrahim Ad-Damighani menceritakan kepada kami, Musa bin Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata, "Ya Allah, sungguh Engkau menciptakan makhluk ini tanpa ilmu mereka, dan Engkau mempercayakan amanah kepada mereka tanpa keinginan mereka, jika Engkau tidak menolong mereka, lantas siapa yang akan menolong mereka."

١٤٤١٥ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ
جَابَانَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ الْبِسْطَامِيُّ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ
أَبِي يَزِيدَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ خَوَاصًّا مِنْ عِبَادِهِ لَوْ حَجَبَهُمْ
فِي الْجَنَّةِ عَنْ رُؤْيَيْهِ لَأَسْتَغَاثُوا بِالْخُرُوجِ مِنَ الْجَنَّةِ
كَمَا يَسْتَغِيثُ أَهْلُ النَّارِ بِالْخُرُوجِ مِنَ النَّارِ.

14415. Umar bin Utsman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Musa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Jaban menceritakan kepada kami, Umar Al Bisthami menceritakan kepada kami, dari Abu Musa, dari Abu Yazid, dia berkata, "Sesungguhnya Allah memiliki orang-orang khusus dari para hamba-Nya, jika Dia menghalangi mereka di surga untuk melihat-Nya, maka mereka akan meminta pertolongan untuk keluar dari surga, sebagaimana para penghuni neraka meminta pertolongan untuk keluar dari neraka."

١٤٤١٦ - سَمِعْتُ الْفَضْلَ بْنَ جَعْفَرٍ يَقُولُ:
سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مَنْصُورٍ يَقُولُ: قَالَ عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ
الْقَاهِرِ: جَلَسَ قَوْمٌ إِلَى أَبِي يَزِيدَ فَأَطْرَقَ مَلِيًّا ثُمَّ رَفَعَ
رَأْسَهُ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: مُنْذُ أُجْلِسْتُمْ إِلَيَّ هُوَ ذَا أُجِيلُ
فِكْرِي أَلْتَمِسُ حَبَّةَ عَفْنَةٍ أُخْرِجُهَا إِلَيْكُمْ تُطِيقُونَ
حَمْلَهَا فَلَمْ أَجِدْ.

قَالَ: وَقَالَ أَبُو يَزِيدَ: غِبْتُ عَنْ اللَّهِ ثَلَاثِينَ سَنَةً
فَكَأَنِّي غَيْبَتِي عَنْهُ ذِكْرِي إِيَّاهُ فَلَمَّا خَسَنْتُ عَنْهُ

وَجَدْتُهُ فِي كُلِّ حَالٍ فَقَالَ لِي رَجُلٌ: مَا لَكَ لَا تُسَافِرُ؟ قَالَ: لِأَنَّ صَاحِبِي لَا يُسَافِرُ وَأَنَا مَعَهُ مُقِيمٌ فَعَارَضْتُهُ السَّائِلُ بِمِثْلِ فَقَالَ: إِنَّ الْمَاءَ الْقَائِمَ قَدْ كُرِهَ الْوُضُوءُ مِنْهُ لَمْ يَرَوْا بِمَاءِ الْبَحْرِ بَأْسًا هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مِثْلُهُ ثُمَّ قَالَ: قَدْ تَرَى الْأَنْهَارَ تَجْرِي لَهَا رَوِيٌّ وَخَرِيرٌ، حَتَّى إِذَا دَنَتْ مِنَ الْبَحْرِ وَامْتَرَجَتْ بِهِ سَكَنَ خَرِيرُهَا وَجَدْتَهَا وَلَمْ يُحِسَّ بِهَا مَاءُ الْبَحْرِ وَلَا ظَهَرَ فِيهِ زِيَادَةٌ وَلَا إِنْ خَرَجَتْ مِنْهُ اسْتَبَانَ فِيهِ نَقْصٌ.

14416. Aku mendengar Al Fadhl bin Ja'far berkata: Aku mendengar Muhammad bin Manshur berkata: Ubaid bin Abdul Qahir berkata: Orang-orang duduk mengitari Abu Yazid, lalu diapun menundukkan, lantas dia mengangkat kepalanya kepada mereka, lalu berkata, "Semenjak kalian duduk mengitari aku, aku memutar pikiranku, aku mencari biji yang busuk, aku akan mengeluarkannya untuk kalian, dimana kalian sanggup untuk membawanya, namun aku tidak menemukannya."

Dia (Ubaid) berkata: Abu Yazid berkata, "Aku jauh dari Allah selama tiga puluh tahun, jauhku diri-Nya adalah dzikirku kepada-Nya. Lalu ketika aku menahan-Nya, aku mendapati-Nya dalam setiap keadaan." Lalu ada seorang lelaki berkata padaku,

“Mengapa kamu tidak pergi?” Dia berkata, “Karena temanku tidak pergi, aku bermukim bersama Dia.” Lalu si penanya itu membantahnya dengan yang setimpal, dia berkata, “Sesungguhnya air yang diam itu makruh digunakan untuk berwudhu, namun mereka tidak melihat bahaya dengan air laut, yaitu airnya suci dan bangkainya halal.” Kemudian dia berkata, “Kamu melihat sungai, yang mana kepuasan dan gemericik mengalir kepadanya, sehingga jika dia mendekati lautan dan bercampur dengannya, maka gemericik dan perbedaannya akan hilang, dia tidak bisa dibedakan dengan air laut, dan kelebihanannya juga tidak tampak, kemudian jika dia telah keluar dari air laut itu, maka dia akan tampak berkurang.”

١٤٤١٧ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
عُثْمَانُ، عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ أَبُو يَزِيدَ: لَمْ أَزَلْ
ثَلَاثِينَ سَنَةً كُلَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أَذْكَرَ اللَّهَ أَتَمَضَمُ
وَأَغْسِلُ لِسَانِي إِجْلَالًا لِلَّهِ أَنْ أَذْكَرُهُ.

14417. Umar bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Utsman menceritakan kepada kami, dari Abu Musa, dia berkata: Abu Yazid berkata, “Selama tiga puluh tahun, jika aku hendak berdzikir kepada Allah,

maka aku berkumur-kumur dan mencuci mulutku, sebagai bentuk pengagungan terhadap Allah karena aku akan berdzikir kepada-Nya.”

١٤٤١٨ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ،

حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ الرَّازِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ
الْحُسَيْنِ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: قَالَ
أَبُو يَزِيدَ الْبِسْطَامِيُّ: لَمْ أَزَلْ أَجُولُ فِي مَيْدَانِ التَّوْحِيدِ
حَتَّى خَرَجْتُ إِلَى دَارِ التَّفْرِيدِ ثُمَّ لَمْ أَزَلْ أَجُولُ فِي
دَارِ التَّفْرِيدِ حَتَّى خَرَجْتُ إِلَى الدَّيْمُومِيَّةِ فَشَرِبْتُ
بِكَأْسِهِ شَرْبَةً لَا أَظْمَأَنَّ مِنْ ذِكْرِهِ بَعْدَهَا أَبَدًا.

قَالَ يُوسُفُ: وَكُنْتُ أَسْمَعُ هَذَا الْكَلَامَ عَلَى غَيْرِ
هَذَا اللَّفْظِ مِنْ ذِي النُّونِ وَفِيهِ زِيَادَةٌ كَانَ ذُو النُّونِ لَا
يُئِيدُهَا إِلَّا فِي وَقْتِ نَشَاطِهِ وَغَلَبَةِ حَالِهِ عَلَيْهِ فَيَقُولُ
ذَلِكَ وَيَقُولُ بَعْدَهُ: لَكَ الْجَلَالُ وَالْجَمَالُ وَلَكَ

الْكَمَالُ سُبْحَانَكَ قَدَسَتْكَ أَلْسُنُ التَّمَادِيحِ وَأَفْوَاهُ
التَّسَابِيحِ أَنْتَ أَنْتَ أَزَلِيٌّ أَزَلِيٌّ، حُبُّهُ لِي أَزَلِيٌّ.

14418. Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yusuf bin Al Husain berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata: Abu Yazid Al Bisthami berkata, "Aku terus mengelilingi medan tauhid sampai aku keluar menuju negeri kesendirian, kemudian aku mengelilingi negeri kesendirian sampai aku keluar menuju keabadian, lalu aku meminum satu minuman dengan gelasnya, yang membuatku tidak haus dari berdzikir kepada-Nya setelah itu untuk selamanya."

Yusuf berkata: Aku pernah mendengar perkataan ini dengan selain redaksi ini dari Dzu An-Nun, di dalamnya terdapat penambahan (redaksi). Dzu An-Nun tidak pernah mengungkapkan perkataan ini, kecuali saat dia dalam keadaan semangat dan keadaanya memungkinkan, lalu dia mengatakan perkataan itu dan setelahnya dia berkata, "Bagi-Mu keagungan serta keindahan, dan bagi-Mu kesempurnaan. Maha Suci Engkau, lisan para pemuji dan mulut orang-orang yang bertasbih senantiasa mensucikan-Mu. Engkau *azali* (ada sebelum adanya semua makhluk), Engkau *azali*, dan cinta-Nya kepadaku juga *azali*."

١٤٤١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا

عَمْرَانُ مُوسَى بْنُ عِيسَى يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ:
 قَالَ أَبُو يَزِيدَ: غِبْتُ عَنْ اللَّهِ ثَلَاثِينَ سَنَةً وَكَانَتْ غَيْبَتِي
 عَنْهُ ذِكْرِي إِيَّاهُ فَلَمَّا خَنَسْتُ عَنْهُ وَجَدْتُهُ فِي كُلِّ
 حَالٍ حَتَّى كَأَنَّهُ أَنَا.

14419. Abu Al Fadhl Ahmad bin Abu Imran menceritakan kepada kami, Manshur bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Imran Musa bin Isa berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata, "Aku jauh dari Allah selama tiga puluh tahun, dan jauhku darinya adalah dzikirku kepada-Nya. Ketika aku menahan-Nya, aku pun menemukan-Nya dalam setiap keadaan, sehingga seakan-akan Dia adalah aku."

١٤٤٢٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي عَمْرَانَ، حَدَّثَنَا
 مُوسَى، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي يَزِيدَ
 فَقَالَ: أَوْصِنِي، فَقَالَ لَهُ: انْظُرْ إِلَى السَّمَاءِ فَانْظُرْ
 صَاحِبَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ لَهُ أَبُو يَزِيدَ: أَتَدْرِي مَنْ

خَلَقَ هَذَا؟ قَالَ: اللَّهُ، قَالَ أَبُو يَزِيدَ: إِنَّ مَنْ خَلَقَهَا
لَمْطَّلَعٍ عَلَيْكَ حَيْثُ كُنْتُ فَاحْذَرُهُ.

14420. Ahmad bin Abu Imran menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Ada seorang lelaki yang datang menemui Abu Yazid, lalu dia berkata, "Berikanlah aku nasihat!" Dia (Abu Yazid) pun berkata padanya, "Lihatlah langit!" Temannya itupun melihat ke langit, lalu Abu Yazid berkata kepadanya, "Tahukah kamu, siapa yang menciptakan langit ini?" Dia menjawab, "Allah." Abu Yazid berkata, "Sesungguhnya Dzat yang menciptakannya akan senantiasa mengawasimu dimana pun kamu berada, maka waspadailah Dia."

١٤٤٢١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا مَنصُورٌ، حَدَّثَنَا

مُوسَى قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي يَزِيدَ فَقَالَ: بَلَّغْنِي
أَنَّكَ تَمُرُّ فِي الْهَوَاءِ، قَالَ: وَأَيُّ أُعْجُوبَةٍ فِي هَذِهِ؟
طَيْرٌ يَأْكُلُ الْمَيِّتَةَ يَمُرُّ فِي الْهَوَاءِ وَالْمُؤْمِنُ أَشْرَفُ مِنَ
الطَّيْرِ.

قَالَ: وَوَجَّهَ إِلَيْهِ أَحْمَدُ بْنُ حَرْبٍ حَصِيرًا وَكَتَبَ
مَعَهُ إِلَيْهِ صَلُّ عَلَيْهِ بِاللَّيْلِ، فَكَتَبَ أَبُو يَزِيدَ إِلَيْهِ: إِنِّي
جَمَعْتُ عِبَادَاتِ أَهْلِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِينَ السَّبْعِ
فَجَعَلْتُهَا فِي مِخْدَةٍ وَوَضَعْتُهَا تَحْتَ خَدِّي.

14421. Ahmad menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Ada seorang lelaki yang datang menemui Abu Yazid, lalu dia berkata, "Telah sampai kepadaku, bahwa kamu dapat berjalan di udara?" Abu Yazid menjawab, "Apa yang aneh dalam hal ini? Seekor burung saja memakan bangkai sambil terbang di udara, sementara orang mukmin lebih mulia daripada burung?"

Dia (Musa) berkata: Ahmad bin Harb pernah memberikan sebuah tikar kepada Abu Yazid yang disertai dengan sepucuk surat untuknya, "Shalatlah di atasnya pada malam hari!" Abu Yazid pun membalas suratnya, "Aku mengumpulkan ibadahnya seluruh penghuni langit yang tujuh dan bumi yang tujuh, lalu aku menjadikannya dalam sebuah bantal, kemudian aku meletakkannya di bawah pipiku."

١٤٤٢٢ - سَمِعْتُ الْفَضْلَ بْنَ جَعْفَرٍ يَقُولُ:

سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مَنْصُورٍ، سَمِعْتُ عَبِيدًا يَقُولُ: قَالَ

أَبُو يَزِيدَ: طَلَّقْتُ الدُّنْيَا ثَلَاثًا ثَلَاثًا بَتَاتًا لَا رَجْعَةَ فِيهَا
وَصِرْتُ إِلَى رَبِّي وَحْدِي فَنَادَيْتُهُ بِالِاسْتِغَاثَةِ إِلَهِي
أَدْعُوكَ دُعَاءَ مَنْ لَمْ يَبْقَ لَهُ غَيْرُكَ، فَلَمَّا عَرَفَ صِدْقَ
الدُّعَاءِ مِنْ قَلْبِي وَالْإِيَّاسَ مِنْ نَفْسِي كَانَ أَوَّلُ مَا وَرَدَ
عَلَيَّ مِنْ إِجَابَةٍ هَذَا الدُّعَاءُ أَنَّ أَنْسَانِي نَفْسِي بِالْكُلِّيَّةِ
وَنَصَبَ الْخَلَائِقَ بَيْنَ يَدَيَّ مَعَ إِعْرَاضِي عَنْهُمْ.

14422. Aku mendengar Al Fadhl bin Ja'far berkata: Aku mendengar Muhammad bin Manshur, aku mendengar Ubaid berkata: Abu Yazid berkata, "Aku menceraikan dunia, tiga kali, tiga kali secara langsung, tanpa ada rujuk di dalamnya. Kemudian aku pergi menuju Tuhanku sendirian, lalu aku menyeru-Nya dengan memohon pertolongan; 'Wahai Tuhanku, aku berdoa kepada-Mu dengan doanya orang yang tidak ada lagi baginya, selain Engkau'. Ketika Dia mengetahui ketulusan doa yang datang dari hatiku, dan keputus asaan dari jiwaku, maka hal pertama kali yang didatangkan padaku sebagai jawaban doa ini adalah Dia membuatku lupa terhadap diriku sendiri secara total, dan meletakkan seluruh makhluk di hadapanku, sementara aku berpaling dari mereka."

١٤٤٢٣ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُثْمَانَ،

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ

جَابَانَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ الْبِسْطَامِيُّ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ

أَبِي يَزِيدَ قَالَ: إِنَّ فِي الطَّاعَاتِ مِنَ الْآفَاتِ مَالًا

تَحْتَاجُونَ مَعَهُ إِلَى أَنْ تَطْلُبُوا الْمَعَاصِي.

14423. Umar bin Ahmad bin Utsman menceritakan kepada kami, Ubaid bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Jaban menceritakan kepada kami, Umar Al Bisthami menceritakan kepada kami, dari Abu Musa, dari Abu Yazid, dia berkata, "Sesungguhnya dalam ketaatan itu terdapat penyakit, dimana kalian tidak perlu mencari kemaksiatan."

١٤٤٢٤ - حَدَّثَنَا عُمَرُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ، عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ أَبُو

يَزِيدَ: مَا دَامَ الْعَبْدُ يَظُنُّ أَنَّ فِي الْخَلْقِ مَنْ هُوَ شَرُّ مِنْهُ

فَهُوَ مُتَكَبِّرٌ.

14424. Umar menceritakan kepada kami, Ubaid menceritakan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami,

Umar menceritakan kepada kami, dari Abu Musa, dia berkata: Abu Yazid berkata, "Selama seorang hamba mengira diantara makhluk ada orang yang lebih buruk daripada dirinya, maka dia adalah orang yang sombong."

١٤٤٢٥ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ قَالَ:
سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عِمْرَانَ
مُوسَى بْنَ عِيسَى يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: قَالَ أَبُو
يَزِيدَ: عَمِلْتُ فِي الْمُجَاهَدَةِ ثَلَاثِينَ سَنَةً فَمَا وَجَدْتُ
شَيْئًا أَشَدَّ عَلَيَّ مِنَ الْعِلْمِ وَمُتَابَعَتِهِ وَلَوْ لَا اخْتِلَافُ
الْعُلَمَاءِ لَتَعِبْتُ، وَاخْتِلَافُ الْعُلَمَاءِ رَحْمَةٌ إِلَّا فِي
تَجْرِيدِ التَّوْحِيدِ.

وَقَالَ أَبُو يَزِيدَ: لَا يَعْرِفُ نَفْسُهُ مَنْ صَحْبَتُهُ
شَهْوَتُهُ وَقَالَ أَبُو يَزِيدَ: الْجَنَّةُ لَا خَطَرَ لَهَا عِنْدَ
الْمُحِبِّينَ، وَأَهْلُ الْمَحَبَّةِ مَخْجُوبُونَ بِمَحَبَّتِهِمْ.

14425. Muhammad bin Al Husain mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Manshur bin Abdullah berkata:

Aku mendengar Abu Imran Musa bin Isa berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Abu Yazid berkata, "Aku bermujahadah selama tiga puluh tahun, lalu aku tidak mendapati sesuatu yang lebih berat bagiku daripada ilmu dan implementasinya. Seandainya tidak ada perbedaan pendapat para ulama, pasti aku sudah lelah. Perbedaan pendapat para ulama adalah rahmat, kecuali yang mengupas tentang ketahuidan."

Abu Yazid berkata, "Orang yang ditemani oleh syahwatnya tidak akan pernah mengenal dirinya sendiri." Abu Yazid juga berkata, "Surga itu tidak pernah terbesit bagi orang-orang yang mencintai (Allah), karena orang-orang yang mencintai (Allah) terhalangi oleh rasa cinta mereka."

١٤٤٢٦ - وَسَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ بْنَ مِقْسَمٍ
يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ الْمَرْوَزِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ
امْرَأَةً أَبِي يَزِيدَ الْبِسْطَامِيَّ تَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا يَزِيدَ
يَقُولُ: عَالَجْتُ كُلَّ شَيْءٍ فَمَا عَالَجْتُ أَصْعَبَ مِنْ
مُعَالَجَةِ نَفْسِي وَمَا شَيْءٌ أَهْوَنَ عَلَيَّ مِنْهَا.

14426. Aku mendengar Abu Al Hasan bin Miqsam berkata: Aku mendengar Abu Al Hasan Al Marwazi berkata: Aku mendengar istri Abu Yazid berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata, "Aku telah mengobati segala sesuatu, namun tidak ada

yang lebih sulit aku obati daripada mengobati diriku sendiri, dan tidak ada yang lebih mudah bagiku daripada mengobatinya.”

١٤٤٢٧ - سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ يَقُولُ: سَمِعْتُ

أَبَا الْحَسَنِ الْمَرْوَزِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ امْرَأَةً أَبِي يَزِيدَ،
تَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا يَزِيدَ يَقُولُ: دَعَوْتُ نَفْسِي إِلَى اللَّهِ
فَأَبَتْ عَلَيَّ وَاسْتَصْعَبَتْ فَتَرَكْتُهَا وَمَضَيْتُ إِلَى اللَّهِ.

14427. Aku mendengar Abu Al Hasan berkata: Aku mendengar Abu Al Hasan Al Marwazi berkata: Aku mendengar istri Abu Yazid berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata, “Aku menyeru diriku kepada Allah, namun dia enggan memenuhi panggilanku, dan dia merasa kesulitan, sehingga aku meninggalkannya, kemudian aku pergi menuju Allah.”

١٤٤٢٨ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ

اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ
عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِي يَزِيدَ قَالَ: أَشَدُّ الْمَحْجُوبِينَ

عَنِ اللَّهِ، ثَلَاثَةٌ بِثَلَاثَةٍ فَأَوَّلُهُمُ الزَّاهِدُ بِزُهْدِهِ وَالثَّانِي
الْعَابِدُ بِعِبَادَتِهِ وَالثَّلَاثُ الْعَالِمُ بِعِلْمِهِ.

ثُمَّ قَالَ: مِسْكِينُ الزَّاهِدِ قَدْ أَلْبَسَ زُهْدَهُ وَجَرَى
بِهِ فِي مَيْدَانِ الزُّهَادِ وَلَوْ عَلِمَ الْمِسْكِينُ أَنَّ الدُّنْيَا كُلَّهَا
سَمَاهَا اللَّهُ قَلِيلًا فَكَمْ مَلَكٌ مِنَ الْقَلِيلِ وَفِي كَمْ زَهْدٍ
مِمَّا مَلَكَ.

ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الزَّاهِدَ هُوَ الَّذِي يُلْحِظُ إِلَيْهِ بِلِحْظَةٍ
فَيَبْقَى عِنْدَهُ ثُمَّ لَا تَرْجِعُ نَظْرَتُهُ إِلَى غَيْرِهِ وَلَا إِلَى
نَفْسِهِ، وَأَمَّا الْعَابِدُ فَهُوَ الَّذِي يَرَى مِنْهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي
الْعِبَادَةِ أَكْثَرَ مِنَ الْعِبَادَةِ حَتَّى تُعْرِفَ عِبَادَتُهُ فِي الْمِنَّةِ،
وَأَمَّا الْعَالِمُ فَلَوْ عَلِمَ أَنَّ جَمِيعَ مَا أَبْدَى اللَّهُ مِنَ الْعِلْمِ
سَطْرٌ وَاحِدٌ مِنَ اللَّوْحِ الْمَحْفُوظِ فَكَمْ عَلِمَ هَذَا الْعَالِمُ
مِنْ ذَلِكَ السَّطْرِ وَكَمْ عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ.

14428. Umar bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar bin Abu Musa menceritakan kepada kami, dari Abu Yazid, dia berkata, "Orang-orang yang paling terhalangi dari Allah ada tiga sebab tiga hal; pertama, seorang yang zuhud sebab kezuhudannya. Kedua, seorang ahli ibadah sebab ibadahnya. Ketiga, seorang alim sebab ilmunya."

Kemudian dia berkata, "Orang miskin adalah orang yang zuhud, dia mengenakan pakaian kezuhudannya dan berjalan dengannya di medan orang-orang zuhud. Seandainya orang miskin ini mengetahui bahwa dunia seluruhnya disebut sedikit oleh Allah. Maka berapa banyak yang dia miliki dari yang sedikit ini, dan berapa banyak dia bersikap zuhud dari apa yang dia miliki."

Kemudian dia berkata, "Orang yang zuhud adalah orang yang memerhatikan-Nya dengan seksama, lalu dia tetap bersama-Nya, kemudian pandangannya tidak kembali kepada selain-Nya dan tidak pula pada dirinya sendiri, sementara orang yang ahli ibadah adalah orang yang melihat karunia Allah yang dianugerahkan kepadanya dalam ibadah lebih banyak daripada ibadah itu sendiri, sehingga ibadahnya diketahui berada dalam anugerah-Nya; sedangkan orang alim, jika dia mengetahui seluruh ilmu yang disingkap oleh Allah itu hanya satu tulisan dari Lauh Al Mahfuzh, maka berapa banyak orang alim itu mengetahui dari tulisan tersebut, dan berapa banyak dia telah mengamalkan apa yang dia ketahui?"

١٤٤٢٩- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ قَالَ:

سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ عَلِيٍّ، سَمِعْتُ يَعْقُوبَ، سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ، يَقُولُ: قَالَ أَبُو يَزِيدَ: الْمَعْرِفَةُ فِي ذَاتِ الْحَقِّ جَهْلٌ وَالْعِلْمُ فِي حَقِيقَةِ الْمَعْرِفَةِ جِنَايَةٌ وَالْإِشَارَةُ مِنَ الْمُشِيرِ شِرْكٌ فِي الْإِشَارَةِ.

وَقَالَ: الْعَارِفُ هَمُّهُ مَا يَأْمَلُهُ وَالزَّاهِدُ هَمُّهُ مَا يَأْكُلُهُ، وَقَالَ: طُوبَى لِمَنْ، كَانَ هَمُّهُ هَمًّا وَاحِدًا وَلَمْ يَشْغَلْ قَلْبُهُ بِمَا رَأَتْ عَيْنَاهُ وَسَمِعَتْ أُذُنَاهُ، وَمَنْ عَرَفَ اللَّهَ فَإِنَّهُ يَزْهَدُ فِي كُلِّ شَيْءٍ يَشْغَلُهُ عَنْهُ.

14429. Muhammad bin Al Husain mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Ali, aku mendengar Ya'qub, aku mendengar Al Hasan bin Ali berkata: Abu Yazid berkata, "Makrifat pada Dzat Al Haq (Allah) adalah bodoh, ilmu dalam hakikat makrifah adalah dosa, dan petunjuk orang yang memberikan petunjuk adalah syirik dalam petunjuk."

Dia berkata, "Orang yang arif, keinginannya adalah apa yang dia cita-citakan, sementara orang yang zuhud, keinginannya adalah apa yang akan dia makan." Dia berkata, "Beruntunlah

orang yang keinginannya hanya satu, hatinya tidak disibukkan dengan apa yang dilihat oleh kedua matanya dan yang didengar oleh kedua telinganya. Barangsiapa yang mengenal Allah, maka dia akan bersikap zuhud terhadap segala sesuatu yang dapat menyibukkan dia dari-Nya.”

١٤٤٣٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا

مَنْصُورُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عِمْرَانَ مُوسَى
بْنَ عِيسَى يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: قَالَ أَبُو يَزِيدَ أَوْ
سُئِلَ مَا عَلَامَةُ الْعَارِفِ؟ فَقَالَ: إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً
أَفْسَدُوهَا [النمل: ٣٤] الْآيَةَ وَقَالَ: عَجِبْتُ لِمَنْ عَرَفَ اللَّهَ
كَيْفَ لَا يَعْبُدُهُ.

14430. Ahmad bin Abu Imran menceritakan kepada kami, Manshur bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Imran Musa bin Isa berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Abu Yazid berkata -atau pernah ditanya- “Apa ciri-ciri orang yang makrifat itu?” Dia menjawab, “*Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya,...*” (Qs. An-Naml [27]: 34). Dia berkata, “Aku kagum kepada orang yang mengenal Allah, bagaimana mungkin dia tidak menyembah-Nya?”

١٤٤٣١ - وَقِيلَ لَهُ: إِنَّكَ مِنَ الْأَبْدَالِ السَّبْعَةِ
الَّذِينَ هُمْ أَوْلَادُ الْأَرْضِ، فَقَالَ: أَنَا كُلُّ السَّبْعَةِ،

14431. Ada yang berkata padanya, "Sungguh kamu termasuk wali Abdal yang tujuh, yang mana mereka merupakan pilar-pilar bumi." Dia berkata, "Aku adalah semua yang tujuh itu."

١٤٤٣٢ - وَسُئِلَ: مَتَى يَبْلُغُ الرَّجُلُ حَدَّ الرَّجَالِ
فِي هَذَا الْأَمْرِ؟ قَالَ: إِذَا عَرَفَ عُيُوبَ نَفْسِهِ فَحِينَئِذٍ
يَبْلُغُ مَبْلَغَ الرَّجَالِ وَقَالَ: إِنَّ لِلَّهِ عِبَادًا لَوْ حُجِبُوا عَنْهُ
طَرَفَةٌ عَيْنٍ ثُمَّ أُعْطُوا الْجَنَّةَ كُلَّهَا مَا كَانَ لَهُمْ إِلَيْهَا
حَاجَةٌ وَكَيْفَ يَرْمَكُنَّ إِلَى الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا.

14432. Dia juga pernah ditanya, "Kapan seseorang sampai pada batasan para wali dalam hal ini?" Dia menjawab, "Jika dia sudah mengetahui aib dirinya sendiri, maka pada saat itu, dia telah sampai pada tempat para wali." Dia juga berkata, "Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba, yang mana jika mereka dihalangi dari-Nya sekejap mata saja, kemudian mereka dianugerahi seluruh surga, maka mereka tidak membutuhkan surga-surga itu sama sekali. Lalu bagaimana mungkin mereka condong kepada dunia dan perhiasannya."

١٤٤٣٣- سَمِعْتُ الْفَضْلَ بْنَ جَعْفَرٍ يَقُولُ:
 سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ بْنَ عَبْدِ الْقَاهِرِ
 يَقُولُ: قَالَ أَبُو يَزِيدَ الْبِسْطَامِيُّ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَيَرْزُقُ
 عَبْدَهُ الْحَلَاوَةَ فَمِنْ أَجْلِ فَرْحَةٍ يَمْنَعُهُ مِنْ حَقَائِقِ
 الْقُرْبِ، وَسُئِلَ عَنْ دَرَجَةِ الْعَارِفِ، فَقَالَ: لَيْسَ هُنَاكَ
 دَرَجَةٌ بَلْ أَعْلَى فَائِدَةِ الْعَارِفِ وَجُودُهُ رَبَّهُ، وَقَالَ:
 عَرَفْتُ اللَّهَ بِاللَّهِ وَعَرَفْتُ مَا دُونَ اللَّهِ بِنُورِ اللَّهِ وَسُئِلَ:
 بِمَاذَا يُسْتَعَانُ عَلَى الْعِبَادَةِ فَقَالَ: بِاللَّهِ إِنْ كُنْتَ تَعْرِفُهُ،
 وَقَالَ: أَدُلُّ عَلَيْكَ بِكَ وَبِكَ أَصِلُ إِلَيْكَ وَقَالَ: نِسْيَانُ
 النَّفْسِ ذِكْرُ بَارِي النَّسِيمِ، وَقَالَ: مَنْ تَكَلَّمَ فِي الْأَزَلِ
 يَحْتَاجُ أَنْ يَكُونَ مَعَهُ سِرَاجُ الْأَزَلِ، وَقَالَ: مَا وَجَدَ
 الْوَاجِدُونَ شَيْئًا مِنَ الْحُضُورِ إِلَّا كَانُوا غَائِبِينَ فِي
 حُضُورِهِمْ وَكُنْتُ أَنَا الْمُخْبِرُ عَنْهُمْ فِي حُضُورِهِمْ.

14433. Aku mendengar Al Fadhl bin Ja'far berkata: Aku mendengar Al Hasan berkata: Aku mendengar Ubaid bin Abdul Qadir berkata: Aku mendengar Yazid Al Bisthami berkata, "Sesungguhnya Allah *Ta'ala* akan menganugerahi manisnya (ibadah) kepada seorang hamba, karena sebuah kebahagiaan dapat menghalanginya dari hakikat kedekatan (pada Allah)." Abu Yazid pernah ditanya tentang derajat orang yang makrifat. Maka dia menjawab, "Di sana tidak ada derajat, akan tetapi manfaat yang paling tinggi bagi orang yang makrifat adalah adanya Tuhannya." Dia berkata, "Aku mengenal Allah dengan Allah, dan aku mengenal selain Allah dengan cahaya Allah." Dia juga pernah ditanya, "Dengan apa dia ditolong untuk beribadah?" Dia menjawab, "Dengan (pertolongan) Allah, jika kamu mengenal-Nya." Dia berkata, "Aku ditunjukkan kepada-Mu dengan-Mu, dan dengan-Mu aku wushul kepada-Mu." Dia berkata, "Lupa akan diri sendiri adalah dzikir kepada Dzat Yang menciptakan jiwa." Dia berkata, "Barangsiapa yang berbicara tentang masa azali, maka dia perlu memiliki lentera azali." Dia berkata, "Orang-orang yang menemukan (kenikmatan bersama Allah) tidak akan mendapati sesuatu dari yang hadir, melainkan mereka sirna dalam kehadiran mereka. Sementara aku adalah pemberi kabar tentang mereka berkaitan dengan kehadiran mereka."

١٤٤٣٤ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ،

عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا يَزِيدَ يَقُولُ يَوْمًا: مَا ذَكَرُوهُ إِلَّا بِالْغَفْلَةِ وَلَا خَدْمُوهُ إِلَّا بِالْفَتْرَةِ.

قَالَ: وَسَمِعُوهُ يَوْمًا، وَهُوَ يَقُولُ: لَا تَقْطَعْنِي بِكَ عَنْكَ وَسَمِعُوهُ يَوْمًا وَهُوَ يَقُولُ: أَكْثَرُ النَّاسِ إِشَارَةٌ أَبْعَدُهُمْ مِنْهُ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ مَنْ أَصْحَابُ؟ فَقَالَ: مَنْ لَا يَحْتَاجُ أَنْ تَكْتُمَهُ شَيْئًا مِمَّا يَعْلَمُهُ اللَّهُ مِنْكَ، وَسَمِعُوهُ يَوْمًا، يَقُولُ: أَقْرَبُهُمْ مِنَ اللَّهِ أَوْسَعُهُمْ عَلَى خَلْقِهِ، وَسَمِعُوهُ يَوْمًا وَهُوَ يَقُولُ: لَا يَحْمِلُ عَطَايَاهُ إِلَّا مَطَايَاهُ الْمَذَلَّةُ الْمُرَوِّضَةُ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ مَنْ أَصْحَابُ؟ فَقَالَ: مَنْ إِذَا مَرَضْتَ عَادَكَ وَإِذَا أذْنَبْتَ تَابَ عَلَيْكَ.

14434. Umar bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Umar menceritakan kepada kami, dari Abu Musa, dia berkata: Pada suatu hari aku mendengar Abu Yazid berkata, "Mereka tidak berdzikir kepada-Nya, kecuali dengan kelalaian, dan mereka tidak akan berkhidmat kepada-Nya, melainkan dengan kelelahan."

Abu Musa berkata: Pada suatu hari mereka pernah mendengar dia (Abu Yazid) berkata, "Jangan Kau putuskan aku dengan-Mu dari-Mu." Pada suatu hari mereka juga mendengar dia berkata, "Orang yang paling banyak menunjuk, adalah orang yang paling jauh dari-Nya." Lalu ada seorang lelaki bertanya, "Siapakah orang yang harus aku temani?" Dia menjawab, "Seseorang yang tidak memerlukan kamu menyembunyikan sesuatu dari apa yang diketahui oleh Allah darimu." Pada suatu hari mereka juga mendengar dia berkata, "Orang yang paling dekat dengan Allah adalah orang yang paling peduli terhadap makhluk-Nya." Pada suatu hari mereka mendengar dia berkata, "Dia tidak akan bisa membawa pemberian-Nya, melainkan dengan cara berjalan cepat lagi pasrah." Ada seorang lelaki bertanya, "Siapakah orang yang harus aku jadikan sebagai teman?" Dia menjawab, "Orang yang jika kamu sakit, dia akan menjengukmu, dan jika dia berbuat salah padamu, dia akan meminta maaf kepadamu."

١٤٤٣٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا
مَنْصُورُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ مُوسَى يَقُولُ:
سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا قَاعِدٌ، خَلْفَ أَبِي يَزِيدَ
يَوْمًا إِذْ شَهِقَ شَهَقَةً فَرَأَيْتُ أَنَّ شَهَقَتَهُ تَخْرِقُ الْحُجُبَ
بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ فَقُلْتُ: يَا أَبَا يَزِيدَ رَأَيْتُ عَجَبًا، فَقَالَ:

يَا مِسْكِينُ، وَمَا ذَلِكَ الْعَجَبُ؟ فَقُلْتُ: رَأَيْتُ شَهَقْتَكَ
تَخْرِقُ الْحُجُبَ حَتَّى وَصَلْتُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، فَقَالَ: يَا
مِسْكِينُ إِنَّ الشَّهَقَةَ الْجَيِّدَةَ هِيَ الَّتِي إِذَا بَدَتْ لَمْ يَكُنْ
لَهَا حِجَابٌ تَخْرِقُهُ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبَا يَزِيدَ
الْعَارِفُ يَحْجُبُهُ شَيْءٌ عَنْ رَبِّهِ؟ فَقَالَ: يَا مِسْكِينُ مَنْ
كَانَ هُوَ حِجَابَهُ أَيْ شَيْءٍ يَحْجُبُهُ.

14435. Ahmad bin Abu Imran menceritakan kepada kami, Manshur bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Musa berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Pada suatu hari, ketika aku duduk di belakang Abu Yazid, aku mendapatinya berteriak dengan sangat keras, aku melihat teriakanannya itu menembus penghalang antara dirinya dengan Allah. Aku pun berkata padanya, "Wahai Abu Yazid, aku melihat hal yang mengherankan!" Dia bertanya, "Wahai orang miskin, apa hal yang mengherankan itu?" Aku menjawab, "Aku melihat teriakanmu itu menembus penghalang, hingga dia sampai kepada Allah *Ta'ala*." Dia berkata, "Wahai orang miskin, sesungguhnya teriakan yang baik adalah jika dia muncul, dia tidak menembus penghalang." Kemudian seorang lelaki bertanya padanya, dia berkata, "Wahai Abu Yazid, apakah orang yang makrifat (kepada Allah) itu dihalangi oleh sesuatu dari Tuhannya?" Dia menjawab,

“Wahai orang miskin, siapa yang menjadi penghalangnya, memangnya apa yang dapat menghalangnya?”

١٤٤٣٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو عُمَرَ بْنُ حَمْدَانَ قَالَ:
وَجَدْتُ بِخَطِّ أَبِي سَمْعَتٍ أَبَا عُثْمَانَ سَعِيدَ بْنِ
إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ: قَالَ أَبُو يَزِيدَ: مَنْ سَمِعَ الْكَلَامَ
لِيَتَكَلَّمَ مَعَ النَّاسِ رَزَقَهُ اللَّهُ فَهَمَّا يُكَلِّمُ بِهِ النَّاسَ وَمَنْ
سَمِعَهُ لِيُعَامَلَ اللَّهُ رَزَقَهُ اللَّهُ فَهَمَّا يُنَاجِي بِهِ رَبَّهُ.

14436. Abu Umar bin Hamdan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendapati tulisan ayahku; aku mendengar Abu Utsman Sa'id bin Ismail berkata: Abu Yazid berkata, “Barangsiapa yang mendengar sebuah perkataan (dari Allah) untuk dia bicarakan bersama orang-orang, maka Allah akan menganugerahinya pemahaman yang dengannya dia berbicara kepada manusia. Dan barangsiapa yang mendengarnya untuk berinteraksi dengan Allah, maka Allah akan menganugerahinya pemahaman, yang dengannya dia bermunajat kepada Tuhannya.”

١٤٤٣٧ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ
مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا نَصْرِ الْهَرَوِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ

يَعْقُوبَ بْنَ إِسْحَاقَ يَقُولُ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ الْهَرَوِيَّ
يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا يَزِيدَ يَقُولُ: هَذَا فَرَحِي بِكَ وَأَنَا
أَخَافُكَ، فَكَيْفَ فَرَحِي بِكَ إِذَا أُمْتُكَ.

14437. Muhammad bin Al Husain bin Musa mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Nashr Al Harawi berkata: Aku mendengar Ya'qub bin Ishaq berkata: Aku mendengar Ibrahim Al Harawi berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata, "Ini adalah kebahagiaanku bersama-Mu, dan aku takut kepada-Mu. Lalu bagaimana kebahagiaanku bersama-Mu, jika aku merasa aman dari-Mu."

١٤٤٣٨ - قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا يَزِيدَ، يَقُولُ: رَبِّ
أَفْهَمْنِي عَنْكَ فَإِنِّي لَا أَفْهَمُ عَنْكَ إِلَّا بِكَ.

14438. Dia berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata, "Wahai Tuhanku, berikanlah aku pemahaman tentang diri-Mu, karena aku tidak akan bisa paham tentang diri-Mu, kecuali dengan (pertolongan)-Mu."

١٤٤٣٩ - قَالَ أَبُو يَزِيدَ: كُفِّرُ أَهْلَ الْهِمَّةِ أَسْلَمُ
مِنْ إِيْمَانِ أَهْلِ الْمِنَّةِ.

14439. Abu Yazid berkata, "Kekufuran orang-orang yang memiliki keinginan (untuk mengenal Allah) lebih bisa menyelamatkan daripada keimanan orang-orang yang diberikan anugerah."

١٤٤٤٠ - وَقَالَ: لَيْتَ الْخَلْقَ عَرَفُونِي فَكَفَاهُمْ
مِنْ ذَلِكَ مَعْرِفَتُهُمْ بِأَنْفُسِهِمْ.

14440. Dia berkata, "Seandainya seluruh manusia mengenaliku, maka cukuplah bagi mereka mengenali diri mereka sendiri."

١٤٤٤١ - وَقَالَ: وَسُئِلَ أَبُو يَزِيدَ: بِمَ نَالُوا
الْمَعْرِفَةَ؟ قَالَ: بِتَضْيِيعِ مَالِهِمْ وَالْوُقُوفِ عَلَى مَالِهِ.

14441. Dia berkata: Abu Yazid pernah ditanya, "Dengan apa mereka memperoleh makrifat?" Dia menjawab, "Dengan mengabaikan harta mereka, dan mengetahui harta-Nya."

١٤٤٤٢ - وَقَالَ: اَطَّلَعَ اللهُ عَلَى قُلُوبِ اَوْلِيَائِهِ
فَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَكُنْ يَصْلُحُ لِحَمْلِ الْمَعْرِفَةِ صَرَفًا
فَشَغَلَهُمْ بِالْعِبَادَةِ.

14442. Dia berkata, "Allah tampak di hati para wali-Nya, diantara mereka ada yang tidak pantas untuk memikul makrifat, sehingga Dia menyibukkan mereka dengan ibadah."

١٤٤٤٣ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ قَالَ:
سَمِعْتُ مَنْصُورًا يَقُولُ: سَمِعْتُ يَعْقُوبَ بْنَ إِسْحَاقَ
يَقُولُ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ الْهَرَوِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا
يَزِيدَ الْبِسْطَامِيَّ، وَسُئِلَ، مَا عَلَامَةُ الْعَارِفِ؟ قَالَ: أَلَّا
يُفْتَرَّ مِنْ ذِكْرِهِ وَلَا يَمَلَّ مِنْ حَقِّهِ وَلَا يَسْتَأْنِسَ بغيرِهِ
وَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ الْعِبَادَ وَنَهَاهُمْ فَأَطَاعُوهُ فَخَلَعَ
عَلَيْهِمْ خُلْعَةً مِنْ خُلْعِهِ فَاشْتَغَلُوا بِالْخُلْعِ عَنْهُ وَإِنِّي لَا
أُرِيدُ مِنَ اللَّهِ إِلَّا اللَّهَ.

14443. Muhammad bin Al Husain mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Manshur berkata: Aku mendengar Ya'qub bin Ishaq berkata: Aku mendengar Ibrahim Al Harawi berkata: Aku mendengar Abu Yazid Al Bisthami pernah ditanya, "Apa ciri-ciri orang yang makrifat?" Dia menjawab, "Tidak pernah lelah berdzikir kepada-Nya, tidak pernah bosan menunaikan hak-Nya, dan tidak pernah merasa senang pada selain-Nya." Dia berkata, "Sesungguhnya Allah *Ta'ala* memerintahkan para hamba dan melarang mereka, lalu mereka menaati-Nya, kemudian Dia memberikan satu anugerah dari beberapa anugerah-Nya kepada mereka, sehingga mereka pun sibuk dengan anugerah-Nya. Sementara aku tidak menginginkan dari Allah, kecuali Allah."

١٤٤٤٤ - سَمِعْتُ الْفَضْلَ بْنَ جَعْفَرٍ يَقُولُ:
 سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مَنْصُورٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ بْنَ
 عَبْدِ الْقَاهِرِ يَقُولُ: قَالَ أَبُو يَزِيدَ: الْعَارِفُ فَوْقَ مَا
 يَقُولُ وَالْعَالِمُ دُونَ مَا يَقُولُ وَالْعَارِفُ مَا فَرِحَ بِشَيْءٍ
 قَطُّ وَلَا خَافَ مِنْ شَيْءٍ قَطُّ وَالْعَارِفُ يُلَاحِظُ رَبَّهُ
 وَالْعَالِمُ يُلَاحِظُ نَفْسَهُ بِعِلْمِهِ وَالْعَابِدُ يَعْبُدُهُ بِالْحَالِ
 وَالْعَارِفُ يَعْبُدُهُ فِي الْحَالِ وَثَوَابُ الْعَارِفِ مِنْ رَبِّهِ هُوَ

وَكَمَالُ الْعَارِفِ احْتِرَافُهُ فِيهِ لَهُ، وَقَالَ رَجُلٌ لِأَبِي
يَزِيدَ: عَلَّمَنِي اسْمَ اللَّهِ الْأَعْظَمِ، قَالَ: لَيْسَ لَهُ حَدٌّ
مَحْدُودٌ إِنَّمَا هُوَ فَرَاغٌ قَلْبِكَ لَوْحَدَانِيَّتِهِ، فَإِذَا كُنْتَ
كَذَلِكَ فَارْفَعْ إِلَيَّ أَيَّ اسْمٍ شِئْتَ فَإِنَّكَ تَصِيرُ بِهِ إِلَى
الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ثُمَّ تَجِيءُ وَتَصِفُ.

14444. Aku mendengar Al Fadhl bin Ja'far berkata: Muhammad bin Manshur berkata: Aku mendengar Ubaid bin Abdul Qahir berkata: Abu Yazid berkata, "Orang yang arif berada di atas apa yang dia katakan, sementara orang alim ada di bawah apa yang dia katakan. Orang yang arif tidak bergembira karena sesuatu apa pun dan tidak takut dari apa pun. Orang yang arif memerhatikan Tuhannya, sementara orang yang alim memerhatikan dirinya sendiri dengan ilmunya. Orang yang ahli ibadah menyembah-Nya dengan suatu keadaan, sementara orang yang makrifat menyembah-Nya dalam setiap keadaan. Pahala orang yang makrifat dari Tuhannya adalah Dia, dan kesempurnaan orang yang makrifat adalah pekerjaannya di dalamnya hanya untuk Dia." Ada seorang lelaki yang berkata kepada Abu Yazid, "Ajarkanlah aku nama Allah yang mulia?" Abu Yazid berkata, "Dia tidak memiliki batasan, akan tetapi dia adalah kosongnya hatimu untuk mengesakan-Nya. Jika kamu seperti itu, maka katakanlah kepadaku nama apapun yang kamu inginkan, karena dengannya kamu akan pergi ke timur dan barat, kemudian datang dan pergi."

١٤٤٤٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ قَالَ:

سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عِمْرَانَ
مُوسَى يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ الْبِسْطَامِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ
أَبِي يَقُولُ: قَالَ أَبُو يَزِيدَ: انْظُرْ أَنْ يَأْتِيَ عَلَيْكَ سَاعَةٌ
لَا تَرَى فِي السَّمَاءِ غَيْرَهُ وَلَا فِي الْأَرْضِ غَيْرَكَ،
وَقَالَ: إِنَّ الصَّادِقَ مِنَ الزَّاهِدِينَ إِذَا رَأَيْتُهُ هَبْتُهُ وَإِذَا
فَارَقْتُهُ هَانَ عَلَيْكَ أَمْرُهُ، وَالْعَارِفُ إِذَا رَأَيْتُهُ هَبْتُهُ وَإِذَا
فَارَقْتُهُ هَبْتُهُ.

14445. Ahmad bin Abu Imran menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Manshur bin Abdullah berkata: Aku mendengar Abu Imran Musa berkata: Aku mendengar Umar Al Bisthami berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Abu Yazid berkata, "Lihatlah, akan datang padamu suatu saat, dimana kamu tidak melihat di langit selain Dia dan tidak ada di bumi selain dirimu." Dia berkata, "Sesungguhnya orang yang benar dari kalangan para zuhud adalah, jika kamu melihatnya, kamu akan memuliakannya, namun jika kamu telah berpisah dengannya, maka perkaranya akan terasa rendah bagimu. Sementara orang yang makrifat, jika kamu melihatnya, maka kamu memuliakannya

dan jika kamu berpisah dengannya, kamu pun masih memuliakannya.”

١٤٤٤٦ - قَالَ وَسَمِعْتُ أَبَا يَزِيدَ، يَقُولُ: لَأَنْ

يُقَالَ لِي: لِمَ لَا تَفْعَلُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يُقَالَ لِي لِمَ
فَعَلْتُ؟

14446. Dia berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata, “Pertanyaan, ‘Mengapa kamu tidak melakukan demikian?’ lebih aku sukai daripada pertanyaan, ‘Mengapa kamu melakukan demikian?’.”

١٤٤٤٧ - وَقَالَ: الَّذِي يَمْشِي عَلَى الْمَاءِ لَيْسَ

بِعَجَبٍ، اللَّهُ خَلَقَ كَثِيرٌ يَمْشُونَ عَلَى الْمَاءِ لَيْسَ لَهُمْ
عِنْدَ اللَّهِ قِيَمَةٌ.

14447. Dia berkata, “Orang yang berjalan di atas air tidaklah mengherankan, karena Allah memiliki banyak makhluk yang dapat berjalan di atas air, tapi mereka semua tidak bernilai di sisi-Nya.”

١٤٤٤٨ - وَقَالَ: الْجُوعُ سَحَابٌ فَإِذَا جَاعَ الْعَبْدُ مَطَرَ الْقَلْبُ الْحِكْمَةَ.

14448. Dia berkata, "Rasa lapar bagaikan awan, jika seorang hamba lapar, maka hati kehujanan hikmah."

١٤٤٤٩ - وَسُئِلَ عَنْ قَوْلِهِ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ [البقرة: ١٥٦] قَالَ: إِنَّا لِلَّهِ إِقْرَارٌ لِلَّهِ بِالْمَلِكِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ إِقْرَارٌ عَلَى الْيَقِينِ بِالْمَلِكِ.

14449. Abu Yazid pernah ditanya tentang firman Allah, "Sesungguhnya kami milik Allah, dan kepada-Nya-lah kami kembali." (Qs. Al Baqarah [2]: 156). Abu Yazid menjawab, "Kata *Inna lillaah* adalah pengakuan terhadap kepemilikan Allah. Dan kata *wainna ilaihi raji'uun* adalah pengakuan berdasarkan keyakinan terhadap kepemilikan (Allah)."

١٤٤٥٠ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحَسَنِ بْنِ مُوسَى يَقُولُ: سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عِمْرَانَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ الْبِسْطَامِيَّ

يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا يَزِيدَ يَقُولُ: مَنْ لَمْ يَنْظُرْ إِلَيَّ شَاهِدًا
بِعَيْنِ الْاضْطِرَارِ وَإِلَى أَوْقَاتِي بِعَيْنِ الْإِغْتِرَارِ وَإِلَى
أَحْوَالِي بِعَيْنِ الْإِسْتِدْرَاجِ وَإِلَى كَلَامِي بِعَيْنِ الْإِفْتِرَاءِ
وَإِلَى عِبَارَاتِي بِعَيْنِ الْاجْتِرَاءِ وَإِلَى نَفْسِي بِعَيْنِ الْإِزْدِرَاءِ
فَقَدْ أَخْطَأَ النَّظَرَ فِيَّ.

14450. Aku mendengar Muhammad bin Al Hasan bin Musa berkata: Aku mendengar Manshur bin Abdillah berkata: Aku mendengar Abu Imran berkata: Aku mendengar Umar Al Bisthami berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata, "Barangsiapa yang tidak melihatku dengan mata keterpaksaan, kepada waktuku dengan mata terpedaya, kepada kondisiku dengan mata yang menipu, kepada perkataanku dengan mata yang direka-reka, dan kepada ungkapanku dengan mata keberanian, dan kepada jiwaku dengan mata melecehkan, maka dia keliru melihat tentang diriku."

١٤٤٥١ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ يَقُولُ:

سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى بْنَ عِيسَى يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ

يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا يَزِيدَ يَقُولُ: لَوْ
صَفْتُ لِي تَهْلِيلَةً مَا بَالَيْتُ بَعْدَهَا بِشَيْءٍ.

14451. Aku mendengar Muhammad bin Al Hasan berkata:
Aku mendengar Abu Musa bin Isa berkata: Aku mendengar Umar
berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu
Yazid berkata, "Apabila ada sambutan baik bagiku, maka
setelahnya aku tidak akan membanggakan diri dengan suatu
apapun."

١٤٤٥٢ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ يَقُولُ:
سَمِعْتُ مَنْصُورًا يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا يَعْقُوبَ
النَّهْرَجُورِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عُبَيْدِ السَّهْمَدَانِيَّ
يَقُولُ: كَتَبَ يَحْيَى بْنُ مُعَاذٍ إِلَى أَبِي يَزِيدَ: سَكِرْتُ
مِنْ كَثْرَةِ مَا شَرِبْتُ مِنْ كَأْسِ مَحَبَّتِهِ، فَكَتَبَ أَبُو يَزِيدَ
فِي جَوَابِهِ سَكِرْتُ وَمَا شَرِبْتُ مِنَ الدُّرَرِ وَغَيْرِي قَدْ
شَرِبَ بُحُورَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا رَوِيَ بَعْدُ
وَلِسَانُهُ مَطْرُوحٌ مِنَ الْعَطَشِ وَيَقُولُ: هَلْ مِنْ مَزِيدٍ.

14452. Aku mendengar Muhammad bin Al Husain berkata: Aku mendengar Manshur berkata: Aku mendengar Abu Ya'qub An-Nahrajuri berkata: Aku mendengar Ali bin Ubaid As-Sahmadani berkata: Yahya bin Muadz pernah mengirim surat kepada Abu Yazid, "Aku mabuk karena banyak minum dari gelas cinta-Nya." Lalu Abu Yazid mengirim jawabannya, "Aku pun mabuk padahal aku tidak meminum air susu, sedangkan selainku meminum samudera langit dan bumi, namun setelahnya dia tidak juga merasa segar, mulutnya kering karena rasa haus, dia berkata, 'Apakah masih ada tambahan lagi?'"

١٤٤٥٣ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ يَقُولُ:
سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ تَيْمُورًا
الْبِسْطَامِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُوسَى بْنَ عِيسَى يَقُولُ:
قَالَ أَبِي: قَالَ أَبُو يَزِيدَ: لَوْ نَظَرْتُمْ إِلَى رَجُلٍ أُعْطِيَ
مِنَ الْكَرَامَاتِ حَتَّى يُرْفَعَ فِي الْهَوَاءِ فَلَا تَعْتَرُوا بِهِ حَتَّى
تَنْظُرُوا كَيْفَ تَجِدُونَهُ عِنْدَ الْأَمْرِ وَالنَّهْيِ وَحِفْظِ
الْحُدُودِ وَأَدَاءِ الشَّرِيعَةِ؟

14453. Aku mendengar Muhammad bin Al Hasan berkata: Aku mendengar Ali bin Abdullah berkata: Aku mendengar Taimur Al Bisthami berkata: Aku mendengar Musa bin Isa berkata:

Ayahku berkata: Abu Yazid berkata, “Jika kamu melihat seseorang dianugerahi karamah, hingga dia diangkat ke udara, maka janganlah kamu terperdaya olehnya, sampai kalian melihat bagaimana kalian dapati dirinya berkaitan dengan perintah dan larangan (Allah), menjaga batasan-batasan (agama) serta melaksanakan syariat.”

١٤٤٥٤ - وَقَالَ: إِذَا وَقَفْتَ بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ
فَاجْعَلْ نَفْسَكَ كَأَنَّكَ مَجُوسِيٌّ تُرِيدُ أَنْ تَقْطَعَ الزَّيَّارَ
بَيْنَ يَدَيْهِ.

14454. Dia berkata, “Jika kamu berada di hadapan Allah, maka jadikanlah dirimu seolah-olah kamu adalah orang Majusi yang hendak memotong ikat pinggang di hadapan-Nya.”

١٤٤٥٥ - قَالَ: وَحَكَى عَمِّي عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ
اجْتَمَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ فَقَالَ: يَا رَبِّ كُنْتُ سَأَلْتُكَ أَلَّا
تَحْجُبَهُمْ بِكَ عَنْكَ فَحَجَبْتَهُمْ بِي عَنْكَ.

14455. Dia berkata: Pamanku menceritakan dari ayahnya, bahwa orang-orang pernah berkumpul di hadapan Abu Yazid, lalu dia berkata, “Wahai Tuhanku, aku pernah memohon kepada-Mu

agar Engkau tidak menghalangi mereka dari-Mu dengan-Mu, lalu Engkau menghalangi mereka dari-Mu denganku.”

١٤٤٥٦ - وَحُكِيَ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: تُودِيْتُ فِي سِرِّي فَقِيلَ لِي خَزَائِنُنَا مَمْلُوءَةٌ مِنَ الْخِدْمَةِ فَإِنْ أَرَدْتَنَا فَعَلَيْكَ بِالذَّلَّةِ وَالْإِفْتِقَارِ.

14456. Diceritakan darinya bahwa dia berkata, “Aku pernah mendapatkan bisikan, dikatakan kepadaku, ‘Gudang penyimpanan Kami dipenuhi oleh khidmat, jika kamu menginginkan Kami, maka hendaknya kamu merasa hina dan fakir’.”

١٤٤٥٧ - سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمَ بْنَ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ الْحُلَوَانِيَّ بِطَرْتِيبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَعْقُوبَ بْنَ إِسْحَاقَ الْهَرَوِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ الْهَرَوِيَّ وَذَكَرَ عَنْ أَبِي يَزِيدَ قَالَ: أَوْلِيَاءُ اللَّهِ مَخْذُرُونَ مَعَهُ فِي حِجَالِ الْإِنْسِ لَهُ لَا يَرَاهُمْ أَحَدٌ فِي الدُّنْيَا

وَالْآخِرَةُ إِلَّا مَنْ كَانَ مُحَرَّمًا لَهُمْ، وَأَمَّا غَيْرُهُمْ فَلَا إِلَّا
مُتَّقِينَ مِنْ وَرَاءِ حُجُبِهِمْ.

14457. Aku mendengar Abu Ishaq Ibrahim bin Ahmad bin Muhamamd Al Hulwani di Thartib berkata: Aku mendengar Ya'qub bin Ishaq Al Harawi berkata: Aku mendengar Ibrahim Al Harawi, dan dia menyebutkan dari Abu Yazid, dia berkata, "Para wali Allah menjadi kebas (hilang rasa hingga tak dapat bergerak) bersama-Nya dalam ikatan *uns* (kesenangan karena bersama Allah) milik-Nya, tidak ada seorang pun yang dapat melihat mereka di dunia dan akhirat, kecuali orang yang setingkat mereka, sedangkan selain mereka, maka tidak dapat (melihat), kecuali tertutup dari belakang hijab mereka."

١٤٤٥٨ - قَالَ: وَقُرِئَ عِنْدَ أَبِي يَزِيدَ يَوْمًا: يَوْمَ
نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَقَدْ [مریم: ٨٥] قَالَ: فَهَاجَ ثُمَّ
قَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ فَلَا يَحْتَاجُ أَنْ يُحْشَرَ لِأَنَّهُ جَلِيسُهُ
أَبَدًا.

14458. Dia (Ibrahim Al Hawari) berkata: Pada suatu hari di sisi Abu Yazid dibacakan ayat, "(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat." (Qs. Maryam

[19]: 85). Dia melanjutkan: Maka dia bangkit, lalu berkata, "Barangsiapa yang berada di sisi-Nya, maka dia tidak perlu dikumpulkan, karena dia adalah teman duduk-Nya untuk selamanya."

١٤٤٥٩ - وَقِيلَ لِأَبِي يَزِيدَ: أَيُّصِلُ الْعَبْدُ إِلَيْهِ فِي
سَاعَةٍ وَاحِدَةٍ؟ قَالَ: نَعَمْ وَلَكِنْ يُرَدُّ بِالْفَائِدَةِ وَالرَّبْحِ
عَلَى قَدْرِ السَّفَرِ.

14459. Ada yang bertanya kepada Abu Yazid, "Apakah seorang hamba bisa *wushul* kepada-Nya dalam satu jam?" Dia menjawab, "Iya, tetapi faedah dan keuntungan dikembalikan sesuai kadar perjalanan."

Syaikh (Abu Nu'aim) رحمه الله berkata, "Kami merasa cukup dengan perkataan dia (Abu Yazid), karena di dalamnya terdapat isyarat yang cukup sulit, yang mana tidak akan sampai substansinya, kecuali orang yang menyelam dalam lautannya, meminum dari kejernihan ombaknya, memahami bisikan rahasianya yang timbul dan mencuat dari kemabukannya."

١٤٤٦٠ - فَأَمَّا الرَّوَايَةُ عَنْهُ فَغَيْرُ مَحْفُوظَةٍ غَيْرِ
أَنِّي رَأَيْتُ مِنْ وَرَائِهِ شَيْخًا وَاعِظًا لَقِيْتُهُ بِبَغْدَادَ

وَبِالْبَصْرَةِ يُعْرَفُ بِأَبِي الْفَتْحِ بْنِ الْحِمَاصِيِّ أَحْمَدَ بْنَ
 الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ سَهْلٍ فَذَكَرَ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ جَعْفَرٍ
 الْبَغْدَادِيَّ، حَدَّثَهُمْ، قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى الدُّؤَلِيُّ:
 حَدَّثَنَا أَبُو يَزِيدَ الْبِسْطَامِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 السُّدِّيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ الْمُلَائِيِّ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ
 أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ ضَعْفِ الْيَقِينِ أَنْ تُرْضِيَ النَّاسَ
 بِسَخَطِ اللَّهِ، وَأَنْ تَحْمَدَهُمْ عَلَى رِزْقِ اللَّهِ، وَأَنْ
 تَذُمَّهُمْ عَلَى مَا لَمْ يُؤْذِكَ بِهِ اللَّهُ، إِنَّ رِزْقَ اللَّهِ لَا يَجُرُّهُ
 إِلَيْكَ حِرْصٌ حَرِيصٍ، وَلَا يَرُدُّهُ كُرْهُ كَارِهِ وَإِنَّ اللَّهَ
 تَعَالَى بِحِكْمَتِهِ وَجَلَالِهِ جَعَلَ الْفَرَجَ وَالرُّوحَ فِي الرِّضَا
 وَجَعَلَ الْهَمَّ وَالْحُزْنَ فِي الشَّكِّ وَالسُّخْطِ.

14460. Sedangkan riwayat darinya, maka riwayatnya tidaklah *mahfuzh*, hanya saja aku melihat di belakangnya seorang Syaikh yang juga penasehat yang aku temui di Baghdad dan di Bashrah yang lebih dikenal dengan nama Abu Al Fath bin Al

Himshi Ahmad bin Al Husain bin Muhammad bin Sahl. Lalu dia memaparkan bahwa Ali bin Ja'far Al Baghdadi menceritakan kepada mereka, dia berkata: Abu Musa Ad-Du`ali berkata: Abu Yazid Al Bisthami menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman As-Suddi menceritakan kepada kami, dari Amr bin Qais Al Mula`i, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Diantara (ciri-ciri) lemahnya keyakinan adalah engkau rela manusia mendapatkan murka Allah, memuji mereka atas rezeki Allah, dan mencela mereka atas apa yang Allah tidak menyakitimu dengannya. Sesungguhnya rezeki Allah tidak dapat ditarik kepadamu oleh ketamakan orang yang tamak, dan tidak dapat ditolak oleh kebencian orang yang membenci. Sesungguhnya Allah Ta'ala dengan hikmah dan keagungan-Nya menjadikan kelapangan dan kebahagiaan dalam kerelaan, dan menjadikan kegelisahan dan kesedihan dalam keraguan dan kemurkaan."*²⁶

Syaikh Abu Nu'aim rahimahullah berkata: Hadits ini bagian dari hadits yang diriwayatkan oleh Abu Yazid, dan dibawa oleh syaikh kami Abu Al Fath, lalu disebarkan melalui dirinya selain satu hadits yang dia susun.

١٤٤٦١ - وَحَدَّثَنَا بِهَذَا الْحَدِيثِ الْقَاضِي أَبُو

أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

²⁶ Sanad hadits ini *dha'if*.


HR. Al Qudha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 1116). Di dalam sanadnya terdapat Athiyyah Al Auli, dia *dha'if*.

Al Albani menilainya *dha'if* dalam *Dha'if Al Jami* (2009).

الْحُسَيْنِ بْنِ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ مَرْوَانَ
وَهُوَ السُّدِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ قَيْسِ
الْمُلَائِيِّ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ ضَعْفِ الْيَقِينِ. فَذَكَرَ
مِثْلَهُ.

14461. Al Qadhi Abu Ahmad Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim menceritakan hadits ini kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad bin Marwan As-Suddi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Amr bin Qais Al Mula`i menceritakan kepada kami, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Diantara (ciri-ciri) lemahnya keyakinan.*" Lalu dia menyebutkan redaksi yang sama.

TINGKATAN PENDUDUK TIMUR

Syaikh Abu Nu'aim  berkata: Adapun orang-orang yang bersinar dan yang paling alim di kalangan penduduk Timur, telah diteliti oleh syaikh Abu Abdurrahman As-Sulami An-Naisaburi dalam kitabnya yang berjudul *Thabaqat Ash-Shufiyah*, dan aku akan menyebutkan beberapa orang yang *masyhur* diantara mereka dalam kitabku secara ringkas.

(457). AHMAD BIN AL KHADHIR

Diantara mereka adalah Ahmad bin Al Khadhir, yang lebih dikenal dengan panggilan Ibnu Khadhrawaih Al Balkhi, seorang syaikh Khurasan. Dia memiliki kemurahan hati yang masyhur dan pangkat yang terpuji. Istrinya memiliki *kunyah* Ummu Ali, dia termasuk salah satu puteri dari para pemuka, dia membebaskan maharnya kepada suaminya, Ahmad dengan syarat dia dibawa

menemui Abu Yazid Al Bisthami. Lalu dia (Ummu Ali) masuk menemui Abu Yazid, dan duduk di hadapannya dengan wajah yang pucat, lalu Ahmad berkata kepada istrinya itu, "Aku melihat hal aneh darimu, yaitu wajahmu pucat saat berada di hadapan Abu Yazid?" Dia menjawab, "Karena ketika aku melihatnya, aku tak bisa menguasai jiwaku, lalu ketika aku melihatmu, maka aku bisa menguasai jiwaku lagi." _Ketika Ahmad keluar, dia berkata kepada Abu Yazid, "Berilah aku wasiat." Abu Yazid berkata, "Belajarlah tentang kemurahan hati dari istrimu!"

Abu Abdurrahman As-Sulami menceritakan kepadaku, dari Ahmad, dia berkata, "Barangsiapa yang menginginkan Allah senantiasa bersamanya dalam setiap keadaannya, maka hendaknya dia melakukan kebenaran, karena Allah bersama orang-orang yang benar."

١٤٤٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُوسَى
قَالَ: سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ
مُحَمَّدَ بْنَ حَامِدٍ يَقُولُ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَحْمَدَ بْنِ
خَضْرَوَيْهِ وَهُوَ فِي النَّزْعِ وَكَانَ قَدْ أَتَى عَلَيْهِ خَمْسٌ
وَتِسْعُونَ سَنَةً، فَسُئِلَ عَنْ مَسْأَلَةٍ، فَدَمَعَتْ عَيْنَاهُ وَقَالَ:
يَا بُنَيَّ، بَابُ كُنْتُ أَدْقُهُ خَمْسًا وَتِسْعِينَ سَنَةً هُوَ ذَا

يُفْتَحُ لِي السَّاعَةَ لَا أَذْرِي أَيَفْتَحُ لِي بِالسَّعَادَةِ أَوْ
الشَّقَاوَةِ أَنِّي لِي أَوَانُ الْجَوَّابِ؟

وَكَانَ رَكِبَهُ مِنَ الدِّينِ سَبْعُمِائَةِ دِينَارٍ، وَحَضَرَهُ
غُرْمَاؤُهُ فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ جَعَلْتَ الرُّهُونَ
وَثِيقَةً لِلْأَرْبَابِ الْأَمْوَالِ وَأَنْتَ تَأْخُذُ عَنْهُمْ وَثِيقَتَهُمْ
فَادْعِنِي.

قَالَ فَذَقْ ذَاقُ الْبَابِ وَقَالَ: هَذِهِ دَارُ أَحْمَدَ بْنِ
خَضِرَوَيْهِ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ قَالَ: أَيْنَ غُرْمَاؤُهُ؟ قَالَ:
فَخَرَجُوا فَقَضَى عَنْهُ ثُمَّ خَرَجَتْ رُوحُهُ.

14462. Muhammad bin Al Husain bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Manshur bin Abdullah berkata: Aku mendengar Muhammad bin Hamid berkata: Aku pernah duduk di sisi Ahmad bin Khadhrawaih menjelang kematiannya, saat itu dia sudah berusia 95 tahun. Lalu dia ditanya tentang suatu masalah, kemudian kedua matanya meneteskan air mata, dia berkata, "Wahai anakku, pintu yang telah aku ketuk selama 95 tahun, saat ini dia akan dibuka untukku, namun aku tidak tahu, apakah dibuka untukku dengan kebahagiaan atau

penderitaan, lalu apakah sudah tiba waktunya aku untuk menjawab?”

Dia pernah memiliki utang sebanyak tujuh ratus dinar, lalu para piutangnya mendatangnya dan melihatnya. Dia pun berkata, “Ya Allah, Engkau menjadikan gadaian sebagai jaminan bagi para pemilik harta, sementara Engkau mengambil jaminan mereka dari mereka, maka tolonglah aku.”

Dia (Muhammad bin Hamid) berkata, “Kemudian ada seseorang yang mengetuk pintu, dan berkata, ‘Apakah ini rumah Ahmad bin Khadhrawaih?’ Mereka menjawab, ‘Benar.’ Dia berkata, ‘Dimana para piutangnya?’” Dia melanjutkan, “Para piutangnya lantas keluar, lalu lelaki itu melunasi utang-utang Ahmad, kemudian ruhnya (Ahmad) pun keluar.”

١٤٤٦٣ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ الْخَضِرِ الْمَرْوَزِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
عَبْدَةَ الْمَرْوَزِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاذٍ النَّحْوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو
حَمَزَةَ السُّكْرِيُّ، عَنْ رُقْبَةَ بْنِ مَصْقَلَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ
بَشِيرٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ

مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَسَحَّرُوا
فَإِنَّ السَّحُورَ بَرَكَةٌ.

14463. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Khadhir Al Marwazi menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Abdah Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abu Mu'adz An-Nahwi menceritakan kepada kami, Abu Hamzah As-Sukkari menceritakan kepada kami, dari Ruqbah bin Mashqalah, dari Salim bin Basyir, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Bersahurlah, karena dalam sahur itu terdapat keberkahan.*"²⁷

Abu Hamzah meriwayatkan hadits ini secara *gharib*, dari Ruqbah. Dia berkata: Ahmad bin Al Khadhir disebut Sulaiman Al Marwazi, sementara sebagian orang menyebutkan padaku Al Balkhi, yaitu Marwazi Ad-Dar.

(458). IBRAHIM AL HARAWI

Diantara mereka adalah Abu Ishaq Ibrahim Al Harawi, dia lebih dikenal dengan panggilan Bastanbih. Dia menemani Ibrahim bin Adham yang termasuk bagian dari sederetan sahabat Abu Yazid, yang disebut-sebut sebagai orang yang bertawakkal dan *tajrid* (melepaskan diri dari yang lainnya). Dia meninggal di Qizwin.

²⁷ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, pembahasan: Puasa, 1923) dan Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Puasa, 1095).

Penduduk Hirrah sangat memuliakannya. Dia pernah melaksanakan haji dengan *tajrid*, dan ada yang mengatakan, bahwa diantara doa yang dia panjatkan dalam hajinya adalah, "Ya Allah, putuskanlah rezekiku dari harta penduduk Hirrah, dan buatlah mereka meninggalkan aku." Kemudian setelah doanya tersebut, dia tidak makan sampai beberapa hari, lalu apabila dia melintasi pasar Hirrah, maka penduduk Hirrah berkata, "Inilah orang yang berinfak setiap hari dan malam sekian dirham dan sekian dirham."

١٤٤٦٤ - سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ النَّصْرَابَادِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ شَيْبَانَ يَقُولُ: بَقِيَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ بُسْتَبِهِ فِي الْبَادِيَةِ مَا أَكَلَ وَمَا شَرِبَ وَمَا اشْتَهَى شَيْئًا فَقَالَ: عَارَضْتَنِي نَفْسِي أَنَّ لِي مَعَ اللَّهِ رُتْبَةً فَلَمْ أَشْعُرْ أَنَّ كَلْمَنِي رَجُلٌ عَنْ يَمِينِي فَقَالَ: يَا إِبْرَاهِيمُ، تَرَأَيْي اللَّهُ فِي سِرِّكَ فَظَنَرْتُ إِلَيْهِ فَقُلْتُ: قَدْ كَانَ ذَلِكَ، قَالَ: تَذَرِي كَمْ لِي هَاهُنَا لَمْ أَكُلْ وَلَمْ أَشْرَبْ وَلَمْ أَشْتَهَ شَيْئًا وَأَنَا زَمِنٌ مَطْرُوحٌ؟ قُلْتُ: اللَّهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ثَمَانِينَ

يَوْمًا وَأَنَا أَسْتَحِي مِنَ اللَّهِ أَنْ يَقَعَ لِي خَاطِرُكَ وَلَوْ
أَقْسَمْتُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يَجْعَلَ هَذَا الشَّجَرَ ذَهَبًا لَجَعَلَهُ
فَكَانَتْ بَرَكَهٗ رُؤْيَاهُ تَنْبِيْهَا لِي وَرَجُوعًا إِلَى حَالَتِي
الْأُولَى.

14464. Aku mendengar Abu Abdurrahman As-Sulami berkata: Aku mendengar Abu Al Qasim An-Nashrabadzi berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Syaiban berkata: Ibrahim bin Bustanbih pernah tinggal di pedalaman, dia tidak makan, tidak minum dan tidak menginginkan apapun. Dia berkata, "Jiwaku merintangi aku untuk mendapatkan kedudukan bersama Allah, sehingga aku tidak merasa ada seorang pun di samping kananku yang mengajakku bicara." Dia berkata, "Wahai Ibrahim, kamu melihat Allah dalam batinmu, lalu aku memandangi-Nya." Aku berkata, "Memang seperti itu." Dia berkata, "Tahukah kamu berapa hari aku di sini, tidak makan, tidak minum dan tidak menginginkan apapun, aku menderita lagi terasingkan?" Aku berkata, "*Wallahu a'lam*." Dia berkata, "Delapan puluh hari, aku malu kepada Allah jika engkau mengagumi. Seandainya aku bersumpah kepada Allah untuk merubah pohon ini menjadi emas, maka Dia pasti menjadikannya emas, sehingga keberkahan penglihatannya adalah peringatan bagiku dan membuatku kembali kepada keadaanku yang pertama."

١٤٤٦٥ - سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ

بْنَ جَعْفَرِ بْنِ هَانِيٍّ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ الْهَرَوِيَّ يَقُولُ: قَالَ أَبِي: مَنْ أَرَادَ أَلَّا يُحْجَبَ دُعَاؤُهُ مِنَ السَّمَاءِ فَلْيَتَعَاهَدْ مِنْ نَفْسِهِ خَمْسَةَ أَشْيَاءَ: أَوَّلًا أَنْ يَكُونَ أَكْلُهُ غَلْبَةً، لَا يَأْكُلُ إِلَّا مَا لَا بُدَّ مِنْهُ، وَلِبَاسُهُ غَلْبَةً، لَا يَلْبَسُ إِلَّا مَا لَا بُدَّ مِنْهُ، وَتَوَمُّهُ غَلْبَةً، لَا يَنَامُ إِلَّا مَا لَا بُدَّ مِنْهُ، وَكَلَامُهُ غَلْبَةً، لَا يَتَكَلَّمُ إِلَّا مَا لَا بُدَّ مِنْهُ، وَالْخَامِسُ أَنْ يَكُونَ مُتَضَرِّعًا حَافِظًا لِإِرَادَتِهِ دَائِمًا حَافِظًا لِأَعْضَائِهِ كُلِّهَا.

قَالَ: وَطَرِيقُ الْجَنَّةِ عَلَى ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ: أَوَّلُهَا: أَنْ يَسْكُنَ قَلْبُكَ بِمَوْعُودِ اللَّهِ، وَالثَّانِي: الرِّضَا بِقَضَاءِ اللَّهِ، وَالثَّالِثُ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ فِي جَمِيعِ التَّوَافِلِ، قَالَ: وَمَنْ

أَرَادَ أَنْ يَبْلُغَ الشُّرْفَ كُلَّ الشُّرْفِ فَلِيَخْتَرْ سَبْعًا عَلَى
سَبْعٍ؛ فَإِنَّ الصَّالِحِينَ اخْتَارُوهَا حَتَّى بَلَغُوا سَنَامَ
الْخَيْرِ: أَوَّلَهَا أَنْ يَخْتَارَ الْفَقْرَ عَلَى الْغِنَى، وَالْجُوعَ
عَلَى الشَّبَعِ، وَالْدُّونَ عَلَى الْمُرْتَفِعِ، وَالذُّلَّ عَلَى الْعِزِّ،
وَالْتَوَاضَعَ عَلَى الْكِبَرِ، وَالْحُزْنَ عَلَى الْفَرَحِ، وَالْمَوْتَ
عَلَى الْحَيَاةِ.

وَقَالَ: كُلُّ مَنْ أَصَابَ هَذِهِ الثَّلَاثَةَ فَقَدْ أَصَابَ
الشُّرْفَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ: أَوَّلَهَا فَتْحُ الْقَلْبِ، يَعْنِي
يَفْتَحُ اللَّهُ قَلْبَهُ فَيَجْعَلُهُ مَأْوَى الذِّكْرِ وَالْمُنَاجَاةِ،
وَالثَّانِي: غَنَمُهُ الْبِرِّ، فَكُلُّ بَرٍّ يَرْزُقُهُ اللَّهُ يَرَاهُ أَنَّهُ غَنِيمَةٌ
لَهُ فَيَتَقَبَّلُهُ بِالْمِنَّةِ، وَيَحْفَظُهُ بِالْخَوْفِ، وَيُتِمِّمُهُ
بِالْخَشْيَةِ، وَيُسَلِّمُهُ بِالْإِخْلَاصِ، وَيَحْفَظُهُ بِالصَّبْرِ،

وَالثَّالِثُ: يَجِدُ الظَّفَرَ عَلَى عَدُوِّهِ لَيْسَتْ قِيمَ عَلَى طَاعَةِ
اللَّهِ حَتَّى يَرْزُقَهُ اللَّهُ الظَّفَرَ عَلَى عَدُوِّهِ.

14465. Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Ahmad bin Ja'far bin Hani` berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abdullah berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ibrahim Al Harawi berkata: Ayahku berkata, "Barangsiapa yang ingin doanya tidak terhalang oleh langit, maka hendaknya dia menjaga dirinya dari lima hal: *Pertama*, hendaknya dia menguasai makannya, dia tidak makan, kecuali apa yang diwajibkan darinya. *Kedua*, menguasai pakaiannya, dia tidak mengenakan pakaian, kecuali apa yang dia wajibkan darinya. *Ketiga*, menguasai tidurnya, dia tidak tidur, kecuali apa yang diwajibkan darinya. *Keempat*, menguasai bicaranya, dia tidak berbicara kecuali apa yang diwajibkan darinya. *Kelima*, hendaknya dia rendah diri, menjaga keinginannya lagi menjaga seluruh anggota tubuhnya."

Dia berkata, "Jalan menuju surga ada tiga hal: *Pertama* Hatimu merasa tenang dengan yang dijanjikan oleh Allah. *Kedua*, ridha dengan ketentuan Allah. *Ketiga*, ikhlas beramal dalam amalan-amalan sunah." Dia berkata, "Barangsiapa yang ingin sampai pada derajat yang paling mulia, maka hendaknya dia memilih tujuh perkara atas tujuh yang lainnya, karena orang-orang shalih memilihnya hingga mereka mencapai kebaikan yang tinggi: *Pertama*, hendaknya dia memilih fakir daripada kaya. *Kedua*, memilih lapar daripada kenyang. *Ketiga*, memilih di bawah daripada di atas. *Keempat*, memilih hina daripada mulia. *Kelima*, memilih rendah hati daripada sombong. *Keenam*, memilih sedih daripada bahagia. *Ketujuh*, memilih mati daripada hidup."

Dia berkata, "Barangsiapa yang telah mendapatkan tiga hal ini, maka dia telah mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat: *Pertama*, terbukanya hati (yaitu, Allah membuka hatinya, lalu Dia menjadikannya sebagai tempat berdzikir dan bermunajat). *Kedua*, keuntungannya adalah kebajikan, sehingga setiap kebajikan yang Allah anugerahkan kepadanya, dia melihat bahwa dia adalah keuntungan baginya, lalu dia menerimanya dengan kebajikan, menjaganya dengan rasa takut, menyempurnakannya dengan pemuliaan, menyerahkannya dengan keikhlasan dan menjaganya dengan kesabaran. *Ketiga*, menemukan kemenangan atas musuhnya agar dia bisa istiqamah taat kepada Allah, sehingga Allah akan memberikannya kemenangan atas musuhnya.

١٤٤٦٦ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ،
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ،
حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ حَبِيبٍ، عَنْ
إِسْمَاعِيلَ بْنِ يَحْيَى التَّيْمِيِّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ لَيْثٍ،
عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَدَّى إِلَى أُمَّتِي حَدِيثًا يُقِيمُ بِهِ سُنَّةً
أَوْ يُلْثِمُ بِهِ بَدْعَةً فَلَهُ الْجَنَّةُ.

14466. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Habib menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Yahya At-Taimi, dari Sufyan, dari Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang menceritakan sebuah hadits pada umatku, lalu dengannya dia menegakkan Sunnah atau menghancurkan bid'ah, maka dia mendapatkan surga.*"²⁸

(459). DAUD AL BALKHI

Syaikh (Abu Nu'aim) رحمه الله berkata: Diantara para Syaikh daerah Timur yang senior adalah Daud Al Balkhi, Ibrahim bin Adham, Syaqiq Al Balkhi, Hatim Al Asham, semuanya telah dipaparkan, kecuali Daud Al Balkhi. Namun tidak banyak riwayat yang diriwayatkan darinya, sebagaimana banyaknya riwayat Ibrahim, Syaqiq dan Hatim. Kami tidak mendapati ceritanya yang ada pada kami, kecuali yang diceritakan oleh Ibrahim bin Adham darinya, bahwa dia berkata: Aku pernah menemui seorang lelaki dalam perjalanan antara Kufah dan Makkah, apabila dia shalat dua

²⁸ Hadits ini *maudhu*.


HR. Al Khathib (*Syarf Ashhab Al Hadits*, 1/57/2) dan Al Hindi (*Kanzul Ummal*, 38815).

Lih. *Adh-Dha'ifah* (979).

Aku katakan: Di dalamnya terdapat Ismail bin Yahya At-Taimi. Adz-Dzahabi berkata, "Dia menceritakan dari Ibnu Juraij dan Mis'ar riwayat-riwayat yang batil." Sementara Shalih Jazarah berkata, "Dia pernah memalsukan hadits."

rakaat, maka dia merasa cukup dengan kedua rakaat tersebut. Dia berbicara dengan perkataan yang samar. Di sebelah kanannya terdapat mangkuk besar dan cangkir jubung, lalu dia makan dan memberikan aku makanan.

Kemudian aku menceritakan hal ini kepada sebagian Syaikh yang memiliki tanda-tanda dan karamah, lalu dia berkata kepadaku, "Wahai anakku, itu adalah saudaraku Daud. Tempat tinggalnya di belakang sungai Balkh di desa yang bernama Ash-Shadir. Tempat tersebut menjadi terkenal karena keberadaan Daud di dalamnya." Dia berkata, "Wahai anakku, apa yang telah dia ajarkan dan dia katakan kepadamu?" Aku menjawab, "Nama Allah yang agung." Syaikh itu bertanya, "Apa itu?" Aku berkata padanya, "Nama itu terlalu besar dalam hatiku untuk aku ucapkan dengan lisanku. Aku pernah meminta kepada Allah, lalu ada seorang lelaki yang menghalangiku, dia berkata, 'Mintalah, maka kamu akan diberikan!' Dia menakutiku, hingga aku pun merasa takut darinya. Lalu dia berkata padaku, 'Jangan khawatir dan jangan takut! Aku adalah saudaramu Al Khadhir. Sesungguhnya saudaraku, Daud, telah mengajarkan nama Allah yang agung, dengannya Allah meneguhkan hatimu, menguatkan kelemahanmu, menghilangkan kegelisahanmu, memberikan ketenangan ketakutanmu, memperbaharui kegembiraanmu dan menolongmu. Sesungguhnya orang-orang yang zuhud menjadikan ridha dari Allah sebagai pakaian, dan cinta padanya sebagai selimut, dan perbuatan terpuji sebagai syi'ar, lalu Allah memberikan semua itu pada mereka'."

Syaikh (Abu Nu'aim)  berkata: Aku melihat riwayat ini diriwayatkan dari Muhammad bin Al Farhi, dari Utsman bin

Ammar, dari Ibrahim bin Adham. Aku tidak ingin mengosongkan kitab ini dari kisah Daud ؑ.

(460). ABU TURAB AN-NAKHSYABI

Diantara mereka adalah Abu Turab An-Nakhsyabi. Dia salah satu dari para tokoh yang bertawakkal, dan Imam bagi orang-orang yang pasrah kepada Allah. Dia belajar tatakrama kepada Hatim Al Asham dan Ar-Razi Al Madzbuh. Dia memiliki riyadhah yang terkenal dan perjalanan yang diceritakan. Dia masuk ke kota Ashbahan, dan belajar kepada Abdullah bin Muhammad bin Zakariya dan Muhammad bin Abdullah bin Mush'ab. Dia pernah belajar kepada kakekku Muhammad bin Yusuf di Makkah dan Hijaz dalam kurun waktu yang cukup lama. Demikian pula Abu Bakar Ahmad bin Amr bin Abu Ashim An-Nabil pernah belajar kepadanya di daerah pedalaman.

١٤٤٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَبَّانَ قَالَ:

سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّزَّاقِ، ابْنِي يَحْكِي عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ
مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الْكِسَائِيِّ الْمُقْرِئِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا
عِنْدَ ابْنِ أَبِي عَاصِمٍ وَعِنْدَهُ قَوْمٌ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَيُّهَا

الْعَاصِي بَلَّغْنَا أَنَّ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ كَانُوا بِالْبَادِيَةِ يُقَلِّبُونَ الرَّمْلَ
فَقَالَ أَحَدُهُمْ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ تُطْعِمَنَا خَبِيصًا
عَلَى لَوْنِ هَذَا الرَّمْلِ فَإِذَا هُمْ بِأَعْرَابِيٍّ بِيَدِهِ طَبَقٌ فَسَلَّمَ
عَلَيْهِمْ وَوَضَعَ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ طَبَقًا عَلَيْهِ خَبِيصٌ حَارٌّ
فَقَالَ ابْنُ أَبِي عَاصِمٍ: قَدْ كَانَ ذَاكَ، قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ:
وَكَانَ الثَّلَاثَةُ عُثْمَانُ بْنُ صَخْرِ الزَّاهِدِ أَسْتَاذُ أَبِي
تُرَابٍ، وَأَبُو تُرَابٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ أَبِي عَاصِمٍ
وَكَانَ هُوَ الَّذِي دَعَا.

14467. Abu Muhammad bin Hibban menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdurrazzaq, anakku, mengisahkan dari Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al Kisa`i Al Muqri, dia berkata: Aku pernah duduk di sisi Ibnu Abi Ashim, dan di saat itu dia bersama beberapa orang, lalu ada seorang lelaki yang berkata padanya, "Wahai orang yang bermaksiat, telah sampai kepada kami, bahwa ada tiga orang yang berada di gurun pasir tengah membalik-balikkan pasir, lalu salah seorang mereka berkata, 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau mampu memberi makan kami dengan kue seperti warna pasir ini'. Lalu datanglah seorang lelaki Badui dengan membawa nampan, kemudian dia mengucapkan salam kepada mereka, dan meletakkan nampan

yang di atasnya terdapat kue yang masih panas di hadapan mereka.” Lalu Ibnu Ashim berkata, “Memang seperti itulah kejadiannya.” Abu Abdullah berkata, “Tiga orang tersebut adalah Utsman bin Shakhr Az-Zahid, ustadz Abu Turab, Abu Turab, dan Ahmad bin Amr bin Abu Ashim, dan dialah orang yang berdoa itu.”

١٤٤٦٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ جَعْفَرٍ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زَكْرِيَّا، حَدَّثَنَا أَبُو ثُرَابٍ
قَالَ: قَالَ حَاتِمٌ، عَنْ شَقِيقٍ، لَوْ أَنَّ رَجُلًا عَاشَ مِائَتِي
سَنَةً لَا يَعْرِفُ هَذِهِ الْأَرْبَعَةَ أَشْيَاءَ لَمْ يَنْجُ مِنَ النَّارِ إِنْ
شَاءَ اللَّهُ أَحَدُهَا مَعْرِفَةُ اللَّهِ وَالثَّانِي مَعْرِفَةُ نَفْسِهِ
وَالثَّالِثُ مَعْرِفَةُ أَمْرِ اللَّهِ وَنَهْيِهِ وَالرَّابِعُ مَعْرِفَةُ عَدُوِّ اللَّهِ
وَعَدُوِّ نَفْسِهِ، وَتَفْسِيرُ مَعْرِفَةِ اللَّهِ أَنْ تَعْرِفَ بِقَلْبِكَ أَنْ
لَا مُعْطِيَ غَيْرُهُ، وَلَا مَانِعَ غَيْرُهُ وَلَا نَافِعَ غَيْرُهُ وَلَا
ضَارَّ غَيْرُهُ وَأَمَّا مَعْرِفَةُ النَّفْسِ فَإِنْ تَعْرِفَ نَفْسُكَ أَنَّكَ
لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ وَلَا تَسْتَطِيعُ شَيْئًا مِنَ الْأَشْيَاءِ،

وَحِلَافُ النَّفْسِ أَنْ تَكُونَ مُتَضَرِّعًا إِلَيْهِ، وَأَمَّا مَعْرِفَةُ
أَمْرِ اللَّهِ وَتَنْهِيهِ فَإِنْ تَعَلَّمَ أَمْرَ اللَّهِ عَلَيْكَ وَأَنْ رَزَقَكَ
عَلَى اللَّهِ وَأَنْ تَكُونَ وَاثِقًا بِالرِّزْقِ مُخْلِصًا فِي الْعَمَلِ،
وَعَلَامَةُ الْإِخْلَاصِ أَلَّا يَكُونَ فِيكَ خَصْلَتَانِ: الطَّمَعُ
وَالشَّيْءُ، وَأَمَّا مَعْرِفَةُ عَدُوِّ اللَّهِ فَإِنْ تَعَلَّمَ أَنَّ عَدُوًّا لَكَ لَا
يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْكَ شَيْئًا إِلَّا بِمُحَارَبَتِهِ وَالْمُحَارَبَةُ فِي
الْقَلْبِ أَنْ يَكُونَ مُحَارِبًا مُجَاهِدًا نَافِيًا لِلْعَدُوِّ.

14468. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Zakariya menceritakan kepada kami, Abu Turab menceritakan kepada kami, dia berkata: Hatim berkata: Dari Syaqiq, (dia berkata), "Seandainya ada seseorang yang hidup selama dua ratus tahun, namun dia tidak mengetahui empat hal berikut ini, maka dia tidak akan selamat dari neraka jika Allah berkehendak: *Pertama*, mengenal Allah. *Kedua*, mengenal dirinya sendiri. *Ketiga*, mengenal perintah Allah dan larangan-Nya. *Keempat*, mengenal musuh Allah dan musuh dirinya sendiri. Penjelasan tentang mengenal Allah adalah, kamu mengetahui dengan hatimu, bahwa tidak ada yang memberi dan tidak ada yang menahan selain Dia, tidak ada yang bisa memberikan manfaat dan memberikan bahaya selain Dia. Penjelasan tentang mengenal diri sendiri adalah, kamu mengenal

dirimu sendiri, bahwa kamu tidak dapat memberikan bahaya, tidak pula dapat memberikan manfaat, dan melakukan apapun. Sedangkan menentang diri sendiri adalah, kamu merendahkan diri kepada-Nya. Penjelasan tentang mengenal perintah dan larangan Allah adalah, mengetahui perintah Allah yang diwajibkan atasmu, mengetahui bahwa rezekimu dijamin oleh Allah, dan kamu percaya dengan datangnya rezeki tersebut dan ikhlas dalam beramal. Tanda-tanda ikhlas adalah, tidak adanya dua hal dalam dirimu yaitu, tamak dan pujian. Sedangkan mengenal musuh Allah adalah, kamu mengetahui bahwa kamu mempunyai musuh, dan Allah tidak akan menerima sesuatu darimu, kecuali kamu memeranginya, dan peperangan itu dalam hati. Memerangi dalam hati adalah dia memerangi, berusaha lagi menghancurkan musuh tersebut.”

١٤٤٦٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَ أَبُو ثُرَابٍ: سَمِعْتُ
مُحَمَّدَ بْنَ شَقِيقٍ بْنَ إِبْرَاهِيمَ، وَحَاتِمًا الْأَصَمَّ يَقُولَانِ:
كَانَ لِشَقِيقٍ وَصِيَّتَانِ إِذَا جَاءَ رَجُلٌ يُوصِيهِ بِالْعَرِيَّةِ
وَيَقُولُ: تَوَحَّدُ اللَّهُ بِقَلْبِكَ وَلِسَانِكَ وَسَعِيكَ وَأَنْ
تَكُونَ بِاللَّهِ أَوْثَقَ مِمَّا فِي يَدَيْكَ، وَالثَّلَاثُ أَنْ تَرْضَى

عَنِ اللَّهِ، وَإِذَا جَاءَهُ أُعْجِمِيَّ قَالَ لَهُ: بُنَيَّ احْفَظْ مِنِّي خَصَالًا، أَوَّلَ خَصْلَةٍ أَنْ تَحْفَظَ الْحَقَّ، وَلَا يَكُونَ الْحَقُّ حَقًّا إِلَّا بِالْإِجْمَاعِ فَإِذَا اجْتَمَعَ النَّاسُ فَقَالُوا إِنَّ هَذَا الْحَقُّ، تَعْمَلُ ذَلِكَ الْحَقَّ بِرُؤْيَةِ الثَّوَابِ مَعَ الْإِيَّاسِ مِنَ الْخَلْقِ وَلَا يَكُونُ الْبَاطِلُ بَاطِلًا إِلَّا بِالْإِجْمَاعِ فَإِذَا اجْتَمَعُوا وَقَالُوا إِنَّ هَذَا بَاطِلٌ تَرَكْتَ هَذَا الْبَاطِلَ خَوْفًا مِنَ اللَّهِ مَعَ الْإِيَّاسِ مِنَ الْمَخْلُوقِينَ فَإِذَا كُنْتَ لَا تَعْلَمُ هَذَا الشَّيْءَ، حَقٌّ أَوْ بَاطِلٌ، فَيَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَقِفَ حَتَّى تَعْلَمَ فَإِنَّهُ حَرَامٌ عَلَيْكَ دُخُولُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَعَكَ بَيَانٌ ذَلِكَ الشَّيْءِ وَعِلْمُهُ.

14469. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Turab berkata: Aku mendengar Muhammad bin Syaqiq bin Ibrahim dan Hatim Al Asham berkata: Syaqiq memiliki dua wasiat, jika seseorang mendatangnya, maka dia menasehatinya dengan menggunakan bahasa Arab, dia berkata, "Esakanlah Allah dengan hatimu, lisanmu, dan perbuatanmu. Hendaknya engkau mempercayakan kepada Allah dari masalah

yang sedang engkau hadapi. Ketiga, hendaknya kamu ridha terhadap Allah.” Apabila yang datang kepadanya adalah orang Ajami (non Arab), maka dia berkata, “Wahai anakku, peliharalah dariku beberapa hal: *Pertama*, hendaknya kamu menjaga kebenaran, kebenaran itu tidak akan menjadi benar, kecuali dengan ijmak, yaitu jika orang-orang berkumpul, lalu mereka berkata, ‘Ini adalah benar’, maka kamu melakukan kebenaran itu dengan melihat adanya pahala yang disertai dengan berputus asa dari makhluk, dan kebatilan tidak akan menjadi batil, kecuali dengan ijmak, yaitu jika mereka berkumpul, dan mereka berkata, ‘Ini adalah batil’, maka kamu langsung meninggalkan kebatilan itu karena rasa takut kepada Allah yang disertai dengan berputus asa dari makhluk. Apabila kamu tidak mengetahui hal ini, benar atau batil, maka hendaknya kamu menahan diri sampai kamu mengetahuinya, karena hal itu diharamkan atas dirimu untuk melakukannya, kecuali kamu memiliki kejelasan berkaitan dengan hal tersebut dan ilmunya.

١٤٤٧٠ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ يَقُولُ:

سَمِعْتُ جَدِّي، إِسْمَاعِيلَ بْنَ عُبَيْدٍ يَقُولُ: كَانَ أَبُو
تُرَابٍ إِذَا سَمِعَ مِنْ أَصْحَابِهِ مَا يَكْرَهُ زَادَ فِي اجْتِهَادِهِ
وَيُجَدِّدُ تَوْبَةً وَيَقُولُ: بُشْرَى دُفِعُوا إِلَيَّ مَا دُفِعُوا لِلَّهِ
اللَّهُ تَعَالَى يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنفُسِهِمْ [الرعد: ١١] وَكَانَ يَقُولُ لِأَصْحَابِهِ: مَنْ لَبِسَ مِنْكُمْ مَرْقَعَةً فَقَدْ سَأَلَ وَمَنْ قَعَدَ فِي الْخَانِقَاهِ أَوْ فِي الْمَسْجِدِ فَقَدْ سَأَلَ وَمَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي الْمُصْحَفِ أَوْ كَيْمَا يَسْمَعُ النَّاسُ فَقَدْ سَأَلَ.

14470. Aku mendengar Muhammad bin Al Husain berkata: Aku mendengar kakekku Ismail bin Ubaid berkata: Apabila Abu Turab mendengar sesuatu yang tidak dia sukai dari para sahabatnya, maka dia menambah kesungguhannya, dia memperbaharui tobatnya, dan berkata, "Kabar gembira, mereka didorong kepada apa yang didorong, karena Allah Ta'ala berfirman, '*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*' (Qs. Ar-Ra'd [12]: 11)." Dia berkata kepada para sahabatnya, "Barangsiapa diantara kalian yang mengenakan pakaian yang ditambal, maka dia telah mengemis. Barangsiapa yang duduk di jalan kecil (gang) atau masjid, maka dia telah mengemis. Dan barangsiapa membaca Al Qur'an atau agar didengar oleh orang-orang, maka dia telah mengemis."

١٤٤٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا أَبُو ثَرَابٍ،

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نُصَيْرٍ النَّيْسَابُورِيُّ، عَنْ أَبِي غَسَّانَ
 الْكُوفِيِّ، حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: قَالَ وَهْبُ بْنُ
 مُنَبِّهٍ: ثَلَاثٌ مِنَ الْعِلْمِ: وَرَعٌ يَحْجِزُهُ عَنْ مَعَاصِي اللَّهِ،
 وَخُلُقٌ يُدَارِي بِهِ النَّاسَ، وَحِلْمٌ يَرُدُّ بِهِ جَهْلَ الْجَاهِلِ،
 وَثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ أَصَابَ الْبِرَّ: سَخَاوَةُ النَّفْسِ
 وَالصَّبْرُ عَلَى الْأَذَى وَطِيبُ الْكَلَامِ، وَثَلَاثٌ مِنْ مَنَاقِبِ
 الْإِيمَانِ: الْإِسْتِعْدَادُ لِلْمَوْتِ وَالرِّضَا بِالْكَفَافِ
 وَالتَّفْوِيزُ إِلَى اللَّهِ فِي حَالَاتِ الدُّنْيَا، وَثَلَاثٌ مِنْ
 مَنَاقِبِ الْكُفْرِ: الْغَفْلَةُ عَنِ اللَّهِ، وَالطَّيْرَةُ، وَالْحَسَدُ،
 وَلِلْحَاسِدِ ثَلَاثُ عَلَامَاتٍ: يَتَمَلَّقُ إِذَا شَهِدَ وَيَعْتَابُ إِذَا
 غَابَ وَيَشْمَتُ بِالْمُصِيبَةِ.

14471. Abu Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Zakariyya menceritakan kepada kami, Abu Turab menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nushair An-Naisaburi menceritakan kepada kami, dari Abu Ghassan Al Kufi, Maslamah bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Wahab bin Munabbih berkata, "Ada tiga hal yang

merupakan bagian dari ilmu yaitu, sikap wara yang menahannya dari bermaksiat kepada Allah, akhlak, yang dengannya dia bergaul dengan manusia, dan sabar, yang dengannya dia membantah kebodohan orang bodoh. Ada tiga hal yang barangsiapa melakukannya, maka dia telah melakukan kebajikan yaitu, murah hati, bersabar terhadap ujian, dan baik dalam berbicara. Ada tiga hal yang termasuk bagian dari perangai keimanan yaitu, bersiap-siap untuk kematian, rela dengan rezeki yang sekedar mencukupi, dan menyerahkan kepada Allah dalam berbagai urusan dunia. Ada tiga hal yang termasuk bagian dari perangai kekufuran yaitu, lalai dari Allah, meramal dengan melalui pertanda, dan dengki. Sedangkan orang yang dengki mempunyai tiga tanda-tanda yaitu, mencari muka jika dia ada, menggunjing jika dia sudah tidak ada, dan bergembira atas bencana (yang menimpanya).”

١٤٤٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ قَالَ:
سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَلِيٍّ يَقُولُ: سَمِعْتُ الرَّقِّيَّ يَقُولُ:
سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ بْنَ الْجَلَاءِ يَقُولُ: لَقِيتُ سِتِّمَاءَةَ
شَيْخٍ مَا رَأَيْتُ فِيهِمْ مِثْلَ أَرْبَعَةٍ: أَوَّلُهُمْ أَبُو ثُرَابٍ،
وَحَكَى ابْنُ الْجَلَاءِ عَنْ أَبِي ثُرَابٍ أَنَّهُ قَالَ: لَا بُدَّ
لِلْأَسْتَاذِ مِنْ أَرْبَعَةِ أَشْيَاءَ: تَمْيِيزُ فِعْلٍ اللَّهِ عَنْ فِعْلٍ

الْخَلْقِ، وَمَعْرِفَةُ مَقَامَاتِ الْعُمَالِ وَمَعْرِفَةُ الطَّبَائِعِ
وَالنُّفُوسِ وَتَمْيِيزُ الْخِلَافِ مِنَ الْإِخْتِلَافِ.

14472. Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ali berkata: Aku mendengar Ar-Raqqi berkata: Aku mendengar Abdullah bin Al Jalla` berkata, "Aku pernah bertemu dengan enam ratus Syaikh, namun aku tidak melihat pada mereka seperti empat orang Syaikh, yang pertama diantara mereka adalah Abu Turab." Ibnu Al Jalla` mengisahkan dari Abu Turab, bahwa dia berkata, "Seorang guru harus memiliki empat hal yaitu, bisa membedakan antara perbuatan Allah dan perbuatan makhluk, mengetahui tingkatan orang-orang yang beramal, mengetahui karakter dan jiwa, serta bisa membedakan antara tidak setuju dan tidak sepaham."

١٤٤٧٣ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحَسَنِ بْنِ
مُوسَى يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ الْحَسَنِ
الْبَغْدَادِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ الْفَارِسِيِّ يَقُولُ:
سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ الرَّازِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ
الْحُسَيْنِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا ثُرَابٍ يَقُولُ: مَا تَمَنَّتْ
عَلَيَّ نَفْسِي قَطُّ إِلَّا مَرَّةً تَمَنَّتْ عَلَيَّ خُبْزًا وَيَيْضًا وَأَنَا

فِي سَفَرٍ فَعَدَلْتُ مِنَ الطَّرِيقِ إِلَى قَرْيَةٍ فَلَمَّا دَخَلْتُهَا
وَتَبَّ إِلَيَّ رَجُلٌ فَتَعَلَّقَ بِي وَقَالَ: إِنَّ هَذَا كَانَ مَعَ
اللُّصُوصِ فَبَطَّحُونِي وَضَرَبُونِي سَبْعِينَ جَلْدَةً فَوَقَفَ
عَلَيْنَا رَجُلٌ فَصَرَخَ: هَذَا أَبُو تُرَابٍ، فَأَقَامُونِي
وَاَعْتَذَرُوا إِلَيَّ وَأَدْخَلَنِي الرَّجُلُ مَنْزِلَهُ وَقَدَّمَ إِلَيَّ خُبْزًا
وَبَيْضًا فَقُلْتُ: كُلُّهَا بَعْدَ سَبْعِينَ جَلْدَةً.

14473. Aku mendengar Muhammad bin Al Hasan bin Musa berkata: Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Al Hasan Al Baghdadi berkata: Aku mendengar Abu Abdillah Al Farisi berkata: Aku mendengar Al Hasan Ar-Razi berkata: Aku mendengar Yusuf bin Al Husain berkata: Aku mendengar Abu Turab berkata, "Aku tidak pernah menginginkan sesuatu sama sekali, kecuali hanya sekali, yaitu aku pernah menginginkan roti dan telur saat aku berada dalam perjalanan, lalu aku pun mengalihkan jalanku menuju satu desa. Ketika aku memasuki desa tersebut, datanglah seorang lelaki kepadaku, lalu dia memegangiku dan berkata, 'Orang inilah yang bersama para pencuri itu'. Maka mereka (penduduk desa) pun melukai dan memukulku dengan tujuh puluh kali cambukan. Lalu datanglah seorang lelaki kepada kami, lantas dia berteriak, 'Ini adalah Abu Turab'. (mendengar itu) mereka langsung mendirikan aku dan memohon maaf kepadaku. Lelaki tersebut memasukkan aku ke dalam

rumahnya, lalu menghidangkan roti dan telur. Aku pun berkata, 'Semua ini (didapat) setelah tujuh puluh kali cambukan'."

١٤٤٧٤ - سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ إِسْحَاقَ يَقُولُ:

سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ بْنَ أَبِي عَاصِمٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا
تُرَابٍ الزَّاهِدَ يَقُولُ: سَمِعْتُ حَاتِمًا الْأَصَمَّ يَقُولُ: عَنْ
شَقِيقٍ قَالَ: اصْحَبِ النَّاسَ كَمَا تَصْحَبُ النَّارَ خُذْ
مَنْفَعَتَهَا وَاحْذَرْ أَنْ تَحْرِقَكَ.

14474. Aku mendengar Ahmad bin Ishaq berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Abu Bakar bin Abu Ashim berkata: Aku mendengar Abu Turab Az-Zahid berkata: Aku mendengar Hatim Al Asham berkata, dari Syaqiq, dia berkata, "Bertemanlah dengan manusia sebagaimana engkau bersama dengan api, ambil manfaatnya dan waspadalah bahwa dia dapat membakarmu."

١٤٤٧٥ - سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ أَبِي عِمْرَانَ

الْهَرَوِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ إِسْمَاعِيلَ بْنَ نُجَيْدٍ يَقُولُ:

كَانَ أَبُو تُرَابٍ يَقُولُ: بَيْنِي وَبَيْنَ اللَّهِ عَهْدٌ أَلَّا أُمِدُّ
يَدَيَّ إِلَى حَرَامٍ إِلَّا قَصَرْتُ يَدَيَّ عَنْهُ.

14475. Aku mendengar Ahmad bin Abu Imran Al Harawi berkata: Aku mendengar Ismail bin Nujaid berkata: Abu Turab pernah berkata, "Antara aku dan Allah ada sebuah janji, yaitu aku tidak akan mengulurkan kedua tanganku kepada hal yang haram, namun jika aku melakukannya, maka kedua tanganku tidak akan bisa mendapatkannya."

١٤٤٧٦ - سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْقَلَانِسِيِّ يَقُولُ:
سَمِعْتُ الرَّقِّيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْجَلَاءِ
يَقُولُ: كَانَ أَبُو تُرَابٍ يَقُولُ: لَا أَعْلَمُ شَيْئًا أَضَرَّ عَلَى
الْمُرِيدِينَ مِنْ أَسْفَارِهِمْ عَلَى مُتَابَعَةِ قُلُوبِهِمْ وَنُفُوسِهِمْ
وَمَا فَسَدَ مَنْ فَسَدَ مِنَ الْمُرِيدِينَ إِلَّا بِالْأَسْفَارِ الْبَاطِلَةِ.

14476. Aku mendengar Abu Said Al Qalanisi berkata: Aku mendengar Ar-Raqqi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah bin Al Jalla` berkata: Abu Turab berkata, "Aku tidak mengetahui sesuatu yang lebih berbahaya bagi para *murid* (para pencari ridha Allah) daripada para penulis mereka yang mengikuti hati dan jiwa

mereka sendiri. Tidak ada orang yang rusak dari golongan para *murid*, kecuali sebab para penulis yang batil.”

١٤٤٧٧ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ بْنَ
مُوسَى يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْحُسَيْنِ الْقَزْوِينِيَّ يَقُولُ:
سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِكَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عِمْرَانَ
الطَّبْرِسْتَانِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ الْفَرَحِيِّ يَقُولُ: رَأَيْتُ
حَوْلَ أَبِي تُرَابٍ مِنْ أَصْحَابِهِ مِائَةً وَعِشْرِينَ رَكْوَةً
قُعُودًا حَوْلَ الْأَسَاطِينِ مَا مَاتَ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَلَى الْفَقْرِ
إِلَّا ابْنُ الْجَلَاءِ وَأَبُو عُبَيْدٍ السَّرِيِّ.

14477. Aku mendengar Muhammad bin Al Husain bin Musa berkata: Aku mendengar Abu Al Husain Al Qazwini berkata: Aku mendengar Ali bin Abdak berkata: Aku mendengar Abu Imran Ath-Thabaristani berkata: Aku mendengar Ibnu Al Farahi berkata, “Aku melihat di sekitar Abu Turab terdapat seratus dua puluh sahabat, mereka duduk di sekitar tiang-tiang. Tidak ada seorang pun diantara mereka yang meninggal dalam keadaan fakir, kecuali Ibnu Al Jalla` dan Abu Ubaidah As-Sari.”

١٤٤٧٨ - سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنَ زَكَرِيَّا قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ثُرَابٍ يَقُولُ: قَالَ حَاتِمُ الْأَصَمِّ: أَنَا أَدْعُو النَّاسَ إِلَى ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ: إِلَى الْمَعْرِفَةِ وَإِلَى الثَّقَةِ، وَإِلَى التَّوَكُّلِ فَأَمَّا مَعْرِفَةُ الْقَضَاءِ فَإِنْ تَعْلَمَ أَنَّ الْقَضَاءَ عَدْلٌ مِنْهُ فَلَا يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَشْكُوَ إِلَى النَّاسِ أَوْ تَتَّهَمَ أَوْ تَسْخَطَ وَلَكِنْ يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَرْضَى وَتَصْبِرَ، وَأَمَّا الثَّقَةُ فَالِإِيَّاسُ مِنَ الْمَخْلُوقِينَ، وَعَلَامَةُ الْإِيَّاسِ مِنَ الْمَخْلُوقِينَ أَنْ تَرْفَعَ الْقَضَاءَ مِنْهُمْ، وَإِذَا رَفَعْتَ الْقَضَاءَ مِنْهُمْ فَقَدْ اسْتَرَحْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَرَاخُوا مِنْكَ وَإِذَا لَمْ تَرْفَعْ الْقَضَاءَ مِنْهُمْ فَإِنَّهُ لَا بُدَّ لَكَ أَنْ تَزَيِّنَ لَهُمْ وَتَصْنَعَ لَهُمْ، فَإِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ فَقَدْ وَقَعْتَ فِي أَمْرٍ عَظِيمٍ وَوَقَعُوا فِي أَمْرٍ عَظِيمٍ وَتَضَعُ عَلَيْهِمُ الْمَوْتَ فَإِذَا وَضَعْتَ عَلَيْهِمُ الْمَوْتَ فَقَدْ رَحِمْتَهُمْ وَأَيْسَتْ مِنْهُمْ وَأَمَّا التَّوَكُّلُ

فَطْمَأْنِينَةُ الْقَلْبِ لِمَوْعُودِ اللَّهِ فَإِذَا كُنْتَ مُطْمَئِنًّا
بِالْمَوْعُودِ اسْتَغْنَيْتَ غَنًى لَا تَفْتَقِرُ أَبَدًا.

14478. Aku mendengar Abdullah bin Muhammad bin Ja'far, Abdullah bin Muhammad bin Zakariyya menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Turab berkata: Hatim Al Asham berkata, "Aku mengajak manusia kepada tiga hal yaitu, kepada makrifat, percaya dan tawakkal. Sedangkan mengetahui ketentuan, maka hendaknya kamu mengetahui bahwa ketentuan itu merupakan keadilan dari-Nya, sehingga kamu tidak pantas mengeluhkan kepada manusia, atau berprasangka buruk atau marah, tetapi hendaknya kamu rela dan bersabar. Sedangkan percaya (kepada Allah), maka hendaknya berputus asa dari makhluk. Tanda-tanda berputus asa dari makhluk adalah, kamu tidak mengeluhkan ketentuan (Allah) kepada mereka, dan apabila kamu tidak mengeluhkan ketentuan (Allah) kepada mereka, maka kamu tidak memiliki keterkaitan dengan mereka dan mereka juga tidak memiliki keterkaitan denganmu. Namun apabila kamu mengeluhkan ketentuan (Allah) kepada mereka, maka kamu harus berhias dan berpura-pura untuk mereka. Apabila kamu telah melakukan hal itu, maka kamu terjatuh ke dalam perkara yang besar, mereka juga terjatuh ke dalam perkara yang besar, dan kamu pun meletakkan kematian atas mereka, apabila kamu telah meletakkan kematian atas mereka, maka kamu akan menyayangi mereka dan berputus asa dari mereka. Sedangkan tawakkal adalah, ketenangan hati dengan janji Allah. Apabila kamu merasa tenang dengan janji tersebut, maka kamu akan menjadi kaya, dan kamu tidak akan fakir selamanya."

١٤٤٧٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ثُرَابٍ يَقُولُ: قَالَ
حَاتِمُ الْأَصَمِّ: لَا أَذْرِي أَيُّهُمَا أَشَدُّ عَلَى النَّاسِ الْعَجَبُ
أَوِ الرِّيَاءُ، الْعَجَبُ دَاخِلٌ فِيكَ وَالرِّيَاءُ يَدْخُلُ عَلَيْكَ،
الْعَجَبُ أَشَدُّ عَلَيْكَ مِنَ الرِّيَاءِ وَمِثْلُهُمَا أَنْ يَكُونَ
كَلْبُكَ فِي الْبَيْتِ كَلْبَ عُقُورٍ وَكَلْبٌ آخَرُ خَارِجَ
الْبَيْتِ فَأَيُّهُمَا أَشَدُّ عَلَيْكَ الدَّاخِلُ مَعَكَ أَوِ الْخَارِجُ؟
أَمَّا الدَّاخِلُ فَهُوَ الْعَجَبُ وَأَمَّا الْخَارِجُ فَهُوَ الرِّيَاءُ،
وَقَالَ حَاتِمٌ: الْحُزْنُ عَلَى وَجْهَيْنِ حُزْنٌ لَكَ وَحُزْنٌ
عَلَيْكَ فَأَمَّا الْحُزْنُ الَّذِي عَلَيْكَ فَكُلُّ شَيْءٍ فَاتَكَ مِنَ
الدُّنْيَا فَتَحْزَنَ عَلَيْهِ فَهَذَا عَلَيْكَ، وَكُلُّ شَيْءٍ فَاتَكَ مِنَ
الْآخِرَةِ فَتَحْزَنَ عَلَيْهِ فَهُوَ لَكَ، وَتَفْسِيرُهُ إِذَا كَانَ عِنْدَكَ
دِرْهَمَانِ فَسَقَطَ مِنْكَ دِرْهَمٌ حَزِنْتَ عَلَيْهِ فَهَذَا حُزْنٌ

الدُّنْيَا وَإِذَا خَرَجْتَ مِنْكَ زَلَّةٌ أَوْ غِيْبَةٌ أَوْ حَسَدٌ أَوْ شَيْءٌ فَمَا تَحْزَنُ عَلَيْهِ وَتَنْدَمُ فَهُوَ لَكَ.

14479. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Turab berkata: Hatim Al Asham berkata, "Aku tidak tahu mana yang lebih berbahaya bagi manusia, ujub atau riya? Ujub berada dalam dirimu, sementara riya berada di luar dirimu. Jadi, ujub lebih berbahaya bagimu dibandingkan riya. Perumpamaan keduanya adalah seperti anjingmu yang ada dalam rumahmu adalah anjing yang suka menggigit, sementara anjing yang lainnya berada di luar rumah, maka mana yang lebih berbahaya bagimu, yang ada di dalam bersamamu atau yang ada di luar? Anjing yang di dalam diibaratkan ujub, sedangkan anjing yang di luar diibaratkan riya."

Hatim berkata, "Sedih itu ada dua macam, sedih yang bermanfaat bagimu dan sedih yang berakibat buruk bagimu. Sedih yang berakibat buruk bagimu adalah segala sesuatu dari dunia yang telah meninggalkanmu, lalu kamu bersedih atas hal tersebut, maka kesedihan ini berakibat buruk bagimu. Sedangkan segala sesuatu dari urusan akhirat yang telah hilang darimu, lalu kamu bersedih atas hal tersebut, maka kesedihan ini bermanfaat bagimu. Penjelasanannya adalah, jika kamu memiliki dua dirham, lalu satu dirham jatuh darimu, dan kamu pun bersedih akan hal tersebut, maka ini adalah kesedihan dunia. Apabila kamu melakukan kesalahan, ghibah, dengki atau yang lainnya, kemudian kamu bersedih dan menyesalnya, maka itu adalah kesedihan yang bermanfaat bagimu."

١٤٤٨٠ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ يَقُولُ:
سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شاذَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ
أَبَا عُثْمَانَ الْأَدَمِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ الْخَوَّاصَ
يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَخِي لِي كَانَ يَصْحَبُ أَبَا ثُرَابٍ نَظَرَ إِلَى
صُوفِيٍّ مَدَّ يَدَهُ إِلَى قُشُورِ الْبَطِيخِ فَقَالَ: إِنَّكَ لَا
يَصْلُحُ لَكَ التَّصَوُّفُ الزَّمِ السُّوقَ.

14480. Aku mendengar Muhammad bin Al Husain berkata:
Aku mendengar Muhammad bin Abdillah bin Syadzan berkata:
Aku mendengar Abu Utsman Al Adami berkata: Aku mendengar
Ibrahim Al Khawwash berkata: Saudaraku menceritakan
kepadaku, -dia pernah menemani Abu Turab-, dia pernah melihat
seorang sufi mengulurkan tangannya untuk mengambil kulit
semangka sambil berkata, "Sesungguhnya tasawwuf tidak pantas
bagimu, maka diamlah di pasar (berjualan)."

١٤٤٨١ - سَمِعْتُ أَبَا الْفَضْلِ أَحْمَدَ بْنَ مُوسَى
الصَّارِمَ وَمُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ يَقُولَانِ: سَمِعْنَا مَنْصُورَ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَلِيٍّ الرُّوزْبَادِيَّ يَقُولُ:

سَمِعْتُ ابْنَ الْجَلَاءِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا ثُرَابٍ النَّخْشَبِيَّ يَقُولُ: إِذَا أَلْفَتِ الْقُلُوبُ الْأَعْرَاضَ صَحِبَتْهَا الْوَقِيعَةُ فِي الْأَوَّلِيَاءِ.

14481. Aku mendengar Abu Al Fadhl Ahmad bin Musa Ash-Sharim dan Muhammad bin Al Husain berkata: Kami mendengar Manshur bin Abdillah berkata: Aku mendengar Abu Ali Ar-Ruzabadi berkata: Aku mendengar Ibnu Al Jalla` berkata: Aku mendengar Abu Turab An-Nakhsyabi berkata, "Apabila hati sejalan dengan jiwa, maka kejadian para wali akan menemaninya."

١٤٤٨٢ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ يَقُولُ:

سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ وَحَكَى عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْجَلَاءِ قَالَ: دَخَلَ أَبُو ثُرَابٍ مَكَّةَ فَرَأَيْتُهُ طَيَّبَ النَّفْسَ فَقُلْتُ لَهُ: أَيْنَ أَكَلْتَ أَيُّهَا الْأُسْتَاذُ؟ فَقَالَ: جِئْتُ بِفُضُولِكَ أَكَلْتُ أَكْلَةً بِالْبَصْرَةِ وَأَكْلَةً بِالنَّبَاجِ وَأَكْلَةً هَاهُنَا. وَقَالَ أَبُو عَمْرٍو الْإِصْطَخَرِيُّ:

رَأَيْتُ أَبَا تُرَابٍ مَيِّتًا بِالْبَادِيَةِ قَائِمًا مُنْتَصِبًا لَا يُمْسِكُهُ شَيْءٌ.

14482. Aku mendengar Muhammad bin Al Husain berkata: Aku mendengar Manshur bin Abdillah berkata, dan dia mengisahkan dari Abu Abdillah bin Al Jalla`, dia berkata: Abu Turab pernah masuk ke Makkah, lalu aku melihat dia mempunyai jiwa yang baik, lantas aku berkata padanya, "Dimana kamu makan wahai ustadz?" Dia menjawab, "Aku datang dengan kebaikanmu, aku makan di Bashrah, An-Nubaj dan di sini." Abu Amr Al Isthakhri berkata, "Aku melihat Abu Turab meninggal di gurun pasir, berdiri tegak, tidak ditahan oleh sesuatu apa pun."

١٤٤٨٣ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحَسَنِ يَقُولُ:
سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَثْمَانَ
الْأَدَمِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ الْخَوَّاصَ يَقُولُ: مَاتَ
أَبُو تُرَابٍ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ نَهْشَتَهُ السَّبَاعُ.

14483. Aku mendengar Muhammad bin Al Hasan berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abdillah berkata: Aku mendengar Abu Utsman Al Adami berkata: Aku mendengar Ibrahim Al Khawwash berkata, "Abu Turab meninggal di antara Makkah dan Madinah digigit oleh binatang buas."

١٤٤٨٤ - سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: حُكِيَ لِي عَنْ

أَبِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْجَلَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ثُرَابٍ قَالَ:
قَالَ حَاتِمُ الْأَصَمِّ: مَثَلُ الدُّنْيَا كَمَثَلِ ظِلِّكَ إِنْ طَلَبَتْهُ
تَبَاعَدَ وَإِنْ تَرَكَتْهُ تَتَابَعَ.

قَالَ: وَقَالَ حَاتِمٌ: مَا مِنْ صَبَاحٍ إِلَّا وَيَقُولُ لِي
الشَّيْطَانُ: مَا تَأْكُلُ؟ مَا تَلْبَسُ؟ أَيْنَ تَسْكُنُ؟ فَأَقُولُ لَهُ:
أَكُلُ الْمَوْتَ وَالْبَسُ الْكَفْنَ وَأَسْكُنُ الْقَبْرَ.

وَقَالَ حَاتِمٌ: قَالَ شَقِيقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ يَوْمًا لِرَجُلٍ:
أَيُّهُمَا أَحَبُّ إِلَيْكَ: أَنْ يَكُونَ لَكَ عَلَى الْمَلِيِّ أَوْ
يَكُونَ لِلْمَلِيِّ عَلَيْكَ؟ فَقَالَ: بَلْ يَكُونُ لِي عَلَى الْمَلِيِّ،
قَالَ: إِذَا كُنْتَ فِي الشَّرِّ فَأَجْرُكَ عَلَى اللَّهِ، وَإِذَا كُنْتَ
فِي النِّعْمَةِ يَكُونُ الشُّكْرُ لِلَّهِ عَلَيْكَ، وَقَالَ أَبُو ثُرَابٍ:

إِذَا رَأَيْتَ الْقَارِيَّ مُنْبَسِطًا إِلَى الْغِلْمَانِ وَالْأَغْنِيَاءِ فَاعْلَمْ
أَنَّهُ مُخَادِعٌ.

وَقَالَ أَبُو حَاتِمٍ: اصْرِفْ أَرْبَعَةَ أَشْيَاءَ إِلَى أَرْبَعَةِ
مَوَاضِعَ وَخُذِ الْجَنَّةَ: النَّوْمَ إِلَى الْقَبْرِ، وَالرَّاحَةَ إِلَى
الصِّرَاطِ، وَالْفَخْرَ إِلَى الْمِيزَانِ، وَالشَّهَوَاتِ إِلَى الْجَنَّةِ.

14484. Aku mendengar ayahku berkata: Dikisahkan kepadaku, dari Abu Abdillah bin Al Jalla`, dia berkata: Aku mendengar Abu Turab berkata: Hatim Al Asham berkata, "Perumpamaan dunia adalah seperti bayanganmu, apabila kamu membuntutinya, maka dia akan semakin menjauh, dan apabila kamu meninggalkannya, maka dia akan mengikuti."

Dia (Abu Turab) berkata: Hatim berkata, "Tidak ada satu pagi pun, melainkan syetan berkata padaku, 'Apa yang akan kamu makan, apa yang akan kamu kenakan dan dimakan kamu akan tinggal?' Aku berkata kepadanya, 'Aku akan memakan kematian, aku akan mengenakan kain kafan dan aku akan tinggal di dalam kuburan'."

Hatim berkata, "Pada suatu hari Syaqiq bin Ibrahim bertanya kepada seorang lelaki, 'Mana yang lebih kamu sukai, kamu menguasai suatu masa, atau masa yang menguasaimu?' Dia menjawab, 'Justru, aku yang menguasai masa.' Hatim berkata, 'Apabila kamu melakukan keburukan, maka balasanmu ada pada Allah, namun apabila kamu melakukan kebaikan, maka syukur

kepada Allah wajib atasmu'." Abu Turab berkata, "Apabila kamu melihat pembaca (Al Qur`an) senang kepada para pemuda dan orang-orang kaya, maka ketahuilah bahwa dia seorang penipu."

Abu Hatim berkata, "Arahkanlah empat hal kepada empat tempat, kemudian ambillah surga, yaitu mengarahkan tidur kepada kuburan, keadaan lega kepada sirath, kebanggaan kepada timbangan, dan syahwat kepada surga."

١٤٤٨٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ أَبِي عَاصِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ثُرَابٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ حَاتِمًا يَقُولُ: لِي أَرْبَعَةُ نِسْوَةٍ وَتِسْعَةٌ مِنَ الْأَوْلَادِ مَا طَمَعَ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوسَّوسَ إِلَيَّ فِي شَيْءٍ مِنْ أَرْزَاقِهِمْ.

14485. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Amr bin Abi Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Turab berkata: Aku mendengar Hatim berkata, "Aku memiliki empat istri dan sembilan anak, namun syetan tidak ingin membuatku ragu berkaitan dengan rezeki mereka."

١٤٤٨٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ قَالَ:
سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا جَعْفَرٍ
بْنَ تُرْكَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَعْقُوبَ بْنَ الْوَلِيدِ يَقُولُ:
سَمِعْتُ أَبَا تُرَابٍ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنتُمْ تُحِبُّونَ
ثَلَاثَةً وَلَيْسَ هِيَ لَكُمْ: تُحِبُّونَ النَّفْسَ وَهِيَ لِلَّهِ وَتُحِبُّونَ
الرُّوحَ وَالرُّوحُ لِلَّهِ وَتُحِبُّونَ الْمَالَ وَالْمَالُ لِلْوَرَثَةِ
وَتَطْلُبُونَ اثْنَيْنِ وَلَا تَجِدُونَهُمَا الْفَرَحَ وَالرَّاحَةَ وَهُمَا
فِي الْجَنَّةِ.

14486. Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Manshur bin Abdillah berkata: Aku mendengar Abu Ja'far bin Turkan berkata: Aku mendengar Ya'qub bin Al Walid berkata: Aku mendengar Abu Turab berkata, "Wahai manusia, kalian mencintai tiga hal padahal dia bukanlah milik kalian; kalian mencintai jiwa, padahal dia milik Allah, kalian mencintai ruh, padahal ruh itu milik Allah, dan kalian mencintai harta, padahal harta itu milik ahli waris. Kalian mencari dua hal, namun kalian tidak akan pernah mendapati keduanya, yaitu kebahagiaan dan ketenangan, karena keduanya terdapat di surga."

١٤٤٨٧ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ مُحَمَّدٍ
 الْمُخَرَّمِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي شَيْخٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ
 عَلِيَّ بْنَ حَسَنِ التَّمِيمِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا تُرَابٍ،
 وَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَلَيْكَ حَاجَةٌ؟ فَقَالَ: يَوْمَ يَكُونُ لِي
 إِلَيْكَ وَإِلَى أَمْثَالِكَ حَاجَةٌ لَا يَكُونُ لِي إِلَى اللَّهِ حَاجَةٌ،
 وَقَالَ أَبُو تُرَابٍ: حَقِيقَةُ الْغِنَى أَنْ تَسْتَغْنِيَ عَمَّنْ هُوَ
 مِثْلُكَ وَحَقِيقَةُ الْفَقْرِ أَنْ تَفْتَقِرَ إِلَى مَنْ هُوَ مِثْلُكَ وَإِذَا
 صَدَقَ الْعَبْدُ فِي الْعَمَلِ وَجَدَ حَلَاوَتَهُ قَبْلَ أَنْ يَعْمَلَهُ
 وَإِذَا أَخْلَصَ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَتَهُ قَبْلَ مُبَاشَرَتِهِ الْعَمَلِ،
 وَقَالَ: مِنْ شُغْلٍ مَشْغُولًا بِاللَّهِ عَنِ اللَّهِ أَدْرَكَهُ الْمَقْتُ
 مِنْ سَاعَتِهِ.

14487. Abdussalam bin Muhammad Al Mukharrami mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abi Syaikh berkata: Aku mendengar Ali bin Hasan At-Tamimi berkata: Aku mendengar Abu Turab berkata, dan saat itu ada seorang lelaki yang bertanya kepadanya, "Apakah kamu memiliki kebutuhan?" Dia menjawab, "Pada hari ini aku membutuhkanmu dan butuh

kepada orang-orang sepertimu, sementara aku tidak memiliki kebutuhan kepada Allah.” Abu Turab berkata, “Hakikat kaya adakah kamu tidak membutuhkan orang sepertimu, dan hakikat fakir adalah kamu membutuhkan bantuan orang sepertimu. Apabila seorang hamba benar dalam beramal, maka dia akan merasakan manisnya sebelum dia mengamalkannya. Apabila dia ikhlas dalam amalan tersebut, maka dia akan merasakan manisnya sebelum dia melakukan amalan tersebut.” Dia berkata, “Barangsiapa yang disibukkan oleh Allah untuk mengingat Allah, maka kebencian akan menghampirinya pada saatnya.”

Diantara riwayat yang dia riwayatkan secara *musnad* adalah:

١٤٤٨٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُصْعَبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو ثُرَابٍ
عَسْكَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَابِتٍ،
عَنْ شَرِيكِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي
سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: لَا تُكْرِهُوا مَرْضَاكُمْ عَلَى الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ
فَإِنَّ رَبَّهُمْ يُطْعِمُهُمْ وَيَسْقِيهِمْ.

14488. Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Abu Turab Askar bin Muhammad Az-Zahid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsabit menceritakan kepada kami, dari Syarik, dari Abdullah, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Janganlah kalian memaksa orang-orang yang sakit diantara kalian untuk makan dan minum, karena Tuhan mereka memberikan mereka makan dan minum.*"²⁹

١٤٤٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْوَرَّاقُ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ
بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا أَبُو ثَرَابٍ الزَّاهِدُ
الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ،
عَنْ رُقْبَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ
قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ
يُسْمَعُ يُسْمِعَ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ يُرَآي يُرَآيَ اللَّهُ بِهِ.

²⁹ Hadits ini *shahih*.

HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Kedokteran, 2040); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, pembahasan: Kedokteran, 3444) dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/35 dan 4/410).

Al Albani menilainya *shahih* dalam *Sunan At-Tirmidzi* dan *Ibnu Majah*. Cet. Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

14489. Muhammad bin Ismail Al Warraq menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Ali bin Mukram menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sulaiman bin Al Mubarak menceritakan kepadaku, Abu Turab Az-Zahid Al Balkhi menceritakan kepada kami, Washil bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Hamzah menceritakan kepada kami, dari Ruqbah, dari Salamah bin Kuhail, dari Jundub bin Sufyan, dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang sum'ah, maka Allah akan memperlihatkan sum'ahnya (kepada seluruh makhluk), dan barangsiapa yang riya, maka Allah akan memperlihatkan rasa riyanya (kepada seluruh makhluk)."*³⁰

(461). YAHYA BIN MU'ADZ

Diantara mereka ada orang yang senantiasa memuji Allah dan bersyukur kepada-Nya, seorang yang qanaah lagi penyabar, dan berharap hanya kepada Dzat Yang Maha Pelindung. Dia adalah Yahya bin Muadz, seorang penasehat dan ahli dzikir. Dia menetapi batasan-batasan (Allah) demi menjaga ibadah, menikmati begadang demi mendapatkan cinta, dan melalui kesulitan demi menggapai tujuan.

³⁰ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, pembahasan: Kelembutan hati, 6499); Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Zuhud dan kelembutan hati, 2987) dan Ahmad (*Musnad Ahmad*, 5/301) dari Jundub.

١٤٤٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ

بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَخَمْسِينَ وَثَلَاثُمِائَةٍ
قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ عَلَوِيَّةَ الدَّامَغَانِيَّ يَقُولُ سَنَةَ
أَرْبَعِ عَشْرَةٍ وَثَلَاثُمِائَةٍ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ
يَقُولُ:

يَا لَيْتَهُ لَمْ يَكُنْ فِي اللَّوْحِ مَسْطُورًا ... ذَنْبٌ عَلَى عَبْدِهِ قَدْ كَانَ
مَقْدُورًا

كَيْفَ النَّجَاةُ بَعْدَ أَنْتَ خَالِقُهُ ... مَاذَا تُرِيدُ بِهِ يَا رَبِّ مَفْطُورًا
يَا وَيْحَهُ يَوْمَ يَسْتَدْعِي صَحَائِفَهُ ... إِلَيْكَ مِنْ خَمْدَةِ الْأَمْوَاتِ
مَنْشُورًا

14490. Abu Al Hasan Muhammad bin Muhammad bin Ubaidillah bin Amr menceritakan kepada kami pada tahun 352 H. dia berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Alawiyah Ad-Damaghani berkata pada tahun 314 H. dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu'adz bersenandung,

*"Andai saja dalam Lauhul Mahfuzh tidak tercatat # dosa bagi
seorang hamba yang telah ditakdirkan.*

Bagaimana seorang hamba akan selamat sementara Engkau adalah Penciptanya # apa yang Engkau inginkan dengan menciptakan semua ini wahai Tuhanku.

Aduhai celakalah diriku pada hari dia diperintahkan untuk membawa catatannya # kepada-Mu dari orang-orang yang telah meninggal agar diperlihatkan.”

١٤٤٩١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

الْحَسَنُ بْنُ عَلَوِيَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ:

أَنَا مَشْغُولٌ بِذَنْبِي يَا رَجُلُ ... كُفَّ عَنِّي إِنَّ قَلْبِي فِي شُغْلٍ

كَيْفَ أَرْجُو تَوْبَةً تُذَرِّكُنِي ... وَأَرَى قَلْبِي بِوَيْلِي يَشْتَغِلُ

ذَهَبَتْ نَفْسِي بِلَا شَكٍّ عَلَى ... أَنِّي أَذْفَعُ دَهْرِي بِالْعِلَلِ

14491. Muhammad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Alawiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata,

“Aku sibuk dengan dosaku wahai lelaki # Tinggalkanlah aku, karena hatiku benar-benar sibuk

Bagaimana aku mengharap tobat mendatangiku # sementara aku melihat hatiku sibuk dengan kecelakaanku

Jiwaku pun pergi tanpa ragu # karena aku menolak kebiasaanku dengan berbagai alasan.”

١٤٤٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ قَالَ:

سَمِعْتُ يَحْيَى يَقُولُ: لَسْتُ أَبْكِي عَلَى نَفْسِي إِنْ مَاتَ إِنَّمَا أَبْكِي عَلَى حَاجَتِي إِنْ فَاتَتْ قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: كَيْفَ أَمْتَنُ بِالذَّنْبِ مِنْ رَجَائِكَ وَلَا أَرَاكَ تَمْتَنُ لِلذَّنْبِ مِنْ عَطَائِكَ.

14492. Muhammad menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Aku tidak akan menangisi diriku jika dia mati, akan tetapi aku menangisi kebutuhanku yang telah hilang." Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Bagaimana mungkin aku tidak berharap kepada-Mu sebab adanya dosa, sementara aku tidak pernah melihat-Mu menahan pemberian-Mu karena adanya dosa."

١٤٤٩٣ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ،

يَقُولُ: إِلَهِي ذَنْبِي إِلَى نَفْسِي فَأَنَا مَعْنَاهُ، وَحُبِّي لَكَ هُوَ لَكَ فَأَنْتَ مَعْنَاهُ، وَالْحُبُّ أَعْتَقْدُهُ لَكَ طَائِعًا

وَالذَّنْبُ آتِيَهُ مِنِّي كَارِهًا فَهَبْ كَرَاهَةَ ذَنْبِي لَطَوَاعِيَةٍ
حُبِّي إِنَّكَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ.

14493. Dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Wahai Tuhanku, dosaku pada diriku, akulah yang melakukannya. Cintaku pada-Mu adalah milik-Mu, Engkaulah yang menganugerahkannya. Cinta itu, aku i'tikadkan untuk-Mu dengan ketaatan, sementara dosa, maka aku mendatangnya dengan kebencian. Maka berikanlah kebencian terhadap dosaku agar dapat menaati cintaku wahai Maha Dzat yang Maha Penyayang diantara para penyayang."

١٤٤٩٤ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: إِلَهِي
إِنْ لَمْ تَرْحَمْنِي رَحْمَةَ الْكَرَامَةِ عَلَيْكَ فَارْحَمْنِي رَحْمَةَ
الْإِيقَاعِ إِلَيْكَ، إِلَهِي بِكَرَمِكَ غَدًا أَصِلْ إِلَيْكَ كَمَا
بِنِعْمَتِكَ دُلْتُ الْيَوْمَ عَلَيْكَ.

14494. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Wahai Tuhanku, jika Engkau tidak merahmati aku dengan rahmat kemuliaan terhadap-Mu, maka rahmatilah aku dengan rahmat pengharapan kepada-Mu. Wahai Tuhanku dengan kedermawanan-Mu, besok aku bisa *wushul* kepada-Mu sebagaimana dengan kenikmatan-Mu hari ini aku ditunjukkan kepada-Mu."

١٤٤٩٥ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ،

يَقُولُ: إِنَّ وَضَعَ عَلَيْهِمْ عَذْلَهُ لَمْ تَبْقَ لَهُمْ حَسَنَةٌ وَإِنْ
أَنَالَهُمْ فَضْلَهُ لَمْ تَبْقَ لَهُمْ سَيِّئَةٌ.

14495. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Jika Dia meletakkan keadilan-Nya terhadap mereka, maka tidak ada lagi kebaikan yang tersisa bagi mereka, dan jika Dia memberikan karunia-Nya kepada mereka, maka tidak ada lagi keburukan yang tersisa bagi mereka."

١٤٤٩٦ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ،

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ الرَّازِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ
يَقُولُ: مَفَاوِزُ الدُّنْيَا تُقْطَعُ بِالْأَقْدَامِ وَمَفَاوِزُ الْآخِرَةِ
تُقْطَعُ بِالْقُلُوبِ.

14496. Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sahl Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Padang sahara dunia dapat ditempuh dengan

telapak kaki, sementara padang sahara akhirat dapat ditempuh dengan hati.”

١٤٤٩٧ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ لَا
يَزَالُ دِينُكَ مُتَمَزِّقًا مَا دَامَ الْقَلْبُ بِحُبِّ الدُّنْيَا مُتَعَلِّقًا.

14497. Dia (Abdullah) berkata: Aku mendengar dia berkata, “Wahai anak Adam, agamamu akan terus tercabik-cabik selama cinta pada dunia masih bergantung di hatimu.”

١٤٤٩٨ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَا رَكَنَ إِلَى
الدُّنْيَا أَحَدٌ إِلَّا لَزِمَهُ عَيْبُ الْقُلُوبِ وَلَا مَكْنَ الدُّنْيَا مِنْ
نَفْسِهِ أَحَدٌ إِلَّا وَقَعَ فِي بَحْرِ الذُّنُوبِ.

14498. Dia (Abdullah) berkata: Aku mendengar dia berkata, “Tidak ada seorang pun yang condong kepada dunia, kecuali aibnya hati menetapinya, dan tidak ada seorang pun yang menempatkan dunia pada dirinya, kecuali dia jatuh ke dalam lautan dosa.”

١٤٤٩٩ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ وَرَأَى رَجُلًا يَوْمًا

يَقْلَعُ الْجَبَلَ فِي يَوْمٍ حَارٍّ وَهُوَ يُغْنِي فَقَالَ: مِسْكِينُ
ابْنُ آدَمَ قَلَعَ الْأَحْجَارَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ مِنْ تَرْكِ الْأَوْزَارِ.

14499. Aku juga mendengar dia berkata -pada suatu hari yang sangat panas dia melihat seorang lelaki yang sedang mengambil (batu) gunung sambil bernyanyi-, dia berkata, "Kasihlah sekali anak Adam, mengambil bebatuan lebih mudah baginya daripada meninggalkan dosa."

١٤٥٠٠ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ لَمْ يَرْضَ

عَنِ اللَّهِ فِي الْمَمْنُوعِ لَمْ يَسْلَمْ مِنَ الْمَمْنُوعِ.

14500. Dia (Abdullah) berkata: Aku mendengar dia berkata, "Barangsiapa yang tidak rela terhadap Allah karena sesuatu yang dicegah (tidak diberikan), maka dia tidak akan selamat dari sesuatu yang dicegah itu."

١٤٥٠١ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: طَلَبُوا الزُّهْدَ

فِي بَطْنِ الْكُتُبِ وَإِنَّمَا هُوَ فِي بَطْنِ التَّوَكُّلِ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ.

14501. Dia (Abdullah) berkata: Aku mendengar dia berkata, "Mereka mencari kezuhudan di dalam beberapa kitab, padahal kezuhudan itu berada dalam tawakkal, seandainya mereka mengetahui."

١٤٥٠٢ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: وَسُئِلَ مَتَى يَعْلَمُ
الرَّجُلُ أَنَّهُ قَدْ أَصَابَ الطَّرِيقَ وَأَمِنَ هَذَا الْخَلْقَ؟ قَالَ:
إِذَا اسْتَحْلَوْهُ وَاسْتَمَرَّهُمْ وَأَحْبَبُوا لِقَاءَهُ وَكَرِهَ لِقَاءَهُمْ.

14502. Aku (Abdullah) mendengar dia berkata, -ketika dia ditanya, "Kapan seseorang bisa mengetahui, bahwa dia telah mendapati jalan yang benar dan aman (dari) makhluk ini?" Dia menjawab, "Jika mereka telah merasa bahagia bersamanya, namun dia merasa tidak bahagia bersama mereka, mereka suka bertemu dengannya, namun dia tidak menyukai bertemu dengan mereka."

١٤٥٠٣ - قَالَ: وَتَنْظُرَ يَوْمًا إِلَى إِنْسَانٍ وَهُوَ
يُقْبَلُ وَلَدًا لَهُ صَغِيرًا فَقَالَ: أَتُحِبُّهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ:
هَذَا حُبُّكَ لَهُ إِذْ وَلَدَتْهُ فَكَيْفَ بِحُبِّ اللَّهِ لَهُ إِذْ خَلَقَهُ؟

14503. Dia (Abdullah) berkata: Pada suatu hari dia (Yahya bin Muadz) melihat seorang lelaki yang tengah mencium anaknya

yang masih kecil, lalu dia pun bertanya, "Apakah kamu mencintainya?" Lelaki itu menjawab, "Ya." Dia berkata, "Ini adalah cintamu kepadanya, karena kamu yang melahirkannya, lalu bagaimana dengan cinta Allah kepadanya karena Dia yang menciptakannya?"

١٤٥٠٤ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَبَّحُوا فِي بَحَارِ
الْبَلَايَا حَتَّى جَاوَزُوهَا إِلَى الْعَطَايَا ثُمَّ سَبَّحُوا فِي
بِحَارِ الْعَطَايَا حَتَّى جَاوَزُوهَا إِلَى رَبِّ الْبَرَايَا.

14504. Aku mendengar dia berkata, "Mereka bertasbih dalam lautan cobaan hingga mereka melintasinya menuju (lautan) kenikmatan, kemudian mereka bertasbih dalam lautan kenikmatan hingga mereka melintasinya menuju Tuhan semesta alam."

١٤٥٠٥ - وَقَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ وَقِيلَ لَهُ: مِنْ
أَيِّ شَيْءٍ دَوَامَ غَمِّكَ؟ قَالَ: مِنْ شَيْءٍ وَاحِدٍ، قِيلَ وَمَا
هُوَ؟ قَالَ: خَلَقَنِي وَلَا أَذْرِي لِمَ خَلَقَنِي؟

14505. Dia (Abdullah) berkata: Aku mendengar dia (Yahya bin Muadz) berkata, ketika ada yang bertanya kepadanya, "Kenapa kamu selalu merasa cemas?" Dia menjawab, "Karena satu hal." Dia bertanya lagi, "Apa itu?" Dia menjawab, "Dia (Allah)

menciptakan aku, sementara aku tidak tahu untuk apa Dia menciptakan aku.”

١٤٥٠٦ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ أَشْخَصَ بِقَلْبِهِ
إِلَى اللَّهِ انْفَتَحَتْ يَنَابِيعُ الْحِكْمَةِ مِنْ قَلْبِهِ وَجَرَتْ عَلَى
لِسَانِهِ.

14506. Aku mendengar dia berkata, “Barangsiapa yang mengembalikan hatinya kepada Allah, maka sumber hikmah akan terbuka dari hatinya, kemudian mengalir pada lisannya.”

١٤٥٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدٍ،
حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلَوِيَّةَ الدَّامَغَانِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ
يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: قَدْ غَرِقَ فِي بَلَائِهِ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ
يَنْجُوَ مِنْ رَبِّهِ بِصَفَائِهِ.

14507. Muhammad bin Muhammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Alawiyah Ad-Damaghani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, “Dia tenggelam dalam cobaan-Nya, sementara dia ingin selamat dari (siksaan) Tuhannya dengan kesuciannya.”

١٤٥٠٨ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: أَنَا فِي
نَصَبِ الْمَنَابِرِ وَتَعْبِيَةِ الْعَسَاكِرِ وَالنَّاسُ لَا يَعْلَمُونَ.

14508. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Aku berada dalam tegaknya mimbar-mimbar dan mobilisasi tentara, tetapi manusia tidak mengetahui."

١٤٥٠٩ - وَقَالَ يَحْيَى: الْأَبْدَانُ فِي سِجْنِ
النِّيَّاتِ وَالنَّاسُ ثَلَاثَةٌ: رَجُلٌ تَشَاغَلَ بِالدُّنْيَا عَنِ اللَّهِ
مَذْمُومًا وَرَجُلٌ تَشَاغَلَ بِالْآخِرَةِ مَحْمُودًا، وَرَجُلٌ
تَشَاغَلَ بِاللَّهِ عَمَّا دُونَهُ مُقَرَّبًا مَرْفُوعًا.

14509. Yahya berkata, "Badan itu berada dalam penjara niat, sementara manusia terbagi menjadi tiga golongan; seseorang yang sibuk dengan dunia, (sehingga melupakan) Allah dalam keadaan hina, seseorang yang sibuk dengan akhirat dalam keadaan terpuji, dan seseorang yang sibuk dengan Allah (sehingga melupakan) selain-Nya dalam keadaan didekatkan lagi mulia."

١٤٥١٠ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَا يُفْلِحُ مَنْ
شَمَّتْ مِنْهُ رَائِحَةُ الرِّيَّاسَةِ.

14510. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar dia berkata, “Tidak ada keberuntungan bagi orang yang tercium bau kepemimpinan darinya.”

١٤٥١١ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: جَمَاعُ الْأَمْرِ كُلِّهِ
فِي شَيْئَيْنِ: سُكُونِ الْقَلْبِ عَلَى رِزْقٍ هَذِهِ النَّاحِيَةِ،
وَالِاجْتِهَادِ فِي طَلَبِ رِزْقٍ تِلْكَ النَّاحِيَةِ.

14511. Aku mendengar dia berkata, “Secara global seluruh perkara itu terdapat dalam dua hal yaitu, ketenangan hati terhadap rezeki ada di sisi yang ini, dan bersungguh-sungguh dalam mencari rezeki ada di sisi yang ini.”

١٤٥١٢ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنْ لَقِيتُ الْقَضَاءُ
بِكَيْدٍ مِنَ الْبَلَاءِ لَقِيتُ الْقَضَاءُ بِكَيْدٍ مِنَ الدُّعَاءِ.

14512. Aku mendengar dia berkata, “Jika ketentuan menemuiku dengan siasat cobaan, maka aku akan menemui ketentuan itu dengan siasat doa.”

١٤٥١٣ - سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ

بْنِ الْحَسَنِ بْنِ مِقْسَمٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ بْنَ
حَكْوَيْهِ الرَّازِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ:
لَا تَسْتَبْطِئِ الْإِجَابَةَ وَقَدْ سَدَدْتَ طُرُقَاتَهَا بِالذُّنُوبِ.

14513. Aku (Al Hasan) mendengar Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Al Hasan bin Miqsam berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Hakkawaih Ar-Razi berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Janganlah kamu menganggap pengabulan (doa) itu lamban, sementara kamu sendiri menutup jalan-jalannya dengan berbagai dosa."

١٤٥١٤ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: اثْرُكِ

الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ تَتْرُكِي، وَاسْتَرْضِي رَبَّكَ قَبْلَ مُلَاقَاتِهِ
وَأَعْمُرِي بَيْتَكَ الَّذِي تَسْكُنُهُ قَبْلَ انْتِقَالِكَ إِلَيْهِ يَعْنِي
الْقَبْرَ.

14514. Dia (Abu Al Abbas) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Tinggalkanlah dunia, sebelum dia meninggalkanmu, carilah ridha Tuhanmu sebelum bertemu dengan-Nya, dan

makmurkanlah rumahmu yang kamu tempati saat ini sebelum kamu berpindah padanya -yaitu kuburan-.”

١٤٥١٥ - سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ يَقُولُ: سَمِعْتُ

أَبَا الْعَبَّاسِ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: إِنَّمَا
يَنْبَسِطُونَ إِلَيْهِ عَلَى قَدَرٍ مَنَازِلِهِمْ لَدَيْهِ.

14515. Aku (Al Hasan) mendengar Abu Al Hasan berkata: Aku mendengar Abu Al Abbas berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, “Sesungguhnya mereka merasa bahagia dengan Dia sesuai dengan kadar kedudukan mereka di hadapan-Nya.”

١٤٥١٦ - وَسَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: مَنْ

كَانَ قَلْبُهُ مَعَ الْحَسَنَاتِ لَمْ تَضُرَّهُ السَّيِّئَاتُ وَمَنْ كَانَ
مَعَ السَّيِّئَاتِ لَمْ تَنْفَعَهُ الْحَسَنَاتُ.

14516. Aku (Abu Al Abbas) mendengar Yahya bin Muadz berkata, “Barangsiapa yang hatinya bersama kebaikan, maka keburukan tidak dapat mengancamnya, namun barangsiapa yang hatinya bersama keburukan, maka kebaikan tidak akan bermanfaat baginya.”

١٤٥١٧ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: لَوْ
رَأَتِ الْعُقُولُ بَعْيُونَ الْإِيمَانِ نُزْهَةَ الْجَنَّةِ لَذَابَتِ النُّفُوسُ
شَوْقًا وَلَوْ أَدْرَكَتِ الْقُلُوبُ كُنْهَ هَذِهِ الْمَحَبَّةِ لَخَالِقَهَا
لَانْخَلَعَتْ مَفَاصِلُهَا إِلَيْهِ وَلَهَا عَلَيْهِ وَلَطَارَتْ الْأَرْوَاحُ
إِلَيْهِ مِنْ أَبْدَانِهَا دَهْشًا فَسُبْحَانَ مَنْ أَغْفَلَ الْخَلِيقَةَ عَنْ
كُنْهِ هَذِهِ الْأَشْيَاءِ وَأَلْهَاهُمْ بِالْوَصْفِ عَنْ حَقَائِقِ هَذِهِ
الْأَشْيَاءِ.

14517. Dia (Abu Al Abbas) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Seandainya akal bisa melihat darmawisata surga dengan mata keimanan, maka tubuh pun akan menjadi kurus karena rindu. Seandainya hati menemukan inti cinta kepada Penciptanya, niscaya persendiannya berserakan menuju kepada-Nya, hilang ingatan karena-Nya, serta ruhnya akan terbang dari badannya menuju kepada-Nya karena rasa kagum. Maha Suci Dzat Yang telah membuat seluruh makhluk melalaikan inti semua ini dan membuat mereka melupakan hakikat semua ini."

١٤٥١٨ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: لَا
تَطْلُبِ الْعِلْمَ رِيَاءً وَلَا تَتْرُكُهُ حَيَاءً.

14518. Dia (Abu Al Abbas) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Janganlah kamu mencari ilmu karena riya dan jangan pula meninggalkannya karena malu."

١٤٥١٩ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: أَعْظَمُ
الْمُصِيبَةِ عَلَى الْحَكِيمِ فِي الْيَوْمِ أَنْ يَمْضِيَ عَنْهُ لَا يَأْتِيهِ
فِيهِ هَدِيَّةٌ مِنْ رَبِّهِ يَعْنِي: حِكْمَةً جَدِيدَةً.

14519. Dia (Abu Al Abbas) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Musibah yang paling besar bagi seorang ahli hikmah adalah dia melewati satu hari, namun pada hari itu dia tidak mendapatkan hadiah dari Tuhannya." Maksudnya adalah hikmah yang baru.

١٤٥٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ:
سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ مُحَمَّدٍ الرَّازِيَّ الْمَذْكُرَ يَقُولُ:
سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ:

الدُّنْيَا أَمِيرٌ مَنْ طَلَبَهَا وَخَادِمٌ مَنْ تَرَكَهَا، الدُّنْيَا طَالِبَةٌ
وَمَطْلُوبَةٌ، فَمَنْ طَلَبَهَا رَفَضَتْهُ، وَمَنْ رَفَضَهَا طَلَبَتْهُ،
الدُّنْيَا قَنْطَرَةُ الْآخِرَةِ، فَاعْبُرُوهَا وَلَا تَعْمُرُوهَا، لَيْسَ مِنَ
الْعَقْلِ بُنْيَانُ الْقُصُورِ عَلَى الْجُسُورِ الدُّنْيَا عَرُوسٌ
وَطَالِبُهَا مَاشِطُهَا وَبِالزُّهْدِ يُنْتَفُ شَعْرُهَا، وَيُسَوِّدُ
وَجْهَهَا، وَيُمَزِّقُ ثِيَابَهَا، وَمَنْ طَلَّقَ الدُّنْيَا فَالْآخِرَةُ
زَوْجَتُهُ، فَالدُّنْيَا مُطَلَّقةٌ الْأَكْيَاسِ لَا تَنْقُضِي عِدَّتَهَا
أَبَدًا، فَخَلِّ الدُّنْيَا وَلَا تَذْكُرْهَا، وَادْكُرِ الْآخِرَةَ وَلَا
تَنْسَهَا، وَخُذْ مِنَ الدُّنْيَا مَا يُبْلَغُ الْآخِرَةَ، وَلَا تَأْخُذْ
مِنَ الدُّنْيَا مَا يَمْنَعُ الْآخِرَةَ.

14520. Muhammad bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Muhammad Ar-Razi Al Mudzakkir berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Dunia adalah pemimpin orang yang mencarinya dan pelayan orang yang meninggalkannya. Dunia adalah pencari dan dicari, barangsiapa yang mencarinya, maka dia akan berpaling darinya, dan barangsiapa yang berpaling darinya, maka dia akan mencarinya. Dunia adalah jembatan

akhirat, maka lewatilah dia dan janganlah kalian memakmurkannya. Tidak masuk akal membangun istana di atas jembatan. Dunia bagaikan pengantin, sementara orang yang mencarinya sebagai periasnya. Namun dengan kezuhudan rambutnya akan dicabut, wajahnya akan dijadikan hitam, dan pakaiannya akan disobek. Barangsiapa yang menceraikan dunia, maka akhiratlah yang akan menjadi pasangannya. Dunia telah diceraikan oleh orang-orang yang cerdas, sedangkan masa iddahnya tidak akan pernah selesai selamanya. Tinggalkanlah dunia dan janganlah mengingatnya, ingatlah akhirat dan janganlah melupakannya. Ambillah dari dunia apa yang bisa mengantarkanmu kepada akhirat dan janganlah mengambil dari dunia apa yang dapat menghalangimu dari akhirat.”

١٤٥٢١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ

يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ
يَقُولُ: تَمَامُ الْمَغْفِرَةِ فِي ثَلَاثٍ: حُسْنِ الْقَبُولِ وَتَقْلِيدِ
الْعِلْمِ وَبَذْلِ الْفَضْلِ، وَتَفْسِيرِ حُسْنِ الْقَبُولِ أَنْ تَسْمَعَ
بَيِّنَةَ الْإِسْتِفَادَةِ وَتَنْظُرَ الْإِرَادَةَ، وَتَقْلِيدِ الْعِلْمِ أَنْ لَا تَهْزَأَ
رَأْسَكَ كَأَنَّكَ عَالِمٌ بِمَا تَسْمَعُهُ فَهَذَا يُدْخِلُهُ فِي الْكِبَرِ
وَيُفْسِدُ الْعَمَلَ.

14521. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Kesempurnaan ampunan terdapat dalam tiga hal yaitu, penerimaan yang baik, mengikuti ilmu, dan memasrahkan (urusan) *fadhli*. Penjelasan tentang penerimaan yang baik adalah, kamu mendengarkan penjelasan yang bermanfaat dan melihat kepada *iradah* (kehendak Allah). Sementara mengikuti ilmu adalah, kamu tidak menganggukkan kepalamu, seolah-olah kamu mengetahui apa yang kamu dengar, sehingga hal ini akan memasukkannya ke dalam sifat sombong dan dapat merusak amal."

١٤٥٢٢ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: عَدَمُ
التَّوَاضُّعِ مَنْ فَاتَهُ خِصَالُ: عِلْمُهُ بِمَا خُلِقَ لَهُ وَمَا خُلِقَ
مِنْهُ وَمَا يَعُودُ إِلَيْهِ.

14522. Dia (Abu Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Orang yang tidak memiliki tiga hal tidak akan bisa bersikap rendah hati yaitu, pengetahuannya untuk apa dia diciptakan, dari apa dia diciptakan dan kemana dia akan kembali."

١٤٥٢٣ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: عَلَامَةُ
مَنْ اتَّقَى اللَّهَ ثَلَاثَةٌ خِصَالٍ: مَنْ آثَرَ رِضَاهُ وَقَارَنَ ثِقَاهُ،

وَخَالَفَ هَوَاهُ يَعْنِي رِضَا اللَّهِ عَلَى رِضَا نَفْسِهِ وَقَارَنَ
تُقَاهُ يَعْنِي جَعَلَ التُّقَى قَرِينَهُ فَلَا يُزَايِلُهُ فِي حَالِ عُسْرِهِ
وَيُسْرِهِ وَسُرُورِهِ وَرِضَاهُ وَغَضَبِهِ، وَخَالَفَ هَوَاهُ يَعْنِي
فِيمَا يُبْعِدُهُ عَنِ اللَّهِ وَيُنْقِصُهُ حَظَّ الْجَزَاءِ.

14523. Dia (Abu Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Ciri-ciri orang yang bertakwa kepada Allah ada tiga yaitu, orang yang lebih mengutamakan keridhaan-Nya, bersama dengan ketakwaannya, dan menentang hawa nafsunya." Maksudnya adalah, ridha Allah terletak pada ridha dirinya sendiri. Sedangkan maksud bersama ketakwaannya adalah menjadikan ketakwaan sebagai temannya, dia tidak akan meninggalkannya dalam keadaan lapangnya, sempitnya, sukanya, relanya dan marahnya. Adapun maksud menentang hawa nafsunya adalah terhadap sesuatu yang dapat menjauhkannya dari Allah dan dapat mengurangi bagian balasannya.

١٤٥٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا
الْحَسَنُ بْنُ عَلَوِيَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى يَقُولُ: إِنَّ
أَعْرَضْتَ عَنَّا بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ اسْتَغْفَفْنَاكَ بِقَوْلٍ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ.

14524. Abu Al Hasan bin Amr menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Alawiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Jika Engkau berpaling dari kami dengan Dzat-Mu Yang Maha dermawan, maka kami akan meminta belas kasihan-Mu dengan ucapan '*Laa ilaaha illallaah*'. "

١٤٥٢٥ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: إِنَّ تَلْقَانِي بِمَكْرٍ مِنْهُ اقْتِدَارًا تَلْقَيْتُهُ بِذُلٍّ مِنِّْي افْتِقَارًا.

14525. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Jika Dia menjumpaiku dengan makar-Nya karena kuasa, maka aku akan menjumpai-Nya dengan kehinaanku karena butuh."

١٤٥٢٦ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: التَّائِبُ يَبْكِيهِ ذَنْبُهُ وَالزَّاهِدُ تَبْكِيهِ غُرْبَتُهُ وَالصَّدِّيقُ يَبْكِيهِ خَوْفُ زَوَالِ الْإِيمَانِ.

14526. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Orang yang bertobat menangis karena dosanya, orang yang zuhud menangis karena pengasingannya, dan orang yang *shiddiq* (benar dalam beramal) menangis karena takut hilangnya iman."

١٤٥٢٧ - قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: فِكْرُكَ

فِي الدُّنْيَا تُلْهِيكَ عَنْ رَبِّكَ، وَعَنْ دِينِكَ، فَكَيْفَ إِذَا
بَاشَرْتَهَا بِجَمِيعِ جَوَارِحِكَ.

14527. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Pikiranmu tentang dunia membuatmu lalai dari Tuhan dan agamamu, lalu bagaimana jika kamu mengendalikannya dengan semua anggota tubuhmu."

١٤٥٢٨ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: اَوْثِقْ

عَلَى جِرَابِ إِيْمَانِكَ لَا يَقْرِضُهُ الْفَأْرُ.

14528. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Jagalah kantong keimananmu, jangan sampai digigit seekor tikus."

١٤٥٢٩ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ:

تَضَاحَكْتَ الْأَشْيَاءُ إِلَى أَوْلِيَاءِ اللَّهِ الْعَارِفِينَ بِأَفْوَاهِ
الْقُدْرَةِ عَنْ مَلِيكَهِمْ لِمَا يَرَوْنَ مِنْ آثَارِ صُنْعِهِ فِيهَا

وَيُعَايِنُونَ مِنْ بَدَائِعِ خَلْقِهِ مَعَهَا فَلَهُمْ فِي كُلِّ شَيْءٍ
مُعْتَبِرٌ وَعِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مُدْكِرٌ.

14529. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Segala sesuatu tersenyum kepada para wali Allah yang arif dengan mulut-mulut yang diberikan kuasa oleh Pemilik mereka, karena mereka melihat pengaruh perbuatan-Nya dan keindahan ciptaan-Nya, mereka mengambil pelajaran dalam setiap sesuatu dan bertafakkur ketika berada di setiap sesuatu."

١٤٥٣٠ - وَقَالَ فِي دُعَائِهِ: إِلَهِي ضَمِّنْ أَعْمَالِي
غَنِيمَةً عَقْبَاهَا وَامْنَعْ نَفْسِي لَذَاذَةَ دُنْيَاهَا.

14530. Dia (Yahya) berkata dalam doanya, "Wahai Tuhanku, jaminlah amalanku sebagai keuntungan pada akhirmya, dan cegahlah diriku (untuk menyipi) kenikmatan duniawinya."

١٤٥٣١ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ:
سُبْحَانَ مَنْ يَبِيعُ الْحَبِيبَةَ بِالْبَغِيزَةِ يَعْنِي الدُّنْيَا.

14531. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Maha Suci Dzat Yang telah menjual cinta dengan kebencian." Maksudnya adalah terhadap dunia.

١٤٥٣٢ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: الْجَنَّةُ

حَبِيبَةُ الْمُؤْمِنِ يَبِيعُهَا مِنْهُ بِالْبَغِضَةِ يَعْنِي الدُّنْيَا.

14532. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Surga adalah kekasih orang mukmin yang dibeli dari-Nya dengan kebencian." Maksudnya adalah terhadap dunia.

١٤٥٣٣ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: رَبِّمَا

رَأَيْتُ أَحَدَهُمْ يَقُولُ: عِشْرِينَ سَنَةً أَطْلُبُ رَبِّي
وَيَحْكُ، رَبُّكَ لَا يَجْبُرُكَ عَلَى تَضْيِيعِ نَفْسِكَ أَبَدًا،
اطْلُبْ نَفْسَكَ حَتَّى تَجِدَهَا فَإِذَا وَجَدْتَهَا فَقَدْ وَجَدْتَ
رَبَّكَ.

14533. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Terkadang aku melihat salah seorang dari mereka yang berkata, 'Selama dua puluh tahun aku mencari Tuhanku' celaka kamu, Dia tidak memaksamu untuk menyia-nyiakan jiwamu selamanya, carilah jiwamu sampai kamu menemukannya, apabila kamu telah menemukannya, berarti kamu telah menemukan Tuhanmu."

١٤٥٣٤ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ:
وَأَعْجَبًا كُلُّ مَنْ جَاءَنِي بِكَبَّةٍ وَقَدْ ضَاعَ رَأْسُهُ طَلَبْتُهَا
فِي سَاعَةٍ، فَدَفَعْتُهَا إِلَيْهِ وَرَأْسُ الْكَبَّةِ مِنْ غَزَلِي قَدْ
ضَاعَ مُنْذُ عِشْرِينَ سَنَةً وَأَنَا فِي طَلَبِهِ فَلَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ.

14534. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Sungguh mengherankan setiap orang yang datang kepadaku dengan membawa pintalan benang yang sudah hilang kepalanya, lantas aku mencarinya dalam sesaat, lalu aku menyerahkannya kembali kepadanya, sedangkan kepala pintalan benangku sudah hilang sejak dua puluh tahun yang lalu, lantas aku pun mencarinya, namun aku tidak mampu menemukannya."

١٤٥٣٥ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: الدُّنْيَا لَا تَعْدِلُ عِنْدَ
اللَّهِ جُنَاحَ بَعُوضَةٍ وَهُوَ لَا يَسْأَلُكَ مِنْهَا جُنَاحَ بَعُوضَةٍ.

14535. Aku mendengar dia berkata, "Dunia tidak bisa mengimbangi (berat) sayap nyamuk di sisi Allah, Dia juga tidak akan menanyakanmu tentang dunia walaupun hanya seberat sayap nyamuk."

١٤٥٣٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْبَغْدَادِيُّ
أَبُو بَكْرٍ فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ
الْعُثْمَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ الرَّازِيُّ قَالَ:
سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: أَيُّهَا الْمُرِيدُونَ طَرِيقَ
الْآخِرَةِ وَالصَّدَقِ وَالطَّالِبُونَ أَسْبَابَ الْعِبَادَةِ وَالزُّهْدِ
اعْلَمُوا أَنَّهُ مَنْ لَمْ يُحْسِنْ عَقْلَهُ لَمْ يُحْسِنْ تَعَبُدَ رَبِّهِ
وَمَنْ لَمْ يَعْرِفْ آفَةَ الْعَمَلِ لَمْ يُحْسِنْ أَنْ يَحْتَرِزُ مِنْهُ
وَمَنْ لَمْ تَصَحَّ عِنَايَتُهُ فِي طَلَبِ الشَّيْءِ لَمْ يَنْتَفِعْ بِهِ إِذَا
وَجَدَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ خُلِقْتُمْ لِأَمْرِ عَظِيمٍ وَخَطَرٍ جَسِيمٍ
وَأَنَّ الْعِلْمَ لَمْ يُرَدْ لِيُعْلَمَ إِنَّمَا أُريدَ لِيُعْلَمَ وَيُعْمَلَ بِهِ لِأَنَّ
الثَّوَابَ عَلَى الْعَمَلِ بِالْعِلْمِ يَقَعُ لَا عَلَى الْعِلْمِ أَلَا تَرَى
أَنَّ الْعِلْمَ إِذَا لَمْ يُعْمَلَ بِهِ عَادَ وَبَالًا وَحَاجَةً وَانْظُرُوا أَلَا
تَكُونُوا مَعَشَرَ الْمُرِيدِينَ مِمَّنْ قَدْ تَرَكُوا لَذَّةَ الدُّنْيَا
وَنَعِيمَهَا ثُمَّ لَا يَصْدُقُ طَلَبُكُمْ الْآخِرَةَ فَلَا دُنْيَا وَلَا

آخِرَةَ وَفَكَّرُوا فِيمَا تَطْلُبُونَ فَإِنَّ مَنْ لَمْ يَعْرِفْ خَطَرَ مَا
 يَطْلُبُ لَمْ يَسْهَلْ عَلَيْهِ الْجَهْلُ فِي جَنْبِ طَلَبِهِ وَاعْلَمُوا
 أَنَّهُ مَنْ لَمْ يَهْنُ عَلَيْهِ الْخَلْقُ لَمْ يَعْظُمْ عَلَيْهِ الرَّبُّ وَمَنْ
 لَمْ يَكُنْ طَلَبُهُ فِي طَرِيقِ الرَّغْبَةِ وَالرَّهْبَةِ وَالشَّوْقِ
 وَالْمَحَبَّةِ كَانَ مُتَحِيرًا فِي طَلَبِهِ مُخْلِطًا فِي عَمَلِهِ لَا
 يَجِدُ لَذَّةَ الْعِبَادَةِ وَلَا يَقْطَعُ طَرِيقَ الزَّهَادَةِ فَاتَّقُوا اللَّهَ
 الَّذِي إِلَيْهِ مَعَادُكُمْ وَاَنْظُرُوا أَلَّا تَكُونُوا مِمَّنْ يَعْرِفُهُمْ
 جِيرَانُهُمْ وَإِخْوَانُهُمْ بِالْخَيْرِ وَالْإِرَادَةِ وَالزَّهَادَةِ وَالْعِبَادَةِ
 وَحَالِكُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى خِلَافِ ذَلِكَ فَإِنَّ اللَّهَ إِنَّمَا
 يَجْزِيكُمْ عَلَى مَا يَعْرِفُ مِنْكُمْ لَا عَلَى مَا يَعْرِفُهُ النَّاسُ
 وَلَا تَكُونُوا مِمَّنْ يُولَعُ بِصَلَاحِ الظَّاهِرِ الَّذِي إِنَّمَا هُوَ
 لِلْخَلْقِ وَلَا ثَوَابَ لَهُ بَلْ عَلَيْهِ الْعِقَابُ وَيَدْعُ الْبَاطِنَ
 الَّذِي هُوَ اللَّهُ وَلَهُ الثَّوَابُ وَلَا عِقَابَ عَلَيْهِ.

14536. Muhammad bin Ahmad Al Baghdadi Abu Bakar mengabarkan kepadaku dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepadaku darinya, Abdullah bin Sahl Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Wahai orang-orang yang menginginkan jalan akhirat serta kebenaran, dan para pencari sebab-sebab ibadah dan kezuhudan, ketahuilah bahwa siapa yang tidak memperbaiki akalnya, maka dia tidak bisa memperbaiki ibadah kepada Tuhannya. Siapa yang tidak mengetahui cobaan suatu amalan, maka dia tidak akan bisa menjaganya dengan baik. Siapa yang perhatiannya dalam mencari sesuatu tidak benar, maka dia tidak akan berguna baginya jika dia telah mendapatinya. Ketahuilah, bahwa kalian diciptakan untuk urusan yang besar dan kedudukan yang agung. Sesungguhnya ilmu tidak hanya untuk diketahui saja, melainkan untuk diketahui kemudian diamalkan, karena pahala amal bisa diperoleh harus dengan ilmu, bukan karena ilmu saja. Tidakkah kamu melihat, jika ilmu tidak diamalkan, maka dia akan kembali sebagai bencana dan hujjah. Perhatikanlah, jangan sampai kalian menjadi golongan orang yang meninggalkan dunia dan kenikmatannya, namun kemudian pencarian kalian terhadap akhirat tidak benar, sehingga (kalian) tidak mendapat dunia tidak pula akhirat. Pikirkanlah apa yang kalian cari, karena barangsiapa yang tidak mengetahui kedudukan apa yang dia cari, maka kebodohan akan mempersulitnya saat dia mencarinya. Ketahuilah, bahwa barangsiapa yang tidak dihinakan oleh makhluk, maka dia tidak akan dimuliakan oleh Tuhan. Barangsiapa yang pencariannya tidak melalui jalan senang, takut, rindu dan cinta, maka dia akan kebingungan dalam mencarinya dan kacau dalam amalannya, sehingga dia tidak akan

mendapatkan kenikmatan ibadah dan tidak akan bisa menempuh jalan zuhud. Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah, yang mana kepada-Nya tempat kembali kalian. Perhatikanlah, jangan sampai kalian termasuk golongan orang yang dikenal oleh tetangga dan saudara mereka sebagai orang yang baik, mampu, zuhud, dan ahli ibadah, sementara keadaan kalian di sisi Allah bertentangan dengan itu semua, karena Allah akan memberikan balasan pada kalian berdasarkan apa yang Dia ketahui tentang kalian, bukan berdasarkan apa yang diketahui oleh orang-orang. Janganlah kalian menjadi bagian dari orang yang hanya menyukai kebaikan zhahir, yang mana hal itu hanya ditujukan kepada makhluk, dan tidak ada pahala baginya, justru dia akan mendapatkan siksa, dan meninggalkan kebaikan batin, yang mana dia ditujukan kepada Allah, dan baginya pahala serta tidak ada adzab atasnya.”

١٤٥٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ قَارِنٍ الرَّازِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: مِنَ الدُّنْيَا لَا نُذْرُكُمْ آمَالَنَا وَلِلْآخِرَةِ لَا نُقَدِّمُ أَعْمَالَنَا وَفِي الْقِيَامَةِ غَدًا لَا نُذَرِي مَا حَالَنَا.

14537. Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Qarin Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, “Karena dunia kita tidak dapat menggapai cita-cita kita, untuk akhirat kita

tidak dapat mempersembahkan amalan kita, dan pada Hari Kiamat esok, kita tidak tahu bagaimana keadaan kita?"

١٤٥٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ
الْأَجْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ يُوسُفَ الشَّكْلِيُّ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ الْعَلَاءِ الْبَلْخِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ
يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ الرَّازِيَّ يَقُولُ: النَّاسُ ثَلَاثَةٌ: فَرَجُلٌ
شَغَلَهُ مَعَادُهُ عَنْ مَعَاشِهِ، فِتْلَكَ دَرَجَةُ الصَّالِحِينَ
وَرَجُلٌ شَغَلَهُ مَعَاشُهُ لِمَعَادِهِ فِتْلَكَ دَرَجَةُ الْفَائِزِينَ
وَرَجُلٌ شَغَلَهُ مَعَاشُهُ عَنْ مَعَادِهِ، فِتْلَكَ دَرَجَةُ
الْهَالِكِينَ.

14538. Abu Bakar Muhammad bin Al Husain Ajurri menceritakan kepada kami, Abbas bin Yusuf Asy-Syikli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Al Ala` Al Balkhi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz Ar-Razi berkata, "Manusia ada tiga macam yaitu, seseorang yang disibukkan oleh tempat kembalinya sehingga melupakan penghidupannya, maka itu adalah derajat orang-orang shalih. Seseorang yang disibukkan oleh penghidupannya untuk hari kembalinya, maka itu adalah derajat orang-orang yang

beruntung. Dan seseorang yang disibukkan oleh penghidupannya sehingga melupakan tempat kembalinya, maka itu adalah derajat orang-orang yang binasa.”

١٤٥٣٩ - سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ بْنِ مِقْسَمٍ يَقُولُ:
سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ بْنَ حَكَّوَيْهِ الرَّازِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ
يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: لَا تَسْكُنْ إِلَى نَفْسِكَ وَإِنْ
دَعَتْكَ إِلَى الرَّغَائِبِ.

14539. Aku mendengar Abu Al Hasan bin Miqsam berkata:
Aku mendengar Abu Al Abbas bin Hakkawaih Ar-Razi berkata:
Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, “Janganlah percaya
terhadap dirimu, meski dia menyerumu terhadap sesuatu yang
disukai.”

١٤٥٤٠ - سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ يَقُولُ: سَمِعْتُ
أَبَا الْعَبَّاسِ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: الدُّنْيَا
بَحْرُ التَّلَفِ وَالنَّجَاةُ مِنْهَا الزُّهْدُ فِيهَا.

14540. Aku mendengar Abu Al Hasan berkata: Aku
mendengar Abu Al Abbas berkata: Aku mendengar Yahya bin

Muadz berkata, “Dunia adalah lautan kebinasaan, sedangkan yang bisa menyelamatkan darinya adalah bersikap zuhud di dalamnya.”

١٤٥٤١ - سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ يَقُولُ: سَمِعْتُ
أَبَا الْعَبَّاسِ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: يَا
جَهْلُولُ يَا غُفُولُ لَوْ سَمِعْتَ صَرِيرَ الْقَلَمِ، حِينَ يَجْرِي
فِي اللَّوْحِ الْمَحْفُوظِ بِذِكْرِكَ لَمِتَّ طَرَبًا.

14541. Aku mendengar Abu Al Hasan berkata: Aku mendengar Abu Al Abbas berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, “Wahai orang bodoh, wahai orang yang lalai, seandainya kamu mendengar bunyi pena saat bergerak di lauhul mahfuzh dengan menyebutmu, maka pasti kamu meninggal dalam keadaan gembira.”

١٤٥٤٢ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ:
اسْتَشْعَرْتُ الْفَقْرَ فَأَتَّهِمْتُهُ وَوَثِّقْتُ بَعْدَ مِثْلِكَ فَقِيرٍ
فَأَتَّمَمْتُهُ، ثُمَّ صَرَخَ وَقَالَ: وَاسْوَأَتَاهُ مِنْكَ إِذَا شَاهَدْتَنِي

وَهَمَّتِي تَسْبِقُ إِلَى سِوَاكَ أَمْ كَيْفَ لَا أُضْنِي فِي طَلَبِ
رِضَاكَ.

14542. Dia (Abu Al Abbas) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Kamu merasa fakir, lalu kamu pun mencurigai-Nya, kemudian kamu mempercayai seorang hamba sepertimu yang fakir, lalu kamu menganggapnya dapat dipercaya." Kemudian dia berteriak dan berkata, "Sungguh malang, jika Engkau menyaksikan aku, sementara keinginanku lebih dulu kepada selain-Mu, atau bagaimana aku tidak bersusah payah dalam mencari ridha-Mu."

١٤٥٤٣ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى يَقُولُ: قَلْبُ
الْمُحِبِّ يَهِيْمُ بِالطَّيْرَانِ وَتُكَلِّمُهُ لَدَغَاتُ الشَّوْقِ
وَالْخَفَقَانِ.

14543. Dia (Abul Abbas) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Hati orang yang mencintai ingin sekali terbang (menemui kekasihnya), sengatan rindu dan hati yang berdebar membisikinya."

١٤٥٤٤ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِلَهِي إِنْ
كَانَتْ ذُنُوبِي عَظُمَتْ فِي جَنْبِ نَهْيِكَ فَإِنَّهَا قَدْ

صَغُرْتُ فِي جَنْبِ عَفْوِكَ إِلَهِي لَا أَقُولُ لَا أَعُودُ لِمَا
أَعْرِفُ مِنْ خُلُقِي وَضَعْفِي، إِلَهِي إِنَّكَ إِنْ أَحْبَبْتَنِي
غَفَرْتَ سَيِّئَاتِي وَإِنْ مَقَتَنِي لَمْ تَقْبَلْ حَسَنَاتِي ثُمَّ قَالَ:
أَوَّاهُ قَبْلَ اسْتِحْقَاقِ قَوْلِ أَوَّاهُ.

14544. Dia (Abu Al Abbas) berkata: Aku mendengar dia berkata, "Wahai Tuhanku, jika dosa-dosaku besar dalam sisi larangan-Mu, maka dia akan menjadi kecil dalam sisi ampunanmu. Wahai Tuhanku, aku tidak akan mengatakan dan tidak akan kembali kepada apa yang aku ketahui dari akhlak dan kelemahanku. Wahai Tuhanku, jika Engkau mencintaiku, maka Engkau akan mengampuni keburukanku, namun jika Engkau memurkaiku, maka Engkau tidak akan menerima kebbaikanku." Kemudian dia berkata, "Kembalilah sebelum perkataan menjadi nyata, kembalilah."

١٤٥٤٥ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: لَوْ

سَمِعَ الْخَلْقُ صَوْتَ النَّيَّاحَةِ عَلَى الدُّنْيَا فِي الْغَيْبِ مِنْ
أَلْسِنَةِ الْفَنَاءِ لَتَسَاقَطَتِ الْقُلُوبُ مِنْهُمْ حُزْنًا وَلَوْ

سَمِعَتِ الْخَلِيقَةُ دَمْدَمَةَ النَّارِ عَلَى الْخَلِيقَةِ لَتَصَدَّعَتْ
الْقُلُوبُ فَرَقًا.

14545. Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Seandainya manusia mendengar ratapan terhadap dunia dalam alam ghaib dari mulut-mulut yang tidak tampak, maka hati mereka akan berjatuhan karena sedih. Seandainya seluruh makhluk mendengar geramnya api neraka terhadap makhluk, maka hati mereka akan berserakan."

١٤٥٤٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ فِي
كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ، عُثْمَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
سَهْلٍ، الرَّازِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ:
لَا تَجْعَلِ الزُّهْدَ حِرْفَتَكَ لِتَكْتَسِبَ بِهَا الدُّنْيَا وَلَكِنْ
اجْعَلْهَا عِبَادَتَكَ لِتَنَالَ بِهَا الْآخِرَةَ، وَإِذَا شَكَرَكَ أَبْنَاءُ
الدُّنْيَا وَمَدَحُوكَ فَاصْرِفْ أَمْرَهُمْ عَلَى الْخُرَافَاتِ.

14546. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Utsman menceritakan kepadaku darinya, Abdullah bin Sahl Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Janganlah

kamu menjadikan zuhud sebagai profesi untuk memperoleh dunia, tetapi jadikanlah dia sebagai ibadahmu agar kamu memperoleh akhirat. Apabila anak-anak dunia berterimakasih kepadamu dan memujimu, maka anggaplah perkara mereka itu sebagai takhayyul.”

١٤٥٤٧ - وَقَالَ: تَرَى الْخَلْقَ مُتَعَلِّقِينَ
بِالْأَسْبَابِ، وَالْعَارِفُ مُتَعَلِّقٌ بِوَلِيِّ الْأَسْبَابِ إِنَّمَا حَدِيثُهُ
عَنْ عَظَمَةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ وَكَرَمِهِ وَرَحْمَتِهِ يَحْتَرِفُ بِهَذَا
دَهْرُهُ وَيَدْخُلُ بِهِ قَبْرَهُ.

14547. Dia (Yahya bin Muadz) berkata, “Kamu melihat manusia bergantung kepada sebab-sebab, sementara orang yang arif bergantung kepada Penguasa sebab, perkataannya hanya berkutat tentang keagungan Allah, kekuasaan-Nya, kemurahan-Nya, dan rahmat-Nya. Dia melakukan semua ini dalam masa hidupnya dan dengannya dia memasuki kuburnya.”

١٤٥٤٨ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ كَانَتْ الْحَيَاةُ
قَيْدَهُ كَانَ طَلَاقُهُ مِنْهَا مَوْتَهُ.

14548. Aku (Abdullah) mendengar dia (Yahya bin Muadz) berkata, “Barangsiapa yang kehidupan menjadi belenggunya,

maka yang melepaskannya dari belenggu tersebut adalah kematiannya.”

١٤٥٤٩ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: الدُّنْيَا لَا قَدَرَ لَهَا
عِنْدَ رَبِّهَا وَهِيَ لَهُ فَمَا يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ قَدْرُهَا عِنْدَكَ
وَلَيْسَتْ لَكَ.

14549. Aku mendengar dia berkata, “Dunia tidak ada nilainya di sisi Tuhannya padahal dia milik-Nya, maka tidak pantas dia malah bernilai di sisimu, padahal dia bukan milikmu.”

١٤٥٥٠ - قَالَ: وَسُئِلَ يَحْيَى عَنِ الْوَسْوَسةِ،
فَقَالَ: إِنْ كَانَتْ الدُّنْيَا سِجْنَكَ كَانَ جَسَدُكَ لَهَا
سِجْنًا وَإِنْ كَانَتْ الدُّنْيَا رَوْضَتَكَ كَانَ جَسَدُكَ لَهَا
بُسْتَانًا.

14550. Dia (Abdullah) berkata: Yahya pernah ditanya tentang bisikan (syetan), maka dia menjawab, “Jika dunia adalah penjaramu, maka tubuhmu adalah penjara baginya, namun jika dunia adalah tamanmu, maka tubuhmu adalah kebun baginya.”

١٤٥٥١ - وَقِيلَ لِيَحْيَى: كَيْفَ يَتَعَبَّدُ الرَّجُلُ
مِنْ غَيْرِ بَضَاعَةٍ تُعِينُهُ عَلَى الْعِبَادَةِ؟ قَالَ: أَوْلَيْكَ
بَضَاعَتُهُمْ مَوْلَاهُمْ وَزَادُهُمْ تَقْوَاهُمْ وَشُغْلُهُمْ ذِكْرَاهُمْ
وَمَنْ اهْتَمَّ بِعَشَائِهِ لَمْ يَتَهَنَّ بِغَدَائِهِ وَمَنْ أَرَادَ تَسْكِينَ
قَلْبِهِ بِشَيْءٍ دُونَ مَوْلَاهُ لَمْ يَزِدْهُ اسْتِكْثَارُهُ مِنْ ذَلِكَ إِلَّا
اضْطِرَّ أَبَا.

14551. Ditanyakan kepada Yahya, "Bagaimana mungkin seseorang beribadah tanpa barang dagangan (penghasilan) yang dapat membantunya untuk beribadah?" Dia menjawab, "Barang dagangan mereka adalah Maula mereka, bekal mereka adalah ketakwaan mereka, dan kesibukan mereka adalah dzikir mereka. Barangsiapa yang memerhatikan makan malamnya, maka dia tidak akan memandang remeh makan siangnya. Barangsiapa yang ingin menenangkan hatinya dengan sesuatu selain Maulanya, maka dia tidak akan mendapatkan yang lebih banyak, melainkan kegelisahan."

١٤٥٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو،
حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلَوِيَّةَ، سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ

يَقُولُ: لَوْ لَمْ يَكُنْ لِلْعَارِفِينَ إِلَّا هَاتَانِ النِّعْمَتَانِ
لَكَفَاهُم مِّنْهُ مَتَى رَجَعُوا إِلَيْهِ وَجَدُوهُ وَمَتَى مَا شَاءُوا
ذَكَرُوهُ.

14552. Abu Al Hasan Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Alawiyyah menceritakan kepada kami, aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Seandainya orang-orang yang arif tidak memiliki apapun, kecuali dua nikmat ini, maka pasti mereka sudah merasa cukup, (yaitu) kapan saja mereka kembali pada-Nya, maka mereka akan mendapati-Nya, dan kapan saja mereka mau, maka mereka akan mengingat-Nya."

١٤٥٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ
قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى يَقُولُ: مِنْ صِفَةِ الْعَارِفِ شَيْئَانِ
مَا مَضَى وَمَا كَانَ، وَفِيمَا هُوَ وَمَا أَعْلَمُ وَكَيْفَ أَعْمَلُ
وَبَعْدَهُ مَا يَكُونُ. فَكَيْفَ تَكُونُ هَذِهِ الثَّلَاثَةُ الْآيَاتِ أَمْسِ
وَالْيَوْمُ وَغَدًا؟ قَدْ زَلَّ عَنْ قَلْبِهِ عَجَبُ عَمَلِهِ وَلَازَمَهُ
خَوْفُ ذَنْبِهِ.

14553. Abu Al Hasan menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Diantara sifat orang yang arif ada dua yaitu, apa yang telah berlalu dan apa yang pernah ada. Berkenaan dengan apa yang aku ketahui dan bagaimana aku mengamalkannya. Dan setelahnya apa yang akan terjadi, bagaimana terjadinya pada tiga hari itu (yaitu); kemarin, hari ini, dan esok hari. Ujub karena amalnya telah menggelincirkan hatinya, dan takut akan dosa telah menetapinya."

١٤٥٥٤ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: مِنْ
صِفَةِ الْعَارِفِ جِسْمٌ نَاعِمٌ وَقَلْبٌ هَائِمٌ وَشَوْقٌ دَائِمٌ
وَذِكْرٌ لَازِمٌ.

14554. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Diantara sifat orang yang arif adalah tubuh yang sehat, hati yang meluap-luap cintanya (kepada Allah), kerinduan yang terus-menerus, dan dzikir yang lazim."

١٤٥٥٥ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى يَقُولُ: عِبَادَةُ
الْعَارِفِ فِي ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ مُعَاشَرَةِ الْخَلْقِ بِالْجَمِيلِ

وَادَامَةَ الذِّكْرِ لِلْجَلِيلِ وَصِحَّةِ جِسْمٍ، بَيْنَ جَنِّيهِ قَلْبٌ
عَلِيلٌ.

14555. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Ibadah orang yang arif ada pada tiga hal yaitu, bergaul bersama manusia dengan baik, mendawamkan dzikir kepada yang Maha Agung, dan menyehatkan jasmani yang diantara kedua sisinya terdapat hati yang sakit."

١٤٥٥٦ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: سُبْحَانَ مَنْ طِيبَ
الدُّنْيَا لِلْعَارِفِينَ بِمَعْرِفَتِهِ وَسُبْحَانَ مَنْ طِيبَ لَهُمُ
الْآخِرَةُ بِمَعْدَرَتِهِ فَتَلَذُّوْا أَيَّامَ الْحَيَاةِ بِالذِّكْرِ فِي
مَجَالِسِ مَعْرِفَتِهِ وَغَدًا يَتَلَذُّوْنَ فِي رِيَاضِ الْقُدْسِ
بِشَرَابِ مَغْفِرَتِهِ فَلَهُمْ فِي الدُّنْيَا زَرْعُ ذِكْرٍ وَلَهُمْ فِي
الْآخِرَةِ رَيْعُ بَرٍّ سَارُوا عَلَى الْمَطَايَا مِنْ شُكْرِهِ حَتَّى
وَصَلُّوا إِلَى الْعَطَايَا مِنْ ذُخْرِهِ فَإِنَّهُ مَلِكٌ كَرِيمٌ.

14556. Aku (Al Hasan) mendengar dia (Yahya) berkata, "Maha Suci Dzat Yang telah menjadikan dunia baik untuk orang-orang yang arif dengan makrifat-Nya, dan Maha Suci Dzat yang

telah menjadikan akhirat baik untuk mereka dengan ampunan-Nya. Maka nikmatilah hari-hari hidupmu dengan dzikir di majelis makrifat-Nya, dan esok hari mereka akan menikmati di taman-taman suci dengan meminum ampunan-Nya. Bagi mereka dunia merupakan tempat menanam dzikir, dan akhirat merupakan musim semi kebajikan. Mereka berjalan dengan mengendarai tunggangan dari rasa syukur-Nya, sehingga mereka sampai kepada anugerah dari simpanan-Nya, sesungguhnya Dia Maha Raja lagi Pemurah.”

١٤٥٥٧ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ

اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنِ مَسْعُودٍ

الْبَدَشِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: الْعَارِفُ

قَدْ يَشْتَغِلُ بِرَبِّهِ عَنْ مُفَاخَرَةِ الْأَشْكَالِ، وَمَجَالِسِ

الْعَطَايَا، وَعَنْ مُنَازَعَةِ الْأَضْدَادِ فِي مَجَالِسِ الْبَلَايَا.

14557. Aku mendengar Muhammad bin Muhammad bin Ubaidillah berkata: Aku mendengar Muhammad bin Muhammad bin Mas'ud Al Badsyi berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, “Orang yang arif terkadang sibuk dengan Tuhannya sehingga meninggalkan berbangga diri, tempat-tempat yang penuh hidangan, dan bantahan terhadap para musuh di tempat-tempat yang penuh cobaan.”

١٤٥٥٨ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ،
يَقُولُ: أَوْثَقُ الرَّجَاءِ رَجَاءُ الْعَبْدِ رَبَّهُ وَأَصْدَقُ الظُّنُونِ
حُسْنُ الظَّنِّ بِاللَّهِ.

14558. Dia (Muhammad) berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Harapan yang paling dapat dipercaya adalah harapan seorang hamba kepada Tuhannya, dan prasangka yang paling benar adalah berprasangka baik kepada Allah."

١٤٥٥٩ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ
اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنِ مَسْعُودٍ
يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: طُوبَى لِعَبْدٍ
أَصْبَحَتِ الْعِبَادَةُ حَرْفَتُهُ وَالْفَقْرُ مَنِيَّتُهُ وَالْعُزْلَةُ شَهْوَتُهُ
وَالْآخِرَةُ هِمَّتُهُ وَطَلَبُ الْعَيْشِ بُلْغَتُهُ وَجَعَلَ الْمَوْتَ
فِكْرَتُهُ وَشُغْلَ بِالزُّهْدِ نَيْتُهُ وَأَمَاتَ بِالذُّلِّ عِزَّتَهُ وَجَعَلَ
إِلَى الرَّبِّ حَاجَتَهُ يَذْكُرُ فِي الْخُلُوتِ خَطِيئَتَهُ وَأَرْسَلَ
عَلَى الْوَجَنَةِ عِبْرَتَهُ وَشَكَى إِلَى اللَّهِ غُرْبَتَهُ وَسَأَلَهُ

بِالتَّوْبَةِ رَحْمَتَهُ، طُوبَى لِمَنْ كَانَ ذَلِكَ صِفَتَهُ، وَعَلَى
الذُّنُوبِ نَدَامَتُهُ جَارُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَبَكَاءٌ إِلَى اللَّهِ
بِالْأَسْحَارِ يُنَاجِي الرَّحْمَنَ وَيَطْلُبُ الْجَنَانَ وَيَخَافُ
النَّيْرَانَ.

14559. Aku mendengar Muhammad bin Muhammad bin Ubaidillah berkata: Aku mendengar Ahmad bin Muhammad bin Mas'ud berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Beruntunglah seorang hamba yang menjadikan ibadah sebagai profesinya, kefakiran sebagai harapannya, *uzlah* (menjauhi keramaian) sebagai syahwatnya, akhirat sebagai keinginannya, mencari penghidupan sebagai bekalnya, menjadikan kematian sebagai pikirannya, menyibukkan diri dengan zuhud sebagai niatnya, mati dalam keadaan hina sebagai kemuliaannya, menjadikan pergi kepada Tuhan sebagai kebutuhannya, mengingat kesalahannya dalam kesendirian, melepas air matanya di atas pipinya, mengeluhkan keterasingannya kepada Allah, dan meminta rahmat-Nya dengan tobat. Beruntunglah orang yang memiliki sifat seperti itu, dan penyesalannya terhadap dosa sepanjang malam dan siang, menangis kepada Allah di waktu sahur, bermunajat kepada Dzat Yang Maha Pemurah, mencari surga dan takut akan neraka."

١٤٥٦ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُحَمَّدٍ يَقُولُ:

سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَحْمَدَ بْنَ مَسْعُودِ الْبَدَشِيِّ، يَقُولُ:

سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: الْكَيْسُ مَنْ فِيهِ ثَلَاثَةٌ

خِصَالٍ: مَنْ بَادَرَ بِعَمَلِهِ وَتَسَوَّفَ بِأَمَلِهِ وَاسْتَعَدَّ لِأَجَلِهِ.

14560. Aku mendengar Muhammad bin Muhammad berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ahmad bin Mas'ud Al Badsyi berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Orang yang cerdas adalah orang yang memiliki tiga hal berikut ini yaitu, bersegera dalam amalnya, bersabar untuk (menggapai) cita-citanya, dan bersiap-siap untuk ajalnya."

١٤٥٦١ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ:

الْمَعْبُونُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ فِيهِ ثَلَاثَةٌ خِصَالٍ: مَنْ قَرَضَ أَيَّامَهُ بِالْبَطَالَاتِ، وَبَسَطَ جَوَارِحَهُ عَلَى الْحَسَرَاتِ وَمَاتَ قَبْلَ إِفَاقَتِهِ مِنَ السُّكْرَاتِ.

14561. Dia (Muhammad) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Orang yang tertipu pada Hari Kiamat adalah orang yang

memiliki tiga hal yaitu, orang yang menghabiskan hari-harinya dengan kebatilan, membentangkan tubuhnya atas penyesalan, dan meninggal sebelum sadar dari mabuk.”

١٤٥٦٢ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ، يَقُولُ: سُبْحَانَ اللَّهِ، فَلَعَلَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تَسْتَوْهِيهِ مِنْ أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَلَيْسَ مَا أَتَى بِهِ مِنَ الذَّنْبِ عَصِيَانًا أَكْثَرَ مِمَّا أَتَى بِهِ مِنَ التَّوْحِيدِ إِيْمَانًا.

14562. Dia (Muhammad) berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, “*Subhanallaah*, semoga kalimat ‘*Laa ilaaha illallaah*’ menjadikannya bagian dari orang-orang yang mengamalkan kalimat ‘*Laa ilaaha illallaah*’, sehingga perbuatan maksiatnya berupa dosa tidak lebih banyak daripada perbuatan keimanannya berupa tauhid.”

١٤٥٦٣ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَحْمَدَ، سَنَةَ خَمْسٍ وَثَلَاثِمِائَةٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: إِنَّ الْعَبْدَ عَلَى قَدَرِ حُبِّهِ لِمَوْلَاهُ يُحِبُّهُ إِلَى خَلْقِهِ وَعَلَى

قَدْرٌ تَوْقِيرِهِ لِأَمْرِهِ يُوقِّرُهُ خَلْقُهُ وَعَلَى قَدْرِ التَّشَاغُلِ مِنْهُ
 بِأَمْرِهِ يَشْغَلُ بِهِ خَلْقُهُ وَعَلَى قَدْرِ سَكُونِ قَلْبِهِ عَلَى
 وَعْدِهِ يُطِيبُ لَهُ عَيْشُهُ وَعَلَى قَدْرِ إِدَامَتِهِ لِبَطَاعَتِهِ
 يُحْلِيهَا فِي صَدْرِهِ وَعَلَى قَدْرِ لَهْجَتِهِ بِذِكْرِهِ يُدِيمُ
 أَلْفَافَ بَرِّهِ وَعَلَى قَدْرِ اسْتِحَاشِهِ مِنْ خَلْقِهِ يُؤْنِسُهُ
 بِعَطَائِهِ فَلَوْ لَمْ يَكُنْ لِابْنِ آدَمَ مِنَ الثَّوَابِ عَلَى عَمَلِهِ
 إِلَّا مَا عُجِّلَ لَهُ فِي دُنْيَاهُ لَكَانَ كَثِيرًا سِوَى مَا يُرِيدُ أَنْ
 يَصِيرَ إِلَيْهِ مِنْ جَزِيلِ جَزَائِهِ وَعَظِيمِ إِعْطَائِهِ مَا لَا
 يُحِيطُ بِهِ إِحْصَاءٌ وَلَا تَبْلُغُهُ مَنَى إِذْ كَانَ يُعْطَى عَلَى
 قَدْرِ مَا هُوَ أَهْلُهُ إِنَّهُ مَلِكٌ كَرِيمٌ.

14563. Aku mendengar Muhammad bin Muhammad bin Ubaidillah berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ahmad pada tahun 305 H. berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Sesungguhnya seorang hamba sesuai dengan kadar cintanya kepada Tuannya, maka Dia akan menjadikannya dicintai oleh makhluk-Nya, sesuai dengan kadar penghormatannya kepada perintah-Nya, maka makhluk-Nya juga akan menghormatinya, sesuai dengan kadar kesibukannya dengan melaksanakan perintah-

Nya, maka Dia akan menjadikan makhluknya sibuk dengan melayaninya, sesuai dengan kadar ketenangan hatinya terhadap janji-Nya, maka Dia akan menjadikan kehidupannya lebih baik, sesuai dengan kadar konsisten dalam ketaatannya kepada Tuhannya, maka Dia akan menempatkan ketaatan itu dalam hatinya, sesuai dengan kadar dialektanya dengan dzikirnya, maka Dia akan senantiasa memberikan kasih sayang-Nya, sesuai dengan kadar menjauhnya dari makhluk-Nya, maka Dia akan menjadikannya bahagia dengan anugerah-Nya. Seandainya anak Adam tidak mendapatkan pahala atas amalannya, kecuali balasan yang disegerakan untuknya di dunia, pasti selain apa yang dia inginkan datang kepadanya karena banyaknya pahala dan besarnya pemberian-Nya, yang tidak dapat terhingga dan tidak pula dapat dicapai oleh akal, karena Dia menganugerahkan sesuai dengan kadar kalayakannya, sesungguhnya Dia adalah Maha Raja lagi Pemurah.”

١٤٥٦٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ
الْبَغْدَادِيُّ فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ، عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ قَالَ: سَمِعْتُ يُحْيَى بْنَ مُعَاذٍ
يَقُولُ: مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ أَنْ يَكُونَ خَصْمُهُ فَهْمًا
وخصمي لا فهم له، قيل له: من خصمك؟ قال:

خَصَمِي نَفْسِي لَا فَهَمَ لَهَا تَبِيعُ الْجَنَّةَ بِمَا فِيهَا مِنْ
النَّعِيمِ الْمُقِيمِ وَالْخُلُودِ فِيهَا بِشَهْوَةِ سَاعَةٍ فِي دَارِ
الدُّنْيَا.

قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى يَقُولُ: لَا تَعْرِفُهُ حَتَّى
تَعْمَى عَنِ الْخَلْقِ.

14564. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad menceritakan kepadaku darinya, Abdullah bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Muadz berkata, "Diantara kebahagiaan seseorang adalah ketika musuhnya memiliki pemahaman, sementara musuhku tidak memiliki pemahaman." Ada yang bertanya padanya, "Siapa musuhmu?" Dia menjawab, "Musuhku adalah diriku sendiri, dia tidak memiliki pemahaman. Dia menjual surga dan segala kenikmatan dan keabadian yang ada di dalamnya dengan syahwat beberapa saat di dunia."

Dia (Abdullah bin Sahl) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Kamu tidak akan mengenal-Nya sampai kamu buta dari makhluk."

١٤٥٦٥ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ

إِنَّكَ لَا تَشْتَاقُ إِلَيَّ رَبِّكَ إِلَّا بِالِاسْتِيْحَاشِ مِنْ خَلْقِهِ.

14565. Dia (Abdullah bin Sahl) berkata: Aku mendengar dia berkata, "Wahai anak Adam, sesungguhnya engkau tidak akan merindukan Tuhanmu, kecuali dengan menjauhi makhluk-Nya."

١٤٥٦٦ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ:

لِلتَّائِبِ فَخْرٌ لَا يُعَادِلُهُ فَخْرٌ فِي جَمِيعِ أَفْخَارِهِ فَرِحَ اللَّهُ بِتَوْبَتِهِ.

14566. Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Orang yang bertobat memiliki kebanggaan yang tidak bisa ditandingi oleh kebanggaan-kebanggaan lain miliknya, yaitu Allah bahagia dengan tobatnya."

١٤٥٦٧ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: مَنْ

ادَّعَى حُبَّهُ فَهُوَ طَالِبٌ فَإِذَا أَحَبَّهُ سَكَتَ.

14567. Dia (Abdullah bin Sahl) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Barangsiapa yang mengklaim mencintai Dia, berarti dia adalah orang yang tengah mencari (cinta-Nya), karena jika dia telah mencintai-Nya, maka dia akan diam."

١٤٥٦٨ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: إِذَا

اصْطَفَاهُمْ لِنَفْسِهِ وَأَمَكْنَهُمْ مِنْ أُنْسِهِ حَجَبَهُمْ عَنْ
خَلْقِهِ بِالْمَعْرُوفِ مِنْ رَفْقِهِ قِيلَ لَهُ: وَكَيْفَ يَحْجُبُهُمْ؟
قَالَ: يَحْجُبُهُمْ عَنْ أَبْنَاءِ الدُّنْيَا بِأَسْتَارِ الْآخِرَةِ وَعَنْ
أَبْنَاءِ الْآخِرَةِ بِأَسْتَارِ الدُّنْيَا، وَهَذَا مَشْهُورٌ.

14568. Dia (Abdullah bin Sahl) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Apabila Dia memilih mereka untuk Dzat-Nya sendiri dan menempatkan mereka dari ketenangan bersama-Nya, maka dia akan menutup mereka dari anak-anak dunia dengan penutup akhirat, dan dari anak-anak akhirat dengan penutup dunia." Perkataan ini masyhur.

١٤٥٦٩ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ:

مَجْدُ إِلَهِكَ يَحْيَى إِنَّهُ مَلِكٌ ... مُهَيِّمٌ صَمَدٌ لِلذُّبِ غَفَّارٌ
اشْكُرْ لَهُ حِكْمًا آتَاكَهَا مِنَّا ... تَتَرَى تَوَافِقَهَا فِي الدِّينِ آثَارُ

14569. Dia (Abdullah bin Sahl) berkata: Aku mendengar Yahya bersenandung,

*"Wahai Yahya agungkanlah Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah
Maha Raja # Maha Pemelihara, tempat bergantung dan
Pengampun berbagai dosa.*

*Bersyukurlah kepada-Nya atas segala hikmah yang telah
dianugerahkan kepada-Mu # secara perlahan-lahan, yang
memberikan pengaruh terhadap agama."*

١٤٥٧٠ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: لَوْ لَمْ
يُسْكِنُهُمْ بَيْلَوَاهُ لَطَارَتْ بِهِمْ نِعْمَاهُ وَلَمْ يَصِلْ إِلَيْهِ مَنْ
لَمْ يَرْضَ بِقَسَمِهِ وَلَمْ يَعْرِفْهُ مَنْ لَمْ يَتَمَتَّعْ بِنِعْمَةٍ وَلَمْ
يُحِبَّهُ مَنْ لَمْ يَتَّه فِي كَرَمِهِ.

14570. Dia (Abdullah bin Sahl) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Jika cobaan tidak membuat mereka tenang, maka sebab mereka nikmat akan terbang. Orang yang tidak ridha dengan pembagian-Nya tidak akan pernah *wushul* kepada-Nya, orang yang tidak menikmati nikmat-Nya tidak akan pernah mengenal-Nya, dan orang yang tidak memperhatikan kedermawanan-Nya tidak akan pernah mencintai-Nya."

١٤٥٧١ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: حِينَ خَاطَرُوا
بِالنَّفُوسِ اقْتَرَبُوا وَهَذَا طَعْمُ الْخَبَرِ فَكَيْفَ طَعْمُ النَّظَرِ؟

14571. Aku (Abdullah bin Sahl) mendengar dia berkata, "Ketika mereka mempertaruhkan diri mereka, maka mereka mendekatkan diri. Ini rasa dari sebuah kabar, lalu bagaimana dengan rasa dari sebuah penglihatan?"

١٤٥٧٢ - سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرٍو
الْجُرْجَانِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مُحَمَّدٍ الْحَسَنَ بْنَ
مُحَمَّدٍ الرَّازِيَّ الْمَذْكُرَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ:
سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: أَفْوَاهُ الرَّجَالِ حَوَانِيثُهَا
وَشِفَاهُهَا مَعَالِيْقُهَا وَأَسْنَانُهَا مَخَالِبُهَا فَإِذَا فَتَحَ الرَّجُلُ
بَابَ حَانُوتِهِ تَبَيَّنَ لَكَ الْعَطَارُ مِنَ الْبَيْطَارِ.

14572. Aku mendengar Abu Al Hasan Muhammad bin Amr Al Jurjani berkata: Aku mendengar Abu Muhammad Al Hasan bin Muhammad Ar-Razi Al Mudzakkir berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Mulut para lelaki adalah tokonya, kedua bibir adalah kuncinya, dan gigi adalah gagang pintunya. Apabila seorang lelaki membuka pintu tokonya, maka tampak jelas bagimu (perbedaan antara) penjual minyak wangi dengan pemasang ladam."

١٤٥٧٣ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: قَدْ
دَعَاكَ إِلَى دَارِ السَّلَامِ فَانْظُرْ مِنْ أَيْنَ تُجِيبُهُ؟ أَمِنَ الدُّنْيَا
أَمْ مِنْ قَبْرِكَ، إِنَّكَ إِنْ أَجَبْتَهُ مِنْ دُنْيَاكَ دَخَلَتْهَا، وَإِنْ
أَجَبْتَهُ مِنْ قَبْرِكَ مُنِعَتْهَا.

14573. Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Dia telah menyerumu kepada negeri kedamaian, lalu lihatlah dari mana kamu akan memenuhi seruan itu? Apakah dari dunia atau dari kuburmu? Jika kamu memenuhi seruan itu dari duniamu, maka kamu telah memasukinya, namun jika kamu memenuhi seruan itu dari kuburmu, maka kamu dicegah untuk memasukinya."

١٤٥٧٤ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: إِنَّ
الدَّرْهَمَ عَقْرَبٌ، فَإِنْ لَمْ تُحْسِنْ رُقِيَّتَهُ فَلَا تَأْخُذْهُ
بِيَدِكَ، فَإِنَّهُ إِنْ لَدَغَكَ قَتَلَكَ.

14574. Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Sesungguhnya dirham bagaikan kalajengking; jika kamu tidak memiliki kemampuan yang baik untuk mengangkatnya, maka janganlah mengambilnya dengan tanganmu, karena jika dia menyengatmu, maka dia akan membunuhmu."

١٤٥٧٥ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: الدُّنْيَا سُمُّ اللَّهِ
الْقَتَالِ لِعِبَادِهِ، فَخُذُوا مِنْهَا حَسْبَ مَا يُؤْخَذُ السُّمُّ فِي
الْأَدْوِيَةِ؛ لَعَلَّكُمْ تَسْلَمُونَ.

14575. Dia berkata: Aku mendengar dia berkata, "Dunia adalah racun Allah yang mematikan bagi para hamba-Nya, maka ambillah darinya sebagaimana racun diambil untuk pengobatan agar kalian selamat."

١٤٥٧٦ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ
مُوسَى، فِي كِتَابِهِ قَالَ: سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
يَقُولُ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ عَلَوِيَّةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ
يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: أَوْلِيَاؤُهُ أُسْرَاءُ نَعْمِهِ، وَأَصْفِيَاؤُهُ
رَهَائِنُ كَرَمِهِ، وَأَحْبَاؤُهُ عَبِيدُ مِنْنِهِ فَهُمْ عَبِيدُ مَحَبَّةٍ لَا
يُعْتَقُونَ، وَرَهَائِنُ كَرَمٍ لَا يُفَكُّونَ، وَأُسْرَاءُ نَعَمٍ لَا
يُطْلَقُونَ.

14576. Muhammad bin Al Husain bin Musa mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, dia berkata: Aku mendengar

Manshur bin Abdullah berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Alawiyah berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Para wali-Nya adalah tawanan nikmat-Nya, para ahli sufi-Nya adalah sandera kedermawanan-Nya, para kekasih-Nya adalah budak pemberian-Nya. maka mereka adalah budak cinta yang tidak pernah merdeka, sandera kedermawanan yang tidak akan pernah bebas, dan tawanan nikmat yang tidak akan pernah lepas."

١٤٥٧٧ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ قَالَ:
سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيٍّ النَّهَّائِنْدِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ
مُوسَى بْنَ مُحَمَّدٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ
يَقُولُ: أَهْلُ الْمَعْرِفَةِ وَحَشُّ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ لَا يَأْنِسُونَ
إِلَى أَحَدٍ، وَالزَّاهِدُونَ غُرَبَاءُ فِي الدُّنْيَا وَالْعَارِفُونَ
غُرَبَاءُ فِي الْآخِرَةِ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى يَقُولُ: ابْنُ آدَمَ مَا لَكَ
تَأْسَفُ عَلَى مَفْقُودٍ لَا يَرُدُّهُ عَلَيْكَ الْغُوثُ وَمَا لَكَ
تَفْرَحُ بِمَوْجُودٍ لَا يَتْرُكُهُ فِي يَدِكَ الْمَوْتُ.

14577. Muhammad bin Al Husain mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ali An-Nahawandi berkata: Aku mendengar Musa bin Muhammad berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Orang-orang yang makrifat adalah binatang liar Allah di muka bumi, mereka tidak akan jinak kepada siapapun. Orang-orang yang zuhud adalah orang-orang asing di dunia. Sedangkan orang-orang yang arif adalah orang-orang asing di akhirat."

Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Wahai anak Adam, mengapa kamu bersedih atas sesuatu yang hilang, padahal Dia tidak akan mengembalikannya kepadamu dengan membawa pertolongan? Mengapa kamu bergembira terhadap sesuatu yang ada, padahal kematian tidak akan meninggalkannya di tanganmu!"

١٤٥٧٨ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنِي
أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَلِيٍّ الْبَرْدَعِيُّ، حَدَّثَنَا طَاهِرُ بْنُ
إِسْمَاعِيلَ الرَّازِيِّ قَالَ: قِيلَ لِيَحْيَى بْنُ مُعَاذٍ: أَخْبِرْنِي
عَنِ اللَّهِ مَا هُوَ؟ قَالَ: إِلَهٌ وَاحِدٌ، قَالَ: كَيْفَ هُوَ؟
قَالَ: مَلِكٌ قَادِرٌ؟ قَالَ: أَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: بِالْمِرْصَادِ، قَالَ:
لَيْسَ عَنْ هَذَا أَسْأَلُكَ قَالَ يَحْيَى: فَذَلِكَ صِفَةُ
الْمَخْلُوقِ فَأَمَّا صِفَةُ الْخَالِقِ فَقَدْ أَخْبَرْتُكَ.

14578. Abdul Wahid bin Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Al Al Barda'i menceritakan kepadaku, Thahir bin Ismail Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ada yang berkata kepada Yahya bin Muadz, "Kabarkanlah kepadaku tentang Allah, siapa Dia?" Yahya bin Muadz menjawab, "Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa." Dia bertanya, "Bagaimana Dia?" Yahya bin Muadz menjawab, "Dia adalah Maha Raja lagi Maha Kuasa." Dia bertanya, "Dimana Dia?" Yahya bin Muadz menjawab, "Di tempat pengawasan." Dia berkata, "Bukan tentang ini yang aku tanyakan." Yahya berkata, "Itu adalah sifat makhluk, sedangkan sifat Sang Khalik telah aku kabarkan kepadamu."

١٤٥٧٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ الْبَغْدَادِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ
اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ الرَّازِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ
يَقُولُ: عَجِبْتُ لِمَنْ يَصْبِرُ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ، وَأَعْجَبُ مِنْهُ
مَنْ صَبَرَ عَلَيْهِ كَيْفَ لَا يَنْقَطِعُ؟ ثُمَّ قَالَ:

نُدَافِعُ عَيْشَنَا بِالْجَهْدِ جَهْدًا مُدَافِعَةً إِلَى جَهْدِ الْمَنَائَا.

قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: مِنْ صِفَةِ الْعَارِفِ
خَصْلَتَانِ: أَلَّا يُذِيعَ حَالَهُ لِأَحَدٍ وَلَا يَفْتِشَ أَحَدٌ عَنْ

حَالَهُ، وَمِنْ عَلَامَةِ الْمُرِيدِ الرِّضَا بِالْقَضَاءِ وَالثِّقَةُ بِالْوَعْدِ
وَالْعَمَلُ بِالْإِخْلَاصِ وَالشُّكْرُ عَلَى الْبَلَاءِ، وَالتَّوْبَةُ مِنْ
كُلِّ ذَنْبٍ وَامْتِحَانُ الْإِرَادَاتِ.

14579. Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Bakar Al Baghdadi berkata: Aku mendengar Abdullah bin Sahl Ar-Razi berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Sungguh heran kepada orang yang tidak berdzikir kepada Allah, dan yang lebih mengherankan darinya adalah orang yang bersabar untuk berdzikir kepada-Nya, bagaimana bisa dia tidak pernah memutusnya?" Kemudian dia bersenandung,

"Kami mempertahankan hidup kami dengan susah payah # berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menolak kematian."

Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Diantara sifat orang yang arif ada dua sifat yaitu, tidak menyiarkan keadaannya kepada siapapun, dan tidak ada seorang pun yang memeriksa keadaannya. Sedangkan diantara ciri-ciri *murid* adalah rela dengan ketentuan (Allah), yakin terhadap janji, beramal dengan ikhlas, serta bersyukur terhadap cobaan, dan bertobat dari segala dosa serta ujian dari kehendak (Allah)."

١٤٥٨٠ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ:
 سُبْحَانَ مَنْ جَعَلَ الْأَرْوَاحَ رُوحَانِيَّةً نُورَانِيَّةً وَالْأَنْفُسَ
 جَوْلَانِيَّةً هَوَانِيَّةً فَالْأَرْوَاحُ تَحِنُّ إِلَى عِلِّيِّينَ مُعِدِّلَهَا،
 وَالْأَنْفُسُ تَحِنُّ إِلَى سَجِّينَ مَحْبِسَهَا.

14580. Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata,
 “Maha Suci Dzat Yang telah menjadikan ruh sebagai rohani yang
 bercahaya, dan nafas sebagai udara yang berhamburan. Ruh
 menginginkan Iliyyin disiapkan untuknya, sementara nafas
 menginginkan Sijjin sebagai tempat menahannya.”

١٤٥٨١ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ قَرِئَ
 عَلَى أَبِي حَسَنٍ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عِيسَى قَالَ:
 سَمِعْتُ إِسْمَاعِيلَ بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ
 مُعَاذٍ يَقُولُ: قَوْمٌ عَلَى فَرْشٍ مِنَ الذِّكْرِ فِي مَجْلِسٍ مِنَ
 الشَّوْقِ وَبَسَاتِينَ مِنَ الْمُنَاجَاةِ بَيْنَ رِيَاضِ الْأَطْرَابِ
 وَقُصُورِ الْهَيْئَةِ وَفَنَاءِ مَجَالِ الْأَنْسِ مُعَانِقِي عَرَائِسِ

الْحِكْمَةُ بِصُدُورِ الْأَفْهَامِ مَنَاعِي زَفَرَاتِ الْوَجْدِ وَجُوهَ
الْآخِرَةِ بِفُنُونِ الْأَفْرَاحِ تَعَاطَوْا بَيْنَهُمْ كُؤُوسَ حُبِّهِ
سَقَاهُمْ فِيهَا وَغَوَّثَهُمْ عَلَى شُرْبِهَا فُرْقَانُ الشَّجَى
تَجْرِي فِي الْأَكْبَادِ تُدِيمُ عَلَيْهِمْ ذِكْرَ الْحَبِيبِ وَيُلبِّلُهُمْ
مَعَهَا هَيْمَانَ الْوُجُودِ قَالَ: وَأَنْشَدَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ
مُعَاذٍ لِأَخِيهِ يَحْيَى بْنِ مُعَاذٍ:

طَرَبُ الْحُبِّ عَلَى الْحُبِّ ... مَعَ الْحُبِّ يَدُومُ

عَجَبًا لِمَنْ رَأَيْنَاهُ ... عَلَى الْحُبِّ يَلُومُ

حَوْلَ حُبِّ اللَّهِ مَا ... عِشْتُ مَعَ الشَّوْقِ أَحُومُ

وَبِهِ أَقْعُدُ مَا ... عِشْتُ حَيَاتِي وَأَقُومُ

وَقَالَ أَيْضًا رَحِمَهُ اللَّهُ:

نَفْسُ الْمُحِبِّ إِلَى الْحَبِيبِ تَطْلُعُ ... وَفُؤَادُهُ مِنْ حُبِّهِ يَتَقَطَّعُ

عَزَّ الْحَبِيبُ إِذَا خَلَا فِي لَيْلِهِ ... بِحَبِيبِهِ يَشْكُو إِلَيْهِ وَيَضْرَعُ

وَيَقُومُ فِي الْمِحْرَابِ يَشْكُو بَنَّهُ ... وَالْقَلْبُ مِنْهُ إِلَى الْمَحَبَّةِ يَنْزَعُ

14581. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Dibacakan kepada Abu Hasan Ahmad bin Muhammad bin Isa, dia berkata: Aku mendengar Ismail bin Muadz berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Mereka adalah suatu kaum yang berada di atas tempat tidur dzikir, di dalam majelis kerinduan, dan taman-taman munajat diantara kebun kegembiraan, istana kewibawaan kefanaan dalam ruang kesenangan, berkalungkan tali hikmah dengan timbulnya beberapa pemahaman, kekuatan benih cinta, menghadap akhirat dengan berbagai macam kebahagiaan. Mereka mengambil cawan cinta-Nya diantara mereka, Dia memberi mereka minum darinya, dan menggoda mereka untuk meminumnya. Perbedaan kegelisahan mengalir di dalam hati mereka yang mendorong mereka untuk senantiasa menyebut-nyebut Sang Kekasih dan luapan cinta mengombang-ambingkan mereka bersama kegelisahan tersebut."

Dia berkata: Ismail bin Muadz menyenandungkan syair kepada saudaranya Yahya bin Muadz,

*"Keindahan cinta bagi sang pencinta # adalah senantiasa bersama
Sang Kekasih*

*Sungguh aneh orang yang kita lihat # sedang mencela cinta
Di sekitar cinta Allah aku tidak # bisa hidup bersama kerinduan
yang mengitari*

*Dengannya aku bisa duduk dan berdiri # aku tidak merasa hidup
dalam kehidupanku ini."*

Dia juga bersenandung,

*"Jiwa sang pecinta senantiasa muncul kepada Sang Kekasih #
karena cintanya hatinya berkeping-keping*

*Begitu banyak sang kekasih, jika bermesraan pada malamnya #
dengan kekasihnya, maka dia akan mengadu kepadanya dan
tunduk*

*Dia berdiri dalam mihrab untuk mengadukan kepada kesedihannya
sementara hatinya tercabut karena cinta."*

١٤٥٨٢ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ يَقُولُ:

سَمِعْتُ عَبْدَ الْوَاحِدِ بْنَ بَكْرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ
أَبِي طَلْحَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَحْمَدَ
الْجُرْجَانِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ كَمَالِ الْجُرْجَانِيَّ
يَقُولُ: سَأَلَ يَحْيَى بْنُ مُعَاذٍ عَنِ الرَّقْصِ، فَأَنْشَأَ يَقُولُ:

دَقَقْنَا الْأَرْضَ بِالرَّقْصِ ... عَلَى غَيْبِ مَعَانِكَ

وَلَا عَيْبَ عَلَى الرَّقْصِ ... لِعَبْدٍ هَائِمٍ فِيكَ

وَهَذَا دَقَقْنَا الْأَرْضَ ... إِذَا طَفْنَا بِوَادِيكَ

14582. Aku mendengar Muhammad bin Al Husain berkata: Aku mendengar Abdul Wahid bin Bakar berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abu Thalhah berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ahmad Al Jurjani berkata: Aku mendengar Ibnu

Kamal Al Jurjani berkata: Ada yang bertanya tentang tarian kepada Yahya bin Muadz, maka dia pun bersenandung,

"Kami menjelajahi bumi dengan menari # di atas ghaibnya Dzat-Mu

Tidak ada celaan atas tarian # bagi seorang hamba yang sedang bingung karena-Mu

Dan ini kami menjelajahi bumi, ketika kami mengelilingi lembah-Mu."

١٤٥٨٣ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنَ عَبْدِ
اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ عَلَوِيَّةَ يَقُولُ: نَظَرَ
يَحْيَى بْنُ مُعَاذٍ إِلَى طَاقَاتِ رِيحَانٍ وَضَعَهَا بَعْضُ
الصَّبْيَانِ فِي حُجْرَتِهِ وَقَدْ ذُبُلَتْ فَأَتَى بِالْمَاءِ يَسْقِيهَا
فَقَالَ لَهُ: مَا تَصْنَعُ؟ قَالَ: رَأَيْتُ هَذَا الرِّيحَانَ ذَابِلًا قَدْ
جَفَّفُوهُ بِتَرْكِ سَقِيهِ فَاعْتَصَرَ بِهِ قَلْبِي فَسَقَيْتُهُ لِأَنَّهُ
هَاجَتْ لِي فِيهِ عِبْرَةٌ وَكَأَنِّي رَأَيْتُهُ يَسْتَسْقِينِي بِذُبُولِهِ
خَاضِعًا، وَكَانَ أَبُوهُ وَأَخُوهُ يَدْعُوَانِهِ إِلَى طَلَبِ الدُّنْيَا
فَأَنْشَأَ أَخُوهُ يَقُولُ:

أَتَرْحَمُ أَغْصَنًا ذُبَلَتْ وَلَکَنتُ ... وَلَا تَرْحَمُ أَخَاکَ إِذَا دَعَاکَا؟

فَقَالَ یَحْیٰی مُجِيبًا لَهُ:

رَأَيْتُ أَحْبَبِي يُرِيدُ هَلَکَ نَفْسِي ... وَنَفْسِي لَا تُرِيدُ لَهُ هَلَکَا

قَالَ: وَسَمِعْتُ یَحْیٰی بَنَ مُعَاذٍ، یَقُولُ: وَأَنْشَدَنَا:

أَمُوتُ بِدَائِي لَا أَصِيبُ دَوَائِيَا ... وَلَا فَرَجًا مِمَّا أَرَى مِنْ بِلَائِيَا

إِذَا كَانَ دَاءُ الْعَبْدِ حُبًّا مَلِیکِهِ ... فَمَنْ دُونَهُ یَرْجُو طَبِیبًا مُدَاوِيَا

قَالَ: وَأَنْشَدَنَا یَحْیٰی رَحِمَهُ اللَّهُ:

رَضِيتُ بِسَيِّدِي عِوَضًا وَأَنْسَا ... مِنْ الْأَشْيَاءِ لَا أَبْغِي سِوَاهُ

فِيَا شَوْقًا إِلَى مَلِكٍ يَرَانِي ... عَلَى مَا كُنْتُ فِيهِ وَلَا أَرَاهُ

خَلَا يَسْتَمْطِرُ النَّحْمَ الْعَطَايَا ... فَيُعْطِي مِنْهُ أَكْثَرَ مَا رَجَاهُ

وَأَنْشَدَنَا أَيْضًا:

أَنَا إِنْ تُبْتُ مَنَانِي ... وَإِنْ أَذْنَبْتُ رَجَانِي

وَإِنْ أَدْبَرْتُ نَادَانِي ... وَإِنْ أَقْبَلْتُ أَدْنَانِي

وَإِنْ أَحْبَبْتُ وَالَانِي ... وَإِنْ أَخْلَصْتُ نَاجَانِي

وَإِنْ قَصَّرْتُ عَافَانِي ... وَإِنْ أَحْسَنْتُ جَارَانِي

حَبِيبِي أَنْتَ رَحْمَانِي ... اصْرِفْ عَنِّي أَحْزَانِي
إِلَيْكَ الشَّوْقُ مِنْ قَلْبِي ... عَلَى سِرِّي وَإِعْلَانِي
فَيَا أَكْرَمُ مَنْ يُرْجَى ... وَأَنْتَ قَلِيمُ إِحْسَانِي
وَمَا كُنْتَ عَلَى هَذَا ... إِلَهَ النَّاسِ تَنْسَانِي
لَدَى الدُّنْيَا وَفِي الْعُقْبَى ... عَلَى مَا كَانَ مِنْ شَانِي

قَالَ: وَأُنْشِدْنِي يَحْيَى:

تَبَارَكَ ذُو الْجَلَالِ وَذُو الْمِحَالِ ... عَزِيزُ الشَّانِ مَحْمُودُ الْفِعَالِ
سُرُورِي بِالسُّؤَالِ لِكَيْ أَرَاهُ ... فَكَيْفَ أَسْرُّ مِنْهُ بِالنَّوَالِ
فَيَا ذَا الْعِزِّ يَا ذَا الْجُودِ جُدْ لِي ... وَغَيْرَ مَا تَرَى مِنْ سُوءِ حَالِي

قَالَ: وَأُنْشِدْنِي يَحْيَى:

أَشْكُو إِلَيْكَ ذُنُوبًا لَسْتُ أُنْكِرُهَا ... وَقَدْ رَجَوْتُكَ يَا ذَا الْمَنْ
تَغْفِرُهَا
مِنْ قَبْلِ سُؤْلِكَ لِي فِي الْحَشْرِ يَا أَمْلَى ... يَوْمَ الْجَزَاءِ عَلَى الْأَهْوَالِ
تَذْكُرُهَا
أَرْجُوكَ تَغْفِرُهَا فِي الْحَشْرِ يَا أَمْلَى ... إِذْ كُنْتَ سُؤْلِي كَمَا فِي
الْأَرْضِ تَسْتُرُهَا

قَالَ: وَأَنْشَدَنَا يَحْيَى:

سَلِّمْ عَلَى الْخَلْقِ وَارْحَلْ نَحْوَ مَوْلَاكَ ... وَاهْجُرْ عَلَى الصَّدَقِ

وَالْإِخْلَاصِ دُنْيَاكَ

عَسَاكَ فِي الْحَشْرِ تُعْطَى مَا تُؤْمَلُهُ ... وَيُكْرَمُ اللَّهُ ذُو الْآلَاءِ مَثْوَاكَ

14584. Aku mendengar Muhammad bin Muhammad bin Abdullah berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Alawiyyah berkata: Yahya bin Muadz memandangi beberapa bunga yang diletakkan di kamarnya oleh anak-anak, bunga itu sudah mulai layu, lalu dia pun mengambil air untuk menyiraminya. Lantas dia (saudaranya Yahya) bertanya kepadanya, "Apa yang akan kamu lakukan?" Yahya menjawab, "Aku melihat bunga-bunga ini mulai layu, mereka (anak-anak) telah membuatnya kering karena tidak menyiraminya, lalu hatiku merasa iba kepadanya, lantas akupun menyiraminya, karena di dalamnya terdapat pelajaran bagiku. Seakan-akan aku melihat dia meminta dengan rendah hati kepadaku agar dia diberikan minum karena dia telah layu, sementara ayah dan saudaranya menyerunya untuk mencari dunia." Lalu saudaranya itu bertanya dengan bersenandung,

*"Apakah engkau mengasihi ranting yang layu dan lemas
sementara engkau tidak mengasihi saudaramu ketika dia
menyerumu?"*

Lalu Yahya menjawab,

*"Aku melihat saudaraku menginginkan kebinasaan jiwaku #
sedangkan jiwaku tidak menginginkan binasa."*

Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, dan dia menyenandungkan syair kepada kami,

*"Aku mati karena penyakitku yang tidak ada obatnya # tidak ada
jalan keluar bagi cobaanku ini menurutku."*

*Apabila penyakit seorang hamba adalah cinta kepada Dzat Yang
memilikinya # lalu siapakah yang berharap ada dokter yang bisa
mengobatinya selain Dia."*

Dia berkata: Yahya  bersenandung kepada kami,

*"Aku rela Tuanku dijadikan sebagai ganti dan kesenangan # dari
beberapa sesuatu yang aku tidak mencari selain Dia."*

*Aduhai betapa rindunya kepada Maha Raja Yang melihatku #
dimanapun aku berada, namun aku tidak dapat melihat-Nya."*

*Dia meminta diberikan anugerah yang banyak # lalu diapun
diberikan yang lebih banyak dari apa yang dia harapkan."*

Dia juga bersenandung kepada kita,

*"Jika aku bertobat, maka Dia menganugerahiku # dan jika aku
berbuat dosa, maka Dia mengharap (tobat)ku."*

*Jika aku menjauh, maka Dia memanggilku # dan jika aku
menghadap, maka Dia menyambutku."*

*Jika aku mencintai-Nya, maka Dia menjagaku # dan jika aku ikhlas
(beramal), maka Dia menyelamatkan aku"*

*Jika aku berbuat dosa, maka Dia memaafkanku # dan jika aku
berbuat kebaikan, maka Dia membalasku"*

*Kerinduan dari hatiku hanya untuk-Mu # dalam kesendirianku dan
kebersamaanku dengan orang lain*

*Wahai paling Pemurahnya Dzat yang diharapkan # Engkau telah
memberikan kebaikan kepadaku*

*Dalam hal ini Engkau tidak pernah # melupakan aku wahai
Tuhannya manusia*

*Baik di dunia, lebih-lebih di akhirat # (Engkau selalu menutupi)
aibku."*

Dia berkata: Yahya bersenandung,

*"Maha Suci Dzat Yang memiliki keagungan dan pengaturan #
Yang mulia keadaan-Nya lagi terpuji pekerjaan-Nya*

*Aku merasa bahagia dengan meminta agar aku dapat melihat-Nya
lalu bagaimana aku bisa bahagia dengan anugerah*

*Wahai Yang memiliki kemuliaan, wahai Yang memiliki keagungan
perhatikanlah aku # dan rubahlah apa yang Engkau lihat dari
keburukan keadaanku."*

Dia berkata: Yahya bersenandung,

*"Aku mengadukan dosa kepada-Mu yang tidak aku pungkiri #
sungguh aku mengarapkan Engkau wahai Yang Memiliki anugerah
agar mengampuninya*

*Sebelum pertanyaan-Mu kepadaku di tempat perkumpulan wahai
Dzat Yang Maha menangguhkan # pada hari pembalasan di atas
ketakutan yang telah Engkau sebutkan*

*Aku berharap kepada-Mu untuk mengampuninya di tempat
perkumpulan wahai Dzat Yang Maha menanagguhkan # karena*

Engkaulah tempat memintaku, sebagaimana Engkau menutupinya di bumi."

Dia berkata: Yahya bersenandung,

"Selamatkanlah manusia dan pergilah menuju Tuanmu #

serta jauhilah duniamu karena jujur dan ikhlas

Semoga di tempat perkumpulan engkau diberikan apa yang engkau inginkan # dan semoga Allah Yang memiliki tempat kembali memuliakan tempatmu."

١٤٥٨٤ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ يَقُولُ:

سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ

عَلَوِيَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: لَا تَكُنْ

مِمَّنْ يَفْضَحُهُ يَوْمَ مَوْتِهِ مِيرَاثُهُ وَيَوْمَ حَشْرِهِ مِيزَانُهُ.

14584. Aku mendengar Muhammad bin Al Husain berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abdillah berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Alawiyyah berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Janganlah menjadi orang yang dibuka kejelekannya pada hari kematiannya oleh warisannya, dan pada hari pengumpulannya oleh timbangannya."

١٤٥٨٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْبَغْدَادِيُّ
فِي كِتَابِهِ وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ
يَقُولُ: الْقُلُوبُ كَالْقُدُورِ فِي الصُّدُورِ تَغْلِي بِمَا فِيهَا
وَمَغَارِفُهَا أَلْسِنَتُهَا فَانْتَظِرِ الرَّجُلَ حَتَّى يَتَكَلَّمَ فَإِنَّ
لِسَانَهُ يَعْتَرِفُ لَكَ مَا فِي قَلْبِهِ مِنْ بَيْنِ حُلُوٍّ وَحَامِضٍ
وَعَذْبٍ وَأَجَاجٍ يُخْبِرُكَ عَنْ طَعْمِ قَلْبِهِ اغْتِرَافُ لِسَانِهِ.

14585. Muhammad bin Ahmad Al Baghdadi menceritakan kepada kami dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepadaku darinya, Abdullah bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Hati itu seperti wajan di dalam dada, dia mendidih dengan apa yang ada di dalamnya, dan cidukannya adalah lisan-lisannya. Maka tunggulah seseorang sampai dia berbicara, karena lisannya mencidukkan untukmu apa yang ada di dalam hatinya, antara manis, asam, tawar dan asin. Cidukan lisannya mengabarkan kepadamu tentang perasaan hatinya."

١٤٥٨٦- قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: إِنَّمَا صَارَ الْفُقَرَاءُ أَسْعَدَ عَلَى الذِّكْرِ مِنَ الْأَغْنِيَاءِ لِأَنَّهُمْ فِي حَبْسِ اللَّهِ وَلَوْ أُطْلِقُوا مِنْ حِصَارِ الْفَقْرِ لَوَجَدْتَ مَنْ ثَبَتَ مِنْهُمْ عَلَى الذِّكْرِ قَلِيلًا.

14586. Dia (Abdullah) berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Sesungguhnya orang fakir lebih berbahagia dalam berdzikir daripada orang kaya, karena mereka berada dalam penahanan Allah. Seandainya mereka terbebas dari kepungan kefakiran, maka engkau akan mendapati orang yang benar-benar berdzikir diantara mereka hanyalah sedikit."

١٤٥٨٧- قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: مَنْ يَسْتَفْتِحُ أَبْوَابَ الْمَعَاشِ بِغَيْرِ مَفَاتِيحِ الْأَقْدَارِ وَكُلَّ إِلَى الْمَخْلُوقِينَ.

14587. Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Barangsiapa membuka pintu penghidupan tanpa pintu takdir, maka dia akan dipasrahkan kepada para makhluk."

١٤٥٨٨- قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: أَلْقِ
حُسْنَ الظَّنِّ عَلَى الْخَلْقِ وَسُوءَ الظَّنِّ عَلَى نَفْسِكَ
لِتَكُونَ مِنَ الْأَوَّلِ فِي سَلَامَةٍ وَمِنَ الْآخِرِ عَلَى الزِّيَادَةِ.

14588. Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Berbaik sangkalah kepada orang lain dan berburuk sangkalah kepada dirimu sendiri, agar kamu mendapatkan keselamatan dari yang pertama, dan tambahan dari yang terakhir."

١٤٥٨٩- قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ ابْنُ
السَّمَّاكِ: حَسْبِي مِنْ ثَوَابِكَ النَّجَاةُ مِنْ عِقَابِكَ.

14589. Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Ibnu Sammak berkata, 'Cukup bagiku pahala-Mu sebagai penyelamat dari siksa-Mu'."

١٤٥٩٠- قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: أَبْنَاءُ
الدُّنْيَا يَجِدُونَ لَذَّةَ الْكَلَامِ وَأَبْنَاءُ الْآخِرَةِ يَجِدُونَ لَذَّةَ
الْمَعَانِي.

14590. Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Anak-anak dunia merasakan kenikmatan berbicara, sementara anak-anak akhirat merasakan kenikmatan makna."

١٤٥٩١ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ،
حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبِي الْحَسَنِ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ
بْنُ جَعْفَرٍ بْنُ أَحْمَدَ الْكَاتِبُ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ
مُعَاذٍ الرَّازِيَّ يَقُولُ: الدَّرَجَاتُ الَّتِي يَسْعَى إِلَيْهَا أَبْنَاءُ
الْآخِرَةِ سَبْعٌ: التَّوْبَةُ ثُمَّ الزُّهْدُ ثُمَّ الرِّضَا ثُمَّ الْخَوْفُ ثُمَّ
الشَّوْقُ ثُمَّ الْمَحَبَّةُ ثُمَّ الْمَعْرِفَةُ.

فَبِالتَّوْبَةِ تَطَهَّرُوا مِنَ الذُّنُوبِ، وَبِالزُّهْدِ خَرَجُوا
مِنَ الدُّنْيَا وَبِالرِّضَا أُلْبِسُوا قَرَاتِنَ الْعُبُودِيَّةِ وَبِالْخَوْفِ
جَازُوا قَنَاطِرَ النَّارِ وَبِالشَّوْقِ إِلَى الْجَنَّةِ اسْتَوْجَبُوهَا
وَبِالْمَحَبَّةِ عَقَلُوا النَّعِيمَ وَبِالْمَعْرِفَةِ وَصَلُوا إِلَى اللَّهِ وَهُوَ

فِي الْبَحْرِ السَّابِعِ وَلَا يَزَالُونَ فِيهِ أَبَدَ الْآبِدِينَ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ.

14591. Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Abu Al Hasan Al Bashri menceritakan kepada kami, Ali bin Ja'far bin Ahmad Al Katib menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz Ar-Razi berkata, "Derajat yang dikejar oleh anak-anak akhirat ada tujuh yaitu, tobat, zuhud, ridha, takut, rindu, cinta dan makrifat."

Dengan tobat mereka mensucikan diri dari dosa, dengan zuhud mereka keluar dari dunia, dengan ridha mereka mengenakan selempang ubudiyah, dengan takut mereka melintasi jembatan neraka dan dengan rindu sampai kepada surga, mereka berhak mendapatkannya, dengan cinta mereka mengikat kenikmatan, dengan makrifat mereka *wushul* kepada Allah. Dia berada di lautan yang ketujuh, dan dia akan senantiasa berada di dalamnya selama-lamanya di dunia dan akhirat."

١٤٥٩٢ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ
قَالَ: قَرَأْتُ فِي كِتَابِ أَبِي الْحَسَنِ الزُّهْرِيِّ الْبَصْرِيِّ
قَالَ: قَالَ يَحْيَى بْنُ مُعَاذٍ الرَّازِيُّ: الدُّنْيَا خِزَانَةُ اللَّهِ فَمَا
الَّذِي يُبْغِضُ مِنْهَا وَكُلُّ شَيْءٍ مِنْ حَجَرٍ أَوْ مَدَرٍ أَوْ

شَجَرٍ يُسَبِّحُ اللَّهَ فِيهَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا
يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ [الإسراء: ٤٤] وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَتَيْنَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا
قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ [فصلت: ١١] فَالْمُجِيبُ لَهُ بِالطَّاعَةِ لَا
يَسْتَحِقُّ أَنْ يَكُونَ بَغِيضًا فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَعْلَمَ أَنَّ
الذَّنْبَ وَالذَّمَّ زَائِلَانِ عَنْهَا إِلَى بَنِي آدَمَ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ.

14592. Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membaca dalam kitab Abu Al Hasan Az-Zuhri Al Bashri, dia berkata: Yahya bin Muadz Ar-Razi berkata, "Dunia adalah perbendaharaan Allah, maka apa yang dibenci darinya dan setiap sesuatu, mulai dari bebatuan atau tanah liat atau pepohonan, dia bertasbih kepada Allah di dalamnya. Allah Ta'ala berfirman, *'Dan tak ada suatuupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya.'* (Qs. Al Israa` [17]: 44). Allah Ta'ala juga berfirman, *'Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.'* Keduanya menjawab, *'Kami datang dengan suka hati.'*" (Qs. Fushshilat [41]: 11). Maka yang memenuhi ketaatan pada-Nya tidak berhak dibenci oleh hati orang-orang yang beriman, agar dia mengetahui, bahwa dosa dan celaan itu berpindah dari dunia kepada anak cucu Adam, jika mereka mengetahui."

١٤٥٩٣ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، وَحَدَّثَنِي

عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ الرَّازِيُّ،
 حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُعَاذٍ قَالَ: اَعْلَمُوا أَنَّهُ لَا يَصِحُّ الزُّهْدُ
 وَالْعِبَادَةُ وَلَا شَيْءٌ مِنْ أُمُورِ الطَّاعَةِ لِرَجُلٍ أَبَدًا وَفِيهِ
 لِلطَّمَعِ بَقِيَّةٌ فَإِنْ أَرَدْتُمْ الْوُصُولَ إِلَى مَحْضِ الزُّهْدِ
 وَالْعِبَادَةِ فَأَخْرِجُوا مِنْ قَلْبِكُمْ هَذِهِ الْخَصْلَةَ الْوَاحِدَةَ
 وَكُونُوا رَحِمَكُمُ اللَّهُ مِنْ أَبْنَاءِ الْآخِرَةِ وَتَعَاوَنُوا
 وَاصْبِرُوا وَأَبْشِرُوا تَظْفَرُوا إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَاعْلَمُوا أَنَّ
 تَرَكَ الدُّنْيَا هُوَ الرِّبْحُ نَفْسُهُ الَّذِي لَيْسَ بَعْدَهُ أَمْرٌ أَشَدُّ
 مِنْهُ فَإِنْ ذَبَحْتُمْ بِتَرْكِهَا نُفُوسَكُمْ أَحْيَيْتُمُوهَا وَإِنْ
 أَحْيَيْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِأَخْذِهَا قَتَلْتُمُوهَا فَارْفُضُوهَا مِنْ
 قُلُوبِكُمْ تَصِيرُوا إِلَى الرُّوحِ لِرَاحَةٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
 وَتُصِيبُوا شَرَفَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَعَيْشَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
 إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ، عَذَّبُوا أَنْفُسَكُمْ فِي طَاعَةِ اللَّهِ بِتَرْكِ

شَهَوَاتِهَا قَبْلَ أَنْ تَلْقَى الشَّهْوَةَ مِنْهَا أَجْسَامُكُمْ فِي
دُبَارِ عَاقِبَتِهَا وَاعْلَمُوا أَنَّ الْقُرْآنَ قَدْ نَدَبَكُمْ إِلَى وَلِيمَةِ
الْجَنَّةِ وَدَعَاكُمْ إِلَيْهَا فَاسْرِعُ النَّاسِ إِلَيْهَا أَثْرَكُهُمْ
لِدُنْيَاهُ وَأَوْجَدُهُمْ لَذَّةَ لِطْعَمِ تِلْكَ الْوَلِيمَةِ أَشَدَّهُمْ
تَجْوِيعًا لِنَفْسِهِ وَمُخَالَفَةً لَهَا فَإِنَّهُ لَيْسَ أَمْرٌ مِنْ أُمُورِ
الطَّاعَةِ إِلَّا وَأَنْتُمْ تَحْتَاجُونَ أَنْ تُخْرِجُوهُ مِنْ بَيْنِ
ضَدَّيْنِ مُخْتَلِفَيْنِ بِجَهْدٍ شَدِيدٍ وَسَاطِئِهِ لَكُمْ هَذَا
الْأَمْرُ فَإِنِّي وَجَدْتُ أَمْرَ الْإِنْسَانِ أَمْرًا عَجِيبًا قَدْ كُفِّ
الطَّاعَةَ عَلَى خِلَافِ مَا كُفِّ سَائِرُ الْخَلْقِ مِنْ أَهْلِ
الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ فَأَحْسِنِ النَّظَرَ فِيهِ وَلْيَكُنِ الْعَمَلُ مِنْكَ
فِيهِ عَلَى حِسَابِ الْحَاجَةِ مِنْكَ إِلَيْهِ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ فَنِعْمَ
الْمُعِينُ وَاعْلَمْ أَنَّكَ لَمْ تَسْكُنِ الدُّنْيَا لِتَتَنَعَّمَ فِيهَا جَاهِلًا
وَعَنِ الْآخِرَةِ غَافِلًا وَلَكِنَّكَ أُسْكِنْتَهَا لِتَتَعَبَّدَ فِيهَا عَاقِلًا
وَتَمْتَطِيَ الْأَيَّامَ إِلَى رَبِّكَ عَامِلًا فَإِنَّكَ بَيْنَ دُنْيَا وَآخِرَةِ

وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا نَعِيمٌ وَفِي وُجُودِ إِحْدَاهُمَا بِطُولِ
الْآخَرَى فَانْظُرْ أَنْ تُحْسِنَ طَلَبَ النَّعِيمِ فَقَدْ حُكِيَ عَنْ
إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَدْهَمَ أَنَّهُ قَالَ: غَلَطَ الْمُلُوكُ؛ طَلَبُوا النَّعِيمَ
فَلَمْ يُحْسِنُوا وَعَلَى حَسَبِ اقْتِرَابِ قَلْبِكَ مِنَ الدُّنْيَا
يَكُونُ بُعْدُكَ مِنَ اللَّهِ وَعَلَى حَسَبِ بُعْدِ قَلْبِكَ مِنَ
الدُّنْيَا يَكُونُ قُرْبُكَ مِنَ اللَّهِ وَكَمَا كَانَ مَعْدُومًا وَجُودُ
نَفْسِكَ فِي مَكَانَيْنِ فَكَذَلِكَ مَعْدُومٌ وَجُودُ قَلْبِكَ فِي
دَارَيْنِ؟ فَإِنْ كُنْتَ ذَا قَلْبَيْنِ فَذُونَكَ اجْعَلْ أَحَدَهُمَا
لِلدُّنْيَا وَأَحَدَهُمَا لِلْآخِرَةِ وَإِنْ كُنْتَ ذَا قَلْبٍ وَاحِدٍ
فَاجْعَلْهُ لِأَوَّلَى الدَّارَيْنِ بِالنَّعِيمِ وَالْمُقَامِ وَالْبَقَاءِ وَالْإِنْعَامِ.
وَاعْلَمْ أَنَّ النَّفْسَ وَالْهَوَى لَا يُقْهَرَانِ بِشَيْءٍ
أَفْضَلَ مِنَ الصَّوْمِ الدَّائِمِ وَهُوَ بِسَاطُ الْعِبَادَةِ وَمِفْتَاحُ
الزُّهْدِ وَطَلْعُ ثَمَرَاتِ الْخَيْرِ وَأَجْسَادِ الْعُمَّالِ مِنَ

شَجَرَاتِهِ دَائِمُ الْجُذَاذِ دَائِمُ الْإِطْعَامِ وَهُوَ الطَّرِيقُ إِلَى
 مَرْتَبَةِ الصَّادِقِينَ وَمَا دُونَهُ فَمَزْرَعَةُ الْأَعْمَالِ فَثَمَرُ
 غَرْسِهَا وَرَبِيعُ بَذْرِهَا فِي تَرْكِهَا وَفَقْدُهَا فِي أَخْذِهَا
 وَلَيْسَ مَعْنَى التَّركِ الْخُرُوجُ مِنَ الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَالْوَلَدِ
 وَلَكِنْ مَعْنَى التَّركِ الْعَمَلُ بِطَاعَةِ اللَّهِ وَإِثَارُ مَا عِنْدَ اللَّهِ
 عَلَيْهَا، مَأْخُودَةٌ وَمَتْرُوكَةٌ فَهَذَا مَعْنَى التَّركِ لَا مَا
 تَدَّعِيهِ الْمُتَصَوِّفَةُ الْجَاهِلُونَ أَنْتَ مِنَ الدُّنْيَا بَيْنَ مَنْزِلَتَيْنِ
 فَإِنْ زُوِيَتْ عَنْكَ كُفِيَتْ الْمُؤَنَّةُ وَإِنْ صُرِفَتْ إِلَيْكَ
 أَلْزَمَتْهَا طَاعَةُ مَوْلَاكَ وَإِنْ كَانَتْ طَاعَتُكَ لِلَّهِ فِي شَأْنِهَا
 تُصْلِحُهَا وَمَعْصِيَتُكَ لِلَّهِ فِي أَمْرِهَا يُفْسِدُهَا، فَدَعْ
 عَنْكَ لَوْمَ الدُّنْيَا وَاحْفَظْ مِنْ نَفْسِكَ وَعَمَلِكَ مَا فِيهِ
 صَلاَحُهَا فَإِنَّ الْمُطِيعَ فِيهَا مَحْمُودٌ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا تَلْزُمُهُ
 التُّهْمَةُ وَعَيْبُ الْأَخْذِ لَهَا إِذَا خَانَ اللَّهُ فِيهَا لِأَنَّ الدُّنْيَا
 مَالُ اللَّهِ وَالْخَلْقُ عِبَادُ اللَّهِ وَهُمْ فِي هَذَا الْمَالِ صِنْفَانِ:

خَوْنَةٌ وَأُمْنَاءُ فَإِذَا وَقَعَ الْمَالُ فِي أَيْدِي الْخَائِنِينَ فَهُوَ
سَبَبُ دَمَارِهِمْ وَلَا عَثْبَ عَلَى الْمَالِ إِنَّمَا الْعَثْبُ عَلَى
فَعْلِهِمْ بِالْمَالِ وَإِذَا وَقَعَ فِي أَيْدِي الْأُمْنَاءِ كَانَ سَبَبَ
شَرَفِهِمْ وَخَلَّاصِهِمْ وَلَا مَعْنَى لِلْمَالِ إِنَّمَا كَسَبَ لَهُمُ
الشَّرْفَ عِنْدَ اللَّهِ فَعَلُهُمْ بِالْمَالِ أَدُّوا أَمَانَةَ اللَّهِ فِي
أَمْوَالِهِمْ فَلَحِقَ بِهِمْ نَفْعُ الْمَالِ، وَلَا ذَنْبَ لِلْمَالِ،
فَالذَّنْبُ لَكَ وَالذُّنُوبُ إِنَّمَا تُكْتَسَبُ بِالْجَوَارِحِ وَلَيْسَ
لِلضَّيْعَةِ وَالْحَانُوتِ جَوَارِحُ إِنَّمَا الْجَوَارِحُ لَكَ وَبِهَا
تُكْتَسَبُ الذُّنُوبُ، وَفِعْلُكَ بِمَالِكَ أَسْقَطَكَ مِنْ عَيْنِ
رَبِّكَ لَا مَالُكَ وَفِعْلُكَ بِمَالِكَ يَصْحَبُكَ إِلَى قَبْرِكَ لَا
مَالُكَ وَفِعْلُكَ بِمَا لَكَ يُوزَنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا مَالُكَ.

14593. Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Utsman bin Muhammad menceritakan kepadaku, Abdullah bin Sahl Ar-Razi menceritakan kepada kami, Yahya bin Muadz berkata, "Ketahuilah, bahwa tidak akan sah kezuhudan, ibadah dan bentuk ketaatan lainnya selamanya bagi seseorang yang masih tersisa ketamakan dalam dirinya. Jika kalian ingin sampai kepada

kemurnian zuhud dan ibadah, maka keluarkanlah sifat ini dari hati kalian, dan jadilah kalian -semoga Allah merahmati kalian- anak-anak akhirat, saling tolong-menolonglah, bersabarlah, dan bergembiralah, maka kalian akan berhasil *insya Allah*. Ketahuilah, bahwa meninggalkan dunia adalah sebuah keuntungan, dimana tidak ada sesuatu yang lebih dahsyat darinya. Jika kalian menyembelih jiwa kalian dengan meninggalkan dunia, berarti kalian telah menghidupkannya. Namun jika kalian menghidupkan jiwa kalian dengan mengambil dunia, berarti kalian telah membunuhnya. Jauhkanlah dunia dari hati kalian, maka kalian akan sampai kepada roh untuk mendapatkan ketenangan di dunia dan di akhirat, kalian juga akan memperoleh kemuliaan dunia dan akhirat, serta kehidupan dunia dan akhirat. Jika kalian mengetahui, maka siksalah jiwa kalian dalam ketaatan kepada Allah dengan meninggalkan syahwatnya, sebelum jasad kalian berjumpa dengan sebagian syahwatnya di dalam akibatnya. Ketahuilah, bahwa Al Qur`an telah mengutus kalian kepada jamuan surga dan mengundang kalian untuk mendatanginya, maka manusia yang paling bersegera mendatanginya adalah orang yang paling banyak meninggalkan dunianya diantara mereka. Sementara orang yang paling cepat mendapati kenikmatan rasa jamuan tersebut adalah orang yang paling melaporkan dirinya sendiri dan paling menentang dunia. Karena tidak ada bentuk ketaatan, melainkan kalian perlu mengeluarkannya dari dua hal yang saling bertentangan dengan kesungguhan yang sulit. Aku akan memperlihatkan perkara ini untuk kalian. Aku mendapati perkara manusia sebagai perkara yang menakjubkan, dimana dia telah dibebankan ketaatan yang berbeda dengan beban ketaatan yang telah dibebankan kepada makhluk lainnya yang ada di bumi

dan langit. Oleh karena itu, perbaikilah penglihatanmu dalam hal ini, hendaknya amalanmu dalam hal ini sesuai dengan kebutuhanmu padanya, dan mohonlah pertolongan kepada Allah, karena Dia adalah sebaik-baik Penolong. Ketahuilah, bahwa kamu tidak ditempatkan di dunia ini untuk menikmati apa yang ada di dalamnya dengan keadaan jahil dan lalai dari akhirat. Akan tetapi kamu ditempatkan di dunia ini untuk beribadah di dalamnya dan menghabiskan hari-harimu dengan beramal untuk menuju Tuhanmu. Sesungguhnya kamu berada diantara dunia dan akhirat, masing-masing dari keduanya memiliki kenikmatan, dan keberadaan salah satu kenikmatan dari keduanya menghilangkan kenikmatan yang lainnya. Maka hendaknya kamu jeli dalam mencari kenikmatan. Telah diriwayatkan dari Ibrahim bin Adham bahwa dia berkata, 'Para raja itu keliru, mereka mencari kebahagiaan, namun tidak berbuat baik'. Sebagaimana dekatnya hatimu dengan dunia, maka dengan itulah dirimu menjadi jauh dari Allah. Sebagaimana jauhnya hatimu dari dunia, maka dengan itulah kedekatanmu dari Allah. Sebagaimana mustahil dirimu ada di dua tempat secara bersamaan, maka begitulah mustahilnya hatimu berada di dua tempat. Oleh karena itu, jika kamu memiliki dua hati atau lebih, maka jadikanlah satu hatimu untuk dunia dan satunya lagi untuk akhirat. Namun jika kamu memiliki satu hati, maka tempatkanlah hatimu untuk satu negeri yang memiliki kesenangan, kenikmatan, tempat, kekekalan dan keselamatan yang paling utama.

Ketahuilah, bahwa jiwa dan hawa nafsu tidak dapat ditundukkan dengan sesuatu yang lebih utama daripada puasa yang konsisten, dia merupakan lantai ibadah, kunci kezuhudan dan mayang buah-buahan kebaikan. Sedangkan jasad orang yang

merawat pohonnya adalah terus-menerus memecahkan dan terus-menerus memberikan makanan. Ini merupakan jalan menuju martabat orang-orang shiddiqin, sedangkan selainnya adalah ladang amal. Maka buah dari penanamannya dan tumbuhnya dari benihnya adalah dalam meninggalkan dunia dan tidak mengambilnya. Maksud dari meninggalkan dunia bukanlah keluar meninggalkan harta, istri dan anak. Akan tetapi maksud meninggalkan dalam hal ini adalah beramal dengan taat kepada Allah, serta mengutamakan apa yang ada di sisi Allah, baik yang harus diambil dan harus ditinggalkan. Maka ini yang dimaksud dengan makna 'meninggalkan', bukan yang didengungkan oleh para ahli sufi yang jahil. Keberadaanmu di dunia itu ada diantara dua kedudukan, kamu menjauhkannya dari dirimu maka kamu dapat memikul bebanya, namun jika kamu mendatangkannya pada dirimu maka kamu harus menetapkannya demi ketaatan kepada Tuhanmu. Jika ketaatanmu kepada Allah dalam hal tersebut dapat memberikanmu kebaikan, maka kemaksiatanmu dalam hal ini pun dapat mendatangkan kerusakan. Oleh karena itu jauhkanlah kehinaan dunia dari dirimu dan perilahah dirimu dan amalanmu yang mana di dalamnya terdapat kemaslahatannya. Orang-orang yang taat dalam hal ini (urusan dunia) adalah orang yang terpuji di sisi Allah, sementara orang-orang yang berkhianat dalam hal ini, maka sudah dipastikan baginya tuduhan dan aib mengambilnya. Karena dunia adalah harta Allah dan manusia adalah hamba-hamba Allah.

Jika harta itu berada di tangan para pengkhianat, maka itu adalah sebabnya kerusakan mereka (maksudnya manusia). kerusakan itu tidak terletak pada harta mereka, akan tetapi pada perbuatan mereka dengan harta tersebut.

Sedangkan jika harta ada pada tangan orang-orang yang tepercaya, maka itu merupakan sebab kemuliaan mereka (manusia) dan keselamatan mereka. Harta itu tidak bermakna apa-apa, mereka memperoleh kemuliaan di sisi Allah adalah karena perbuatan mereka dengan harta mereka dengan menjalankan amanat Allah berkenaan harta mereka sehingga mereka mendapatkan manfaat dari harta tersebut. Harta pun tidak memiliki dosa apapun, dosa itu ada pada dirimu. Dosa-dosa itu diperoleh dengan anggota tubuh, sementara ladang dan kedai tidak memiliki anggota tubuh. Yang memiliki anggota tubuh adalah dirimu dan dengannya kamu memperoleh dosa. Perbuatanmu dengan harta yang kamu miliki dapat menjatuhkanmu di mata Tuhanmu, bukan karena hartamu. Perbuatanmu dengan hartamu yang akan menemanimu menuju kuburmu, bukanlah hartamu. Dan perbuatanmu dengan apa yang kamu miliki, itulah yang akan ditimbang pada hari kiamat, bukanlah hartamu.”

١٤٥٩٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلْوِيهِ الدَّامَغَانِيُّ قَالَ:
سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: يَا مَنْ أَقَامَ لِي غَرْسَ
ذِكْرِي وَأَجْرَى إِلَى أَنْهَارٍ تَجْرِي وَجَعَلَ لِي أَيَّامَ عِيدِ
فِي اجْتِمَاعِ الْوَرَى وَأَقَامَ لِي فِيهِمْ أَسْوَاقَ تَقْوَى

أَقْبَلْتُ إِلَيْكَ مُعْتَمِدًا عَلَيْكَ مُمْتَلِئُ الْقَلْبِ مِنْ رَجَائِكَ
وَرَطْبُ اللِّسَانِ مِنْ دُعَائِكَ فِي قَلْبِي مِنَ الذُّنُوبِ
زَفَرَاتٌ وَمَعِيَ عَلَيْهَا نَدَامَاتٌ إِنْ أُعْطِيتَنِي قَبْلْتُ وَإِنْ
مَنْعَتَنِي رَضِيتُ وَإِنْ تَرَكْتَنِي دَعَوْتُ وَإِنْ دَعَوْتَنِي
أَجَبْتُ، فَأَعْطِنِي إِلَهِي مَا أُرِيدُ فَإِنْ لَمْ تُعْطِنِي مَا أُرِيدُ
فَصَبِّرْنِي عَلَى مَا تُرِيدُ.

14594. Abu Al Hasan Muhammad bin Muhammad Al Muqri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Alawiyah Ad-Damaghani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, "Wahai Dzat yang mendirikan untukku tanaman ingatanku, yang mengalirkan pada sungai-sungai yang mengalir, yang menjadikan untukku hari-hari untuk berkumpul bersama manusia, dan mendirikan untukku diantara mereka pasar-pasar ketakwaan. Aku menghadap kepada-Mu dengan berpegang teguh terhadap-Mu, hati yang dipenuhi harapan pada-Mu, dan basahny mulut karena berdoa pada-Mu. Dalam hatiku terdapat dosa-dosa yang dapat mengakibatkan datangnya bencana, dan bersamaku penyesalan-penyesalan atas dosa-dosa tersebut. Jika Engkau memberikan (ampunan) padaku, maka aku menerima. Jika Engkau tidak memberikan, maka aku pun ridha. Jika Engkau meninggalkan aku, maka aku akan berdoa kepada-Mu, dan jika Engkau menyeruku, maka aku akan

memenuhi seruanmu. Ya Tuhanku, berikanlah apa yang aku inginkan, jika Engkau tidak memberikan apa yang aku inginkan, maka sabarkanlah aku terhadap apa yang Engkau inginkan.”

١٤٥٩٥ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: مَنْ أَكْثَرَ ذِكْرَ الْمَوْتِ لَمْ يَمُتْ قَبْلَ أَجَلِهِ، وَيَدْخُلُ عَلَيْهِ ثَلَاثُ خِصَالٍ مِنَ الْخَيْرِ: أَوَّلُهَا الْمُبَادَرَةُ إِلَى التَّوْبَةِ، وَالثَّانِي الْقَنَاعَةُ بِرِزْقٍ يَسِيرٍ، وَالثَّالِثُ النَّشَاطُ فِي الْعِبَادَةِ، وَمَنْ حَرَصَ عَلَى الدُّنْيَا فَإِنَّهُ لَا يَأْكُلُ فَوْقَ مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ وَيَدْخُلُ عَلَيْهِ مِنَ الْعُيُوبِ ثَلَاثُ خِصَالٍ: أَوَّلُهَا أَنْ تَرَاهُ أَبَدًا غَيْرَ شَاكِرٍ لِعَطِيَّةِ اللَّهِ لَهُ، وَالثَّانِي لَا يُوَاسِي بِشَيْءٍ مِمَّا قَدْ أُعْطِيَ مِنَ الدُّنْيَا، وَالثَّالِثُ يَشْتَغَلُ وَيَتَعَبُ فِي طَلَبِ مَا لَمْ يَرْزُقْهُ اللَّهُ حَتَّى يَفُوتَهُ عَمَلُ الدِّينِ.

14595. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, “Barangsiapa yang sering mengingat mati, maka dia tidak akan meninggal sebelum ajalnya tiba, dan ada tiga kebaikan yang

akan merasuk dalam dirinya. *Pertama*, segera bertobat. *Kedua*, ganaah dengan rezeki yang sedikit. *Ketiga*, semangat dalam ibadah. Barangsiapa yang ambisi terhadap dunia, maka dia tidak akan makan melebihi apa yang telah ditetapkan Allah baginya, dan ada tiga keburukan yang akan merasuk dalam dirinya. *Pertama*, kamu akan melihatnya selalu tidak bersyukur terhadap anugerah Allah untuknya. *Kedua*, dia tidak akan memberikan pertolongan dengan sedikit dunia yang telah diberikan padanya. *Ketiga*, dia akan sibuk dan kelelahan dalam mencari apa yang tidak dikaruniakan Allah padanya, sampai dia meninggalkan amalan agama.”

١٤٥٩٦ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ

قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ الْبَغْدَادِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ
اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ:
الصَّبْرُ عَلَى النَّاسِ أَشَدُّ مِنَ الصَّبْرِ عَلَى النَّارِ.

14596. Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Bakar Al Baghdadi berkata: Aku mendengar Abdullah bin Sahl berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, “Bersabar terhadap manusia lebih berat daripada bersabar terhadap neraka.”

١٤٥٩٧ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: تَأْبَى
الْقُلُوبُ لِلْأَسْخِيَاءِ إِلَّا حُبًّا وَإِنْ كَانُوا فُجَّارًا وَلِلْبُخَلَاءِ
إِلَّا بُغْضًا وَإِنْ كَانُوا أَبْرَارًا.

14597. Dia (Abdullah bin Sahl) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Hati akan acuh kepada orang-orang dermawan, kecuali karena cinta, meski mereka orang-orang yang ahli maksiat, dan kepada orang-orang kikir, kecuali karena benci, meski mereka orang-orang baik."

١٤٥٩٨ - وَقَالَ يَحْيَى: لَيْسَ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ
أَحَدٌ إِلَّا وَفِيهِ فَقْرٌ وَحِرْصٌ وَلَكِنْ مِنْ أَخْلَاقِ الْمُؤْمِنِينَ
أَنْ يَكُونُوا حُرْصَاءَ عَلَى طَلَبِ الْجَنَّةِ فَقَرَاءَ إِلَى رَبِّهِمْ،
وَالْمُنَافِقُ حَرِيصٌ عَلَى الدُّنْيَا فَقِيرٌ إِلَى الْخَلْقِ.

14598. Yahya berkata, "Tidak ada seorang pun di muka bumi ini, kecuali dia memiliki sifat butuh dan ambisi. Akan tetapi diantara akhlak orang-orang beriman adalah, hendaknya mereka berambisi dalam mencari surga dan butuh kepada Rabb mereka. Sedangkan orang munafik berambisi terhadap dunia dan butuh kepada makhluk."

١٤٥٩٩ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: قَالَ
بَعْضُ الْحُكَمَاءِ: مَنْ أَصْبَحَ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَذِهِ الْخِصَالُ
الثَّلَاثُ لَمْ يَصِبْ طَرِيقَ الْعِزِّ: أَوَّلُهَا كَمَا أَنَّ اللَّهَ لَمْ
يُعْطِ رِزْقَكَ الْيَوْمَ غَيْرَكَ فَلَا تَعْمَلْ لِغَيْرِهِ وَكَمَا أَنَّ اللَّهَ
لَمْ يُشَارِكْ فِيمَا أَعْطَاكَ أَحَدًا فَلَا تَشَارِكْ فِي الْعَمَلِ
الَّذِي تَعْمَلُ لَهُ يَعْنِي الرِّيَاءَ وَكَمَا أَنَّ اللَّهَ لَمْ يُكَلِّفْكَ
الْيَوْمَ عَمَلًا غَدٍ فَلَا تَسْأَلْهُ رِزْقَ غَدٍ عَلَى جَوْرِ حَتَّى إِذَا
لَمْ يُعْطِكَ شَكَوْتَهُ.

14599. Dia (Abdullah bin Sahl) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Sebagian ahli hikmah berkata, 'Barangsiapa yang mendapati pagi hari, lalu dia tidak memiliki tiga hal berikut ini, maka dia tidak akan mendapatkan jalan yang dituju. *Pertama*, sebagaimana Allah tidak akan menganugerahkan rezekimu pada hari ini kepada selainmu, maka janganlah kamu beramal untuk selain-Nya. Sebagaimana Allah tidak akan mengikut sertakan orang lain berkenaan dengan apa yang hendak Dia berikan kepadamu, maka janganlah kamu mengikut sertakan dalam amalan yang kamu tujukan kepada-Nya (maksudnya adalah riya). Dan sebagaimana Allah tidak membebanimu pada hari ini amalan esok hari, maka janganlah kamu meminta kepada-Nya rezeki esok

hari secara lalim, sehingga jika Dia tidak memberikanmu, maka kamu akan mengeluhkan-Nya'."

١٤٦٠٠ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: إِذَا
لَا حَظَّ الْأَشْيَاءُ مِنْهُ كَانَ لَهُمْ طَعْمٌ آخَرُ.

14600. Dia (Abdullah bin Sahl) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Jika kamu memerhatikan beberapa hal dari-Nya, maka bagi mereka ada rasa yang lain."

١٤٦٠١ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: لَيْسَ
بِصَادِقٍ مَنْ ادَّعَى حُبَّهُ وَلَمْ يَحْفَظْ حَدَّهُ.

14601. Dia (Abdullah bin Sahl) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Orang yang benar bukanlah orang yang mengklaim mencintai-Nya, namun tidak menjaga batasan-Nya."

١٤٦٠٢ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ:
سُقُوطُ رَجُلٍ مِنْ دَرَجَةٍ ادِّعَاؤُهَا.

14602. Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Jatuhnya seseorang dari satu derajat adalah karena panggilannya (dunia)."

١٤٦٠٣ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: إِذَا عَمِلُوا عَلَى الصَّدَقِ انْطَلَقَتْ أَلْسِنَتُهُمْ عَلَى الْخَلْقِ بِالشَّدَّةِ وَإِذَا عَمِلُوا فِي التَّفْوِيزِ انْكَسَرَتْ أَلْسِنَتُهُمْ عَنِ الْخَلْقِ، مَبْهُوتِينَ، الْأَوَّلُ مِنْ صِفَةِ الزَّاهِدِينَ وَالثَّانِي مِنْ صِفَةِ الْعَارِفِينَ.

14603. Dia (Abdullah bi Sahl) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Jika mereka melakukan kebenaran, maka lisan mereka akan berbicara kepada makhluk dengan tegas, namun jika mereka melakukan terkait masalah kekuasaan, maka lisan mereka menjadi lemah dari makhluk, kebingungan. Pertama termasuk sifat orang-orang zuhud dan yang kedua termasuk sifat orang-orang yang arif."

١٤٦٠٤ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: إِنَّمَا تَلْقَى الزَّاهِدَ فِي الدُّنْيَا أَحْيَانًا لِيَرْفُقَ بِعِبَادِ اللَّهِ إِذَا ذُلُّوا.

14604. Dia (Abdullah bin Sahl) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Sesungguhnya kamu menjumpai orang yang zuhud di dunia ini terkadang bersikap ramah kepada hamba-hamba Allah jika mereka dihinakan."

١٤٦٠٥ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ: مَنْ

أَقَامَ قَلْبُهُ عِنْدَ اللَّهِ سَكَنَ وَمَنْ أَرْسَلَهُ فِي النَّاسِ
اضْطَرَبَ.

14605. Dia berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Barangsiapa yang menempatkan hatinya di sisi Allah, maka dia akan tenang, dan barangsiapa yang melepaskan hatinya pada manusia, maka dia akan gelisah."

١٤٦٠٦ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: قُرِئَ

عَلَى أَبِي الْحَسَنِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا
إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُعَاذٍ، عَنْ أَخِيهِ، يَحْيَى بْنِ مُعَاذٍ قَالَ:
قَسَمَ الدُّنْيَا عَلَى الْبُلُوَى وَالْجَنَّةِ عَلَى التَّقْوَى، وَجُوعُ
التَّوَابِينَ تَجَرِبَةٌ وَجُوعُ الزَّاهِدِينَ سِيَاسَةٌ وَجُوعُ
الصَّدِّيقِينَ تَكْرِمَةٌ وَالْجُوعُ طَعَامٌ يُشْبِعُ اللَّهُ مِنْهُ أَبْدَانَ
الصَّدِّيقِينَ وَإِذَا امْتَلَأَتِ الْمَعِدَةُ خَرَسَتِ الْحِكْمَةُ
وَأَشْرَفُ الْجُوعِ حَالَةٌ يَنْظُرُ إِلَيْكَ فِيهَا الْعَدُوُّ

فَيْرَحْمُكَ، وَأَمَقْتُ الشَّبَعِ حَالَةً يَنْظُرُ إِلَيْكَ مَعَهَا
الصَّدِيقُ فَيَسْتَقِيلُكَ فَالْحُزْنُ يَمْنَعُ الطَّعَامَ وَالْخَوْفُ
يَمْنَعُ الذُّنُوبَ وَالرَّجَاءُ يُقَوِّي عَلَى أَدَاءِ الْفَرَائِضِ
وَذِكْرُ الْمَوْتِ يُزَهِّدُ فِي الشَّيْءِ وَفِي لِقَاءِ الْإِخْوَانِ
مُدَافَعَةٌ مَا فَضَلَ مِنَ النَّهَارِ وَصَلَاحُ الْأَمْرِ فِي ذَلِكَ
كُلُّهُ أَنْ يَكُونَ عَلَى نِيَّةٍ.

14606. Utsman bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Dibacakan kepada Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Isa, Ismail bin Muadz menceritakan kepada kami, dari saudaranya Yahya bin Muadz, dia berkata, "Dia membagikan dunia atas ujian dan surga atas ketakwaan. Laparnya orang-orang yang bertobat adalah uji coba, laparnya orang-orang zuhud adalah siasat, laparnya orang-orang shiddiq adalah kedermawanan. Lapar adalah makanan yang darinya Allah mengenyangkan tubuh-tubuh orang-orang shiddiq. Jika pencernaan sudah penuh (dengan makanan), maka hikmah akan membisu. Sementara keadaan lapar yang paling mulia adalah saat musuh melihatmu, lalu dia berbelas kasih padamu, dan keadaan kenyang yang paling dibenci adalah saat para sahabat melihatmu dengan keadaan tersebut, lalu dia memberatkanmu. Sedih dapat menghalangi makan, takut dapat menghalangi dosa, harapan dapat menguatkan untuk melakukan kewajiban, mengingat mati dapat menjadikan zuhud terhadap

sesuatu, dan berjumpa dengan saudara dapat mempertahankan segala keutamaan yang ada di siang hari. Namun kebaikan dalam segala hal tersebut tergantung pada niat.”

١٤٦٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدٍ،

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلَوِيَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ: تَوَلَّدَ الْخَوْفُ فِي الْقَلْبِ مِنْ ثَلَاثِ خِصَالٍ: إِدَامَةِ الْفِكْرِ مُعْتَبَرًا، وَالشَّوْقِ إِلَى الْجَنَّةِ مُشْفِقًا وَذِكْرِ النَّارِ مَتَخَوِّفًا وَالْوَرَعِ مِنْ ثَلَاثِ خِصَالٍ: مِنْ عَزِّ النَّفْسِ وَصِحَّةِ الْيَقِينِ وَتَوَقُّعِ الْمَوْتِ، وَتَمَامِ الْمَعْرِفَةِ مِنْ ثَلَاثِ خِصَالٍ، حُسْنِ الْقَبُولِ وَتَقْلِيدِ الْعِلْمِ وَبَذْلِ النَّصِيحِ.

14607. Muhammad bin Muhammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Alawiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, “Rasa takut terlahir dalam hati berasal dari tiga hal yaitu, konsisten berfikir untuk mengambil pelajaran. Merindukan surga karena menginginkan kebbaikannya. Dan mengingat neraka karena rasa takut. Sementara sikap wara berasal dari tiga hal yaitu, dari kemuliaan jiwa, benarnya keyakinan, dan mengharap

kematian. Adapun kesempurnaan makrifat berasal dari tiga hal yaitu, penerimaan yang baik, mengikuti ilmu dan mengutarakan nasihat.”

١٤٦٠٨ - وَقَالَ: عَدَمُ التَّوَاضُعِ مِنْ فَاتَتُهُ ثَلَاثُ خِصَالٍ: عِلْمُهُ بِمَا خُلِقَ مِنْهُ وَمَا يَعُودُ إِلَيْهِ وَمَا يَحْمِلُهُ فِي جَوْفِهِ وَالْمُتَوَاضِعُ مَنْ ظَنَّ أَنَّهُ مِنْ أَذْنَبِ أَهْلِ الْأَرْضِ، وَمَنْ آثَرَ صُحْبَةَ الْمَسَاكِينِ.

14608. Dia (Yahya) berkata, “Tidak adanya sikap rendah hati seseorang adalah karena dia tidak memiliki tiga hal yaitu, pengetahuannya dari apa dia diciptakan, kemana dia akan kembali, dan apa yang akan dia bawa dalam perutnya. Orang yang rendah hati adalah orang yang menyangka bahwa dirinya merupakan orang yang paling berdosa diantara penduduk bumi, dan lebih mengutamakan bersahabat dengan orang-orang miskin.”

١٤٦٠٩ - وَقَالَ: لَا تَتَّخِذُوا مِنَ الْقُرْنَاءِ إِلَّا مَا فِيهِ ثَلَاثُ خِصَالٍ: مَنْ حَذَرَكَ غَوَائِلَ الذُّنُوبِ وَعَرَفَكَ مَدَانِسَ الْعُيُوبِ وَسَايَرَكَ إِلَى عِلَامِ الْغُيُوبِ.

14609. Dia berkata, "Janganlah kamu menjadikan orang lain sebagai sahabatmu, kecuali dalam dirinya terdapat tiga hal yaitu, orang yang mengingatkanmu dari bahaya dosa, memberitahumu kekejian aib, dan yang berjalan bersamamu menuju Dzat Yang Maha Mengetahui perkara yang ghaib."

١٤٦١٠ - وَقَالَ: شَرَفُ الْمَعَادِ مِنْ ثَلَاثِ

احْتِمَالِ الشَّدَائِدِ وَإِذْلَالِ النَّفْسِ وَكَرَاهَةِ الْمَعْرِفَةِ،
وَمَعْنَى كَرَاهَةِ الْمَعْرِفَةِ يَكْرَهُ أَنْ يُعْرَفَ فِي النَّاسِ لَا
يَتَغْنِي مَعْرِفَةَ النَّاسِ إِنَّمَا اسْتِنَاسُهُ بِذِكْرِ اللَّهِ فِي الْخُلُوةِ
وَمَعَ النَّاسِ.

14610. Dia berkata, "Kemuliaan tempat kembali berasal dari tiga hal yaitu, menanggung kesulitan, merendahkan diri dan tidak menyukai makrifat. Maksud tidak menyukai makrifat adalah dia tidak suka dikenal oleh banyak manusia, dia juga tidak mencari dikenal oleh manusia (popularitas), akan tetapi kesenangannya adalah berdzikir kepada Allah dalam kesunyian dan bersama banyak orang."

١٤٦١١- وَقَالَ: غَنِيْمَةُ الْآخِرَةِ فِي ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ:

الطَّاعَةِ وَالْبِرِّ وَالْعَصِيَّانِ، طَاعَةُ الرَّبِّ وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ
وَعَصِيَّانُ الشَّيْطَانِ.

14611. Dia berkata, "Keuntungan akhirat terdapat dalam tiga hal yaitu, ketaatan, berbakti dan bermaksiat. Maksudnya adalah, taat kepada Rabb, berbakti kepada kedua orang tua, dan bermaksiat kepada syetan."

١٤٦١٢- وَقَالَ: الْفَارِسُ فِي الدِّينِ مَنْ كَانَ

فِيهِ ثَلَاثُ خِصَالٍ: حِفْظُ لِسَانِهِ وَإِمْسَاكُ عَنَانِهِ وَصِدْقُ
بَيَانِهِ، حِفْظُ لِسَانِهِ لَا يَتَكَلَّمُ إِلَّا بِمَا لَهُ وَإِمْسَاكُ عَنَانِهِ
هُوَ فِي حَلْبَةِ الْأَعْمَالِ فَيُمْسِكُ عِنَانَ إِرَادَتِهِ إِذَا كَانَ
لِغَيْرِ اللَّهِ وَيُرْسِلُهُ إِذَا كَانَ لِلَّهِ، وَصِدْقُ بَيَانِهِ إِذَا عَلِمَ
شَيْئًا عَمِلَ بِهِ وَثَلَاثَةٌ مِنَ السَّعَادَةِ مُقَلَّةٌ دَامِعَةٌ وَعُنُقٌ
خَاضِعَةٌ وَأُذُنٌ سَامِعَةٌ، وَلَا يَجِدُ حَلَاوَةَ الْعِبَادَةِ إِلَّا مَنْ
فِيهِ ثَلَاثُ خِصَالٍ: أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلَةَ وَيَسْتَلِذَّ الْعُزْلَةَ

وَيَتَرَقَّبُ النُّقْلَةَ الرَّجُلَةَ الْإِقْلَالَ وَالْعُزْلَةَ الْوَحْدَةَ وَالنُّقْلَةَ:
الرَّحْلَةَ إِلَى الْقَبْرِ، وَأَغْبَطُ النَّاسَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقَ
آخِرَتِهِ وَأَصْلَحَ شَأْنَ عَاقِبَتِهِ وَاجْتَهَدَ فِي فَكَاكِ رَقَبَتِهِ.

14612. Dia berkata, "Pahlawan dalam agama adalah orang yang di dalam dirinya terdapat tiga hal yaitu, menjaga lisannya, menahan tali kendalinya dan benar penjelasannya. Menjaga lisan adalah, dia tidak berbicara, kecuali dengan apa yang dia ketahui. Menahan tali kendalinya adalah, dia berada di lapangan amalannya, lalu dia menahan kendali keinginannya jika untuk selain Allah, dan melepaskannya jika untuk Allah. Benar penjelasannya adalah, jika dia mengetahui sesuatu, maka dia mengamalkannya. Tiga hal yang merupakan sumber kebahagiaan yaitu, mata yang mencururkan air mata, leher yang menunduk, dan telinga yang mendengar. Tidak akan mendapati manisnya beribadah, kecuali orang yang memiliki tiga hal yaitu, mengutamakan *rujlah*, menikmati *uzlah* dan menanti *nuqlah*. *Rujlah* adalah kemiskinan, *uzlah* adalah menyendiri, dan *nuqlah* adalah perpindahan menuju kubur. Orang yang paling bahagia adalah orang yang melintasi jalan akhiratnya, memperbaiki akhiratnya, dan bersungguh-sungguh untuk membebaskan perbudakannya (oleh dunia)."

١٤٦١٣ - وَقَالَ: لَمْ أَجِدِ السُّرُورَ إِلَّا فِي ثَلَاثِ
خَصَالٍ: التَّعَمُّ بِذِكْرِ اللَّهِ وَالْيَأْسِ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ
وَالطَّمَأْنِينَةِ إِلَى مَوْعُودِ اللَّهِ يَغْنِي فِي الرِّزْقِ.

14613. Dia berkata, "Aku tidak mendapatkan kebahagiaan, kecuali dalam tiga hal, yaitu; menikmati dzikir kepada Allah, berputusasa dari para hamba Allah dan merasa tenang terhadap apa yang dijanjikan oleh Allah." Maksudnya adalah rezeki.

١٤٦١٤ - وَقَالَ: الْمُصِيبُ مَنْ عَمِلَ ثَلَاثَةَ
أَشْيَاءَ: مَنْ تَرَكَ الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ تَتْرُكَهُ وَبَنَى قَبْرَهُ قَبْلَ أَنْ
يَدْخُلَهُ وَأَرْضَى رَبَّهُ قَبْلَ أَنْ يَلْقَاهُ.

14614. Dia berkata, "Orang yang benar adalah orang yang mengamalkan tiga hal, yaitu; orang yang meninggalkan dunia sebelum dunia meninggalkannya, membangun kuburannya sebelum dia memasukinya dan memohon ridha Rabbnya sebelum dia bertemu dengan-Nya."

١٤٦١٥ - وَقَالَ: عَجِبْتُ لثَلَاثٍ وَفَرِحْتُ
لثَلَاثٍ وَاعْتَمَمْتُ لثَلَاثٍ: فَالَّتِي عَجِبْتُ مِنْهَا فَتْنَةُ

الْعَالَمِ وَسُرُورُ الْإِنْسَانِ بِمَا أَصَابَ مِنَ الدُّنْيَا وَهُوَ
 ثَرَاتٌ مَنْ تَقَدَّمَهُ وَثَرَاتٌ مَنْ يَخْلُفُهُ، يُسَلِّبُهُ ثُمَّ يُؤْخَذُ
 بِحَسَابِهِ، وَمَنْ رَتَعَ فِي أَفْوَاهِ أَمَانِيهِ فِي مَرَاتِعِ الْمَوْتِ،
 وَفَرِحَتْ لَثَلَاثٌ، إِظْهَارِ اللَّهِ آدَمَ عَلَى إِبْلِيسَ وَهَذَا
 مَلَكٌ، وَهَذَا بَشَرٌ وَإِخْرَاجُهُ إِيَّانَا فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ،
 وَالْخَصْلَةُ الثَّلَاثَةُ وَهِيَ أَشْرَفُ الثَّلَاثِ وَفِيهَا الْخَطَرُ
 الْعَظِيمُ وَقُوفِي بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا أَذْرِي مَا
 يَنْدُو لِي مِنْهُ وَذَلِكَ الْمَقَامُ الشَّدِيدُ يَتَوَقَّعُ فِيهَا
 الْمُحَاسَبُ بِمَاذَا يَخْتِمُ لَهُ أَيَّامًا ضَيَّعَهَا يَعْنِي فِي الْغَفْلَةِ
 وَتَرَكَ الْاسْتِعْدَادَ.

14615. Dia berkata, "Aku heran terhadap tiga hal, senang
 terhadap tiga hal, dan bersedih terhadap tiga hal. Diantara yang
 membuatku heran adalah fitnah orang alim, kebahagiaan manusia
 dengan dunia yang telah dia raih, padahal dia merupakan warisan
 orang sebelumnya dan warisan untuk orang setelahnya, dia akan
 dirampas darinya, kemudian disiksa sesuai dengan
 perhitungannya, dan orang yang hidup mewah dalam mulut
 angan-angannya di padang kematian. Aku senang terhadap tiga

hal, yaitu; ketika Allah menjelaskan Adam kepada Iblis, ini adalah malaikat dan ini adalah manusia, serta pengusiran-Nya terhadap kami di tengah-tengah umat ini. Sedangkan yang ketiga adalah yang paling mulia diantara ketiganya dan di dalamnya terdapat bahaya yang besar, yaitu keberadaanku di hadapan Allah ﷻ, aku tidak tahu apa yang akan ditampakkan untukku dari-Nya. Itulah tempat yang berat, dimana orang yang dihisab berharap di dalamnya, dengan apa dia mengakhiri hidupnya saat melalui hari-hari pengabaianya -maksudnya saat lalai dan meninggalkan persiapan-.”

١٤٦١٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا
الْحَسَنُ بْنُ عَلَوِيَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ:
مَنْ لَمْ يَكُنْ ظَاهِرُهُ مَعَ الْعَوَامِّ فَضَّةً وَمَعَ الْمُرِيدِينَ
ذَهَبًا وَمَعَ الْعَارِفِينَ الْمُقَرَّرِينَ دُرًّا وَيَأْقُوتًا فَلَيْسَ مِنْ
حُكَمَاءِ اللَّهِ الْمُرِيدِينَ.

14616. Muhammad bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Alawiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata, “Barangsiapa yang bersama orang awam, namun zhahirnya tidak menjadi perak, bersama para *murid* (orang yang menginginkan ridha Allah) tidak menjadi emas, dan bersama orang-orang yang arif lagi didekatkan

(kepada Allah) tidak menjadi mutiara dan permata yakut, maka dia tidak termasuk ahli hikmah Allah yang *murid*."

١٤٦١٧ - قَالَ: وَسَمِعْتُ يَحْيَى، يَقُولُ:
أَحْسَنُ شَيْءٍ كَلَامٌ صَحِيحٌ مِنْ لِسَانٍ فَصِيحٍ فِي وَجْهِهِ
صَبِيحٍ وَكَلَامٌ دَقِيقٌ مُسْتَخْرَجٌ مِنْ بَحْرِ عَمِيقٍ عَلَى
لِسَانٍ رَجُلٍ رَفِيقٍ.

14617. Dia (Al Hasan) berkata: Aku mendengar Yahya berkata, "Hal yang paling baik adalah perkataan yang benar dari lisan yang fasih dengan wajah yang berbinar. Perkataan yang mendetail keluar dari lautan yang dalam melalui lisan seorang lelaki yang ramah."

١٤٦١٨ - وَقَالَ يَحْيَى: ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَمْوَالِ
الدَّرَاهِمُ وَالْدَّنَانِيرُ وَالْدَّرُّ وَالْيَاقُوتُ فَكَلَامِي فِي
الْعِظَمَاتِ الدَّرَاهِمُ وَفِي الصِّفَاتِ الدَّنَانِيرُ وَفِي الْمَعْرِفَةِ
وَكَرَّمَ اللَّهُ الدَّرُّ وَالْيَاقُوتُ.

14618. Yahya berkata, "Tiga hal yang termasuk bagian dari harta, yaitu; dirham, dinar, mutiara dan permata yaqut.

Perkataanku dalam masalah keagungan adalah dirham, dalam masalah sifat adalah dinar, dan dalam masalah makrifat dan kemurahan Allah adalah mutiara dan permata yaqut.”

Syaikh Abu Nu’aim rahimahullah berkata, “Perkataan Yahya bin Muadz terlalu banyak dan panjang, sehingga kami meringkasnya sesuai dengan apa yang kita baca.”

Diantara haditsnya yang diriwayatkan secara *musnad* adalah:

١٤٦١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ
اللهِ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلَوِيَّةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى
بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّنَافِسِيُّ، عَنْ يَحْيَى
بْنِ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ حَيَّوَةَ بْنِ شَرِيحٍ،
عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُبَيْرَةَ قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا تَمِيمٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ
يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّكُمْ
تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللهِ حَقَّ التَّوَكُّلِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ
الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا.

14619. Abu Al Husain Muhammad bin Abdullah bin Amr menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Alawiyah menceritakan kepada kami, Yahya bin Muadz menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Adam, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Haiwah bin Syuraih, dari Bakr bin Amr, dari Abdullah bin Hubairah, dia berkata: Aku mendengar Tamim berkata: Aku mendengar Umar bin Al Khaththab berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “*Jika kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakkal, maka Dia pasti memberikan rezeki kepada kalian, sebagaimana Dia memberikan rezeki kepada burung, dia pergi di pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali pada sore hari dalam keadaan kenyang.*”³¹

١٤٦٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا

الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الْمُقَرِّي، حَدَّثَنَا حَيَّوَةُ بْنُ شَرِيحٍ، مِثْلَهُ.

14620. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abu

³¹ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Musnad Ahmad*, 1/30, 52); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Zuhud, 2344); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, pembahasan: Zuhud, 4164); Ibnu Abi Ad-Dunya (Pembahasan: Tawakkal, 5) dan Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, 2548).

Syaikh Al Albani menshahihkan hadits ini dalam *Shahih Al Jami* (5254), *Ash-Shahihah* (310) dan *Sunan At-Tirmidzi* dan *Ibnu Majah*. Cet. Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

Abdurrahman Al Muqri` menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, dengan redaksi yang sama.

١٤٦٢١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدٍ،
حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلَوِيَّةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُعَاذٍ،
حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّنَافِسِيُّ، عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ،
عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ نُفَيْعٍ، عَنْ أَبِي دَاوُدَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ
مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا
مِنْ غَنِيٍّ وَلَا فَقِيرٍ إِلَّا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَّهُ أُوتِيَ مِنَ
الدُّنْيَا قُوتًا.

14621. Muhammad bin Muhammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Alawiyah menceritakan kepada kami, Yahya bin Muadz menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, dari Abu Muawiyah, dari Ismail bin Nufai, dari Abu Daud, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “*Tidak ada orang kaya dan orang fakir, melainkan pada Hari Kiamat kelak dia menginginkan diberikan makanan dari dunia.*”³²

³² Sanad hadits ini *dha'if* sekali.

HR. Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*. Pembahasan: Zuhud, 4140) dan Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/117, 167).

١٤٦٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الطَّلْحِيُّ، حَدَّثَنَا

عُبَيْدُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ نُفَيْعٍ بْنِ الْحَارِثِ،

عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

14622. Abu Bakar Ath-Thalhi menceritakannya kepada kami, Ubaid bin Utsman menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Nufai bin Al Harits, dari Anas, dari Nabi ﷺ, dengan redaksi yang sama.

١٤٦٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ

الْجُرْجَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلَوِيَّةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ

مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ فَضِيلٍ، وَوَكَيْعٌ، عَنْ

سُفْيَانَ، عَنْ ضَرَّارِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ:

التَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ جَمَاعُ الْإِيمَانِ.

Di dalam sanadnya terdapat Nufai bin Al Harits, seorang periwayat yang *matruk*, sebagaimana disebutkan dalam *At-Taqrif*.

Al Albani menilainya sangat *dhaif* dalam *Sunan Ibnu Majah*, cet. Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

14623. Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad Al Jurjani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Alawiyah menceritakan kepada kami, Yahya bin Muadz menceritakan kepada kami, Ali bin Muhamad bin Fudhail dan Waki menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Dhirar bin Murrah, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Tawakkal kepada Allah merupakan inti keimanan."

١٤٦٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ فَضِيلٍ، حَدَّثَنَا ضِرَارٌ، عَنْ سَعِيدٍ، مِثْلَهُ،
وَلَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ سُفْيَانَ وَهُوَ الصَّوَابُ.

14624. Abu Bakar bin Malik menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Dhirar menceritakan kepada kami, dari Sa'id, dengan redaksi yang sama. Namun di dalamnya tidak menyebutkan Sufyan, dan inilah yang benar.

١٤٦٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ
بْنُ عَلَوِيَّةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ

مُحَمَّدٍ الطَّنَافِسِيِّ، عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ، عَنْ حَجَّاجٍ، عَنْ
مَكْحُولٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَا مِنْ عَبْدٍ يَخْلُصُ الْعِبَادَةَ لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا إِلَّا ظَهَرَتْ
يَنَائِيعُ الْحِكْمَةِ مِنْ قَلْبِهِ عَلَى لِسَانِهِ.

14625. Abu Al Husain menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Alawiyah menceritakan kepada kami, Yahya bin Muadz menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, dari Abu Muawiyah, dari Hajjaj, dari Makhul, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Tidak ada seorang hamba yang ikhlas beribadah kepada Allah selama empat puluh hari, melainkan akan tampak sumber-sumber hikmah pada lisannya dari hatinya.”³³

(462). SAID BIN AL ABBAS AR-RAZI

Diantara mereka adalah orang yang yakin akan *wushul*, berbicara dengan yang *ushul* (landasan agama), dan meninggalkan hal yang berlebihan. Dia memiliki penjelasan yang menyembuhkan, pernyataan yang mumpuni, mengenyampingkan

³³ Hadits ini sangat *dha'if*.

HR. Ibnu Al Mubarak (Pembahasan: Zuhud, 1014) secara *mursal*.

Al Albani menilainya *dha'if* dalam *Dha'if Al Jami* (5369).

beberapa pendapat dan beramal untuk menjernihkan batinnya, sehingga dia mempercayai kasih sayang Sang Penjamin. Dia adalah Abu Utsman Said Al Abbas Ar-Razi.

١٤٦٢٦ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ
مُحَمَّدٍ الزُّجَاجُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا أَبُو
عُثْمَانَ سَعِيدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الرَّازِيُّ قَالَ: أُنْذِرُكَ يَا أَخِي
شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ كَمَا حَذَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا ذَرٍّ وَاعْلَمْ أَنَّ قَائِدَهُمْ إِبْلِيسُ وَاعْرِفْ
بِقَلْبِكَ مَنْ يَدْعُوكَ إِلَى الْهَلَكَةِ وَمَنْ يَدْعُوكَ إِلَى
النَّجَاةِ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ فَإِنَّ جَمِيعَ الشَّرِّ حُبُّ الدُّنْيَا هَلْ
رَأَيْتَ رَجُلًا عَصَى اللَّهَ فِي التَّهَاقُوتِ وَالزُّهْدِ فِي الدُّنْيَا
وَالرَّضَى بِالْقَلِيلِ؟

وَاحْذَرِ الدُّنْيَا وَأَهْلَهَا وَمَنْ يَدْعُوكَ إِلَيْهَا فَإِنَّ
الْمُحِبَّ لِلدُّنْيَا زَعَمَ بِلِسَانِهِ أَنَّهُ يَعْبُدُ رَبَّهُ وَهُوَ يَعْبُدُ

هَوَاهُ وَدُنْيَاهُ بِقَلْبِهِ وَنَيْتِهِ وَغُدُوَّهُ وَرَوَاجِهِ وَطَوَاعِيَّتِهِ
وَغَضَبِهِ وَرِضَاهُ.

وَاعْلَمْ أَنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ أُمَنَاءُ الرَّسُولِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ وَوَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زَمَانِهِ دَعَا إِلَى الزُّهْدِ
فِي فَضُولِ الدُّنْيَا وَالتَّهَاطُوتِ بِهَا وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْعُلَمَاءِ
كَانُوا يَحْذَرُونَ حَلَالَ الدُّنْيَا وَيُشْفِقُونَ مِنْهَا أَشَدَّ مِنْ
حَذَرِ الرِّجَالِ مِنْ حَرَامِهَا لِأَنَّهُ لَا يَسْلَمُ مِنَ الدُّنْيَا مَنْ
يَنَالُهَا وَلَا يَسْلَمُ مِنْ شَرِّهَا مَنْ أَحَبَّهَا وَأَمِنْ مَكْرَهَا
هِيَ حَتْفُ أَهْلِهَا دُونَ الْحَتْفِ.

وَاعْلَمْ أَنَّ الْعَالِمَ بِاللَّهِ الْخَائِفَ مِنَ اللَّهِ يَهْدِمُ بِحَقِّ
اللَّهِ بَاطِلَ أَهْلِ الرَّغْبَةِ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَّ الْعَالِمَ الْمُغْتَرَّ
يُطْفِئُ نُورَ الْحَقِّ بِظُلْمَةِ الْبَاطِلِ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ إِذَا أَرَادَ

أَنْ يُغْنِيَ فَقِيرًا أَوْ يُفْقِرَ غَنِيًّا أَوْ يَرْفَعَ وَضِيعًا أَوْ يَضَعَ
 رَفِيعًا فَعَلَ مَا أَرَادَ مِنْ ذَلِكَ فَلَا تُغَالِبِ اللَّهَ عَلَى أَمْرِهِ
 وَلَا تَلْتَمِسْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ بِغَيْرِ طَاعَةِ اللَّهِ فَإِنَّ الَّذِينَ
 التَّمَسُّوا الْأُمُورَ بِغَيْرِ طَاعَةِ اللَّهِ خَسِرُوا خُسْرَانًا مُبِينًا
 فِيمَا أَصَابُوا بِمَا طَالَبُوا وَفِيمَا أَخْطَأَهُمْ مِمَّا أَرَادُوا.
 فَانْظُرْ إِذَا كُنْتَ إِمَامًا أَيْ إِمَامٍ تَكُونُ فَرَبِّمَا نَجَتْ
 الْأُمَّةُ بِالْإِمَامِ الْوَاحِدِ وَرَبِّمَا هَلَكَتْ بِالْإِمَامِ الْوَاحِدِ
 وَإِنَّمَا هُمَا إِمَامَانِ إِمَامٌ هُدًى قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ:
 وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا [السجدة: ٢٤]
 يَعْنِي عَلَى الدُّنْيَا، وَإِنَّمَا صَارُوا أَيْمَةً حِينَ صَبَرُوا عَنْ
 الدُّنْيَا، وَلَا يَكُونُ إِمَامٌ هُدًى حُجَّةً لِأَهْلِ الْبَاطِلِ فَإِنَّهُ
 قَالَ: يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا [السجدة: ٢٤] لَا بِأَمْرِ أَنْفُسِهِمْ وَلَا
 بِأُمُورِ النَّاسِ فَقَالَ: وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْدَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ

الصَّلَاةُ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾ [الأنبياء:
 ٧٣] فَهَذَا إِمَامٌ هَدَىٰ فَهُوَ وَمَنْ أَجَابَهُ شَرِيكَانِ، وَإِمَامٌ
 آخَرُ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَدْعُونَ إِلَى
 التَّكْوِينِ [القصص: ٤١] وَلَا تَجِدُ أَحَدًا يَدْعُو إِلَى النَّارِ
 وَلَكِنَّ الدُّعَاةَ إِلَىٰ مَعْصِيَةِ اللَّهِ فَهَذَانِ إِمَامَانِ هُمَا مَثَلُ
 مِنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ.

وَأَعْلَمُ أَنَّ بَابَ الْآخِرَةِ مَفْتُوحٌ فَادْخُلْهُ تَصِلْ إِلَى
 رَحْمَةِ اللَّهِ وَلْتَكُنْ فِي كَنَفِ اللَّهِ وَحِفْظِهِ وَوَلَايَتِهِ
 وَسِتْرِهِ وَأَجْرِهِ وَرِزْقِهِ وَكَفَايَتِهِ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ
 الْمِيعَادَ وَأَعْلَمُ أَنَّهُ لَيْسَ بَيْنَ اللَّهِ وَبَيْنَ الْعِبَادِ وَسِيلَةٌ إِلَّا
 طَاعَتُهُ فَإِنَّهَا وَسِيلَةُ الْعِبَادِ إِلَيْهِ فَلَا تَتَوَسَّلُوا إِلَى اللَّهِ بِغَيْرِ
 الْوَسِيلَةِ الَّتِي جَعَلَهَا اللَّهُ سَبِيلًا وَسَبَبًا إِلَيْهِ فَإِنَّ دِيَانَ

الدِّينِ إِنَّمَا يُدِينُ الْعِبَادَ غَدًا بِأَعْمَالِهِمْ وَلَا يُدِينُهُمْ
بِمَنَازِلِهِمْ فِي الدُّنْيَا.

وَأَعْلَمَ أَنَّكَ قَدْ كُفِيتَ مُؤَنَّةَ مَنْ بَعْدَكَ فَلَا
تَتَكَلَّفُ مُؤَنَّةَ مَنْ قَدْ كُفِيتَ بِإِفْسَادِ نَفْسِكَ وَأَعْلَمَ أَنَّ
النَّاسَ قَبْلَكَ قَدْ جَمَعُوا لِأَوْلَادِهِمْ فَلَمْ يَبْقَ مَا جَمَعُوا
لَهُمْ وَلَا مَنْ جَمَعُوا لَهُ، وَأَعْلَمَ أَنَّ لَكَ فِي الدُّنْيَا
وَلِبَاسَهَا وَنَعِيمَهَا وَشَهَوَاتَهَا رَغْبَةً، وَإِنَّكَ وَاللَّهِ لِنِ
طَلَبَتِ النَّعِيمَ بِالتَّنَعُّمِ فِي الدُّنْيَا وَالرَّغْبَةَ فِيهَا مَا
أَحْسَنْتَ طَلَبَهُ فَازْهَدْ فِيهَا تَجِدْ لِلْيَقِينِ نُورًا وَتَرَى
لِلتَّوَكُّلِ فَضْلًا وَسُرُورًا انْظُرْ إِلَيْهَا بِالتَّصْغِيرِ إِذْ كَانَ
قَصِيرًا فَانِيًا التَّمَسَّ اسْتِصْغَارَ الدُّنْيَا بِالتَّقَلُّلِ مِنْهَا
وَاسْتَجْلِبْ حَلَاوَةَ التَّوَكُّلِ بِقَصْرِ الْأَمَلِ فِيهَا قَدْ

اسْتَدْبَرْتَ أُمُورًا لَكَ فِيهَا مُعْتَبَرٌ وَمَنْظَرٌ وَمَتَّعْتُ
وَمُزِدَجَرٌ.

وَانْظُرْ مَا صَدَرَ قَوْمٌ عَنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِلَى غَيْرِ
عَذَابِ اللَّهِ عَاجِلًا أَوْ آجِلًا إِلَّا مَنْ عَصَمَهُ اللَّهُ بِالتَّوْبَةِ
كُنْ عَالِمًا عَامِلًا فَقَدْ عَلِمَ أَقْوَامٌ وَلَمْ يَعْمَلُوا وَلَمْ يَكُنْ
عِلْمُهُمْ إِلَّا عَلَيْهِمْ وَالْعِلْمُ وَالْعَمَلُ قَرِينَانِ لَا يَنْفَعُ
أَحَدُهُمَا إِلَّا بِصَاحِبِهِ اخْتَرِ الْقِلَّةَ وَارْتَعْ فِي رِيَاضِ
الْمُقَلِّينَ تُذَرِّكَ ثَمَرَةَ قَلْبِكَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ النَّارَ حُفَّتْ
بِالشَّهَوَاتِ وَالْجَنَّةَ حُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ اخْتَرْ مَا اخْتَارَهُ
الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَادْعُ إِلَى مَا دَعَا إِلَيْهِ
تَكُنْ لِلَّهِ وَلِيًّا وَلِلرَّسُولِ أَمِينًا وَلِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

وَاعْلَمْ أَنَّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ لَيْسَ بِالَّذِي يَشْكُرُ فِي
السَّرَّاءِ فَإِذَا أَصَابَهُ شَيْءٌ مِمَّا يَكْرَهُ تَرَكَ دِينَهُ وَمَنْ لَا

خَيْرَ لَهُ فِيْمَا يَكْرَهُ فَلَيْسَ لَهُ خَيْرٌ فِيْمَا يُحِبُّ فَقَدْ جَعَلَ
اللَّهُ فِي الْكُرْهِ خَيْرًا لِمَنْ صَبَرَ عَلَى الْبَلَاءِ وَاحْتَسَبَ
الْمُصِيبَةَ وَأَحْسَنَ الظَّنَّ بِاللَّهِ وَصَدَقَ التَّوَكُّلَ عَلَيْهِ
وَأَمَنَ بِمَا وَعَدَ اللَّهُ الصَّابِرِينَ، كُنْ دَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِمَا
دَعَا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّمَسِ
الرَّفْعَةَ بِالتَّوَاضِعِ، وَالتَّمَسِ الشَّرْفَ بِالذِّينِ وَلْيَكُنْ ذَلِكَ
فِي تَرْكِ دُنْيَاكَ لِآخِرَتِكَ تُدْرِكُ شَرَفَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
فَإِنَّ أَكْمَلَ إِيمَانِ الْعَبْدِ إِذَا آثَرَ الْآخِرَةَ عَلَى الدُّنْيَا،
وَاطْلُبْ حَقِيقَةَ الْإِيمَانِ بِرَدِّكَ نَفْسَكَ عَنِ الدُّنْيَا،
وَأَجْهِدْ نَفْسَكَ عَلَى طَلَبِ الْآخِرَةِ فَإِنَّ الْكَيْسَ مَنْ دَانَ
نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِآخِرَتِهِ وَالْعَاجِزَ مَنْ تَمَنَّى عَلَى اللَّهِ
الْأَمَانِيَّ.

14626. Ayahku menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad Az-Zujaj menceritakan kepada kami, Mahmud bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Abu Utsman Said bin Al Abbas Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku

mengingatkanmu -wahai saudaraku- dari syetan manusia dan jin, sebagaimana Rasulullah ﷺ telah mengingatkan Abu Dzar. Ketahuilah, bahwa pemimpin mereka adalah iblis. Kenalilah dengan hatimu orang-orang yang menyerumu pada kebinasaan dan orang-orang yang menyerumu pada keselamatan. Mintalah pertolongan kepada Allah, karena seluruh keburukan adalah cinta dunia. Apakah kamu pernah melihat orang yang bermaksiat kepada Allah dengan menganggap remeh dan zuhud terhadap dunia dan ridha dengan yang sedikit?

Hati-hatilah terhadap dunia dan para penghuninya, serta orang yang menyerumu kepadanya, karena orang yang mencintai dunia mengklaim dengan lisannya, bahwa dia menyembah Tuhannya, padahal dia menyembah hawa nafsunya dan dunianya dengan hati dan niatnya, menyembah keberangkatannya di pagi hari dan sore hari, menyembah kepatuhannya, marah dan ridhanya.

Ketahuilah, bahwa para ulama adalah orang-orang terpercaya Rasulullah ﷺ dan pewaris para nabi ﷺ. Apakah kamu tidak tahu, bahwa Nabi ﷺ di zamannya menyeru kepada kezuhudan terhadap kelebihan dunia dan menganggap remeh kepadanya. Dan para ulama yang bersama beliau, mereka memberikan peringatan akan dunia (harta) yang halal dan menyediktkannya lebih sulit daripada memperingati orang-orang dari yang haram, karena tidak akan selamat darinya (dunia yang halal) orang yang telah memperolehnya, dan tidak akan selamat dari keburukannya orang yang telah mencintainya dan merasa aman dari makarnya. Dia (dunia) yang mematikan penghuninya tanpa kematian.

Ketahuilah, bahwa orang yang mengenal Allah dan merasa takut kepada Allah akan menghancurkan kebatilan orang-orang yang mencintai dunia dengan kebenaran dari Allah. Sementara orang alim yang tertipu memadamkan cahaya kebenaran dengan gelapnya kebatilan. Ketahuilah, jika Allah ingin menjadikan orang fakir kaya atau menjadikan fakir orang kaya, atau mengangkat derajat orang yang rendah atau merendahkan orang yang memiliki derajat yang tinggi, maka Dia akan melakukan apa yang Dia inginkan dari semua hal itu. Janganlah kamu menyelisihi Allah dalam setiap perintah-Nya, dan jangan pula mencari semua hal itu tanpa ketaatan kepada Allah. Karena orang-orang yang mencari berbagai hal tanpa ketaatan kepada Allah, mereka akan merugi dengan kerugian yang nyata berkenaan dengan apa yang mereka dapatkan sebab apa yang mereka cari, dan berkenaan kekeliruan mereka dari apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu perhatikanlah, jika kamu seorang pemimpin, pemimpin apapun itu, maka terkadang suatu umat selamat berkat satu pemimpin, dan terkadang suatu umat binasa disebabkan satu pemimpin, walaupun keduanya merupakan pemimpin yang memberi petunjuk.

Allah ﷻ berfirman, *'Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar'.* (Qs. As-Sajdah [32]: 24) Maksudnya adalah bersabar terhadap dunia. Sesungguhnya mereka akan menjadi para pemimpin jika mereka menahan diri dari dunia. Sedangkan pemimpin yang memberi petunjuk itu bukanlah hujjah bagi orang-orang yang berbuat batil, karena Dia berfirman, *'mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami'*, bukan dengan perintah mereka sendiri dan juga

tidak dengan perintah manusia lainnya. Dia berfirman, '*Dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.*' (Qs. Al Anbiyaa [21]: 73). Inilah pemimpin yang bisa memberi petunjuk, sedangkan orang yang memenuhinya, maka keduanya adalah dua orang yang berserikat.

Sedangkan pemimpin lainnya, Allah *Ta'ala* berfirman, '*Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada Hari Kiamat mereka tidak akan ditolong.*' (Qs. Al Qashshas [28]: 41). Kamu tidak akan mendapati orang yang menyeru ke dalam neraka, akan tetapi kamu akan mendapati orang-orang yang menyeru pada kemaksiatan terhadap Allah. Dua orang ini adalah dua sosok pemimpin. Keduanya adalah contoh dari orang-orang terdahulu sebelum kamu dan sebagai nasehat bagi orang-orang yang bertakwa.

Ketahuiilah, bahwa pintu akhirat itu terbuka, jadi masukilah pintu itu, maka kamu akan sampai kepada rahmat Allah. Jadilah kamu di dalam perlindungan Allah, penjagaan-Nya, kekuasaan-Nya, pahala-Nya, rezeki-Nya dan pencukupan-Nya. Karena Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya. Ketahuiilah, bahwa tidak ada perantara antara Allah dengan hamba-Nya, kecuali ketaatan yang ditujukan pada-Nya. Sesungguhnya ketaatan adalah perantara para hamba kepada-Nya, maka janganlah kalian membuat perantara untuk datang kepada Allah tanpa perantara yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai jalan dan sebab menuju kepada-Nya. Karena para penganut agama besok (Hari Kiamat) akan dimasukkan ke dalam golongan para hamba berkat amalan mereka, dan tidak dimasukkan ke dalam golongan para hamba berkat kedudukan mereka di dunia.

Ketahuiilah, bahwa kamu tidak usah menanggung biaya orang setelahmu, sehingga kamu tidak merasa terbebani akan biaya orang yang mana kamu mempunyai tanggungan dengan merusak dirimu sendiri. Ketahuiilah, bahwa orang-orang sebelummu telah mengumpulkan (harta) untuk anak-anak mereka, namun apa yang telah mereka kumpulkan untuk anak-anak mereka itu tidaklah tersisa, dan begitu pula orang, yang mana mengumpulkan untuknya. Ketahuiilah, bahwa dunia ini untuk dirimu; begitu juga dengan pakaiannya, kenikmatannya dan syahwatnya karena cinta. Tapi demi Allah, jika kamu mencari kenikmatan dengan bersenang-senang di dalam dunia dan menyukainya, berarti kamu tidak mencarinya dengan baik. Oleh karena itu, bersikap zuhudlah terhadap dunia, maka kamu akan mendapati cahaya keyakinan, kamu akan melihat karunia dan kebahagiaan dengan meninggalkannya. Perhatikalah dia (dunia) dengan remeh, karena dia amat sedikit lagi fana. Carilah cara untuk menganggap remeh dunia dengan menyediktkannya, dan raihlah manisnya meninggalkan dunia dengan memendekkan angan-angan terhadapnya. Kamu telah melalui beberapa hal bagimu, dimana di dalamnya terdapat pelajaran, penglihatan, nasehat dan cegahan.

Perhatikanlah, tidak ada suatu kaum yang pergi dari bermaksiat kepada Allah menuju selain adzab Allah, baik cepat atau lambat, kecuali orang yang dijaga oleh Allah dengan tobat. Jadilah sebagai orang alim yang mengamalkan ilmunya. Banyak orang yang berilmu, namun tidak mengamalkannya, maka ketika seperti ini, ilmu mereka tidak menjadi apa-apa bagi mereka melainkan menjadi adzab bagi mereka. Ilmu dan amal adalah dua komponen, yang salah satunya tidak berguna tanpa yang lainnya.

Pilihlah yang sedikit, dan merumputlah di taman-taman orang yang menyedikitkan dunia, maka kamu akan mendapatkan buah hatimu. Apakah kamu tidak tahu bahwa neraka itu diliputi oleh syahwat, sedangkan surga diliputi oleh hal-hal yang tidak disukai. Pilihlah apa yang telah dipilih oleh Rasulullah ﷺ dan serulah apa yang telah diserukan oleh beliau, maka kamu akan menjadi wali Allah, kepercayaan Rasulullah dan pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.

Ketahuilah, bahwa seorang hamba yang mukmin bukanlah orang yang bersyukur saat senang, lalu jika dia mendapati hal-hal yang dia benci, dia meninggalkan agamanya. Barangsiapa yang tidak memiliki kebaikan dalam menghadapi yang dia tidak sukai, maka dia tidak memiliki kebaikan menghadapi segala sesuatu yang dia sukai. Allah telah menciptakan kebaikan dalam hal-hal yang dibenci bagi orang-orang yang bersabar atas ujian, mengharapkan pahala dari sebuah musibah, berbaik sangka kepada Allah, bertawakkal kepada-Nya dan meyakini segala yang telah dijanjikan oleh Allah kepada orang-orang yang bersabar. Jadilah kamu sebagai penyeru kepada Allah yang dengannya Rasulullah ﷺ menyeru. Carilah tingginya derajat dengan kerendahan hati, dan carilah kemuliaan dengan agama. Tinggalkanlah duniamu untuk akhiratmu, maka kamu akan mendapati kemuliaan dunia dan akhirat, karena sesungguhnya kesempurnaan iman seorang hamba adalah ketika dia lebih mengutamakan akhirat atas dunia. Carilah hakikat iman dengan menahan dirimu dari dunia, dan berusaha dengan maksimal untuk mencari akhirat, karena orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk akhiratnya. Sementara orang yang lemah adalah orang yang berharap kepada Allah dengan beberapa harapan.”

Syaikh Abu Nu'aim berkata kepada Abu Utsman, "Perkataannya secara panjang lebar terdapat di beberapa karangannya, dia juga memiliki banyak hadits *musnad* dan tafsir, hampir menyamai para Imam (hadits) dalam banyaknya. Dia telah menceritakan dari beberapa orang terkemuka; dari Abu Nu'aim, Husain Al Marwazi, Al Qa'nabi, Ahmad bin Syabib, Al Humaidi, Salamah bin Syabib, Makki, Qutaibah, Ali Ath-Thanafisi, Abu Mas'ud, Al Himmani, Sahl bin Utsman, Ibnu Kasib, dan Ibrahim bin Musa."

١٤٦٢٧ - سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنِ
أَحْمَدَ الْوَاعِظَ قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ عِيسَى بْنِ
مَاهَانَ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْعَبَّاسِ الرَّازِيَّ الصُّوفِيَّ
بِمَنَى يَقُولُ: سَمِعْتُ حَاتِمًا الْأَصَمَّ، يَقُولُ: مُؤْمِنٌ
عُذْرُ جَوْرٍ بَاشِدٌ وَمُنَافِقٌ عَيْبٌ جَوْرٍ بَاشِدٌ.

14627. Aku mendengar Abdurrahman bin Muhammad bin Ahmad Al Wa'izh berkata: Aku mendengar Ahmad bin Isa bin Mahan berkata: Aku mendengar Said bin Al Abbas Ar-Razi Ash-Shufi berkata di Mina: Aku mendengar Hatim Al Asham berkata, "Orang yang mempercayai alasan dusta adalah *basyid*, dan orang yang tidak mempercayai aib dusta adalah *basyid*."

Diantara haditsnya yang diriwayatkan secara *musnad* adalah:

١٤٦٢٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ جَعْفَرٍ،

حَدَّثَنَا خَالِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَحْمُودٍ بْنِ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا

أَبِي مَحْمُودٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ سَعِيدُ بْنُ الْعَبَّاسِ

الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَافِعٍ بْنُ ثَابِتٍ،

حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ

هَشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْدَرِ، عَنْ أَسْمَاءَ

بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: قَالَ لِي الزُّبَيْرُ: مَرَرْتُ بِرَسُولِ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَذَبَ عِمَامَتِي فَالْتَفَتُ إِلَيْهِ

فَقَالَ لِي: يَا زُبَيْرُ إِنَّ بَابَ الرِّزْقِ مَفْتُوحٌ مِنْ لَدُنِ

الْعَرْشِ إِلَى قَرَارِ بَطْنِ الْأَرْضِ يَرْزُقُ اللَّهُ كُلَّ عَبْدٍ عَلَى

قَدْرِ هِمَّتِهِ وَنَهْمَتِهِ.

14628. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, pamanku Abdullah bin Mahmud bin Al Faraj menceritakan kepada kami, ayahku Mahmud menceritakan kepada kami, Abu Utsman Said bin Al Abbas Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Nafi bin Tsabit menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari

Abdullah bin Muhammad bin Urwah, dari Hisyam bin Urwah, dari Fathimah binti Al Mundzir, dari Asma binti Abu Bakar, dia berkata: Az-Zubair berkata padaku, "Aku pernah bertemu dengan Rasulullah ﷺ, beliau menarik serbanku, maka aku pun menoleh kepada beliau, lalu beliau bersabda kepadaku, '*Wahai Zubair, sesungguhnya pintu rezeki terbuka dari Arsy hingga perut bumi, Allah akan memberikan rezeki kepada setiap hamba sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya*'.³⁴

١٤٦٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ بْنُ مَحْمُودٍ بْنُ
الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ
مُحَمَّدٍ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ فَضِيلٍ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ
أَبِي عِيَّاشٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُجَاءُ بِالدُّنْيَا مُصَوَّرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فَتَقُولُ: يَا رَبِّ اجْعَلْنِي لِرَجُلٍ مِنْ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ

³⁴ Hadits ini palsu.

HR. Ibnu Adi (*Al Kamil*, 4/185) dan Ibnu Al Jauzi (*Al Maudhu'at*, 2/179). Dia berkomentar, "Tidak benar Abdullah bin Muhammad meriwayatkan hadits-hadits palsu dari orang-orang yang *tsabit*....."

As-Suyuthi menetapkan apa yang dia tetapkan dalam *Al-Laa 'i* (2/77).

مَنْزِلَةً فَيَقُولُ اللَّهُ: أَنْتِ أَتَتْنِ مِنْ ذَلِكَ بَلْ أَنْتِ وَأَهْلُكَ
فِي النَّارِ.

14629. Abu Ishaq bin Mahmud Al Faraj menceritakan kepada kami, Said bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Ath-Thanafisi menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Aban bin Abi Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Pada Hari Kiamat kelak, dunia akan didatangkan dengan berbentuk, lalu dia berkata, 'Wahai Tuhanku, jadikanlah aku seorang lelaki yang menjadi penghuni surga yang paling rendah tempatnya'. Allah pun menjawab, 'Kamu lebih busuk daripada itu. Justru kamu dan pemilikmu berada di neraka'."*³⁵

١٤٦٣٠ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا
مَحْمُودُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَثْمَانَ سَعِيدُ بْنُ
الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا ابْنُ كَاسِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ
اللَّهِ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ

³⁵ Sanad hadits ini *dha'if*.

Di dalamnya terdapat Aban bin Abu Ayyasy. Adz-Dzahabi berkomentar dalam *Diwan Adh-Dhu'afa wa Al Matrukin* (137), "Ahmad bin Hanbal berkata, 'Mereka meninggalkan haditsnya'."

عَبَّاسٌ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُؤْكَلَ طَعَامُ الْمُتَبَاهِينَ.

14630. Ayahku menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, Mahmud bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Abu Utsman Said bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Ibnu Kasib menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, dari Az-Zubair bin Al Harits, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ melarang memakan makanan orang-orang yang membanggakan diri.³⁶

(463). AL HARITS BIN ASAD AL MUHASIBI

Diantara mereka ada seorang yang menyaksikan Dzat yang senantiasa mengawasi, menolong Dzat yang senantiasa menemani. Dia adalah Abu Abdullah Al Harits bin Asad Al Muhasibi. Dia senantiasa menyaksikan dan mengawasi berbagai bentuk kebenaran, dan dia senantiasa menolong *atsar* Rasulullah ﷺ serta menyertainya.

Beberapa karangannya telah dihimpun dan dibukukan, perkataannya tertera dalam bab-bab yang masyhur, dan berbagai keadaannya dibenarkan dan disebut-sebut. Dia memiliki

³⁶ Hadits ini *shahih*.

HR. Abu Nu'aim (*Akhbar Ashfahan*, 1/222); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 1943) dengan redaksi, "*Al Mutabarrin*."

pemahaman yang mendalam dan keunggulan dalam ilmu ushul, dia menundukkan serta menolak orang-orang yang menyimpang, dan menerima orang-orang yang menginginkan (ridha Allah), serta menerima dan menasehati orang-orang yang bertobat.

Ada yang mengatakan, bahwa perbuatan orang-orang yang berakal adalah melakukan *ushul* (pokok agama), meninggalkan yang berlebihan, dan memilih apa yang dipilih oleh Rasulullah ﷺ.

١٤٦٣١ - أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخَوَاصُّ فِي كِتَابِهِ وَحَدَّثَنِي عَنْهُ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مِقْسَمٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: كَانَ الْحَارِثُ الْمُحَاسِبِيُّ يَجِيءُ إِلَى مَنْزِلِنَا فَيَقُولُ: اخْرُجْ مَعِيَ نَصْحَنَ فَأَقُولَ لَهُ: تُخْرِجُنِي مِنْ غُزْلَتِي وَأَمْنِي عَلَى نَفْسِي إِلَى الطَّرِيقَاتِ وَالْآفَاتِ وَرُؤْيَةِ الشَّهَوَاتِ؟ فَيَقُولُ: اخْرُجْ مَعِيَ وَلَا خَوْفَ عَلَيْكَ، فَأَخْرُجُ مَعَهُ فَكَانَ الطَّرِيقُ فَارِغًا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ لَا نَرَى شَيْئًا نَكْرَهُهُ فَإِذَا حَصَلْتُ مَعَهُ فِي الْمَكَانِ الَّذِي يَجْلِسُ فِيهِ

قَالَ لِي: سَلْنِي فَأَقُولُ لَهُ: مَا عِنْدِي سُؤَالٌ أَسْأَلُكَ
فَيَقُولُ لِي: سَلْنِي عَمَّا يَقَعُ فِي نَفْسِكَ فَتَنَّهُالُ عَلَيَّ
السُّؤَالَاتُ فَأَسْأَلُهُ عَنْهَا فَيَجِيبُنِي عَلَيْهَا لِلْوَقْتِ ثُمَّ
يَمْضِي إِلَى مَنْزِلِهِ فَيَعْمَلُهَا كُتُبًا.

14631. Ja'far bin Muhammad Al Khawwash mengabarkan kepadaku dalam kitabnya, Ahmad bin Muhammad bin Miqsam menceritakan kepadaku darinya (Ja'far), dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Al Harits Al Muhasibi pernah datang ke rumah kami, lalu dia berkata, "Pergilah bersamaku, kita akan mendamaikan." Aku pun berkata kepadanya, "Kamu ingin mengeluarkan aku dari kesendirianku dan kedamaian akan jiwaku menuju jalan, bencana dan melihat syahwat?" Dia berkata, "Pergilah bersamaku, dan kamu tidak usah khawatir." Aku pun pergi bersamanya. Ternyata jalan-jalan sepi dari segala sesuatu, kami tidak melihat apapun yang tidak kami sukai. Ketika aku dan dia sampai di suatu tempat, dimana dia duduk di tempat itu, dia berkata kepadaku, "Bertanyalah kepadaku." Aku pun berkata padanya, "Aku tidak memiliki pertanyaan yang ingin aku tanyakan kepadamu." Dia berkata lagi kepadaku, "Tanyakanlah kepadaku tentang sesuatu yang terjadi dalam jiwamu." Aku pun mempertanyakan banyak pertanyaan padanya, dan dia menjawabnya dalam beberapa waktu. Kemudian dia pergi ke rumahnya, lalu dia menjadikan jawaban itu beberapa kitab.

١٤٦٣٢ - أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مِقْسَمٍ قَالَ:
سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ يَقُولُ: كُنْتُ كَثِيرًا أَقُولُ لِلْحَارِثِ:
عُزَلْتِي أُنْسِي وَتُخْرِجُنِي إِلَى وَحْشَةٍ رُؤْيَةٍ النَّاسِ
وَالطَّرِيقَاتِ؟ فَيَقُولُ لِي: كَمْ تَقُولُ لِي أُنْسِي فِي عُزَلْتِي
لَوْ أَنَّ نَصْفَ الْخَلْقِ تَقَرَّبُوا مِنِّي مَا وَجَدْتُ بِهِمْ أُنْسًا
وَلَوْ أَنَّ النِّصْفَ الْآخَرَ نَأَى عَنِّي مَا اسْتَوْحَشْتُ
لِبُعْدِهِمْ.

14632. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepadaku dalam kitabnya, Ahmad bin Muhammad bin Miqsam menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata: Aku sering berkata kepada Al Harits, "Kesendirianku adalah kesenanganku, sementara kamu akan mengeluarkan aku menuju kerisauan melihat manusia dan jalan-jalan?" Lalu dia berkata padaku, "Berapa banyak kamu katakan kepadaku 'Kesenaganku terdapat dalam kesendirianku'? Seandainya sebagian makhluk mendekatiku, maka aku tidak akan mendapati kesenangan bersama mereka, dan seandainya sebagian lagi menjauh dariku, maka aku pun tidak akan risau karena jauhnya mereka."

١٤٦٣٣- أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ أَبُو الْحَسَنِ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ، يَقُولُ:
كَانَ الْحَارِثُ كَثِيرَ الضَّرِّ فَاجْتَاَزَ بِي يَوْمًا وَأَنَا جَالِسٌ
عَلَى بَابِنَا فَرَأَيْتُ فِي وَجْهِهِ زِيَادَةَ الضَّرِّ مِنَ الْجُوعِ
فَقُلْتُ لَهُ: يَا عَمُّ لَوْ دَخَلْتَ إِلَيْنَا نَلْتَ مِنْ شَيْءٍ عِنْدَنَا
فَقَالَ: أَوْ تَفْعَلُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ وَتَسْرُنِي بِذَلِكَ وَتَبْرُنِي
فَدَخَلْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ وَدَخَلَ مَعِيَ وَعَمَدْتُ إِلَى بَيْتِ
عَمِّي وَكَانَ أَوْسَعَ مِنْ بَيْتِنَا لَا يَخْلُو مِنْ أَطْعَمَةٍ فَاحِرَةٍ
لَا يَكُونُ مِثْلَهَا فِي بَيْتِنَا سَرِيعًا فَجِئْتُ بِأَنْوَاعٍ كَثِيرَةٍ
مِنَ الطَّعَامِ فَوَضَعْتُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَمَدَّ يَدَهُ وَأَخَذَ لُقْمَةً
فَرَفَعَهَا إِلَى فِيهِ فَرَأَيْتُهُ يَلُوكُهَا وَلَا يَزْدَرِدُهَا فَخَرَجَ وَمَا
كَلَّمَنِي فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ لَقِيتُهُ فَقُلْتُ: يَا عَمُّ سَرَرْتَنِي ثُمَّ
نَعَّصْتَ عَلَيَّ فَقَالَ: يَا بُنَيَّ أَمَّا الْفَاقَةُ فَكَانَتْ شَدِيدَةً
وَقَدْ اجْتَهَدْتُ أَنْ أَتَالَ مِنْ الطَّعَامِ الَّذِي قَدَّمْتُهُ إِلَيَّ

وَلَكِنْ بَيْنِي وَبَيْنَ اللَّهِ عِلَامَةٌ إِذَا لَمْ يَكُنِ الطَّعَامُ عِنْدَ اللَّهِ
مَرْضِيًّا ارْتَفَعَ إِلَى أَنْفِي زَمْنُهُ فَوْرَةً، فَلَمْ تَقْبَلْهُ نَفْسِي
فَقَدْ رَمَيْتُ بِتِلْكَ اللَّقْمَةِ فِي دِهْلِيزِكُمْ وَخَرَجْتُ.

14633. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepadaku dalam kitabnya, Abu Al Hasan menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata: Al Harits memiliki banyak kesulitan. Pada suatu hari, dia melewatiku saat aku duduk dekat pintu kami. Aku melihat bertambahnya kesulitan karena rasa lapar di wajahnya. Aku pun berkata padanya, "Wahai pamanku, jika kamu masuk ke tempat kami, maka kamu akan memperoleh sesuatu yang kami miliki." Dia bertanya, "Mengapa tidak kamu lakukan?" Aku menjawab, "Baiklah, kamu akan membahagiakanku dengan hal itu dan berbuat kebajikan kepadaku." Kemudian aku mendatanginya, kemudian dia pergi bersamaku menuju rumah pamanku -dia memiliki rumah yang lebih luas daripada rumah kami, rumahnya tidak pernah kosong dari makanan-makanan lezat yang tidak pernah ada makanan seperti itu di rumah kami-. Aku pun membawakan berbagai macam makanan yang banyak untuknya, lalu aku meletakkannya di hadapannya. Kemudian dia mengulurkan tangannya dan mengambil sepotong makanan dan mengangkatnya ke mulutnya. Kemudian aku melihatnya mengunyahnya dan tidak menelannya, lalu dia keluar dan tidak berbicara apapun padaku. Ketika esok harinya, aku pun menemuinya, lalu aku berkata padanya, "Wahai pamanku, kamu telah membahagiakanku, namun kemudian kamu menyusahkanku." Dia berkata padaku, "Wahai anakku,

kebutuhanku amatlah kuat, dan aku sudah bersusah payah untuk memakan makanan yang telah kamu suguhkan untukku. Akan tetapi antara diriku dengan Allah terdapat tanda-tanda jika makanan itu tidak diridhai oleh Allah, maka aib makanan itu akan tercium oleh hidungku, sehingga jiwaku tidak dapat menerimanya. Aku telah membuang potongan makanan itu di jalan rumah kalian, kemudian aku keluar.”

١٤٦٣٤ - أَخْبَرَنِي جَعْفَرٌ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ أَبُو
الْحَسَنِ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ، يَقُولُ: مَاتَ أَبُو
الْحَارِثِ الْمُحَاسِبِيُّ وَإِنَّ الْحَارِثَ لَمُحْتَاجٌ إِلَى دَانِقٍ
فَضَّةً وَخَلْفَ أَبِيهِ مَالًا كَثِيرًا وَمَا أَخَذَ مِنْهُ حَبَّةً وَاحِدَةً
وَقَالَ: أَهْلُ مِلَّتَيْنِ لَا يَتَوَارَثَانِ وَكَانَ أَبُوهُ وَاقِفِيًّا.

14634. Ja'far mengabarkan kepadaku, Abu Al Hasan menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata, “Abu Al Harits Al Muhasibi meninggal pada saat Al Harits membutuhkan satu *daniq* perak. Kemudian ayahnya (Abu Al Harits) meninggalkan harta yang banyak, namun dia (Al Harits) tidak mengambil darinya sedikitpun. Dia berkata, ‘Dua orang yang beda agama tidak saling mewarisi’. Dahulu ayahnya adalah seorang wakif.”

١٤٦٣٥ - سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ بْنِ مِقْسَمٍ،
 يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَلِيٍّ بْنِ خَيْرَانَ الْفَقِيهَ، يَقُولُ:
 رَأَيْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ الْحَارِثَ بْنَ أَسَدٍ بِيَابِ الطَّاقِ فِي
 وَسْطِ الطَّرِيقِ مُتَعَلِّقًا بِأَبِيهِ وَالنَّاسُ قَدْ اجْتَمَعُوا عَلَيْهِ
 يَقُولُ: طَلَّقْ امْرَأَتَكَ فَإِنَّكَ عَلَى دِينٍ وَهِيَ عَلَى غَيْرِهِ.

14635. Aku mendengar Abu Al Hasan bin Miqsam berkata:
 Aku mendengar Abu Ali bin Khairan Al Faqih berkata: Aku
 melihat Abu Abdullah Al Harits bin Asad berada di gapura di
 tengah jalan sambil berpegangan pada ayahnya, sementara
 manusia mengelilinginya, dia berkata, "Ceraikanlah istrimu, karena
 kamu penganut suatu agama, sementara dia penganut agama yang
 lainnya."

١٤٦٣٦ - سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ بْنِ مِقْسَمٍ،
 يَقُولُ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْإِمَامِ، حَدَّثَنِي
 أَبِي قَالَ: سَأَلْتُ الْحَارِثَ بْنَ أَسَدٍ الْمُحَاسِبِيَّ: مَا

تَفْسِيرُ خَيْرِ الرِّزْقِ مَا يَكْفِي؟ قَالَ: هُوَ قُوتُ يَوْمٍ بِيَوْمٍ
وَلَا تَهْتَمُّ لِرِزْقٍ غَدٍ.

14636. Aku mendengar Abu Al Hasan bin Miqdam berkata: Muhammad bin Ishaq bin Al Imam menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku bertanya kepada Al Harits bin Asad Al Muhasibi, "Apa maksud dari sebaik-baik rezeki adalah yang mencukupimu?" Dia menjawab, "Ia adalah makanan satu hari, satu hari, dan kamu tidak memikirkan rezekimu esok hari."

١٤٣٦٧ - أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْخَوَّاصُ
فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى
بْنِ زَكَرِيَّا الْفَقِيهُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ بْنَ
مَسْرُوقٍ، وَالْجُنَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولَانِ: سَمِعْنَا
الْحَارِثَ الْمُحَاسِبِيَّ، يَقُولُ: فَقَدْنَا ثَلَاثَةَ أَشْيَاءَ لَا نَكَادُ
نَجِدُهَا إِلَى الْمَمَاتِ: حُسْنُ الصِّيَانَةِ وَحُسْنُ الْقَوْلِ مَعَ
الدِّيَانَةِ وَحُسْنُ الْإِخَاءِ مَعَ الْأَمَانَةِ.

14367. Ja'far bin Muhammad Al Khawwash mengabarkan kepadaku dalam kitabnya, Abu Ali Al Husain bin Yahya bin Zakariya Al Faqih menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Hasan bin Masruq dan Al Junaid bin Muhammad berkata: Kami mendengar Al Harits Al Muhasibi berkata, "Kami kehilangan tiga hal, yang membutuhkan cukup lama bagi kita untuk mendapatinya hingga (tiba) kematian yaitu, penjagaan yang baik, perkataan yang baik disertai dengan agama, dan memiliki hubungan persaudaraan yang baik disertai dengan amanah."

١٤٦٣٨ - أَخْبَرَنِي جَعْفَرٌ فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَحْمَدَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُثْمَانَ الْبَلَدِيِّ، يَقُولُ: بَلَغَنِي عَنِ الْحَارِثِ الْمُحَاسِبِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: الْعِلْمُ يُورَثُ الْمَخَافَةُ وَالزُّهْدُ يُورَثُ الرَّاحَةُ وَالْمَعْرِفَةُ تُورَثُ الْإِنَابَةُ.

14638. Ja'far mengabarkan kepadaku dalam kitabnya, Abu Thahir Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Abu Utsman Al Baladi berkata: Telah sampai kepadaku dari Al Harits Al Muhasibi, bahwa dia berkata, "Ilmu mewariskan rasa takut, zuhud mewariskan ketenangan dan makrifat mewariskan *inabah* (kembali kepada Allah)."

١٤٦٣٩ - قَالَ: قَالَ الْحَارِثُ: مَنْ صَحَّ
بَاطِنُهُ بِالمُرَاقَبَةِ وَالْإِخْلَاصِ زَيْنَ ظَاهِرِهِ بِالمُجَاهَدَةِ
وَاتِّبَاعِ السُّنَّةِ لِقَوْلِهِ: وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا
[العنكبوت: ٦٩]

14639. Dia (Abu Utsman) berkata: Al Harits berkata, "Barangsiapa yang memperbaiki batinnya dengan *muraqabah* (merasa diawasi oleh Allah) dan ikhlas, maka dia menghiasi zhahirnya dengan *mujahadah* dan mengikuti As-Sunnah, karena firman-Nya, 'Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami'." (Qs. Al Ankabuut [29]: 69).

١٤٦٤٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ
بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: قَالَ الْحَارِثُ: لَا يَنْبَغِي لِلْعَبْدِ أَنْ
يَطْلُبَ الْوَرَعَ بِتَضْيِيعِ الْوَاجِبِ.

14640. Abu Ja'far mengabarkan kepadaku dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Al

Harits berkata, "Tidak pantas bagi seorang hamba mencari wara dengan menyia-nyiakan kewajiban."

١٤٦٤١ - وَقَالَ: قَالَ الْحَارِثُ: إِذَا أَنْتَ لَمْ

تَسْمَعَ نِدَاءَ اللَّهِ فَكَيْفَ تُجِيبَ دَاعِيَ اللَّهِ؟ وَمَنْ اسْتَعْنَى
بِشَيْءٍ دُونَ اللَّهِ فَقَدْ جَهِلَ قَدْرَ اللَّهِ.

14641. Dia (Al Junaid) berkata: Al Harits berkata, "Jika kamu tidak mendengar seruan Allah, bagaimana mungkin kamu bisa memenuhi penyeru Allah? Barangsiapa yang membutuhkan terhadap sesuatu selain Allah, maka dia tidak mengetahui kuasa Allah."

١٤٦٤٢ - وَقَالَ: الظَّالِمُ نَادِمٌ وَإِنْ مَدَحَهُ النَّاسُ

وَالْمَظْلُومُ سَالِمٌ وَإِنْ ذَمَّهُ النَّاسُ وَالْقَانِعُ غَنِيٌّ وَإِنْ
جَاعَ وَالْحَرِيسُ فَقِيرٌ وَإِنْ مَلَكَ.

14642. Dia (Al Harits) berkata, "Orang yang zhalim adalah orang yang menyesal, meski orang-orang memujinya. Orang yang dizhalimi adalah orang yang selamat, meski orang-orang mencelanya. Orang yang qanaah adalah orang kaya, meski dia lapar. Dan orang yang tamak adalah orang fakir, meski dia memiliki segalanya."

١٤٦٤٣- أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ يَقُولُ: قَالَ الْحَارِثُ بْنُ أَسَدٍ: أَصْلُ الطَّاعَةِ الْوَرَعُ وَأَصْلُ الْوَرَعِ التَّقْوَى، وَأَصْلُ التَّقْوَى مُحَاسَبَةُ النَّفْسِ الْخَوْفُ وَالرَّجَاءُ، وَأَصْلُ الْخَوْفِ وَالرَّجَاءِ مَعْرِفَةُ الْوَعْدِ وَالْوَعِيدِ، وَمَعْرِفَةُ أَصْلِ الْوَعْدِ وَالْوَعِيدِ عِظَمُ الْجَزَاءِ، وَأَصْلُ ذَلِكَ الْفِكْرَةُ وَالْعِبْرَةُ، وَأَصْدَقُ بَيْتٍ قَالَتْهُ الْعَرَبُ قَوْلُ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ حَيْثُ يَقُولُ:

فَمَا حَمَلْتُ مِنْ نَاقَةٍ فَوْقَ رَحْلِهَا ... أَعَفَّ وَأَوْفَى ذِمَّةً مِنْ مُحَمَّدٍ

14643. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepadaku dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Al Harits bin Asad berkata, "Pangkal ketaatan adalah wara, pangkal wara adalah takwa, pangkal takwa adalah introspeksi diri, pangkal introspeksi diri adalah rasa takut dan harapan, pangkal rasa takut dan harapan adalah mengetahui janji dan ancaman (Allah). Sedangkan mengetahui pangkal janji dan

ancaman (Allah) merupakan balasan yang besar. Sementara pangkal hal tersebut adalah pikiran dan pelajaran. Bait syair yang paling benar yang dikatakan oleh bangsa Arab adalah perkataan Hassan bin Tsabit, dimana dia bersenandung,

'Beban yang dibawa oleh seekor unta di atas pelananya # tanggungannya tidak lebih berat dibandingkan Muhammad'."

١٤٦٤٤ - أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ

فِي كِتَابِهِ قَبْلَ أَنْ لَقِيْتُهُ، وَحَدَّثَنِي بِهَذَا عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ أَسَدٍ، يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ الْمَحَبَّةِ الطَّاعَةُ وَهِيَ مُنْتَزَعَةٌ مِنْ حُبِّ السَّيِّدِ عَزَّ وَجَلَّ إِذْ كَانَ هُوَ الْمُبْتَدِئُ بِهَا وَذَلِكَ أَنَّهُ عَرَّفَهُمْ نَفْسَهُ وَدَلَّهُمْ عَلَى طَاعَتِهِ وَتَحَبَّبَ إِلَيْهِمْ عَلَى غِنَا عَنْهُمْ فَجَعَلَ الْمَحَبَّةَ لَهُ وَدَائِعَ فِي قُلُوبِ مُحِبِّهِ ثُمَّ أَلْبَسَهُمُ النُّورَ السَّاطِعَ فِي أَلْفَظِهِمْ مِنْ شِدَّةِ نُورِ مُحِبِّهِ فِي قُلُوبِهِمْ، فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ بِهِمْ عَرَضَهُمْ

سُرُورًا بِهِمْ عَلَى مَلَائِكَتِهِ حَتَّى أَحَبَّهُمُ الَّذِينَ ارْتَضَاهُمْ
لِسُكْنَى أَطْبَاقِ سَمَوَاتِهِ نَشَرَ لَهُمُ الذِّكْرَ الرَّفِيعَ عَنْ
خَلْقَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَهُمْ مَدَحَهُمْ وَقَبْلَ أَنْ يَحْمَدُوهُ
شَكَرَهُمْ لِعِلْمِهِ السَّابِقِ فِيهِمْ أَنَّهُ يَبْلُغُهُمْ مَا كَتَبَ لَهُمْ
وَأَخْبَرَ بِهِ عَنْهُمْ ثُمَّ أَخْرَجَهُمْ إِلَى خَلْقَتِهِ وَقَدْ اسْتَأْثَرَ
بِقُلُوبِهِمْ عَلَيْهِمْ ثُمَّ رَدَّ أَبْدَانَ الْعُلَمَاءِ إِلَى الْخَلِيقَةِ وَقَدْ
أَوْدَعَ قُلُوبَهُمْ خَزَائِنَ الْغُيُوبِ فَهِيَ مُعَلَّقَةٌ بِمُوَاصَلَةِ
الْمَحْبُوبِ فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يُحْيِيَهُمْ وَيُحْيِيَ الْخَلِيقَةَ بِهِمْ
أَسْلَمَ لَهُمْ هِمَمَهُمْ ثُمَّ أَجْلَسَهُمْ عَلَى كُرْسِيِّ أَهْلِ
الْمَعْرِفَةِ فَاسْتَخْرَجُوا مِنَ الْمَعْرِفَةِ الْمَعْرِفَةَ بِالْأَدْوَاءِ
وَنَظَرُوا بِنُورِ مَعْرِفَتِهِ إِلَى مَنَابِتِ الدَّوَاءِ.

ثُمَّ عَرَفَهُمْ مِنْ أَيْنَ يَهِيْجُ الدَّاءُ وَبِمَا يَسْتَعِينُونَ
عَلَى عِلَاجِ قُلُوبِهِمْ، ثُمَّ أَمَرَهُمْ بِإِصْلَاحِ الْأَوْجَاعِ

وَأَوْعَزَ إِلَيْهِمْ فِي الرَّفْقِ عِنْدَ الْمُطَالَبَاتِ وَضَمِنَ لَهُمْ
 إِجَابَةَ دُعَائِهِمْ عِنْدَ طَلَبِ الْحَاجَاتِ نَادَى بِخَطَرَاتِ
 التَّلْبِيَةِ مِنْ عُقُولِهِمْ فِي أَسْمَاعِ قُلُوبِهِمْ أَنَّهُ تَبَارَكَ
 وَتَعَالَى يَقُولُ: يَا مَعْشَرَ الْأَدْلَاءِ مَنْ أَتَاكُمْ عَلِيًّا مِنْ
 فَقْدِي فَذَاوُوهُ، وَفَارًّا مِنْ خِدْمَتِي فَرُدُّوهُ وَنَاسِيًّا
 لِأَيَادِيَّ وَنِعْمَائِي فَذَكِّرُوهُ، لَكُمْ خَاطِبْتُ لَأَنِّي حَلِيمٌ
 وَالْحَلِيمُ لَا يَسْتَعْدِمُ إِلَّا الْحُلَمَاءَ.

وَلَا يُبِيحُ الْمَحَبَّةَ لِلْبَطَّالِينَ ضَنْنًا بِمَا اسْتَأْثَرَ مِنْهَا
 إِذْ كَانَتْ مِنْهُ وَبِهِ تَكُونُ فَالْحُبُّ لِلَّهِ هُوَ الْحُبُّ
 الْمُحْكَمُ الرَّصِينُ وَهُوَ دَوَامُ الذِّكْرِ بِالْقَلْبِ وَاللِّسَانِ لِلَّهِ
 وَشِدَّةُ الْأُنْسِ بِاللَّهِ وَقَطْعُ كُلِّ شَاغِلٍ شَغْلَ عَنِ اللَّهِ،
 وَتَذَكَارُ النِّعَمِ وَالْأَيَادِي وَذَلِكَ أَنَّ مَنْ عَرَفَ اللَّهَ
 بِالْجُودِ وَالْكَرَمِ وَالْإِحْسَانِ اعْتَقَدَ الْحُبَّ لَهُ إِذْ عَرَفَهُ

بَذَلِكَ أَنَّهُ عَرَفَهُ بِنَفْسِهِ وَهَدَاهُ لِدِينِهِ وَلَمْ يَخْلُقْ فِي
الْأَرْضِ شَيْئًا إِلَّا وَهُوَ مُسَخَّرٌ لَهُ وَهُوَ أَكْرَمُ عَلَيْهِ مِنْهُ
فَإِذَا عَظُمَتِ الْمَعْرِفَةُ وَاسْتَقَرَّتْ هَاجَ الْخَوْفُ مِنَ اللَّهِ
وَتَبَتِ الرَّجَاءُ.

قُلْتُ: خَوْفًا لِمَاذَا؟ وَرَجَاءً لِمَاذَا؟ قَالَ: خَوْفًا
لِمَا ضَيَّعُوا فِي سَالِفِ الْأَيَّامِ لَازِمًا لِقُلُوبِهِمْ ثُمَّ خَوْفًا
ثَابِتًا لَا يُفَارِقُ قُلُوبَ الْمُحِبِّينَ خَوْفًا أَنْ يُسَلَّبُوا النِّعَمَ
إِذَا ضَيَّعُوا الشُّكْرَ عَلَى مَا أَفَادَهُمْ فَإِذَا تَمَكَّنَ الْخَوْفُ
مِنْ قُلُوبِهِمْ وَأَشْرَفَتْ نُفُوسُهُمْ عَلَى حَمْلِ الْقَنُوطِ
عَنْهُمْ هَاجَ الرَّجَاءُ بِذِكْرِ سَعَةِ الرَّحْمَةِ مِنَ اللَّهِ فَرَجَاءُ
الْمُحِبِّينَ تَحْقِيقُ وَقُرْبَانُهُمُ الْوَسَائِلُ فَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ
مِنْ خِدْمَتِهِ وَلَا يَنْزِلُونَ فِي جَمِيعِ أُمُورِهِمْ إِلَّا عِنْدَ
أَمْرِهِ لِمَعْرِفَتِهِمْ بِهِ أَنَّهُ قَدْ تَكَفَّلَ لَهُمْ بِحُسْنِ النَّظَرِ أَلَمْ

تَسْمَعُ إِلَى قَوْلِ اللَّهِ اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ [الشورى: ١٩]
 فَدَخَلَتْ النَّعْمُ كُلُّهَا فِي اللَّطْفِ وَاللُّطْفُ ظَاهِرٌ عَلَى
 مَحَبَّتِهِ خَاصَّةً دُونَ الْخَلِيقَةِ وَذَلِكَ أَنَّ الْحُبَّ إِذَا ثَبَتَ
 فِي قَلْبِ عَبْدٍ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَضْلٌ لِذِكْرِ إِنْسٍ وَلَا جَانٍّ
 وَلَا جَنَّةٍ وَلَا نَارٍ وَلَا شَيْءٍ إِلَّا ذَكَرَ الْحَبِيبَ وَذَكَرَ
 أَيْدِيهِ وَكَرَمِهِ وَذَكَرَ مَا دَفَعَ عَنِ الْمُحِبِّينَ لَهُ مِنْ شَرِّ
 الْمَقَادِيرِ كَمَا دَفَعَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ عَلَيْهِ السَّلَامُ
 وَقَدْ أُجِّجَتِ النَّارُ وَتَوَعَّدَهُ الْمُعَانِدُ بِلَهَبِ الْحَرِيقِ
 فَأَرَاهُ جَلًّا وَعِزًّا آثَارَ الْقُدْرَةِ فِي مَقَامِهِ وَنُصْرَتِهِ لِمَنْ
 قَصَدَهُ وَلَا يُرِيدُ بِهِ بَدَلًا، وَذَكَرَ مَا وَعَدَ أَوْلِيَائَهُ مِنْ
 زِيَارَتِهِمْ إِيَّاهُ وَكَشَفِ الْحُجُبِ لَهُمْ وَأَنَّهُمْ لَا يَحْزَنُهُمُ
 الْفَرَعُ الْأَكْبَرُ فِي يَوْمِ فَرَعِهِمْ إِلَى مُعَوْنَتِهِ عَلَى شِدَائِدِ
 الْأَخْطَارِ وَالْوُقُوفِ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ.

قَالَ الْحَارِثُ: وَقِيلَ: إِنَّ الْحُبَّ لِلَّهِ هُوَ شِدَّةُ
الشَّوْقِ وَذَلِكَ أَنَّ الشَّوْقَ فِي نَفْسِهِ تَذْكَارُ الْقُلُوبِ
بِمُشَاهَدَةِ الْمَعْشُوقِ وَقَدْ اخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ فِي صِفَةِ
الشَّوْقِ فَقَالَتْ فِرْقَةٌ مِنْهُمْ: الشَّوْقُ انْتِظَارُ الْقَلْبِ دَوْلَةَ
الاجْتِمَاعِ، وَسَأَلْتُ رَجُلًا لَقِيتُهُ فِي مَجْلِسِ الْوَلِيدِ بْنِ
شُجَاعٍ يَوْمًا عَنِ الشَّوْقِ مَتَى يَصِحُّ لِمَنْ ادَّعَاهُ؟ فَقَالَ:
إِذَا كَانَ لِحَالَتِهِ صَائِنًا مُشْفِقًا عَلَيْهَا مِنْ آفَاتِ الْأَيَّامِ
وَسُوءِ دَوَاعِي النَّفْسِ وَقَدْ صَدَقَ الْعَالِمُ فِي قَوْلِهِ
وَذَلِكَ أَنَّ الْمُشْتَاقِينَ لَوْ لَا أَنَّهُمْ أَلْزَمُوا أَنْفُسَهُمُ التُّهَمَ
وَالْمَذَلَّةَ لَسُلِبُوا عُذُوبَاتِ الْفَوَائِدِ الَّتِي تَرُدُّ مِنَ اللَّهِ عَلَى
قُلُوبِ مُحِبِّهِ، قُلْتُ: فَمَا الشَّوْقُ عِنْدَكَ؟ قَالَ: الشَّوْقُ
عِنْدِي سِرَاجُ نُورٍ مِنْ نُورِ الْمَحَبَّةِ غَيْرَ أَنَّهُ زَائِدٌ عَلَى
نُورِ الْمَحَبَّةِ الْأَصْلِيَّةِ قُلْتُ: وَمَا الْمَحَبَّةُ الْأَصْلِيَّةُ؟ قَالَ:

حُبُّ الْإِيمَانِ وَذَلِكَ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ شَهِدَ لِلْمُؤْمِنِينَ
بِالْحُبِّ لَهُ فَقَالَ: وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ [البقرة: ١٦٥]

فَنُورُ الشَّوْقِ مِنْ نُورِ الْحُبِّ وَزِيَادَتُهُ مِنْ حُبِّ
الْوِدَادِ وَإِنَّمَا يَهِيْجُ الشَّوْقُ فِي الْقَلْبِ مِنْ نُورِ الْوِدَادِ
فَإِذَا أُسْرَجَ اللَّهُ ذَلِكَ السَّرَاجُ فِي قَلْبِ عَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ
لَمْ يَتَوَهَّجْ فِي فِجَاجِ الْقَلْبِ إِلَّا اسْتِضَاءَ بِهِ وَلَيْسَ
يُطْفِئُ ذَلِكَ السَّرَاجَ إِلَّا النَّظَرُ إِلَى الْأَعْمَالِ بِعَيْنِ
الْأَمَانِ فَإِذَا أَمِنَ عَلَى الْعَمَلِ مِنْ عَدُوِّهِ لَمْ يَجِدْ
لِإِظْهَارِهِ وَحْشَةً السَّلْبِ فَيَحِلُّ الْعَجَبُ وَتَشْرُدُ النَّفْسُ
مَعَ الدَّعْوَى وَتَحُلُّ الْعُقُوبَاتُ مِنَ الْمَوْلَى، وَحَقِيقُ
عَلَى مَنْ أَوْدَعَهُ اللَّهُ وَدِيعَةً مِنْ حُبِّهِ فَدَفَعَ عَنَانَ نَفْسِهِ
إِلَى سُلْطَانِ الْأَمَانِ أَنْ يُسْرِعَ بِهِ السَّلْبُ إِلَى الْإِفْتِقَادِ،
وَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الْعَوَابِدِ: وَاللَّهِ لَوْ وَهَبَ اللَّهُ لِأَهْلِ

الشَّوْقِ إِلَى لِقَائِهِ حَالَةً لَوْ فَقَدُوهَا لَسُلِبُوا النَّعِيمَ، قِيلَ
لَهَا: وَمَا تِلْكَ الْحَالَةُ؟ قَالَتْ: اسْتِقْلَالُ الْكَثِيرِ مِنْ
أَنْفُسِهِمْ وَيَعْجَبُونَ مِنْهَا كَيْفَ صَارَتْ مَأْوَى لِتِلْكَ
الْفَوَائِدِ وَقِيلَ لِبَعْضِ الْعِبَادِ: أَخْبِرْنَا عَنْ شَوْقِكَ إِلَى
رَبِّكَ مَا وَزَنَهُ فِي قَلْبِكَ فَقَالَ الْعَابِدُ لِلَسَّائِلِ: لِمِثْلِي
يَقَالُ هَذَا؟ لَا يُمَكِّنُ أَنْ يُوزَنَ فِي الْقَلْبِ شَيْءٌ إِلَّا
بِحَضْرَةِ النَّفْسِ وَإِنَّ النَّفْسَ إِذَا حَضَرَتْ أَمْرًا فِي
الْقَلْبِ مِنْ مِيرَاثِ الْقُرْبَةِ قَذَفَتْ فِيهِ أَسْبَابَ
الْكُدُورَاتِ، وَقِيلَ لِمُضَرِّ الْقَارِيءِ: الْخَوْفُ أَوْلَى
بِالْمُحِبِّ أَمْ الشَّوْقُ؟ فَقَالَ: هَذِهِ مَسْأَلَةٌ لَا أُجِيبُ فِيهَا
مَا أَطْلَعَتِ النَّفْسُ عَلَى شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا أَفْسَدَتْهُ.
وَأَنْشَدَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فِي ذَلِكَ يَقُولُ:

الْخَوْفُ أَوْلَى بِالْمُسِيِّ ... إِذَا نَالَهُ الْحَزَنُ
 وَالْحُبُّ يَحْسُنُ بِالْمُطِيبِ ... سَعِ وَبِالنَّقِيِّ مِنَ الدَّرَنِ
 وَالشَّوْقُ لِلنَّجْبَاءِ وَالْأَبْدَالُ عَنْ ذَوِي الْفِطَنِ
 فَلِذَلِكَ قِيلَ: الْحُبُّ هُوَ الشَّوْقُ لِأَنَّكَ لَا تَشْتَاقُ
 إِلَّا إِلَى حَبِيبٍ فَلَا فَرْقَ بَيْنَ الْحُبِّ وَالشَّوْقِ إِذَا كَانَ
 الشَّوْقُ فَرْعًا مِنْ فُرُوعِ الْحُبِّ الْأَصْلِيِّ وَقِيلَ: إِنَّ
 الْحُبَّ يُعْرَفُ بِشَوَاهِدِهِ عَلَى أَبْدَانِ الْمُحِبِّينَ وَفِي
 أَلْفَافِهِمْ وَكَثْرَةِ الْفَوَائِدِ عِنْدَهُمْ لِدَوَامِ الْإِتِّصَالِ
 بِحَبِيبِهِمْ فَإِذَا وَاصَلَهُمُ اللَّهُ أَفَادَهُمْ فَإِذَا ظَهَرَتِ الْفَوَائِدُ
 عُرِفُوا بِالْحُبِّ لِلَّهِ لَيْسَ لِلْحُبِّ شَبَحٌ مَائِلٌ وَلَا صُورَةٌ
 فَيُعْرَفُ بِجِبِلَّتِهِ وَصُورَتِهِ وَإِنَّمَا يُعْرَفُ الْمُحِبُّ بِأَخْلَاقِهِ
 وَكَثْرَةِ الْفَوَائِدِ الَّتِي يُجْرِيهَا اللَّهُ عَلَى لِسَانِهِ بِحُسْنِ
 الدَّلَالَةِ عَلَيْهِ وَمَا يُوحَى إِلَى قَلْبِهِ فَكُلَّمَا ثَبَّتَ أُصُولُ

الْفَوَائِدُ فِي قَلْبِهِ نَطَقَ اللِّسَانُ بِفُرُوعِهَا فَالْفَوَائِدُ مِنْ اللَّهِ
وَاصِلَةٌ إِلَى قُلُوبِ مُحِبِّهِ.

فَأَبَيْنُ شَوَاهِدِ الْمَحَبَّةِ لِلَّهِ شِدَّةُ النُّحُولِ بِدَوَامِ
الْفِكْرِ وَطُولِ السَّهْرِ بِسَخَاءِ الْأَنْفُسِ عَلَى الْأَنْفُسِ
بِالطَّاعَةِ وَشِدَّةِ الْمُبَادَرَةِ خَوْفِ الْمُعَالَجَةِ، وَالتُّنْقُ
بِالْمَحَبَّةِ عَلَى قَدْرِ نُورِ الْفَائِدَةِ فَلِذَلِكَ قِيلَ: إِنَّ عِلَامَةَ
الْحُبِّ لِلَّهِ حُلُولُ الْفَوَائِدِ مِنَ اللَّهِ بِقُلُوبِ مَنْ اخْتَصَّهُ
اللَّهُ بِمَحَبَّتِهِ وَأَنْشَدَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ:

وَلَهُ خَصَائِصُ يُكَلِّفُونَ بِحُبِّهِ.... اخْتَارَهُمْ فِي سَالِفِ الْأَزْمَانِ

اخْتَارَهُمْ مِنْ قَبْلِ فِطْرَةِ خَلْقِهِمْ.... بِوَدَائِعِ وَفَوَائِدِ وَبَيَانِ.

فَالْحُبُّ لِلَّهِ فِي نَفْسِهِ اسْتِنَارَةُ الْقَلْبِ بِالْفَرَحِ
لِقُرْبِهِ مِنْ حَبِيبِهِ فَإِذَا اسْتَنَارَ الْقَلْبُ بِالْفَرَحِ اسْتَلَذَّ
الْخُلُوةَ بِذِكْرِ حَبِيبِهِ فَالْحُبُّ هَائِجٌ غَالِبٌ وَالْخَوْفُ

لِقَلْبِهِ لَازِمٌ لَا هَائِجٌ إِلَّا أَنَّهُ قَدْ مَاتَتْ مِنْهُ شَهْوَةٌ كُلُّ
مَعْصِيَةٍ وَهَدَى لِلْأَرْكَانِ شِدَّةَ الْخَوْفِ وَحَلَّ الْأُنْسُ
بِقَلْبِهِ لِلَّهِ فَعَلَامَةُ الْأُنْسِ اسْتِثْقَالُ كُلِّ أَحَدٍ سِوَى اللَّهِ
فَإِذَا أَلِفَ الْخُلُوعَ بِمُنَاجَاتِهِ حَبِيبُهُ اسْتَعْرَقَتْ حَلَاوَةُ
الْمُنَاجَاةِ الْعَقْلَ كُلَّهُ حَتَّى لَا يَقْدِرَ أَنْ يَعْقِلَ الدُّنْيَا وَمَا
فِيهَا، وَمِنْ ذَلِكَ قَوْلُ ضَيْغَمِ الْعَابِدِ: عَجَبًا لِلْخَلِيقَةِ
كَيْفَ اسْتَنَارَتْ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ غَيْرِكَ؟

14644. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepadaku dalam kitabnya sebelum aku menemuinya, Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan riwayat ini kepadaku darinya, Abu Abdullah Ahmad bin Abdullah bin Maimun menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Harits bin Asad berkata, "Permulaan cinta adalah taat. Cinta ini diambil dari cinta Allah ﷻ, karena Dialah Dzat Yang pertama memiliki rasa cinta. Demikian itu, Dia memperkenalkan kepada mereka berkenaan Dzat-Nya, menunjukkan mereka untuk taat kepada-Nya, dan menjadikan mereka mencintai-Nya, karena Dia tidak membutuhkan mereka, sehingga Dia menjadikan cinta itu bagi-Nya, dan menitipkan cinta-Nya di hati orang yang mencintai-Nya. Kemudian Dia memakaikan mereka cahaya yang terang dalam perkataan mereka, karena kuatnya cahaya rasa cinta-Nya di dalam

hati mereka. Ketika Dia melakukan itu kepada mereka, maka Dia menampakkan kegembiraan terhadap mereka pada beberapa malaikat-Nya, sehingga Dia menjadikan mereka (orang yang mencintai-Nya) dicintai oleh mereka (para malaikat) yang Dia ridhai berada di lapisan-lapisan langit. Dia menyebut-nyebut makhluk-Nya yang mulia di hadapan mereka (para malaikat). Sebelum Dia menciptakan mereka (makhluk-Nya), Dia memuji mereka, dan sebelum mereka memuji-Nya, Dia memuji mereka, karena sebelumnya Dia sudah mengetahui berkenaan diri mereka, bahwa Dia akan menyampaikan kepada mereka apa yang akan diwajibkan kepada mereka, dan Dia mengabarkan hal itu dari mereka, kemudian Dia mengeluarkan mereka kepada makhluk-Nya, sementara Dia telah memonopoli hati mereka. Kemudian Dia mengembalikan tubuh para ulama kepada makhluk, dan Dia telah menitipkan simpanan ghaib pada hati mereka. Simpanan ghaib ini tergantung hubungan kepada Dzat Yang dicinta. Ketika Dia hendak menghidupkan mereka dan menghidupkan makhluk yang lain bersama mereka, maka Dia menundukkan keinginan-keinginan mereka, kemudian mendudukkan mereka di atas kursi orang-orang yang makrifat. Lalu dari makrifat tersebut mereka meminta untuk diberitahukan tentang berbagai obat, kemudian mereka melihat dengan cahaya makrifat-Nya kepada tempat tumbuhnya obat tersebut.

Kemudian Dia memberitahukan mereka dari mana datangnya penyakit, dan dengan apa mereka memohon pertolongan untuk mengobati hati mereka. Kemudian Dia memerintahkan mereka untuk mengobati berbagai penyakit, lalu mengisyaratkan mereka untuk lemah lembut dalam meminta, dan Dia menjamin bahwa doa mereka akan diijabah saat meminta apa

yang dibutuhkan. Dia menyeru dengan alunan talbiyah dari akal mereka pada pendengaran hati mereka. Dia ﷺ berfirman, 'Wahai orang-orang yang diberikan petunjuk, barangsiapa diantara kalian yang terkena penyakit, berupa kehilangan-Ku, maka obatilah, penyakit tidak mau berkhidmat kepada-Ku, maka kembalilah, penyakit lupa terhadap pertolongan dan nikmat-Ku, maka ingatlah kembali. Aku berbicara kepada kalian, karena Aku adalah Dzat Yang Maha Bijaksana, dan Dzat Yang Maha Bijaksana tidak akan dihidmati, kecuali oleh orang-orang yang bijaksana.'

Dia tidak memperkenankan rasa cinta untuk orang-orang yang suka berbuat kebatilan, sebagai bentuk penjagaan atas keutamaan yang Dia miliki, karena cinta itu dari-Nya dan dengan-Nya rasa itu ada. Oleh karena itu, cinta kepada Allah, adalah cinta yang sempurna lagi teguh. Indikasi adanya cinta adalah terus-menerus mengingat Allah dengan hati dan lisan, benar-benar merasa senang bersama Allah, memutus setiap orang yang sibuk sehingga tidak mengingat Allah, dan mengingat nikmat serta pertolongan-Nya. Demikian itu, karena orang yang mengetahui kedermawanan, kemuliaan, dan kebaikan Allah, maka dia akan meyakini cinta kepada-Nya, karena dengan itu dia bisa mengetahui-Nya, bahwa Dialah yang mengenalkan Dzat-Nya kepadanya, memberikannya petunjuk kepada agama-Nya, dan Dia tidak menciptakan apapun di muka bumi ini, kecuali Dialah yang mengaturnya, dan Dialah yang lebih dermawan baginya daripada dirinya sendiri. Apabila makrifat itu menjadi besar dan bersemayam dalam hatinya, maka akan berkobarlah rasa takut dan harapan kepada Allah."

Aku bertanya, "Takut kenapa dan mengharap apa?" Dia menjawab, "Takut karena mereka telah menyia-nyiakan hari-hari

yang telah berlalu yang menancap dalam hati mereka, kemudian rasa takut yang tertanam teguh yang tidak akan terpisah dari hati orang-orang yang mencintai-Nya. Takut beberapa nikmat akan diambil dari mereka, karena mereka tidak mau bersyukur atas apa yang telah Dia berikan kepada mereka. Apabila rasa takut itu sudah tertanam dalam hati mereka, dan jiwa mereka sanggup untuk patuh, maka muncullah harapan dengan mengingat luasnya rahmat yang datang dari Allah. Harapan orang-orang yang mencintai Allah merupakan sebuah hasil, dan kedekatan mereka merupakan media. Mereka tidak akan pernah bosan untuk berkhidmat kepada-Nya, dan tidak akan turun pada segala urusan mereka, kecuali sesuai dengan perintah-Nya, karena mereka benar-benar mengetahui, bahwa Dia telah memberikan tanggungan kepada mereka dengan baiknya angan-angan. Tidakkah kamu mendengar firman Allah, '*Allah Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya.*' (Qs. Asy-Syuraa [42]: 19). Jadi, seluruh kenikmatan itu masuk ke dalam kelembutan-Nya, dan kelembutan itu tampak di atas rasa cinta kepada-Nya secara khusus, bukan kepada makhluk. Demikian itu, karena apabila rasa cinta itu benar-benar berada teguh dalam hati seorang hamba, maka tidak ada keutamaan saat dia mengingat manusia dan jin, surga dan neraka, serta apapun itu, selain mengingat Allah, pertolongan dan kemurahan-Nya. Dia mengingat apa yang telah Allah jauhkan dari orang-orang yang mencintai-Nya, berupa takdir yang buruk, sebagaimana Dia telah menjauhkan dari Ibrahim Al Khalil ؑ, dimana api telah menyala dan para penentang telah mengancamnya dengan kobaran api. Maka Allah ﷻ memperlihatkan kekuasaan-Nya dan pertolongan-Nya bagi orang-orang yang mendatangi-Nya dan tidak menginginkan pengganti

selain-Nya. Kemudian dia juga mengingat apa yang telah dijanjikan oleh Allah kepada para wali-Nya, berupa kedatangan mereka kepada-Nya, dan penyingkapan *hijab* bagi mereka. Disamping itu, mereka tidak akan merasa susah dengan kedahsyatan yang besar (Hari Kiamat), dimana pada hari itu mereka membutuhkan pertolongan-Nya dari berbagai kesulitan yang berbahaya dan berada di depan surga dan neraka.”

Al Harits berkata, “Ada yang mengatakan, bahwa cinta kepada Allah adalah kerinduan yang membuncah. Demikian itu, karena rindu adalah ingatan yang mendalam dalam hati untuk melihat yang dirindui. Para ulama berbeda pendapat tentang rindu ini; satu golongan berpendapat, bahwa yang dimaksud rindu adalah penantian hati untuk berkumpul (dengan yang dicintai). Pada suatu hari aku pernah bertanya kepada seorang lelaki yang aku temui dalam majelis Al Walid bin Syuja tentang rasa rindu, ‘Kapan rasa rindu itu benar-benar ada pada orang yang mengklaimnya?’ Dia pun menjawab, ‘Jika dia menjaga dirinya dari berbagai dosa pada hari-hari yang dia lalui dan menjaga diri dari ajakan nafsu.’ Aku berkata, ‘Lantas apa yang dimaksud rindu menurutmu?’ Dia menjawab, ‘Rasa rindu menurutku adalah lentera cahaya yang berasal dari cahaya rasa cinta, hanya saja dia merupakan tambahan atas cahaya cinta yang asli.’ Aku berkata, ‘Apa maksud cinta yang asli itu?’ Dia menjawab, ‘Cinta keimanan, dimana Allah telah bersaksi bahwa orang-orang yang beriman benar-benar mencintai-Nya, Dia berifman, *‘Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah.’* (Qs. Al Baqarah [2]: 165)

Cahaya rindu berasal dari cahaya cinta, dan tambahannya berasal dari cinta akan persahabatan. Rasa rindu akan berkobar

dalam hati berasal dari cahaya cinta persahabatan. Apabila Allah menyalakan lentera itu dalam hati seorang hamba dari para hamba-Nya, maka dia tidak akan bersinar di dalam lubuk hati, kecuali dia memanfaatkan cahaya darinya, dan dia tidak akan memadamkan lentera tersebut, melainkan dia melihat kepada amalan-amalan dengan mata rasa aman. Apabila dia merasa aman dari musuhnya atas sebuah amalan, yang mana dia tidak merasakan kerisauan perampasan (pahala amalan) karena menampakkannya, maka rasa ujub pun akan bersemayam, jiwa akan lari bersama klaim, dan siksaan pun akan datang dari Maula. Biasanya orang yang telah Allah titipkan cinta-Nya kepadanya, lalu dia menyerahkan pengurusan jiwanya kepada Sang Penguasa rasa aman pahala amalan cepat dirampas. Seorang wanita dari kalangan ahli ibadah berkata, 'Demi Allah, seandainya Allah memberikan satu keadaan bagi orang-orang yang merindukan perjumpaan dengan-Nya, dimana jika mereka kehilangan keadaan tersebut, maka kenikmatan telah dirampas dari mereka'. Ada yang berkata padanya, 'Keadaan apa itu?' Dia menjawab, 'Diri mereka terbebas dari (merasa amalannya) banyak, sehingga hal itu membuat mereka ujub. Lalu bagaimana mungkin amalan yang banyak itu bisa bermanfaat.' Ada yang berkata kepada sebagian ahli ibadah, 'Kabarkanlah kami tentang kerinduanmu kepada Tuhanmu, seberapa besarkah dalam hatimu?' Ahli ibadah itu berkata kepada yang bertanya, 'Orang sepertiku ditanyakan tentang hal ini? Tidak mungkin ada sesuatu yang bisa ditimbang dalam hati, kecuali dengan kehadiran jiwa. Apabila nafsu hadir pada sebuah urusan dalam hati yang bersumber dari warisan *qurbah*, maka nafsu itu akan melemparkan sebab-sebab kekeruhan di dalamnya'. Ada yang bertanya kepada Mudhar Al Qari, 'Mana

yang lebih utama bagi orang yang mencintai (Allah), takut atau rindu?' Dia menjawab, 'Permasalahan ini tidak dapat aku jawab, tidak ada hal yang didatangi oleh nafsu, melainkan dia akan merusaknya'. Dalam hal ini Abdul Aziz bin Abdullah menyenandungkan syair kepadaku,

*'Rasa takut lebih utama bagi orang yang buruk # jika dia
merasakan kesedihan*

*Sementara cinta pantas bagi orang yang taat # dan bersih dari
kotoran*

*Sedangkan kerinduan untuk wali Nujba # dan Abdal dari orang
yang cerdas.'*

Oleh karena itu, ada yang mengatakan bahwa cinta adalah rindu, karena kamu tidak akan mersaka kerinduan, kecuali kepada kekasih. Jadi, tidak ada perbedaan antara cinta dan kerinduan, karena kerinduan itu merupakan salah satu cabang dari cinta yang asli. Ada yang mengatakan, bahwa cinta itu dapat dilihat melalui tanda-tandanya yang terdapat tubuh para pecinta, dalam setiap kata-kata mereka, dan banyaknya manfaat yang mereka peroleh jika bersama dengan kekasih mereka. Apabila Allah berjumpa dengan mereka, maka Dia akan memberikan manfaat bagi mereka, lalu apabila manfaat itu telah tampak, maka mereka dapat diketahui dengan cinta kepada Allah. Cinta tidak memiliki bayangan yang serupa, dan tidak pula gambaran, sehingga dia dapat diketahui dengan karakter dan bentuknya. orang yang mencintai dapat diketahui melalui akhlaknya dan banyaknya manfaat yang Allah alirkan melalui lisannya dengan petunjuk yang baik, dan apa yang diwahyukan kepada hatinya. Selama pokok manfaat itu tetap kokoh dalam hatinya, maka lisan akan berbicara

dengan berbagai cabangnya. Jadi, manfaat dari Allah sampai kepada hati orang-orang yang mencintai-Nya.

Kemudian diantara bukti yang paling nyata cinta kepada Allah adalah kurusnya tubuh sebab senantiasa berfikir, terjaga di malam hari untuk melakukan ketaatan, bersegera (bertobat) karena takut mengobati, dan berbicara dengan cinta sesuai dengan kadar manfaatnya. Oleh karena itu, ada yang mengatakan bahwa tanda cinta kepada Allah adalah adanya manfaat dari Allah di dalam hati orang yang Allah khususkan dengan cintai-Nya. Sebagian ulama menyenandungkan,

'Dia (Allah) mempunyai orang khusus untuk memberikan cinta-Nya

Dia memilih mereka orang-orang salaf

Dia memilih mereka ditinjau dari kesucian akhlak mereka

dengan titipan, faidah, dan penjelasan.'

Jadi, cinta kepada Allah dalam jiwanya merupakan cahaya hati sebab kegembiraan dalam menikmati kesendirian dengan bedzikir kepada Sang Kekasihnya. Sehingga cinta pun menggebu-gebu, rasa takut menetap dalam hatinya, dia tidak akan berkobar, kecuali syahwat setiap kemaksiatan telah mati darinya, petunjuk karena rasa takut yang dahsyat, dan kesenangan bersama Allah akan bersemayam dalam hatinya. Sedangkan tanda kesenangan adalah menganggap berat setiap apapun, selain Allah. Apabila dia telah merajut kesendirian dengan bermunajat kepada Kekasihnya, maka manisnya munajat akan menghilangkan seluruh akalunya, sehingga dia tidak sanggup lagi untuk memikirkan dunia dan isinya. Hal itu sesuai dengan perkataan Dhaigham Al Abid, 'Sungguh mengherankan manusia itu, bagaimana bisa hati mereka bersinar dengan mengingat selain-Mu'."

١٤٦٤٥- وَحَدَّثَنِي أَبُو مُحَمَّدٍ قَالَ: أَوْحَى اللَّهُ

تَعَالَى إِلَى دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: يَا دَاوُدُ إِنَّ مَحَبَّتِي فِي
خَلْقِي أَنْ يَكُونُوا رُوحَانِيْنَ وَلِلرُّوحَانِيَّةِ عِلْمِي هُوَ أَنْ
لَا يَغْتَمُوا وَأَنَا مِصْبَاحُ قُلُوبِهِمْ، يَا دَاوُدُ لَا تَمْزِجِ الْغَمَّ
قَلْبَكَ فَيَنْقُصُ مِيرَاثُ حَلَاوَةِ الرُّوحَانِيْنَ، يَا دَاوُدُ
هَمَمْتُ لِلْخُبْرِ أَنْ تَأْكُلَهُ وَأَنْتَ تُرِيدُنِي وَتَزْعُمُ أَنَّكَ
مُنْقَطِعٌ إِلَيَّ تَدْعِي مَحَبَّتِي وَأَنْتَ قَدْ أَحْبَبْتَنِي وَأَنْتَ
تُسِيئُ الظَّنَّ بِي أَمَا كَانَ لَكَ عِلْمٌ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَنْ
كَشَفْتُ لَكَ الْغِطَاءَ عَنْ سَبْعِ أَرْضِينَ حَتَّى أَرَيْتَكَ
دُودَةً فِي فِيهَا بُرَّةٌ تَحْتَ سَبْعِ أَرْضِينَ حَتَّى تَهْتَمَّ
بِالرِّزْقِ، يَا دَاوُدُ، أَقِرَّ لِي بِالْعُبُودِيَّةِ أَمْنَحُكَ ثَوَابَ
الْعُبُودِيَّةِ وَهُوَ مَحَبَّتِي، يَا دَاوُدُ تَوَاضَعْ لِمَنْ تُعَلِّمُهُ وَلَا
تَتَطَاوَلَ عَلَى الْمُرِيدِينَ فَلَوْ يَعْلَمُ أَهْلُ مَحَبَّتِي مَا قَدَرُ
الْمُرِيدِينَ عِنْدِي لَكَأَنَّهُ لِمُرِيدِينَ أَرْضًا يَمْشُونَ عَلَيْهَا

وَلَلْحَسُّوا أَقْدَامَهُمْ، يَا دَاوُدُ إِذَا رَأَيْتَ لِي طَالِبًا فَكُنْ
لَهُ خَادِمًا وَاصْبِرْ عَلَى الْمَوْوَنَةِ تَأْتِكَ الْمَعُونَةُ، يَا دَاوُدُ
لَأَنْ يَخْرُجَ عَلَى يَدَيْكَ عَبْدٌ مِمَّنْ أَسْكَرَهُ حُبُّ الدُّنْيَا
حَتَّى تَسْتَقْذَهُ مِنْ سُكْرِهِ مَا هُوَ فِيهِ سَمِيْتُكَ عِنْدِي
جَهْبَدًا وَمَنْ كَانَ جَهْبَدًا لَمْ تَكُنْ بِهِ فَاقَةٌ وَلَا وَحْشَةٌ
إِلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِي، يَا دَاوُدُ مَنْ لَقِينِي وَهُوَ يُحِبُّنِي
أَدْخَلْتُهُ جَنَّتِي.

14645. Abu Muhammad menceritakan kepadaku, dia berkata: Allah *Ta'ala* mewahyukan kepada Daud ﷺ, "Wahai Daud, sesungguhnya cinta-Ku kepada makhluk-Ku ditujukan kepada para *ruhaniyyin* (aliran spiritualisme). Aku mengetahui tentang rohani, yaitu mereka tidak akan gelisah, sementara Aku adalah lampu hati mereka. Wahai Daud, janganlah kau campurkan kecemasan pada hatimu, sehingga warisan manisnya para *ruhaniyyin* akan berkurang. Wahai Daud, kamu ingin memakan roti, dan kamu juga menginginkan-Ku, lalu kamu mengklaim hanya fokus kepada-Ku. Kamu mengaku mencintai-Ku dan kamu mengaku bahwa kamu telah mencintai-Ku, sementara kamu berparasangka buruk kepada-Ku. Apakah sebelumnya kamu tidak tahu apa yang ada antara diri-Ku dan dirimu, hingga Aku bukakan penutup untukmu dari tujuh lapis bumi, sampai aku

memperlihatkan padamu seekor ulat yang dalam mulutnya terdapat gandum di bawah tujuh lapis bumi, sehingga kamu pun memerhatikan rezeki. Wahai Daud beribadahlah kepada-Ku, maka Aku akan memberikanmu pahala ubudiyah, yaitu cinta-Ku. Wahai Daud, rendahkanlah hatimu kepada orang yang mengajarmu, dan janganlah congkak terhadap para *murid* (orang-orang yang menginginkan ridha Allah). Seandainya orang-orang yang mencintai-Ku mengetahui bagaimana kedudukan para *murid* di sisi-Ku, maka mereka ingin menjadi tanah, yang mana para *murid* itu berjalan di atasnya. Wahai Daud, jika kamu melihat dirimu sebagai orang yang meminta kepada-Ku, maka jadilah seorang pelayan untuk-Ku dan bersabarlah terhadap ujian yang mendatangimu. Wahai Daud, hendaknya seorang hamba yang dimabukkan oleh cinta dunia keluar dari kemabukkannya itu melalui tanganmu, dan jika kamu mengeluarkannya dari keadaan tersebut, maka Aku menyebutmu di sisiku sebagai seorang yang benar-benar ahli dalam menemukan baik buruknya sesuatu, dan barangsiapa yang seperti itu, maka dengan itu dia tidak akan membutuhkan dan takut kepada seorang makhluk pun. Wahai Daud, barangsiapa menemui-Ku dalam keadaan mencintai-Ku, maka Aku akan memasukkannya ke dalam surga-Ku."

١٤٦٤٦ - أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ

فِي كِتَابِهِ قَبْلَ أَنْ لَقِيْتُهُ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ
مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ

اللَّهُ بْنُ مَيْمُونٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ أَسَدٍ
الْمُحَاسِبِيَّ، يَقُولُ: عَلَامَةُ أَهْلِ الصِّدْقِ مِنَ الْمُحِبِّينَ
وَعَايَةُ أَمْلِهِمْ فِي الدُّنْيَا أَنْ تَصْبِرَ أَبَدَانُهُمْ عَلَى الدُّوْنِ
وَأَنْ تَخْلُصَ لَهُمُ النِّيَّاتُ مِنْ فَسَادِهَا وَمِنْهُمْ مَنْ يُرِيدُ
فِي الدُّنْيَا شَوَاهِدَ الْكَرَامَاتِ عِنْدَ سُرْعَةِ الْإِجَابَةِ، وَعَايَةُ
أَمْلِهِمْ فِي الْآخِرَةِ أَنْ يُنْعَمَهُمْ بِنَظَرِهِ إِلَيْهِمْ فَتَعِيْمُهَا
الْإِسْفَارُ وَكَشْفُ الْحِجَابِ حَتَّى لَا يُمَارُونَ فِي
رُؤْيَيْهِ، وَاللَّهُ لَيَفْعَلَنَّ ذَلِكَ بِهِمْ إِذَا اسْتَزَارَهُمْ إِلَيْهِ.

14646. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepadaku dalam kitabnya sebelum aku menemuinya, Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepadaku darinya, Abu Abdullah Ahmad bin Abdullah bin Maimun menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Harits bin Asad Al Muhasibi berkata, "Ciri orang yang benar dari kalangan orang-orang yang mencintai (Allah) dan cita-cita paling tinggi mereka di dunia adalah tubuh mereka sabar terhadap kehinaan dan mengikhlaskan niat dari kerusakannya. Diantara mereka ada yang menginginkan bukti-bukti karamah di dunia, saat diijabahnya doa dengan segera. Sedangkan cita-cita mereka yang paling tinggi di akhirat adalah mereka mendapat kenikmatan dengan pandangan

Allah terhadap mereka. Jadi, kenikmatannya adalah diberikan penerangan dan dibukakan penghalang, hingga mereka tidak melewati kesempatan untuk memandang-Nya, dan Allah pasti akan melakukan hal ini kepada mereka, jika Dia meminta mereka untuk mendatangi-Nya.”

١٤٦٤٧ - وَحَدَّثَنِي بَعْضُ الْعُلَمَاءِ قَالَ: أَوْحَى

اللَّهُ تَعَالَى إِلَى نَبِيٍِّّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ: بَعَيْنِي مَا يَتَحَمَّلُ الْمُتَحَمِّلُونَ مِنْ أَجْلِي وَمَا يُكَابِدُ الْمُكَابِدُونَ فِي طَلَبِ مَرْضَاتِي فَكَيْفَ إِذَا صَارُوا إِلَى جَوَارِي وَاسْتَزَرَّتْهُمْ لِلْمَقْعَدِ عِنْدِي أَسْفَرَتْ لَهُمْ عَنْ وَجْهِ، فَهُنَالِكَ فَلْيُبَشِّرِ الْمُصْطَفُونَ لِلرَّحْمَنِ أَعْمَالَهُمْ بِالنَّظَرِ الْعَجِيبِ مِنَ الْحَبِيبِ الْقَرِيبِ أَتَرَانِي أَنْسَى لَهُمْ عَمَلًا كَيْفَ وَأَنَا ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ؟ أَجُودُ عَلَى الْمُؤَلِّينَ عَنِّي فَكَيْفَ بِالْمُقْبِلِينَ عَلَيَّ وَمَا غَضِبْتُ عَلَى شَيْءٍ كَغَضَبِي عَلَى مَنْ أَخْطَأَ خَطِيئَةً ثُمَّ اسْتَغْظَمَهَا فِي

جَنَّبَ عَفْوِي وَلَوْ عَاجَلْتُ أَحَدًا بِالْعُقُوبَةِ لَعَاجَلْتُ
الْقَانِطِينَ مِنْ رَحْمَتِي وَلَوْ يَرَانِي عِبَادِي كَيْفَ
أَسْتَوْهِبُهُمْ مِمَّنْ اعْتَدَوْا عَلَيْهِمْ بِالظُّلْمِ فِي دَارِ الدُّنْيَا ثُمَّ
أَوْجَبْتُ لِمَنْ وَهَبَهُمُ النَّعِيمَ الْمُقِيمَ لَمَّا اتَّهَمُوا فَضْلِي
وَكَرَمِي وَلَوْ لَمْ أَشْكُرْ عِبَادِي إِلَّا عَلَى خَوْفِهِمْ مِنْ
الْمَقَامِ بَيْنَ يَدَيَّ لَشَكَرْتُهُمْ عَلَى ذَلِكَ وَلَوْ يَرَانِي
عِبَادِي كَيْفَ أَرْفَعُ قُصُورًا تَحَارُ فِيهَا الْأَبْصَارُ فَيَقَالُ:
لِمَنْ هَذِهِ؟ فَأَقُولُ: لِمَنْ عَصَانِي وَلَمْ يَقْطَعْ رَجَاءً مِنِّي
فَأَنَا الدَّيَّانُ الَّذِي لَا تَحِلُّ مَعْصِيَتِي وَلَا حَاجَةٌ بِي إِلَى
هَوَانٍ مَنْ خَافَ مَقَامِي.

14647. Sebagian ulama menceritakan kepadaku, dia berkata: Allah mewahyukan kepada salah seorang nabi-Nya, "Dengan kedua mata-Ku, (Aku melihat) orang-orang yang memikul beban tidak terasa berat karena Aku, dan orang-orang yang menderita, sabar dalam mencari ridha-Ku. Lalu bagaimana jika mereka telah berada di sisi-Ku dan Aku mendatangkan mereka untuk duduk di sisi-Ku, Aku akan memperbagus wajah-Ku untuk mereka. Karena itu, bergembiralah orang-orang yang memurnikan

amalan mereka untuk Dzat Yang Maha Pemurah, karena melihat hal yang mengagumkan dari Sang Kekasih Yang Maha dekat. Apakah kamu melihat Aku melupakan amalan yang telah mereka lakukan Bagaimana mungkin, sementara Aku adalah Pemilik karunia yang besar? Aku Maha Pemurah bagi orang-orang yang berpaling dari-Ku, lalu bagaimana dengan orang-orang yang menghadap kepada-Ku. Aku tidak pernah murka terhadap sesuatu, sebagaimana murka-Ku kepada orang yang melakukan dosa, lalu menganggap besar dosa-dosa tersebut di sisi ampunan-Ku. Seandainya Aku menyegerakan siksaan-Ku kepada seseorang, maka Aku akan segerakan siksaan tersebut kepada orang-orang yang berputus asa dari rahmat-Ku. Seandainya para hamba-Ku melihat bagaimana Aku memberikan orang-orang yang melampaui batas dengan kezhaliman mereka di negeri dunia, kemudian Aku memastikan kenikmatan bagi orang-orang yang diberikan kenikmatan, maka mereka akan memperhatikan karunia dan kemurahan-Ku. Seandainya Aku tidak berterima kasih kepada para hamba-Ku, kecuali atas rasa takut mereka saat berada di hadapan-Ku, maka Aku akan berterima kasih kepada mereka atas hal tersebut. Dan seandainya para hamba-Ku melihat bagaimana Aku mengangkat istana-istana yang dapat mencengangkan pandangan yang melihatnya, lalu ditanyakan, 'Milik siapa ini?', maka akan Aku katakan, 'Istana-istana ini milik orang-orang yang bermaksiat kepada-Ku, namun dia tidak memutuskan harapan dari-Ku. Aku adalah Dzat Yang memberikan pinjaman, yang mana kemaksiatan terhadap-Ku tidak menghalangi-Ku dan Aku tidak perlu menghinakan orang-orang yang takut terhadap kedudukan-Ku'."

١٤٦٤٨ - وَحَدَّثَنِي بَعْضُ إِخْوَانِي مِمَّنْ يُوثِقُ
 بِهِ قَالَ: عَاتَبَ الْحَسَنُ إِخْوَانَهُ فِي تَرْكِ مُجَالَسَتِهِمْ
 فَقَالَ الْحَسَنُ: مُجَالَسَةُ اللَّهِ أَشْهَى مِنْ مُجَالَسَتِكُمْ
 وَذَكَرُ اللَّهِ أَشْفَى مِنْ ذِكْرِكُمْ أَمَا بَلَّغْتُكُمْ مَا أَوْحَى اللَّهُ
 تَعَالَى إِلَى إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: يَا إِبْرَاهِيمُ إِنَّكَ خَلِيلِي
 فَأَنْظِرْ لَا أَطْلُعَ عَلَيْكَ فَأَجِدُكَ شُغْلْتَ قَلْبِكَ بِغَيْرِي
 فَإِنِّي إِنَّمَا أَخْتَارُ لِخَلَّتِي مَنْ لَوْ أُلْقِيَ فِي النَّارِ وَهُوَ فِي
 ذِكْرِي لَمْ يَجِدْ لِمَسِّ النَّارِ أَلَمًا وَمَنْ إِذَا تَرَاءَتْ لَهُ
 الْجَنَّةُ وَقَدْ زُخِرَتْ وَزُيِّنَتْ بِحُورِهَا وَمَا فِيهَا مِنْ
 النَّعِيمِ لَمْ يَرَهَا بِعَيْنِهِ وَلَا شُغِلَ بِهَا عَنْ ذِكْرِي فَإِذَا
 كَانَ كَذَلِكَ تَوَاتَرَتْ عَلَيْهِ الْأَطَافِي وَقَرَّبَتْهُ مِنِّي وَوَهَبَتْ
 لَهُ مَحَبَّتِي وَمَنْ وَهَبَتْ لَهُ مَحَبَّتِي فَقَدْ اسْتَمْسَكَ
 بِحَبْلِي، فَأَيُّ نِعْمَةٍ تَعْدِلُ ذَلِكَ؟ وَأَيُّ شَرَفٍ أَشْرَفُ

مِنْهُ؟ فَوَعِزَّتِي لَأَرِيَنَّهُ وَجْهِي وَلَأَشْفِيَنَّ صَدْرَهُ مِنَ النَّظَرِ
إِلَيَّ.

14648. Sebagian saudaraku yang termasuk orang yang dianggap *tsiqah* berkata: Al Hasan pernah memperingatkan saudara-saudaranya karena telah meninggalkan majelis mereka, Al Hasan berkata, "Duduk di majelis Allah lebih menggoda daripada duduk di majelis kalian, mengingat Allah lebih menyembuhkan daripada mengingat kalian. Bukankah telah sampai kepada kalian apa yang telah diwahyukan oleh Allah kepada Ibrahim ؑ, 'Wahai Ibrahim, kamu adalah kekasih-Ku. Perhatikanlah, Aku tidak tampak kepadamu, karena Aku mendapatimu menyibukkan hatimu dengan selain-Ku. Sesungguhnya Aku memilih untuk menjadi kekasih-Ku orang yang jika dia dilemparkan ke dalam neraka, dia tetap mengingat-Ku, dia tidak akan merasakan sakit karena sengatan api neraka, dan orang yang jika diperlihatkan kepadanya surga yang telah diperindah dan dihiasi dengan bidadari-bidadarinya serta kenikmatan di dalamnya, maka dia tidak akan melihatnya dengan matanya dan tidak menyibukkan dirinya dari mengingat-Ku. Apabila dia demikian, maka Aku akan memberikan kasih sayang-Ku kepadanya, lalu Aku akan mendekatkan dia kepada-Ku dan Aku berikan cinta-Ku kepadanya. Barangsiapa yang telah diberikan cinta-Ku kepadanya, maka dia akan berpegang teguh terhadap tali (agama)-Ku. Nikmat manakah yang setara dengan itu dan kemuliaan apa yang lebih mulia dari itu? Demi kemuliaan-Ku, Aku pasti memperlihatkan wajah-Ku kepada-Nya dan Aku akan menyembuhkan dadanya karena melihat-Ku'."

١٤٦٤٩- وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَذْهَمَ: لَوْ عَلِمَ
النَّاسُ لَذَّةَ حُبِّ اللَّهِ لَقَلَّتْ مَطَاعِمُهُمْ وَمَشَارِبُهُمْ
وَحِرْصُهُمْ وَذَلِكَ أَنَّ الْمَلَائِكَةَ أَحَبُّوا اللَّهَ فَاسْتَغْنَوْا
بِذِكْرِهِ عَنْ غَيْرِهِ.

14649. Ibrahim bin Adham berkata, "Seandainya manusia mengetahui lezatnya cinta kepada Allah, maka makanan, minuman dan keinginan mereka akan menjadi sedikit. Demikian itu, bahwa para malaikat mencintai Allah, sehingga mereka tidak membutuhkan selain Dia dengan berdzikir kepada-Nya."

١٤٦٥٠- وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ،
يَقُولُ: قَالَ عُتْبَةُ الْغُلَامُ: مَنْ عَرَفَ اللَّهَ أَحَبَّهُ وَمَنْ
أَحَبَّ اللَّهَ أَطَاعَهُ وَمَنْ أَطَاعَ اللَّهَ أَكْرَمَهُ وَمَنْ أَكْرَمَهُ
أَسْكَنَهُ فِي جِوَارِهِ وَمَنْ أَسْكَنَهُ فِي جِوَارِهِ فَطُوبَاهُ
وَطُوبَاهُ، وَالْمُحِبُّ الصَّادِقُ إِذَا اسْتَنَارَ قَلْبُهُ بِنُورِ حُبِّ
الْوَدَادِ نَحَلَ جِسْمَهُ لِأَنَّ قَلِيلَ الْمَحَبَّةِ يَبِينُ عَلَى

صَاحِبَهَا كَثِيرُ النُّحُولِ فَإِذَا وَرَدَتْ خَطَرَاتُ الشَّوْقِ عَلَيْهِ عَلِمَ أَنَّهُ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى خِلَالِ أَرْبَعٍ: إِمَّا أَنْ يَتَقَبَّلَ طَاعَتَهُ فَيَفُوزَ بِثَوَابِهَا وَإِمَّا أَنْ يَشْغَلَهُ فِي الدُّنْيَا بِطَاعَتِهِ عَنِ الْآثَامِ فَتَقِلَّ خَطَايَاهُ وَإِمَّا أَنْ يَتَدَارَكَهُ بِنَظَرِهِ فَيُلْحِقَهُ بِدَرَجَةِ الْمُحِبِّينَ تَفْضُلًا وَإِنْ لَمْ يَسْتَحِقَّ ذَلِكَ فَإِنْ فَاتَتْهُ الثَّلَاثُ لَمْ يَفُتْهُ الرَّابِعُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ ثَوَابَ النَّصَبِ لِلَّهِ وَذَلِكَ أَنَّ قَلِيلَ الْقُرْبَةِ عِنْدَ الْكَرِيمِ يُعْتَقُ بِهَا الرِّقَابَ مِنَ النَّارِ فَمَنْ نَجَا مِنَ النَّارِ فَمَا لَهُ مَنْزِلَةٌ غَيْرُ الْجَنَّةِ أَلَمْ تَسْمَعْ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ [الشورى: ٧]، فَهَلْ تَرَى لِأَحَدٍ مَنْزِلَةً بَيْنَهُمَا وَمَنْ أَرَادَ الدُّخُولَ فِي عِزِّ الْمَحَبَّةِ فَعَلَيْهِ بِمُفَارَقَةِ الْأَحْبَابِ وَالْخُلُوعِ بِرَبِّ الْأَرْبَابِ. فَإِنْ قِيلَ: فَمِنْ أَيْنَ قُلْتَ ذَلِكَ؟ فَقَدْ حَدَّثَنِي بَعْضُ الْعُلَمَاءِ.

قَالَ: قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَدَهَمَ لِأَخٍ لَهُ فِي اللَّهِ: إِنَّ
 كُنْتُ تُحِبُّ أَنْ تَكُونَ لِلَّهِ وَلِيًّا وَهُوَ لَكَ مُجِبًّا فَدَعِ
 الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ وَلَا تَرْغَبَنَّ فِيهِمَا وَفَرِّغْ نَفْسَكَ مِنْهُمَا
 وَأَقْبِلْ بِوَجْهِكَ عَلَى اللَّهِ يُقْبِلِ اللَّهُ بِوَجْهِهِ عَلَيْكَ
 وَيَلْطِفُ بِكَ فَإِنَّهُ بَلَّغَنِي أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَوْحَى إِلَيَّ يَحْيَى
 بْنُ زَكَرِيَّا عَلَيْهِمَا السَّلَامُ: يَا يَحْيَى إِنِّي قَضَيْتُ عَلَى
 نَفْسِي أَنْ لَا يُحِبَّنِي عَبْدٌ مِنْ عِبَادِي أَعْلَمَ ذَلِكَ مِنْهُ إِلَّا
 كُنْتُ سَمْعُهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرُهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ
 وَلِسَانُهُ الَّذِي يَتَكَلَّمُ بِهِ وَقَلْبُهُ الَّذِي يَفْهَمُ بِهِ فَإِذَا كَانَ
 ذَلِكَ كَذَلِكَ بَغَضْتُ إِلَيْهِ الْإِشْتِغَالَ بِغَيْرِي وَأَدَمْتُ
 فِكْرَتَهُ وَأَسْهَرْتُ لَيْلَهُ وَأَظْمَأْتُ نَهَارَهُ يَا يَحْيَى أَنَا
 جَلِيسُ قَلْبِهِ وَغَايَةُ أُمْنِيَّتِهِ وَأَمَلُهُ أَهْبُ لَهُ كُلَّ يَوْمٍ
 وَسَاعَةٍ فَيَتَقَرَّبُ مِنِّي وَأَتَقَرَّبُ مِنْهُ أَسْمَعُ كَلَامَهُ
 وَأُجِيبُ تَضَرُّعَهُ، فَوْعِزَّتِي وَجَلَالِي لِأَبْعَثَنَهُ مَبْعَثًا يَغْبِطُهُ

بِهِ النَّبِيُّونَ وَالْمُرْسَلُونَ، ثُمَّ أَمْرٌ مُنَادِيًا يُنَادِي هَذَا فَلَانُ
ابْنُ فَلَانٍ وَلِيُّ اللَّهِ وَصَفِيُّهُ وَخَيْرُهُ مِنْ خَلْقِهِ دَعَاهُ إِلَى
زِيَارَتِهِ لِيَشْفِيَ صَدْرَهُ مِنَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِهِ الْكَرِيمِ فَإِذَا
جَاءَنِي رَفَعْتُ الْحِجَابَ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَنَظَرَ إِلَيَّ
كَيْفَ شَاءَ وَأَقُولُ: أَبْشِرْ فَوْعِزَّتِي وَجَلَالِي لِأَشْفِينَّ
صَدْرَكَ مِنَ النَّظَرِ إِلَيَّ وَلَأَجُدَّكَ كَرَامَتَكَ فِي كُلِّ يَوْمٍ
وَلَيْلَةٍ وَسَاعَةٍ فَإِذَا تَوَجَّهْتَ الْوُفُودُ إِلَيْهِ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ
فَقَالَ: أَيُّهَا الْمُتَوَجِّهُونَ إِلَيَّ مَا ضَرَّكُمْ مَا فَاتَكُمْ مِنْ
الدُّنْيَا إِذَا كُنْتُ لَكُمْ حَظًّا، وَمَا ضَرَّكُمْ مَنْ عَادَاكُمْ
إِذَا كُنْتُ لَكُمْ سِلْمًا.

14650. Aku mendengar Muhammad bin Al Husain berkata:
Utbah Al Ghulam berkata, "Barangsiapa yang mengenal Allah,
maka dia akan mencintai-Nya. Barangsiapa yang mencintai Allah,
maka dia akan menaati-Nya. Barangsiapa yang menaati Allah,
maka Dia akan memuliakan-Nya. Barangsiapa yang memuliakan-
Nya, maka Dia menempatkannya di sisi-Nya. Barangsiapa yang
ditempatkan di sisi-Nya, maka beruntunglah dia, beruntunglah dia.
Orang yang mencintai (Allah) dengan benar, jika hatinya bersinar

dengan cahaya cinta, maka tubuhnya akan menjadi kurus. Karena sedikitnya rasa cinta dapat menampakkan kurusnya tubuh bagi yang memiliki cinta tersebut. Lalu jika datang getaran-getaran kerinduan, maka dia akan mengetahui bahwa itu datang dari Allah *Ta'ala* melalui empat hal: Adakalanya Allah menerima ketaatannya, sehingga dia mendapatkan pahalanya. Adakalanya Dia menyibukkan dirinya di dunia dengan menaati-Nya dari beberapa dosa, sehingga dosanya akan berkurang. Adakalanya Dia memperbaiki kesalahannya dengan perhatian-Nya, sehingga Dia mengangkatnya pada derajat *muhibbin* (orang-orang yang mencintai Allah) sebagai anugerah walaupun dia tidak berhak untuk hal itu. Jika tiga hal itu tidak dia dapatkan, maka yang keempat *insya Allah* dia akan dapatkan, yaitu pahala kerja keras karena Allah. Demikian itu karena *qurbah* yang sedikit di sisi Dzat Yang Maha Dermawan dapat membebaskan para hamba dari api neraka. Barangsiapa yang selamat dari api neraka, maka tidak ada tempat baginya selain surga. Tidakkah kamu mendengar firman Allah *Ta'ala*, '*Segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam.*' (Qs. Asy-Syuraa [42]: 7). Apakah kamu melihat seseorang memiliki tempat diantara keduanya. Barangsiapa yang ingin masuk dalam kemuliaan cinta, maka hendaklah dia meninggalkan para kekasihnya dan mesra bersama Tuhan para tuhan. Jika ada yang bertanya, 'Dari mana kamu bisa mengatakan demikian?' (Aku akan menjawab), 'Bahwa sebagian ulama menceritakan kepadaku'."

Dia (Utbah) berkata: Ibrahim bin Adham berkata kepada saudaranya yang seiman, "Jika kamu ingin Allah sebagai Pelindungmu dan juga mencintaimu, maka tinggalkanlah dunia dan akhirat, serta jangan mencintai keduanya. Lalu kosongkan dirimu

dari keduanya. Kemudian hadapkanlah wajahmu kepada Allah, maka Allah juga akan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan akan mengasihimu. Karena telah sampai padaku, bahwa Allah mewahyukan kepada Yahya bin Zakariya , 'Wahai Yahya, Aku telah menetapkan untuk diri-Ku, bahwa tidak ada salah seorang dari hamba-Ku yang mencintai-Ku dan Aku lebih mengetahui hal itu daripada dirinya, melainkan Aku menjadi pendengarannya yang dengannya dia mendengar, menjadi pandangannya yang dengannya dia memandang, menjadi lisannya yang dengannya dia berbicara, dan menjadi hatinya yang dengannya dia memahami. Apabila hal itu telah demikian, maka Aku akan membuatnya membenci segala bentuk kesibukan pada selain Aku, Aku akan menetapkan pikirannya, Aku akan membuat malamnya begadang (untuk beribadah), dan Aku akan membuat siangnya haus. Wahai Yahya, Aku adalah teman bagi hatinya, tujuan bagi keinginan dan angan-angannya. Aku akan memberikan dia setiap hari dan setiap saat, sehingga dia mendekat kepada-Ku dan Aku mendekat kepadanya. Aku mendengar perkataannya dan menjawab doanya. Demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku, Aku pasti membangkitkannya pada tempat pembangkitan, dimana para nabi dan rasul menginginkannya. Kemudian Aku akan memerintahkan penyeru untuk berseru, 'Fulan bin fulan ini adalah wali Allah dan orang pilihan-Nya dari para makhluk-Nya. Dia memanggilnya untuk mendatangi-Nya, agar dadanya terobati dengan memandang kepada wajah-Nya Al Karim'. Jika dia telah mendatangi-Ku, maka Aku akan mengangkat penghalang yang ada diantara Aku dan dia. Lalu dia dapat melihat-Ku sesuai yang dia inginkan. Aku pun berkata kepadanya, 'Bergembiralah, demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku akan mengobati dadamu dengan memandang-

Ku, dan Aku akan memperbaharui karamahmu setiap hari, setiap malam dan setiap saat'. Apabila para delegasi itu telah menghadap kepada-Nya, maka Dia akan menyambut mereka, lalu berfirman, 'Wahai orang-orang yang menghadapkan wajahnya kepada-Ku, dunia yang tidak kalian miliki tidaklah membahayakan kalian, jika Aku telah memberikan bagian untuk kalian, dan orang yang memusuhi kalian juga tidaklah membahayakan kalian jika Aku menyelamatkan kalian'."

١٤٦٠٥ - قَالَ: وَحَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ أَحْمَدَ
الشَّامِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ ذَا النُّونِ الْمِصْرِيَّ، يَقُولُ:
قَرَأْتُ فِي التَّوْرَةِ أَنَّ الْأَبْرَارَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ وَالَّذِينَ فِي
سَبِيلِ خَالِقِهِمْ يَمْشُونَ وَعَلَى طَاعَتِهِ يَقْبِضُونَ أُولَئِكَ
إِلَى وَجْهِ الْجَبَّارِ يَنْظُرُونَ فَعَايَةُ أَمَلِ الْآمِلِ الْمُحِبِّ
الصَّادِقِ النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ اللَّهِ الْكَرِيمِ فَلَا يُنْعَمُهُمْ فِي
مَجْلِسِهِمْ بِشَيْءٍ أَكْبَرَ عِنْدَهُمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِهِ،
وَبَلَغَنِي أَنَّهُ يُنْعَمُهُمْ بَعْدَ النَّظَرِ بِأَصْوَاتِ الرُّوحَانِيِّينَ
وَبِتِلَاوَةِ دَاوَدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الزَّبُورَ فَلَوْ رَأَيْتَ دَاوُدَ وَقَدْ

أَتَى بِمِنْبَرٍ رَفِيعٍ مِنْ مَنَابِرِ الْجَنَّةِ ثُمَّ أُذِنَ لَهُ أَنْ يَرْقَى
 وَأَنْ يُسْمَعَ حَمْدُهُ وَثَنَاءُهُ وَقَدْ أَنْصَتَ لَهُ جَمِيعُ أَهْلِ
 الْجَنَّةِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالرُّوحَانِيِّينَ وَالْمُقَرَّبِينَ ثُمَّ
 ابْتَدَأَ دَاوُدُ بِتِلَاوَةِ الزَّبُورِ عَلَى سُكُونِ الْقَلْبِ عِنْدَ
 حُسْنِ حِفْظِهِ وَتَرْجِيْعِهِ وَتَسْكِينِهِ الصَّوْتِ وَحُسْنِ
 تَقْطِيعِهِ وَقَدْ وَكَّلَ بِهَا زَمْعُهَا وَفَاحَ مِنْهَا طَرْبُهَا وَقَدْ
 بَدَتْ النَّوَاجِذُ مِنَ الضَّاحِكِينَ بِحَبْرَةِ السُّرُورِ وَأَجَابَ
 دَاوُدَ هَوَاءُ الْمَلَائِكَةِ وَفُتِحَتْ مَقَاصِيرُ الْقُصُورِ ثُمَّ
 رَفَعَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِنْ صَوْتِهِ لِيُتِمَّ سُرُورَهُمْ فَلَمَّا
 أَسْمَعَهُمُ الرَّفِيعَ مِنْ صَوْتِهِ بَرَزَ أَهْلُ عِلِّيِّينَ مِنْ غُرَفِ
 الْجَنَّةِ وَأَجَابَتْهُ الْحُورُ مِنْ وَرَاءِ سُرَاتِ الْخُدُورِ
 بِمُفْتِنَاتِ النَّعْمِ وَأَطَّتْ رِحَالُ الْمِنْبَرِ، وَاصْطَفَقَتْ
 الرِّيَّاحُ فَزَعَزَعَتْ الْأَشْجَارَ فَتَرَأَسَلَتْ الْأَصْوَاتُ
 وَتَجَاوَبَتْ النَّعْمُ، وَزَادَهُمُ الْمَلِكُ الْفَهْمَ لِيُتِمَّ مَا بِهِمْ

مِنَ النَّعَمِ فَلَوْلَا أَنَّ اللَّهَ كَتَبَ لَهُمْ فِيهَا الْبَقَاءَ لَمَاتُوا
فَرَحًا.

قُلْتُ: فَهَلْ قَالَتِ الْعُلَمَاءُ فِي صِفَةِ يَوْمِ الزِّيَارَةِ
شَيْئًا تَصِفُهُمْ بِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، اجْتَمَعَ جَمَاعَةٌ مِنَ الْعِبَادِ
فَأَتَوْا عَابِدًا فِي بَيْتِهِ فَقَالُوا لَهُ: قُلْ خَيْرًا وَأَوْصِنَا بِوَصِيَّةٍ
فَقَالَ: اقْطَعُوا الدَّهْرَ إِخْوَتِي بِمُنَاجَاةِ رَبِّكُمْ وَاجْعَلُوا
لَكُمْ هَمًّا وَاحِدًا فَهُوَ أَهْنًا لِعَيْشِكُمْ قِيلَ لَهُ: فَمَا مِيرَاثُ
ذَلِكَ إِذَا نَحْنُ فَعَلْنَاهُ فَقَالَ:

تَرْتُوا الْعِزَّ وَالْمُنَى ... وَتَفُوزُوا بِحِظِّكُمْ

فَلَعَمْرِي إِنَّ الْمُلُوكَ ... لَفِي دُونِ مُلْكِكُمْ

قِيلَ لَهُ فَمَتَى نَكُونُ مُلُوكًا فِي الدُّنْيَا أَوْ فِي
الْآخِرَةِ فَقَالَ:

إِنَّمَا تُجْعَلُونَ مُلُوكًا ... فِي الْآخِرَى بِزُهْدِكُمْ
حِينَ يُؤْنِسُكُمُ الْعَزِيزُ ... عَلَى قَدَرِ شُكْرِكُمْ
فَتَكُونُوا فِي الْقُرْبِ مِنْهُ ... عَلَى قَدَرِ حُبِّكُمْ

قَالُوا: فَمَا الَّذِي يَقْطَعُ بِنَا عَنْهُ عَزٌّ وَجَلٌّ؟ فَقَالَ:
لَأَنَّكُمْ تَتَمَادُونَ فِي الْمُنَى وَتَتَنَاسَوْنَ فِعْلَكُمْ وَأَنْتُمْ مَعَ
ذَلِكَ تَتَمَنَّوْنَ أَمَانِيَّ لَيْسَ تَصْلُحُ بِمِثْلِكُمْ وَذَلِكَ أَنَّكُمْ
شَغِلْتُمْ عَنِ الْإِلَهِ بِإِصْلَاحِ عَيْشِكُمْ، قَالُوا: فِيمَ نَسْتَعِينُ
عَلَى الطَّاعَةِ؟ قَالَ: بِذِكْرِ حَبِيبِ الْعَابِدِينَ إِنَّكُمْ لَوْ
سَقِيتُمْ مِنْ حُبِّهِ مِثْلَ مَا ذَاقَ غَيْرُكُمْ لَنَفِي عَنْكُمْ الرُّقَادُ
عَلَى طِيبِ فُرُشِكُمْ وَارْتِيَا حَاقًا يَقِلُّ عِنْدَ الْمُنَاجَاةِ
صَبْرُكُمْ ثُمَّ أَرِمَ سَاعَةً يَعْنِي سَكَتَ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ
فَقَالَ: إِخْوَتِي لَوْ وَرَدْتُمْ فِي غَدٍ عِنْدَ بَعْثِكُمْ فَوْقَ نُوقٍ
مِنَ النَّجَائِبِ مَعَكُمْ نَبِيُّكُمْ لَتَزُورُوا مَا جَدًّا وَاحِدًا لَا
يَمْلِكُكُمْ قَالُوا لَهُ: فَمَا حَالُ الزُّوَّارِ عِنْدَهُ إِذَا قَصَدُوهُ

وَتَبَارَكَ اسْمُهُ مَعَهُمْ نَبِيُّهُمْ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ حِينَ قَارُبُوهُ
تَجَلَّى لِقُرْبِهِمْ فَإِذَا عَايَنُوا الْمَلِيكَ تَقَضَّتْ هُمُومُهُمْ
سَمِعُوا كَلَامَهُ وَسَمِعَ كَلَامَهُمْ. قَالُوا: فَمَا عَلَامَةُ مَنْ
سَقَاهُ اللَّهُ بِكَأْسِ مَحَبَّتِهِ؟ فَقَالَ: عَلَامَتُهُ أَنْ يَكُونَ عَلِيلَ
الْفُؤَادِ بِذِكْرِ الْمَعَادِ بَطِيءِ الْفُتُورِ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ
كَثِيرِ الصِّيَامِ شَدِيدِ السَّقَامِ عَفِيفًا كَفِيفًا، قَلْبُهُ فِي
الْعَرْشِ جَوَّالٌ وَاللَّهُ مُرَادُهُ فِي كُلِّ الْأَحْوَالِ.

قُلْتُ: رَحِمَكَ اللَّهُ مَا أَقْرَبُ مَا يَتَقَرَّبُ بِهِ الْعَبْدُ
الْمُحِبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ
قَالَ: سُئِلَ أَبُو سُلَيْمَانَ الدَّارَانِيُّ عَنْ أَقْرَبِ مَا يَتَقَرَّبُ
بِهِ إِلَيْهِ قَالَ: أَنْ يَطَّلَعَ عَلَى قَلْبِهِ وَهُوَ لَا يُرِيدُ مِنَ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ غَيْرَهُ فَفِي هَذَا دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ أَقْرَبَ مَا يَتَقَرَّبُ
بِهِ الْعَبْدُ إِلَى اللَّهِ كُلُّ عَمَلٍ عَمِلَهُ بِالْإِخْلَاصِ لِلَّهِ

وَالِإِشْفَاقَ عَلَيْهِ مِنْ عَدُوِّهِ وَإِنْ قَلَّ ذَلِكَ فَهُوَ الْمَقْبُولُ
 إِذَا كَانَ عَلَى حَقِيقَةِ التَّقْوَى مَعْمُولًا كَمَا قَالَ عَلِيُّ بْنُ
 أَبِي طَالِبٍ: عَمَلٌ صَالِحٌ دَائِمٌ مَعَ التَّقْوَى وَإِنْ قَلَّ،
 وَكَيْفَ يَقِلُّ مَا يَتَقَبَّلُ؟ وَذَلِكَ أَنَّ الْمُحِبَّ لِلَّهِ هُوَ عَلَى
 الرُّكْنِ الْأَعْظَمِ مِنَ الْإِيمَانِ الَّذِي يُمَكِّنُ أَنْ يَسْتَكْمِلَهُ
 الْعَبْدُ وَلَا يَحْسُنُ بِهِ ادِّعَاؤُهُ وَهُوَ رُكْنُ الْمَعْرِفَةِ بِالنَّعَمِ
 وَإِظْهَارِ الشُّكْرِ لِلْمُنْعَمِ وَذَلِكَ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ لِرُكْنِي
 مِنْ أَوْلِيَائِهِ: يَا عَبْدِي أَمَّا زُهْدُكَ فِي الدُّنْيَا فَطَلَبْتَ بِهِ
 الرَّاحَةَ لِنَفْسِكَ وَأَمَّا انْقِطَاعُكَ إِلَيَّ فَتَعَزَّزْتَ بِي فَهَلْ
 عَادَيْتَ لِي عَدُوًّا أَوْ وَالَيْتَ لِي وَلِيًّا فَيُخْبِرُكَ أَنَّهُ جَعَلَ
 الْحُبَّ وَالْبُغْضَ فِيهِ أَعْظَمَ عِنْدَهُ ثَوَابًا مِنَ الزُّهْدِ فِي
 الدُّنْيَا وَالْإِنْقِطَاعِ إِلَيْهِ؟

قُلْتُ لَهُ: صِفْ لِي زُهْدَ الْمُحِبِّينَ وَزُهْدَ
 الْخَائِفِينَ وَزُهْدَ الْوَرَعِينَ وَزُهْدَ الْمُتَوَكِّلِينَ فَقَالَ: إِنَّ
 الْعِبَادَ زَهَدُوا فِي حَلَالِ الدُّنْيَا خَوْفًا مِنْ شِدَّةِ الْحِسَابِ
 إِذْ سُئِلُوا عَنِ الشُّكْرِ، فَلَمْ يُؤَدُّوا الشُّكْرَ عَلَى قَدْرِ
 النِّعَمِ، وَفِرْقَةٌ مِنَ الْخَائِفِينَ زَهَدُوا فِي الْحَرَامِ خَوْفًا مِنْ
 حُلُولِ النَّقْمَةِ فَزَهَدُ الْخَائِفِينَ تَرْكُ الْحَرَامِ الْبَيِّنِ، وَزُهْدُ
 الْوَرَعِينَ تَرْكُ كُلِّ شُبْهَةٍ، وَزُهْدُ الْمُتَوَكِّلِينَ تَرْكُ
 الْإِضْطِرَابِ فِيمَا قَدْ تَكَفَّلَ بِهِ مِنَ الْمَعَاشِ لِتَصْدِيقِهِمْ
 بِوَفَاءِ الضَّامِنِ، وَزُهْدُ الْمُحِبِّينَ قَدْ قَالَتْ فِيهِ الْعُلَمَاءُ
 ثَلَاثَةَ أَقْوَالٍ، فَقَالَتْ فِرْقَةٌ: زُهْدُ الْمُحِبِّ فِي الدُّنْيَا
 كُلِّهَا فِي حَلَالِهَا وَحَرَامِهَا لِقَلَّتِهَا فِي نَفْسِهِ، وَقَالَتْ
 فِرْقَةٌ أُخْرَى: زُهْدُ الْمُحِبِّ فِي الْجَنَّةِ دُونَ الدُّنْيَا حَذَرًا
 مِنْ أَنْ يَقُولَ لَهُ حَبِيبُهُ: يَا مُحِبُّ، أَيَّ شَيْءٍ تَرَكْتَ
 لِي؟ فَيَقُولُ: تَرَكْتُ لَكَ الدُّنْيَا، فَيَقُولُ: وَمَا قَدَرُ

الدُّنْيَا؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ قَدَرُهَا جَنَاحُ بُعُوضَةٍ، فَيَلْحَقُهُ
 مِنَ الْحَيَاءِ مِنَ اللَّهِ أَنْ يَقُولَ لَهُ: تَرَكْتُ لَكَ مَا قَدَرُهُ
 جَنَاحُ بُعُوضَةٍ وَلَكِنْ تَعْلَمُ يَا رَبِّ أَنِّي لَمْ أَعْبُدْكَ إِلَّا
 بِثَوَابِ الْجَنَّةِ فَقَطْ لَا أُرِيدُ مِنْكَ غَيْرَ ذَلِكَ، وَمَا الْجَنَّةُ
 مَعَ ذِكْرِكَ؟ فَزُهْدُ الْمُحِبِّ الصَّادِقِ فِي الدُّنْيَا هُوَ
 الزُّهْدُ فِي الْإِخْوَانِ الَّذِينَ يُشْغَلُونَ عَنِ اللَّهِ فَقَدْ زَهَدَ
 فِيهِمْ لِعِلْمِهِ بِمَا يَلْحَقُهُ مِنَ الْآفَاتِ عِنْدَ مُشَاهَدَتِهِمْ
 فَزُهْدُهُ فِيهِمْ عَلَى عِلْمٍ بِهِمْ.

14651. Dia (Utbah) berkata: Al Husain bin Ahmad Asy-Syami menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Dzunnun Al Mishri berkata, "Aku membaca dalam Taurat, bahwa Al Abrar adalah orang-orang yang beriman, orang-orang yang berjalan di atas jalan Penciptanya dan berpegang teguh pada ketaatan-Nya. Merekalah orang-orang yang akan memandang wajah Dzat Yang Maha Perkasa. Maka puncak keinginan orang yang mempunyai keinginan, yang mencintai lagi benar adalah memandang wajah Allah Yang Maha Dermawan. Tidak ada satu pun yang bisa membuat mereka nikmat dalam majelis mereka yang lebih besar daripada memandang wajah-Nya. Telah sampai kepadaku, bahwa setelah mereka memandang-Nya, Dia akan

memberikan mereka kenikmatan lainnya dengan suara-suara ruhaniyyin dan bacaan kitab Zabur oleh Daud ﷺ. Jika kamu melihat Daud telah mendatangi mimbar yang tinggi diantara mimbar-mimbar surga, kemudian dia diberikan izin untuk naik dan memperdengarkan pujian dan sanjungan kepada-Nya, maka terdiamlah seluruh penghuni surga, mulai dari kalangan para nabi, para wali, para ruhaniyyin dan orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). Kemudian Daud memulai membaca Zabur dengan hati yang tenang yang disertai hapalannya yang baik dan suaranya yang menyejukkan dan menggema. Dari bacaan itu terpancarlah keteguhan hatinya dan mengalirlah keindahannya, orang-orang pun tersenyum sampai gigi gerahamnya terlihat, karena rasa gembira yang meluap. Kemudian hawa Malakut menjawab Daud, lalu dibukalah jalanan istana-istana, kemudian Daud mengeraskan suaranya untuk menyempurnakan kebahagiaan mereka. Ketika dia memperdengarkan suaranya yang lantang itu, keluarlah penghuni Iliyyin dari kamar-kamar surga. Para bidadari menjawabnya dari balik satir tempat pingitannya dengan nyanyian yang memikat, mimbar semakin meninggi, angin berdesir, pepohonan bergoyang, suara-suara saling bersautan dan nyanyian saling jawab. Lalu Al Malik memberikan mereka pemahaman agar lebih menyempurnakan kenikmatan itu. Seandainya Allah tidak menetapkan keabadian di dalamnya, maka pasti mereka akan meninggal karena bahagia.”

Aku berkata, “Apakah para ulama memaparkan sifat hari kunjungan ini sebagaimana yang telah kamu paparkan?” Dia menjawab, “Ya. Para ahli ibadah pernah berkumpul, lalu mereka mendatangi seorang ahli ibadah yang saat itu berada di rumahnya.

Mereka berkata, 'Katakanlah kebaikan dan berikanlah kami wasiat!' Ahli ibadah itu berkata,

*'Wahai saudaraku, lewatilah masa ini # dengan bermunajat kepada
Tuhan kalian*

*Jadikanlah keinginan kalian satu keinginan # maka dia akan
memberikan penghinaan yang baik bagi kalian.'*

Ada yang bertanya kepadanya, 'Apa yang kami dapatkan dari hal itu jika kami melakukannya?' Dia menjawab,

*'Kalian akan menggapai kemuliaan dan cita-cita # serta
memperoleh bagian kalian*

Sungguh raja-raja # akan berada di bawah kerajaan kalian.'

Ditanyakan lagi kepadanya, 'Apakah kami memiliki kerajaan itu di dunia atau di akhirat?' Dia menjawab,

*'Sesungguhnya kalian akan memiliki kerajaan # di akhirat dengan
kezuhudan kalian*

*Saat Dzat Yang Maha Mulia membuat kalian merasa senang #
berdasarkan kadar kesyukuran kalian*

*Sehingga kalian akan berada dekat dengan-Nya # sesuai dengan
kadar cinta kalian.'*

Mereka bertanya, 'Apa yang dapat memutuskan kami dari Allah ﷻ?' Dia menjawab, 'Karena kalian memanjangkan angan-angan kalian dan melupakan amalan kalian, disamping itu kalian juga menginginkan yang tidak layak diinginkan oleh orang seperti kalian. Karena itu kalian akan disibukkan dengan memperbaiki penghidupan kalian sehingga lupa untuk mengingat Allah.' Mereka bertanya lagi, 'Dengan apa kami meminta pertolongan untuk senantiasa taat?' Dia menjawab, 'Dengan mengingat Kekasih para

ahli ibadah. Sungguh jika kalian diberi minum cinta-Nya sebagaimana yang dirasakan oleh orang-orang selain kalian, maka kalian tidak akan tidur di atas kasur-kasur kalian yang empuk dan kalian akan merasakan kebahagiaan saat bermunajat dengan kesabaran kalian.' Kemudian dia terdiam sejenak, lalu berkata kepada mereka, 'Wahai saudaraku, jika esok kalian datang pada hari pembangkitan di atas unta yang indah bersama nabi kalian untuk mengunjungi Dzat Yang Maha Mulia lagi Esa, maka kalian tidak akan pernah merasa bosan.' Mereka bertanya lagi kepadanya, 'Bagaimana kondisi para pengunjung-Nya jika mereka memaksudkan-Nya yang disertai oleh nabi mereka?' Dia menjawab, 'Ketika mereka mendekat kepada-Nya, Dia pun tampak karena kedekatan mereka. Jika mereka melihat Al Malik, maka runtuhlah berbagai kecemasan mereka. Mereka mendengarkan firman-Nya dan Dia mendengarkan perkataan mereka.' Mereka bertanya, 'Apa tanda-tanda orang yang diberi minum oleh Allah dengan gelas cintanya?' Dia menjawab, 'Diantara tandanya adalah hati terasa sakit karena mengingat tempat kembali, tidak mudah lelah dalam segala urusannya, banyak berpuasa, kuat menahan rasa sakit, menjaga diri dan merasa cukup, hatinya berkeliling di Arsy dan Allahlah yang menjadi tujuannya dalam segala keadaan'."

Aku berkata, "Semoga Allah merahmatimu, apa yang dapat mendekatkan seorang hamba yang mencintai kepada Allah?" Dia menjawab, "Muhammad bin Al Husain menceritakan kepadaku, dia berkata, 'Abu Sulaiman Ad-Darani pernah ditanya tentang apa yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, dia menjawab, 'Hatinya tidak menginginkan dunia dan akhirat selain Dia. Ini menunjukkan, bahwa yang dapat mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah adalah seluruh amalan yang dia lakukan dengan

ikhlas karena Allah dan memohon perlindungan-Nya dari musuh-Nya. Walaupun amalan itu sedikit, maka dia akan diterima jika berlandaskan ketakwaan yang benar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib, 'Amalan shalih yang terus menerus dan disertai ketakwaan walaupun sedikit, bagaimana mungkin akan menjadi sedikit segala sesuatu yang diterima?' Orang yang mencintai Allah berada di atas pilar besar dari keimanan, yang dimungkinkan untuk disempurnakan oleh seorang hamba, dan tidak baik mengklaim hal itu, dia merupakan pilar untuk mengetahui beberapa kenikmatan, dan menampakkan syukur kepada Dzat Yang Memberi kenikmatan. Demikian itu karena Allah berfirman kepada salah satu wali dari para wali-Nya, 'Wahai hamba-Ku, zuhudmu di dunia, maka dengannya kamu mencari ketenangan untuk dirimu sendiri. Sedangkan keputusanmu (dari segala sesuatu) hanya untuk-Ku, maka dengan-Ku kamu akan mulia. Apakah kamu memerangi musuh karena Aku, atau mencintai wali-Ku karena Aku?' Dengan redaksi ini, Dia mengabarkan bahwa Dia menjadikan cinta dan benci karena-Nya lebih besar pahalanya di sisi-Nya daripada sikap zuhud dan memutuskan segala sesuatu untuk-Nya".

Aku berkata kepadanya, "Beritahukanlah aku tentang kezuhudan orang-orang yang mencintai Allah, kezuhudan orang-orang yang takut kepada Allah, kezuhudan orang-orang yang wara dan kezuhudan orang-orang yang bertawakkal." Dia menjawab, "Para hamba Allah bersikap zuhud dari dunia yang halal karena takut sulitnya hisab, karena mereka akan ditanya tentang kesyukuran, namun mereka tidak dapat bersyukur sesuai dengan kenikmatan yang telah dianugerahkan. Sekelompok orang yang takut kepada Allah bersikap zuhud terhadap yang diharamkan

karena takut akan datangnya siksaan, sehingga kezuhudan orang-orang yang takut adalah meninggalkan segala sesuatu yang sudah jelas keharamannya. Kezuhudan orang-orang yang wara adalah meninggalkan yang syubhat. Sedangkan kezuhudan orang-orang yang bertawakkal adalah meninggalkan kegelisahan terhadap apa yang telah dijamin, karena mereka mempercayai pemberian Sang Penjamin.

Berkenaan kezuhudan orang-orang yang mencintai Allah, para ulama memiliki tiga pendapat; sekelompok ulama berpendapat bahwa kezuhudan orang yang mencintai Allah di dunia adalah zuhud terhadap semuanya, baik yang halal dan yang haram, karena sedikitnya dunia dalam diri mereka. Sekelompok lainnya menyatakan bahwa kezuhudan orang yang mencintai Allah adalah zuhud terhadap surga bukan dunia, karena khawatir, jika Kekasihnya bertanya kepadanya, 'Wahai orang yang mencintai Allah, apa yang kamu tinggalkan untuk-Ku?' Dia menjawab, 'Aku meninggalkan dunia karena-Mu?' Dia (Allah) bertanya, 'Seberapa besar ukuran dunia itu?' Dia menjawab, 'Wahai Tuhanku, dia seukuran sayap nyamuk.' Lalu dia pun menutupi rasa malunya kepada Allah dengan berkata, 'Aku meninggalkan sesuatu yang ukurannya seperti sayap nyamuk, akan tetapi Engkau tahu bahwa aku tidak menyembah-Mu, kecuali dengan menginginkan pahala surga, aku tidak menginginkan yang lain dari-Mu selain itu. Sementara tidak ada surga bersamaan dengan mengingat-Mu.' Sedangkan kezuhudan orang yang mencintai Allah yang benar di dunia adalah zuhud terhadap saudara-saudaranya yang melupakan Allah, dia bersikap zuhud dari mereka, karena tahu akan datangnya bencana saat menyaksikan mereka. Maka kezuhudan terhadap mereka berlandaskan pengetahuan tentang diri mereka."

١٤٦٥٢ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَبْلَ أَنْ لَقِيْتُهُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ بْنُ مَسْرُوقٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ أَسَدٍ، يَقُولُ: مَنْ عُدِمَ الْفَهْمُ عَنِ اللَّهِ فِيمَا وَعَظَ لَمْ يُحْسِنْ أَنْ يَسْتَجْلِبَ وَعَظَ حَكِيمٍ وَمَنْ خَرَجَ مِنْ سُلْطَانِ الْخَوْفِ إِلَى عِزَّةِ الْأَمْنِ اتَّسَعَتْ بِهِ الْخَطَايَا إِلَى مَوَاطِنِ الْهَلَكَةِ فَكُشِفَتْ عَنْهُ سِتْرُ الْعَدَالَةِ وَفُضِحَتْهُ شَوَاهِدُ الْعِزَّةِ فَلَا يَرَى جَمِيلًا يَرْغَبُ فِيهِ وَلَا قَبِيحًا يَأْنَفُ عَنْهُ فَيَبْسُطُ نَفْسَهُ إِلَى رِيِّ الشَّهَوَاتِ وَلَا تَمِيلُ إِلَى لَذِيذِ الرَّاحَاتِ فَيَسْتَوِلِي عَلَيْهِ الْهَوَى فَيَنْقُصُ قَدْرُهُ عِنْدَ سَيِّدِهِ وَيَشِينُ إِيمَانَهُ وَيَضْعُفُ يَقِينَهُ.

14652. Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepadaku, Utsman bin Muhammad -sebelum aku menemuinya- menceritakan kepadaku darinya, Abu Al Abbas bin Masruq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Harits bin Asad berkata, "Barangsiapa yang tidak memiliki pemahaman tentang Allah dalam nasihat yang dia sampaikan, maka dia tidak akan bisa

mengambil nasihat dari Dzat Yang Maha Bijaksana. Barangsiapa yang keluar dari kerajaan rasa takut menuju kemuliaan rasa aman, maka kesalahan atau dosa akan leluasa membawanya kepada kebinasaan. Lalu darinya disingkaplah penutup keadilan, dan bukti-bukti kemuliaan akan membukanya, sehingga dia tidak dapat melihat keindahan yang dia sukai dan keburukan yang harus dia hindari. Lantas jiwanya dipersilahkan untuk memuaskan syahwat, dan tidak condong kepada kelezatan ketenangan, sehingga dia dikuasai oleh hawa nafsu, akibatnya berkuranglah kedudukannya di sisi Tuhannya, imannya akan memburuk, dan keyakinannya akan melemah.”

١٤٦٥٣ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ بْنُ مَسْرُوقٍ قَالَ: سُئِلَ الْحَارِثُ بْنُ أَسَدٍ عَنِ الزُّهْدِ فِي الدُّنْيَا قَالَ: هُوَ عِنْدِي الْعُزُوفُ عَنِ الدُّنْيَا وَلَذَائِهَا وَشَهَوَاتِهَا فَتَنْصَرِفُ النَّفْسُ وَيَتَعَزَّزُ الِهْمُّ وَانْصِرَافُ النَّفْسِ مِثْلُهَا إِلَى مَا دَعَا اللَّهُ إِلَيْهَا بِنِسْيَانِ مَا وَقَعَ بِهِ مِنْ طِبَاعِهَا، وَاعْتِرَازُ الِهْمِّ الْإِنْقِطَاعُ إِلَى خِدْمَةِ الْمَوْلَى فَيُضِنُّ بِنَفْسِهِ عَنْ خِدْمَةِ الدُّنْيَا مُسْتَحِيًّا مِنَ اللَّهِ أَنْ يَرَاهُ خَادِمًا لغيرِهِ

فَانْقَطَعَ إِلَى خِدْمَةِ سَيِّدِهِ وَتَعَزَّزَ بِمُلْكِ رَبِّهِ فَتَرَحَّلَ
الدُّنْيَا عَنْ قَلْبِهِ وَيَعْلَمُ أَنَّ فِي خِدْمَةِ اللَّهِ شُغْلًا عَنْ
خِدْمَةِ غَيْرِهِ فَيَلْبِسُهُ اللَّهُ رِذَاءَ عَمَلِهِ وَيُعْتِقُهُ مِنْ عُيُودِيَّتِهَا
وَاعْتَزَّ أَنْ يَكُونَ خَادِمًا لِلدُّنْيَا لِعِزَّةِ الْعَزِيزِ الَّذِي أَعَزَّهُ
بِالْاعْتِزَازِ عَنْهَا فَصَارَ غَنِيًّا مِنْ غَيْرِ مَالٍ وَعَزِيزًا مِنْ غَيْرِ
عَشِيرَةٍ وَدُرَّتْ يَنَابِيعُ الْحِكْمَةِ مِنْ قَلْبِهِ وَنَفَذَتْ بَصِيرَتُهُ
وَسُمِعَتْ هِمَّتُهُ وَوَصَلَ بِالْهَمِّ إِلَى مُنْتَهَى أُمْنِيَّتِهِ فَتَرَقَّى
وَارْتَفَعَ وَوَصَلَ إِلَى رَوْحِ الْفَرَجِ مِنْ هُمُومِ الْأَطْمَاعِ
وَعَذَابِ الْحِرْصِ.

وَقِيلَ لَهُ: كَيْفَ تَفَاوَتُ النَّاسُ فِي الزُّهْدِ؟ قَالَ:
عَلَى قَدْرِ صِحَّةِ الْعُقُولِ وَطَهَارَةِ الْقُلُوبِ فَأَفْضَلُهُمْ
أَعْقَلُهُمْ وَأَعْقَلُهُمْ أَفْهَمُهُمْ عَنِ اللَّهِ، وَأَفْهَمُهُمْ عَنِ اللَّهِ
أَحْسَنُهُمْ قَبُولًا عَنِ اللَّهِ وَأَحْسَنُهُمْ قَبُولًا عَنِ اللَّهِ

أَسْرَعُهُمْ إِلَى مَا دَعَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَأَسْرَعُهُمْ إِلَى مَا
دَعَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَزْهَدُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَأَزْهَدُهُمْ فِي
الدُّنْيَا أَرْغَبُهُمْ فِي الْآخِرَةِ، فَبِهَذَا تَفَاوُثُوا فِي الْعُقُولِ
فَكُلُّ زَاهِدٍ زُهْدُهُ عَلَى قَدْرِ مَعْرِفَتِهِ، وَمَعْرِفَتُهُ عَلَى قَدْرِ
عَقْلِهِ وَعَقْلُهُ عَلَى قَدْرِ قُوَّةِ إِيْمَانِهِ فَمَنْ اسْتَوَلَى عَلَى
قَلْبِهِ وَهَمَّهُ عِلْمَ كَشْفِ الْآخِرَةِ وَنَبَهَهُ التَّصَدِيقُ عَلَى
الْقُدُومِ عَلَيْهَا وَتَبَيَّنَ بِقَلْبِهِ عَوَارَ الدُّنْيَا وَدَلَّهُ بِصَائِرِ
الْهُدَى عَلَى سُوءِ عَوَاقِبِهَا، وَمَحَبَّةُ اخْتِيَارِ اللَّهِ فِي
تَرْكِهَا، وَالْمُوَافَقَةُ لِلَّهِ فِي الْعُزُوفِ عَنْهَا تَرَحَّلَتِ الدُّنْيَا
عَنْ قَلْبِ هَذَا الْمُوَفَّقِ.

وَسُئِلَ عَنْ عَلَامَةِ الصَّادِقِ، فَقَالَ: أَنْ يَكُونَ
بِصَوَابِ الْقَوْلِ نَاطِقًا، لِلسَّائِئِ مَحْزُونٌ وَنُطْقُهُ بِالْحَقِّ

مَوْزُونٌ طَاهِرُ الْقَلْبِ مِنْ كُلِّ دَنْسٍ وَمُصَافِي مَوْلَاهُ فِي
كُلِّ نَفْسٍ.

14653. Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Utsman menceritakan kepadaku darinya, Abu Al Abbas bin Masruq menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Harits bin Asad pernah ditanya tentang zuhud terhadap dunia, maka dia menjawab, "Menurutku, zuhud adalah menjaukan diri dari dunia, kenikmatannya dan syahwatnya. Sehingga jiwa berpaling darinya dan keinginan menjadi mulia. Berpalingnya jiwa, maksudnya adalah kecondongan jiwa terhadap apa yang diserukan oleh Allah dengan melupakan apa yang terjadi dengannya dari berbagai sifatnya. Sementara maksud keinginan menjadi mulia adalah, memutuskan diri dari segala sesuatu untuk selalu melayani *Maula*. Dia tidak menjadikan dirinya melayani dunia, karena malu jika Allah melihatnya sebagai pelayan untuk selain-Nya. Sehingga dia memutuskan untuk melayani Sayyidnya, dan memandang mulia dirinya dengan kepemilikan Tuhannya. Lalu dia mengusir dunia dari hatinya. Dia mengetahui bahwa melayani Allah dapat melupakan pelayanan terhadap yang lainnya. Sehingga Allah memakaikannya selendang amalannya dan membebaskannya dari penghambaan terhadap dunia. Dia merasa dirinya terlalu mulia jika hanya untuk menjadi pelayan dunia, karena kemuliaan Dzāt Yang Maha Mulia yang telah memuliakan dirinya dengan menganggap dirinya lebih mulia daripada dunia. Sehingga dia menjadi kaya tanpa harta, mulia tanpa keluarga besar. Kemudian sumber-sumber hikmah becucuran dari hatinya, pandangannya dapat menembus (segala sesuatu), keinginannya terdengar, kemudian

dengan keinginan dia bisa sampai pada puncak keinginannya. Lalu dia naik dan sampai pada ruh solusi dari berbagai kecemasan harapan dan siksaan ambisi.”

Ada yang bertanya kepadanya, “Kenapa manusia bisa berbeda-beda dalam kezuhudan?” Dia menjawab, “Sesuai dengan kebaikan akal dan kesucian hati mereka. Orang yang paling utama diantara mereka adalah yang paling berakal, orang yang paling berakal diantara mereka adalah yang paling memahami tentang Allah, orang yang paling paham tentang Allah adalah yang paling baik menerima (perintah) dari Allah, orang yang paling baik menerima (perintah) dari Allah adalah yang paling bersegera memenuhi seruan Allah ﷻ, orang yang paling bersegera memenuhi panggilan Allah ﷻ adalah yang paling zuhud terhadap dunia, dan orang yang paling zuhud terhadap dunia adalah yang paling menyukai akhirat. Dengan hal itulah, mereka berbeda-beda dalam akal. Setiap kezuhudan orang yang zuhud sesuai dengan pengetahuannya. Pengetahuannya sesuai dengan akalnyanya. Dan akalnyanya sesuai dengan kekuatan imannya. Barangsiapa yang menguasai hati dan keinginannya, maka dia akan mengetahui ketersingkapkan akhirat. Keyakinan untuk mendatangnya dapat mengingatkannya, sehingga tampak jelaslah dengan hatinya keburukan dunia. Sementara petunjuknya adalah pandangan hidayah atas akibat buruk dunia. Kecintaan terhadap pilihan Allah adalah dengan meninggalkan dunia. Kesepakatan terhadap Allah adalah dengan meninggalkan dunia pula, sehingga dunia pergi dari hati orang yang sepakat ini.”

Dia juga pernah ditanya tentang ciri-ciri orang yang jujur, maka dia menjawab, “Dia mengatakan dengan perkataan yang benar, lisannya merasa susah (untuk mengucapkan) dan (jika ingin)

mengucapkan yang hak masih dipertimbangkan, hatinya suci dari segala kotoran dan menyucikan Maulanya dalam setiap nafas."

١٤٦٥٤ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ فِي كِتَابِهِ قَالَ: أَبْنَانَا
أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: قَالَ الْحَارِثُ بْنُ
أَسَدٍ: الْمُنْقَطِعُ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَنْ خَلْقِهِ، ظَاهِرُهُ
ظَاهِرُ أَهْلِ الدُّنْيَا وَبَاطِنُهُ بَاطِنُ الْمُجَلِّينَ الْهَائِبِينَ لِرَبِّهِمْ
لَأَنَّهُ صَرَفَ قَلْبَهُ إِلَى رَبِّهِ فَاشْتَغَلَ بِذِكْرِ رِضَا عَنْ
ذِكْرِ رِضَا خَلَقَهُ فَطَابَ فِي الدُّنْيَا عَيْشُهُ وَتَطَهَّرَ مِنْ
آثَامِهِ وَأَنْزَلَ الْخَلْقَ بِالْمَنْزِلَةِ الَّتِي أَنْزَلَهُمْ رَبُّهُمْ عِبِيدًا إِذْ
لَا يَمْلِكُونَ لَهُ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا فَآثَرَ رِضَاءَ اللَّهِ عَلَى
رِضَاهُمْ فَسَخَتْ نَفْسُهُ بِطَلَبِ رِضَا اللَّهِ، وَإِنْ سَخَطَ
جَمِيعُ خَلْقِ اللَّهِ يُرِضِي اللَّهُ بِسَخَطِ كُلِّ أَحَدٍ وَلَا
يُسَخِطُ اللَّهُ بِرِضَا أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ فَمَلَاكَ أَمْرُهُ فِي

جَمِيعَ ذَلِكَ تَرَكُ الْإِشْتَغَالَ وَالتَّشْبِيتُ لِمُرَاقَبَةِ الرَّقِيبِ عَلَيْهِ فَلَا يُعَجَّلُ فَيَسْخِطُهُ عَلَيْهِ.

وَقَالَ: أَسْرَعُ الْأَشْيَاءِ عِظَةً لِلْقَلْبِ وَانْكِسَارًا لَهُ ذِكْرُ اِطْلَاعِ اللَّهِ بِالتَّعْظِيمِ لَهُ، وَأَسْرَعُ الْأَشْيَاءِ إِمَانَةً لِلشَّهَوَاتِ لَزُومِ الْقَلْبِ الْأَحْزَانِ، وَأَكْثَرُ الْأَشْيَاءِ صَرْفًا إِزَالَةَ الْإِشْتَغَالِ بِالْذُّنْيَا مِنْ الْقُلُوبِ عِنْدَ الْمُعَايَنَةِ وَالْمُبَاشَرَةِ لَهَا وَالِاعْتِبَارُ بِهَا وَالنَّظَرُ إِلَى مَا غَابَ مِنَ الْآخِرَةِ وَأَسْرَعُ الْأَشْيَاءِ هَيَجَانًا لِلتَّعْظِيمِ لِلَّهِ مِنَ الْقَلْبِ تَدَبُّرُ الْآيَاتِ وَالْدَّلَائِلِ فِي التَّدْبِيرِ الْمُحْكَمِ وَالصَّنْعَةِ الْمُحْكَمَةِ الْمُتَقَنَةِ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَمَا بَثَّ بَيْنَهُمَا مِنْ خَلْقِهِ دَلَائِلُ نَاطِقَةٌ وَشَوَاهِدُ وَاضِحَةٌ أَنَّ الَّذِي دَبَّرَهَا عَظِيمٌ قَدْرُهُ نَافِذَةٌ مَشِئَتُهُ عَزِيزٌ فِي سُلْطَانِهِ، وَأَشَدُّ الْأَشْيَاءِ لِلْقَلْبِ عَنِ التَّشَاغُلِ بِالْذُّنْيَا

الْكَمَدُ مِنْ بَعْدِ الْحُزْنِ، وَأَبْعَثُ الْأَشْيَاءَ عَلَى سَخَاءِ
النُّفُوسِ بِتَرْكِ الشَّهَوَاتِ الشَّوْقُ إِلَى لِقَاءِ الْعَزِيزِ
الْكَبِيرِ، وَأَشَدُّ الْأَشْيَاءِ إِزَالَةَ لِلْمُكَابِدَاتِ فِي عُلوِّ
الدَّرَجَاتِ فِي مَنَازِلِ الْعِبَادَاتِ لُزُومُ الْقَلْبِ مَحَبَّةَ
الرَّحْمَنِ، وَأَنْعَمُ الْأَشْيَاءِ لِقُلُوبِ الْعَابِدِينَ، وَأَذْوَمُهَا لَهَا
سُرُورًا الشَّوْقُ إِلَى قُرْبِ اللَّهِ وَاسْتِمَاعُ كَلَامِهِ وَالنَّظَرُ
إِلَى وَجْهِهِ، وَأَظْهَرُهَا لِقُلُوبِ الْمُرِيدِينَ التَّوْبَةُ النَّصُوحُ
مِنْهُمْ لِلْعَرْضِ عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ فِتْلِكَ طَهَارَةُ الْمُتَّقِينَ
وَمِنْ بَعْدِهَا طَهَارَةُ الْمُحِبِّينَ وَهُوَ قَطْعُ الْأَشْغَالِ لِكُلِّ
شَيْءٍ مِنَ الدُّنْيَا عَنْ مَحْبُوبِهِمْ فَإِذَا طَهَّرَتِ الْقُلُوبُ مِنْ
كُلِّ شَيْءٍ سِوَى اللَّهِ خَلَا مِنْ ذِكْرِ كُلِّ قَاطِعٍ عَنِ اللَّهِ
وَزَالَ عَنْهُ كُلُّ حَاجِبٍ يَحْجُبُ عَنْهُ فَتَمَّ بِاللَّهِ سُرُورُهُ
وَصَفَا ذِكْرُهُ فِي قَلْبِهِ وَاسْتَتَارَ لَهُ سَبِيلُ الْإِعْتِبَارِ فَكَانَتْ
الدُّنْيَا وَأَهْلُهَا عَيْنًا يَنْظُرُ بِهَا إِلَى مَا سَتَرَتْهُ الْحُجُبُ مِنْ

الْمَلَكَوتِ فَحِينَئِذٍ دَامَ بِاللّهِ شُغْلُهُ وَطَالَ إِلَيْهِ حَنِينُهُ
وَقَرَّتْ بِاللّهِ عَيْنُهُ فَالْحُزْنُ وَالْكَمَدُ قَدْ أَشْغَلَا قَلْبَهُ
وَالْمَحَبَّةُ وَالشَّوْقُ قَدْ أَشْخَصَا إِلَى اللَّهِ فَوَادَهُ فَشَوْقُهُ
إِلَى طَلَبِ الْقُرْبِ وَالْحُزْنُ أَنْ يُحَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ.

14654. Muhammad mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, dia berkata: Ahmad bin Abdullah bin Maimun memberitakan kepada kami, dia berkata: Al Harits bin Asad berkata, "Orang yang memutuskan hubungan dengan makhluk menuju Allah ﷻ, zhahirnya seperti zhahir penghuni dunia, tapi batinnya seperti batin orang-orang yang melihat lagi menyerahkan dirinya kepada Tuhan mereka. Karena dia memalingkan hatinya kepada Tuhannya, sehingga dia sibuk dengan mengingat ridha-Nya dan mengabaikan keridhaan makhluk-Nya. Kehidupannya di dunia menjadi baik. Dia menyucikan dirinya dari dosa-dosanya, dan menempatkan makhluk di tempat sebagaimana yang ditempatkan oleh Allah, yaitu sebagai hamba, karena mereka tidak bisa memberikan bahaya dan manfaat. Dia lebih mengutamakan keridhaan Allah daripada keridhaan mereka, sehingga jiwanya menjadi tenang karena mencari ridha Allah. Jika seluruh makhluk membencinya, maka Allah akan meridhai karena kebencian masing-masing makhluk tersebut. Sementara Allah tidak akan murka karena keridhaan seseorang dari makhluk-Nya. Maka tiang urusannya dalam semua itu adalah meninggalkan kesibukan dan menetapkan diri karena merasa diawasi oleh Dzat Yang Maha

Mengawasi. Hendaknya dia tidak bersegera yang dapat mengakibatkannya dimurkai atas hal tersebut.”

Dia berkata, “Sesuatu yang paling cepat memberikan nasihat dan memecahkan hati adalah ingat adanya Allah dengan mengagungkan-Nya. Sesuatu yang paling cepat mematikan syahwat adalah ketetapan hati yang menyedihkan. Sesuatu yang paling banyak memalingkan (dari dunia) adalah menghilangkan kesibukan dengan dunia dari hati saat melihatnya, berhubungan langsung dengannya, mengambil pelajaran dengannya dan melihat pada apa yang tidak tampak dari akhirat. Sesuatu yang paling cepat mengobarkan pengagungan terhadap Allah dari hati adalah memikirkan ayat-ayat dan dalil-dalil dalam pengaturan yang sempurna, pekerjaan yang teliti lagi sempurna dari langit dan bumi. Makhluk yang diciptakan diantara keduanya merupakan tanda yang berbicara dan bukti yang jelas, bahwa yang mengaturnya adalah Dzat Yang Maha Mulia kekuasaan-Nya, Yang melaksanakan kehendak-Nya lagi Mulia dalam kerajaan-Nya. Sesuatu yang paling kuat untuk menghilangkan kesibukan hati dengan dunia adalah kedukaan setelah kesedihan. Sesuatu yang paling dapat membawa jiwa seseorang pada kedermawanan jiwa dengan meninggalkan syahwat adalah kerinduan untuk bertemu Dzat Yang Maha Mulia lagi Maha Besar. Sesuatu yang paling dapat menghilangkan kesulitan dalam ketinggian derajat dan kedudukan ibadah adalah ketetapan hati untuk senantiasa mencintai Dzat Yang Maha Pengasih. Sesuatu yang paling memberikan nikmat bagi hati para hamba dan yang paling dapat melanggengkan rasa bahagia di dalamnya adalah kerinduan untuk dekat dengan Allah, mendengarkan firman-Nya dan memandang wajah-Nya. Sedangkan sesuatu yang paling kuat bagi hati para

murid (orang-orang yang menginginkan keridhaan Allah) adalah tobat nasuha. Diantara mereka (para *murid*) untuk memperlihatkan di hadapan Tuhan semesta alam, maka itulah kesucian orang yang bertakwa, dan setelahnya merupakan kesucian orang-orang yang mencintai Allah. Dia adalah yang memutus segala kesibukan terhadap hal-hal yang bersifat duniawi yang dicintai oleh mereka. Jika hati suci dari segala sesuatu kecuali Allah, maka dia tidak akan mengingat segala sesuatu yang dapat memutuskannya dari Allah, dan hilanglah setiap penghalang darinya, yang dapat menghalangi dia dari-Nya. Sehingga kebahagiaannya dengan Allah menjadi sempurna, ingatan hatinya terhadap Allah menjadi jernih, dan jalan i'tibar menjadi terang baginya. Sehingga dunia dan penghuninya sebagai mata, yang mana dengannya dia dapat melihat kepada apa yang terhalang oleh penghalang dari alam malakut. Pada saat demikian, maka kesibukannya dengan Allah akan menjadi langgeng. Kerinduannya kepada-Nya akan berkepanjangan. Dan matanya menjadi sejuk karena Allah. Keduakaan dan kesedihan dapat menyibukkan hatinya. Sedangkan kecintaan dan kerinduan kepada Allah telah membuat cemas hatinya, sehingga kerinduan untuk mencari kedekatan (kepada Allah) dan kesedihan akan terhalang antara dirinya dengan-Nya."

١٤٦٥٥ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ

فِي كِتَابِهِ قَبْلَ أَنْ لَقِيْتُهُ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ

مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْمُونٍ
 قَالَ: قُلْتُ لِلْحَارِثِ بْنِ أَسَدٍ: مَا الْمَرْهُودُ مِنْ أَجَلِهِ؟
 قَالَ: الَّذِي تُجَانِبُ الدُّنْيَا مِنْ أَجَلِهِ خَمْسَةُ أَشْيَاءَ:
 أَحَدُهَا أَنَّهَا مُفْتِنَةٌ مُشْغَلَةٌ لِلْقُلُوبِ عَنْهُ، وَالثَّانِيَةُ أَنَّهَا
 تُنْقِصُ غَدًا مِنْ دَرَجَاتٍ مَنْ رَكَنَ إِلَيْهَا فَلَا يَكُونُ لَهُ
 مِنَ الدَّرَجَاتِ كَمَنْ زَهَدَ فِيهَا، وَالثَّالِثَةُ أَنَّ تَرْكَهَا قُرْبَةٌ
 وَعُلُوٌّ عِنْدَهُ فِي دَرَجَاتِ الْجَنَّةِ، وَالرَّابِعَةُ الْحَبْسُ فِي
 الْقِيَامَةِ وَطُولُ الْوُقُوفِ، وَالسُّوَالُ عَنْ شُكْرِ النَّعِيمِ بِهَا
 وَفِي وَاحِدَةٍ مِنْ هَذِهِ الْخِصَالِ مَا يَبْعَثُ الْمُرِيدُ اللَّيْبُ
 عَلَى رَفْضِهَا لِيَشْتَرِيَ بِهَا خَيْرًا مِنْهَا، وَالْخَامِسَةُ أَعْظَمُ
 مَا رَفَضُوا مِنْ أَجَلِهِ مُوَافَقَةُ الرَّبِّ فِي مَحَبَّتِهِ أَنْ
 يُصَغَّرُوا مَا صَغَّرَ اللَّهُ، وَيُقَلِّلُوا مَا قَلَّلَ اللَّهُ وَيُغَضُّوا مَا
 أَبْغَضَ اللَّهُ وَيَرْفُضُوا مَا أَحَبَّ اللَّهُ رَفْضَهُ لَوْ لَمْ يُنْقِصْهُمْ
 مِنْ ذَلِكَ وَلَمْ يَشْغَلْهُمْ فِي دُنْيَاهُمْ عَنْ طَاعَتِهِ وَلَمْ

يَغْفُلُوا عَنْ شُكْرِهِ وَكَانَ ثَوَابُ الرَّافِضِ لَهَا فِي الْآخِرَةِ
وَالرَّاكِنِ إِلَيْهَا وَاحِدًا وَكَانَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَهْلًا أَنْ
يُبْغِضَ مَا أَبْغَضَ وَيَتَّهَوَّنَ بِمَا أَهَانَ عَلَيْهِ وَذَلِكَ زُهْدُ
الْمُحِبِّينَ لَهُ الْمُعْظَمِينَ الْمُجَلِّينَ، وَقَدْ دَلَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
عَلَى هَذِهِ الْخَمْسِ خِصَالٍ بَكَّتَابِهِ وَسُنَّةِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا نَطَقَ بِهِ أَهْلُ الْخَاصَّةِ مِنْ عِبَادِهِ
الْحُكَمَاءُ الْعُلَمَاءُ.

14655. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad mengabarkan kepada kami dalam kitabnya sebelum aku menemuinya, Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepadaku darinya, Ahmad bin Abdullah bin Maimun menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berkata kepada Al Harits bin Asad berkata, "Apa alasan menjauhinya (dunia)?" Dia berkata, "Alasan orang menjauhkan dunia ada lima hal; *pertama*, karena dunia adalah fitnah yang menyibukkan hati dari-Nya. *Kedua*, dunia besok (Hari Kiamat) bisa mengurangi derajat orang yang cenderung kepadanya, sehingga dia tidak mempunyai derajat seperti orang yang zuhud terhadapnya. *Ketiga*, meninggalkan dunia adalah cara mendekatkan diri (kepada Allah) dan bisa meninggikan derajat di sisi-Nya di dalam beberapa derajat surga. *Keempat*, penahanan dan lamanya berdiam pada Hari Kiamat serta pertanyaan tentang

mensyukuri kenikmatan dunia. Pada salah satu dari beberapa hal ini ada yang bisa mendorong seorang *murid* yang cerdas untuk menolak dunia; yaitu untuk memperoleh yang lebih baik darinya. *Kelima*, alasan yang paling besar untuk menolak dunia adalah kesepakatan dengan Rabb dalam cinta-Nya, sehingga dia menilai kecil apa yang dinilai kecil oleh Allah, menilai sedikit apa yang dinilai sedikit oleh Allah, membenci apa yang dibenci oleh Allah, dan menolak apa yang lebih suka ditolak oleh Allah. Seandainya hal itu tidak mengurangi mereka serta tidak menyibukkan mereka dalam dunia mereka dari menaati-Nya, dan mereka tidak lalai untuk bersyukur kepada-Nya, maka pahala orang yang menolak dunia di akhirat dan orang yang cenderung kepadanya adalah sama. Sedangkan Allah azza wa Jalla lebih pantas membenci apa yang Dia benci, dan menghinakan apa yang Dia hinakan. Demikian itu adalah kezuhudan orang-orang yang mencintai-Nya yang memuliakan-Nya lagi mengagungkan-Nya. Allah ﷻ telah menunjukkan lima hal ini dalam Kitab-Nya dan Sunnah Nabi-Nya serta oleh apa yang diucapkan oleh orang-orang khusus dari kalangan ahli hikmah lagi alim.”

١٤٦٥٦ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ نَصْرِ فِي

كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ

أَبَا عَثْمَانَ الْبَلَدِيِّ، يَقُولُ: بَلَغَنِي عَنْ الْحَارِثِ بْنِ

أَسَدٍ، أَنَّهُ قَالَ: الْعِلْمُ يُورَثُ الْمَخَافَةُ وَالزُّهْدُ يُورَثُ

الرَّاحَةِ، وَالْمَعْرِفَةُ تُورَثُ الْإِنَابَةَ وَخِيَارُ هَذِهِ الْأُمَّةِ
الَّذِينَ لَا تَشْغُلُهُمْ آخِرَتُهُمْ عَنْ دُنْيَاهُمْ وَلَا دُنْيَاهُمْ عَنْ
آخِرَتِهِمْ وَمَنْ صَحَّحَ بَاطِنَهُ بِالْمُرَاقَبَةِ وَالْإِخْلَاصِ زَيْنَ
اللَّهِ ظَاهِرُهُ بِالْمُجَاهَدَةِ وَاتِّبَاعِ السُّنَّةِ وَمَنْ اجْتَهِدَ فِي
بَاطِنِهِ وَرَثَهُ اللَّهُ حُسْنَ مُعَامَلَةٍ ظَاهِرِهِ، وَمَنْ حَسُنَ
مُعَامَلَتُهُ فِي ظَاهِرِهِ مَعَ جَهْدِ بَاطِنِهِ وَرَثَهُ اللَّهُ الْهِدَايَةَ
إِلَيْهِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا
[العنكبوت: ٦٩] الْآيَةُ

14656. Ja'far bin Muhammad bin Nashr mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Abu Utsman Al Baladi berkata: Telah sampai kepadaku dari Al Harits bin Asad, bahwa dia berkata, "Ilmu mewariskan rasa takut, sikap zuhud mewariskan ketenangan, dan makrifat mewariskan *inabah*. Orang pilihan umat ini adalah mereka yang tidak disibukkan oleh akhirat mereka dari dunia mereka dan tidak disibukkan oleh dunia mereka dari akhirat mereka. Barangsiapa yang memperbaiki batinnya dengan *muraqabah* dan ikhlas, maka Allah akan menghiasi zhahirnya dengan *mujahadah* dan mengikuti As-Sunnah. Barangsiapa yang bersungguh-sungguh dalam batinnya,

maka Allah akan mewariskannya kebaikan interaksi zhahirnya. Barangsiapa yang interaksinya baik dalam zhahirnya disertai kesungguhan batinnya, maka Allah akan mewariskan hidayah pada dirinya, sebagaimana firman-Nya *Ta'ala*, 'Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.' (Qs. Al Ankabut [29]: 69)."

١٤٦٥٧ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ فِي كِتَابِهِ
قَبْلَ أَنْ لَقِيْتُهُ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ
الْعُثْمَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مَسْرُوقٍ قَالَ:
قَالَ الْحَارِثُ بْنُ أَسَدٍ وَسُئِلَ: بِمَ تُحَاسِبُ النَّفْسُ؟
قَالَ: بِقِيَامِ الْعَقْلِ عَلَى حِرَاسَةِ جَنَائَةِ النَّفْسِ فَيَتَفَقَّدُ
زِيَادَتَهَا مِنْ نُقْصَانِهَا فَقِيلَ لَهُ: وَمِمَّ تُوَلِّدُ الْمُحَاسِبَةَ؟
قَالَ: مِنْ مَخَافِ النَّقْصِ وَشَيْنِ الْبَخْسِ وَالرَّغْبَةِ فِي
زِيَادَةِ الْأَرْبَاحِ وَالْمُحَاسِبَةُ تُورِثُ الزِّيَادَةَ فِي الْبَصِيرَةِ،
وَالْكَيْسُ فِي الْفِطْنَةِ وَالسُّرْعَةُ إِلَى إِثْبَاتِ الْحُجَّةِ
وَاتِّسَاعِ الْمَعْرِفَةِ وَكُلُّ ذَلِكَ عَلَى قَدْرِ لُزُومِ الْقَلْبِ

لِلتَّفَتِيشِ، فَقِيلَ لَهُ: مِنْ أَيْنَ تُخَلِّفُ الْعُقُولُ وَالْقُلُوبُ
عَنْ مُحَاسَبَةِ النُّفُوسِ؟ قَالَ: مِنْ طَرِيقِ غَلَبَةِ الْهَوَى
وَالشَّهْوَةِ؛ لِأَنَّ الْهَوَى وَالشَّهْوَةَ يَغْلِبَانِ الْعَقْلَ وَالْعِلْمَ
وَالْبَيَانَ، وَسُئِلَ: مِمَّ يَتَوَلَّدُ الصَّدَقُ؟ قَالَ: مِنَ الْمَعْرِفَةِ
بَأَنَّ اللَّهَ يَسْمَعُ وَيَرَى وَخَوْفِ السُّؤَالِ عَنْ مَثَاقِيلِ الذَّرِّ
مِنْ إِرْسَالِ اللَّفْظِ وَخُلْفِ الْوَعْدِ وَتَأْخِيرِ الضَّمَانِ،
فَالْمَعْرِفَةُ أَصْلٌ لِلصَّدَقِ، وَالصَّدَقُ أَصْلٌ لِسَائِرِ أَعْمَالِ
الْبِرِّ فَعَلَى قَدَرِ قُوَّةِ الصَّدَقِ يَزْدَادُ الْعَبْدُ فِي سَائِرِ
أَعْمَالِ الْبِرِّ.

وَسُئِلَ عَنِ الشُّكْرِ مَا هُوَ؟ قَالَ: عِلْمُ الْمَرْءِ بِأَنَّ
النِّعْمَةَ مِنَ اللَّهِ وَحْدَهُ وَأَنَّ لَا نِعْمَةَ عَلَى خَلْقٍ مِنْ أَهْلِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا وَبَدَائِعُهَا مِنَ اللَّهِ فَشَكَرَ اللَّهُ
عَنْ نَفْسِهِ، وَعَنْ غَيْرِهِ، فَهَذَا غَايَةُ الشُّكْرِ، وَسُئِلَ عَنِ

الصَّبْرُ، قَالَ: هُوَ الْمَقَامُ عَلَى مَا يُرْضِي اللَّهَ تَبَارَكَ
وَتَعَالَى بِتَرْكِ الْجَزَعِ وَحَبْسِ النَّفْسِ فِي مَوَاضِعِ
الْعُبُودِيَّةِ مَعَ نَفْيِ الْجَزَعِ.

فَقِيلَ لَهُ: فَمَا التَّصَبُّرُ؟ قَالَ: حَمْلُ النَّفْسِ عَلَى
الْمَكَارِهِ وَتَجَرُّعُ الْمَرَارَاتِ وَتَحْمُلُ الْمُؤْنِ وَاحْتِمَالُ
الْمُكَابِدَاتِ لِمُحِصِ الْجَنَائَاتِ وَقَبُولِ التَّوْبَةِ لِأَنَّ
مَطْلَبَ الْمُتَصَبِّرِ تَمْحِصُ الْجَنَائَاتِ رَجَاءَ الثَّوَابِ
وَمَطْلَبَ الصَّابِرِ بُلُوغُ ذُرَى الْعَايَاتِ وَالْمُتَصَبِّرُ يَجِدُ
كَثِيرًا مِنَ الْأَلَامِ وَالصَّابِرُ سَقَطَ عَنْهُ عَظِيمُ الْمُكَابِدَاتِ
لِأَنَّ مَطْلَبَهُ الْعَمَلُ عَلَى الطَّيِّبَةِ وَالسَّمَّاحَةِ لِعِلْمِهِ بِأَنَّ اللَّهَ
نَاطِرٌ إِلَيْهِ فِي صَبْرِهِ وَأَنَّهُ يُعِينُهُ وَأَنَّ صَبْرَهُ لِمَوْلَاهُ لِمَا
يَرْضَى مَوْلَاهُ عَنْهُ فَاحْتَمَلَ الْمُؤْنِ وَفِيهِ يَقُولُ الْحَكِيمُ:

رَضِيتُ وَقَدْ أَرْضَى إِذَا كَانَ مَسْخَطِي ... مِنَ الْأَمْرِ مَا فِيهِ رِضَا
مَنْ لَهُ الْأَمْرُ

وَأَشْجَيْتُ أَيَّامِي بِصَبْرٍ حَلَوْنَ لِي ... عَوَاقِبُهُ وَالصَّبْرُ مِثْلُ اسْمِهِ
صَبْرٌ

قِيلَ فَكَيْفَ السَّبِيلُ إِلَى مَقَامِ الرِّضَا؟ قَالَ: عَلِمُ
الْقَلْبِ بِأَنَّ الْمَوْلَى عَدْلٌ فِي قَضَائِهِ غَيْرُ مُتَّهَمٍ، وَأَنَّ
اخْتِيَارَ اللَّهِ لَهُ خَيْرٌ مِنْ اخْتِيَارِهِ لِنَفْسِهِ فَحِينَئِذٍ أَبْصَرْتَ
الْعُقُولُ وَأَيَقَنْتِ الْقُلُوبُ وَعَلِمَتِ النُّفُوسُ وَشَهِدَتْ
لَهَا الْعُلُومُ أَنَّ اللَّهَ أَجْرَى بِمَشِيئَتِهِ مَا عَلِمَ أَنَّهُ خَيْرٌ
لِعَبْدِهِ فِي اخْتِيَارِهِ وَمَحَبَّتِهِ وَعَلِمَتِ الْقُلُوبُ أَنَّ الْعَدْلَ
مِنْ وَاحِدٍ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ فَخَرَسَتْ الْجَوَارِحُ مِنْ
الْإِعْتِرَاضِ عَلَى مَنْ قَدْ عَلِمَتْ أَنَّهُ عَدْلٌ فِي قَضَائِهِ غَيْرُ
مُتَّهَمٍ فِي حُكْمِهِ فَسُرَّ الْقَلْبُ مِنْ قَضَائِهِ.

14657. Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami dalam kitabnya sebelum aku menemuinya, Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepadaku darinya, Ahmad bin Muhammad bin Masruq menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Harits bin Asad berkata -dan dia ditanya, "Dengan apa jiwa bisa introspeksi?" Dia menjawab, "Dengan kesiagaan akal

dalam menjaga kejahatan jiwa, lalu dia mencari kelebihanannya dari kekurangannya.” Ditanyakan lagi kepadanya, “Dari manakah introspeksi diri itu?” Dia menjawab, “Dari rasa takut akan adanya aib, cacat dan keinginan untuk mendapatkan tambahan keuntungan. Introspeksi mewariskan tambahan-dalam mata hati kecerdasan pada akal, cepat dalam penetapan hujjah dan meluaskan pengetahuan. Semua ini sesuai ketetapan hati untuk senantiasa memeriksa (keadaanya).” Ditanyakan kepadanya, “Dari mana akal dan hati ketinggalan dari introspeksi?” Dia menjawab, “Dari jalan hawa nafsu dan syahwat, karena hawa nafsu dan syahwat dapat mengalahkan akal, ilmu dan penjelasan.” Ditanyakan kepadanya, “Dari mana kejujuran itu lahir?” Dia menjawab, “Dari pengetahuan, bahwa Allah mendengar serta melihat, dan rasa takut dari pertanyaan tentang hal yang paling terkecil, yaitu mengucapkan sebuah lafazh, ingkar janji dan penangguhan tanggungan. Makrifat adalah pangkal kejujuran, dan jujur adalah pangkal seluruh amalan. Berdasarkan kekuatan kejujuran seorang hamba diberikan tambahan dalam seluruh amalan baiknya.”

Dia juga ditanya tentang kesyukuran, “Apa maksudnya?” Dia menjawab, “Seseorang mengetahui bahwa nikmat itu dari Allah semata, tidak ada kenikmatan yang dianugerahkan atas makhluk, baik penghuni langit maupun bumi, kecuali dia dan keindahanannya dari Allah. Sehingga dia akan bersyukur kepada Allah berkenaan dirinya dan yang lainnya. Ini adalah puncak syukur.” Dia ditanya tentang sabar, dia menjawab, “Sabar adalah menetapi apa yang diridhai oleh Allah ﷻ dengan mengabaikan kegelisahan dan menahan diri untuk tetap berada di tempat-tempat ibadah disertai dengan penghilangan rasa sedih.”

Dia juga ditanya “Apa sabar itu?” Dia menjawab, “Jiwa menanggung sesuatu yang tidak disukai, menahan yang pahit, memikul beban, menanggung penderitaan untuk menghilangkan kejahatan, dan menerima (untuk melakukan) tobat. Orang yang bersabar mendapati banyak hal yang menyakitkan, dari diri orang yang sabar berguguranlah berbagai penderitaan, sebab tujuan amalan yang berlandaskan kebaikan dan kedermawanan, karena dia mengetahui bahwa Allah melihat pada kesabarannya dan akan menolongnya. Sesungguhnya kesabarannya terhadap Maulanya adalah untuk mendapatkan ridha-Nya, sehingga dia menanggung beberapa biaya, karena itu orang ahli hikmah bersenandung,

‘Apabila kebencianku telah mereda, maka akan rela

*dengan sebuah perkara yang di dalamnya Dzat Yang memiliki
perkara itu rela*

*Aku menyedihkan hari-hariku dengan kesabaran, yang mana akan
manis bagiku*

akibatnya. Kesabaran itu sesuai dengan namanya yaitu sabar.’

Dia juga ditanyakan, “Bagaimana jalan menuju maqam ridha?” Dia menjawab, “Hati mengetahui bahwa Maula Maha Adil dalam keputusan-Nya tanpa ada kecurigaan. Pilihan Allah untuknya lebih baik daripada pilihan dirinya sendiri. Pada saat itu, akal dapat melihat, hati akan menjadi yakin, jiwa mengetahui dan ilmu-ilmu bersaksi, bahwa Allah menggerakkan segala sesuatu dengan kehendak-Nya, dimana Dia mengetahui bahwa itu yang terbaik bagi hamba-Nya terkait dengan pilihan-Nya dan cinta-Nya. Hati juga mengetahui bahwa keadilan itu berasal dari Yang Maha Esa, tidak ada yang menyerupai-Nya, sehingga anggota tubuh tidak bisa berpaling dari Dzat, yang mana dia telah mengetahui

keadilan dalam keputusan-Nya keluar tanpa ada kecurigaan dalam hukum-Nya, sehingga hati merasa bahagia karena keputusan-Nya.”

١٤٦٥٨ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ فِي كِتَابِهِ

وَحَدَّثَنِي عَنْهُ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مِقْسَمٍ قَالَ سَمِعْتُ
الْجُنَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ يَقُولُ سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ أَسَدٍ
يَقُولُ: اعْلَمْ بِأَنَّكَ لَسْتَ بِشَيْءٍ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَيْسَ لَكَ
شَيْءٌ إِلَّا مَا نِلْتَ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ وَأَنَّكَ إِنْ اتَّقَيْتَهُ فِي
حَقِّهِ وَقَاكَ شَرٌّ مِنْ دُونِهِ وَلَا يَصْلُحُ عَبْدٌ إِلَّا أَصْلَحَ اللَّهُ
بِصَلَاحِهِ سِوَاهُ، وَلَا يَفْسُدُ عَبْدٌ إِلَّا أَفْسَدَ اللَّهُ بِفَسَادِهِ
غَيْرُهُ فَأَعْدَاؤُكَ مِنْ نَفْسِكَ طَبَائِعُكَ السَّيِّئَةُ وَأَوْلِيَاؤُكَ
مِنْ نَفْسِكَ طَبَائِعُكَ الْحَسَنَةُ فَقَاتِلْ مَا فِيكَ مِنْ ذَلِكَ
بِبُغْضٍ وَقَاتِلْ أَعْدَاءَكَ بِأَوْلِيَائِكَ وَغَضَبِكَ بِحِلْمِكَ
وَوَغْفَلَتِكَ بِتَفَكُّرِكَ وَسَهْوِكَ بِتَنْبُّهِكَ فَإِنَّكَ قَدْ مُنِيتَ

وَابْتُلَيْتَ مِنْ مَعَانِي طَبَائِعِكَ وَمُكَابَدَةِ هَوَاكَ وَعَلَيْكَ
 بِالتَّوَاضُّعِ فَالزَّمْهُ وَاعْلَمْ أَنَّ لَكَ مِنَ الْعَوْنِ عَلَيْهِ أَنْ
 تَذْكُرَ الَّذِي أَنْتَ فِيهِ وَالَّذِي تَعُودُ إِلَيْهِ، وَالتَّوَاضُّعُ لَهُ
 وَجُوهٌ شَتَّى فَأَشْرَفُهَا وَأَفْضَلُهَا أَنْ لَا تَرَى لَكَ عَلَى
 أَحَدٍ فَضْلًا وَكُلُّ مَنْ رَأَيْتَ كُنْ لَهُ بِالضَّمِيرِ وَالْقَلْبِ
 مُفَضِّلًا وَمَنْ رَأَيْتَ مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ رَجَوْتَ بَرَكَتَهُ
 وَالتَّمَسْتَ دَعْوَتَهُ وَظَنَنْتَ أَنَّهُ إِنَّمَا يُدْفَعُ عَنْكَ بِهِ فَهَذَا
 التَّوَاضُّعُ الْأَكْبَرُ، وَالتَّوَاضُّعُ الَّذِي يَلِيهِ أَنْ يَكُونَ الْعَبْدُ
 مُتَوَاضِعًا بِقَلْبِهِ مُتَحَبِّبًا إِلَى مَنْ عَرَفَهُ غَيْرَ مُحْتَقِرٍ لِمَنْ
 خَالَفَهُ وَلَا مُسْتَطِيلًا عَلَى مَنْ هُوَ بِحَضْرَتِهِ وَلَيْسَ
 بِقَرِيبٍ مِنْهُ، وَأَمَّا التَّوَاضُّعُ الثَّلَاثُ فَهُوَ اللَّازِمُ لِلْعِبَادِ
 الْوَاجِبُ عَلَيْهِمُ الَّذِي لَوْ تَرَكَوهُ كَفَرُوا فَالسُّجُودُ لِلَّهِ
 وَبِذَلِكَ جَاءَ الْحَدِيثُ: إِنَّهُ مَنْ وَضَعَ جَبْهَتَهُ لِلَّهِ فَقَدْ

بَرِيٍّ مِنَ الْكِبَرِ. وَقَدْ مَنَّ اللَّهُ تَعَالَى بِهِ عَلَيْنَا وَعَلَيْكُمْ،
أُبَلِّغُنَا اللَّهَ وَإِيَّاكُمْ التَّوَاضُّعَ الْأَكْبَرَ.

14658. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Ahmad bin Muhammad bin Miqsam menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Aku mendengar Al Harits bin Asad berkata, "Ketahuilah, bahwa kamu bukanlah apa-apa kecuali dengan Allah, kamu tidak memiliki apa-apa kecuali apa yang kalian peroleh dari keridhaan Allah. Jika kamu bertakwa kepada-Nya berkenaan hak-Nya, maka Dia akan menjaga dirimu dari keburukan selain-Nya. Seorang hamba tidak akan pernah menjadi baik, kecuali Allah memperbaikinya karena kebbaikannya terhadap orang lain. Seorang hamba juga tidak akan rusak, kecuali Allah yang merusaknya karena perbuatannya yang merusak pada orang lain. Musuh-musuhmu yang berasal dari dirimu sendiri adalah karaktermu yang buruk. Sementara penolongmu dari dirimu sendiri adalah karaktermu yang baik. Perangilah apa yang ada di dalam dirimu dengan kebencian, perangilah musuhmu dengan penolongmu, amarahmu dengan sabarmu, kelalaianmu dengan tafakkurmu, lupamu dengan ingatmu. Kamu telah menginginkan sesuatu dan kamu telah diberikan ujian oleh berbagai makna karaktermu dan derita hawa nafsumu. Hendaknya kamu bersikap tawadhu, dan tetapkanlah dia pada dirimu. Ketahuilah, bahwa hendaknya kamu mengingat pertolongan yang diberikan padamu yang mana kamu kembali padanya. Tawadhu memiliki beberapa bentuk. Tawadhu yang paling mulia dan yang paling utama adalah saat kamu tidak menganggap dirimu memiliki keutamaan di atas yang lainnya. Saat

kamu melihat seseorang, kamu melihatnya dengan perasaan dan hati, lalu saat kamu melihat orang yang baik, maka kamu mengharapkan berkahnya dan kamu meminta doanya. Kemudian kamu mengira, bahwa dengan doanya kamu akan mendapatkan pembelaan. Inilah tawadhu yang paling besar. Sedangkan tawadhu yang berikutnya, hendaknya seorang hamba bersikap tawadhu dengan hatinya, cinta terhadap orang-orang yang mengenalnya, dan tidak mencela orang-orang yang menentanginya, serta tidak pula congkak terhadap orang-orang yang ada di hadapannya, dan tidak pula kepada orang yang dekat dengannya. Tawadhu yang ketiga adalah tawadhu yang lazim bagi setiap hamba, yang wajib atas mereka, dimana seandainya mereka meninggalkannya, maka mereka kufur, yaitu bersujud kepada Allah. Dalam hal ini ada sebuah hadits, *'Barangsiapa yang meletakkan keningnya untuk Allah, maka dia terbebas dari sikap sombong'*. Dengannya Allah Ta'ala akan memberikan karunia kepada kita dan kalian. Semoga Allah menyampaikan kita dan kalian pada tawadhu yang besar ini."

١٤٦٥٩ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ أَوْلَا عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ
اللَّهِ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: سَمِعْتُ
الْحَارِثَ بْنَ أَسَدٍ، يَقُولُ: أَفْهَمُ مَا أَقُولُ لَكَ وَفَرَّغُ

لِلْفِكْرَةِ فِيهِ عَقْلَكَ وَأَدَمَ لَهُ تَوَهُّمَكَ وَتَوَهُّمَهُ بَذَهْنَكَ
وَأَحْضَرَ لُبَّكَ وَاشْتَغَلَ بِذِكْرِهِ وَبِقَطْعِ كُلِّ مَذْكُورٍ
سِوَاهُ، وَمُتَوَهُّمٍ غَيْرِهِ فَإِنَّا خُلِقْنَا لِلْبُلُوَى وَالِاخْتِبَارِ،
وَأَعَدَّ لَنَا الْجَنَّةُ أَوْ النَّارُ فَعَظَمَ ذَلِكَ الْخَطَرَ وَطَالَ بِهِ
الْحُزْنُ لِمَنْ عَقَلَ، وَادْكُرْ حَتَّى تَعْلَمَ أَيْنَ يَكُونُ
الْمَصِيرُ وَالْمُسْتَقَرُّ ذَلِكَ بِأَنَّهُ قَدْ عَصَى الرَّبَّ وَخَالَفَ
الْمَوْلَى وَأَصْبَحَ وَأَمْسَى بَيْنَ الْغَضَبِ وَالرِّضَا لَا يَدْرِي
أَيُّهُمَا قَدْ حَلَّ بِهِ وَوَقَعَ فَعَظَمَ لِذَلِكَ غَمُّهُ وَاشْتَدَّ بِهِ
كَرْبُهُ وَطَالَ لَهُ حُزْنُهُ حَتَّى يَعْلَمَ كَيْفَ عِنْدَ اللَّهِ حَالُهُ
فَالِيهِ فَارْغَبْ فِي التَّوْفِيقِ وَإِيَّاهُ فَسَلِ الْعَفْوَ عَنِ
الذُّنُوبِ، وَاسْتَعِنْ، بِاللَّهِ فِي كُلِّ الْأُمُورِ، فَالْعَجَبُ
كَيْفَ تَقْرُ عَيْنُكَ أَوْ يَزُولُ الْوَجَلُ عَنْ قَلْبِكَ، وَقَدْ
عَصَيْتَ رَبَّكَ وَالْمَوْتُ نَازِلٌ بِكَ لَا مَحَالَةَ بِكَرْبِهِ
وَعُصْصِهِ وَنَزْعِهِ وَسَكَرَاتِهِ فَكَأَنَّهُ قَدْ نَزَلَ بِكَ وَشِيكََا

فَتَوَهَّمْ نَفْسَكَ وَقَدْ صُرِغْتَ لِلْمَوْتِ صَرْعَةً لَا تَقُومُ
مِنْهَا إِلَّا إِلَى الْحَشْرِ إِلَى رَبِّكَ فَتَوَهَّمْ ذَلِكَ بِقَلْبٍ
فَارِغٍ وَهَمَّةٍ هَائِجَةٍ مِنْ قَلْبِكَ بِالرَّحْمَةِ لِبَدْنِكَ
الضَّعِيفِ وَارْجِعْ عَمَّا يَكْرَهُ مَوْلَاكَ وَتَرْضَاهُ عَسَى أَنْ
يَرْضَى عَنْكَ وَاعْتِبِهِ وَاسْتَقِلَّهُ عَثْرَاتِكَ وَابْكِ مِنْ
خَشْيَتِهِ عَسَى أَنْ يَرْحَمَ عَبْرَاتِكَ فَإِنَّ الْخَطْبَ عَظِيمٌ
وَالْمَوْتَ مِنْكَ قَرِيبٌ وَمَوْلَاكَ مُطَّلَعٌ عَلَى سِرِّكَ
وَعَلَانِيَتِكَ وَاحْذَرْ نَظْرَهُ إِلَيْكَ بِالْمَقْتِ وَالْغَضَبِ وَأَنْتَ
لَا تَشْعُرُ فَأَجَلٌ مَقَامُهُ وَلَا تَسْتَحِفُّ بِنَظَرِهِ وَلَا تَتَهَاوَنُ
بِاطْلَاعِهِ وَاحْذَرُهُ وَلَا تَتَعَرَّضْ لِمَقْتِهِ فَإِنَّهُ لَا طَاقَةَ لَكَ
بِغَضَبِهِ وَلَا قُوَّةَ لَكَ بِعَذَابِهِ.

14659. Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad menceritakan kepadaku pertama kali darinya, Abu Abdullah Ahmad bin Abdullah bin Maimun menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Harits bin Asad berkata, "Pahamilah apa yang akan aku katakan kepadamu, fokuskanlah akalmu untuk memikirkannya,

kekalkanlah hayalanmu untuk-Nya beserta hayalan-Nya dengan imajinasmu, hadirkanlah kecerdasanmu, sibuklah dengan mengingat-Nya dan dengan memutuskan setiap yang diingat selain Dia dan menghayalkan selain Dia. Karena kita diciptakan untuk diberikan cobaan dan ujian, serta surga dan neraka disediakan untuk kita. Sehingga hal itu bisa menjadikan bahaya semakin besar dan dengannya kesedihan orang yang berakal. Berdzikirlah, sampai kamu mengetahui di manakah tempat kembali dan tempat kekekalan. Itu dikarenakan dia bermaksiat kepada Tuhannya dan menentang Maula-nya. Dia memasuki pagi dan sore hari diantara kemurkaan dan keridhaan, dia tidak tahu dimanakah dia berada, sehingga hal itu membuat kegelisahannya semakin besar, kesulitannya semakin berat, kesedihannya semakin berkepanjangan, sampai dia mengetahui bagaimana keadaannya di hadapan Allah. Oleh karena itu, mintalah taufiq kepada-Nya serta kepada-Nya pula mohonlah ampunan dari berbagai dosa dan mintalah pertolongan pada Allah atas segala urusan. Sungguh mengherankan bagaimana matamu bisa sejuk atau rasa takut itu hilang dari hatimu, sementara kamu bermaksiat kepada Tuhanmu, padahal kematian pasti akan mendatangimu dengan kesulitannya, kesesakannya, *naza`-nya* dan hal yang dapat memabukkannya. Bayangkanlah kematian itu menimpamu, dimana kamu tidak dapat bangun darinya, kecuali hingga kamu dikumpulkan di hadapan Tuhan-Mu. Bayangkanlah hal itu dengan hati yang fokus dan keinginan yang kuat dari hatimu dengan rasa kasih sayang untuk hatimu yang lemah. Kembalilah dari hal yang dibenci oleh Tuhanmu dan yang kamu sukai agar Dia meridhaimu, celalah dia dan anggaplah dia kecil, lalu menangislah karena takut kepada-Nya agar Dia menyayangimu, karena urusannya sangat besar dan

kematian amat dekat darimu, disamping Tuhanmu senantiasa mengawasimu baik dalam keadaanmu yang sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Waspadalah terhadap pandangan-Nya kepadamu dengan rasa murka dan marah sementara kamu tidak merasakannya. Oleh karena itu, agungkanlah kedudukan-Nya, janganlah anggap remeh dan anggap enteng pandangan-Nya padamu. Waspadalah terhadap-Nya dan janganlah pernah menantang murka-Nya, karena kamu tidak memiliki kekuatan untuk menghadapi murka-Nya dan kamu pun tidak memiliki kekuatan menghadapi adzab-Nya.”

١٤٦٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، وَحَدَّثَنِي

عَنْهُ عُثْمَانُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مَسْرُوقٍ قَالَ:
سُئِلَ الْحَارِثُ بْنُ أَسَدٍ عَنْ مَقَامِ ذِكْرِ الْمَوْتِ مَا هُوَ
عِنْدَكَ؟ مَقَامُ عَارِفٍ أَوْ مُسْتَأْنَفٍ؟ فَقَالَ: ذِكْرُ الْمَوْتِ
أَوَّلًا مَقَامُ الْمُسْتَأْنَفِ وَآخِرًا مَقَامُ الْعَارِفِ، قِيلَ لَهُ:
بَيْنَ مَنْ أَيْنَ قُلْتَ ذَلِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ أَمَّا الْمُسْتَأْنَفُ فَهُوَ
الْمُبْتَدِئُ الَّذِي يَغْلِبَ عَلَى قَلْبِهِ الذَّكْرُ فَيَتْرُكُ الزَّلَّ
مَخَافَةَ الْعِقَابِ فَكُلَّمَا هَاجَ ذِكْرُ الْمَوْتِ مِنْ قَلْبِهِ

مَاتَ الشَّهَوَاتُ عِنْدَهُ، وَأَمَّا الْعَارِفُ فَذَكَرُهُ لِلْمَوْتِ
 مَحَبَّةً لَهُ اخْتِيَارًا عَلَى الْحَيَاةِ وَتَبَرُّمًا بِالدُّنْيَا الَّتِي قَدْ
 سَلَا قَلْبُهُ عَنْهَا شَوْقًا إِلَى اللَّهِ وَلِقَائِهِ رَجَاءً أَمَلِ النَّظَرِ
 إِلَى وَجْهِهِ وَالنُّزُولِ فِي جَوَارِهِ لِمَا غَلَبَ عَلَى قَلْبِهِ مِنْ
 حُسْنِ الظَّنِّ بِرَبِّهِ كَمَا قِيلَ:

طَالَ شَوْقُ الْأَبْرَارِ إِلَى اللَّهِ....وَاللَّهُ إِلَى لِقَائِهِمْ أَشَوْقُ

قِيلَ لَهُ: فَكَيْفَ نَعْتُ ذِكْرِ الْمَوْتِ فِي قَلْبِ
 الْمُسْتَأْنِفِ وَقَلْبِ الْعَارِفِ؟ قَالَ: الْمُسْتَأْنِفُ إِذَا حَلَّ
 بِقَلْبِهِ ذِكْرُ الْمَوْتِ كَرِهَهُ وَتَخَيَّرَ الْبَقَاءَ لِيُصْلِحَ الزَّادَ
 وَيُرَوِّى وَيَلْمَ الشَّعْثَ وَيُهَيِّئَ الْجِهَازَ لِلْعَرْضِ وَالْقُدُومِ
 عَلَى اللَّهِ وَيَكْرَهُ أَنْ يُفَاجِئَهُ الْمَوْتُ وَلَمْ يَقْضِ نَهْمَتَهُ
 فِي التَّوْبَةِ وَالْإِجْتِهَادِ وَالتَّمَحْيِصِ فَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَلْقَى
 اللَّهَ عَلَى غَايَةِ الطُّهَارَةِ، وَأَمَّا نَعْتُهُ فِي قَلْبِ الْعَارِفِ

فَإِنَّهُ إِذَا خَطَرَ ذِكْرُ وَرُودِ الْمَوْتِ بِقَلْبِهِ صَادَفَتْ مِنْهُ
مُوَافَقَةٌ مُرَادِهِ، وَكَرِهَ التَّخَلُّفَ فِي دَارِ الْعَاصِينَ وَتَخَيَّرَ
سُرْعَةَ انْقِضَاءِ الْأَجَلِ وَقَصَرَ الْأَمَلَ فَقِيرَةً إِلَيْهِ نَفْسُهُ
مَشْتَاقٌ إِلَيْهِ قَلْبُهُ كَمَا رَوَى عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ
حِينَ حَضَرَهُ الْمَوْتُ قَالَ: حَيْبٌ جَاءَ عَلَى فَاقَةٍ لَا
أَفْلَحَ مَنْ نَدِمَ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ أَنَّ الْمَوْتَ أَحَبُّ
إِلَيَّ مِنَ الْحَيَاةِ فَسَهِّلْ عَلَيَّ الْمَوْتَ حَتَّى أَلْقَاكَ.

14660. Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Utsman menceritakan kepadaku darinya, Ahmad bin Muhammad bin Masruq menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Harits bin Asad pernah ditanya tentang maqam mengingat kematian, "Bagaimana hal itu menurutmu? Apakah dia merupakan maqam orang yang arif atau orang yang mulai mengenal Allah?" Dia menjawab, "Mengingat mati pertama kali adalah maqam *musta`nif* dan maqam yang terakhir adalah maqam orang yang arif." Ditanyakan kepadanya, "Jelaskanlah dari mana kamu bisa berpendapat demikian?" Dia menjawab, "Ya, adapun *musta`nif* adalah seorang pemula, yang mana hatinya lebih dikuasai oleh dzikir, lalu dia meninggalkan dosa-dosa karena rasa takut terhadap siksaan. Setiap kali ingatannya terhadap kematian berkobar dalam hatinya, maka syahwat yang ada pada dirinya pun mati.

Sedangkan orang yang arif, ingatannya terhadap kematian merupakan bentuk rasa cinta terhadap Allah, sebagai pilihan saat hidup, sebagai bentuk rasa bosan terhadap dunia, lalu hatinya melupakan dunia karena rasa rindu yang mendalam kepada Allah, dan rindu ingin bertemu dengan-Nya dengan harapan melihat wajah-Nya, berada di sisi-Nya karena hatinya dipenuhi oleh rasa baik sangka terhadap Tuhannya. Sebagaimana yang disenandungkan,

*'Orang-orang baik merindukan Allah dalam waktu yang lama #
padahal Allah lebih merindukan untuk bertemu mereka'.*

Ditanyakan kepadanya, "Bagaimana sifat mengingat kematian dalam hati *musta`nif* dan hati orang yang arif." Dia menjawab, "Apabila hati *musta`nif* mulai teringat kematian, maka dia tidak menyukainya, dia memilih kelanggengan hidup untuk memperbaiki bekal, membuang ketidakteraturan, mempersiapkan persediaan untuk bertemu dan mendatangi Allah. Dia tidak suka kematian mendatanginya secara tiba-tiba, sementara dia tidak memenuhi kebutuhannya dengan bertobat, berjihad dan membersihkan diri. Dia ingin bertemu Allah dalam keadaan yang amat sangat suci. Sedangkan sifatnya (sifat ingat mati) dalam hati seorang yang arif adalah, apabila hatinya mulai tebersit ingat akan kematian, maka dia merasa hal itu sesuai dengan yang ditujunya, dia tidak suka tinggal di negeri yang penuh kemaksiatan, dia memilih untuk cepat menemui ajalnya dan dia pun memendekkan angannya. Dirinya sangat membutuhkannya, dan hatinya amat merindukannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Hudzaifah bin Al Yaman saat kematian mendatanginya, dia berkata, 'Sang Kekasih datang di atas unta, tidak beruntung orang yang menyesal. Ya Allah, jika Engkau mengetahui bahwa kematian itu lebih aku sukai

daripada kehidupan, maka mudahkanlah aku untuk mati agar aku dapat bertemu dengan-Mu'."

١٤٦٦١ - قَالَ: وَسُئِلَ الْحَارِثُ عَنْ قَوْلِ أَبِي
سُلَيْمَانَ الدَّارَانِيِّ: مَا رَجَعَ مَنْ وَصَلَ وَلَوْ وَصَلُوا مَا
رَجَعُوا فَقَالَ: قَوْلُ أَبِي سُلَيْمَانَ يَحْتَمِلُ أَجُوبَةً كَثِيرَةً،
قِيلَ: اشرحِ مِنْهَا شَيْئًا، قَالَ: يُمَكِّنُ أَنْ يَكُونَ هَذَا مِنْ
أَبِي سُلَيْمَانَ عَلَى طَرِيقِ التَّحْرِيزِ لِلْمُرِيدِينَ لئَلَّا
يَمِيلُوا إِلَى الْفُتُورِ وَيَحْتَرِزُوا مِنَ الانْقِطَاعِ وَيَجِدُوا فِي
طَلَبِ التَّصَالِ وَالْقُرْبَةِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَيَحْتَمِلُ أَنْ
يَكُونَ أَرَادَ عَالِيًا: مَا رَجَعَ إِلَى الزَّلَلِ مَنْ وَصَلَ إِلَى
صَافِي الْعَمَلِ، وَيَحْتَمِلُ: مَا رَجَعَ إِلَى وَحْشَةِ الْقُبُورِ
مَنْ تَقَحَّمَ فِي الْمَقَامَاتِ السَّنِيَّةِ مِنَ الْأُمُورِ، وَيَحْتَمِلُ:
مَا رَجَعَ إِلَى ذُلِّ عِبُودِيَّةِ الْمَخْلُوقِينَ مَنْ وَصَلَ إِلَى
طِيبِ رُوحِ الْيَقِينِ وَاسْتَدَّ إِلَى كِفَايَةِ الْوَائِقِينَ وَاعْتَمَدَ

عَلَى الثَّقَةِ بِمَا وَعَدَ رَبُّ الْعَالَمِينَ فَعَلَى هَذِهِ الْمَعَانِي
يُحْتَمَلُ الْجَوَابُ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ عَلَى سَائِرِ
الْمَقَامَاتِ.

فَبَاتَ السَّائِلُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْحَارِثِ فَلَمَّا
أَصْبَحَ قَالَ الْحَارِثُ: رَأَيْتُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنَّ
رَاكِبًا وَقَفَ وَأَنَا أَتَكَلَّمُ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ فَقَالَ وَهُوَ
يَشِيرُ بِيَدِهِ: مَا رَجَعَ إِلَى الْإِنْتِقَاصِ مِنْ وَصَلَ إِلَى
الْإِخْلَاصِ.

قَالَ: وَسُئِلَ الْحَارِثُ فَقِيلَ لَهُ: رَحِمَكَ اللَّهُ،
الْبَلَاءُ مِنَ اللَّهِ لِلْمُؤْمِنِينَ كَيْفَ سَبَبُهُ؟ قَالَ: الْبَلَاءُ عَلَى
ثَلَاثَ جِهَاتٍ: عَلَى الْمُخْلِطُونَ نِقَمٌ وَعُقُوبَاتٌ وَعَلَى
الْمُسْتَأْنِفِينَ تَمْحِصُ الْجَنَائِاتِ وَعَلَى الْعَارِفِينَ مِنْ
طَرِيقِ الْإِخْتِبَارَاتِ، فَقِيلَ لَهُ: صِفْ تَفَاوُثَهُمْ فِيمَا

تَعَبَّدُوا بِهِ، قَالَ: أَمَّا الْمُخْلِطُونَ فَذَهَبَ الْجَزَعُ
بِقُلُوبِهِمْ وَأَسْرَتْهُمْ الْغَفْلَةُ فَوَقَعُوا فِي السَّخَطِ وَأَمَّا
الْمُسْتَأْنِفُونَ فَأَقَامُوا لِلَّهِ بِالصَّبْرِ فِي مَوَاطِنِ الْبَلَاءِ حَتَّى
تَخْلَصُوا وَنَجَوْا مِنْهُ بَعْدَ مُكَابَدَةِ وَمُؤْنَةٍ وَأَمَّا الْعَارِفُونَ
فَتَلَقَّوْا الْبَلَاءَ بِالرِّضَا عَنِ اللَّهِ، عَزَّ وَجَلَّ فِيمَا قَضَى
وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ عَدْلٌ فِي الْقَضَاءِ فَسُرُّوا بِحُلُولِ
الْمَكْرُوهِ لِمَعْرِفَةِ عَوَاقِبِ اخْتِيَارِ اللَّهِ لَهُمْ.

قِيلَ لَهُ: فَمَا مَعْنَى هَذِهِ الْآيَةِ؟ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّى نَعْلَمَ
الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوا أَخْبَارَكُمْ [محمد: ٣١] أَوْ لَمْ
يَعْلَمْ؟ قَالَ: بَلَى قَدْ عَلِمَ مَا يَكُونُ قَبْلَ أَنْ يَكُونَ
وَلَكِنَّ مَعْنَى قَوْلِهِ: حَتَّى نَعْلَمَ [محمد: ٣١] حَتَّى نَرَى
الْمُجَاهِدِينَ فِي جِهَادِهِمْ وَالصَّابِرِينَ فِي صَبْرِهِمْ، وَقَدْ
رُويَ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَوْحَى إِلَى نَبِيِّ مِنْ أَنْبِيَاءِ بَنِي

إِسْرَائِيلَ: أَنِّي لَحَفِيٌّ بِالْمُرِيدِينَ لِي وَأَنْ بَعَيْنِي مَا
تَحْمَلُ الْمُتَحَمِّلُونَ مِنْ أَجْلِي وَمَا يُكَابِدُ الْمُكَابِدُونَ
فِي طَلَبِ رِضَائِي أَتُرَانِي أُضِيعُ لَهُمْ عَمَلًا أَوْ أُنْسَى
لَهُمْ أَثَرًا؟ كَيْفَ وَأَنَا ذُو الْجُودِ أَجُودُ بِفَضْلِي عَلَى
الْمَوْلِينَ عَنِّي فَكَيْفَ بِالْمُقْبِلِينَ إِلَيَّ؟

قِيلَ: رَحِمَكَ اللَّهُ مَا الَّذِي أَفَادَ قُلُوبَ الْعَارِفِينَ
وَأَهْلَ الْعَقْلِ عَنْهُ فِي مُخَاطَبَةِ الْآيَةِ؟ قَالَ: تَلَقَّوْا
الْمُخَاطَبَةَ مِنَ اللَّهِ بِقُوَّةِ الْفَهْمِ عَنِ اللَّهِ حَتَّى كَانَتْهُمْ
يَسْمَعُونَ مِنْهُ وَأَنَّهُ أَقْرَبُ إِلَيْهِمْ فِي وَقْتِ الْبَلَاءِ مِنْ
أَنْفُسِهِمْ إِلَى أَبْدَانِهِمْ فَعَلِمُوا أَنَّهُمْ بَعَيْنِهِ فَقَوَّوْا عَلَى
إِقَامَةِ الصَّبْرِ وَالرِّضَا فِي حَالَةِ الْمِحْنِ إِذْ كَانُوا بَعَيْنِ
اللَّهِ، وَاللَّهُ تَعَالَى يَرَاهُمْ فَحِينَ أُسْقَطُوا عَنْ قُلُوبِهِمْ
الِاخْتِيَارَ وَالتَّمْلِكَ بِاخْتِيَالِ قُوَّةٍ، وَلَجُّوا إِلَيْهِ وَطَرَحُوا

الْكَفَ بَيْنَ يَدَيْهِ وَاسْتَبَسَلَتْ جَوَارِحُهُمْ فِي رِقِّ
عُبُودِيَّتِهِ بَيْنَ يَدَيِّ مَلِكٍ مُقْتَدِرٍ فَشَالَ عِنْدَ ذَلِكَ
صَرَغَتَهُمْ وَأَقَالَ عَثَرَتَهُمْ وَأَحَاطَهُمْ مِنْ دَوَاعِي الْفُتُورِ
وَمِنْ عَارِضِ خِيَانَةِ الْجَزَعِ، وَأَدْخَلَهُمْ فِي سُرَادِقِ
حُسْنِ الْإِحَاطَةِ مِنْ مُلَمَّاتِ الْعَدُوِّ وَنَزَعَاتِهِ وَتَسْوِيلِهِ
وَعُرُورِهِ فَأَسْعَفَهُمْ بِمَوَادِّ الصَّبْرِ مِنْهُ وَمَنَحَهُمْ حُسْنَ
الْمَعْرِفَةِ وَالتَّفْوِيزِ فَفَوَّضُوا أُمُورَهُمْ إِلَيْهِ وَأَلْجَأُوا إِلَيْهِ
هُمُومَهُمْ وَاسْتَدَّوْا بِوَثِيقِ حِصْنِ النِّجَاحِ رَجَاءَ رَوْحِ
نَسِيمِ الْكِفَايَةِ وَطِيبِ عَيْشِ الطُّمَأْنِينَةِ وَهْدُو سَكُونِ
الثَّقَةِ وَمُنْتَهَى سُرُورِ تَوَاتُرِ مَعُونَاتِ الْمِحْنَةِ، وَعَظِيمِ
جَسِيمِ قَدْرِ الْفَائِدَةِ وَزِيَادَاتِ قَدْرِ الْبَصِيرَةِ وَعَلِمُوا أَنَّهُ
قَدْ عَلِمَ مِنْهُمْ مَكْنُونَ سِرِّهِمْ وَخَفِيَ مُرَادِهِمْ وَيَكُونُ
مَا حَصَلَ فِي الْقُلُوبِ مِنْ يَقِينِهِمْ وَمَا أَشَارَتْ إِلَيْهِ فِي
بَوَاطِنِ أَوْهَامِهَا وَسِرِّ غَيْبِهَا فَعَظُمَ مِنْهُمْ حِرْصُ الطَّلَبِ

وَغَابَ مِنْهُمْ مَكَامِنُ فُتُورِ الْجِدِّ لِمَعْرِفَةِ الْمَعْدِرَةِ
فِيهِمْ، فَهَؤُلَاءِ فِي مَقَامَاتِ حُسْنِ الْمَعْرِفَةِ وَحَالَاتِ
اتِّسَاعِ الْهِدَايَةِ وَحُسْنِ بَهَاءِ الْبَصِيرَةِ فَاعْتَزُّوا بِعِزَّةِ
الْإِعْتِمَادِ عَلَى اللَّهِ.

فَقَالَ لَهُ السَّائِلُ: حَسْبِيَ رَحِمَكَ اللَّهُ فَقَدْ عَرَّفْتَنِي
مَا لَمْ أَكُنْ أَعْرِفُ وَبَصَّرْتَنِي مَا لَمْ أَكُنْ أَبْصِرُ
وَكَشَفْتَ عَن قَلْبِي ظُلْمَةَ الْجَهْلِ بِنُورِ الْعِلْمِ وَفَائِدَةَ
الْفَهْمِ وَزِيَادَاتِ الْيَقِينِ وَبَيَّنَّنِي فِي مَقَامِي وَزِدْتَنِي فِي
قَدْرِ رَغْبَتِي وَرَوْحَتِي مِنْ ضَيْقِ خَاطِرِي، فَأَرْشَدَكَ
اللَّهُ إِلَى سَبِيلِ النِّجَاةِ وَوَفَّقَكَ لِلصَّوَابِ بِمَنِّهِ وَرَأْفَتِهِ إِنَّهُ
وَلِيُّ حَمِيدٌ.

14661. Dia (Ahmad) berkata: Al Harits pernah ditanya tentang perkataan Abu Sulaiman Ad-Darani, "Tidak akan kembali orang yang telah sampai, dan seandainya mereka telah sampai, maka mereka tidak akan kembali." Dia pun menjawab, "Perkataan Abu Sulaiman ini memiliki banyak kemungkinan jawaban."

Dikatakan kepadanya, "Jelaskanlah sebagiannya saja." Dia menjawab, "Mungkin perkataan ini diucapkan oleh Abu Sulaiman sebagai motivasi bagi para *murid* (orang-orang yang mengharapkan ridha Allah) agar tidak cenderung pada kelelahan, menjaga diri dari terputus (dengan Allah), dan bersungguh-sungguh untuk senantiasa tersambung dan dekat dengan Allah ﷻ. Bisa juga dia memaksudkan makna yang tinggi, yaitu, orang yang telah sampai kepada amalan yang jernih tidak akan kembali kepada ketergelinciran. Bisa juga maksudnya adalah, orang yang berada dalam dalam maqam yang tinggi dari beberapa perkara tidak akan kembali pada kengerian dalam kubur. Bisa juga maksudnya adalah, orang yang telah sampai kepada kebaikan *ruhul yaqin* tidak akan kembali pada kehinaan menghambakan diri terhadap makhluk. Dia bersandar pada kecukupan orang-orang yang yakin (kepada Allah), dan bersandar pula pada keyakinan akan janji Tuhan semesta alam. Jadi, berdasarkan berbagai makna inilah kemungkinan jawaban dalam permasalahan ini terdapat pada maqam-maqam yang lainnya." Pada malam itu, orang yang bertanya menginap di tempat Al Harits. Keesokan harinya Al Harits berkata, "Aku bermimpi seolah-olah seorang penunggang berhenti dan aku berbicara dalam masalah itu. Dia berkata – sambil menunjuk dengan tangannya-, "Orang yang telah sampai pada keikhlasan tidak akan pernah kembali kepada kegoncangan."

Dia (Ahmad) berkata: Al Harits pernah ditanya, dikatakan kepadanya, "Semoga Allah merahmatimu, apa penyebab datangnya musibah dari Allah bagi orang-orang yang beriman?" Dia menjawab, "Musibah itu berada di atas tiga arah; siksaan dan hukuman atas orang-orang yang senantiasa mencampuradukkan, menjauhkan kejahatan atas *musta'nif*, sementara orang-orang

yang arif diuji melalui jalur ujian-ujian.” Dikatakan kepadanya, “Jelaskanlah perbedaan mereka?” Dia menjawab, “Orang-orang yang mencampuradukkan, mereka membawa kegelisahan pada hati mereka, mereka pula ditawan oleh kelalaian sehingga mereka jatuh dalam kemurkaan. Sedangkan *musta`nif*, maka mereka bersabar dalam menghadapi berbagai ujian, hingga mereka selamat dari ujian tersebut setelah merasakan penderitaan dan beban yang berat. Adapun orang-orang yang arif, maka mereka menghadapi ujian itu dengan sikap ridha terhadap putusan Allah ﷻ. Mereka mengetahui, bahwa Allah selalu memberikan putusan dengan adil, hingga mereka tetap berbahagia dengan datangnya hal yang tidak mereka sukai, karena mengetahui akibat dari pilihan Allah bagi mereka.”

Ditanyakan kepadanya, “Apa maksud ayat berikut ini, ‘*Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.*’ (Qs. Muhammad [47]: 31), apakah Dia tidak mengetahuinya?” Dia menjawab, “Tentu (Dia mengetahui), bahkan Dia mengetahui apa yang akan terjadi sebelum itu terjadi, akan tetapi maksud firman-Nya, ‘*agar Kami mengetahui*’ agar Kami melihat orang-orang yang berjihad dalam jihad mereka dan orang-orang yang bersabar dalam kesabaran mereka. Telah diriwayatkan, bahwa Allah *Ta’ala* mewahyukan kepada salah seorang nabi diantara para nabi-Nya dari kalangan Bani Israil, ‘Sesungguhnya perlindungan-Ku diperuntukkan bagi orang-orang yang menginginkan-Ku. Demi kedua mata-Ku, orang-orang yang menanggung beban karena diri-Ku tidak akan memikul beban, orang yang mencari ridha-Ku tidak akan menderita. Apakah kamu melihat-Ku mengabaikan amalan

mereka atau Aku melupakan pengaruh mereka. Bagaimana itu dapat terjadi sementara Aku adalah pemilik kedermawanan. Aku menganugerahkan karunia-Ku pada orang-orang yang berpaling dari-Ku, lalu bagaimana dengan orang-orang yang mendatangi-Ku?."

Ditanyakan, "Semoga Allah merahmatimu, pelajaran apa yang diambil oleh hati orang-orang yang arif dan orang-orang yang berakal berkenaan *kithab* ayat tersebut?" Dia menjawab, "Mereka menerima *khithab* dari Allah dengan kekuatan pemahaman dari Allah, hingga mereka seolah-olah langsung mendengar isi ayat tersebut dari-Nya, Dia lebih dekat dengan mereka pada saat ditimpakan ujian daripada dekatnya diri mereka sendiri dengan tubuh-tubuh mereka. Mereka mengetahui, bahwa di hadapan pandangan-Nya mereka bersabar dan ridha saat mendapat ujian karena mereka berada di hadapan pandangan-Nya. Allah *Ta'ala* melihat mereka. Ketika mereka menggugurkan pilihan dan kepemilikan dari hati mereka dengan sekuat tenaga, kemudian mendatangi Allah, lalu memohon pertolongan di hadapan-Nya, anggota tubuhnya bertempur dalam kebudakan ubudiyahnya di hadapan Sang Maha Penguasa lagi Maha Berkuasa, maka saat itu naiklah keterpurukan mereka dan bertambah sedikit ketergilinciran mereka. Kemudian mereka dilindungi dari godaan-godaan yang dapat membuat lelah dan dari pengkhianatan kegelisahan. Lalu Allah memasukkan mereka dalam gejolak kebaikan yang terlindungi dari celaan musuh dan tipu dayanya. Lalu meringankan mereka dengan materi-materi kesabaran darinya, menganugerahkan mereka pengetahuan dan pengaduan yang baik. Sehingga mereka mengadakan berbagai urusan mereka pada-Nya dan menyerahkan kegelisahan mereka pada-Nya.

Mereka bersandar pada benteng keselamatan dengan mengharap mendapat ruh angin kecukupan, kebaikan hidup yang menenangkan, dan ketenangan yang meyakinkan. Ujung kebahagiaan adalah limpahan pertolongan yang dianugerahkan, besarnya tubuh adalah ukuran sebuah pelajaran dan tambahan ukuran mata hati. Mereka mengetahui, bahwa Dia mengetahui rahasia mereka yang telah mereka simpan dengan baik, juga mengetahui tujuan mereka yang tersembunyi, mengetahui keyakinan yang ada di dalam hati mereka, dan mengetahui apa yang tersirat dalam batin mereka. Sehingga mereka pun bersemangat untuk memohon, rasa lelah pun hilang dari diri mereka. Mereka berada dalam maqam-maqam pengetahuan yang baik dan keadaan keluasan hidayah, serta baiknya pandangan, sehingga mereka menjadi mulia dengan kemuliaan bersandar pada Allah.”

Penanya itu berkata padanya, “Cukup, semoga Allah merahmatimu, kamu telah memberitahukanku hal yang tidak aku ketahui sebelumnya, kamu telah perlihatkan padaku apa yang belum aku lihat sebelumnya, kamu telah menyingkap dari hatiku gelapnya kebodohan dengan cahaya pengetahuan, manfaat pemahaman, tambahan keyakinan, kamu telah meneguhkanku di maqamku, kamu telah menambahkan kadar kesukaanku, dan kamu juga telah menenangkan aku dari sempitnya pikiranku. Semoga Allah memberikanmu petunjuk ke jalan keselamatan dan membimbingmu kepada kebenaran dengan karunia-Nya dan kasih sayang-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Dzat Yang Maha Penolong lagi Maha Terpuji.”

١٤٦٦٢- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نُصَيْرٍ،
 فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ
 قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ
 الْحَارِثَ بْنَ أَاسَدٍ، يَقُولُ وَسُئِلَ عَنِ الْمُرَاقَبَةِ لِلَّهِ وَعَنِ
 الْمُرَاقِبِ لِرَبِّهِ فَقَالَ: إِنَّ الْمُرَاقَبَةَ تَكُونُ عَلَى ثَلَاثِ
 خِلَالٍ عَلَى قَدْرِ عَقْلِ الْعَاقِلِينَ وَمَعْرِفَتِهِمْ بِرَبِّهِمْ
 يَفْتَرِقُونَ فِي ذَلِكَ فَاِخْدَى الثَّلَاثِ الْخَوْفُ مِنَ اللَّهِ،
 وَالْخَلَّةُ الثَّانِيَةُ الْحَيَاءُ مِنَ اللَّهِ وَالْخَلَّةُ الثَّالِثَةُ الْحُبُّ لِلَّهِ
 فَأَمَّا الْخَائِفُ فَمُرَاقِبٌ بِشِدَّةٍ حَذَرٍ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى
 وَغَلَبَةَ فَزَعٍ، وَأَمَّا الْمُسْتَحْيِي مِنَ اللَّهِ فَمُرَاقِبٌ بِشِدَّةٍ
 انْكَسَارٍ وَغَلَبَةَ إِحْبَاتٍ، وَأَمَّا الْمُحِبُّ فَمُرَاقِبٌ بِشِدَّةٍ
 سُرُورٍ وَغَلَبَةَ نَشَاطٍ وَسَخَاءٍ نَفْسٍ مَعَ إِشْفَاقٍ لَا
 يُفَارِقُهُ وَلَكِنْ تَكَادَ أَنْ تَخْلُو قُلُوبُ الْمُرَاقِبِينَ مِنْ ذِكْرِ

اطَّلَاعِ الرَّقِيبِ بِشِدَّةٍ حَذَرٍ مِنْ قُلُوبِهِمْ أَنْ يَرَاهُمْ
 غَافِلِينَ عَنْ مُرَاقَبَتِهِ، وَالْمُرَاقَبَةُ ثَلَاثُ خِلَالٍ فِي ثَلَاثَةِ
 أَحْوَالٍ أَوَّلُهَا التَّثْبِيتُ بِالْحَذَرِ قَبْلَ الْعَمَلِ بِمَا أُوجِبَ
 اللَّهُ، وَالتَّرْكُ لِمَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ مَخَافَةَ الْخَطَا فَإِذَا تَبَيَّنَ
 لَهُ الصَّوَابُ بِالمُبَادَرَةِ إِلَى الْعَمَلِ بِمَا أُوجِبَ اللَّهُ
 وَالتَّرْكُ لِمَا نَهَى اللَّهُ مَخَافَةَ التَّفْرِيطِ فَإِذَا دَخَلَ فِي
 الْعَمَلِ فَالتَّكْمِيلُ لِلْعَمَلِ مَخَافَةَ التَّقْصِيرِ فَمَنْ لَمْ يَثْبُتْ
 قَبْلَ الْعَمَلِ مَخَافَةَ الْخَطَا فَغَيْرُ مُرَاقِبٍ لِمَنْ يَعْمَلُ لَهُ إِذْ
 كَانَ لَا يَأْمَنُ مِنْ أَنْ يَعْمَلَ عَلَى غَيْرِ مَا أَحَبَّ وَأَمَرَ
 بِهِ، وَمَنْ لَمْ يَبَادِرْ وَيُسَارِعْ إِلَى عَمَلِ مَا يُحِبُّ اللَّهُ
 بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الصَّوَابُ فَمَا رَاقِبٌ إِذَا بَطَأَ عَنِ الْعَمَلِ،
 لِمَحَبَّةٍ مَنْ يُرَاقِبُهُ إِذْ يَرَاهُ مُتَشَبِّطًا عَنِ الْقِيَامِ بِمَا أَمَرَ بِهِ،
 وَمَنْ لَمْ يَجْتَهِدْ فِي تَكْمِيلِ عَمَلِهِ فَضَعِيفٌ مُقْصِرٌ فِي
 مُرَاقَبَةٍ مَنْ يُرَاقِبُهُ إِذَا قَصَرَ عَنِ إِحْكَامِ الْعَمَلِ لِمَنْ

يَعْمَلُ وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ اللَّهَ جَلَّ حَدَّثَاؤُهُ يُحِبُّ تَكْمِيلَهُ
وِإِحْكَامَهُ.

وَقَالَ: سَبْعُ خِلَالٍ يَكْمُلُ لَهَا عَمَلُ الْمُرِيدِ
وَحِكْمَتُهُ: حُضُورُ الْعَقْلِ وَنَفَازُ الْفِطْنَةِ وَسَعَةُ الْعَمَلِ
بَغَيْرِ غَلْطٍ وَقَهْرُ الْعَقْلِ لِلْهَوَى وَعِظَمُ الْهَمِّ كَيْفَ
يَرْضَى الرَّبَّ تَعَالَى وَالتَّثَبُّتُ قَبْلَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ،
وَشِدَّةُ الْحَذَرِ لِلآفَاتِ الَّتِي تَشُوبُ الطَّاعَاتِ، وَأَقْلُ
الْمُرِيدِينَ غَفْلَةً أَذْوَمُهُمْ مُرَاقَبَةً مَعَ تَعْظِيمِ الرَّقِيبِ،
وَالدَّلِيلُ عَلَى صِدْقِ الْمُرَاقَبَةِ بِإِجْلَالِ الرَّقِيبِ شِدَّةُ
الْعِنَايَةِ بِالْفِطْنَةِ لِذَوَاعِي الْعَقْلِ مِنْ ذَوَاعِي الْهَوَى
وَالتَّثَبُّتُ بِالنَّظَرِ بِنُورِ الْعِلْمِ وَالتَّمْيِيزُ بَيْنَ الطَّاعَةِ وَمَا
شَابَهَا مِنَ الْآفَاتِ وَقُوَّةُ الْعَزْمِ عَلَى تَكْمِيلِ الْمُرَاقَبَةِ

فِي الْحُظُورَةِ فِي عَيْنِ الْمَلِكِ الْمُطَّلِعِ، وَشِدَّةُ الْفَزَعِ
مِمَّا يَكْرَهُ خَوْفَ الْمَقْتِ.

وَالدَّلِيلُ عَلَى قُوَّةِ الْخَوْفِ شِدَّةُ الْإِشْفَاقِ مِمَّا
مَضَى مِنَ السَّيِّئَاتِ أَنْ لَا تُغْفَرَ وَمَا تَقَدَّمَ مِنَ الْإِحْسَانِ
أَنْ لَا يُقْبَلَ، وَدَوَامُ الْحَذَرِ فِيمَا يُسْتَقْبَلُ أَنْ لَا يَسْلَمَ،
وَعَظَمُ الْهَمِّ مِنْ عَظِيمِ الرَّغْبَةِ، وَعَظِيمُ الرَّغْبَةِ مِنْ كِبَرِ
الْمَعْرِفَةِ بِعَظِيمِ قَدْرِ الْمَرْغُوبِ فِيهِ وَإِلَيْهِ، وَسُمُو الْهِمَّةِ
يُخَفِّفُ التَّعَبَ وَالنَّصَبَ وَيُهَوِّنُ الشَّدَائِدَ فِي طَلَبِ
الرِّضْوَانِ، وَيُسْتَقَلُّ مَعَهُ بِذُلِّ الْمَجْهُودِ بِعَظِيمِ مَا ارْتَفَعَ
إِلَيْهِ الْهَمُّ، وَالنَّشَاطُ بِالِدُّعُوبِ دَائِمٌ، وَالسُّرُورُ
بِالْمُنَاجَاةِ هَائِجٌ، وَالصَّبْرُ زِمَامُ النَّفْسِ عَنِ الْمَهَالِكِ
وِإِمْسَاكُ، لَهَا عَلَى النَّجَاةِ فَالْيَقِينُ رَاحَةٌ لِلْقُلُوبِ مِنْ

هُمُومِ الدُّنْيَا وَكَاسِبِ لِمَنَافِعِ الدِّينِ كُلُّهَا وَحُسْنُ
الْأَدَبِ زَيْنٌ لِلْعَالَمِ وَسِتْرٌ لِلْجَاهِلِ.

مَنْ قَصُرَ أَمَلُهُ حَذَرَ الْمَوْتَ وَمَنْ حَذَرَ الْمَوْتَ
خَافَ الْفَوْتَ وَمَنْ خَافَ الْفَوْتَ قَطَعَ الشَّوْقَ وَمَنْ
قَطَعَ الشَّوْقَ بَادَرَ قَبْلَ زَوَالِ إِمْكَانِ الظَّفَرِ فَاجْعَلَ
التَّيَقُّظَ وَاعْظُكْ وَالتَّثَبُّتَ وَكِيلَكَ وَالْحَذَرَ مُنْبِهَكَ
وَالْمَعْرِفَةَ دَلِيلَكَ وَالْعِلْمَ قَائِدَكَ وَالصَّبْرَ زِمَامَكَ وَالْفَزَعَ
إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَوْنَكَ وَمَنْ لَمْ تُوسِعْهُ الدُّنْيَا غِنًى
وَلَا رَفْعَةً أَهْلِهَا شَرَفًا وَلَا الْفَقْرُ فِيهَا صِفَةً فَقَدْ
ارْتَفَعَتْ هِمَّتُهُ وَعَزَفَتْ عَنِ الدُّنْيَا نَفْسُهُ، مَنْ كَانَتْ
نِعْمَتُهُ السَّلَامَةَ مِنَ الْآثَامِ وَرَغِبَ إِلَى اللَّهِ فِي حَوَادِثِ
فَوَائِدَ لَمْرِيْدٍ نُقِلَ عَنِ الدُّنْيَا بِقَلْبِهِ، وَمَنْ اشْتَدَّ تَفَقُّدُهُ مَا
يُضُرُّهُ فِي دِينِهِ وَيَنْفَعُهُ فِي آخِرَتِهِ.

وَذَكَرَ اِطْلَاعَ اللّٰهِ اِلَيْهِ، وَمَثَلَ عَظِيمِ هَوْلِ الْمَطْلَعِ
وَأَشْفَقَ مِمَّا يَأْتِي بِهِ الْخَيْرُ فَقَدْ صَدَقَ اللّٰهُ فِي مُعَامَلَتِهِ
وَحَقَّقَ اسْتِعْمَالَ مَا عَرَفَهُ رَبُّهُ، وَمَنْ قَدَّمَ الْعَزْمَ لِلّٰهِ عَلَى
الْعَمَلِ بِمَحَبَّتِهِ وَوَفَّى لِلّٰهِ بَعْزِمِهِ وَجَانِبَ مَا يَعْتَرِضُ
بِقَلْبِهِ مِنْ خَطَرَاتِ السُّوءِ وَنَوَازِعِ الْفِتَنِ فَقَدْ حَقَّقَ مَا
عِلِمَ وَرَاقَبَ اللّٰهُ فِي أَحْوَالِهِ، كَهَفُ الْمُرِيدِ وَحِرْزُهُ
التَّقْوَى وَالِاسْتِعْدَادُ عَوْنُهُ وَجَنَّتُهُ الَّتِي يَدْفَعُ بِهَا آفَاتِ
الْعَوَارِضِ وَصُورِ النَّوَازِلِ، وَالْحَذَرُ يورثُهُ النَّجَاةُ
وَالسَّلَامَةُ، وَالصَّبْرُ يورثُهُ الرَّغْبَةُ وَالرَّهْبَةُ، وَذِكْرُ كَثْرَةِ
سَوَالِفِ الذُّنُوبِ يورثُهُ شِدَّةُ الْغَمِّ وَطُولُ الْحُزَنِ،
وَعِظْمُ مَعْرِفَتِهِ بِكَثْرَةِ آفَاتِ الْعَوَارِضِ فِي الطَّاعَاتِ
تورثُهُ شِدَّةُ الْإِشْفَاقِ مِنْ رَدِّ الْإِحْسَانِ.

14662. Ja'far bin Muhammad bin Nushair mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Al Harits bin Asad

berkata –saat dia ditanya tentang *muraqabah* terhadap Allah dan orang yang melakukan *muraqabah* terhadap Tuhannya-, “Sesungguhnya *muraqabah* itu memiliki tiga ciri, sesuai akal orang-orang yang berakal dan pengetahuan mereka terhadap Tuhan mereka, mereka berbeda-beda dalam hal itu. Salah satu diantara tiga ciri itu adalah takut kepada Allah. Kedua, adalah malu terhadap Allah dan ciri yang ketiga adalah cinta kepada Allah.

Ciri *muraqabah* orang yang takut kepada Allah adalah waspada terhadap Allah dan dikuasai oleh rasa takut yang kuat pada-Nya. Ciri *muraqabah* orang yang malu kepada Allah adalah dengan menghancurkan rasa sombongnya dan dikuasai oleh kerendahan hati pada-Nya. Adapun *muraqabah* orang yang mencintai Allah adalah dengan kuatnya rasa senang, besarnya semangat dan kemurahan jiwa yang disertai dengan rasa kasih yang tidak dia tinggalkan. Hati orang-orang yang bermuraqabah hampir tidak pernah terlewat dari mengingat Allah karena khawatir Allah melihatnya termasuk orang-orang yang berada dalam keadaan lalai dari pengawasannya. *Muraqabah* memiliki tiga ciri dalam tiga kondisi; pertama, penetapan hati dengan berwaspada sebelum beramal dengan segala sesuatu yang diwajibkan oleh Allah dan meninggalkan segala yang dilarang Allah karena takut akan dosa. Jika dengan penetapan hati itu tampak jelas kebenarannya, maka dia menyegerakan untuk mengamalkan segala yang diwajibkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang dilarangnya karena khawatir melakukan kelalaian. Jika dia telah mulai beramal, maka dia menyempurnakan amalnya karena takut akan kurangnya amalan tersebut. Oleh karena itu barangsiapa yang tidak menetapkan (hati) sebelum beramal karena takut akan dosa maka dia bukanlah seorang yang bermuraqabah,

karena dia belum tentu selamat dari melakukan hal-hal di luar yang telah diwajibkan oleh Allah dan dilarang oleh-Nya. dan barangsiapa yang tidak bersegera mengamalkan hal-hal yang diwajibkan oleh Allah setelah tampak bahwa hal itu benar, maka dia tidak bersikap *muraqabah* jika dia menanggukuhkan amalan, karena rasa cinta orang yang mengawasinya, dimana Dia melihatnya melalaikan dirinya untuk melaksanakan yang telah diperintahkan padanya. Barangsiapa yang tidak bersungguh-sungguh menyempurnakan amalannya, maka dia orang yang lemah dan kurang ber-*muraqabah* terhadap Dzat yang senantiasa mengawasinya, karena tidak menyempurnakan amalannya, padahal Allah senang terhadap amalan yang dilakukan secara sempurna.”

Dia juga berkata, “Tujuh hal yang dapat menyempurnakan amalan dan hikmah seorang murid; hadimnya akal, melaksanakan kepandaian, banyak beramal tanpa kekeliruan dan memaksa akal untuk mengikuti hawa nafsu, memiliki kegelisahan yang besar, yaitu bagaimana dia mendapat ridha Allah ﷻ, peneguhan sebelum berkata dan beramal, serta benar-benar waspada terhadap berbagai penyakit yang dapat membuat cacat amalan-amalan ketaatan. Sementara seorang murid yang paling kecil kelalaiannya adalah adalah yang paling langgeng *muraqabah*nya disertai dengan pemuliaan terhadap yang mengawasinya. Bukti yang menunjukkan adanya *muraqabah* dengan memuliakan Yang Maha Mengawasi yaitu: perhatian yang tinggi dengan kecerdasan untuk kegelisahan akal dari kegelisahan hawa nafsu, kuatnya niat untuk menyempurnakan *muraqabah* dalam langkah di hadapan Sang Raja Yang Maha Melihat, dan rasa takut yang besar dari hal yang Dia benci karena takut datangnya kemurkaan.

Adapun bukti yang menunjukkan kuatnya rasa takut adalah khawatir tidak diampuninya kejahatannya yang lalu, khawatir tidak diterima kebaikan yang telah dilakukan, dan khawatir di kemudian dia tidak selamat. Besarnya kegelisahan karena besarnya rasa cinta (terhadap Allah), besarnya rasa cinta karena besarnya pengetahuan akan mulianya kedudukan yang dicintainya. Tingginya sebuah keinginan dapat meringankan rasa lelah dan capek, dengannya dia dapat menganggap enteng berbagai kesulitan dalam mencari ridha-Nya, disamping itu dia juga menganggap kecil pengorbanan yang telah dia kerahkan karena besarnya keinginan dan kesemangatan untuk terus-menerus beramal, bermunajat yang senantiasa dipanjatkan. Sementara kesabaran merupakan tali kendali jiwa dari berbagai hal yang dapat merusak dan menahan diri untuk mendapati keselamatan. Oleh karena itu, keyakinan merupakan hal yang dapat menenangkan hati dari berbagai kecemasan duniawi, dengannya seseorang dapat memperoleh seluruh manfaat-manfaat agama. Adapun adab yang baik sebagai perhiasan seorang yang alim dan penghalang orang yang bodoh.

Orang yang memendekkan angan-angannya maka dia akan mewaspadaai kematian, orang yang mewaspadaai kematian maka dia takut kehilangan, orang yang takut kehilangan maka dia memutuskan rasa rindu, orang yang memutuskan rasa rindu maka dia bersegera (beramal) sebelum habisnya waktu untuk memperoleh (karunia Allah). Oleh karena itu jadikanlah kesadaran sebagai nasihatmu, peneguhan sebagai wakilmu, kewaspadaan sebagai pemberi peringatan bagimu, pengetahuan sebagai petunjukmu, ilmu sebagai penuntunmu, sabar sebagai tali kendalimu, rasa takut kepada Allah sebagai penolongmu. Orang yang diberikan keluasaan dunia, maka dia orang kaya, namun pemiliknya tidak memiliki

kemuliaan. Barangsiapa yang kenikmatannya adalah selamat dari dosa dan cinta kepada Allah dalam berbagai keadaan, maka dia telah berpindah dari dunia dengan hatinya. Barangsiapa yang benar-benar mencari ridha Allah, maka dia tidak akan mendapatkan kemudharatan dalam agamanya, dan dia akan mendapatkan manfaat di akhiratnya.

Disamping itu dia senantiasa mengingat pengawasan Allah terhadap dirinya. Orang yang mendahulukan keinginan untuk Allah atas amalnya karena cinta pada-Nya dan memenuhi janji terhadap Allah dengan kesungguhan, lalu dia mengenyampingkan hal-hal yang ditentang oleh hatinya dari berbagai keburukan dan fitnah, maka dia mengaplikasikan apa yang telah dia tahu dan ber-*muraqabah* terhadap Allah dalam berbagai keadaannya. Gua dan tempat penjagaan seorang murid adalah ketakwaan, mempersiapkan hal-hal yang memberikannya pertolongan, sementara surganya adalah yang dapat menghalau berbagai penyakit yang datang padanya. Kewaspadaan dapat mewariskannya keselamatan, kesabaran dapat mewariskannya rasa senang dan rasa takut, mengingat dosa-dosa yang telah lalu dapat mewariskannya rasa gelisah dan sedih yang berkepanjangan. Sedangkan mengetahui banyak penyakit yang dapat merusak amalan-amalan ketaatan dapat mewariskan rasa kasih sayang terhadap orang yang membalas kebaikan."

١٤٦٦٣ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ،

وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ

بَنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: سَأَلَ سَائِلُ الْحَارِثِ بْنِ أَسَدٍ: مَا
 بَالِي أُغْتَمُّ عَلَى مَا يَفُوتَنِي مِنَ الْعِلْمِ وَلَا أَعْمَلُ بِمَا
 اسْتَفَدْتُ مِنْهُ؟ قَالَ: لِأَنَّكَ لَا تَخَافُ عَظِيمَ حُجَّةِ اللَّهِ
 عَلَيْكَ فِيمَا عَلِمْتَ وَضَيَّعْتَ الْعَمَلَ لِلَّهِ فِيمَا أَوْجَبَهُ
 عَلَيْكَ وَلَمْ تَقْدِّمِ الْعَزْمَ أَنْ تَقُومَ بِمَا تَسْتَفِيدُ مِنَ الْعِلْمِ
 فِيمَا تَسْتَزِيدُ مِنْهُ وَكَانَ يَحِقُّ عَلَيْكَ أَنْ تَكُونَ بِمَا
 عَلِمْتَ وَلَزِمَتْكَ مِنَ اللَّهِ أَعْظَمُ الْحُجَّةِ؛ لِأَنَّكَ إِنْ تُضَيِّعُ
 حَقَّ اللَّهِ وَأَنْتَ لَا تَعْلَمُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تُضَيِّعَ حَقَّ اللَّهِ
 وَأَنْتَ تَعْلَمُ؛ لِأَنَّ الْجَاهِلَ لَا يَأْتِي بِتَعَمُّدٍ مِنْ قَلْبِهِ وَلَا
 جُرْأَةً وَاسْتِخْفَافًا بِاطِّلَاعِ رَبِّهِ، وَالْعَالِمُ بِمَا يَأْتِي
 مُتَعَمِّدًا تَرَكَ حَقَّ رَبِّهِ بِقِلَّةِ رَهْبَةٍ مِنَ اللَّهِ مُتَهَاوِنٌ بِنَظَرِ
 اللَّهِ مُتَعَرِّضٌ لِسَخَطِهِ وَهُوَ يَعْلَمُ وَيَتَشَوَّقُ لِحِرْمَانِ
 جِوَارِ اللَّهِ وَهُوَ يُنْصَرُّ فَائِثَ الْقَلِيلِ الْفَانِي عَلَى الْعَظِيمِ
 الْبَاقِي وَوَلَّى عَلَى النَّجَاةِ مِنَ الْعَذَابِ وَسَلَكَ الطَّرِيقَ

إِلَى عَذَابِ الْجَحِيمِ وَسَمَحَتْ نَفْسُهُ بِالْجَنَّةِ وَأَسْلَمَهَا
لِأَيْدِي الْعُقُوبَةِ.

قُلْتُ: إِنِّي لَا أَقْوَى عَلَى الْحِلْمِ عِنْدَ الشَّتْمِ
وَالْأَذَى، فَقَالَ: ثَقُلْ عَلَيْكَ كَظْمُ الْغَيْظِ وَخَفَّ عَلَيْكَ
الِاشْتِفَاءُ؟ قُلْتُ: مِمَّ ثَقُلَ عَلَيَّ كَظْمُ الْغَيْظِ وَخَفَّ عَلَيَّ
التَّشْفِي؟ قَالَ: لِأَنَّكَ تَعُدُّ الْحِلْمَ ذُلًّا وَتَسْتَعْمِلُ السَّفَهَ
أَنْفًا، قُلْتُ: فَبِمَ أَقْوَى عَلَى كَظْمِ الْغَيْظِ؟ قَالَ: بِصَبْرِ
النَّفْسِ وَحَبْسِ الْجَوَارِحِ، قُلْتُ: بِمَ أَجْتَلِبُ صَبْرَ
النَّفْسِ وَكَفَّ الْجَوَارِحِ؟ قَالَ: بِأَنْ تَعْقِلَ وَتَعْلَمَ أَنَّ
الْحِلْمَ عِزٌّ وَزَيْنٌ، وَالسَّفَهَ ذُلٌّ وَشَيْنٌ، قُلْتُ: كَيْفَ
أَعْقِلُ ذَلِكَ وَقَدْ حَلَّ بِقَلْبِي ضِدُّهُ فَغَلَبَ عَلَيْهِ أَنِّي إِنْ
صَبَرْتُ عَلَى كَظْمِ الْغَيْظِ كَانَ ذَلِكَ إِذْلَالًا لِي مِمَّنْ
آذَانِي وَلَزِمَ قَلْبِي الْأَنْفُ أَنْ يَكُونَ مَنْ شَتَمَنِي قَدْ

قَهَرَنِي وَعَجَزْتُ عَنِ الْإِتِّقَامِ مِنْهُ وَإِشْفَاءِ غَيْظِي؟ قَالَ:
 إِنَّمَا لَزِمَ قَلْبِكَ ذَلِكَ؛ لِأَنَّكَ لَمْ تَعْقِلْ ظَاهَرَ قُبْحِ السَّفَةِ
 مِنْكَ وَحُسْنِ سِتْرِ الْحِلْمِ عَلَيْكَ وَجَزِيلِ مُثُوبَةِ اللَّهِ لَكَ
 فِي آخِرَتِكَ.

قُلْتُ: وَبِمَ أَعْرِفُ هَاتَيْنِ الْخَصَلَتَيْنِ؟ قَالَ: أَمَّا
 قُبْحُ السَّفَةِ وَزَوَالُ حُسْنِ رَدِّ الْحِلْمِ فِيمَا تَرَى مِنْ
 أَحْوَالِ شَاتِمِكَ وَمُؤْذِيكَ بِالْغَيْظِ وَالْغَضَبِ مِنْ لَوْنِهِ
 وَفَتْحِ عَيْنَيْهِ وَحُمْرَةِ وَجْهِهِ وَانْقِلَابِ عَيْنَيْهِ وَكَرَاهِيَةِ
 مَنْظَرِهِ وَاسْتِخْفَافِهِ بِنَفْسِهِ وَزَوَالِ السَّكِينَةِ وَالْوَقَارِ عَنْ
 بَدَنِهِ، فَأَنْتَ تُبَيِّنُ ذَلِكَ مِنْهُ وَيَرَاهُ كُلُّ عَاقِلٍ مِنْ فَاعِلِهِ،
 فَإِذَا يُلِيَتْ بِذَلِكَ فَادْكُرْ مَا أَعَدَّ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
 لِلْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ مِنْ إِجَابِ مَحَبَّتِهِ وَجَزِيلِ ثَوَابِهِ فَإِنَّ
 الْإِشْفَاءَ يَنْقُضِي سَرِيعًا وَيَبْقَى سُوءُ عَاقِبَتِهِ فِي آخِرَتِكَ

وَكَظَمَ غَيْظَكَ يَسْكُنُ سَرِيعًا وَيُدْخِرُ ثَوَابُ اللَّهِ بِذَلِكَ
فِي مَعَادِهِ.

وَلَا يَنْبَغِي لِلْعَاقِلِ أَنْ يَرْضَى بِدَنَاءَةِ نَفْسِهِ وَسُوءِ
رَغْبَتِهِ بِأَنْ يَكُونَ مِمَّنْ تُرْضِيهِ اللَّمْحَةُ فَيَسْتَشْرِقُ لَهَا
وَجْهَهُ فَرَحًا وَتُغْضِبُهُ الْكَلِمَةُ فَيَسْتَطِيرُ مِنْ أَجْلِهَا سَفَهًا
حَتَّى يُظْلَمَ لَهَا وَجْهَهُ وَتَضْطَرِبَ لَهَا فَرَائِصُهُ وَإِنَّمَا
هِيَ كَلِمَةٌ لَمْ تُعَدْ قَائِلُهَا إِلَى الْمَشْتُومِ بِهَا وَلَكِنَّهَا
أَزْرَتْ بِقَائِلُهَا وَأَوْجَبَتْ السَّفَةَ عَلَيْهِ فِي آخِرَتِهِ
وَأَسْتَحَفَّ بِنَفْسِهِ وَلَمْ تَضُرَّ مَنْ أَسْمَعَهَا فِي دِينٍ وَلَا
دُنْيَا فَقَائِلُهَا وَاللَّهُ يَسْتَحِقُّ أَنْ يُرْحَمَ لِمَا قَدْ أَنْزَلَ بِنَفْسِهِ
وَوَضَعَ مِنْ قِيَمَتِهِ وَقَدْرِهِ وَعَصَى بِهَا رَبَّهُ وَعَلَى
الْمَشْتُومِ بِهَا الشُّكْرُ لِلَّهِ إِذْ لَمْ يُسَلِّمَهُ اللَّهُ وَلَمْ يَخْذُلْهُ
حَتَّى يَصِيرَ مِثْلَ حَالِ شَاتِمِهِ مَعَ مَا قَدْ صَارَ لَهُ مِنْ

التَّبَعَةِ فِي رَقَبَتِهِ يَأْخُذُهَا مِنْهُ فِي يَوْمِ فَاقَتِهِ وَفَقْرِهِ،
وَأَوَّلُ مَا يَرِثُ الْمُرِيدُ الْعَارِفُ رَبَّهُ مَعْرِفَتُهُ بِدَائِهِ
وَدَوَائِهِ فِي عَقْلِهِ وَرَأْيِهِ وَالسَّلِيمُ الْقَلْبِ الْمُتَيَقِّظُ عَنْ
رَبِّهِ الْغَافِلُ عَنْ عُيُوبِ الْعِبَادِ الْمُتَفَقِّدُ لِعُيُوبِ نَفْسِهِ،
وَأَنْسُ الْمُرِيدِ الْوَحْشَةُ مِنَ الْعِبَادِ مَعَ دَوَامِ الذِّكْرِ لِلَّهِ
بِقَلْبِهِ، وَأَكْرَمُ أَخْلَاقِ الْمُرِيدِ إِكْرَامُهُ نَفْسَهُ عَنِ الشَّرِّ
وَدَنَاءَةِ الْأَخْلَاقِ، وَعَظِيمُ الْهِمَّةِ بِالظَّفَرِ بِمَا يُرْضِي اللَّهَ،
يَطِيرُ مَعَهُ النَّوْمُ وَيَقِلُّ مَعَهُ النَّسِيَانُ.

وَمِنْ صِدْقِ الْعَالِمِ فِي عِلْمِهِ اهْتِمَامُهُ بِمَعْرِفَةِ
مَعَانِي الزَّوَائِدِ لِيَقُومَ لِرَبِّهِ بِحُسْنِ الرِّعَايَةِ وَطَلَبِ
الصَّمْتِ مَعَ الْفِكْرَةِ، وَالْأَنْسُ بِالْعُزْلَةِ يَبْعَثُ عَلَى طَلَبِ
مَعَانِي الْحِكْمَةِ، وَدَوَامُ التَّوَهُُّمِ يَنْظُرُ الْقَلْبُ إِلَى شِدَائِدِ
الْقِيَامَةِ يَزُولُ بِهِ السُّرُورُ بِالدُّنْيَا وَيُورَثُ الْقَلْبُ

الْإِكْسَارَ، وَالْبُكَاءَ بِهِ وَيَعْمَلُ عَلَى الْإِسْتِعْدَادِ لِلْعَرْضِ
الْأَكْبَرِ وَالسُّؤَالَ الْأَعْظَمِ.

14663. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Seseorang bertanya kepada Al Harits bin Asad, "Mengapa aku bersedih karena ilmu yang telah hilang dariku, padahal aku tidak beramal dengan yang aku peroleh darinya?" Dia menjawab, "Karena kamu tidak takut terhadap besarnya hujjah Allah atas dirimu berkenaan ilmu yang telah kamu ketahui. Kamu mengabaikan amalan untuk Allah dalam apa yang telah Dia wajibkan padamu, dan kamu tidak mendahulukan keinginan untuk mengamalkan ilmu yang telah kamu peroleh terkait dengan ilmu yang akan kamu tambah. Padahal kamu berkewajiban untuk beramal sesuai dengan yang kamu ketahui, sementara keagungan hujjah dari Allah menetapimu, karena jika kamu mengabaikan hak Allah dalam keadaan kamu tidak tahu adalah lebih baik dibandingkan kamu mengabaikan hak Allah dalam keadaan kamu tahu; sebab orang yang tidak tahu, ketika dia tidak mengamalkan apa yang tidak dia ketahui, dia melakukannya tidak dengan menyengaja dari hatinya, tidak ada keberanian dan menganggap remeh terhadap pandangan Tuhannya. Sedangkan orang alim, dia datang dengan sengaja lalu dia meninggalkan hak Tuhannya dengan sedikit rasa takut kepada Allah, menganggap enteng pengawasan Allah, dan menentang kemurkaan-Nya. Padahal dia mengetahui dan merindukan perlindungan Allah. Namun dia mengutamakan yang sedikit lagi fana atas yang besar lagi abadi,

berpaling dari keselamatan menuju siksaan, dan meniti jalan menuju siksa neraka Jahim, dirinya melarikan diri dari surga lalu dia menyerahkannya untuk diadzab.”

Aku (penanya itu) berkata, “Sungguh aku tidak kuat untuk bersabar saat dihina dan disakiti.” Dia menjawab, “Kamu sulit untuk menahan amarah dan mudah untuk memberikan balasan (terhadap keburukan yang menimpamu!)” Aku berkata, “Apa yang membuatku sulit menahan amarah dan mudah memberikan balasan?” Dia menjawab, “Karena kamu menganggap sabar sebagai kehinaan, dan melakukan kebodohan sebagai jalan keluar.” Aku berkata, “Lalu dengan apa aku bisa menahan amarah?” Dia menjawab, “Dengan kesabaran jiwa dan menahan anggota tubuh.” Aku berkata, “Dengan apa aku dapat mendatangkan kesabaran jiwa dan menahan anggota tubuh?” Dia menjawab, “Dengan memahami dan mengetahui bahwa kesabaran itu merupakan kemuliaan dan perhiasan, sedangkan kebodohan merupakan kehinaan dan cacat.” Aku berkata, “Bagaimana aku dapat memahaminya, sementara hatiku telah ditempati oleh kebalikannya, yaitu anggapan jika aku bersabar, maka itu merupakan penghinaan bagi diriku dari orang yang telah menyakitiku, hatiku pun merasa hina ketika orang yang menghinaku telah mengalahkanku, sementara aku tidak dapat membalasnya dan menahan amarahku?” Dia berkata, “Hatimu seperti itu karena kamu tidak memahami zhahir keburukan kebodohan dirimu dan kebaikan kesabaran atas dirimu, serta kamu tidak mengetahui betapa besarnya pahala yang Allah berikan padamu di akhiratmu.”

Aku berkata, “Dengan apa aku dapat mengetahui kedua hal itu?” Dia menjawab, “Adapun keburukan kebodohan dan

hilangnya membalas dengan kesabaran sebagaimana yang kamu lihat dari kondisi orang yang menghinamu dan menyakitimu dengan amarah, dari ronanya, matanya yang terbuka, wajahnya yang memerah, kedua matanya yang terbelalak, tidak enaknya dipandang, menganggap bodoh dirinya sendiri, tidak ada ketenangan di tubuhnya, maka dengan hal itu kamu telah mendapatkan kejelasan darinya, dan setiap orang yang berakal akan melihat orang yang melakukannya. Jika kamu diuji dengan hal itu, maka ingatlah apa yang dijanjikan oleh Allah ﷻ untuk orang-orang yang menahan amarahnya, diantaranya dengan memberikan limpahan cinta-Nya, dan limpahan pahala-Nya. Karena pembalasan dengan meluapkan kemarahan akan selesai dengan cepat, sementara akibat buruknya akan tetap ada di akhiratmu. Sedangkan penahanan amarah yang kamu lakukan itu akan membuat ketenangan dengan cepat dan dia dapat menyimpankan pahala Allah di akhirat.

Orang yang berakal tidak layak berbahagia dengan kehinaan dirinya, dengan menjadi orang yang dipandang sebelah mata, lalu dia menampakkan kebahagiaan pada wajahnya, dia dimarahi oleh sebuah perkataan, lalu dia ketakutan sampai wajahnya menjadi pucat dan dirinya menjadi gelisah. Padahal perkataan itu tidak dipersiapkan oleh yang mengatakannya untuk orang yang dia cela. Dengan begitu dia menghinaakan dirinya sendiri, sementara orang yang diperdengarkan celaan tersebut tidak mendapat mudharat apapun baik di dunia maupun di akhirat. Demi Allah orang yang mengatakan celaan itu lebih berhak untuk mendapat kasih sayang Allah, karena dia telah menjatuhkan dirinya dan merendahkan kedudukannya, dan dengan perkataan itu dia pun bermaksiat pada Tuhannya. Sedangkan orang yang

dicela hendaknya bersyukur karena Allah, karena Allah telah menyelamatkannya dan tidak menghinakannya, hingga dia tidak memiliki keadaan yang sama seperti orang yang menghinanya, di samping dia akan mengambil balasan (pahala) di bawah penghambanya itu pada hari dia membutuhkannya. Hal yang pertama kali diwarisi oleh seorang *murid* yang mengenal Tuhannya adalah pengetahuan akan penyakitnya dan obatnya, baik dalam akalanya maupun pendapatnya. Sedangkan orang yang hatinya bersih adalah orang yang hatinya benar-benar senantiasa ingat kepada Tuhannya, lalai dari aib orang lain, mencari aib dirinya sendiri, ramah terhadap seorang *murid* yang bersedih, dan senantiasa mengingat Allah dengan hatinya. Akhlak seorang *murid* yang paling mulia adalah yang dapat memuliakan dirinya dari keburukan dan kerendahan akhlak, serta memiliki keinginan kuat untuk mendapatkan yang diridhai Allah. Bersamaan dengan itu dia tidak tertidur dan bertambah sedikit lupanya.

Diantara tanda kebenaran orang yang alim dalam ilmunya adalah perhatiannya ditujukan untuk mengetahui bekal-bekal yang bermakna, agar dia dapat berdiri di hadapan Allah dengan sebaik-baik perbuatan. Dia suka berdiam sembari berfikir, senantiasa beruzlah untuk mencari makna-makna hikmah, terus-menerus membayangkan kesulitan-kesulitan hari kiamat yang dengannya kebahagiaan dunia itu hilang, hingga hati pun bersedih dan menangis. Dia beramal sebagai persiapan untuk hal yang lebih besar dan pertanyaan yang berat.”

١٤٦٦٤- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ فِي كِتَابِهِ،

أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: قَالَ
الْحَارِثُ بْنُ أَسَدٍ: أَصْفَى الْأَشْيَاءِ مِنْ كُلِّ آفَةٍ بَلْ أَنْ
لَا تُقَارِبُهَا الْآفَاتُ النَّصْحُ لِلَّهِ؛ لِأَنَّ النَّاصِحَ مَتَى قَبْلَ
خَطَرَةٍ مِنْ رِيَاءٍ أَوْ عَجَبٍ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا كَرِهَ اللَّهُ
فَقَدْ خَرَجَ مِنَ النَّصْحِ بِقَدْرِ قَبُولِهِ لِمَا يَكْرَهُ رَبُّهُ،
وَأَعْوَنُ الْأَشْيَاءِ وَأَكْثَرُهَا لِدَوَاعِي الْهَوَى ذِكْرُ عَظِيمِ
سُوءِ الْعَاقِبَةِ فِي تَعْجِيلِ اللَّذَّةِ لِلْأَشْيَاءِ، وَأَعْوَنُ عَلَى
التَّحَمُّلِ لِلْمَكْرُوهِ ذِكْرُ عَظِيمِ الْعَاقِبَةِ فِي ثَوَابِ مَا
يَحْمِلُهُ الْعَبْدُ مِنَ الْمَكَارِهِ فِي التَّقَرُّبِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ
وَجَلَّ، وَأَعْوَنُ الْأَشْيَاءِ عَلَى اسْتِجْلَابِ الْأَحْزَانِ طَوْلُ
التَّوَحُّشِ وَالْإِنْفِرَادِ مِنَ الْخَلْقِ مَعَ طَوْلِ الْفِكْرِ وَدَوَامِهِ
فِي عَوَاقِبِ الْأُمُورِ لِيَوْمِ الْعَرْضِ مِمَّنْ لَمْ يُمْكِنَهُ الْخُلُوعُ
وَالْإِنْفِرَادُ، وَطَوْلُ الصَّمْتِ مَعَ دَوَامِ الذِّكْرِ لِلرَّقِيبِ لِمَا

أَحَبُّ مِنَ الْمَحْبُوبِ وَالْمَكْرُوهِ، وَأَجْلَبُ الْأَشْيَاءِ
لِتَيْقُظِ الْقَلْبُ مِنْ شَهْوَةِ التَّقَدُّمِ فِي إِيْزَامِ الْقَلْبِ الْحَذَرَ
مِنَ الْعَفْلَةِ عَنِ الرَّبِّ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَجْلَبُ الْأَشْيَاءِ
لِلذِّكْرِ وَأَطْرَدُهُ لِلنِّسْيَانِ شِدَّةُ الْعِنَايَةِ بِعُمَرَانِ الْقَلْبِ
بِذِكْرِ الْمَوْلَى لِأَنَّهُ إِذَا قَدَّمَ الْعِنَايَةَ وَأَلْزَمَهَا قَلْبُهُ لَا يَغْفُلُ
قَلْبُهُ عَنْ ذِكْرِ الْمَوْلَى هَاجَ لِلذِّكْرِ وَتَفَرَّغَ عَنِ النِّسْيَانِ.
قَالَ: وَسُئِلَ الْحَارِثُ عَمَّا يُنَالُ بِهِ الْإِخْلَاصُ
فَقَالَ: يُنَالُ بِثَلَاثِ خِلَالٍ، وَالْمُخْلِصُ فِي بَعْضِهَا أَقْوَى
مِنْ بَعْضٍ، وَدَوَاعِي الرِّيَاءِ عَلَيْهِ أَقْلٌ وَأَضْعَفُ وَهُوَ فِي
بَعْضِهَا أَضْعَفُ إِخْلَاصًا، وَالدَّوَاعِي عَلَيْهَا أَكْبَرُ وَأَقْوَى
فَأَعْلَاهَا الَّتِي يَكُونُ بِهَا الْمُخْلِصُ أَقْوَى الْمُخْلِصِينَ،
وَالْخَطَرَاتُ عَلَيْهِ أَقْلٌ وَأَضْعَفُ تَعْظِيمُ قَدْرِ الرَّبِّ
وَإِجْلَالُهُ وَاسْتِصْغَارُ قَدْرِ الْمَخْلُوقِينَ أَنَّهُمْ لَا يَسْتَأْهِلُونَ

أَنْ يَتَقَرَّبَ إِلَيْهِمْ بِطَاعَةِ الرَّبِّ حَتَّى يَضَعَهُمُ الْعَبْدُ
 بِحَيْثُ وَضَعَهُمُ اللَّهُ مِنَ الْحَاجَةِ وَالْفَاقَةِ وَالْمَسْكِنَةِ إِذْ
 خَلَقَهُمُ الْمَوْلَى مِنْ مَلِكِ الضُّرِّ وَالنَّفْعِ وَلَمْ يَجْعَلْ
 لِأَحَدٍ مِنَ الْخَلْقِ شَرِكَةً فِي الْأَشْيَاءِ وَلَا يَلِيقُ بِهِمْ
 ذَلِكَ، وَذَلِكَ مُسْتَحِيلٌ أَنْ يَمْلِكَ الْعَبْدُ الْمُحَدَّثُ مَعَ
 الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَلَا أَصْغَرَ وَلَا أَكْبَرَ وَلَا
 يَمْلِكُ ضُرًّا وَلَا نَفْعًا.

فَإِنْ أَعْظَمَ قَدَرَ الرَّبِّ بِقَلْبِهِ وَأَنْزَلَ عِبَادَهُ بِالْمَنْزِلِ
 الَّذِي هُمْ بِهِ انْصَرَفَ قَلْبُهُ عَنْ طَلَبِ حَمْدِ الْمَخْلُوقِينَ
 إِذْ عَرَفَ قَدْرَهُمْ وَانْصَرَفَتْ نَفْسُهُ عَنْهُمْ فِي طَلَبِ كُلِّ
 مَنَفْعَةٍ دُنْيَا وَآخِرَةٍ وَارْتَأَى قَلْبُهُ لِطَلَبِ حَمْدِ اللَّهِ
 وَالتَّحَبُّبِ إِلَى اللَّهِ إِذْ عَرَفَ قَدْرَهُ وَأَنَّ إِلَيْهِ حَاجَتُهُ فِي

الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَأَنَّهُ لَا يَنَالُ مَنَفَعَةً فِيهِمَا إِلَّا مِنْهُ وَأَنَّهُ أَهْلٌ أَنْ يُرْجَى وَيُؤْمَلَ جُودُهُ وَكَرَمُهُ.

فَإِنْ لَمْ يَقَوْ عَلَى هَذِهِ الْخَلَّةِ، فَالْخَلَّةُ الثَّانِيَةُ أَنْ يَذْكُرَ أَطْلَاعَ اللَّهِ عَلَى ضَمِيرِهِ وَهُوَ يُرِيدُ بِطَاعَتِهِ حَمْدَ عَبْدٍ مَمْلُوكٍ ضَعِيفٍ يَتَحَبَّبُ إِلَيْهِ بِالْمَقْتِ إِلَى مَوْلَاهُ وَيَتَقَرَّبُ إِلَيْهِ بِالتَّبَاعِدِ مِنْ سَيِّدِهِ وَيَحْظَى فِي عَيْنِ عَبْدٍ مَمْلُوكٍ ضَعِيفٍ يَبْلَى وَيَمُوتُ بِالسَّقُوطِ مِنْ عَيْنِ إِلَهِهِ الَّذِي لَا يَمُوتُ فَإِنَّهُ حِينَئِذٍ يَسْتَكِينُ عَقْلُهُ وَيَخْشَعُ طَبَعُهُ مِنْ قَبُولِ كُلِّ خَطَرَةٍ تَدْعُوهُ إِلَى إِرَادَةِ الْمَخْلُوقِينَ بِطَاعَةِ رَبِّهِ.

فَإِنْ لَمْ يَقَوْ عَلَى هَذِهِ الْخَلَّةِ، فَالْخَلَّةُ الثَّالِثَةُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى نَفْسِهِ بِالرَّحْمَةِ لَهَا وَالْإِشْفَاقِ عَلَيْهَا مَنْ حَبَطَ عَمَلُهُ فِي يَوْمِ فَاقَتِهِ وَفَقَرِهِ فَيَبْقَى خَاسِرًا قَدْ

حَبِطَ إِحْسَانُهُ وَخَسِرَ عَمَلُهُ ثُمَّ لَا يَأْمَنُ أَنْ يَكُونَ ذَاكَ
لَوْ أَخْلَصَهُ لَرَجَحَتْ حَسَنَاتُهُ عَلَى سَيِّئَاتِهِ قُبْحًا لَهَا إِذَا
أَرَادَ بِهِ الْعِبَادَ فَتَبَقَى حَسَنَاتُهُ خَفِيفَةً وَسَيِّئَاتُهُ رَاجِحَةً
فَيُؤْمَرُ بِهِ إِلَى عَذَابِ اللَّهِ فَيَتْلَهَفُ أَنْ لَا يَكُونَ أَخْلَصَهُ
لِرَبِّهِ فَتَجَا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مَعَ سُؤَالِ اللَّهِ وَالتَّوْبِخِ مِنْهُ
وَالْتَّعْيِيرِ إِذَا أَرَادَ بِهِ الْعِبَادَ وَلَهَا عَنْهُ تَعَالَى، وَتَقَرَّبَ
إِلَيْهِمْ بِالتَّبَاعُدِ مِنْهُ.

14664. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Ahmad bin Abdullah bin Maimun mengabarkan kepadaku, dia berkata: Al Harits bin Asad berkata, "Sesuatu yang paling bersih dari penyakit, bahkan tidak akan ada penyakit yang mendekatnya adalah nasihat karena Allah. Karena ketika orang yang memberi nasihat menerima besitan rasa riya, ujub atau hal lainnya yang dibenci Allah, maka nasihat itu pun keluar sesuai ukuran penerimaannya terhadap yang dibenci oleh Tuhannya. Sesuatu yang paling membantu dan yang paling dapat menghancurkan godaan-godaan hawa nafsu adalah mengingat buruknya akibat dalam kenikmatan yang segera. Sesuatu yang paling membantu untuk memikul segala sesuatu yang dibenci adalah mengingat betapa besarnya pahala seorang hamba yang memikul segala sesuatu yang tidak dia sukai dalam usaha untuk

mendekatkan diri kepada Allah ﷻ. Sesuatu yang paling dapat membantu untuk memperoleh kesedihan adalah dengan senantiasa menyepi dan menyendiri dari makhluk, disertai terus-menerus berfikir tentang akibat dari berbagai perkara pada Hari Kiamat, dari orang yang tidak dapat berkhawat, menyendiri dan terus berdiam disertai mengingat Dzat Yang Maha Mengawasi, karena apa yang dia cintai dari perkara yang disukai dan dibenci. Sesuatu yang paling memudahkan untuk memperoleh kesadaran hati dari syahwat adalah berwaspada dari sikap lalai terhadap Allah ﷻ. Sesuatu yang paling ampuh untuk membuat seseorang berdzikir dan paling ampuh mengusir lupa adalah memberikan perhatian terhadap bangunan hatinya dengan mengingat Allah, karena jika dia mendahulukan untuk memberikan perhatian tersebut dan menetapkannya pada hatinya, maka hatinya tidak akan pernah lalai dari mengingat Allah, dia bergerak untuk senantiasa berdzikir dan tidak lupa.”

Dia (Ahmad) berkata: Al Harits pernah ditanya, “Dengan apa keikhlasan itu dapat diraih?” Dia menjawab, “Keikhlasan dapat diperoleh dengan tiga hal; orang yang ikhlas itu pada sebagiannya lebih kuat diantara yang lainnya dan godaan riya padanya lebih kecil dan lebih lemah, sementara pada sebagian lainnya dimana keikhlasan itu lebih lemah, godaan yang ada padanya lebih besar dan lebih kuat. Lalu diantara tiga hal yang paling tinggi derajatnya yang ada pada orang ikhlas masuk ke dalam golongan orang ikhlas yang paling kuat, lalu bahaya yang akan menyimpannya lebih sedikit dan lebih lemah, yaitu keikhlasan dengan memuliakan kedudukan Tuhan dan mengagungkan-Nya, lalu mengecilkan kedudukan seluruh makhluk, menganggap mereka tidak layak untuk didekati dengan ketaatan kepada Tuhan,

hingga dia menempatkan mereka sebagaimana Allah menempatkan mereka dalam keadaan memiliki kebutuhan, keperluan dan kemiskinan, karena Dzat yang menciptakan mereka adalah Dzat yang dapat mendatangkan mudharat dan manfaat. Dia juga tidak menjadikan sesuatu sebagai sekutu bagi Allah, sementara mereka memang tidak akan pernah layak dalam hal itu, dimana amat mustahil seorang hamba yang berstatus baru itu memiliki kekuasaan yang sama dengan Dzat Yang Maha Akhir lagi Maha Awal, dimana dia pun memang tidak memiliki kuasa untuk mendatangkan mudharat dan manfaat.

Oleh karena itu jika dia memuliakan kedudukan Allah dengan hatinya, lalu menempatkan para hamba-Nya di tempat sebagaimana yang telah diinginkan-Nya, maka hatinya telah berpaling dari mencari pujian makhluk, karena dia telah mengetahui kedudukan mereka. Jiwanya pun berpaling dari mereka dalam mencari seluruh manfaat dunia dan akhirat. Hatinya lebih senang untuk mencari pujian Allah dan mengarahkan cinta-Nya kepada Allah, karena dia mengetahui kedudukan-Nya. Padan-Nya seluruh hajat dunia dan akhirat diserahkan, tidak ada manfaat pada keduanya yang dapat diperoleh kecuali dari-Nya. Dia layak untuk diharapkan dan diinginkan kedermawanan-Nya dan kemurahan-Nya.

Jika mereka tidak memelihara sifat ikhlas yang ini, maka sifat ikhlas yang kedua adalah ketika seorang hamba mengingat bahwa Allah senantiasa mengawasi hatinya, namun disamping itu tujuan ketaatannya kepada Allah hanya untuk mendapat pujian dari hamba yang lemah, lalu mencintainya dengan membuat murka Tuhannya, serta mendekatinya dengan menjauhi Tuhannya, dia mendapat kedudukan yang baik di hadapan seorang hamba

yang lemah, yang akan usang dan akan mati sementara kedudukannya jatuh di hadapan Tuhan yang tidak akan mati. Maka pada saat ini akalnya menjadi patuh dan tabiatnya menjadi tunduk menerima segala bentuk godaan untuk mengikuti keinginan makhluk dengan menaati Tuhannya.

Kemudian jika mereka tidak memelihara sifat ikhlas yang ini, maka sifat ikhlas yang ketiga yaitu hendaknya dia menyayangi jiwanya dari bergugurannya amalannya pada hari dia membutuhkan dan memerlukan amalan tersebut, sehingga dia tidak menjadi orang yang merugi karena telah gugur kebbaikannya dan merugi amalannya. Kemudian dia tidak merasa aman bahwa seandainya dia ikhlas dalam kebbaikannya, kebbaikannya itu dapat mengungguli keburukan yang telah dia lakukan, maka betapa buruklah jika yang diinginkan oleh setiap hamba adalah seperti itu. dengan begitu maka kebbaikannya tetap menjadi ringan sementara keburukan akan tetap lebih unggul. Kemudian pada akhirnya dia diperintahkan untuk menikmati adzab Allah. Lalu dia pun menyesal dan bersedih hati, mengapa dia tidak mengikhlaskan amalannya untuk Tuhannya, karena dengan mengikhlaskannya dia akan selamat dari siksa Allah yang disertai pertanyaan-Nya dan celaan-Nya, dan itulah yang diinginkan seluruh hamba. Karena mereka melalaikan Allah serta mendekati mereka dengan menjauhi-Nya.”

١٤٦٦٥ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ فِي كِتَابِهِ
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَبْلَ أَنْ لَقِيَهُ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مَسْرُوقٍ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ
 الْحَارِثُ بْنُ أَسَدٍ، وَسُئِلَ مَا عَلَامَةُ مَحَبَّةِ اللَّهِ لِلْعَبْدِ؟
 فَقَالَ لِلسَّائِلِ: مَا الَّذِي كَشَفَ لَكَ عَنْ طَلَبِ عِلْمٍ
 هَذَا؟ فَقَالَ: قَوْلُهُ تَعَالَى: إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ
 اللَّهُ [آل عمران: ٣١] فَعَلِمْتُ أَنَّ عَلَامَةَ مَحَبَّةِ الْعَبْدِ لِلَّهِ
 اتِّبَاعُ رَسُولِهِ، ثُمَّ قَالَ: يُحِبِّبْكُمُ اللَّهُ [آل عمران: ٣١] فَمَا
 عَلَامَةُ مَحَبَّةِ اللَّهِ لِلْعَبْدِ؟ فَقَالَ: لَقَدْ سَأَلْتُ عَنْ شَيْءٍ
 غَابَ عَنِّي أَكْثَرَ الْقُلُوبِ، إِنَّ عَلَامَةَ مَحَبَّةِ اللَّهِ لِلْعَبْدِ أَنْ
 يَتَوَكَّلِيَ اللَّهَ سِيَاسَةً هُمُومِهِ فَيَكُونُ فِي جَمِيعِ أُمُورِهِ هُوَ
 الْمُخْتَارَ لَهَا فِيهِ الْهُمُومِ الَّتِي لَا تَعْتَرِضُ عَلَيْهَا
 حَوَادِثُ الْقَوَاطِعِ وَلَا تُشِيرُ إِلَى التَّوَقُّفِ لِأَنَّ اللَّهَ هُوَ
 الْمُتَوَكِّلُ لَهَا فَأَخْلَقَهُ عَلَى السَّمَاحَةِ وَجَوَارِحِهِ عَلَى
 الْمُوَافَقَةِ يَصْرُخُ بِهِ وَيَحْتَهُ بِالتَّهْدِيدِ وَالزَّجْرِ فَقَالَ

السَّائِلُ: وَمَا الدَّلِيلُ عَلَى ذَاكَ؟ فَقَالَ: خَبَرُ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا جَعَلَ لَهُ وَاعِظًا مِنْ
نَفْسِهِ وَزَاجِرًا مِنْ قَلْبِهِ يَأْمُرُهُ وَيَنْهَاهُ.

فَقَالَ السَّائِلُ: زِدْنِي مِنْ عِلَامَةِ مَحَبَّةِ اللَّهِ لِلْعَبْدِ،
قَالَ: لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ أَدَاءِ الْفَرَائِضِ
بِمُسَارَعَةٍ مِنَ الْقَلْبِ وَالْجَوَارِحِ وَالْمُحَافَظَةِ عَلَيْهَا، ثُمَّ
بَعْدَ ذَاكَ كَثْرَةُ النَّوَافِلِ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: مَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ
أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَدَاءِ مَا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَلَا يَزَالُ عَبْدِي
يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فَإِذَا أُحِبَّهُ كُنْتُ
سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ إِنْ
دَعَانِي أُحِبَّهُ وَإِنْ سَأَلَنِي أُعْطِيْتَهُ.

فَقَالَ السَّائِلُ: رَحِمَكَ اللَّهُ صِفْ لِي مِنْ عِلَامَاتِ
وَجُودِ قَلْبِهِ، قَالَ: مَحْبُوسَةٌ يَا فَتَى فِي سِرِّ الْمُلَاطَفَةِ
مَخْصُوصَةٌ بِعِلْمِ الْمُكَاشَفَةِ مُقَلَّبَةٌ بِتَنْعِيمِ النَّظَرِ فِي
مُشَاهَدَةِ الْغَيْبِ وَحِجَابِ الْعِزِّ وَرَفْعَةِ الْمَنَعَةِ فَهِيَ
الْقُلُوبُ الَّتِي أُسْرَتْ أَوْهَامُهَا بَعْجَبِ نَفَازِ إِثْقَانِ الصُّنْعِ
فَعِنْدَهَا تَصَاعَدَتِ الْمُنَى وَتَوَاتَرَتْ عَلَى جَوَارِحِهَا
فَوَائِدُ الْغِنَى فَانْقَطَعَتِ النُّفُوسُ عَنْ كُلِّ مَيْلٍ إِلَى رَاحَةٍ
وَانْزَعَجَتِ الْهُمُومُ وَفَرَّتْ مِنَ الرَّفَاهَةِ فَنَعِمَتْ بِسَرَائِرِ
الْهُدَايَةِ وَعَلِمَتْ طُرُقَ الْوَلَايَةِ وَغُذِّيتْ مِنْ لَطِيفِ
الْكَفَايَةِ وَأُرْسِلَتْ فِي رَوْضَةِ الْبَصِيرَةِ، وَأَحْلَتْ الْقُلُوبَ
مَحَلًّا نَظَرَتْ فِيهِ بِلَا عِيَانٍ وَجَالَتْ بِلَا مُشَاهَدَةٍ
وَخُوطِبَتْ بِلَا مُشَافَهَةٍ، فَهَذَا يَا فَتَى صِفَةُ أَهْلِ مَحَبَّةِ
اللَّهِ مِنْ أَهْلِ الْمُرَاقَبَةِ وَالْحَيَاءِ وَالرِّضَا وَالتَّوَكُّلِ، فَهُمْ
الْأَبْرَارُ مِنَ الْعَمَالِ وَهُمْ الزُّهَّادُ مِنَ الْعُلَمَاءِ وَهُمْ

الْحُكَمَاءُ مِنَ النُّجَبَاءِ وَهُمْ الْمُسَارِعُونَ مِنَ الْأَبْرَارِ
وَهُمْ دُعَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ أَصْحَابُ صَفَاءِ
التَّذْكَارِ، وَأَصْحَابُ الْفِكْرِ وَالْإِعْتِبَارِ وَأَصْحَابُ
الْمِحَنِ وَالْإِخْتِبَارِ، هُمْ قَوْمٌ أَسْعَدَهُمُ اللَّهُ بِطَاعَتِهِ
وَحَفِظَهُم بِرِعَائَتِهِ وَتَوَلَّاهُمْ بِسِيَاسَتِهِ فَلَمْ تَشْتَدَّ لَهُمْ
هِمَّةٌ وَلَمْ تَسْقُطْ لَهُمْ إِرَادَةٌ، هُمُومُهُمْ فِي الْجَدِّ
وَالطَّلَبِ، وَأَرْوَاحُهُمْ فِي النِّجَاةِ وَالْهَرَبِ يَسْتَقِلُّونَ
الْكَثِيرَ مِنْ أَعْمَالِهِمْ وَيَسْتَكْثِرُونَ الْقَلِيلَ مِنْ نِعَمِ اللَّهِ
عَلَيْهِمْ، إِنْ أَنْعَمَ عَلَيْهِمْ شَكَرُوا وَإِنْ مَنَعُوا صَبَرُوا يَكَادُ
يَهِيْجُ مِنْهُمْ صُرَاخٌ إِلَى مَوَاطِنِ الْخَلَوَاتِ وَمَعَابِرِ الْعِبَرِ
وَالْآيَاتِ، فَالْحَسَرَاتُ فِي قُلُوبِهِمْ تَتَرَدَّدُ وَخَوْفُ
الْفِرَاقِ فِي قُلُوبِهِمْ يَتَوَقَّدُ نَعَمَ يَا فَتَى، هَؤُلَاءِ قَوْمٌ
أَذَاقَهُمُ اللَّهُ طَعْمَ مَحَبَّتِهِ وَنَعَمَهُمْ بِدَوَامِ الْعُدُوبَةِ فِي
مُنَاجَاتِهِ فَقَطَعَهُمْ ذَلِكَ عَنِ الشَّهَوَاتِ وَجَانَبُوا اللَّذَاتِ

وَدَامُوا فِي خِدْمَةِ مَنْ لَهُ الْأَرْضُ وَالسَّمَاوَاتُ فَقَدْ
اعْتَقَدُوا الرِّضَا قَبْلَ وَقُوعِ الْبَلَاءِ، وَمُنْقَطِعِينَ عَنْ إِشَارَةِ
النُّفُوسِ مُنْكَرِينَ لِلْجَهْلِ الْمَأْسُوسِ طَابَ عَيْشُهُمْ وَدَامَ
نَعِيمُهُمْ فَعَيْشُهُمْ سَلِيمٌ وَغِنَاهُمْ فِي قُلُوبِهِمْ مُقِيمٌ
كَأَنَّهُمْ نَظَرُوا بِأَبْصَارِ الْقُلُوبِ إِلَى حُجُبِ الْغُيُوبِ
فَقَطَعُوا وَكَانَ اللَّهُ الْمُنَى وَالْمَطْلُوبُ، دَعَاهُمْ إِلَيْهِ
فَأَجَابُوهُ بِالْحَثِّ وَالْجِدِّ وَدَوَامِ السَّيْرِ فَلَمْ تَقُمْ لَهُمْ
أَشْغَالٌ إِذِ اسْتَبَقُوا دَعْوَةَ الْجَبَّارِ فَعِنْدَهَا يَا فَتَى غَابَتْ
عَنْ قُلُوبِهِمْ أَسْبَابُ الْفِتْنَةِ بِدَوَاهِيهَا وَظَهَرَتْ أَسْبَابُ
الْمَعْرِفَةِ بِمَا فِيهَا فَصَارَ مَطِيَّتُهُمْ إِلَيْهِ الرَّغْبَةُ وَسَائِقُهُمْ
الرَّهْبَةُ وَحَادِيَهُمُ الشَّوْقُ حَتَّى أَدْخَلَهُمْ فِي رِقٍّ
عُبُودِيَّتِهِ فَلَيْسَ تَلَحُّقُهُمْ فِتْرَةٌ فِي نِيَّةٍ وَلَا وَهْنٌ فِي عَزْمٍ
وَلَا ضَعْفٌ فِي حَزْمٍ وَلَا تَأْوِيلٌ فِي رُخْصَةٍ وَلَا مِيلٌ
إِلَى دَوَاعِي غِرَّةٍ.

قَالَ السَّائِلُ: أَرَى هَذَا مُرَادًا بِالْمَحَبَّةِ. قَالَ: نَعَمْ
يَا فَتَى، هَذِهِ صِفَةُ الْمُرَادِينَ بِالْمَحَبَّةِ، فَقَالَ: كَيْفَ
الْمَحَنُ عَلَى هَؤُلَاءِ؟ فَقَالَ: سَهْلَةٌ فِي عِلْمِهَا صَعْبَةٌ فِي
اخْتِيَارِهَا فَمَنْحَهُمْ عَلَى قَدْرِ قُوَّةِ إِيمَانِهِمْ، قَالَ: فَمَنْ
أَشَدَّهُمْ مَحَنًا؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ مَعْرِفَةً وَأَقْوَاهُمْ يَقِينًا
وَأَكْمَلُهُمْ إِيمَانًا، كَمَا جَاءَ فِي الْخَبَرِ: أَشَدُّ النَّاسِ بَلَاءً
الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ.

14665. Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad menceritakan kepadaku darinya sebelum aku menemuinya, Ahmad bin Muhammad bin Masruq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Abdullah Al Harits bin Asad pernah ditanya, “Apa tanda cinta Allah bagi seorang hamba?” Dia balik bertanya kepada penanya, “Apa yang telah tersingkap bagimu tentang pencarian ilmu ini?” Penanya itu berkata, “Firman Allah, ‘*Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi kamu*’. (Qs. Aali ‘Imraan [3]: 31), aku pun tahu bahwa tanda cinta Allah adalah dengan mencintai Rasul-Nya. Kemudian Dia berfirman, ‘*niscaya Allah mengasihi kamu*’. Lantas apa tanda cinta Allah terhadap hamba-Nya?” Al Harits menjawab, “Kamu mengatakan sesuatu yang ghaib dari kebanyakan hati manusia. Tanda cinta Allah terhadap hamba-

Nya adalah saat Allah mengurus siasat berbagai kegelisahnnya, sehingga dalam segala urusannya, Dialah yang memberikan pilihannya dalam berbagai kegelisahan, dimana pemutus kegelisahan yang baru tidak dapat memalingkannya dan tidak dia juga tidak akan bisa memberikan petunjuk kepada pemberhentian, karena Allah-lah yang mengurus segala urusannya. Sehingga akhlaknya adalah bermurah hati, anggota tubuhnya menyepakati perintah Allah, dia berteriak dengannya (perintah Allah) dan memotivasinya dengan menakut-nakuti dan memberikan ancaman.” Penanya itu bertanya berkata, “Apa dalil atas hal tersebut?” Al Harits menjawab, “Hadits Nabi ﷺ, *‘Jika Allah mencintai seorang hamba, maka Allah menjadikannya sebagai penasehat bagi dirinya dan pemberi peringatan bagi hatinya, lalu dia memerintahkannya (pada yang makruf) dan melarangnya (dari kemunkaran)’*.³⁷”

Penanya itu berkata, “Tambahkanlah padaku diantara tanda-tanda cinta Allah terhadap hamba-Nya?” Al Harits menjawab, “Tidak ada yang paling aku sukai daripada aku menunaikan berbagai ibadah wajib dengan segera melakukannya dengan hati dan anggota tubuh, serta senantiasa memeliharanya. Kemudian setelah itu banyak melaksanakan ibadah sunnah sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi ﷺ, *‘Allah berfirman: Tidak ada seorang hamba yang mendekati-Ku yang lebih Aku sukai daripada menunaikan apa yang telah Aku wajibkan padanya, dan hamba-Ku senantiasa mendekati-Ku dengan ibadah sunnah sampai Aku mencintainya. Jika Aku mencintainya, maka Aku*

³⁷ Hadits ini *dha’if*.

Aku tidak menemukan sanadnya, sementara hadits ini disebutkan oleh pengarang *Ithaf As-Sadah Al Muttaqin* (9/614).

*adalah pendengarannya yang dengannya dia mendengar dan menjadi pandangannya yang dengannya dia memandang. Jika dia berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkannya dan jika dia meminta kepadaku, maka Aku akan memberikannya'."*³⁸

Penanya itu berkata, "Semoga Allah merahmatimu, jelaskankah padaku diantara tanda-tanda keberadaan hatinya?" Al Harits menjawab, "Wahai pemuda hati yang seperti itu ditahan oleh kelemahlembutan, dikhususkan dengan ilmu mukasyafah, dibolak-balikkan dengan kenikmatan memandang segala hal yang ghaib, penghalang yang kuat, tingginya benteng. Maka itu adalah hati-hati yang keinginannya ditawan oleh kegemaran melaksanakan perintah Sang Pencipta, lalu di sisi hal tersebut meningginya keinginannya. Kemudian berlimpahan atas anggota tubuhnya manfaat-manfaat kekayaan. Sehingga jiwanya terputus dari segala kecondongan, menuju ketenangan. Kegelisahannya menjadi hilang dan berlari dari berbagai kesenangan. Lalu jiwanya menikmati rahasia yang disimpan oleh sebuah hidayah dan mengetahui jalan-jalan kedekatan. Diberi asupan yang bersumber dari lembutnya kecukupan dan ditempatkan di taman kepandaian akal. Lalu menempati hati sebagai tempat untuk melihat dan memandang segala sesuatu, tanpa mata, sehingga dia berkeliling tanpa melihat dan berbicara tanpa menggunakan mulut. Inilah wahai pemuda sifat orang yang mencintai Allah dari kalangan orang yang bermuraqabah, yang malu, yang ridha dan tawakkal kepada Allah. Mereka adalah orang-orang yang baik dari kalangan orang yang beramal, mereka adalah orang-orang zuhud dari kalangan ulama, mereka adalah para ahli hikmah dari kalangan

³⁸ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, pembahasan: Melembutkan hati, 6502) dan Ahmad (*Musnad Ahmad*, 6/256).

orang-orang yang mulia, mereka adalah orang-orang yang bersegera dari kalangan orang-orang baik, mereka adalah para penyeru (kepada Allah) di malam dan siang hari, mereka adalah orang-orang yang senantiasa berdzikir, berfikir dan mengambil pelajaran, orang-orang yang mendapat cobaan dan ujian. Mereka adalah suatu kaum yang Allah bahagiakan karena ketaatannya, yang Allah jaga dengan pemeliharaan-Nya, yang Allah kuasa dengan siasat-Nya, hingga keinginan mereka (terhadap dunia) tidak bertambah kuat, sementara tidak berguguran iradah mereka. Kecemasan mereka adalah dalam kesungguhan dan dalam pencarian, sedangkan arwah mereka berada dalam keselamatan, mereka menganggap sedikit amalan mereka yang banyak dan menganggap banyak nikmat Allah yang sedikit yang telah dianugerahkan kepada mereka. Jika Allah memberi mereka nikmat, maka mereka bersyukur, jika Allah menahan anugerah-Nya maka mereka bersabar. Mereka senantiasa bersemangat untuk mendatangi tempat-tempat khalwat, tempat mengambil pelajaran dan ayat. Sehingga rasa sedih dalam hati mereka selalu ada dan rasa takut dalam hati mereka juga menyala. Wahai pemuda, mereka adalah suatu kaum yang Allah berikan pada mereka rasa cinta-Nya, dan menganugerahkan mereka manisnya bermunajat pada-Nya, hingga hal itu memutuskan mereka dari syahwat, mereka menjauhkan diri dari segala kelezatan dan terus-menerus berkhidmah kepada Dzat yang memiliki bumi dan langit. Mereka mematikan sikap ridha sebelum datangnya ujian, memutuskan diri dari segala yang ditunjukkan oleh nafsu, mengingkari kebodohan yang sudah tertanam kuat, kehidupannya menjadi beruntung dan kenikmatan mereka senantiasa terlimpah. Kehidupan mereka amat damai dan kekayaan mereka di dalam

hati pun bersemayam, seolah-olah mereka melihat segala sesuatu yang ghaib dengan mata hatinya, lalu mereka memutuskan bahwa Allah lah yang diinginkan dan dicari. Allah menyeru mereka, lalu mereka memenuhi seruan-Nya dengan cepat, sungguh-sungguh dan terus berjalan. Mereka tidak akan melaksanakan berbagai kesibukan jika terlebih dahulu datang panggilan Sang Maha Kuasa. Maka dengan itu wahai pemuda, hilanglah sebab-sebab fitnah dan berbagai tipu dayanya dari hati mereka, lalu muncullah sebab-sebab makrifah (pengetahuan) dengan segala yang ada dalamnya, hingga binatang tunggangan mereka pada-Nya adalah rasa senang, dan yang menjadi penggiring mereka adalah rasa takut, yang mendorong mereka adalah rasa rindu, hingga Allah memasukkan mereka di bawah penghambaan-Nya. tidak ada rasa lelah dalam niat mereka, tidak ada kelemahan dalam azam dan keteguhan mereka, tidak ada takwil dalam keringanan dan tidak ada kecondongan untuk mendatangi godaan-godaan yang menipu.”

Penanya itu berkata, “Aku melihat ini sebagai tujuan dari mencintai Allah.” Al Harits berkata, “Ya wahai pemuda, ini adalah sifat yang dituju oleh orang yang mencintai Allah.” Dia bertanya, “Bagaimana cobaan yang ditimpakan pada mereka?” Al Harits menjawab, “Mudah untuk diketahui, sulit dalam ujiannya, sehingga Allah memberikan mereka ujian sesuai dengan kekuatan iman mereka.” Dia berkata, “Lalu siapakah diantara mereka yang paling berat ujiannya?” Al Harits menjawab, “Yang paling banyak pengetahuannya diantara mereka, yang paling kuat keyakinan dan paling sempurna keimanannya diantara mereka. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits, *‘Manusia yang paling berat*

ujiannya adalah para nabi, kemudian orang yang ada di bawahnya, dan di bawahnya'.³⁹

١٤٦٦٦- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ نُصَيْرٍ،
فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ:
سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ
الْحَارِثَ بْنَ أَسَدٍ، يَقُولُ وَسَأَلُهُ سَائِلٌ: إِنَّ النِّعَمَ مِنَ
اللَّهِ تَعَالَى عَلَىَّ لَا تُحْصَى ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَعَامَّةً
وَخَاصَّةً صَغِيرَةً وَكَبِيرَةً فِي كُلِّ أَحْوَالِي وَمَعَ كُلِّ
أَسْبَابِي وَمَعَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ بَدَنِي وَجَوَارِحِي وَعَقْلِي
وَطَبْعِي وَحَيَاتِي وَعَيْشِي وَكُلِّ مَا أَتَقَلَّبُ فِيهِ وَكُلِّ
مَنْفَعَةٍ تَحْدُثُ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَكُلِّ لَيْلٍ وَنَهَارٍ
يَخْتَلِفُ عَلَيَّ، وَشَمْسٍ وَقَمَرٍ وَسَائِرِ الْأَشْيَاءِ نَعْمَ عَلَيَّ

³⁹ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Musnad Ahmad*, 1/172, 174, 180, 185); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Zuhud, 2398); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, pembahasan: Fitnah, 4023) dan Ad-Darimi (*Sunan Ad-Darimi*, 2783).

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Sunan At-Tirmidzi* dan *Ibnu Majah* cet. Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

إِلَّا أَنِّي أَجِدُنِي فِي أَكْثَرِهَا غَافِلًا عَنْ شُكْرِهِ عَلَيْهَا إِلَّا
النَّعْمَةَ الْعَظِيمَةَ كَالْكُرْبِ يَنْزِلُ بِي فَيُفَرِّجُ اللَّهُ عَنِّي
كَرْبِي وَيُنْفِسُ عَنِّي غَمِّي وَكَالْمَالِ الْكَثِيرِ يَرْزُقُنِي فَإِنْ
عَظُمَتِ النَّعْمَةُ اتَّبَعْتُ لِعَظِيمِ قَدْرِهَا وَمَوْعِ مَنَفَعَتِهَا
لِي فَاتَّبَعْتُ لِلشُّكْرِ وَذَكَرْتُ أَنَّهَا مِنَ اللَّهِ تَفَضَّلُ
وَحَمَدُهُ عَلَيْهَا وَسَائِرِ النَّعَمِ لِقَلَّةِ قَدْرِهَا أُنْسَى أَنَّهَا
نِعْمَةٌ فَإِنْ ذَكَرْتُ أَنَّهَا نِعْمَةٌ ذَكَرْتُهَا ذِكْرًا بَغَيْرِ تَعْظِيمٍ
لَهَا وَلَمْ تَهْجُ شِدَّةُ الشُّكْرِ عَلَيْهَا حَتَّى لَقَدْ نَسِيتُ
الشُّكْرَ عِنْدَ أَكْثَرِ النَّعَمِ إِلَّا عِنْدَ الْفَرَجِ مِنَ الْكُرُوبِ أَوْ
النَّعْمَةِ الْعَظِيمَةِ فِي الْمَنَفَعَةِ، فَقَالَ: الْحَارِثُ: هَذَا فِعْلُ
عَامَّةِ الْعِبَادِ مِنَ الْجَاهِلِينَ يُعَامِلُونَ اللَّهَ عَلَى قَدْرِ عَظِيمِ
إِحْسَانِهِ وَقِلَّتِهِ وَإِنْ أَكْثَرَ مَا قَلَّ مِنَ النَّعَمِ لَرُبَّمَا كَانَ
أَكْثَرَ مَنَفَعَةً مِنْ عَظِيمِهَا وَرُبَّمَا كَانَ عَظِيمِهَا يُعَقِّبُ
ضِرَارًا فِي الدِّينِ أَوْ فِي الدُّنْيَا وَلَرُبَّمَا كَانَ إِحْسَانُ اللَّهِ

فِي النَّعْمَةِ الصَّغِيرَةِ أَكْثَرُ مِنَ النَّعْمَةِ فِي كَبِيرِهَا لِعَاقِبَةِ
 مَنَفَعَتِهَا وَلَرُبَّمَا عَظُمَتِ النَّعْمَةُ مِنْ سَعَةِ الدُّنْيَا فَيَطْغَى
 صَاحِبُهَا وَتَشْغُلُهُ حَتَّى يَعْصِيَ اللَّهَ فَيَدْخُلَ النَّارَ وَلَوْ
 كَانَتْ النَّعْمَةُ أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ لَمَا أَطْعَمَتْهُ وَلَا أَلْزَمَتْهُ كَثْرَةُ
 الْفَرَائِضِ فِيهَا فَلَا يَقُومُ بِهَا كَمَنْ كَثُرَتِ الْحُقُوقُ عَلَيْهِ
 لِلَّهِ فِي السَّعَةِ فَلَمْ يَقُمْ بِحَقِّهِ مِنْ أَدَاءِ الزَّكَاةِ فِي
 مَوَاضِعِهَا بِغَيْرِ مُكَافَأَةٍ لِيَدِ الْفَقِيرِ عِنْدَهُ وَلَا اجْتِلَابِ
 حَمْدٍ وَلَا حَدَّثَانٍ وَلَا مَخَافَةِ ذَمٍّ، وَكَذَلِكَ صَلَةُ
 الْقَرَابَةِ وَالْجَارِ الْمُحْتَاجِ الْبَيْنِ حَاجَتُهُ وَغَيْرِ ذَلِكَ،
 وَرُبَّمَا ضَرَّتْهُ السَّعَةُ فِي الدُّنْيَا دُونَ الدِّينِ، وَرُبَّمَا قَتَلَهُ
 كَثْرَةُ مَالِهِ مِنْ لُصُوصٍ يَقْتُلُونَهُ عَلَيْهِ وَغَيْرِ ذَلِكَ، طَيِّبُ
 الطَّعَامِ كَثْرَتُهُ قَدْ تَضُرُّهُ حَتَّى تُورِثَهُ الْأَوْجَاعَ وَالسَّقَمَ،
 وَكَذَلِكَ يُوهَبُ لَهُ الْوَلَدُ الذَّكَرُ فَيَعْصِي اللَّهَ فِيهِ وَرُبَّمَا
 ضَرَّهُ فِي الدُّنْيَا وَغَمَّهُ بِمَا يُصِيبُهُ مِنَ الْأَسْقَامِ وَرُبَّمَا

كَبَرَ حَتَّى يُلَجِّئَهُ إِلَى الْإِخْتِلَافِ إِلَى السُّجُونِ
وَمُخَاصَمَةِ الْجِرَانِ فِيهِ أَوْ عَدَاوَتِهِمْ وَكَذَلِكَ يَكُونُ
فِي الْكَرْبِ الشَّدِيدِ مِنَ الْمَرَضِ، أَوْ بِمَنْ يَعْنِيهِ أَمْرُهُ
مِنْ وَلَدٍ وَأَهْلٍ فَيَكْثُرُ دُعَاؤُهُ وَتَضَرُّعُهُ وَيَتَصَدَّقُ
وَيَخْشَعُ قَلْبُهُ فَإِذَا فَرَّجَ عَنْهُ وَعَادَ إِلَى الْعَافِيَةِ رَجَعَ إِلَى
اللَّهُوِ وَالشَّهْوَةِ وَالْعِصْيَانِ وَقَلَّ تَضَرُّعُهُ إِلَى اللَّهِ فَكَانَ
الْمَرَضُ أَصْلَحَ لِقَلْبِهِ وَأَوْفَرَ لِدِينِهِ وَكَانَتِ الْعَافِيَةُ إِنْ
اسْتَعْمَلَهَا فِيمَا يَضُرُّهُ فِي دِينِهِ أَضَرَّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَرَضِ
وَكَفَاكَ بَعْلَمِ اللَّهِ تَعَالَى فِي ابْنِ آدَمَ وَوَصَفَهُ لَهُ إِذْ
يَقُولُ: وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَنِ أَعْرَضَ وَنَسَى بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ
الشَّرُّ فَذُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ [فصلت: ٥١]، وَقَالَ وَإِذَا مَسَّ
الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا

عَنْهُ ضَرَّهُ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَى ضَرِّ مَسَّهُ [يونس: ١٢]،
وَمَثَلُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللَّهِ كَثِيرٌ.

فَإِنَّمَا أَتَيْتَ أَنَّكَ نَظَرْتَ إِلَى قَدْرِ النِّعَمِ عِنْدَ
وُرُودِهَا عَلَيْكَ وَلَمْ تَنْظُرْ فِي عَوَاقِبِهَا فِي دِينِكَ
وَدُنْيَاكَ مَا تَكُونُ فِي الْعَاقِبَةِ أَضَرُّ أَمْ أَنْفَعُ؟ أَلَمْ تَسْمَعْ
قَوْلَ اللَّهِ: **ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا**
[النساء: ١١]، وَاللَّهُ مَا تَدْرِي إِذَا وَرَدَتْ النِّعَمُ عَلَيْكَ
أَيُّهَا أَنْفَعُ لَكَ قَلِيلُهَا أَمْ كَثِيرُهَا؟ فَإِذَا وَرَدَتْ عَلَيْكَ
النِّعْمَةُ فَاحْمَدِ اللَّهَ الَّذِي مَنَّ بِهَا وَكُنْ مُشْفِقًا مِنْ
أَدْنَى السَّلَامَةِ مِنْهَا فِي دِينِكَ وَدُنْيَاكَ فَإِنْ كَانَتْ
صَغِيرَةً فَاسْتَصْغَرَهَا قَلْبُكَ فَادْكُرْ عَاقِبَتَهَا وَخَيْرَةَ اللَّهِ
فِيهَا فَلَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَكُونَ قَدْ خَارَ لَكَ فِيهَا وَنَظَرَ لَكَ
بِأَنْ قَلَّلَهَا وَلَمْ يَجْعَلْهَا أَعْظَمَ مِمَّا هِيَ لَعَلَّهُ قَدْ عَلِمَ

أَنَّهَا لَوْ عَظُمَتْ وَزَادَكَ مِنْهَا أَنَّكَ تَعْصِي بِهَا فَيَغْضَبُ
عَلَيْكَ أَوْ تُطْغِيكَ فِي دُنْيَاكَ أَوْ تُورِثُكَ ضَرَرًا فِي
دِينِكَ، أَلَا تَرَى أَنَّكَ تَعْمَلُ بِظَاهِرِ النِّعَمِ وَتَنْسَى
عَوَاقِبَهَا وَقَدْ تَبَيَّنَتْ عَوَاقِبُهَا بِالتَّجَارِبِ فِيكَ وَفِي
غَيْرِكَ مِنْ كَثِيرِ الضَّرَرِ فِي عَظِيمِهَا وَكَثْرَةِ السَّلَامَةِ فِي
أَكْثَرِ مَا صَغُرَ مِنْهَا؟ وَاللَّهِ لَقَدْ بَيَّنَّ لَكَ مَوْلَاكَ أَنَّ كَثِيرًا
مِنْهَا كَانَ زَوَالُهَا نِعْمَةً عَظِيمَةً مِنَ اللَّهِ عَلَى مَنْ زَالَتْ
عَنْهُ وَأَنَّ بَقَاءَهَا بَلِيَّةٌ عَلَيْهِ، مِنْ ذَلِكَ أَنَّ الْغُلَامَ الَّذِي
قَتَلَهُ الْخَضِرُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَدْ كَانَ نِعْمَةً فِي الظَّاهِرِ
عَظِيمَةً لِأَنَّهُ غُلَامٌ ذَكَرٌ، وَقَدْ رُوِيَ أَنَّ الْخَضِرَ مَرَّ مَعَ
مُوسَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ بِعَشْرَةِ غِلْمَانٍ فَأَخَذَ غُلَامًا
أَضْوَوْهُمْ وَأَحْسَنَهُمْ وَجْهًا فَقَطَفَ وَجْهَهُ فَأَخْبَرَكَ
الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ بِعَوَاقِبِ ضَرَرِ النِّعَمِ وَبِمَنَافِعِ عَوَاقِبِهَا

فَقَالَ: وَأَمَّا الْعُلَمَاءُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهَقَهُمَا
 [الكهف: ٨٠] طُغْيَانًا وَكُفْرًا، فَصَرَفَ عَنْهُمَا بِقَتْلِهِ إِيَّاهُ
 أَنْ يَدْخُلَا النَّارَ، وَقَدْ قَالَ مُجَاهِدٌ: قَدْ عَلِمْنَا أَنَّ أَبَوَيْهِ
 قَدْ فَرَحَا بِهِ حِينَ وُلِدَ وَحَزِنَا عَلَيْهِ حِينَ قُتِلَ وَكَانَ فِي
 بَقَائِهِ هَلَكْتُهُمَا، وَكَذَلِكَ قَلَعَ الْخَضِرُ لَوْحًا مِنْ
 السَّفِينَةِ فِي لُجَجِ الْبَحْرِ وَكَانَ عِنْدَ أَصْحَابِهَا أَنَّ فِي
 ذَلِكَ الْغَرَقَ وَقَدْ قَالَ مُوسَى: أَخْرَقَهَا لِتُغْرَقَ أَهْلُهَا [الكهف:
 ٧١]، وَإِنَّمَا خَرَقَهَا لِيَنْجُو أَهْلُهَا أَنْ لَا تَمُرَّ بِالْمَلِكِ
 الْعَاصِبِ فَيَرَاهَا صَحِيحَةً فَيَأْخُذَهَا فَالْغُلَامَ قَتَلَهُ خَيْرَةٌ
 فِي الدِّينِ وَالسَّفِينَةِ خَرَقَهَا خَيْرَةٌ فِي الدُّنْيَا.

فَبِهَذَا فَاسْتَدِلَّ أَنَّ النِّعَمَ لَيْسَتْ فِي الْمَنَافِعِ عَلَى
 قَدْرِ عِظَمِهَا وَصِغَرِهَا، لِأَنَّ الْغُلَامَ لَوْ كَانَ ابْنَةً لَمْ
 يُخْشَ عَلَيْهِ عَاقِبَةُ طُغْيَانِ أَبَوَيْهِ فِيهَا وَمِمَّا يُبَيِّنُ لَكَ هَذَا

قَوْلُهُ تَعَالَى: فَأَرَدْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ
رَحْمًا [الكهف: ٨١] قِيلَ: التَّفْسِيرُ رُزْقًا ابْنَةً تَزَوَّجَهَا نَبِيٌّ
وَخَرَجَ مِنْ نَسْلِهَا سَبْعُونَ نَبِيًّا.

14666. Ja'far bin Muhammad bin Nushair mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Aku mendengar Abdullah Al Harits bin Asad berkata saat seseorang bertanya padanya, "Sesungguhnya nikmat-nikmat yang dianugerahkan padaku tidak terhitung, baik nikmat zhahir maupun batin, baik nikmat yang umum maupun khusus, baik yang kecil maupun yang besar, di seluruh kondisiku, juga disertai dengan setiap sebabku, setiap anggota tubuhku, akalku, tabiatku, hidupku, penghidupanku, pada setiap tindak-tandukku, pada setiap manfaat yang ada pada agamaku dan duniaku. Setiap malam dan siang silih berganti untukku, matahari dan bulan, serta segala sesuatu merupakan nikmat yang dianugerahkan untukku. Hanya saja aku mendapati diriku lalai mensyukuri mayoritas nikmat-nikmat tersebut, kecuali nikmat yang besar, seperti kesulitan yang menimpaku, lalu Allah membukakan jalan keluar dari kesulitanku tersebut dan meringankan kegelisahanku, dan seperti harta yang banyak yang dianugerahkan padaku. Jika nikmat itu besar, aku pun menyadari datangnya nikmat itu, karena ukurannya yang besar dan manfaatnya yang terasa untukku. Aku pun tersadar untuk mensyukurinya, dan aku ingat bahwa karunia itu datang dari Allah

hingga aku pun memuji nikmat tersebut. Sementara seluruh nikmat yang lainnya, karena ukurannya yang sedikit, aku pun lupa bahwa dia juga merupakan nikmat. Jika aku ingat bahwa dia juga merupakan nikmat, aku mengingatnya sepintas tanpa memuliakannya dan mensyukurinya dengan baik, sampai aku lupa untuk bersyukur terhadap kebanyakan nikmat, kecuali saat keluar dari kesulitan atau karena nikmat yang besar dalam manfaatnya.” Al Harits berkata, “Ini adalah perbuatan hamba yang awam yang termasuk golongan orang-orang yang bodoh. Bermuamalah dengan Allah sesuai besar dan kecilnya ukuran kebaikan-Nya. Jika Allah memperbanyak nikmat yang sedikit barangkali saja Dia juga memperbanyak manfaat dari besarnya nikmat tersebut, juga barangkali besar nikmat tersebut dapat berakibat buruk dalam urusan agamanya dan urusan dunianya. Atau barangkali kebaikan Allah dalam nikmat yang kecil lebih banyak dibandingkan dalam nikmat yang besar, karena akhir manfaatnya. Barangkali besarnya nikmat karena mendapatkan keluasan dunia, membuat pemiliknya menjadi melampaui batas dan dapat menyibukkannya hingga bermaksiat kepada Allah lalu dia masuk ke dalam neraka, sementara seandainya nikmat tersebut lebih kecil daripada itu maka pasti nikmat tersebut tidak membuatnya melampaui batas dan tidak membuatnya mendapatkan banyak kewajiban karena kenikmatan yang banyak itu, lalu dia tidak dapat melaksanakan kewajiban tersebut, seperti orang yang dikenakan kewajiban oleh Allah disebabkan memiliki keluasan dunia, lalu dia tidak menunaikan apa yang menjadi kewajibannya seperti membayar zakat pada berbagai tempatnya. Begitupula halnya dengan ikatan kekerabatan, pertetanggaan dan orang yang membutuhkan yang jelas kebutuhannya dan hal yang lainnya. Barangkali keluasan

(nikmat) dapat merugikannya di dunia tanpa memberikan kerugian baginya pada agamanya. Barangkali dia dibunuh karena banyaknya harta oleh pencuri yang telah membunuhnya. Selain itu makanan yang baik, jika terlalu banyak dikonsumsi terkadang dia dapat membahayakannya dan mendatangkan rasa sakit pada tubuhnya. Begitu pula jika dia dianugerahi seorang anak lelaki lalu dia bermaksiat kepada Allah dengan itu, barangkali dia membahayakannya di dunia dan membuatnya gelisah karena penyakit yang menimpanya, barangkali jika dia sudah besar dia berselisih dengan orang lain atau bermusuhan dengan tetangga hingga membuatnya di tahan di penjara. Atau begitu pula halnya jika dia menderita penyakit parah atau yang menderita itu adalah orang yang dia perhatikan seperti anak dan istri, lalu dia memperbanyak doanya, bersedekah dan menundukkan hatinya. Lalu jika penyakitnya diangkat dan kembali sehat, maka dia akan kembali lalai, menuruti syahwat, bermaksiat dan doanya kepada Allah semakin jarang dipanjatkan. Maka pada saat itu sakit lebih baik untuk hatinya dan memberi ketenangan untuk urusan agamanya. Dan kesehatan, jika dia gunakan dalam hal-hal yang dapat merugikannya dalam urusan agamanya maka itu lebih berbahaya daripada sakit. Cukuplah bagi dirimu ilmu Allah berkenaan anak Adam, dimana Allah mensifatinya dengan berfirman, *'Dan apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, dia berpaling dan menjauhkan diri; tetapi apabila dia ditimpa malapetaka, maka dia banyak berdoa.'* (Qs. Fushshilat [41]: 51), Dia berfirman, *'Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak*

pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya.' (Qs. Yuunus [10]: 12). Dan masih banyak ayat lainnya dalam Al Qur`an yang serupa dengan ini.

Kamu hanya memandang ukuran suatu nikmat saat dia mendatangimu, tapi kamu tidak melihat akibat nikmat tersebut bagi agamamu dan duniamu, apakah kesehatan itu memberikan kemudharatan atau memberikan manfaat? Apakah kamu belum mendengar firman Allah, '*(Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu.*' (Qs. An-Nisaa` [4]: 11). Demi Allah, kamu tidak mengetahui seandainya ada nikmat yang datang padamu, mana yang lebih banyak memberikan manfaat padamu? Apakah nikmat yang sedikit atautkah yang banyak? Oleh karena itu jika datang padamu suatu nikmat, maka pujilah Allah yang telah menganugerahkannya dan jadilah orang yang menyedikitkannya, karena itu merupakan cara yang paling rendah untuk menyelamatkan diri darinya baik dalam urusan agamamu dan duniamu. Jika nikmat yang datang padamu adalah nikmat yang kecil, lalu hatimu menganggapnya kecil, maka ingatlah akibat nikmat tersebut dan pilihan Allah di dalamnya. Karena barangkali Allah telah memberikan pilihan untukmu serta memandang bahwa yang baik adalah dengan menyedikitkannya, dan tidak memberinya dengan nikmat yang lebih besar, karena Dia mengetahui bahwa jika nikmat yang dianugerahkan itu besar maka kamu akan bermaksiat dengan nikmat tersebut, lalu Allah pun murka kepadamu, atau memberimu di duniamu atau mendatangkan kerugian dalam agamamu. Apakah kamu tidak melihat bahwa kamu beramal dengan zhahimnya nikmat dan melupakan akibatnya, padahal telah tampak jelas padamu akibatnya dengan berbagai

pengalaman yang terjadi pada dirimu atau pada diri orang lain; dimana banyak terjadi kemudharatan yang diakibatkan oleh banyak nikmat dan terjadi banyak keselamatan yang diakibatkan oleh sedikitnya nikmat. Demi Allah, Tuhanmu telah menjelaskan padamu bahwa kebanyakan darinya bahwa ketiadaanya nikmat itu adalah nikmat yang besar dari Allah atas orang telah ditinggalkan oleh nikmat itu. Sedangkan keberadaan nikmat itu merupakan ujian atas dirinya. Diantara contohnya bahwa seorang remaja yang dibunuh oleh Al Khidhir ﷺ merupakan sebuah nikmat, secara zhahir; yaitu besar, remaja dan berjenis kelamin laki-laki. Dimana telah diriwayatkan bahwa Al Khidhir dan Musa ﷺ pernah melewati sepuluh orang anak remaja, lalu Khidhir mengambil salah seorang mereka, yang mana dia paling bersinar dan paling tampan diantara mereka, lalu Khidhir menebas kepalanya. Lalu Dzat Yang Maha Mengetahui memberitahumu akibat bahaya dan manfaat kenikmatan tersebut, Allah berfirman, *'Dan adapun anak muda itu, maka keduanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 80). Sehingga Al Khidhir menjauhkan keduanya dari masuk neraka dengan membunuhnya. Mujahid pernah berkata, 'Kita telah mengetahui bahwa kedua orang tuanya senang saat anak itu dilahirkan dan akan bersedih saat dia terbunuh, namun keberadaan anak tersebut dapat membinasakan kedua orang tuanya'. Begitu pula dengan kejadian dimana Al Khidhir mencabut salah satu papan perahu saat berada di atas gelombang lautan, sementara menurut para penumpang perahu itu perbuatan tersebut dapat menenggelamkan mereka. dan Musa pun berkata padanya, *'Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?'* (Qs. Al Kahfi [18]: 71).

Padahal Khidhir melobanginya agar penumpang perahu itu selamat dari Raja yang suka merampas perahu, dimana jika si Raja melewati perahu tersebut, lalu dia melihat perahu tersebut masih dalam kondisi baik, maka dia pasti akan merampasnya.

Oleh karena itu, ambillah kesimpulan bahwa nikmat itu tidak terletak pada ukuran besar dan kecilnya, karena seandainya remaja itu seorang wanita maka tidak dikhawatirkan bahwa dia berbuat durhaka pada keduanya. Dan diantara yang menjelaskan hal ini padamu adalah firman Allah, *'Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).'* (Qs. Al Kahfi [18]: 81). Ada yang mengatakan bahwa penafsirannya adalah bahwa keduanya dianugerahi seorang anak perempuan yang dinikahi oleh seorang nabi, dan dari keturunannya bermuncullah tujuh puluh orang nabi."

١٤٦٦٧ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نُصَيْرٍ
فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ:
سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ يَقُولُ: سَأَلَ الْحَارِثُ بْنُ
أَسَدٍ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ [المائدة: ٢٣]، وَعَنْ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

لَوْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ
الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا، مَا السَّبِيلُ أَكْرَمَ
اللَّهُ وَجْهَكَ إِلَى هَذَا التَّوَكُّلِ الَّذِي نَدَبَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ
إِلَيْهِ؟ صِفْ لِي كَيْفَ هُوَ؟ وَكَيْفَ دُخُولُ النَّاسِ فِيهِ؟
فَقَالَ الْحَارِثُ رَحِمَهُ اللَّهُ: النَّاسُ يَتَفَاوِثُونَ فِي
التَّوَكُّلِ، وَتَوَكَّلْتُهُمْ عَلَى قَدْرِ إِيمَانِهِمْ وَقُوَّةِ عُلُومِهِمْ،
قِيلَ: مَا مَعْنَى قُوَّةِ إِيمَانِهِمْ؟ قَالَ: تَصْدِيقُهُمْ لِلْعِدَّةِ
وَتَقَاتُلُهُمْ بِالضَّمَانِ، قِيلَ: فَمِنْ أَيْنَ فَضَّلْتَ الْخَاصَّةُ
مِنْهُمْ عَلَى الْعَامَّةِ وَالتَّوَكُّلُ فِي اعْتِقَادِ الْإِيمَانِ مَعَ كُلِّ
مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي فَضَّلْتُ بِهِ الْخَاصَّةُ عَلَى
الْعَامَّةِ دَوَامُ سُكُونِ الْقَلْبِ عَنِ الْاضْطِرَابِ وَالْهُدُوءُ
عَنِ الْحَرَكَةِ فَعِنْدَهَا يَا فَتَى اسْتَراحُوا مِنْ عَذَابِ
الْحَرَصِ وَفَلُّوا مِنْ أَسْرِ الطَّمَعِ وَخَرَجُوا مِنْ ضَيْقِ
طُولِ الْأَمَلِ، قِيلَ: فَمَا الَّذِي وَلَدَ هَذَا؟ قَالَ: حَالَتَانِ:

الْأُولَى مِنْهُمَا دَوَامُ لُزُومِ الْقَلْبِ الْمَعْرِفَةِ وَالِاعْتِمَادِ
 عَلَى اللَّهِ وَتَرْكِ الْحِيلِ، وَالثَّانِيَةُ كَثْرَةُ الْمُمَارَسَةِ حَتَّى
 يَأْلَفَهَا إِلْفًا وَيَخْتَارَهَا اخْتِيَارًا، قِيلَ: فَالتَّوَكُّلُ فِي نَفْسِهِ
 مَا هُوَ؟ وَمَا مَعْنَاهُ؟ قَالَ: قَدْ اخْتَلَفَ النَّاسُ فِيهِ قِيلَ لَهُ:
 اخْتَصِرْ مِنْهُ جَوَابًا مُوجِزًا، قَالَ: نِعَمُ التَّوَكُّلِ هُوَ
 الْإِعْتِمَادُ عَلَى اللَّهِ بِإِزَالَةِ الطَّمَعِ مِنْ سِوَى اللَّهِ، وَتَرْكُ
 تَدْبِيرِ النُّفُوسِ فِي الْأَغْذِيَةِ، وَالِاسْتِغْنَاءُ بِالْكِفَايَةِ،
 وَمُوَافَقَةُ الْقَلْبِ لِمُرَادِ الرَّبِّ، وَالْقُعُودُ فِي طَلَبِ
 الْعُبُودِيَّةِ، وَاللَّجَأُ إِلَى اللَّهِ، قِيلَ: فَهَلْ يَلْحَقُ التَّوَكُّلُ
 الْأَطْمَاعُ؟ قَالَ: تَلَحُّقُهُ الْأَطْمَاعُ مِنْ طَرِيقِ الطَّبَاعِ
 خَطَرَاتٍ، وَلَا يَضُرُّهُ ذَلِكَ شَيْئًا، قِيلَ: فَمَا الَّذِي يُقَوِّيه
 عَلَى إِسْقَاطِ الطَّمَعِ؟ قَالَ: الْيَأْسَ مِمَّا فِي أَيْدِي النَّاسِ
 حَتَّى يَكُونَ بِمَا مَعَهُ مِنَ الثَّقَةِ بِمَا وَعَدَهُ سَيِّدُهُ أَغْنَى
 مِمَّنْ يَمْلِكُ الدُّنْيَا بِحَذَافِيرِهَا كَمَا قِيلَ لِأَبِي حَازِمٍ:

أَلَك مَالٌ؟ قَالَ: أَكْثَرُ الْمَالِ ثِقَتِي بِرَبِّي وَيَأْسِي مِمَّا
فِي أَيْدِي النَّاسِ، وَكَانَ أَبُو حَازِمٍ يَقُولُ: الدُّنْيَا شَيْئَانِ
شَيْءٌ لِي وَشَيْءٌ لِغَيْرِي فَمَا كَانَ لِي لَوْ طَلَبْتُهُ بِحِيلَةٍ
مِنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَمْ يَأْتِنِي قَبْلَ أَجَلِهِ، وَمَا كَانَ
لِغَيْرِي لَمْ أَرْجُهُ فِيمَا مَضَى وَلَا أَرْجُوهُ فِيمَا بَقِيَ يُمْنَعُ
رِزْقِي مِنْ غَيْرِي كَمَا يُمْنَعُ رِزْقُ غَيْرِي مِنِّْي فَفِي أَيِّ
هَذَيْنِ أَفْنِي عُمْرِي؟ وَكَانَ بَعْضُهُمْ يَقُولُ:

اَتْرُكِ النَّاسَ فَكُلُّ مُشْغَلَةٍ ... قَدْ بَخِلَ النَّاسُ بِمِثْلِ الْخَرْدَلَةِ

لَا تَسَلِ النَّاسَ وَسَلْ مَنْ أَنْتَ لَهُ

قِيلَ: فَمَا الَّذِي يُقَوِّي الْمُتَوَكِّلَ؟ قَالَ: ثَلَاثُ
خِصَالٍ، الْأُولَى مِنْهَا حُسْنُ الظَّنِّ بِاللَّهِ، وَالثَّانِيَةُ نَفْيُ
التُّهَمِ عَنِ اللَّهِ، وَالثَّالِثَةُ الرِّضَا عَنِ اللَّهِ تَعَالَى فِيمَا جَرَى
بِهِ التَّدْبِيرُ لِتَأْخِيرِ الْأَوْقَاتِ وَتَعْجِيلِهَا، قِيلَ: بِمَ تُلْحَقُ
هَذِهِ الْمَنْزِلَةُ؟ قَالَ: بِصَفَاءِ الْيَقِينِ وَتَمَامِهِ فَإِنَّ الْيَقِينَ

إِذَا تَمَّ سُمِّيَ تَمَامُهُ تَوَكُّلاً، وَهَكَذَا قَالَ ذُو الثُّونِ
 الْمِصْرِيُّ فَهُمْ بِالْحَالَةِ الْعَالِيَةِ وَالْمَقَامِ الشَّرِيفِ كَمَا
 قَالَ أَبُو سُلَيْمَانَ الدَّارَانِيُّ لِأَحْمَدَ بْنِ أَبِي الْحَوَارِيِّ: مَا
 مِنْ حَالَةٍ مِنْ حَالَاتِ الْمُتَعَبِّدِينَ إِلَّا وَشَيْخُكَ هَذَا قَدْ
 دَخَلَ فِيهَا وَعَرَفَهَا، إِلَّا هَذَا التَّوَكُّلَ الْمُبَارَكَ الَّذِي مَا
 أَعْرَفُهُ إِلَّا بِمَشَامِ الرِّيحِ، وَقَالَ ذُو الثُّونِ الْمِصْرِيُّ:
 الْمَقَامَاتُ سَبْعَ عَشْرَةَ مَقَامَةً أَدْنَاهَا الْإِجَابَةُ وَأَعْلَاهَا
 صِدْقُ التَّوَكُّلِ، قِيلَ: فَمَا أَجْمَلُ مَا تَرَاهُ الْقُلُوبُ فِي
 بَاطِنِهَا وَيُلْحَقُهَا خَوَاطِرُ الْأَطْمَاعِ؟ قَالَ: تَنْبِيهَا مِنَ اللَّهِ
 بِحِرْصِ الْجَوَارِحِ عَنْ إِشَارَةِ الْأَرْوَاحِ فِيمَا طَمِعَتْ
 حَيَاءً مِنَ اللَّهِ تَعَالَى أَنْ يَرَاهُمْ يَسْتَرِيحُونَ إِلَى غَيْرِهِ،
 كَمَا قَالَ الْحَكِيمُ:

وَمُرِيدُهُ يَسْتَحْيُونَ أَنْ يَرَاهُمْ... يُشِيرُونَ بِالْأَرْوَاحِ نَحْوَ سِوَاهُ

قِيلَ: هَذَا فِي الظَّاهِرِ وَالْيَقَظَةِ فَهَلْ لَهُمْ زَاجِرٌ فِي
مَنَامَاتِهِمْ عِنْدَ إِشَارَةِ الْأَرْوَاحِ وَمُطَالَعَتِهَا فِي خَطَرَاتِ
الْأَطْمَاعِ؟ قَالَ: قَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبَاحِيِّ، قَالَ: طَمِعْتُ
يَوْمًا فِي شَيْءٍ مِنْ أُمُورِ الدُّنْيَا فَحَمَلْتَنِي عَيْنَايَ وَنِمْتُ
فَسَمِعْتُ هَاتِفًا فِي مَنَامِي وَهُوَ يَقُولُ: أَوْ يَجْمُلُ يَا
فَتَى بِالْحُرِّ الْمُرِيدِ إِذَا وَجَدَ عِنْدَ مَوْلَاهُ كُلَّ مَا يُرِيدُ أَنْ
يَرْكُنَ بِقَلْبِهِ إِلَى الْعَبِيدِ؟ فَهُوَ عَزَّ وَجَلَّ يَزْجُرُهُمْ
وَيُشَبِّتُهُمْ وَيُرِيهِمْ مَوَاضِعَ الشَّيْنِ وَالْخَلَلِ لِيُعْمَلُوا فِي
شِدَّةٍ تَمَامِ الْيَقِينِ وَكَثْرَةِ السُّكُونِ وَالْإِعْتِمَادِ عَلَيْهِ دُونَ
خَلْقِهِ فَتَكُونَ لَهُمُ الزِّيَادَةُ فِي مَقَامِهِمْ وَحُسْنِ اللُّجَأِ
فِي افْتِقَارِهِمْ إِلَى سَيِّدِهِمْ فَأَمْرُهُمْ يَا فَتَى عَلَى
الِاسْتِوَاءِ، قِيلَ: فَمَا مَعْنَى قَوْلِهِ تَعَالَى: وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
فَهُوَ حَسْبُهُ [الطلاق: ٣]؟، قَالَ: أَيُّ سَبَبِهِ بِمَعْنَى حَسْبِي

مِنْ كُلِّ شَيْءٍ أَنْ أَتَوَكَّلَ عَلَيْهِ، قِيلَ: فَمَا الْأَسْبَابُ
 الَّتِي تَشِينُ تَوَكُّلَهُ؟ قَالَ: الْأَسْبَابُ الَّتِي فِيهَا الْحِرْصُ
 وَالْمُكَابَدَةُ عَلَى الدُّنْيَا وَالْأَسْبَابُ الَّتِي تَشْغُلُهُ عَنْ دَوَامِ
 السُّكُونِ وَتَزِيدُ فِي الْاضْطِرَابِ وَتُقَوِّي خَوْفَ الْفَوْتِ
 وَهِيَ الْأَسْبَابُ الَّتِي تَسْتَعْبِدُهُ وَتُتَعَبُّهُ فَتِلْكَ الَّتِي يُؤْمَرُ
 بِقَطْعِهَا حَتَّى يَسْتَرِيحَ بِرُوحِ الْيَقِينِ وَيَتَفَرَّجَ بِحَيَاةِ
 الْإِسْتِغْنَاءِ، قِيلَ: فَمَا عَلَامَةُ سُكُونِ الْمُتَوَكِّلِ؟ قَالَ: لَا
 تُحَرِّكُهُ أَرْعَاجُ الْمُسْتَبْطِئِ فِيمَا ضَمِنَ لَهُ مِنْ رِزْقِ رَبِّهِ
 وَلَا تُخَلِّفُهُ فِتْرَةُ الْمُتَوَانِي عَنْ فُرْصَتِهِ، قِيلَ: أَيْجِدُ هَذَا
 فَقَدْ شَيْءٌ مُنِعَهُ؟ قَالَ: لَا يَجِدُ فَقْدَهُ إِذَا مُنِعَهُ لِعِلَّةِ
 مَعْرِفَتِهِ بِحُسْنِ اخْتِيَارِ اللَّهِ لَهُ أَمَلًا مِنَ اللَّهِ أَنْ يُعَوِّضَهُ
 فِي حُسْنِ الْعَوَاقِبِ أَفْضَلَ مِنْ إِرَادَتِهِ بِالْعَاجِلِ كَأَنَّهُ
 يَرَاهُ قَرِيبًا فَمِنْ هَاهُنَا لَا يَجِدُ فَقْدَ شَيْءٍ مُنِعَهُ، قِيلَ:
 فَمَا يُقَوِّيه عَلَى هَذِهِ الْحَالَةِ؟ قَالَ: حُسْنُ عِلْمِهِ بِحُسْنِ

تَدْبِيرِ اللَّهِ لَهُ فَعِنْدَهَا أَسْقَطَ عَنْ قَلْبِهِ اخْتِيَارَهُ لِنَفْسِهِ
وَرَضِيَ بِمَا اخْتَارَ اللَّهُ لَهُ.

14667. Ja'far bin Muhammad bin Nushair mengabarkan kepada kami dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Al Harits bin Asad pernah ditanya tentang firman Allah Ta'ala, "*Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman.*" (Qs. Al Maa'idah [5]: 23), dan tentang sabda Nabi ﷺ, "*Jika kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakkal, maka Dia akan memberikanmu rezeki sebagaimana Dia memberi rezeki pada burung, dia pergi di pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali di sore hari dalam keadaan kenyang.*"⁴⁰ "Bagaimana jalan untuk menuju ketawakkalan yang dianjurkan oleh Allah kepada orang-orang yang beriman? Jelaskanlah padaku bagaimana ketawakkalan itu dan bagaimana orang-orang bisa masuk ke dalamnya?" Al Harits رضى الله عنه menjawab, "Manusia itu berbeda-beda dalam ketawakkalan. Dan tingkat ketawakkalan mereka sesuai dengan kadar keimanan dan kuatnya ilmu mereka." Ditanyakan, "Apa maksud dari kekuatan iman mereka?" Al Harits menjawab, "Pembenaran mereka untuk persiapan (menghadap Allah) dan keyakinan mereka terhadap jaminan (Allah)." Ditanyakan,

⁴⁰ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Musnad Ahmad*, 1/30, 52); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Zuhud, 2344) dan Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, pembahasan: Zuhud, 4164).

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Sunan At-Tirmidzi* dan *Sunan Ibnu Majah*, cet. Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

“Darimana sebagian orang diantara mereka dapat mengungguli kebanyakan mereka, padahal ketawakkalan berdasarkan keyakinan iman itu bersama setiap orang yang beriman kepada Allah?!” Dia menjawab, “Yang membuat sebagian orang itu unggul atas yang lainnya (dalam ketawakkalan) dikarenakan hatinya selalu tenang dari berbagai kegelisahan, tenang dalam bergerak. Maka pada saat itu wahai pemuda, mereka beristirahat dari siksa ketamakan, mereka terbebas dari penawanan sifat ketamakan, dan keluar dari sempitnya panjang angan-angan.” Ditanyakan, “Lalu apa yang melahirkan hal ini?” Al Harits menjawab, “Dua *halah* (kondisi); pertama, senantiasa menetapkan hati untuk selalu bermakrifah, bersandar pada Allah dan meninggalkan tipu daya. Kedua, banyak melatihnya hingga menjadikannya sebagai kebiasaan dan pilihan.” Ditanyakan, “Apa maksud ketawakkalan dalam dirinya, dan apa maknanya?” Al Harits menjawab, “Orang-orang berbeda pendapat dalam hal itu.” Ditanyakan, “Berikanlah kami jawaban yang ringkas!” Al Harits menjawab, “Baiklah. Tawakkal adalah bersandar kepada Allah dengan menghilangkan keinginan pada selain-Nya, meninggalkan mengurus diri dalam asupan makanan, mencukupkan diri, menyesuaikan hati dengan yang diinginkan Allah, duduk untuk menghambakan diri dan berlindung kepada Allah.” Ditanyakan, “Apakah tawakkal diikuti oleh ketamakan-ketamakan?” Al Harits menjawab, “Diikuti oleh ketakaman dari jalur yang alami, namun itu tidak membahayakannya sama sekali.” Ditanyakan, “Lalu apa yang membuatnya kuat untuk menggugurkan keinginan (ketamakan) tersebut?” Al Harits menjawab, “Tidak menginginkan apa yang ada di tangan orang lain, sampai-sampai (meyakini bahwa) orang yang yakin terhadap yang dijanjikan oleh Allah lebih kaya dibandingkan orang yang

memiliki dunia beserta isinya, sebagaimana dikatakan kepada Abu Hazim, 'Apakah kamu memiliki harta?' Dia menjawab, 'Harta yang paling banyak adalah keyakinanku dengan Tuhanku dan ketidakinginanku terhadap segala sesuatu yang berada di tangan manusia'. Abu Hazim pernah berkata, 'Dunia itu dua hal; satu hal milikku dan satu hal milik selainku. Segala sesuatu yang menjadi milikku, jika aku mencarinya dengan tipu daya segala dzat yang berada di langit dan di bumi, maka dia tidak akan datang padaku sebelum waktunya. Dan segala sesuatu yang menjadi milik orang lain adalah segala yang sudah berlalu dan aku tidak mengharapkannya terhadap yang tersisa. Rezekiku tidak akan diberikan pada orang lain sebagaimana rezeki orang lain tidak akan diberikan padaku. Lalu apakah dalam dua hal ini aku menghabiskan umurku'. Sementara sebagian mereka bersenandung,

*'Tinggalkanlah manusia, karena mereka hanya bisa menyibukkan
Manusia telah berbuat kikir seperti biji sawi*

*Jangan bertanya pada manusia, tapi tanyakanlah siapakah dirimu
bagi-Nya'."*

Ditanyakan, "Hal apa yang dapat menguatkan orang yang bertawakkal?" Al Harits menjawab, "Tiga hal yang dapat menguatkan orang yang bertawakkal. diantaranya, pertama, berbaik sangka terhadap Allah. Kedua, menghilangkan tuduhan dari Allah. Ketiga, ridha terhadap putusan Allah berkenaan segala sesuatu yang telah diatur, ditangguhkan dan disegerakan waktunya." Ditanyakan, "Dengan apa kedudukan ini dapat diperoleh?" Al Harits menjawab, "Dengan keyakinan yang murni dan sempurna. Karena jika sempurna keyakinannya maka disebut kesempurnaan itu sebagai ketawakkalan. Dan demikianlah yang

dikatakan oleh Dzun An-Nun Al Mishri. Sehingga mereka dalam kedudukan yang tinggi dan tempat yang mulia sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Sulaiman Ad-Darani kepada Ahmad bin Abu Al Hawari, 'Tidak ada satu *halah* (kedudukan; istilah tasawuf) diantara seluruh *halah* orang yang beribadah kecuali syaikhmu ini telah masuk ke dalamnya dan mengetahuinya. Hanya saja ketawakkalan yang diberkahi ini yang tidak aku ketahui kecuali dengan masuknya angin'. Dzu An-Nun Al Mishri berkata, '*Maqamat* (kedudukan; istilah tasawuf) itu ada tujuh belas. Yang paling rendah adalah memenuhi (panggilan Allah) dan yang paling tinggi adalah ketawakkalan'."

Ditanyakan, "Hal apa yang paling baik untuk dilihat oleh hati dalam batinnya, dan diikuti oleh lintasan pikiran keinginan-keinginannya?" Al Harits menjawab, "Mengingat Allah dengan menggerakkan anggota tubuh untuk mengikuti petunjuk yang diinginkan oleh ruh, sebagai bentuk rasa malu kepada Allah ﷻ jika Dia melihat mereka mencari ketenangan pada selain-Nya. sebagaimana yang dikatakan oleh ahli hikmah,

'Para murid-Nya malu seandainya Dia melihat mereka # sementara menunjukkan arwah pada selain-Nya'."

Ditanyakan, "Ini dalam keadaan zhahir dan terjaga, lalu apakah mereka memiliki pengingat dalam tidur mereka saat petunjuk arwah dan yang dibacanya adalah lintasan-lintasan ketamakan (keinginan)?" Al Harits menjawab, "Telah diriwayatkan dari An-Nubahi, dia berkata, 'Aku pernah memakan sesuatu yang berasal dari (gemerlapnya) dunia, lalu matakupun terkantuk, dan aku tertidur. kemudian aku mendengar pembisik berkata dalam tidurku: Wahai pemuda apakah baik bagi seorang yang merdeka lagi seorang murid jika dia mendapati segala yang dia inginkan ada

di sisi Tuhannya lalu dia condong dengan hatinya kepada seorang hamba? Allah ﷻ memperingatkan mereka, meneguhkan mereka dan memperlihatkan pada mereka tempat-tempat bersemayamnya aib dan cacat. Hendaknya mereka beramal dengan keyakinan yang sempurna, banyak berdiam dan bersandar pada-Nya tanpa bersandar pada makhluk-Nya. Maka mereka berhak mendapat tambahan pada maqam mereka, dan perlindungan yang baik adalah saat mereka membutuhkan Tuhan mereka. oleh karena itu perintahlah mereka untuk menjadi lurus'." Ditanyakan, "Lalu apa makna firman Allah, '*Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.*' (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 3)." Dia berkata, "Maksudnya, sebabnya berarti cukuplah bagiku dari segala sesuatu bertawakkal kepada Allah." Ditanyakan, "Lalu aib (cacat) apa yang dapat mencacatkan ketawakkalannya." Al Harits menjawab, "Sebab-sebab yang di dalamnya terdapat kesenangan dan menderitakan dirinya di dunia, sementara sebab-sebab yang membuatnya lupa dari senantiasa menenangkan jiwa, kegelisahannya semakin bertambah, dan meninggal kematiannya karena takut tertinggal. Itulah salah satu sebab yang memperbudaknya dan yang mengikutnya. Itulah hal yang diperintahkan untuk diputus agar dia memperoleh ketenangan dengan ruh keyakinan dan mencari jalan keluar dengan kehidupan yang merasa tidak membutuhkan (pertolongan manusia)." Ditanyakan, "Apa tanda ketenangannya orang yang bertawakkal?" Al Harits berkata, "Kecemasan orang yang menganggap lamban menggerakkannya terhadap hal-hal yang telah dijamin padanya dari rezki Tuhannya, dan lamanya orang yang pelan-pelan tidak meninggalkannya dari kesempatannya." Ditanyakan, "Apakah dia mendapat sesuatu yang hilang ini yang

telah dilarang untuknya?” Al Harits berkata, “Dia tidak akan mendapati hal yang telah hilang jika Dia telah melarang hal itu untuknya, semoga dia mengetahui baiknya pilihan Allah baginya. Dengan harapan Allah menggantinya dengan yang baik akibatnya, lebih utama daripada yang dia inginkan pada waktu segera, seolah-olah dia melihatnya dekat. Maka dari itu, dia tidak akan mendapati sesuatu yang sudah hilang, dimana sesuatu tersebut telah dilarang oleh-Nya.” Ditanyakan, “Lalu apa yang menguatkan *halah* ini?” Al Harits menjawab, “Pengetahuannya yang baik terhadap baiknya pengaturan Allah ﷻ terhadap dirinya. Maka dalam keadaan ini, maka dia telah menggugurkan pilihan dirinya sendiri dari hatinya dan ridha terhadap pilihan Allah untuknya.”

١٤٦٦٨ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ
بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ أَسَدٍ، يَقُولُ،
وَنَعَتَ الْمُخْتَصِّينَ بِالْمَعْرِفَةِ وَالْإِيمَانِ فَقَالَ: هُمُ الَّذِينَ
جَعَلَهُمُ الْحَقُّ أَهْلًا لِتَوْحِيدِهِ وَإِفْرَادِ تَجْرِيدِهِ وَالذَّابُونَ
عَنِ ادِّعَاءِ إِدْرَاكِ تَحْدِيدِهِ مُصْطَنِعِينَ لِنَفْسِهِ مَصْنُوعِينَ
عَلَى عَيْنِهِ أَلْقَى عَلَيْهِمْ مَحَبَّةً مِنْهُ لَهُ وَأَصْطَنَعَتْكَ لِنَفْسِي

[طه: ٤١] وَلِنُصْنَعَ عَلَى عَيْنِي [طه: ٣٩] وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي
 [طه: ٣٩] فَأَخَذَ أَوصَافَ مَنْ صَنَعَهُ لِنَفْسِهِ وَالْمُصْنُوعَ
 عَلَى عَيْنِهِ وَالْمُلْقَى عَلَيْهِ مَحَبَّةً مِنْهُ لَهُ أَنْ لَا يَسْتَقِرَّ لَهُمْ
 قَدَمٌ عَلَى مَكَانٍ وَلَا مُوَافَقَةٌ كِفَاءً عَلَى اسْتِقْرَارِهِمْ وَلَا
 مُنَاطَرَةٌ عَزَمَ عَلَى تَنْفِيدِهِمْ هُمُ الَّذِينَ جَرَتْ بِهِمُ
 الْمَعْرِفَةُ حَيْثُ جَرَى بِهِمُ الْعِلْمُ إِلَى نِهَآيَةِ غَايَةٍ،
 خَنَسَتِ الْعُقُولُ وَبَادَتِ الْأَذْهَانُ وَانْحَسَرَتِ الْمَعَارِفُ
 وَانْقَرَضَتِ الدُّهُورُ وَتَاهَتِ الْحَيَرَةُ فِي الْحَيَرَةِ عِنْدَ
 نَعْتِ أَوَّلِ قَدَمٍ نُقِلَتْ لِمُرَافَقَةٍ وَصَفٍ مَحَلٍّ لَمَحَةٍ مِمَّا
 جَرَى عَلَيْهِمُ مِنَ الْعُلُومِ الَّتِي جَعَلَهَا لَهُمْ بِهِ لَهُ هَيَّاهَاتَ
 ذَلِكَ لَهُ مَا لَهُ بِهِ عِنْدَهُ لَهُ، فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ؟ أَمَا سَمِعْتَ
 طَبَّهُ لِمَا أَبْدَاهُ وَكَشَفَهُ مَا رَوَاهُ وَاخْتِصَّاصَهُ لِسِرِّ

الْوَحْيِ لِمَنْ اصْطَفَاهُ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾ مَا كَذَبَ
الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ ﴿١١﴾ [النجم: ١٠-١١].

شَهِدَ لَهُ أَنَّهُ عَبْدُهُ وَحْدَهُ لَمْ يَجُرَّ عَلَيْهِ اسْتِعْبَادًا
لِغَيْرِهِ يُخْفِي مِثْلَ هِمَّةٍ، وَلَا إِلِمَامَ شَهْوَةٍ وَلَا مُحَادَثَةَ
نَظَرَةٍ وَلَا مُعَارَضَةَ خَطَرَةٍ وَلَا سَبْقَ بَلْفِظِهِ لَا يَسْبِقُ
أَهْلُ الْحَقِّ الْحَقَّ بِنُطْقٍ وَلَا رُؤْيَا حَظٍّ بِلَمْحَةٍ، أَوْحَىٰ
إِلَيْهِ حِينَئِذٍ مَا أَوْحَىٰ هَيَّأَهُ لِفَهْمٍ مَا أَوْلَاهُ بِمَا بِهِ تَوَلَّاهُ
وَاجْتَبَاهُ فَحَمَلَ حِينَئِذٍ مَا حَمَلَ أَوْحَىٰ إِلَيْهِ حِينَئِذٍ مَا
أَوْحَىٰ بِالْأَفْقِ الْأَعْلَىٰ، ضَاقَتْ الْأَمَاكِينُ وَخَنَسَتْ
الْمَصْنُوعَاتُ عَنْ أَنْ تَجْرِيَ فِيهَا أَوْ عَلَيْهَا أَوْحَىٰ مَا
أَوْحَىٰ إِلَّا بِالْأَفْقِ الْأَعْلَىٰ إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى [النجم:
[١٦]

اَنْظُرْ نَظْرَ مَنْ خَلَا فِي نَظْرِهِ مِنْ عَيْنٍ مَنْظُورِهِ
 إِلَى السُّدْرَةِ حَيْثُ غَشَاهَا مَا يَغْشَى [النجم: ١٦] فَثَبَّتْ
 لِمَا غَشَاهَا وَأَنْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ حَيْثُ تَجَلَّى لَهُ جَعَلُهُ
 دَكًّا [الأعراف: ١٤٣] وَخَرَّ مُوسَى صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ
 سُبْحَانَكَ ثُبْتُ إِلَيْكَ أَنْ أَعُودَ لِمَسْأَلَتِكَ الرَّؤْيَا بَعْدَ
 هَذَا الْمَقَامِ، وَإِلَى إِكْثَارِهِ مَا فَرَّطَ مِنْ سُؤَالِهِ وَإِلَى أَنْ
 الْقَلَمَ لَوْ صَادَفَ حَقِيقَةَ الرَّسْمِ لَا يَلِيقُ بِهِ الْكُتْمُ،
 وَأَنْظُرْ إِلَى إِخْبَارِهِ عَنْ حَبِيبِهِ وَلَقَدَرَاهُ نَزْلَةً أُخْرَى ﴿١٣﴾ عِنْدَ
 سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى ﴿١٤﴾ [النجم: ١٣-١٤] الْعِنْدُ هَاهُنَا لَا يَنْتَهِي
 مَكَانٌ، إِنَّمَا يَنْتَهِي وَقْتُ كَشْفِ عِلْمٍ لَوْقَتٍ، وَأَنْظُرْ
 إِلَى فَضْلِ الْوَقْتَيْنِ وَمُخْتَلَفِ الْمَكَانَيْنِ وَفَرَقِ مَا بَيْنَ
 الْمَنْزِلَتَيْنِ فِي الْعُلُوِّ وَالْدُنُوِّ، وَكَذَا فَضَّلْتُ عُقُولَ
 الْمُؤْمِنِينَ مِنَ الْعَارِفِينَ فَمِنْهَا مَنْ يُطِيقُ خِطَابَ

الْمُنَاجَاةَ مَعَ عِلْمِ قُرْبٍ مِّنْ نَّاجَاهُ وَأَدْنَاهُ فَلَا يَسْتُرُهُ فِي
الدُّنُوِّ عِلْمُ الدُّنُوِّ وَلَا فِي الْعُلُوِّ عِلْمُ الْعُلُوِّ وَمِنْهَا مَنْ لَا
يُطِيقُ ذَلِكَ فَيَجْعَلُ الْأَسْبَابَ هِيَ الْمُؤَدِّيَّةُ إِلَيْهِمْ الْفَهْمَ
وَبِهَا يُسْتَدْرَكُ فَهُمْ الْخَطَّابُ فَيَكُونُ مِنْهُ الْجَوَابُ أَنْ
لَا يَقِفَ عِنْدَ قَوْلِهِ: وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا
أَوْ مِنْ وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُمْ
عَلَىٰ حَكِيمٍ ﴿٥١﴾ [الشورى: ٥١].

وَهَذِهِ أَمَاكِنُ يَضِيقُ بَسْطُ الْعِلْمِ فِيهَا إِلَّا عِنْدَ
الْمُفَاوِضَةِ لِأَهْلِ الْمُحَاضَرَةِ وَفِي الْإِشْتَغَالِ بِعِلْمِ
مَسَالِكِ الطَّرِيقَاتِ الْمُؤَدِّيَةِ إِلَىٰ عُلُومِ أَهْلِ الْخَاصَّةِ
الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ خَلَوَاتِهِمْ وَبَرُّوْا مِنْ إِرَادَتِهِمْ وَحِيلَ
بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ عَصَفَتْ بِهِمْ رِيَا حُ الْفِطْنَةِ
فَأَوْرَدَتْهُمْ عَلَىٰ بَحَارِ الْحِكْمَةِ فَاسْتَنْبَطُوا صَفَوْ مَاءَ

الْحَيَاةِ لَا يَحْذَرُونَ غَائِلَةً وَلَا يَتَوَقَّعُونَ نَازِلَةً وَلَا
يَشْرَهُونَ إِلَى طَلَبِ بُلُوغِ غَايَةٍ بَلِ الْغَايَاتُ لَهُمْ
بَدَايَاتٌ هُمْ الَّذِينَ ظَهَرُوا فِي بَاطِنِ الْخَلْقِ وَبَطْنُوا فِي
ظَاهِرِهِ أُمْنَاءَ عَلَى وَحْيِهِ، حَافِظُونَ لِسِرِّهِ نَافِذُونَ لِأَمْرِهِ
قَائِلُونَ بِحَقِّهِ عَامِلُونَ بِطَاعَتِهِ: أُولَئِكَ يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ
وَهُمْ لَهَا سَاقُونَ ﴿٦١﴾ [المؤمنون: ٦١]

جَرَتْ مُعَامَلَتُهُمْ فِي مَبَادِيْ أُمُورِهِمْ بِحُسْنِ
الْأَدَبِ فِيمَا أَلْزَمَهُمُ الْقِيَامَ بِهِ مِنْ حُقُوقِهِ فَلَمْ تَبْقَ
عِنْدَهُمْ نَصِيحَةٌ إِلَّا بِذُلُّوْهَا وَلَا قُرْبَةٌ إِلَّا وَصَلُوهَا
سَمَحَتْ نُفُوسُهُمْ بِبِذْلِ الْمُهْجِ عَنْ أَوَّلِ حَقٍّ مِنْ
حُقُوقِهِ فِي طَلَبِ الْوَسِيلَةِ إِلَيْهِ فَبَادَرَتْ غَيْرَ مُبْقِيَةٍ وَلَا
مُسْتَبْقِيَةٍ بَلْ نَظَرَتْ إِلَى أَنَّ الَّذِي عَلَيْهَا فِي حِينِ بَذْلِهَا
أَكْثَرُ بِحَالِهَا مِمَّا بَذَلَتْ، لِوَائِحِ الْحَقِّ إِلَيْهَا مُشِيرَةً

وَعُلُومُ الْحَقِّ لَدَيْهَا غَزِيرَةٌ لَا تُوقِفُهُمْ لَائِمَةٌ عِنْدَ نَازِلَةٍ
وَلَا تُثَبِّطُهُمْ رَهْبَةٌ عِنْدَ فَادِحَةٍ وَلَا تَبْعُثُهُمْ رَغْبَةٌ عِنْدَ
أَخَذِ أَهْبَةٍ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ
شُهَدَاءَ.

14668. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Aku mendengar Al Harits bin Asad berkata, - dia menyebutkan sifat orang-orang yang diberikan makrifat dan iman-, dia berkata: Mereka adalah orang-orang yang dijadikan oleh Al Haq sebagai orang yang mengesakan-Nya dan fokus kepada-Nya. Mereka tidak mengklaim mengetahui beberapa batasan-Nya dan memilih untuk diri-Nya serta ingin berada di bawah pengawasan-Nya, dimana Dia melimpahkan cinta-Nya kepada mereka, "*Dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku.*" (Qs. Thaahaa [20]: 41) "*Dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku.*" (Qs. Thaahaa [20]: 39) "*Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih yang datang dari-Ku.*" Lalu dia menyebutkan beberapa sifat orang yang Dia (Allah) pilih untuk diri-Nya, orang yang berada di bawah pengawasan-Nya dan orang yang mendapatkan limpahan kasih sayang dari-Nya, agar kaki mereka tidak menetap di satu tempat, dan tidak ada kecocokan karena merasa cukup atas menetapnya mereka serta tidak adanya keinginan untuk memberhentikan mereka. Mereka adalah orang-orang yang dibawa oleh makrifat sebagaimana ilmu membawa mereka, hingga sampai

pada penghujung tujuan. Akal akan tertutup, hati akan rusak, pengetahuan akan lenyap, masa akan tiada dan kebingungan menjadi linglung, ketika pertama kali kaki dilangkahkan untuk menyesuaikan sifat hanya dengan sekejap mata, karena apa yang mengalir atas mereka, berupa beberapa ilmu yang Dia jadikan untuk mereka. Hal itu jauh sekali bagi-Nya dan jauh sekali menurut-Nya, lalu kemana mereka akan pergi? Tidakkah engkau mendengar penutup-Nya bagi apa yang tampak, penyingkap-Nya terhadap apa yang Dia perlihatkan dan kekhususan-Nya bagi rahasia wahyu kepada orang yang Dia pilih, "*Lalu Dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Dia wahyukan. Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.*" (Qs. An-Najm [53]: 10-11)

Dia (Allah) menyaksikan bahwa dia adalah hamba-Nya satu-satunya, dia tidak tertarik untuk beribadah kepada selain-Nya, dia menyembunyikan kecenderungan keinginannya, tidak pula mengikuti hawa nafsunya, berdialog dengan pandangannya, menentang getaran hatinya, dan tidak pula lebih dulu melafalkannya. Orang yang mempunyai kebenaran tidak akan mendahului kebenaran itu dengan ucapan dan tidak pula melihat batasan (Allah) dengan sekejap mata. Saat itu, Dia (Allah) mewahyukan apa yang Dia wahyukan kepadanya, Dia menyiapkannya agar mampu memahami apa yang akan Dia berikan kepadanya, yang dengannya dia bisa berpaling dan menjauh, sehingga saat itu dia menanggung apa yang dia tanggung, pada saat itu pula Dia (Allah) mewahyukan apa yang Dia wahyukan kepadanya di langit yang tertinggi. Tempat-tempat pun menjadi sempit dan beberapa pekerjaan pun tertinggal jauh. Dia mewahyukan apa yang Dia wahyukan kepadanya di langit

yang tertinggi “*ketika sidratil muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya.*” (Qs. An-Najm [53]: 16)

Perhatikanlah pandangan orang yang dalam pandangannya tidak ada obyek yang dipandang hingga sampai ke sidratul muntaha yang diliputi oleh sesuatu yang meliputinya, sehingga ia menjadi kokoh karena apa yang meliputinya. Perhatikanlah gunung ketika Musa hendak melihat Allah, “*dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata, ‘Maha Suci Engkau, aku bertobat kepada-Mu,’*” (Qs. Al A’raaf [7]: 143) dan aku tidak akan meminta lagi kepada-Mu untuk melihat-Mu setelah ini.” Dan perhatikanlah banyaknya permintaan Musa itu. Jika pena bertemu dengan hakikat tulisan, maka tidak pantas lagi untuk menyimpannya. Perhatikanlah kabar-Nya tentang kekasih-Nya, “*Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratil Muntaha.*” (Qs. An-Najm [53]: 13-14). Ditinjau dari segi ini, maka tidak ada tempat yang bisa dicapai, tetapi yang bisa dicapai hanyalah waktu tersingkapnya ilmu untuk suatu waktu. Perhatikanlah keutamaan kedua waktu dan perbedaan dua tempat ini, serta pisahkanlah apa yang ada diantara dua kedudukan, yaitu kedudukan yang tinggi dan rendah. Karena itu, akal orang-orang mukmin dari golongan orang-orang arif diberikan kelebihan, sehingga diantara mereka ada yang bisa berbicara dalam bermunajat disertai dengan pengetahuannya bahwa Dzat yang dia bermunajat kepada-Nya sangatlah dekat, sehingga dia tidak terhalang dalam kedudukan yang rendah oleh ilmu yang rendah dan tidak pula kedudukan yang tinggi oleh ilmu yang tinggi, dan diantara mereka ada orang yang tidak mampu untuk melakukan hal itu, sehingga dia menjadikan sebab sebagai pelantara untuk memahami, dan

dengan pehaman itu dia bisa memahami *khithab* (percakapan dengan Allah), sehingga hal ini menjadi sebuah jawaban agar dia tidak hanya terdiam ketika ada firman-Nya, “*Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.*” (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 51)

Ini adalah beberapa tempat yang terlalu sempit untuk membeberkan ilmu di dalamnya, kecuali luapan dari orang-orang yang senantiasa bersama Allah, dan dalam kesibukan dengan ilmu yang mempelajari tentang cara melintasi jalan menuju ilmu orang-orang khusus, yaitu orang-orang yang hilang dari kesunyian mereka, terbebas dari kehendak mereka dan terhalang antara mereka dan apa yang diinginkan oleh mereka. Semilir angin kecerdasan menerpa mereka sehingga membawa mereka ke samudera hikmah, lalu mereka pun mengambil air kehidupan yang jernih. Mereka tidak merasa takut terhadap bencana, tidak mengharapkan kedudukan dan tidak tamak untuk mencapai tujuan, bahkan tujuan akhir bagi mereka adalah sebuah permulaan. Mereka adalah orang-orang yang tampak dalam batin manusia dan tidak tampak dalam zhahirnya. Mereka adalah orang-orang kepercayaan untuk menerima wahyu-Nya, menjaga rahasia-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menyuarakan hak-Nya, dan beramal untuk menaati-Nya, “*Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya.*” (Qs. Al Mu`minuun [23]: 61)

Muamalah mereka mengalir dalam permulaan perkara mereka dengan adab yang baik terkait dengan apa yang Dia wajibkan kepada mereka untuk melakukannya dari beberapa hak-Nya, sehingga tidak ada nasihat di sisi mereka, kecuali mereka memberikannya dan tidak ada kedekatan, kecuali mereka menyambungunya. Jiwa mereka merasa bahagia dengan mengerahkan usaha, dari hak yang pertama dari beberapa hak-Nya dalam rangka mencari wasilah menuju kepada-Nya, sehingga ia (jiwa mereka) bersegera tanpa menunggu dan menunda-nunda, bahkan ia melihat bahwa apa yang ada padanya pada saat ia menyerahkannya lebih banyak daripada apa yang telah ia serahkan. Petunjuk Al Haq kepadanya adalah sebuah isyarat dan beberapa ilmu Al Haq tertanam kokoh di sisinya. Celaan tidak bisa memberhentikan mereka ketika mendapatkan cobaan, rasa takut tidak bisa menghalangi mereka ketika dalam kesulitan dan keinginan tidak bisa membangkitkan mereka ketika mengambil persiapan dengan apa yang mereka hafal dari Kitab Allah, serta mereka menjadi orang-orang yang menyaksikan-Nya.

١٤٦٦٩ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نُصَيْرٍ،
فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ
بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: سَأَلَ الْحَارِثُ بْنُ أَسَدٍ وَقِيلَ لَهُ:
رَحِمَكَ اللَّهُ مَا عَلَامَةُ الْإِنْسِ بِاللَّهِ؟ قَالَ: التَّوَحُّشُ مِنْ

الْخَلْقِ، قِيلَ لَهُ: فَمَا عَلَامَةُ التَّوَحُّشِ مِنَ الْخَلْقِ؟ قَالَ:
الْفِرَارُ إِلَى مَوَاطِنِ الْخَلَوَاتِ وَالتَّفَرُّدُ بِعُدُوبَةِ الذِّكْرِ
فَعَلَى قَدَرٍ مَا يَدْخُلُ الْقَلْبَ مِنَ الْأُنْسِ بِذِكْرِ اللَّهِ
يَخْرُجُ التَّوَحُّشُ كَمَا قَالَ بَعْضُ الْحُكَمَاءِ فِي
مُنَاجَاتِهِ: يَا مَنْ أَنْسَنِي بِذِكْرِهِ وَأَوْحَشَنِي مِنْ خَلْقِهِ،
وَكَانَ عِنْدَ مَسَرَّتِي أَرْحَمَ عِبْرَتِي، وَفِي قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى
لِدَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: كُنْ بِي مُسْتَأْنَسًا وَمِنْ سِوَايَ
مُسْتَوْحِشًا. وَقِيلَ لِبَعْضِ الْمُتَعَبِّدِينَ: مَا فَعَلَ فُلَانٌ؟
قَالَ: أَنْسَ فَتَوَحَّشَ، وَقِيلَ لِرَابِعَةٍ: بِمَ نَلْتِ هَذِهِ
الْمَنْزِلَةَ؟ قَالَتْ: بِتَرْكِي مَا لَا يَغْنِينِي وَأُنْسِي بِمَنْ لَمْ
يَزَلْ يُؤَالِنِي، وَقَالَ ذُو النُّونِ فِي بَعْضِ كَلَامِهِ: يَا أَنْيسَ
كُلُّ مُنْفَرِدٍ بِذِكْرِكَ، وَجَلِيسَ كُلِّ مُتَوَحِّدٍ بِحُبِّكَ.

وَقَالَ عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زَيْدٍ لِرَاهِبٍ: يَا رَاهِبُ لَقَدْ
تَعَجَّلْتَ الْوَحْدَةَ. فَقَالَ الرَّاهِبُ: يَا فَتَى لَوْ ذُقْتَ
حَلَاوَةَ الْوَحْدَةِ لَاسْتَوْحَشْتَ إِلَيْهَا مِنْ نَفْسِكَ، الْوَحْدَةُ
رَأْسُ الْعِبَادَةِ مَا آنَسَتْهَا الْفِكْرَةُ، قَالَ: يَا رَاهِبُ، مَا
أَقْلُ مَا يَجِدُ الْعَبْدُ فِي الْوَحْدَةِ؟ قَالَ: الرَّاحَةُ مِنْ
مُدَارَاةِ النَّاسِ وَالسَّلَامَةُ مِنْ شَرِّهِمْ، قَالَ: يَا رَاهِبُ،
مَتَى يَذُوقُ الْعَبْدُ حَلَاوَةَ الْأُنْسِ بِاللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا صَفَا
الْوُدُّ وَخُلِصَتِ الْمُعَامَلَةُ، قَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ مَتَى يَصْفُو
الْوُدُّ؟ قَالَ: إِذَا اجْتَمَعَ الْهَمُّ فَصَارَ فِي الطَّاعَةِ، قُلْتُ:
مَتَى تَخْلُصُ الْمُعَامَلَةُ؟ قَالَ: إِذَا اجْتَمَعَ الْهَمُّ فَصَارَ
هَمًّا وَاحِدًا.

وَقَالَ بَعْضُ الْحُكَمَاءِ: عَجَبًا لِلْخَلَائِقِ كَيْفَ
أَرَادُوا بِكَ بَدَلًا؟ وَعَجَبًا لِلْقُلُوبِ كَيْفَ اسْتَأْنَسَتْ

بِسَوَاكَ عَنْكَ؟ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْآنَسِينَ مِنْ أَوْلِيَائِكَ
وَحَصَصْتَهُمْ بِكَفَايَةِ الْمُتَوَكِّلِينَ عَلَيْكَ تُشَاهِدُهُمْ فِي
ضَمَائِرِهِمْ وَتَطَّلِعُ عَلَيْهِمْ فِي سَرَائِرِهِمْ وَسِتْرِي عِنْدَكَ
مَكْشُوفٌ وَأَنَا إِلَيْكَ مَلْهُوفٌ فَإِذَا أَوْحَشْتَنِي الْعُزْلَةَ
أَنْسَنِي ذِكْرَكَ وَإِذَا كَثُرَتْ عَلَيَّ الْهُمُومُ رَجَعْتُ إِلَى
الِاسْتِجَارَةِ بِكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ
أَذْهَمَ: جِئْتُ مِنْ أُنْسِ الرَّحْمَنِ، وَكَمَا قَالَ بَعْضُ
الْحُكَمَاءِ: لَوْ أَنَّ مَعِيَ أُنْسًا لَتَوَحَّشْتُ.

قِيلَ: رَحِمَكَ اللَّهُ فَمَا عَلَامَةُ صِحَّةِ الْأُنْسِ بِاللَّهِ؟
قَالَ: ضَيْقُ الصَّدْرِ مِنْ مُعَاشِرَةِ الْخَلْقِ وَالتَّبَرُّمُ بِهِمْ
وَاخْتِيَارُ الْقَلْبِ عُذُوبَةَ الذِّكْرِ، قِيلَ: رَحِمَكَ اللَّهُ فَمَا
عَلَامَتُهُ فِي ظَاهِرِهِ؟ قَالَ: مُنْفَرِدٌ فِي جَمَاعَةٍ وَمُسْتَجْمِعٌ
فِي خَلْوَةٍ وَغَرِيبٌ فِي حَضَرٍ وَحَاضِرٌ فِي سَفَرٍ وَشَاهِدٌ

فِي غَيْبَةٍ وَغَائِبٌ فِي حُضُورٍ، قِيلَ: اشْرَحْ عَنْ وَصْفِ
 هَذَا مَا مَعْنَى مُتَفَرِّدٍ فِي جَمَاعَةٍ وَمُسْتَجْمِعٍ فِي خَلْوَةٍ؟
 قَالَ: مُتَفَرِّدٌ بِالذِّكْرِ مَشْغُولٌ بِالْفِكْرِ لَمَّا اسْتَوَلَى عَلَى
 الْقَلْبِ وَالْهَمُّ مِنَ الشُّغْلِ وَطِيبَ عَذُوبَةِ الذِّكْرِ
 وَحَلَاوَتِهِ وَهُوَ مُتَفَرِّدٌ فِيمَا هُوَ فِيهِ مِنَ الْجَمَاعَةِ وَهُوَ
 شَاهِدٌ مَعَهُمْ بِيَدِنِهِ كَمَا رَوَى عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ،
 فِي حَدِيثِ كُهِيلِ بْنِ زِيَادٍ فَقَالَ: هَجَمَ بِهِمُ الْعِلْمُ عَنْ
 حَقِيقَةِ الْأَمْرِ فَبَاشَرُوا رُوحَ الْيَقِينِ فَاسْتَلَانُوا مَا
 اسْتَوْعَدَهُ الْمُتَرَفُّونَ وَأَنْسُوا بِمَا اسْتَوْحَشَ مِنْهُ
 الْجَاهِلُونَ صَحِبُوا الدُّنْيَا بِأَبْدَانٍ قُلُوبُهَا مُعَلَّقَةٌ بِالْمَحَلِّ
 الْأَعْلَى وَبِأَعْلَى الْعُلَى عِنْدَ الْمَلِكِ الْعَالِي فَهَذِهِ صِفَةُ
 الْمُتَفَرِّدِ فِي جَمَاعَةٍ.

قِيلَ: فَمَا الْمُسْتَجْمِعُ فِي خَلْوَةٍ؟ قَالَ: مُسْتَجْمِعٌ
لَهُ بِهَمَّةٍ قَدْ جَمَعَ الْهُمُومَ فَصَيَّرَهَا هَمًّا وَاحِدًا فِي قَلْبِهِ
فَاسْتَجْمَعَتْ لَهُ الْهُمُومُ فِي مُشَاهَدَةِ الْإِعْتِبَارِ وَحُسْنِ
الْفِكْرِ فِي تَفَادٍ الْقُدْرَةِ فَهُوَ مُسْتَجْمِعٌ لِلَّهِ بِعَقْلِهِ وَقَلْبِهِ
وَهَمِّهِ وَوَهْمِهِ كُلِّهِ، وَكُلُّ جَوَارِحِهِ مُسْتَجْمَعَةٌ مُنْتَصِبَةٌ
لِدَوَامِ الذِّكْرِ إِلَى وُجُودِ لُحُوقِ الْبَصِيرَةِ وَعَوَاضِ
الْفِطْنَةِ وَسَعَةِ الْمَعُونَةِ وَلَيْسَ شَيْءٌ مِنْهُ مُتَفَرِّقًا وَلَا وَهْمٌ
مُعْطَلًا وَهَذِهِ صِفَةُ الْمُسْتَجْمِعِ فِي انْفِرَادِهِ، قِيلَ: فَمَا
مَعْنَى غَائِبٍ فِي حُضُورٍ؟ قَالَ: غَائِبٌ بِوَهْمِهِ حَاضِرٌ
بِقَلْبِهِ فَمَعْنَى غَائِبٍ أَيُّ غَائِبٌ عَنْ أَبْصَارِ النَّاطِرِينَ
حَاضِرٌ بِقَلْبِهِ فِي مُرَاعَاةِ الْعَارِفِينَ.

14669. Ja'far bin Muhammad bin Nushair mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Utsman menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Ada yang bertanya kepada Al Harits bin Asad, "Semoga Allah merahmatimu, apa tanda orang yang merasa senang bersama Allah?" Dia menjawab, "Menjauhi makhluk." Ditanyakan

kepadanya, "Apa tanda seseorang menjauhi makhluk?" Dia menjawab, "Pergi menuju tempat-tempat yang sepi dan menyendiri dalam menikmati dzikir. Perasaan senang dengan berdzikir kepada Allah yang merasuk ke dalam hati sesuai dengan kadar keluarnya sikap menjauhi (makhluk). Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ahli hikmah dalam munajatnya, 'Wahai Dzat yang memberikan kesenangan kepadaku dengan berdzikir kepada-Nya, dan menjauhkan aku dari makhluk-Nya. Dia selalu berada dalam kebahagiaanku, maka sayangilah aku ketika aku sedih.' Juga sebagaimana firman Allah kepada Daud ﷺ, 'Jadilah engkau orang yang merasa senang bersama-Ku dan menjauhi selain-Ku.' Ada yang berkata kepada sebagian ahli ibadah, 'Apa yang telah dilakukan Fulan?' Dia menjawab, 'Dia merasa senang, kemudian menjauh.' Ada yang bertanya kepada Ra'biah, 'Dengan apa engkau memperoleh kedudukan ini?' Dia menjawab, 'Aku meninggalkan segala sesuatu yang tidak berguna bagiku, dan aku merasa senang dengan Dzat yang senantiasa menjagaku.' Dzunnun pernah berkata dalam sebagian perkataanya, 'Wahai Dzat Yang ramah pada setiap orang yang berdzikir kepada-Mu, dan teman bagi setiap orang yang mengesakan dengan cinta-Mu.'

Abdul Wahid bin Zaid berkata kepada seorang rahib, 'Wahai rahib, engkau tergesah-gesah untuk menyendiri.' Rahib itu berkata, 'Wahai pemuda, kalau saja engkau merasakan nikmatnya menyendiri, niscaya engkau akan menjauhi dirimu sendiri karenanya. Menyendiri adalah puncak ibadah, selama ia menyenangkan pikiran.' Dia bertanya, 'Wahai Rahib, apa yang paling sedikit di dapatkan seseorang ketika dia menyendiri?' Rahib itu menjawab, 'Tenteram dari hiruk-pikuh manusia dan selamat dari berbagai keburukan mereka.' Dia bertanya lagi, 'Wahai Rahib,

kapan seorang hamba akan merasakan manisnya bersama dengan Allah?’ Rahib itu menjawab, ‘Ketika rasa cinta menjadi tulus dan amalan menjadi ikhlas.’ Dia bertanya, ‘Wahai hamba Allah, kapan cinta itu akan menjadi tulus?’ Rahib itu menjawab, ‘Ketika beberapa keinginan berpadu sehingga menjadi sebuah ketaatan.’ Aku bertanya, ‘Kapan amalan itu menjadi ikhlas?’ Rahib itu menjawab, ‘Ketika beberapa keinginan berpadu sehingga menjadi satu keinginan.’

Sebagian ahli hikmah berkata, ‘Sungguh aneh manusia ini, bagaimana bisa mereka mencari pengganti-Mu? Sungguh aneh hati ini, bagaimana bisa ia merasa senang dengan selain-Mu. Ya Allah, Engkau telah memberikan kesenangan kepada orang-orang yang merasa senang, dari golongan para wali-Mu, Engkau mengistimewakan mereka dengan perasaan cukup sebagaimana perasaan orang-orang yang bertawakal kepada-Mu, Engkau menghadiri mereka di dalam hati mereka, dan menampakkan kepada mereka di dalam rahasia mereka. Penutupku di sisi-Mu telah tersingkap dan kepada-Mu aku merindu. Ketika *uzlah* membuatku jauh (dari makhluk), maka dzikir kepada-Mu membuat aku merasa senang, dan ketika kesedihan semakin banya menyelimutiku, maka aku kembali berniaga dengan-Mu, wahai Tuhan semesta alam.’ Ibrahim bin Adham berkata, ‘Aku datang dari perasaan senang bersama Dzat Yang Maha Pengasih.’ Dan sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ahli hikmah, ‘Jika aku dalam keadaan senang (bersama Allah), maka aku akan menjauhi (makhluk)’.”

Ditanyakan lagi kepada Al Harits, ‘Semoga Allah merahmatmu, apa tanda perasaan senang bersama Allah?’ Dia menjawab, ‘Hati yang terasa sempit dalam bergaul dengan

makhluk, dan merasa bosan bersama mereka, serta kecenderungan hati kepada kenikmatan dzikir.' Ditanyakan kepadanya, 'Semoga Allah merahmatimu, apa tanda-tandanya secara zhahir?' Dia menjawab, 'Merasa sendiri dalam keramaian dan merasa ramai dalam kesendirian, merasa asing di kampung halaman dan tidak merasa asing pada saat dalam perjalanan, hadir pada saat tidak ada dan tidak ada pada saat ada.' Dikatakan, "Jelaskanlah tentang maksud dari kalimat 'Merasa sendiri dalam keramaian dan merasa ramai dalam kesendirian'." Dia menjawab, "Menyendiri dengan dzikir serta sibuk dengan berpikir, karena apa yang terdapat dalam hati, dan merasa sedih karena sibuk serta merasa bahagia karena kenikmatan dan manisnya dzikir. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib dalam hadits yang diriwayatkan oleh Kuhail bin Ziyad, dia berkata, 'Ilmu telah menyergap mereka, sehingga mereka melupakan hakikat suatu perkara. Lalu mereka mendapatkan ruh keyakinan, mereka menganggap hina apa yang telah dijanjikan orang-orang yang hidup bermegah-megahan, dan merasa senang dengan sesuatu yang dijaui oleh orang-orang yang bodoh, mereka bergaul menemani dunia hanya dengan badan mereka, namun hati mereka tergantung di tempat yang sangat tinggi, bahkan tempat yang lebih tinggi di sisi Dzat Yang Maha Raja lagi Maha Tinggi.' Inilah sifat orang yang merasa sendiri ketika di dalam keramaian."

Ditanyakan kepadanya, "Apa tujuan dalam menyendiri?" Dia menjawab, "Yang menjadi tujuannya hanyalah satu, yang mana dia telah memadukan beberapa keinginan, lalu dia menjadikannya satu keinginan dalam hatinya. Sehingga semua keinginan itu menjadi satu padanya dalam menyaksikan beberapa pelajaran, dan pikiran yang baik untuk mewujudkan kemampuan,

sehingga dia bertujuan hanya kepada Allah, dengan akal, hati, keinginan, dan semua bayangannya. Seluruh anggota tubuh menjadi satu lagi berdiri tegak untuk senantiasa berdzikir hingga mendapatkan *bashirah* (mata hati), kecerdasan, dan pertolongan yang luas. Tidak ada satu yang terpisah darinya, dan tidak ada bayangan yang sia-sia. Ini adalah tujuan dalam menyendirinya.” Ditanyakan kepadanya, “Lantas apa maksud dari kalimat ‘tidak ada pada saat ada?’.” Dia menjawab, “Tidak ada dengan bayangannya, namun hadir dengan hatinya. Pengertian tidak ada adalah tidak tampak dari mata orang-orang yang melihat. Sedangkan pengertian ada dengan hatinya adalah senantiasa menjaga apa yang dijaga oleh orang-orang arif.”

١٤٦٧- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ
بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ أَسَدٍ، يَقُولُ:
الْمُحَاسَبَةُ وَالْمُوازَنَةُ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاطِنَ فِيمَا بَيْنَ الْإِيمَانِ
وَالْكُفْرِ وَفِيمَا بَيْنَ الصِّدْقِ وَالْكَذِبِ وَبَيْنَ التَّوْحِيدِ
وَالشِّرْكِ.

14670. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin

Muhammad berkata: Aku mendengar Al Harits bin Asad berkata, "Introspeksi diri dan bersikap seimbang ada di empat tempat, diantara keimanan dan kekufuran, kejujuran dan kebohongan, tauhid dan syirik."


١٤٦٧١ - قَالَ: وَسَمِعْتُ الْحَارِثَ، يَقُولُ:
الَّذِي يَبْتَغِي الْعَبْدَ عَلَى التَّوْبَةِ تَرْكُ الْإِصْرَارِ، وَالَّذِي
يَبْتَغِيهِ عَلَى تَرْكِ الْإِصْرَارِ مُلَازِمَةُ الْخَوْفِ.

14671. Al Junaid berkata: Aku mendengar Al Harits berkata, "Sesuatu yang bisa mendorong seorang hamba untuk bertobat adalah berhenti mengulangi perbuatan dosa, dan sesuatu yang bisa mendorongnya untuk tidak mengulangi perbuatan dosa adalah melazimkan rasa takut."

١٤٦٧٢ - وَقَالَ الْحَارِثُ: الْعُبُودِيَّةُ أَنْ لَا تَرَى
لِنَفْسِكَ مَلِكًا وَتَعْلَمَ أَنَّكَ لَا تَمْلِكُ لِنَفْسِكَ ضَرًّا وَلَا
نَفْعًا، وَالتَّسْلِيمُ هُوَ الثَّبُوتُ عِنْدَ نُزُولِ الْبَلَاءِ مِنْ غَيْرِ
تَغْيِيرٍ مِنْهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا، وَالرَّجَاءُ هُوَ الطَّمَعُ فِي فَضْلِ
اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ، وَأَقْفَرُ النَّاسِ لِنَفْسِهِ مَنْ رَضِيَ

بِالْمَقْدُورِ، وَأَكْمَلُ الْعَاقِلِينَ مَنْ أَقَرَّ بِالْعَجْزِ أَنَّهُ لَا يَبْلُغُ
كُنْهَ مَعْرِفَتِهِ، وَالْخَلْقُ كُلُّهُمْ مَعْذُورُونَ فِي الْعَقْلِ
مَأْخُذُونَ فِي الْحُكْمِ، وَلِكُلِّ شَيْءٍ جَوْهَرٌ وَجَوْهَرُ
الْإِنْسَانِ الْعَقْلُ وَجَوْهَرُ الْعَقْلِ الصَّبْرُ وَالْعَمَلُ بِحَرَكَاتِ
الْقُلُوبِ فِي مُطَالَعَاتِ الْغُيُوبِ أَشْرَفُ مِنَ الْعَمَلِ
بِالْجَوَارِحِ.

14672. Al Harits berkata, "Ubudiyah adalah engkau tidak merasa memiliki jiwamu, engkau juga tahu bahwa engkau tidak dapat memberikan manfaat atau bahaya untuk dirimu sendiri. Pasrah adalah teguh ketika turunnya cobaan tanpa ada perubahan baik lahir maupun batin. Harapan adalah mengharapakan karunia Allah dan rahmat-Nya. Manusia yang paling kuat adalah orang yang rela dengan takdir. Orang berakal yang paling sempurna adalah orang yang mengakui kelemahan, bahwa dia tidak akan bisa sampai kepada puncak makrifatnya. Seluruh makhluk dimaafkan secara akal, namun disiksa secara hukum. Segala sesuatu mempunyai permata, dan permata manusia adalah akal, sementara permata akal adalah kesabaran. Amalan dengan gerakan hati untuk mengetahui hal yang ghaib lebih mulia daripada amalan dengan menggunakan anggota badan.

Syaikh (Abu Nu'aim)  berkata: Kami telah mencantumkan inti dari perkataan Al Harits bin Asad yang mencangkup beberapa

karyanya, dan berbagai ucapannya serta keadaanya dengan apa yang telah kami sebutkan. Karena ia bagaikan lautan yang dalam. Sedangkan beberapa riwayatnya dari para pakar hadits lagi terkenal dalam beberapa karyanya yang telah dibukukan. Kami meringkas riwayatnya sebagai berikut:

١٤٦٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْفَرَايِضِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَسَدٍ الْمُحَاسِبِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَتَيْنَا شُعْبَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ.

14673. Muhammad bin Abdullah bin Sa'id menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Al Qasim Al Fara'idhi menceritakan kepada kami, Al Harits bin Asad Al Muhasibi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan kepada kami, dari Al Qasim, dari Atha', dari Ummu Ad-Darda', dari Abu Ad-Darda' berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada amalan yang lebih berat dalam timbangan (amal) daripada akhlak yang baik."⁴¹

⁴¹⁴¹ Hadits ini *shahih*.

١٤٦٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ تَمَّتَامٌ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ،
عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ أَبِي بَزَّةَ بِهِ.

وَحَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الصُّوفِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ
أَسَدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْكُوفِيُّ، عَنْ لَيْثِ بْنِ
أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَسْوَدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: شَغَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الْمُشْرِكِينَ فَلَمْ يُصَلِّ الظُّهْرَ

HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Kebaikan dan Silaturrahmi, 2002, 2003) Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, pembahasan: Etika, 4799) Ahmad (*Musnad Ahmad*, 6/442).

Al Albani menilainya *shahih* dalam *Sunan Abu Daud* dan *At-Tirmidzi*. Cet. Maktabak Al Ma'arif.

وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ فَلَمَّا فَرَغَ صَلَّاهُنَّ الْأَوَّلَ
فَالْأَوَّلَ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تَنْزِلَ صَلَاةُ الْخَوْفِ.

14674. Abu Bakar bin Khallad menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ghalib Tamtam menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Abu Bazzah.

Sulaiman bin Ahmad juga menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Hasan bin Abdul Jabbar Ash-Shufi menceritakan kepada kami, Al Harits bin Asad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Kufi menceritakan kepada kami, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Abdurrahman bin Aswad, dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Nabi ﷺ pernah disibukkan dengan urusan orang-orang musyrik (berperang), sehingga beliau tidak shalat Zhuhur, Asar, Maghrib dan Isya. Setelah urusan itu selesai, beliau melaksanakan shalat mulai dari awal hingga akhir. Hal ini terjadi sebelum shalat Khauf diturunkan.

(464). ALI AL JURJANI

Diantara mereka ada seorang yang mengosongkan jiwa dari segala bentuk syahwat, menghiasi jiwa dengan menyendiri, membersihkan jiwa dari sikap keluh kesah dan gelisah, dan menghiasi jiwa dengan rasa takut dan rendah diri di hadapan

Allah. Dia adalah Ali Al Jurjani, dia termasuk ahli ibadah yang terdahulu.

١٤٦٧٥ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى
النَّيْسَابُورِيُّ، بِبَغْدَادَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَامِدٍ أَحْمَدَ بْنَ
مُحَمَّدٍ بْنِ حَمْدَانَ النَّيْسَابُورِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ
إِسْمَاعِيلَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الشَّامِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ سَرِيًّا
السَّقَطِيَّ، يَقُولُ: خَرَجْتُ مِنْ بَغْدَادَ أُرِيدُ الرِّبَاطَ إِلَى
عَبَّادَانَ لِأَصُومَ بِهَا رَجَبًا وَشَعْبَانَ وَرَمَضَانَ فَلَقِيتُ فِي
طَرِيقِي عَلِيًّا الْجُرْجَانِيَّ وَكَانَ مِنَ الزُّهَّادِ الْكِبَارِ فَدَنَا
وَقْتُ إِفْطَارِي وَكَانَ مَعِيَ مِلْحٌ مَذْقُوقٌ وَأَقْرَاصُ
فَقُلْتُ: هَلُمَّ رَحِمَكَ اللَّهُ فَقَالَ: مِلْحُكَ مَذْقُوقٌ وَمَعَكَ
مِنْ أَلْوَانِ الطَّعَامِ، لَنْ تُفْلِحَ وَلَنْ تَدْخُلَ بُسْتَانَ
الْمُحِبِّينَ، فَنَظَرْتُ إِلَى مِزْوَدٍ كَانَ مَعَهُ فِيهِ سَوِيقُ
الشَّعِيرِ فَيَسُفُّ مِنْهَا، فَقُلْتُ: مَا دَعَاكَ إِلَى هَذَا؟ قَالَ:

إِنِّي حَسَبْتُ مَا بَيْنَ الْمَضْغِ إِلَى الْإِسْتِفَافِ سَبْعِينَ
 تَسْبِيحَةً فَمَا مَضَعْتُ الْخُبْزَ مُنْذُ أَرْبَعِينَ سَنَةً، فَلَمَّا
 دَخَلْنَا عَبَادَانَ قُلْتُ: مَوْعِظَةٌ أَحْفَظُهَا عَنْكَ، قَالَ: نَعَمْ
 إِنْ شَاءَ اللَّهُ، احْفَظْ عَنِّي خَمْسَ خِصَالٍ إِنَّكَ إِنْ
 حَفِظْتَهَا لَا تُبَالِي مَا أَضَعْتَ بَعْدَهَا قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ:
 عَانِقِ الْفَقْرَ وَتَوَسَّدِ الصَّبْرَ وَعَادِ الشَّهَوَاتِ وَخَالَفِ
 الْهَوَى وَافْزَعْ إِلَى اللَّهِ فِي جَمِيعِ أُمُورِكَ، قُلْتُ: فَإِذَا
 كُنْتُ كَذَلِكَ؟ قَالَ: يَهَبُ اللَّهُ لَكَ خَمْسًا: الزُّهْدَ وَمَعَ
 الزُّهْدِ الْقُنُوعُ وَمَعَ الْقُنُوعِ الرِّضَا وَمَعَ الرِّضَا الْمَعْرِفَةُ
 وَمَعَ الْمَعْرِفَةِ الشُّوقُ، ثُمَّ يَهَبُ لَكَ خَمْسًا: السَّبَاقَ
 وَالْبِدَارَ وَالتَّخَفُّفَ وَحُسْنَ الْبَشَارَةِ وَحُسْنَ الْمُتَقَلَّبِ
 إِلَى اللَّهِ، أُولَئِكَ أَحِبَّاءُ اللَّهِ، قُلْتُ: فَأَيْنَ تَرَى لِي أَنْ
 أَسْكُنَ؟ قَالَ: ارْحَلْ نَحْوَ الْأَكَمِ أَيْ رُءُوسِ الْجِبَالِ،
 قُلْتُ: فَهَلْ شَيْءٌ أَعِيشُ بِهِ؟ فَمَقَّتْ فِي وَجْهِهِ وَقَالَ:

تَفَرُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ ذَنْبِكَ وَتَسْتَبِطُهُ فِي رِزْقِكَ؟ فَلَا وَاللَّهِ
مَا أُدْرِي دَخَلَ الْبَحْرَ أَمْ لَا.

14675. Ibrahim bin Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami di Baghdad, dia berkata: Aku mendengar Abu Hamid Ahmad bin Muhammad bin Hamdan An-Naisaburi berkata: Aku mendengar Ismail bin Abdullah Asy-Syami berkata, aku mendengar Sari As-Saqathi berkata: Aku pernah keluar dari Baghdad, aku ingin pergi tapal batas yaitu daerah Abbadan, agar aku bisa melakukan puasa Rajab, Sya'ban dan Ramadhan di sana. Di jalan aku berjumpa dengan Ali Al Jurjani, - dia termasuk orang senior dari kalangan ahli zuhud-, ketika tiba waktu berbuka puasa, aku memiliki garam yang telah dihaluskan dan beberapa potong roti, lalu aku berkata, "Mari kita makan bersama dan semoga Allah memberikan rahmat kepadamu." Dia berkata, "Engkau memiliki garam yang telah dihaluskan dan beberapa macam makanan, niscaya engkau tidak akan termasuk golongan orang yang beruntung dan tidak akan memasuki tamannya orang-orang yang mencinta Allah." Sementara itu, aku melihat tempat perbekalan yang dia miliki hanya tepung gandum, yang mana dia sedang menelannya. Aku bertanya, "Mengapa engkau melakukan ini?" Dia menjawab, "Aku menghitung tujuh puluh tasbih di antara mengunyah sampai menelan, dan aku tidak lagi memakan roti selama empat puluh tahun." Ketika kami memasuki Abbadan, aku berkata, "Berikan aku nasihat yang akan aku ingat selalu" Dia berkata, "Iya, *insya Allah*. Jagalah lima perkara yang akan aku sampaikan kepadamu, karena jika engkau menjaganya, setelah itu engkau tidak akan peduli dengan apapun

yang hilang darimu.” Aku berkata, “Baik.” Dia berkata, “Peluklah ke fakiran, jadikanlah kesabaran sebagai sandaranmu, musuhilah syahwatmu, jauhilah nafsumu dan takutlah kepada Allah dalam segala urusanmu.” Aku berkata, “Bagaimana jika aku melakukan semua itu?” Dia berkata, “Maka Allah akan memberimu lima perkara, yaitu sikap zuhud karena dengan zuhud engkau akan bersikap *qana'ah* (merasa cukup), dengan *qana'ah* akan muncul sikap ridha, dengan sikap ridha akan muncul makrifat kepada Allah dan dengan makrifat akan muncul kerinduan kepada Allah. Lalu Allah akan memberimu lima perkara, memiliki jiwa bersaing dalam ibadah, bersikap tangkas, bersikap ringan, berwajah cerah, dan mendapatkan tempat kembali yang indah di sisi Allah. Mereka itulah para kekasih Allah.” Aku berkata, “Menurutmu dimana sebaiknya aku tinggal?” Dia berkata, “Pergilah kamu menuju Al Akam (yaitu puncak gunung).” Aku berkata, “Apakah di sana ada sesuatu yang dapat menjadi bekal hidupku?” Dia pun marah besar di hadapanku, dan dia berkata, “Engkau lari menuju Allah dari dosamu, dan engkau malah memperlambat rezekimu dari-Nya. Sungguh aku tidak mengerti apakah rezekimu masuk ke dalam laut ataupun tidak.”

Ja'far bin Nushair menceritakan dari Sari dengan menambahkan beberapa redaksi.

١٤٦٧٦ - أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ فِي كِتَابِهِ

حَاكِيًا، عَنِ السَّرِيِّ السَّقَطِيِّ قَالَ: خَرَجْتُ مِنْ بَغْدَادَ

أُرِيدُ الرِّبَاطَ إِلَى عِبَادَانَ فَصَحِبَنِي عَلِيٌّ الْجُرْجَانِيُّ فِي
 الزُّورَقِ فَلَمَّا حَضَرَ وَقْتُ إِفْطَارِي أَخْرَجْتُ قُرْصَيْنِ
 مِنْ شَعِيرٍ وَمِلْحًا مَذْقُوقًا وَقُلْتُ لِعَلِيٍّ: هَلُمَّ يَا أَبَا
 الْحَسَنِ، قَالَ: فَجَعَلَ يُطِيلُ النَّظَرَ إِلَى الرَّغِيفَيْنِ
 وَالْمِلْحِ ثُمَّ إِنَّهُ التَفَتَ إِلَيَّ فَقَالَ: يَا سَرِيُّ مِلْحُكَ
 مَذْقُوقٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: يَا سَرِيُّ، لَيْسَ تُفْلِحُ،
 قُلْتُ: وَلِمَ؟ قَالَ: يَا سَرِيُّ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ خُبْزَ الشَّعِيرِ
 وَالْمِلْحَ الْجَرِيشَ يُنَوِّرُ الْقَلْبَ، فَجَعَلَ يَتَرَدَّدُ فِي
 صَدْرِي فَلَمَّا قَرُبْنَا مِنْ عِبَادَانَ وَأَرَدْنَا أَنْ نَفْتَرِقَ قُلْتُ:
 رَحِمَكَ اللَّهُ، كَلِمَةً أَحْفَظُهَا عَنْكَ، قَالَ: أَوْ تَفْعَلُ؟
 قُلْتُ: نَعَمْ أَفْعَلُ فَقَالَ لِي: يَا سَرِيُّ احْفَظْ عَنِّي خَمْسَ
 خِصَالٍ إِنْ أَنْتَ حَفِظْتَهَا لَا تُبَالِي مَا ضَيَّعْتَ بَعْدَهُنَّ،
 قُلْتُ: وَمَا هُنَّ يَرْحَمُكَ اللَّهُ؟ قَالَ: يَا سَرِيُّ عَانَقِ
 الْفَقْرَ وَتَوَسَّدِ الصَّبْرَ وَعَادِ الشَّهَوَاتِ وَخَالَفِ الْهَوَى

وَاضْرَعْ إِلَى اللَّهِ فِي جَمِيعِ أُمُورِكَ فَإِذَا كُنْتَ كَذَاكَ
 وَهَبَ اللَّهُ لَكَ خَمْسًا، قُلْتُ: وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشُّكْرُ
 وَالرِّضَا وَالْخَوْفُ وَالرَّجَاءُ وَالصَّبْرُ عَلَى الْبَلَاءِ، ثُمَّ
 تَدَفَّعَكَ هَذِهِ إِلَى خَمْسٍ إِلَى الْوَرَعِ الْخَفِيِّ وَتَصْفِيَةِ
 الْقُلُوبِ وَتَرْكِ مَا حَاكَ فِي الصُّدُورِ وَتَرْكِ مَا لَا يَعْنِيكَ
 وَتَرْكِ الْفُضُولِ لِحِفْظِ الْجَوَارِحِ ثُمَّ تَمُدُّكَ بِخَمْسٍ:
 بِحَيَاةِ الْقُلُوبِ وَصَفَاءِ الْإِعْتِبَارِ وَالْفَهْمِ عَنِ اللَّهِ،
 وَالتَّيَقُّظِ مِنَ الْعَفْلَةِ وَمُسَاعَدَةِ الْأَوْطَانِ فِي طَاعَةِ اللَّهِ،
 فَعِنْدَهَا يُرِيدُكَ اللَّهُ بِخَمْسَةِ أَرْدِيَةِ: اللَّطْفُ وَالْحِلْمُ
 وَالرَّأْفَةُ وَالرَّحْمَةُ لِلْعَالَمِ وَهَيْبَةُ النَّارِ، إِذَا أَطْلَعْتَ عَلَيْهَا
 ذَكَرْتَ اللَّهَ بِالرُّبُوبِيَّةِ، وَيَلْزَمُ قَلْبُكَ خَمْسًا: السَّبَاقَ
 وَالْبِدَارَ وَالتَّصَبُّرَ عَنِ الْحَرَامِ وَصِدْقَ الْإِنْقِطَاعِ وَصِحَّةَ
 الْإِرَادَةِ.

14676. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepadaku di dalam kitabnya dengan bercerita, dari As-Sari As-Saqathi, dia berkata: Aku keluar dari Baghdad, aku ingin pergi ke tapal batas yaitu daerah Abbadan. Ali Al Jurjani menemaniku di dalam perahu. Ketika waktu berbuka puasa telah tiba, aku mengeluarkan dua potong roti dari gandum dan garam yang telah dihaluskan, kemudian aku berkata kepada Ali, "Mari kita makan bersama wahai Abu Hasan." Dia memandangi lama sekali dua potong roti dan garam yang telah dihaluskan itu, lalu dia melihat kepadaku dan berkata, "Wahai Sari, engkau memakan garam yang telah dihaluskan?" Aku berkata, "Benar." Dia berkata, "Wahai Sari, engkau tidak akan beruntung." Aku bertanya, "Mengapa demikian?" Dia menjawab, "Wahai Sari, tidakkah kau tahu bahwa roti gandum dan garam yang dihaluskan dapat membakar hati?" Lantas hatiku ragu, dan ketika kami telah mendekati Abbadan, ketika kami hendak berpisah, aku berkata, "Semoga Allah merahmatimu, berikanlah aku nasihat yang akan aku ingat selalu." Dia bertanya, "Apakah engkau akan melakukannya?" Aku menjawab, "Iya. Aku akan melakukan." Dia berkata, "Wahai Sari, peliharalah lima perkara dariku, jika engkau memeliharanya, maka engkau tidak akan peduli kehilangan apapun setelahnya." Aku berkata, "Apakah lima perkara itu? Semoga Allah merahmatimu?" Dia berkata, "Wahai Sari, peluklah kefakiran, jadikanlah sabar sebagai sandaranmu, musuhilah syahwat, lawanlah hawa nafsumu, dan rendahkanlah dirimu di hadapan Allah dalam segala keadaan, jika engkau telah melakukan lima perkara itu, maka Allah akan memberikan lima perkara kepadamu." Aku bertanya, "Apakah lima perkara itu?" Dia menjawab, "Syukur, ridha, rasa takut, harapan, dan bersabar terhadap ujian. Semua ini akan

menggiringmu kepada sikap wara yang tersembunyi, hati yang bersih, meninggalkan semua keraguan yang ada di dalam hati, meninggalkan segala perbuatan yang tidak bermanfaat, dan meninggalkan segala hal yang berlebihan untuk menjaga anggota tubuhmu, lalu Allah akan memberimu lima perkara yaitu, hati yang hidup, pandangan yang cemerlang, makrifat kepada Allah, tersadar dari kelalaian, membantu semua manusia karena semata-mata taat kepada Allah. Ketika sudah demikian, Allah akan memberikan lima anugerah tambahan kepadamu; sikap lembut, santun, kasih sayang, menyayangi alam, khawatir akan neraka. Ketika engkau melihat semua itu, maka engkau akan selalu mengingat Allah, dan setelah itu hatimu akan terbiasa dengan lima perkara; selalu bersaing (untuk kebaikan,) bersegera, sabar dari yang diharamkan, kesungguhan untuk memutus diri dan memiliki keinginan yang benar.”

(465). FUDAIM

Syaikh (Abu Nu'aim) berkata: Diantara orang yang telah dikenal dari para pendahulu Baghdad dalam hal ibadah dan memahami hakikat tasawuf adalah Abu Hasyim Fudaim.

Sufyan Ats-Tsauri pernah bersamanya, lalu dia memuji tharikatnya dan penetapannya untuk mensucikan (jiwa) dan melaksanakan (kewajiban). Kami tidak menghapal sedikit pun dari perkataannya, kecuali apa yang diceritakan oleh Ats-Tsauri, dia pernah berkata, “Aku selalu bersikap riya, namun aku tidak

menyadarinya sehingga akhirnya aku berteman dengan Abu Hasyim dan aku pun belajar darinya cara meninggalkan riya.”

١٤٦٧٧ - وَبَلَغَنِي أَنَّهُ رَأَى شَرِيكَ بَنِ عَبْدِ اللَّهِ الْقَاضِي خَارِجًا مِنْ دَارِ يَحْيَى الْبَرْمَكِيِّ يَطْرُقُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عِلْمٍ يُورَثُ هَذَا وَيُفْضَى بِصَاحِبِهِ إِلَى مَا أَرَى.

14677. Telah sampai kepadaku, bahwa dia (Fudaim) pernah melihat Syarik bin Abdullah Al Qadhi keluar dari rumah Yahya Al Barmaki, dia berjalan di depannya, lalu dia berkata, “Aku berlindung kepada Allah dari ilmu yang mewariskan semacam ini, karena telah menyebabkan pemilik ini melakukan seperti apa yang aku lihat.”

١٤٦٧٨ - سَمِعْتُ عَبْدَ الْمُنْعِمِ بْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ بْنَ زِيَادٍ الْأَعْرَابِيَّ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا

أَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ لَيْلًا إِذْ أَنَا بِأَعْرَافِيَّةٍ، تَقُودُ أَعْرَافِيًّا
مَكْفُوفًا وَهُوَ يَقُولُ:

أَنْتَ فِي مَوْضِعِ الْبَعِيدِ قَرِيبٌ ... مِنْ مُنِيبٍ إِلَى رِضَاكَ يُؤْبُ؟
تَسْمَعُ الصَّوْتَ حَيْثُ لَا يُسْمَعُ الصَّوْتُ ... وَمِنْ حَيْثُ مَا دَعَاكَ
تُحِيبُ

لَيْسَ إِلَّا بِكَ النَّفُوسُ تَطِيبُ ... يَا شِفَاءَ السَّقَامِ أَنْتَ الطَّبِيبُ
كُلُّ وَصَلٍ خِلَافَ وَصْلِكَ زُورٌ ... كُلُّ حُبٍّ خِلَافَ حُبِّكَ حُوبٌ
مَنْ يَرِذُ مِنْ حَنَانٍ وَجْهِكَ مَرَعَى ... يَلْقَاهُ مِنْ لَدُنْكَ مَرَعَى
خَصِيبُ

أَوْ حَوَى قَلْبُهُ الْمَحَبَّةَ إِلَّا ... وَهُوَ لَا شَكَّ عِنْدَكَ الْمَحْبُوبُ
أَنْتَ رُوحُ الْقُلُوبِ أَنْتَ غِنَاهَا ... بِكَ تَحْيَى وَتَسْتَرِيحُ الْقُلُوبُ
بِكَ يَدْنُو الْبَعِيدُ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ... بِكَ يَنْأَى عَنِ الذُّنُوبِ الْقَرِيبُ

14678. Aku mendengar Abdul Mun'im bin Umar berkata:
Aku mendengar Abu Sa'id bin Ziyad Al Arabi berkata, Muhammad
bin Al Muammal Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abu
Hasyim Muhammad bin Sa'id Abu Ali menceritakan kepada kami,
dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Ketika aku berthawaf
di Ka'bah pada suatu malam, tiba-tiba aku melihat seorang Arab

Badui yang sedang menuntun seorang Arab Badui yang buta
sambil bersenandung,

*"Engkau berada di tempat yang jauh namun seakan-akan terasa
dekat # bagi hamba yang akan kembali menuju ridhamu*

*Engkau Maha mendengar suara, sementara hamba-Mu ini tak
mendengar apa-apa # dan apapun yang diminta kepada-Mu
Engkau mengabulkannya*

*Hanya kepada-Mu setiap jiwa menjadi bersih # Wahai Dzat Yang
Maha Mengobati, Engkaulah sebenar-benarnya dokter yang
menyembuhkan*

*Setiap komunikasi selain kepadamu adalah komunikasi yang
penuh dusta # dan setiap cinta selain kepadamu hanya menjadi
cinta yang berdosa*

*Siapa yang menghendaki surga-Mu dari taman-taman # maka
hanya pada sisi-Mu lah taman surga indah nan subur*

*Hati siapapun yang menghendaki cinta # tidak diragukan lagi cinta
sejati ada pada-Mu ya Ilahi*

*Engkaulah Jiwanya hati dan Engkaulah yang membuatnya kaya #
karena Engkaulah hati menjadi hidup dan hati menjadi gembira*

*Karena Engkaulah yang jauh akan menjadi dekat # dan karena
dosa, orang yang dekat akan menjadi jauh dari sisi-Mu."*

(466). SYURAIH BIN YUNUS

Syaikh (Abu Nu'aim) berkata: Diantara mereka ada orang yang populer dalam hakikat ibadah dan ubudiyah, tunduk patuh kepada keagungan Ilahiyyah dan Rububiyah Allah, dia menjadi sumber segala etika yang mulia, dan pancaran cahaya yang bersinar dari hikmah-hikmah syariat. Dia adalah Syuraih bin Yunus.

Beberapa hal yang terpuji diriwayatkan darinya, dia memiliki tanda-tanda yang indah. Dia wafat pada tahun 235 Hijriyyah.

١٤٦٧٩ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ الضَّحَّاكِ الْخَشَّابَ، يَقُولُ وَكَانَ مِنَ الْبُكَائِينَ: رَأَيْتُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ شُرَيْحَ بْنَ يُونُسَ فَقُلْتُ: مَا فَعَلَ بِكَ رَبُّكَ يَا أَبَا الْحَارِثِ؟ فَقَالَ: غَفَرَ لِي وَمَعَ ذَلِكَ جَعَلَ قَصْرِي إِلَى جَنْبِ قَصْرِ مُحَمَّدِ بْنِ بَشِيرٍ بْنِ عَطَاءِ الْكِنْدِيِّ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا الْحَارِثِ، أَنْتَ عِنْدَنَا أَكْبَرُ مِنْ

مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ، فَقَالَ: لَا تَقُلْ ذَلِكَ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى
جَعَلَ لِمُحَمَّدِ بْنِ بَشِيرٍ حَظًّا فِي عَمَلِ كُلِّ مُؤْمِنٍ
وَمُؤْمِنَةٍ؛ لِأَنَّهُ كَانَ إِذَا دَعَا اللَّهَ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ
لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْكَائِنِينَ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.

14679. Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Adh-Dhahhak Al Khasyyab berkata -dia termasuk orang yang banyak menangis-: Aku bermimpi Syuraih bin Yunus sebagaimana orang lain bermimpi. Aku bertanya, "Apa yang Allah lakukan kepadamu wahai Abu Harits?" Dia menjawab, "Allah memberikan ampunan kepadaku, di samping itu Allah membuatkan istanaku di samping istana Muhammad bin Basyir bin Atha Al Kindi." Aku berkata, "Wahai Abu Harits, bagi kami engkau lebih mulia daripada Muhammad bin Basyir." Dia berkata, "Janganlah mengatakan demikian, sesungguhnya Allah *Ta'ala* memberikan bagian pahala untuk Muhammad bin Basyir dari setiap amalan orang mukmin, baik laki-laki dan perempuan, karena ketika dia berdoa kepada Allah dia berkata, 'Ya Allah ampunanilah orang-orang yang beriman, baik laki-laki dan perempuan, orang-orang Islam, baik laki-laki dan perempuan, dan orang-orang yang ada di antara mereka'."

١٤٦٨٠ - سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ أَحْمَدَ، يَقُولُ:

سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ شُرَيْحَ بْنَ يُونُسَ، يَقُولُ: رَأَيْتُ رَبَّ الْعِزَّةِ فِي الْمَنَامِ فَقَالَ لِي: يَا شُرَيْحُ، سَلْ حَاجَتَكَ فَقُلْتُ: سُرٌّ بَسْرٌ.

14680. Aku mendengar Sulaiman bin Ahmad berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Aku mendengar Syuraih bin Yunus berkata, "Aku bermimpi melihat Tuhan yang Maha Mulia, lalu Dia berfirman, 'Wahai Syuraih, mintalah apa yang engkau butuhkan.' Aku pun berkata, 'Kebahagiaan setelah kebahagiaan'."

١٤٦٨١ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ، يَقُولُ:

سَمِعْتُ حَامِدَ بْنَ شُعَيْبٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ شُرَيْحَ بْنَ يُونُسَ، يَقُولُ: كُنْتُ لَيْلَةً نَائِمًا فَوْقَ الْمَشْرِعَةِ فَسَمِعْتُ صَوْتَ ضِفْدَعٍ فَإِذَا ضِفْدَعَةٌ فِي فَمِ حَيَّةٍ فَقُلْتُ: سَأَلْتُكَ بِاللَّهِ إِلَّا خَلَيْتَهَا، فَخَلَاهَا.

14681. Aku mendengar Muhammad bin Ibrahim berkata: Aku mendengar Hamid bin Syu'aib berkata: Aku mendengar

Syuraih bin Yunus berkata: Pada suatu malam aku tidur di atas tempat yang tinggi, kemudian aku mendengar suara katak jantan, ternyata ada katak betina yang berada di mulut seekor ular. Aku berkata, "Aku akan mohon kepadamu dengan nama Allah, agar kamu melepaskannya." Ular itupun melepaskannya.

Diantara riwayat *musnad*-nya adalah:

١٤٦٨٢ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبَانَ السَّرَّاجُ، بِبَغْدَادَ سَنَةَ ثَلَاثِمِائَةٍ حَدَّثَنَا
شَرِيحُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ
مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا، جَاءَ إِلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: انْسُبْ لَنَا رَبَّكَ
فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ إِلَى آخِرِهَا.

14682: Ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Abban As-Sarraj menceritakan kepada kami, -di Baghdad pada tahun 300 H-, Syuraih bin Yunus menceritakan kepada kami, Ismail bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir, bahwa ada seorang Arab Badui yang datang menemui Nabi ﷺ, lalu dia berkata, "Jelaskan kepada kami nasab Tuhanmu." Lalu Allah menurunkan wahyu,

“Katakanlah: Dia adalah Allah Tuhan yang Maha Esa...” Sampai akhir ayat.⁴²

Hadits ini *gharib* dari Asy-Sya’bi. Tidak ada yang meriwayatkannya, kecuali Ismail, dari ayahnya.

١٤٦٨٣ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا شُرَيْحُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ
ثَابِتٍ، عَنْ حَمْزَةَ النَّصِيبِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَسِيَ
أَنْ يُسَمِّيَ عَلَى طَعَامِهِ فَلْيَقْرَأْ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ إِذَا
فَرَغَ.

14683. Ayahku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Syuraih bin Yunus

⁴² *Syahid* hadits ini *hasan*.

HR. Ath-Thabrani dalam *Tafsir*-nya (30/343); dan Abu Ya’la (2040).

Al Haitami berkomentar dalam *Al Majma’ Zawa’id* (7/146), “Dalam riwayat ini terdapat Mujalid bin Said. Ibnu Adi mengatakan, dia memiliki riwayat dari Asy-Sya’bi, dari Jabir. Sedangkan para periwayatnya *shahih*.”

Aku berkata, “Mujalid adalah periwayat yang *dha’if*.”

Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan Ahmad (*Musnad Ahmad*, 5/133, 134); dan At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Tafsir, 3364) dari hadits Ubai bin Ka’b.

Al Albani menilainya *hasan* dalam *Sunan At-Tirmidzi*. Hadits ini *hasan* karena adanya beberapa *syahid*.

menceritakan kepada kami, Ali bin Tsabit menceritakan kepada kami, dari Hamzah An-Nashibi, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa lupa membaca basmalah pada makanannya, hendaklah dia membaca surah Al Ikhlas jika telah selesai.*"⁴³

Aku tidak mengenal seorang pun yang meriwayatkannya dari Abu Az-Zubair, kecuali Hamzah.

١٤٦٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ
الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ أَحْمَدَ الْوَشَّاءُ، حَدَّثَنَا
شُرَيْحُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ الْأَبَّارُ عُمَرُ بْنُ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ، عَنْ أَبِي
صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ
حِينَ أَخَذَ الْمُؤَذِّنُ فِي الْإِقَامَةِ فَقَالَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ
عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

⁴³ Hadits ini *maudhu*.

HR. Ibnu As-Sunni (pembahasan: Amalan Siang dan Malam, 460); dan Ath-Thabrani (*Al Ausath*, sebagaimana yang terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id*)

Al Haitsami berkomentar, "Di dalamnya terdapat Hamzah bin Abu Hamzah An-Nashibi, di *matruk*."

14684. Abu Ali Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Ahmad Al Wasysya menceritakan kepada kami, Syuraih bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Hafs Al Abbar Umar bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa ada seseorang yang keluar dari masjid ketika muadzdzin iqamat, lalu dia berkata, "Sungguh orang ini telah bermaksiat kepada Abu Al Qasim ﷺ."44

١٤٦٨٥ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِوَسِّ بْنِ كَامِلٍ، حَدَّثَنَا شَرِيحُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ الْأَبَارُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِمَامٌ جَائِرٌ.

14685. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdus bin Kamil menceritakan kepada kami, Syuraih bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Al Abbar menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Juhadah,

44 HR. Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Masjid, 665); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi* pembahasan: Shalat, 204); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, pembahasan: Shalat, 536); dan Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, pembahasan: Qamat Shalat, 733)

dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Manusia yang paling berat siksaannya adalah pemimpin yang curang."⁴⁵

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Muhammad, kecuali Abu Hafsh, dan Syuraih meriwayatkan darinya.

١٤٦٨٦ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ بْنُ أَبِي الدُّمَيْكِ، حَدَّثَنَا شُرَيْحُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَوْوُوا تَسْتَوِ قُلُوبُكُمْ وَتَمَاسُوا وَتَرَاحَمُوا.

14686. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hisyam bin Abu Ad-Dumaik menceritakan kepada kami, Syuraih bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Al Harits, dari Ali, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

⁴⁵ Sanadnya *dhaif*.

HR. Ath-Thabrani (*Ash-shagir*, 1/238).

Al Hait sami berkomentar dalam *Majma' Az-Zawa'id* (5/197), "Ath-Thabrani meriwayatkannya. Dalam sanadnya terdapat Athiyyah, dia *dha'if*."

“Luruskanlah (barisan kalian), niscaya lurus pula hati kalian, rapatkanlah barisan kalian dan saling menyayangilah kalian.”⁴⁶

Tidak ada yang meriwayatkannya dari Mujalid, kecuali Abu Khalid, dan Syurah juga meriwayatkan darinya.

١٤٦٨٧ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي حُصَيْنٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا شُرَيْحُ بْنُ يُونُسَ أَبُو الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خُثَيْمٍ بْنُ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَبَسَ فِي تَهْمَةٍ حَبْسًا يَسِيرًا حَتَّى اسْتَبْرَأَ.

14687. Ibrahim bin Ahmad bin Abu Hushain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Syuraih bin Yunus Abu Al Harits menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Khutsaim bin Irak bin Malik menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu

⁴⁶ Sanadnya sangat *dha'if*.

HR Ath-Thabrani (*Al Ausath*, sebagaimana dalam *Majma' Az zawa'id*, 2/90)

Al Haitsami berkomentar, “Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Al Ausath*, dalam sanadnya terdapat Al Harits, dia *dha'if*.”

Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditahan sebentar di Tuhmah sehingga akhirnya beliau bebas.⁴⁷

١٤٦٨٨- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ حَمْزَةَ،
حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا شَرِيحُ بْنُ يُونُسَ،
حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ
خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ
السُّلَمِيُّ، وَحُجْرُ بْنُ حُجْرٍ، قَالَا: أَتَيْنَا الْعَرَبَاضَ بْنَ
سَارِيَةَ فَسَلَّمْنَا وَقُلْنَا: أَتَيْنَاكَ زَائِرِينَ وَعَائِدِينَ
وَمُقْتَبِسِينَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
صَلَّى لَنَا صَلَاةَ الْغَدَاةِ وَأَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَوَعَظَنَا
مَوْعِظَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجَلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ
فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودَّعٍ فَمَا

⁴⁷ Hadits ini *hasan*.

HR. Ibnu Adi (*Al Kamil*, 2/66, 68); dan Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, pembahasan: Keputusan, 3630) dari Bahaz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya dengan redaksi yang serupa.

Al Albani menilainya *hasan* dalam *Sunan Abu Daud*. Cet. Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ قَالَ: أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ
وَالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ
بَعْدِي فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ
الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ وَعَظُّوا عَلَيْهَا بِالتَّوَاجِدِ
وَأَيَّائِكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

14688. Ibrahim bin Muhammad bin Hamzah menceritakan kepada kami, Hamid bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Syuraih bin Yunus menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Ma'dan, Abdurrahman bin Umar As-Sulami dan Hujr bin Hujr menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Kami datang menemui Al Irbadh bin Sariyah. Kami mengucapkan salam dan kami berkata, "Kami datang menemuimu untuk berkunjung, kembali (kembali kepada Allah) lagi mengambil (nasihat)." Dia pun berkata, "Rasulullah ﷺ mengimami kami dalam shalat Shubuh. Kemudian beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dan memberikan nasihat kepada kami yang membuat air mata berlinang dan hati bergetar. Lalu seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah sesungguhnya ini adalah nasihat perpisahan, lalu apa yang akan engkau perintahkan kepada kami?' Beliau bersabda, 'Aku berwasiat kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengarkan dan taat (kepada pemimpin), walaupun dia seorang budak Habasyah. Karena orang diantara kalian akan ada yang masih hidup setelah aku, lalu dia akan melihat perselisihan

yang banyak. Maka, kalian harus berpegang teguh terhadap Sunnahku dan Sunnah para Khulafa Ar-Rasyidin yang mendapatkan hidayah. Gigitlah Sunnah itu dengan gigi geraham. Janganlah kalian mengada-ada dalam urusan (agama), karena setiap bid'ah adalah sesat."⁴⁸

١٤٦٨٩ - حَدَّثَنَا الْقَاضِي أَبُو أَحْمَدَ مُحَمَّدُ بْنُ
أَحْمَدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا
شُرَيْحُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَبَانَا عَبْدُ
الْأَعْلَى بْنُ أَبِي الْمُسَاوِرِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ
قَالَ: أَتَى عَبْدُ الْمُطَّلِبِ فِي الْمَنَامِ فَقِيلَ لَهُ: اخْفِرْ بَرَّةً
قَالَ: وَمَا بَرَّةٌ؟ قَالَ: مَضْنُونٌ ضَنَّ بِهَا عَنِ النَّاسِ
وَأُعْطِيتُمُوهَا، قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحَ جَمَعَ قَوْمَهُ فَأَخْبَرَهُمْ
فَقَالُوا: أَلَا سَأَلْتَهُ مَا هِيَ؟ فَلَمَّا كَانَ مِنَ اللَّيْلِ أَتَى فِي

⁴⁸ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Musnad Ahmad* 4/126); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, pembahasan: Sunnah, 4607); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Ilmu, 2676); Ibnu Majah (*Sunan Ibni Majah*, Muqaddimah, 42); Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/96); Ath-Thabrani (18/246, 247); Ibnu Hibban (102); Al Baihaqi (10/114); dan Ad-Darimi (1/44).

Al Albani menilainya *shahih* dalam tiga *Sunan*. Cet. Maktabah Al Ma'arif, Riyadh.

مَمَامِهِ فَقِيلَ لَهُ: احْفِرْ، قَالَ: وَمَا أَحْفِرُ؟ قَالَ: احْفِرْ
زَمْزَمَ بَرَكَهٖ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَمَعْنَمًا تَسْقِي الْحَجِيجَ
وَمَعَشَرًا جَمًّا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَمَعَ قَوْمَهُ فَقَالُوا لَهُ: أَلَا
سَأَلْتَ أَيْنَ مَوْضِعُهَا؟ فَلَمَّا بَاتَ مِنَ اللَّيْلِ أُتِيَ فَقِيلَ
لَهُ: احْفِرْ قَالَ: أَيْنَ؟ قِيلَ: مَوْضِعُ زَمْزَمَ، قَالَ: وَأَيْنَ
مَوْضِعُهَا؟ قَالَ: مَسَلُّكَ الذَّرَّ وَمَوْقِعُ الْغُرَابِ بَيْنَ
الْفَرثِ وَالدَّمِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ دَعَا قَوْمَهُ فَأَخْبَرَهُمْ فَقَالُوا:
هَذَا مَوْضِعُ نُصْبِ خُزَاعَةٍ وَلَا يَدْعُونَكَ، وَكَانَ وَلَدُهُ
جَمِيعًا غُيًّا إِلَّا الْحَارِثَ، فَقَامَ هُوَ وَالْحَارِثُ فَحَفَرَا
حَتَّى اسْتَخْرَجَا غَزَالًا مِنْ ذَهَبٍ فِي أُذُنَيْهِ قُرْطَانِ ثُمَّ
حَفَرَا حَتَّى اسْتَخْرَجَا حِلْيَةً مِنْ ذَهَبٍ، وَفِضَّةٍ ثُمَّ حَفَرَا
حَتَّى اسْتَخْرَجَا سَيْوِفًا مَلْفُوفَةً فِي عِبَاءَةٍ ثُمَّ حَفَرَا حَتَّى
اسْتَنْبَطَا الْمَاءَ فَأَتَاهُ قَوْمُهُ فَقَالُوا: يَا عَبْدَ الْمُطَّلِبِ خُذْ
وَاعْنَمْ فَقَالَ: ائْتُونِي بِقَدَاحٍ ثَلَاثَةِ أَسْوَدَ وَأَبْيَضَ وَأَحْمَرَ

فَجَعَلَ الْأَسْوَدَ لِقَوْمِهِ وَالْأَحْمَرَ لِلْبَيْتِ وَالْأَبْيَضَ لَهُ،
فَضْرَبَ بِهَا فَخَرَجَ الْأَسْوَدُ عَلَى الْغَزَالِ فَصَارَ لِقَوْمِهِ
ثُمَّ ضْرَبَ فَخَرَجَ الْأَحْمَرُ عَلَى الْحِلْيَةِ لِلْبَيْتِ وَصَارَ
السُّيُوفُ لَهُ.

14689. Al Qadhi Abu Ahmad Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hamid bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Syuraih bin Yunus menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abu Al Masawir memberitakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Abdul Muththalib didatangi seseorang dalam mimpi, lalu dikatakan kepadanya, "Galilah kebaikan." Abdul Muththalib bertanya, "Kebaikan apa?" Dia menjawab, "Simpanan yang disimpan dari manusia, dan berikanlah ia." Ketika pagi hari, Abdul Muththalib mengumpulkan kaumnya dan mengabarkan mereka. Mereka pun bertanya, "Tidakkah kamu bertanya, apa simpanan itu?" Ketika malam tiba, Abdul Muththalib didatangi lagi, dikatakan kepadanya, "Galilah." Abdul Muththalib bertanya, "Apa yang harus aku gali?" Dia menjawab, "Galilah di dalam sumur Zam-Zam itu keberkahan dari Allah ﷻ dan keuntungan yang memberikan minuman kepada orang yang berhaji serta banyak lagi yang lainnya." Ketika Abdul Muththalib memasuki pagi, dia mengumpulkan kaumnya. Mereka pun berkata, "Tidakkah engkau bertanya, di mana tempatnya?" Ketika Abdul Muththalib memasuki malam hari, dia didatangi lagi, lalu dikatakan kepadanya, "Galilah." Abdul Muththalib bertanya, "Di

mana?" Dia menjawab, "Di tempat Zam-zam." Abdul Muththalib bertanya, "Di mana tepatnya?" Dia menjawab, "Di tempat jalannya semut dan tempat burung gagak, diantara kotoran dan darah." Ketika pagi hari, dia memanggil kaumnya dan mengabarkan kepada mereka. Mereka pun berkata, "Ini adalah tempat yang sangat sulit, dan mereka tidak akan meninggalkanmu." Sementara semua anaknya tidak ada, kecuali Al Harits. Lalu dia dan Al Harits mulai melakukan penggalian, sehingga keduanya mendapatkan patung rusa terbuat dari emas, pada kedua telinganya terdapat dua buah anting. Kemudian keduanya meneruskan penggalian dan keduanya menemukan perhiasan dari emas dan perak. Kemudian keduanya melanjutkan penggalian dan menemukan pedang yang dililitkan di dalam mantel. Kemudian keduanya melakukan penggalian sehingga keduanya menemukan sumber mata air yang mengalir. Lalu Abdul Muththalib datang menemui kaumnya. Mereka pun berkata, "Wahai Abdul Muththalib ambillah harta itu dan manfaatkanlah." Abdul Muththalib berkata, "Bawakan aku tiga gelas yang berwarna hitam, putih dan merah." Lalu dia menjadikan gelas hitam untuk kaumnya, gelas merah untuk baitul mal dan gelas putih untuk dirinya. Lantas dia mengundinya, lalu keluarlah gelas hitam untuk patung rusa, sehingga ia diberikan kepada kaumnya. Kemudian dia mengundi kembali dan keluarlah gelas merah untuk perhiasan, sehingga ia diberikan kepada baitul mal, dan tersisalah pedang yang menjadi miliknya.

(467). AS-SARI AS-SAQATHI

Diantara mereka ada yang menjadi tanda-tanda yang menyebar luas, hikmah yang selalu diingat, yang teguh memegang petunjuk, terpuji sikapnya, mempunyai hati yang bertakwa, memiliki sikap wara yang tersembunyi, menjauh dari hawa nafsunya, dan taat kepada perintah Tuhannya. Dia adalah Abu Al Hasan As-Sari bin Al Mugallis As-Saqathi, paman sekaligus guru dari Al Qasim Al Junaid.

١٤٦٩٠ - أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ نُصَيْرٍ،
فِي كِتَابِهِ وَحَدَّثَنِي عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ:
سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ بْنَ
الْمُغَلِّسِ، يَقُولُ: لَوْ أَحْسَسْتُ بِإِنْسَانٍ يُرِيدُ أَنْ يَدْخُلَ
عَلَيَّ فَقُلْتُ بِلَحِيَّتِي كَذًا وَأَمَرَّ يَدَهُ عَلَى لِحْيَتِهِ، كَأَنَّهُ
يُرِيدُ تَسْوِيَّتَهَا مِنْ أَجْلِ دُخُولِ الدَّاحِلِ لَخِفْتُ أَنْ
يُعَذِّبَنِي اللَّهُ عَلَى ذَلِكَ بِالنَّارِ.

14690. Ja'far bin Muhammad bin Nushair mengabarkan kepadaku dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad

berkata: Aku mendengar As-Sari bin Al Mugallis berkata, “Jika aku merasa ada seseorang yang hendak masuk menemuiku, maka aku berkata dengan memegang jenggotku demikian, -dia memegang jenggotnya, seakan-akan dia ingin merapikannya karena akan kedatangan seseorang-, sungguh aku merasa takut Allah akan mengazabku dengan api neraka karena perbuatan tersebut.”

١٤٦٩١ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: إِنِّي
لَأَنْظُرُ إِلَى أَنْفِي كُلَّ يَوْمٍ مِرَارًا مَخَافَةَ أَنْ يَكُونَ
وَجْهِي قَدْ اسْوَدَّ.

14691. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, “Sungguh setiap hari aku melihat hidungku berkali-kali, karena khawatir wajahku berubah menjadi hitam.”

١٤٦٩٢ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: مَا
أَحِبُّ أَنْ أَمُوتَ حَيْثُ أُعْرِفُ فَقِيلَ لَهُ: وَلِمَ ذَلِكَ يَا
أَبَا الْحَسَنِ؟ قَالَ: أَخَافُ أَنْ لَا يَقْبَلَنِي قَبْرِي فَأَفْتَضَحَ.

14692. Dia berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, “Aku tidak ingin mati, sehingga aku mengetahui.” Ditanyakan kepadanya, “Mengapa demikian wahai Abu Hasan?” Dia

menjawab, “Aku takut kuburanku tidak mau menerimaku sehingga aibku akan terbuka.”

١٤٦٩٣ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: إِنَّ
نَفْسِي تُنَازِعُنِي أَنْ أَغْمِسَ جَزْرَةً فِي دِبْسٍ مُنْذُ ثَلَاثِينَ
سَنَةً فَمَا يُمَكِّنِي.

14693. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, “Sungguh jiwaku menentangku agar aku merendam wortel ke dalam manisan anggur sejak tigapuluh tahun yang lalu, namun hal itu tidak mungkin aku lakukan.”

١٤٦٩٤ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: إِنِّي
أُحِبُّ أَنْ أَكُلَ أَكْلَةً لَيْسَ لِلَّهِ عَلَيَّ فِيهَا تَبَعَةٌ وَلَا
لِمَخْلُوقٍ فِيهَا مَنَّةٌ، فَمَا أَجِدُ إِلَى ذَلِكَ سَبِيلًا.

14694. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, “Sungguh aku ingin memakan makanan, dimana Allah tidak mengetahuinya dan tidak ada satu makhluk pun yang menginginkannya, namun aku tidak pernah menemukan jalan tersebut.”

١٤٦٩٥ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ:

خَرَجْنَا يَوْمًا مِنْ مَكَّةَ نُرِيدُ بَعْضَ الْمَوَاضِعِ فَلَمَّا
أَصْحَرْنَا رَأَيْتُ فِي مَجْرَى السَّيْلِ طَاقَةً بَقِلْ فَمَدَدْتُ
يَدِي فَأَخَذْتُهَا وَقُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ وَرَجَوْتُ أَنْ تَكُونَ
حَلَالًا لَيْسَ لِمَخْلُوقٍ فِيهَا مِنْهُ فَقَالَ لِي بَعْضُ مَنْ رَأَيْتُ
وَقَدْ أَخَذْتُهَا: يَا أَبَا الْحَسَنِ، فَالْتَفَتَ فَإِذَا مِثْلُ تِلْكَ
الطَّاقَةِ فَقَالَ لِي: خُذْ هَذَا مِنْ نَائِبِكَ، فَقُلْتُ لَهُ:
الطَّاقَةُ الْأُولَى لَيْسَ لِأَحَدٍ فِيهَا مِنْهُ وَهَذَا بَدَلَالَتِكَ تُرِيدُ
لَكَ عَلَيَّ فِيهِ مِنْهُ، إِنَّمَا أُرِيدُ مَا لَيْسَ لِمَخْلُوقٍ فِيهِ مِنْهُ،
وَلَا لِلَّهِ فِيهِ تَبَعَةٌ.

14695. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata: Pada suatu hari kami keluar dari Makkah menuju beberapa tempat. Ketika kami telah sampai di tempat yang luas, aku melihat di tempat mengalirnya air seikat sayuran, lalu aku menjulurkan tanganku dan mengambilnya, kemudian aku berkata, "Alhamdulillah." Aku berharap sayuran ini adalah barang yang halal dan tidak diinginkan oleh seorang pun. Kemudian beberapa orang yang melihatku berkata, sementara aku telah mengambil

sayuran tersebut, “Wahai Abu Hasan.” Lalu dia menoleh, ternyata dia juga mendapatkan seikat sayuran yang sama. Dia berkata kepadaku, “Ambillah, ini adalah gantimu.” Aku berkata kepadanya, “Tidak ada seorang pun yang menginginkan ikat sayur yang pertama, sedangkan ini dengan adanya *dilalah*-mu, engkau mengharapkan aku agar aku menginginkannya. Padahal aku hanya menghendaki sayur yang tidak diinginkan oleh orang lain dan Allah tidak mengetahuinya.”

١٤٦٩٦ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: كَانَ
أَهْلُ الْوَرَعِ فِي وَقْتٍ مِنَ الْأَوْقَاتِ أَرْبَعَةً: حُذَيْفَةُ
الْمَرْعَشِيِّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ أَدْهَمَ، وَيُوسُفُ بْنُ أَسْبَاطٍ،
وَسُلَيْمَانُ الْخَوَّاصُ فَنَظَرُوا فِي الْوَرَعِ فَلَمَّا ضَاقَتْ
عَلَيْهِمُ الْأُمُورُ فَزَعَوْا إِلَى التَّقَلُّلِ.

14696. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, “Tokoh yang wara di sepanjang waktu ada empat orang yaitu, Khudzaifah Al Mar’asyi, Ibrahim bin Adham, Yusuf bin Asbath dan Sulaiman Al Khawwash. Mereka semua merenungkan tentang sikap wara. Ketika mereka menghadapi kesempitan mereka berlandung dengan cara sedikit makan.”

١٤٦٩٧ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ:

كُنْتُ بِطَرَسُوسَ وَكَانَ مَعِيَ فِي الدَّارِ فَتَيَانُ مُتَعَبِّدُونَ
وَكَانَ فِي الدَّارِ تُّورٌ يَخْبِزُونَ فِيهِ فَأَنْكَسَرَ التُّورُ
فَعَمِلْتُ لَهُمْ بَدَلَهُ مِنْ مَالِي فَتَوَرَّعُوا أَنْ يَخْتَبِزُوا فِيهِ.

14697. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Aku tengah berada di Tharsus, dan bersamaku ada dua pemuda yang ahli ibadah di sebuah rumah, di rumah itu terdapat tungku yang digunakan untuk membuat roti, kemudian tungku itupun pecah, lalu aku membuat tungku baru sebagai penggantinya dengan hartaku sendiri, ternyata mereka enggan membuat roti di tungku tersebut."

١٤٦٩٨ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ وَذَكَرَ أَنَّ أَبَا

يُوسُفَ الْغُسُولِيِّ، كَانَ يَلْزِمُ الثَّغَرَ وَيَغْزُو وَكَانَ إِذَا
غَزَا وَدَخَلُوا بِلَادَ الرُّومِ أَكَلَ أَصْحَابُهُ مِنْ طَعَامِ الرُّومِ
وَفَوَاكِهِهِمْ فَيَقُولُ أَبُو يُوسُفَ: لَا أَكُلُ فَيَقَالُ لَهُ:

تَشْكُّ أَنَّهُ حَلَالٌ فَيَقُولُ: لَا أَشْكُ هُوَ حَلَالٌ، فَيَقَالُ لَهُ:
فَكُلْ مِنَ الْحَلَالِ، فَيَقُولُ: إِنَّمَا الزُّهْدُ فِي الْحَلَالِ.

14698. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari menyebutkan tentang Abu Yusuf Al Ghasuli, dia selalu menetapi tapal batas dan berperang. Ketika mereka berperang dan masuk ke negeri Romawi, para sahabatnya memakan makanan dan buah-buahan Romawi. Abu Yusuf berkata, "Aku tidak mau memakannya." Ditanyakan kepadanya, "Apakah kamu ragu halalnya makan ini?" Dia menjawab, "Aku tidak ragu, makanan itu halal." Ditanyakan lagi kepadanya, "Jika demikian, makanlah makanan halal ini." Dia berkata, "Zuhud itu adalah meninggalkan makanan yang halal."

١٤٦٩٩ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَذُمُّ مَنْ
يَأْكُلُ بِدِينِهِ وَيَقُولُ: مِنَ النَّذَالَةِ أَنْ يَأْكُلَ الْعَبْدُ بِدِينِهِ.

14699. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari mencela orang yang makan dengan cara menjual agamanya, dia berkata, "Diantara tanda kehinaan adalah seorang hamba makan dengan cara menjual agamanya."

١٤٧٠٠ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ شَاهِينَ،
 حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: بَعَثَ بِي أَبِي
 إِلَى السَّرِيِّ بِشَيْءٍ مِنْ حَبِّ السُّعَالِ لِسُعَالٍ كَانَ بِهِ
 فَقَالَ لِي: كَمْ ثَمَنُهُ؟ قُلْتُ لَهُ: لَمْ يُخْبِرْنِي بِشَيْءٍ،
 فَقَالَ: اقْرَأْ عَلَيْهِ السَّلَامَ وَقُلْ لَهُ: نَحْنُ نَعْلَمُ النَّاسَ مُنْذُ
 خَمْسِينَ سَنَةً أَنْ لَا يَأْكُلُوا بِأَدْيَانِهِمْ ثَرَانَا الْيَوْمَ نَأْكُلُ
 بِأَدْيَانِنَا؟

14700. Umar bin Ahmad bin Syahin menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Harb menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengutusku untuk menemui As-Sari dengan membawa tablet untuk batuk -karena dia sedang sakit batuk-, lalu dia bertanya kepadaku, "Berapa harganya?" Aku berkata kepadanya, "Ayahku tidak berpesan apapun kepadaku." Dia berkata, "Sampaikanlah salamku untuknya, dan katakan kepadanya 'Kami mengajar manusia semenjak limapuluh tahun lalu, agar mereka tidak makan dengan cara menjual agama mereka, sementara hari ini engkau akan melihat kami makan dengan cara menjual agama kami'."

١٤٧٠١ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ بْنِ
مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ الْحَمِيدِ
الْغَضَائِرِيِّ الْحَلَبِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ سَرِيًّا السَّقَطِيَّ،
وَدَقَقْتُ عَلَيْهِ الْبَابَ فَقَامَ إِلَى عِضَادَتِي الْبَابَ فَسَمِعْتُهُ
يَقُولُ: اللَّهُمَّ اشْغُلْ مَنْ شَغَلَنِي عَنْكَ بِكَ فَكَانَ مِنْ
بَرَكَهٍ دُعَائِهِ أَنِّي حَجَجْتُ أَرْبَعِينَ حَجَّةً مِنْ حَلَبٍ
عَلَى رَجُلِي مَاشِيًا ذَاهِبًا وَجَائِيًا.

14701. Aku mendengar Muhammad bin Ibrahim bin Muhammad berkata: Aku mendengar Ali bin Abdul Hamid Al Ghadha`iri Al Halabi berkata: Aku mendengar Sari As-Saqathi - dan aku mengetuk pintu rumahnya-, lalu dia berdiri di depan kusen pintu, lantas aku mendengar dia berkata, "Ya Allah, sibukkanlah orang yang menyibukkan aku dari-Mu dengan-Mu." Diantara keberkahan doanya adalah, bahwa aku melaksanakan haji sebanyak empat puluh kali dari Halab dengan berjalan kaki, pergi dan pulangnya.

١٤٧٠٢ - سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْأَصْبَهَانِيَّ يَقُولُ: حَدَّثَنَا أَبُو حَامِدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ حَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الشَّامِيُّ قَالَ: قَالَ سَرِيُّ السَّقَطِيُّ: خَمْسٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ فَهُوَ شُجَاعٌ بَاطِلٌ: اسْتِقَامَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَيْسَ فِيهَا رَوَغَانٌ، وَاجْتِهَادٌ لَيْسَ مَعَهُ سَهْوٌ، وَتَيَقُّظٌ لَيْسَ مَعَهُ غَفْلَةٌ، وَمُرَاقَبَةٌ لِلَّهِ فِي السِّرِّ وَالْجَهْرِ لَيْسَ مَعَهُ رِيَاءٌ وَمُرَاقَبَةُ الْمَوْتِ بِالتَّأَهُبِ.

14702. Aku mendengar Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Al Asbahani berkata: Abu Hamid Ahmad bin Muhammad bin Hamdan menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullah Asy-Syami menceritakan kepada kami, dia berkata: Sari As-Saqathi berkata, "Ada lima hal, siapa yang memilikinya, berarti dia adalah seorang pemberani lagi pahlawan; istiqamah terhadap perintah Allah dengan tidak dibuat-buat (berpura-pura), berijtihad tanpa disertai lupa, terjaga tidak disertai lalai, merasa diawasi Allah, baik sendiri ataupun dalam keadaan ramai tanpa disertai riya, dan menanti kematian dengan penuh persiapan menghadapinya."

١٤٧٠٣ - سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا
أَبُو حَامِدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: قَالَ السَّرِيُّ
السَّقَطِيُّ: لِلْمُرِيدِ عَشْرُ مَقَامَاتٍ: التَّحَبُّبُ إِلَى اللَّهِ
بِالنَّافِلَةِ وَالتَّزَيُّنِ عِنْدَهُ بِنَصِيحَةِ الْأُمَّةِ، وَالْأُنْسُ بِكَلَامِ اللَّهِ
وَالصَّبْرُ عَلَى أَحْكَامِهِ وَالْأَثَرَةُ لِأَمْرِهِ وَالْحَيَاءُ مِنْ نَظَرِهِ
وَبَذْلُ الْمَجْهُودِ فِي مَحَبُّوبِهِ وَالرِّضَا بِالْقِلَّةِ وَالْقَنَاعَةُ
بِالْخُمُولِ.

14703. Aku mendengar Abu Abdullah berkata: Abu Hamid menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: As-Sari As-Saqathi berkata, "Bagi seorang *murid* ada sepuluh maqam; mencintai Allah dengan melakukan ibadah sunnah, menghiasi diri di sisi-Nya dengan memberi nasihat kepada umat, senang dengan kalam Allah, sabar dalam menjalankan hukum-hukum Allah, mendahulukan perintah-Nya, malu dari pandangan-Nya, mencurahkan segala upaya dalam mencintai-Nya, ridha dengan sesuatu yang sedikit dan bersikap qanaah dengan kelemahan yang ada."

١٤٧٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ

بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ
بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الشَّامِيُّ قَالَ: قَالَ سَرِيُّ السَّقَطِيُّ:
لِلْخَائِفِ عَشْرَةُ مَقَامَاتٍ: الْحُزْنُ اللَّازِمُ، وَالْهَمُّ
الْغَالِبُ، وَالْخَشْيَةُ الْمُقْلِقَةُ، وَكَثْرَةُ الْبُكَاءِ، وَالتَّضَرُّعُ
فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَالْهَرَبُ مِنْ مَوَاطِنِ الرَّاحَةِ، وَكَثْرَةُ
الْوَلَهْ، وَوَجَلُ الْقَلْبِ وَتَنَغُّصُ الْعَيْشِ، وَمُرَاقَبَةُ الْكَمَدِ.

14704. Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullah Asy-Syami menceritakan kepada kami, dia berkata: Sari As-Saqathi berkata, "Bagi orang yang takut (kepada Allah) memiliki sepuluh *maqam*; senantiasa bersedih, keinginan yang kuat, rasa takut yang mengkhawatirkan, banyak menangis, merendah diri (kepada Allah) malam dan siang, lari dari tempat yang nyaman, sering kehilangan kesadaran (karena cinta kepada Allah), hati yang selalu bergetar, tidak menikmati hidup, dan selalu dibayangi rasa kesedihan."

١٤٧٠٥ - سَمِعْتُ أَبَا الْحُسَيْنِ مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيٍّ
بْنَ حُبَيْشٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْبَزَّازَ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ سَرِيًّا السَّقَطِيَّ، يَقُولُ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا
دَخَلَ إِلَى بُسْتَانٍ فِيهِ مِنْ جَمِيعِ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنَ
الْأَشْجَارِ عَلَيْهَا جَمِيعُ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنَ الْأَطْيَارِ فَخَاطَبَهُ
كُلُّ طَيْرٍ مِنْهَا بِلُغَتِهِ وَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَلِيَّ اللَّهِ،
فَسَكَتَ نَفْسُهُ إِلَى ذَلِكَ كَانَ فِي يَدَيْهَا أُسِيرًا.

14705. Aku mendengar Abu Al Husain Muhammad bin Ali bin Hubaisy berkata: Aku mendengar Al Qasim bin Abdullah Al Bazzaz berkata: Aku mendengar Sari As-Saqathi berkata, "Seandainya ada seseorang yang masuk ke dalam kebun, di dalamnya terdapat semua pohon yang Allah ciptakan, di atas pohon tersebut terdapat semua jenis burung yang Allah ciptakan, lalu setiap burung yang ada berbicara dengannya dengan bahasa masing-masing, kemudian dia berkata, 'Keselamatan utukmu wahai wali Allah', maka jiwanya akan merasa tenang dengan hal itu, seakan-akan di hadapan jiwanya dia sebagai tawanan."

١٤٧٠٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ يَحْيَى،

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّرَّاجُ قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ
السَّرِيِّ السَّقَطِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: عَجِبْتُ
لِمَنْ غَدَا وَرَاحَ فِي طَلَبِ الْأَرْبَاحِ وَهُوَ مِثْلُ نَفْسِهِ لَا
يَرْبَحُ أَبَدًا.

14706. Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Al Abbas As-Sarraj menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibrahim bin As-Sari As-Saqathi berkata: Aku mendengar ayahku berkata, "Aku heran kepada orang yang selalu mencari keuntungan di pagi dan sore hari, padahal dia seperti jiwanya yang tidak akan mendapatkan keuntungan selamanya."

١٤٧٠٧ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا

أَبُو الْعَبَّاسِ السَّرَّاجُ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ السَّرِيِّ، يَقُولُ:
سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: لَوْ أَشْفَقْتُ هَذِهِ النَّفُوسُ عَلَى

أَبْدَانَهَا شَفَقَتْهَا عَلَى أَوْلَادِهَا لِلَاقَةِ السُّرُورِ فِي
مَعَادِهَا.

14707. Ibrahim bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Al Abbas As-Sarraj menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu As-Sari berkata: Aku mendengar ayahku berkata, "Seandainya jiwa ini mencintai raganya, niscaya dia juga mencintai anak-anaknya, dan kelak dia akan mendapatkan kebahagiaan pada hari kembalinya."

١٤٧٠٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مِقْسَمٍ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ الْمُطَرِّزَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ
الْجُنَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ بْنَ
الْمُغْلَسِ، يَقُولُ: وَدِدْتُ أَنَّ حُزْنَ الْخَلْقِ، كُلِّهِمْ أُلْقِيَ
عَلَيَّ.

14708. Ahmad bin Muhammad bin Miqsam menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Qasim Al Mutharriz berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Aku mendengar As-Sari bin Al Mughallis berkata, "Aku ingin semua kesedihan makhluk dilimpahkan kepadaku."

١٤٧٠٩ - سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ،

يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ،

يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: إِنَّ فِي النَّفْسِ لَشُغْلًا

عَنِ النَّاسِ.

14709. Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Ahmad berkata: Aku mendengar Abu Al Qasim berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Sungguh di dalam jiwa ini selalu sibuk dari manusia."

١٤٧١٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ،

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ يُوسُفَ الشَّكْلِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

إِسْحَاقَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ:

الْمَغْبُونُ مَنْ فَنِيَ أَيَّامُهُ بِالتَّسْوِيفِ وَالْمَغْبُونُ مَنْ

تَمَنَّى الصَّالِحُونَ مَقَامَهُ.

14710. Ahmad bin Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abbas bin Yusuf Asy-Syikli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Al Aslami menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Orang yang tertipu

adalah orang yang hari-harinya habis dengan menunda-nunda (pekerjaan). Orang yang tertipu adalah orang yang mengira bahwa orang-orang shalih menginginkan kedudukannya.”

١٤٧١١ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُثْمَانَ،
حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ حَرْبٍ الْقَاضِي إِمْلَاءً قَالَ:
سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: سُئِلَ حَكِيمٌ مِنَ الْحُكَمَاءِ:
مَتَى يَكُونُ الْعَالَمُ مُسِيئًا؟ قَالَ: إِذَا كَثُرَ كَلَامُهُ
وَانْتَشَرَتْ كُتُبُهُ وَغَضِبَ أَنْ يُرَدَّ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ قَوْلِهِ.

14711. Umar bin Ahmad bin Utsman menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Harb Al Qadhi menceritakan kepada kami secara *imla*, dia berkata: Aku mendengar As-Sari berkata: Salah seorang ahli hikmah pernah ditanya, “Kapan orang alim menjadi orang yang buruk?” Dia menjawab, “Jika bicaranya mulai banyak, buku-bukunya sudah menyebar, dan dia marah ketika ucapannya dibantah orang lain.” Demikianlah redaksinya atau yang semakna.

١٤٧١٢ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرٌ، فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي
عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ بْنَ

مُحَمَّدٌ، يَقُولُ: بَعَثَنِي السَّرِيُّ يَوْمًا فِي حَاجَةٍ فَأَبْطَأْتُ
عَلَيْهِ فَلَمَّا جِئْتُ قَالَ لِي: إِذَا بَعَثَ بِكَ رَجُلٌ يَتَكَلَّمُ
فِي مَوَارِدِ الْقُلُوبِ فِي حَاجَةٍ فَلَا تُبْطِئْ عَلَيْهِ فَإِنَّكَ
تُشْغَلُ قَلْبُهُ.

14712. Ja'far menceritakan kepada kami, di dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Pada suatu hari As-Sari mengutusku untuk suatu kebutuhan, lalu aku terlambat menemuinya. Ketika aku datang, dia berkata kepadaku, "Jika seseorang yang selalu mengurus urusan hatinya mengutusmu untuk suatu kebutuhan, maka janganlah kau perlambat, karena sesungguhnya engkau telah membuat hatinya sibuk (dari yang lainnya)."

١٤٧١٣ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ:
احْذَرُ أَنْ تَكُونَ ثَنَاءً مَنشُورًا وَعَيْبًا مَسْتُورًا.

14713. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Waspadalah terhadap pujian yang menyebar, sementara aib tertutup rapih."

١٤٧١٤ - وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا جَعْفَرٍ
السَّمَّاكَ وَكَانَ شَيْخًا شَدِيدَ الْعُزْلَةِ فَرَأَى عِنْدِي
جَمَاعَةً قَدْ اجْتَمَعُوا حَوْلِي فَوَقَفَ وَلَمْ يَقْعُدْ ثُمَّ نَظَرَ
إِلَيَّ فَقَالَ لِي: أَبَا الْحَسَنِ، صِرْتَ مُنَاخًا لِلْبَطَّالِينَ
فَرَجَعَ وَلَمْ يَقْعُدْ وَكَرَّهَ إِلَيَّ اجْتِمَاعَهُمْ حَوْلِي.

14714. Aku mendengar dia (As-Sari) berkata: Aku mendengar Abu Ja'far As-Sammak -dia adalah seorang Syaikh yang sangat sering melakukan *uzlah* (menyendiri)- kemudian dia melihat banyak jamaah yang berkumpul di sekitarku. Dia berdiri, enggan untuk duduk. Kemudian dia menatapku dan berkata, "Wahai Abu Al Hasan, engkau telah menjadi tempat tinggal bagi para pengangguran." Lalu dia kembali dan enggan untuk duduk, dia membuat aku tidak suka akan perkumpulan mereka di sekitarku.

١٤٧١٥ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: إِنِّي
أَعْرِفُ طَرِيقًا يُوَدِّي إِلَى الْجَنَّةِ قَصْدًا، فَقِيلَ لَهُ: مَا هُوَ

يَا أَبَا الْحَسَنِ؟ قَالَ: أَنْ تَشْتَغَلَ بِالْعِبَادَةِ وَتُقْبَلَ عَلَيْهَا
وَحَدَهَا حَتَّى لَا يَكُونَ فِيكَ فَضْلٌ.

14715. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Sungguh aku mengetahui jalan yang bisa mengantarkan ke surga secara sengaja." Ada yang bertanya kepadanya, "Apa itu wahai Abu Hasan?" Dia berkata, "Engkau menyibukkan diri dengan beribadah dan hanya fokus terhadapnya, sehingga tidak tampak adanya keutamaan pada dirimu."

١٤٧١٦ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ:
أَعْرِفُ طَرِيقًا مُخْتَصِرًا يُؤَدِّيكُمْ إِلَى الْجَنَّةِ فَقُلْتُ: مَا
هُوَ؟ قَالَ: لَا تَأْخُذْ مِنْ أَحَدٍ شَيْئًا وَلَا تَسَلْ أَحَدًا شَيْئًا
وَلَا يَكُنْ مَعَكَ مَا تُعْطِي مِنْهُ أَحَدًا شَيْئًا.

14716. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Aku mengetahui jalan pintas yang bisa mengantarkan kalian ke surga." Aku bertanya, "Apa itu?" Dia menjawab, "Janganlah engkau mengambil apa pun dari seseorang, janganlah engkau meminta apapun kepada seseorang dan jangan sampai sesuatu yang pernah engkau berikan kepada orang lain berada pada dirimu kembali."

١٤٧١٧ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ:
رَأَيْتُ الْفَوَائِدَ تَرِدُ فِي ظِلِّ اللَّيْلِ قَالَ: وَكَانَ إِذَا أَرَادَ
أَنْ يُفِيدَنِي سَأَلَنِي، فَقَالَ لِي يَوْمًا: مَا الشُّكْرُ؟ فَقُلْتُ:
أَنْ لَا يُعْصَى فِي نِعْمَةٍ. فَقَالَ: مَا أَحْسَنَ مَا أُجِبْتُ، مَا
أَحْسَنَ مَا تَقُولُ، قَالَ الْجُنَيْدُ: وَهَذَا هُوَ فَرَضُ الشُّكْرِ
أَنْ لَا يُعْصَى فِي نِعْمَةٍ.

14717. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Aku melihat beberapa manfaat yang ada di kegelapan malam." Dia (Al Junaid) berkata, "Apabila dia (As-Sari) ingin memberikan manfaat kepadaku, maka dia akan bertanya kepadaku. Pada suatu hari dia pernah bertanya kepadaku, "Apa syukur itu?" Aku pun menjawab, "Tidak bermaksiat kepada-Nya pada saat mendapatkan kenikmatan." Dia berkata, "Begitu bagus jawabanmu dan begitu indah ucapkanmu." Al Junaid berkata, "Inilah kewajiban bersyukur yaitu, tidak bermaksiat kepada-Nya pada saat mendapatkan kenikmatan."

١٤٧١٨ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ نَصْرُ بْنُ أَبِي نَصْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ

بَنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: قَالَ رَجُلٌ لِسَرِيٍّ السَّقَطِيِّ: كَيْفَ
أَنْتَ؟ فَأَنْشَأَ يَقُولُ:

مَنْ لَمْ يَيْتِ وَالْحُبُّ حَشُوْهُ فَوَادِهِ ... لَمْ يَدْرِ كَيْفَ تَفَتُّ الْأَكْبَادِ

14718. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Nashr bin Abu Nashr menceritakannya kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Ada seseorang yang bertanya kepada Sari As-Saqathi, "Bagaimana keadaanmu?" Dia pun bersenandung,

"Siapa yang bermalam, sementara cinta tidak terdapat di hatinya # maka dia tidak akan pernah mengerti bagaimana rasa hancurnya hati."

١٤٧١٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُوسَى
قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْحَسَنِ الْبَغْدَادِيَّ، يَقُولُ
حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
عَبْدُوسٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُوسُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: سَمِعْتُ
السَّرِيَّ، يَقُولُ: كُلُّ الدُّنْيَا فُضُولٌ إِلَّا خَمْسَ خِصَالٍ:
خُبْرٌ يُشْبِعُهُ، وَمَاءٌ يَرْوِيهِ، وَثَوْبٌ يَسْتُرُهُ، وَبَيْتٌ يُكِنُّهُ،

وَعِلْمٌ يَسْتَعْمِلُهُ، وَقَالَ: التَّوَكَّلُ الْإِنْخِلَاعُ عَنِ الْحَوْلِ
وَالْقُوَّةِ.

14719. Muhammad bin Al Husain bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Al Hasan Al Bagdadi berkata: Ahmad bin Muhammad bin Shalih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdus menceritakan kepada kami, Abdus bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Setiap dunia adalah berlebihan, kecuali lima perkara yaitu, roti yang mengenyangkannya, air yang menyegarkannya, pakaian yang menutupinya, rumah yang ditempatinya, dan ilmu yang dipergunakannya." Dia berkata, "Tawakal adalah terlepas dari segala daya dan upaya."

١٤٧٢٠ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: أَرْبَعُ خِصَالٍ تَرْفَعُ
الْعَبْدَ: الْعِلْمُ وَالْأَدَبُ وَالْعِفَّةُ وَالْأَمَانَةُ.

14720. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Ada empat hal yang bisa

mengangkat derajat seorang hamba, yaitu ilmu, adab, menjaga diri dan amanah.”

١٤٧٢١- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ مَا عَذَّبْتَنِي
بِشَيْءٍ فَلَا تُعَذِّبْنِي بِذُلِّ الْحِجَابِ.

14721. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, “Ya Allah, siksa apapun yang Engkau berikan kepadaku, maka janganlah Engkau siksa aku dengan kehinaan terhijab (dari diri-Mu).”

١٤٧٢٢- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ الْقُرَشِيَّ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي بُكَيْرُ
بْنُ مُقَاتِلٍ الْبَغْدَادِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي الْعَبَّاسُ بْنُ يُوسُفَ
الشُّكْلِيِّ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصُّوفِيُّ قَالَ:

سَمِعْتُ السَّرِيَّ بْنَ الْمُغَلِّسِ، يَقُولُ: انْقَطَعَ مِنْ انْقَطَعَ
عَنِ اللَّهِ، بِخَصْلَتَيْنِ وَاتَّصَلَ مِنْ اتَّصَلَ بِاللَّهِ بِأَرْبَعِ
خِصَالٍ: فَأَمَّا مَنْ انْقَطَعَ عَنِ اللَّهِ بِخَصْلَتَيْنِ فَيَتَخَطَّى
إِلَى نَافِلَةٍ بِتَضْيِيعِ فَرَضٍ، وَالثَّانِي عَمَلٌ بِظَاهِرِ
الْجَوَارِحِ لَمْ يُوَاطِئْ عَلَيْهِ صِدْقَ الْقُلُوبِ، وَأَمَّا الَّذِي
اتَّصَلَ بِهِ الْمُتَّصِلُونَ فَلَزُومُ الْبَابِ، وَالتَّشْمِيرُ فِي
الْخِدْمَةِ، وَالصَّبْرُ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَصَيَانَاتُ الْكَرَامَاتِ.

14722. Utsman bin Muhammad bin Al Utsmani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Abbas Al Qurasyi berkata: Bukair bin Muqatil Al Bagdadi menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Abbas bin Yusuf Asy-Syikli menceritakan kepadaku, Ahmad bin Muhammad Ash-Shufi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar As-Sari bin Al Mughallis berkata, "Seseorang akan terputus dari Allah, jika dia memutuskan dua perkara, dan seseorang akan tersambung, jika dia menyambungkan kepada Allah dengan empat hal. Orang yang terputus dari Allah karena dua hal adalah berlebihan melakukan yang sunnah dengan mengabaikan ibadah yang fardhu, dan yang kedua beribadah dengan amal perbuatan yang nampak, namun tidak sesuai dengan kebenaran hati. Perbuatan yang dapat menyambungkan orang-orang yang tersambung adalah berdiam

diri di rumah, bersemangat dalam mengabdikan, sabar dalam menghadapi segala kesulitan, menjaga karamah.”

١٤٧٢٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَعْقُوبَ
الْبَغْدَادِيُّ، فِي كِتَابِهِ وَلَقِيْتُهُ، وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُثْمَانُ بْنُ
مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَيْمُونٍ قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ السَّرِيَّ بْنَ الْمُغْلَسِ، يَقُولُ: مَعْنَى
الصَّبْرِ أَنْ تَكُونَ مِثْلَ الْأَرْضِ تَحْمِلُ الْجِبَالَ وَبَنِي آدَمَ
وَكُلَّ مَا عَلَيْهَا لَا تَأْبَى ذَلِكَ وَلَا تُسَمِّيهِ بَلَاءً، بَلْ
تُسَمِّيهِ نِعْمَةً وَمَوْهَبَةً مِنْ سَيِّدِهِ لَا يُرَادُ فِيهَا أَذَاءٌ حُكِمَ
بِهَا عَلَيْهِ.

14723. Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub Al Baghdadi menceritakan kepada kami di dalam kitabnya, dan aku bertemu dengannya, Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakannya kepadaku darinya, Abdullah bin Maimun menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Hasan As-Sari bin Al Mughallis berkata, “Pengertian sabar adalah engkau seperti bumi yang menanggung beban gunung, anak Adam, dan setiap sesuatu yang ada di atasnya. Ia (bumi) tidak pernah menolak semua itu dan tidak pernah menganggapnya sebagai cobaan, bahkan ia

menganggapnya sebagai nikmat dan pemberian dari Sayyidnya. Penunaian hukum di atasnya tidak pernah berdampak negatif padanya.”

١٤٧٢٤ - سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيٍّ بْنِ حُبَيْشٍ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ شَاكِرٍ، يَقُولُ: قَالَ سَرِيُّ
السَّقَطِيِّ: صَلَّيْتُ لَيْلَةً وَرِدِي وَمَدَدْتُ رِجْلِي فِي
الْمَحْرَابِ فَنُودِيتُ: يَا سَرِيُّ كَذَا تُجَالِسُ الْمُلُوكَ؟
قَالَ: فَضَمَمْتُ رِجْلِي ثُمَّ قُلْتُ: وَعِزَّتِكَ لَا مَدَدْتُ
رِجْلِي أَبَدًا.

14724. Aku mendengar Muhammad bin Ali bin Hubaisy berkata: Aku mendengar Abdullah bin Syakir berkata: Sari As-Saqathi berkata, “Pada suatu malam aku melaksanakan shalat sebagai wiridku, setelah itu aku menjulurkan kakiku di dalam mihrab. Lantas ada yang berseru, ‘Wahai Sari, begitukan caranya engkau duduk menghadap para raja?’.” Dia berkata, “Aku pun langsung bersila, kemudian aku berkata, “Demi kemuliaan-Mu, aku tidak akan menjulurkan kedua kakiku selamanya.”

١٤٧٢٥ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُثْمَانَ،
 حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَلْفٍ قَالَ: دَخَلْتُ
 يَوْمًا عَلَى السَّرِيِّ فَرَأَيْتُ فِي غُرْفَتِهِ كُوزًا جَدِيدًا
 مَكْسُورًا، فَقَالَ: أَرَدْتُ مَاءً مُبَرَّدًا فِي كُوزٍ جَدِيدٍ
 فَوَضَعْتُهُ عَلَى هَذَا الرَّوَاقِ لِيَبْرُدَ وَنِمْتُ فَرَأَيْتُ فِي
 مَنَامِي جَارِيَةً مُزِينَةً فَقَالَتْ: يَا سَرِيُّ مَنْ يَخْطُبُ مِثْلِي
 يَبْرُدُ مَاءً؟ ثُمَّ رَفَسَتْهُ بِرِجْلِهَا فَاسْتَيْقَظْتُ مِنْ نَوْمِي فَإِذَا
 هُوَ مُطْرُوحٌ مَكْسُورٌ.

14725. Umar bin Ahmad bin Utsman menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalaf menceritakan kepada kami, dia berkata: Pada suatu hari aku masuk menjumpai As-Sari, lalu aku melihat sebuah wadah baru yang telah pecah di dalam kamarnya. Dia berkata, "Aku hendak minum di sebuah wadah yang baru itu, lalu aku meletakkannya di serambi depan agar air itu dingin, lalu aku melihat dalam mimpiku seorang gadis yang dihiasi, lalu dia berkata, 'Wahai Sari, barangsiapa yang melamar orang sepertiku, maka dia bisa mendinginkan air ini?' Lalu gadis itu menendang wadah air itu dengan kakinya. Aku pun terjaga dari tidurku dan ternyata wadah itu telah terlempar dan pecah."

١٤٧٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ ظَفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الصُّوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ الثَّعْلَبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ فَارِسٍ الْفُرْغَانِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْحَلَبِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ سَرِيًّا السَّقَطِيِّ، يَقُولُ: مَنْ ادَّعَى بَاطِنَ عِلْمٍ يَنْقُضُ ظَاهِرَ حُكْمٍ فَهُوَ غَالِطٌ.

14726. Abu Nashr Zhufar bin Ahmad Ash-Shufi menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad Ats-Tsa'labi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Faris Al Furghani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Abdul Hamid Al Halabi berkata: Aku mendengar Sari As-Saqathi berkata, "Barangsiapa yang mengklaim mempunyai ilmu batin, namun secara hukum dia merusak zhahirnya, maka dia adalah orang yang keliru."

١٤٧٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ ظَفَرُ بْنُ أَحْمَدَ الصُّوفِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ الثَّعْلَبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ فَارِسٍ الْفُرْغَانِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ الْحَمِيدِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: يَنْبَغِي لِلْعَبْدِ

أَنْ يَكُونَ أَخَوْفَ مَا يَكُونُ مِنَ اللَّهِ آمَنَ مَا يَكُونُ مِنْ رَبِّهِ.

14727. Abu Nashr Zhafar bin Ahmad Ash-Sufi menceritakan kepada kami, Ali bin Ahmad Ats-Ts'labi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Faris Al Farghani menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Abdul Hamid berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Selayaknya bagi seorang hamba, sesuatu yang paling dia khawatirkan dari Allah adalah apa yang paling dia merasa aman dari Tuhannya."

١٤٧٢٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْحَسَنِ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ الزِّيَّاتُ، حَدَّثَنِي جَدِّي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُفَضَّلِ قَالَ: سَمِعْتُ سَرِيًّا السَّقَطِيَّ، يَقُولُ: لَا تَرْكَنْ إِلَى الدُّنْيَا فَيَنْقَطِعَ مِنْ اللَّهِ حَبْلُكَ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا فَإِنَّهَا عَنْ قَلِيلٍ قَبْرُكَ.

14728. Ahmad bin Muhammad bin Al Hasan Al Aththar menceritakan kepada kami, Abu Al Husain bin Abu Al Abbas Az-

Zayyat menceritakan kepadaku, kakekku Muhammad bin Al Mufadhdhal menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Sari As-Saqathi berkata, "Janganlah engkau condong kepada dunia, sehingga hubunganmu terputus dengan Allah. Janganlah engkau berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sebentar lagi bumi itu akan menjadi kuburanmu."

١٤٧٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ مِقْسَمٍ قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ الْمُطَرِّزُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: قَالَ بَعْضُ الْأَنْبِيَاءِ
لِقَوْمِهِ: أَلَا تَسْتَحْيُونَ مِنْ كَثْرَةِ مَا لَا تَسْتَحْيُونَ؟ وَبِهِ
سَمِعْتُ السَّرِيَّ يَقُولُ: أَصْفَى مَا يَكُونُ ذِكْرِي إِذَا
كُنْتُ مَحْجُوبًا.

14729. Abu Al Hasan bin Miqsam menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Al Qasim Al Mutharriz berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Sebagian para nabi berkata kepada kaumnya, 'Tidakkah kalian merasa malu karena banyaknya sesuatu yang kalian tidak merasa malu?'. " Berkaitan dengan ini, As-Sari berkata, "Sesuatu yang paling membersihkan dzikirku (dari riya) adalah ketika aku terhalang (dari manusia)."

١٤٧٣٠ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: قُلُوبُ الْمُقَرَّبِينَ مُعَلَّقَةٌ
بِالسَّوَابِقِ وَقُلُوبُ الْأَبْرَارِ مُعَلَّقَةٌ بِالْخَوَاتِيمِ هَؤُلَاءِ
يَقُولُونَ: بِمَاذَا يُخْتَمُ لَنَا وَأَوَّلُكَ يَقُولُونَ: مَاذَا سَبَقَ
مِنَ اللَّهِ لَنَا.

14730. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepadaku dirinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Hati orang-orang yang didekatkan kepada Allah berhubungan dengan permulaan. Sedangkan hati orang-orang yang baik berhubungan dengan akhirat. Mereka (orang-orang yang baik) berkata, 'Dengan apa kita mengakhiri (hidup kita).' Sedangkan mereka (orang-orang yang didekatkan kepada Allah) berkata, 'Bagaimana Allah mengawali (kehidupan) kita'."

١٤٧٣١ - وَبِإِسْنَادِهِ قَالَ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ،
يَقُولُ: رَأَيْتُ الْفَوَائِدَ تَرْدُ فِي ظِلِّ اللَّيْلِ.

14731. Dengan sanad ini, dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Aku melihat beberapa manfaat terdapat di kegelapan malam."

١٤٧٣٢ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ
السَّرِيَّ، يَقُولُ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُطَرِّفٍ: تَخْلِيصُ
الْعَمَلِ حَتَّى يَخْلُصَ أَشَدُّ مِنَ الْعَمَلِ، وَالِاتِّقَاءُ عَلَى
الْعَمَلِ بَعْدَ مَا يَخْلُصُ أَشَدُّ مِنَ الْعَمَلِ.

14732. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Utsman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar As-Sari berkata: Abdullah bin Mutharrif berkata, "Mengikhlaskan amal hingga benar-benar ikhlas lebih berat daripada amalan itu sendiri. Memelihara amal setelah menjadi ikhlas lebih berat daripada amalan itu sendiri."

١٤٧٣٣ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ

السَّرِيِّ، يَقُولُ: لَتَصْفِيَةُ الْعَمَلِ مِنَ الْآفَاتِ أَشَدُّ مِنَ الْعَمَلِ.

14733. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sa'id bin Utsman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Membersihkan amalan dari berbagai macam bahaya lebih berat dari amalan itu sendiri."

١٤٧٣٤ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ الْخَيَّاطُ قَالَ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: مَنْ اشْتَغَلَ بِمُنَاجَاةِ اللَّهِ أَوْرَثَتْهُ حَلَاوَةُ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى مُرَارَةً مَا يُلْقِي إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ.

14734. Ayahku menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Utsman Al Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Barangsiapa yang sibuk dengan bermunajat kepada Allah, maka manisnya dzikir kepada Allah *Ta'ala* mewariskan pahitnya sesuatu yang diberikan syetan kepadanya."

١٤٧٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ مِقْسَمٍ،
حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ بْنُ الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا جَدِّي مُحَمَّدُ
بْنُ الْفَضْلِ قَالَ: قَالَ السَّرِيُّ السَّقَطِيُّ: تَبَقَّى الْإِخْوَانُ
وَلَا تَأْمَنُهُمْ عَلَى سَرِّكَ، اخْذَرْ أَخْدَانَ السُّوءِ، وَاتَّهِمْ
صَدِيقَكَ كَمَا تَتَّهِمُ عَدُوَّكَ.

14735. Abu Al Hasan bin Miqsam menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Al Abbas menceritakan kepadaku, kakekku Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, dia berkata: As-Sari As-Saqathi berkata, "Sayangilah para teman(mu), namun janganlah engkau mempercayakan rahasiamu kepada mereka. Waspadalah terhadap kejadian yang buruk, dan curigailah temanmu, sebagaimana engkau mencurigai musuhmu."

١٤٧٣٦ - سَمِعْتُ أَبَا الْحَسَنِ بْنَ مِقْسَمٍ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ النَّسَّاجَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ
السَّرِيَّ، يَقُولُ: لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ جُلُوسِي فِي الْبَيْتِ
أَفْضَلُ مِنْ خُرُوجِي إِلَى الْمَجْلِسِ مَا خَرَجْتُ وَلَوْ

عَلِمْتُ أَنَّ جُلُوسِي مَعَكُمْ أَفْضَلُ مِنْ جُلُوسِي فِي
الْبَيْتِ مَا جَلَسْتُ وَلَكِنِّي إِنْ دَخَلْتُ اقْتَضَانِي الْعِلْمُ
لَكُمْ وَإِنْ خَرَجْتُ نَاقَدْتَنِي الْحَقِيقَةُ فَأَنَا عِنْدَ مُنَاقَدَتِي
مُسْتَحْيٍ وَأَنَا عِنْدَ اقْتِضَاءِ الْعِلْمِ مَحْجُوجٌ.

14736. Aku mendengar Abu Al Hasan bin Miqsam berkata: Aku mendengar Abu Bakar An-Nassaj berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Seandainya aku tahu bahwa dudukku di rumah lebih baik daripada aku keluar menuju majelis, maka aku tidak akan keluar. Seandainya aku tahu bahwa dudukku bersama kalian lebih baik daripada aku duduk di rumah, maka aku tidak akan duduk di rumah. Akan tetapi jika aku masuk (ke rumah), ilmu ini menuntutku untuk kalian. Namun jika aku keluar (dari rumah), maka hakikat ini bertukar pikiran denganku. Jadi, ketika aku bertukar pikiran, maka aku merasa malu, dan ketika ilmu ini menuntutku, maka akulah yang dimaksud."

١٤٧٣٧ - سَمِعْتُ ابْنَ مِقْسَمٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ
أَبَا بَكْرَ النَّسَّاجِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: مَنْ
اسْتَعْمَلَ التَّسْوِيفَ طَالَتْ حَسْرَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

14737. Aku mendengar Ibnu Miqsam berkata: Aku mendengar Abu Bakar An-Nassaj berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, “Barangsiapa yang selalu menunda-nunda amalan, maka kerugiannya pada Hari Kiamat akan panjang.”

١٤٧٣٨ - وَسَمِعْتُ ابْنَ مِقْسَمٍ، يَقُولُ:
سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ الْمُطَرِّزَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ،
يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ
لِلْفُضَيْلِ بْنِ عِيَاضٍ: يَا أَبَا عَلِيٍّ خَزَنَ النَّاسُ عَلَيْنَا الْعِلْمَ
وَحَزَنْتَ عَلَيْنَا الْحِكْمَةَ.

14738. Aku mendengar Ibnu Miqsam berkata: Aku mendengar Abu Al Qasim Al Mutharriz berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata: Aku mendengar As-Sari berkata: Ibnu Al Mubarak berkata kepada Al Fudhail bin Iyyadh, “Wahai Abu Ali, orang-orang menyimpan ilmu terhadap kami, sedangkan engkau menyimpan hikmah terhadap kami.”

١٤٧٣٩ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ ابْنُ مِقْسَمٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ بْنَ

مُحَمَّدٌ، يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: اعْتَلَّتْ
بَطْرَسُوسَ عِلَّةَ الزَّرْبِ فَدَخَلَ عَلَيَّ ثُقَلَاءُ الْقُرَاءِ
يَعُودُونَنِي فَجَلَسُوا فَأَطَالُوا جُلُوسَهُمْ فَأَذَانِي، ثُمَّ
قَالُوا: إِنَّ رَأَيْتَ أَنْ تَدْعُو اللَّهَ فَمَدَدْتُ يَدَيَّ وَقُلْتُ:
اللَّهُمَّ عَلَّمْنَا أَدَبَ الْعِيَادَةِ.

14739. Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami di dalam kitabnya, Ibnu Miqsam menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Aku pernah merasakan sakit di bagian pencernaan di Tharsus. Lalu para ahli qiraah senior menjengukku, mereka duduk dengan cukup lama, sehingga membuatku terganggu. Kemudian mereka berkata, 'Bagaimana jika engkau berdoa kepada Allah untuk kami?' kemudian aku menjulurkan kedua tanganku dan berkata, 'Ya Allah ajarkanlah kami etika dalam menjenguk'."

١٤٧٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ
عَقِيلٍ الْوَرَّاقُ النَّيْسَابُورِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ
مُحَمَّدٍ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْبَلَاذَرِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعُمَرِيَّ،

يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرَ الْعَطَشِيَّ، يَقُولُ قُلْتُ لِسَرِيٍّ
السَّقَطِيِّ: مَاذَا أَرَادَ أَهْلُ الْجُوعِ بِالْجُوعِ؟ فَقَالَ: مَاذَا
أَرَادَ أَهْلُ الشَّبَعِ بِالشَّبَعِ؟ إِنَّ الْجُوعَ أَوْرَثَهُمُ الْحِكَمَ
وَإِنَّ الشَّبَعَ أَوْرَثَهُمُ التُّخَمَ.

14740. Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Aqil Al Warraq An-Naisaburi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Al Baladzari berkata: Aku mendengar Al Umari berkata: Aku mendengar Abu Bakar Al Athasyi berkata: Aku bertanya kepada Sari As-Saqathi, "Apa yang diinginkan orang lapar dengan lapar?" Dia balik bertanya, "Memang apa yang diinginkan orang kenyang dengan kenyang? Sesungguhnya lapar mewariskan mereka hikmah, sedangkan kenyang mewariskan mereka salah cerna (*dyspepsia*)."

١٤٧٤١ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُثْمَانَ قَالَ أَحْمَدُ بْنُ
خَلْفٍ: دَخَلْتُ يَوْمًا عَلَى السَّرِيِّ فَقَالَ لِي: أَلَا
أَعْجِبُكَ مِنْ عُصْفُورٍ يَجِيءُ فَيَسْقُطُ عَلَى هَذَا الرُّوَاقِ

فَأَكُونُ قَدْ أَعْدَدْتُ لَهُ لُقَيْمَةً فَأَفُتُّهَا فِي كَفِّي فَيَسْقُطُ
عَلَى أَطْرَافِ أَنَامِلِي فَيَأْكُلُ؟ فَلَمَّا كَانَ فِي وَقْتٍ مِنَ
الْأَوْقَاتِ سَقَطَ عَلَى الرَّوَاقِ فَفَتَّتُ الْخُبْزَ فِي يَدِي فَلَمْ
يَسْقُطْ عَلَى يَدِي كَمَا كَانَ فَفَكَّرْتُ فِي سِرِّ الْعِلَّةِ فِي
وَحَشْتِهِ مِنِّي فَوَجَدْتَنِي قَدْ أَكَلْتُ مِلْحًا طَيِّبًا فَقُلْتُ فِي
سِرِّي: أَنَا تَائِبٌ مِنَ الْمِلْحِ فَسَقَطَ عَلَى يَدِي فَأَكَلَ
وَأَنْصَرَفَ.

14741. Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami dalam kitabnya, Umar bin Ahmad bin Utsman menceritakan kepadaku darinya, Ahmad bin Khalaf berkata: Pada suatu hari aku masuk menemui As-Sari, lalu dia berkata kepadaku, "Tidakkah engkau takjub dengan seekor burung pipit, ia mendarat di serambi depan rumah ini. Aku mengambil suapannya yang kecil. Lalu aku meremukkannya di telapak tanganku, lantas ia pun mendarat di ujung jemariku, lalu ia makan. Selang beberapa hari, ia mendarat lagi di serambi depan, lalu aku meremukkan roti di tanganku, namun ia tidak mau mendarat di atas tanganku sebagaimana sebelumnya. Aku pun berpikir tentang rahasia mengapa burung itu menjadi asing kepadaku. Lantas aku menyadari, bahwa aku telah memakan garam yang berkualitas, lalu aku berkata dengan suara

pelan, 'Aku tidak akan pernah lagi memakan garam'. Lalu burung itu pun mendarat di tanganku dan makan, kemudian pergi."

١٤٧٤٢ - سَمِعْتُ أَبَا حَفْصٍ عُمَرَ بْنَ أَحْمَدَ
بْنَ شَاهِينَ الْوَاعِظَ يَقُولُ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ:
سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: هَذَا الَّذِي أَنَا فِيهِ مِنْ بَرَكَاتِ
مَعْرُوفِ الْكَرْخِيِّ انْصَرَفْتُ مِنْ صَلَاةِ الْعِيدِ فَرَأَيْتُ مَعَ
مَعْرُوفِ صَبِيًّا شَعِثًا فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: رَأَيْتُ
الصَّبِيَّانَ يَلْعَبُونَ وَهَذَا وَاقِفٌ مُنْكَسِرٌ، فَسَأَلْتُهُ لِمَ لَا
تَلْعَبُ؟ فَقَالَ: أَنَا يَتِيمٌ، فَقُلْتُ: مَا تَرَى أَنَّكَ تَعْمَلُ بِهِ؟
فَقَالَ: لَعَلِّي أَخْلُو فَأَجْمَعُ لَهُ نَوَى يَشْتَرِي بِهِ جَوْزًا
فَيَفْرَحُ بِهِ، فَقُلْتُ لَهُ: أُعْطِيْنِيهِ أُغَيِّرُ مِنْ حَالِهِ، فَقَالَ
لِي: أَوْ تَفْعَلُ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ لِي: خُذْهُ أُغْنِي اللَّهُ
قَلْبَكَ فَسَاوَتْ الدُّنْيَا عِنْدِي أَقْلٌ مِنْ كَذَا.

14742. Aku mendengar Abu Hafsh Umar bin Ahmad bin Syahin Al Wa'izh berkata: Abdullah bin Ubaidillah berkata: Aku

mendengar As-Sari berkata: Apa yang aku dapatkan ini adalah karena berkah dari Ma'ruf Al Karkhi. Aku selesai shalat Id, kemudian aku melihat Ma'ruf bersama anak kecil yang kusut, lalu aku bertanya, "Siapakah ini?" Dia menjawab, "Aku melihat anak-anak sedang bermain, sementara anak ini berdiri bersedih, lalu aku bertanya kepadanya, 'Mengapa kamu tidak ikut bermain?' Dia menjawab, 'Aku adalah seorang yatim'." Aku (As-Sari) bertanya kepada Ma'ruf, "Menurutmu apa yang akan engkau lakukan untuk anak ini?" Dia menjawab, "Aku akan pergi mengumpulkan biji-bijian, lalu dengannya aku akan membelikan *jauz* (sejenis buah-buahan yang berkulit keras) untuknya, sehingga dia pun akan senang." Aku berkata kepadanya, "Berikanlah anak itu, aku akan merubah keadaannya." Ma'ruf berkata kepadaku, "Apakah engkau mau melakukannya?" Aku menjawab, "Iya." Dia berkata kepadaku, "Bawalah dia, semoga Allah mencukupkan hatimu (dari dunia)." Lantas dunia pun sama menurutku walaupun lebih sedikit dari ini.

١٤٧٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ

بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْأَصْبَهَانِيِّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بِنِ
حَمْدَانَ النَّيْسَابُورِيِّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
الشَّامِيِّ قَالَ: قَالَ سَرِيُّ السَّقَطِيُّ: ثَلَاثٌ مِنْ أَخْلَاقِ
الْأَبْرَارِ: الْقِيَامُ بِالْفَرَائِضِ وَاجْتِنَابُ الْمَحَارِمِ وَتَرْكُ

الْغَفْلَةِ، وَثَلَاثٌ مِنْ أَخْلَاقِ الْأَبْرَارِ يَبْلُغْنَ بِالْعَبْدِ رِضْوَانَ
اللَّهِ: كَثْرَةُ الْإِسْتِغْفَارِ وَخَفْضُ الْجَنَاحِ وَكَثْرَةُ
الصَّدَقَاتِ، وَثَلَاثٌ مِنْ أَبْوَابِ سَخَطِ اللَّهِ: اللَّعِبُ
وَالْمِزَاحُ وَالْغِيْبَةُ، وَالْعَاشِرُ مِنْ هَذِهِ الثَّلَاثِ عَمُودُ
الدِّينِ وَذُرْوَتُهُ وَسَنَامُهُ حُسْنُ الظَّنِّ بِاللَّهِ.

14743. Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Hamdan An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdullah Asy-Syami menceritakan kepada kami, dia berkata: Sari As-Saqathi berkata, "Ada tiga hal yang termasuk akhlak orang-orang baik yaitu, melaksanakan kewajiban, menjauhi larangan, dan meninggalkan kelalaian. Ada tiga hal yang termasuk akhlak orang-orang baik yang bisa mengantarkan seorang hamba mencapai ridha Allah, yaitu banyak beristighfar, rendah diri, dan banyak bersedekah. Ada tiga hal yang termasuk pintu murka Allah, yaitu bermain-main, becanda dan *ghibah*. Sedangkan yang kesepuluh dari setiap tiga hal ini merupakan tiang agama, puncak dan punuknya, yaitu berprasangka baik kepada Allah."

١٤٧٤٤ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّازِيُّ،

فِي كِتَابِهِ وَحَدَّثَنِي عَنْهُ عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ بَكْرٍ قَالَ:

سَمِعْتُ أَبَا عُمَرَ الْأَنْمَاطِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ
 عُمَرَ الْخَلَقَانِيَّ، يَقُولُ: خَرَجَ مَعِيَ سَرِيُّ السَّقَطِيِّ يَوْمَ
 الْعِيدِ مِنَ الْمَسْجِدِ فَلَقِي رَجُلًا جَلِيلًا فَسَلَّمَ عَلَيْهِ سَلَامًا
 نَاقِصًا فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ هَذَا فُلَانٌ، قَالَ: قَدْ عَرَفْتُهُ، قُلْتُ:
 فَلِمَ نَقَصْتَهُ فِي السَّلَامِ؟ قَالَ: لِأَنَّهُ يُرَوَى عَنِ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا التَقَى الْمُسْلِمَانِ
 قَسَمَتْ بَيْنَهُمَا مِائَةٌ رَحْمَةٍ تَسْعُونَ لِأَبَشِّهِمَا. فَأَرَدْتُ
 أَنْ يَكُونَ مَعَهُ الْأَكْثَرُ.

14744. Muhammad bin Abdullah Ar-Razi mengabarkan kepadaku di dalam kitabnya, Abdul Wahid bin Bakar menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Abu Umar Al Anmathi berkata: Aku mendengar Ahmad bin Umar Al Khalaqani berkata: Pada hari raya, Sari As-Saqathi keluar bersamaku dari masjid, lalu dia berjumpa dengan seorang lelaki yang terhormat. Dia mengucapkan salam kepada lelaki itu dengan salam yang tidak sempurna. Aku pun berkata kepadanya, "Sesungguhnya ini adalah si Fulan." Dia berkata, "Aku mengenalinya." Aku bertanya kepadanya, "Lantas mengapa engkau mengucapkan salam dengan tidak sempurna?" Dia menjawab, "Karena diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, 'Jika ada dua orang muslim

berjumpa, maka seratus rahmat akan dibagi diantara keduanya. Sedangkan yang sembilan puluh (diperoleh) karena wajah berseri-seri diantara keduanya.' Maka aku ingin dia mendapatkan yang lebih banyak."

١٤٧٤٥ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ فِي كِتَابِهِ
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ،
يَقُولُ: مَا أَرَى لِي عَلَى أَحَدٍ فَضْلًا، قِيلَ: وَلَا عَلَى
الْمُحْتَثِينَ قَالَ: وَلَا عَلَى الْمُحْتَثِينَ، قَالَ: وَسَمِعْتُ
السَّرِيَّ يَقُولُ: إِذَا فَاتَنِي جُزْءٌ مِنْ وَرْدِي لَا يُمَكِّنُنِي
أَنْ أَقْضِيَهُ أَبَدًا.

14745. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata, "Aku tidak melihat kelebihan pada diriku dibandingkan seorang pun." Ada yang bertanya, "Tidak pula dengan orang yang menyerupai perempuan?" Dia menjawab, "Tidak pula dengan orang yang menyerupai perempuan." Dia berkata, "Aku mendengar As-Sari berkata, 'Jika ada satu wiridku yang tertinggal, maka aku tidak mungkin bisa menggantinya selamanya'."

١٤٧٤٦ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنُ مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ الْفَضْلَ بْنَ حَمْدَانَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْغَضَائِرِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: مَنْ لَمْ يَعْرِفْ قَدَرَ النِّعَمِ سُلِبَهَا مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُ، وَمَنْ هَانَتْ عَلَيْهِ الْمَصَائِبُ أَحْرَزَ ثَوَابَهَا.

14746. Muhammad bin Al Husain bin Musa menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Fadhl bin Hamdan berkata: Aku mendengar Ali bin Abdul Hamid Al Ghadha`iri berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Barangsiapa yang tidak mengetahui kadar kenikmatan, maka ia akan dicabut tanpa dia ketahui. Barangsiapa yang menganggap remeh musibah yang menimpanya, maka dia akan memperoleh pahalanya."

١٤٧٤٧ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: اجْعَلْ فَقْرَكَ إِلَى اللَّهِ تَسْتَعْنِ بِهِ عَمَّنْ سِوَاهُ.

14747. Dia (Ali) berkata: Aku mendengar dia (Sari) berkata, "Jadikanlah kefakiranmu kepada Allah sebagai cara untuk tidak membutuhkan kepada selain-Nya"

١٤٧٤٨ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: الْأَدَبُ

تَرْجُمَانُ الْعَقْلِ وَلِسَانُكَ تَرْجُمَانُ قَلْبِكَ، وَوَجْهُكَ
مِرْآةُ قَلْبِكَ يَتَبَيَّنُ عَلَى الْوَجْهِ مَا تُضْمِرُ الْقُلُوبُ.

14748. Dia (Ali) berkata: Aku mendengar Sari berkata, "Etika adalah penterjemah akal, mulutmu adalah penterjemah hatimu, dan wajahmu adalah cermin hatimu, apa yang tersimpan dalam hati akan nampak di wajah."

١٤٧٤٩ - وَقَالَ: الْقُلُوبُ ثَلَاثَةٌ: قَلْبٌ مِثْلُ

الْجَبَلِ لَا يُزِيلُهُ شَيْءٌ وَقَلْبٌ مِثْلُ النَّخْلَةِ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَالرِّيحُ تُمِيلُهَا وَقَلْبٌ كَالرِّيشَةِ يَمِيلُ مَعَ الرِّيحِ يَمِينًا
وَشِمَالًا.

وَقَالَ: أَقْوَى الْقُوَّةِ غَلَبَتُكَ نَفْسُكَ وَمَنْ عَجَزَ

عَنْ أَدَبِ نَفْسِهِ كَانَ عَنْ أَدَبِ غَيْرِهِ أَعْجَزَ، وَمَنْ
أَطَاعَ مَنْ فَوْقَهُ أَطَاعَهُ مَنْ دُونَهُ.

وَقَالَ: لَا تَصْرِمُ أَخَاكَ عَلَى ارْتِيَابٍ وَلَا تَدَعُهُ
دُونَ اسْتِعْتَابٍ، وَمِنْ عِلَامَةِ الْمَعْرِفَةِ بِاللَّهِ الْقِيَامُ
بِحُقُوقِ اللَّهِ وَإِثَارُهُ عَلَى النَّفْسِ فِيمَا أُمَكَّنْتَ فِيهِ
الْقُدْرَةُ، وَمِنْ عِلَامَةِ الْإِسْتِدْرَاجِ الْعَمَى عَنْ عُيُوبِ
النَّفْسِ وَمِنْ قِلَّةِ الصَّدَقِ كَثْرَةُ الْخَطَأِ، وَخَيْرُ الرِّزْقِ مَا
سَلِمَ مِنْ خَمْسَةٍ: مِنَ الْآثَامِ فِي الْإِكْتِسَابِ وَالْمَذَلَّةِ فِي
الْخُضُوعِ فِي السُّؤَالِ، وَالْغَشِّ فِي الصَّنَاعَةِ، وَإِثْبَاتِ
آلَةِ الْمَعَاصِي وَمُعَامَلَةِ الظَّلَمَةِ، وَأَحْسَنُ الْأَشْيَاءِ
خَمْسَةٌ: الْبُكَاءُ عَلَى الذُّنُوبِ وَإِصْلَاحُ الْعُيُوبِ،
وَطَاعَةُ عِلَامِ الْعُيُوبِ وَجِلَاءِ الرِّينِ عَنِ الْقُلُوبِ وَأَنْ لَا
تَكُونَ لِمَا تَهْوَى رَكُوبٌ.

وَقَالَ: خَمْسَةُ أَشْيَاءَ لَا يَسْكُنُ فِي الْقَلْبِ مَعَهَا
غَيْرُهَا: الْخَوْفُ مِنَ اللَّهِ وَحَدُّهُ وَالرَّجَاءُ مِنَ اللَّهِ وَحَدُّهُ

وَالْحُبُّ لِلَّهِ وَحَدُّهُ وَالْحَيَاءُ مِنَ اللَّهِ وَحَدُّهُ وَالْأَنْسُ بِاللَّهِ
وَحَدُّهُ.

14749. Dia berkata, "Hati itu ada tiga macam; hati seperti gunung, tidak ada sesuatu pun yang bisa menggoyahkannya, hati seperti pohon kurma, akarnya kokoh menghujam, namun angin dapat menggoyanginya, dan hati seperti bulu yang selalu mengikuti angin ke kiri dan ke kanan."

Dia berkata, "Kekuatan yang paling kokoh adalah jika engkau dapat mengontrol jiwamu. Barangsiapa yang tidak mampu mendidik jiwanya, maka dia tidak akan bisa mendidik selainnya. Barangsiapa yang ditaati oleh orang yang lebih tinggi darinya, maka orang yang lebih rendah dirinya akan taat kepadanya."

Dia berkata, "Janganlah kau biarkan temanmu di atas keraguan, dan janganlah engkau meninggalkannya tanpa meminta kerelaannya. Diantara tanda makrifat kepada Allah adalah melaksanakan hak-hak Allah dan lebih mendahulukan-Nya daripada dirinya sendiri dengan kemampuannya. Diantara tanda *istidraj* (memberikan nikmat di dunia, sedangkan di akhirat tidak mendapatkan apa-apa) adalah buta dari aib diri sendiri. Diantara (tanda) minimnya sikap kejujuran adalah banyaknya kesalahan. Terbaik-baik rejeki adalah rezeki yang selamat dari lima hal; dari dosa ketika bekerja, dari menghinakan diri untuk meminta-minta, dari menipu dalam memproduksi, dari mengadakan alat kemaksiatan dan dari bermuamalah dalam kezhaliman. Terbaik-baik sesuatu ada lima; menangis karena dosa, memperbaiki kesalahan, menaati Dzat Yang Maha mengetahui perkara ghaib,

menghilangkan keraguan dari hati, dan engkau tidak melakukan apa yang diinginkan oleh hawa nafsu.”

Dia berkata, “Ada lima hal yang tidak akan berada di dalam hati bersama yang lainnya; rasa takut hanya kepada Allah, berharap hanya kepada Allah, mencintai hanya kepada Allah, merasa malu hanya kepada Allah, dan merasa senang hanya dengan Allah.”

١٤٧٥٠ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ،

وَحَدَّثَنِي عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: إِذَا ابْتَدَأَ الْإِنْسَانُ ثُمَّ كَتَبَ الْحَدِيثَ فَتَرَ وَإِذَا ابْتَدَأَ بَكْتَبِهِ الْحَدِيثَ ثُمَّ تَنَسَّكَ نَفَذَ وَقَالَ السَّرِيُّ: لَنْ يُحْمَدَ رَجُلٌ حَتَّى يُؤَثِّرَ دِينَهُ عَلَى شَهْوَتِهِ، وَلَنْ يَهْلِكَ حَتَّى يُؤَثِّرَ شَهْوَتُهُ عَلَى دِينِهِ.

قَالَ: وَسَمِعْتُ الْجُنَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: كُنْتُ أَعُوذُ السَّرِيِّ فِي كُلِّ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ عِيَادَةَ السَّنَةِ، فَدَخَلْتُ

عَلَيْهِ وَهُوَ يَجُودُ بِنَفْسِهِ فَجَلَسْتُ عِنْدَ رَأْسِهِ فَبَكَيْتُ
وَسَقَطَ مِنْ دُمُوعِي عَلَى خَدِّهِ فَفَتَحَ عَيْنَيْهِ وَنَظَرَ إِلَيَّ
فَقُلْتُ لَهُ: أَوْصِنِي، فَقَالَ: لَا تَصْحَبِ الْأَشْرَارَ وَلَا
تَشْتَغِلْ عَنِ اللَّهِ بِمُجَالَسَةِ الْأَخْيَارِ.

14750. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Apabila seseorang memulai dengan menulis hadits, maka dia akan tenang, dan apabila dia memulai dengan menulis hadits, kemudian beribadah, maka dia berhasil." As-Sari berkata, "Seseorang tidak akan terpuji, sehingga dia lebih mendahulukan agamanya daripada syahwatnya."

Dia (Muhammad) berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata, "Setiap tiga hari sekali aku mengunjungi As-Sari dengan kunjungan sunnah. Aku masuk menemuinya, dan dia sedang merelakan dirinya menghadapi kematian. Lalu aku duduk di dekat kepalanya, lantas aku menangis, sehingga air mataku membasahi pipinya. Dia pun membuka kedua matanya dan menatapku, lalu aku berkata kepadanya, 'Berikanlah aku wasiat.' Dia berkata, 'Janganlah engkau bergaul dengan orang-orang jelek, dan janganlah engkau sibuk dari Allah karena bergaul dengan orang-orang pilihan'."

١٤٧٥١- أَخْبَرَنَا جَعْفَرٌ فِي كِتَابِهِ وَحَدَّثَنِي عَنْهُ

عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: مَنْ عَرَفَ السَّبَبَ انْقَطَعَ عَنِ الطَّلَبِ.

14751. Ja'far mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Utsman bin Muhammad Al Utsmani menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Barangsiapa yang mengetahui sebab, maka dia akan berhenti mencari."

١٤٧٥٢- أَخْبَرَنَا جَعْفَرٌ فِي كِتَابِهِ وَحَدَّثَنِي عَنْهُ

مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنِي الْجُنَيْدُ قَالَ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ وَقَدْ ذُكِرَ لَهُ أَهْلُ الْحَقَائِقِ مِنَ الْعِبَادِ فَقَالَ: أَكْلُهُمْ أَكْلُ الْمَرْضَى وَنَوْمُهُمْ نَوْمُ الْغَرَقَى.

14752. Ja'far mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Al Junaid menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, -disebutkan kepadanya tentang para

ahli hakikat dari para hamba-, lalu dia berkata, "Makan mereka seperti makannya orang sakit dan tidur mereka seperti tidurnya orang yang tenggelam."

١٤٧٥٣- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ فِي كِتَابِهِ، وَحَدَّثَنِي
عَنْ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي الْجُنَيْدُ قَالَ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ،
يَقُولُ: خَفَيْتُ عَلَى عِلَّةٍ ثَلَاثِينَ سَنَةً وَذَلِكَ أَنَا كُنَّا
جَمَاعَةً نُبَكِّرُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَلَكِنَّا أَمَا كُنْ قَدْ عُرِفَتْ بِنَا لَا
نَكَادُ أَنْ نَخْلُو عَنْهَا فَمَاتَ رَجُلٌ مِنْ جِيرَانِنَا يَوْمَ
جُمُعَةٍ فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُشِيعَ جِنَازَتُهُ فَشِيعْتُهَا وَأَضْحَيْتُ
عَنْ وَقْتِي، ثُمَّ جِئْتُ أُرِيدُ الْجُمُعَةَ فَلَمَّا أَنْ قَرُبْتُ مِنَ
الْمَسْجِدِ قَالَتْ لِي نَفْسِي: الْآنَ يَرَوْنَكَ وَقَدْ أَضْحَيْتَ
وَتَخَلَّفْتَ عَنْ وَقْتِكَ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيَّ فَقُلْتُ لِنَفْسِي:
أَرَاكَ مُرَائِيَةً مُنْذُ ثَلَاثِينَ سَنَةً وَأَنَا لَا أَدْرِي، فَتَرَكْتُ

ذَلِكَ الْمَكَانَ الَّذِي كُنْتُ آتِيهِ فَجَعَلْتُ أُصَلِّي فِي
أَمَاكِنَ مُخْتَلِفَةٍ لِّئَلَّا يُعْرِفَ مَكَانِي هَذَا أَوْ نَحْوَهُ.

14753. Ja'far mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Muhammad menceritakan kepadaku darinya, Al Junaid menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Ada satu penyakit yang tersembunyi dariku selama tigapuluh tahun. Demikian itu, karena kami adalah sebuah jamaah yang berangkat pagi-pagi untuk shalat Jum'at. Kami memiliki tempat yang telah dikenal sebagai tempat kami. Hampir saja kami tidak pernah mengosongkan tempat tersebut. Lalu pada hari Jum'at ada salah satu tetangga kami meninggal. Aku pun ingin sekali mengiringi jenazahnya, maka aku mengiringi jenazahnya dengan mengorbankan waktuku. Kemudian aku datang hendak melakukan shalat Jum'at. Ketika aku mendekati masjid, jiwaku berkata kepadaku, 'Sekarang mereka melihatmu telah mengorbankan waktumu dan datang terlambat dari biasanya.' Maka hal itu pun menjadi beban yang berat bagiku. Lalu aku berkata kepada jiwaku, 'Menurutku engkau mempunyai sifat riya sejak tigapuluh tahun yang lalu, sementara aku tidak menyadarinya.' Maka aku pun meninggalkan tempat yang biasa aku datangi. Lalu aku shalat di beberapa tempat yang berbeda-beda, agar tidak tempatku tidak diketahui atau semacamnya."

١٤٧٥٤ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، وَكَانَ

يُعْجَبُ بِهَذَا وَيَقُولُ:

مَا فِي النَّهَارِ وَلَا فِي اللَّيْلِ لِي فَرَحٌ... فَمَا أَبَالِي أَطَالَ اللَّيْلُ أَمْ
قَصُرًا.

14754. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari -
dan dia kagum dengan bait syair berikut ini- berkata,

*"Siang dan malam aku tidak pernah merasa bahagia # sehingga
aku tidak peduli apakah malam itu panjang atau pendek."*

١٤٧٥٥ - سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ

اللَّهِ الْمُقَرِّيَّ بِالكُوفَةِ يَقُولُ: قَالَ السَّرِيُّ بْنُ الْمُغَلِّسِ:
قَالَ رَجُلٌ لِدَيْرَانِيٍّ: مَا بَالَكُمْ تُعْجِبُكُمُ الْخُضْرَةُ؟
فَقَالَ: إِنَّ الْقُلُوبَ إِذَا غَاصَتْ فِي بَحَارِ الْفِكْرَةِ
غُشِيَتْ الْأَبْصَارُ فَإِذَا نَظَرْتَ إِلَى الْخُضْرَةِ عَادَ إِلَيْهَا
نَسِيمُ الْحَيَاةِ.

14755. Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar
Abu Abdullah Al Muqri berkata di Kufah: As-Sari bin Al Mughallis

berkata: Ada seorang lelaki bertanya kepada Dairani, “Apa yang membuatmu kagum dengan pemandangan hijau?” Dia menjawab, “Apabila hati tenggelam dalam samudera tafakkur, maka pandangan akan tertutup. Lalu apabila ia melihat pemandangan yang hijau, maka angin kehidupan akan kembali kepadanya.”

١٤٧٥٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مِقْسَمٍ
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ بْنَ الْبَاقِلَانِيِّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ
أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: لَا يَقْوَى عَلَى
تَرْكِ الشَّهَوَاتِ إِلَّا مَنْ تَرَكَ الشُّبُهَاتِ.

14756. Ahmad bin Muhammad bin Miqsam menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Al Baqilani berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, “Tidak akan sanggup meninggalkan syahwat, kecuali orang yang meninggalkan syubhat.”

١٤٧٥٧ - أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فِي كِتَابِهِ،
وَحَدَّثَنِي عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ الْجُنَيْدَ
بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: إِنِّي إِذَا
نَزَلْتُ أُرِيدُ صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ أَذْكُرُ مَجِيءَ النَّاسِ إِلَيَّ
فَأَقُولُ: اللَّهُمَّ هَبْ لَهُمْ عِبَادَةً يَجِدُونَ لَذَّتَهَا تَشْغَلُهُمْ
بِهَا عَنِّي.

14757. Ja'far bin Muhammad mengabarkan kepada kami di dalam kitabnya, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepadaku darinya, dia berkata: Aku mendengar Al Junaid bin Muhammad berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Apabila aku turun hendak melaksanakan shalat jama'ah, maka aku mengingat kedatangan orang-orang kepadaku, lalu aku berkata, 'Ya Allah berikanlah mereka ibadah, dimana mereka mendapatkan kenikmatannya, sehingga dengannya Engkau menyibukkan mereka dariku."

١٤٧٥٨ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، وَقَدْ ذَكَرَ
النَّاسُ قَالَ: لَا تَعْمَلْ لَهُمْ شَيْئًا وَلَا تَتْرُكْ لَهُمْ شَيْئًا وَلَا

تَكْشِفْ لَهُمْ عَنْ شَيْءٍ يُرِيدُ بِهَذَا الْقَوْلِ أَنْ تَكُونَ
أَعْمَالُكَ كُلَّهَا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

14758. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari – disaat orang-orang disebut- berkata, “Janganlah engkau melakukan apapun untuk mereka, janganlah engkau meninggalkan apapun untuk mereka, dan janganlah engkau menyingkapkan apapun untuk mereka.” Yang dia maksud dengan ucapan ini adalah, agar semua amalanmu hanya untuk Allah ﷻ.

١٤٧٥٩ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: كُلُّ مَنْ
ذَكَرَنِي بِسُوءٍ فَهُوَ فِي حِلٍّ إِلَّا رَجُلًا تَعَمَّدَنِي بِشَيْءٍ
هُوَ يَعْلَمُ مِنِّي خِلَافَهُ.

قَالَ: وَحَدَّثَنِي الْجُنَيْدُ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ
الْبَزَّازَ، يَقُولُ: كَانَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ هَاهُنَا، وَكَانَ
بِشْرِ بْنِ الْحَارِثِ هَاهُنَا، وَكُنَّا نَرْجُو أَنْ يَحْفَظَنَا اللَّهُ
بِهِمَا ثُمَّ إِنَّهُمَا مَاتَا وَبَقِيَ السَّرِيُّ وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ
يَحْفَظَنَا اللَّهُ بِالسَّرِيِّ.

14759. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar dia (As-Sari) berkata, "Setiap orang yang menyebutku dengan keburukan, maka dia berada dalam kewajaran, kecuali seseorang yang sengaja menyebutku dengan sesuatu, yang mana dia mengetahui jika aku memiliki kebalikannya."

Dia (Muhammad bin Ibrahim) berkata: Al Junaid menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan Al Bazzaz berkata, "Ahmad bin Hanbal berada di sini, dan Bisyr bin Al Harits ada di sini, sementara kita berharap agar Allah melindungi kami karena keduanya, namun sekarang keduanya telah meninggal, dan yang tersisa hanyalah As-Sari, kemudian akupun berharap agar Allah melindungi kita karena As-Sari."

١٤٧٦ - قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا عَلِيٍّ الْحَسَنَ

الْبَزَّازَ، يَقُولُ: سَأَلْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ عَنِ
السَّرِيِّ، بَعْدَ قُدُومِهِ مِنَ الثَّغْرِ فَقَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: أَلَيْسَ
الشَّيْخَ الَّذِي يُعْرَفُ بِطِيبِ الْغِذَاءِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ:
هُوَ عَلَى سَيْرِهِ عِنْدَنَا قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ، وَقَدْ كَانَ السَّرِيُّ
يُعْرَفُ بِطِيبِ الْغِذَاءِ وَتَصْنِيفِ الْقُوتِ وَشِدَّةِ الْوَرَعِ

حَتَّى اتَّشَرَ ذَلِكَ عَنْهُ وَبَلَغَ ذَلِكَ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ فَقَالَ: الشَّيْخُ الَّذِي يُعْرِفُ بِطِيبِ الْغَدَاءِ.

14760. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar Abu Ali Al Hasan Al Bazzaz berkata: Aku bertanya kepada Abdullah Ahmad bin Hanbal tentang As-Sari, -setelah kedatangannya di Tsaghr-, maka Abu Abdullah berkata, "Bukankah dia adalah seorang Syaikh yang dikenal dengan makanan yang baik?" Aku berkata, "Iya." Dia berkata, "Menurut kami dia sedang berada dalam perjalanannya sebelum dia keluar." As-Sari dikenal dengan makanan yang baik, makanan pokok yang bersih, dan sangat wara sehingga hal itu terkenal darinya. Kemudian hal itu sampai kepada Abdullah Ahmad bin Hanbal. Lalu dia berkata, "Bukankah dia seorang Syaikh yang dikenal dengan makanan yang baik?"

١٤٧٦١ - قَالَ: وَحَدَّثَنِي الْجُنَيْدُ قَالَ: كَانَ السَّرِيُّ يَقُولُ لَنَا وَنَحْنُ حَوْلَهُ: أَنَا لَكُمْ عِبْرَةٌ يَا مَعْشَرَ الشُّبَابِ، اْعْمَلُوا فَإِنَّمَا الْعَمَلُ فِي الشُّبُوبَةِ، وَكَانَ إِذَا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ دَافَعَ أَوَّلَهُ ثُمَّ دَافَعَ ثُمَّ دَافَعَ فَإِذَا غَلَبَهُ الْأَمْرُ أَخَذَ فِي النَّحِيبِ وَالْبُكَاءِ.

14761. Dia (Muhammad) berkata: Al Junaid menceritakan kepadaku, dia berkata, "As-Sari pernah berkata kepada kami, dan kami berada di sekitarnya, "Wahai para pemuda, aku ini sebagai pelajaran bagi kalian. Bekerjalah karena bekerja itu pada masa muda. Apabila malam sudah mulai gelap, maka dia berusaha mempertahankan permulaannya (dengan ibadah), kemudian terus berusaha dan berusaha. Lalu apabila dia telah merasa ngantuk, dia pun mulai meratap dan menangis."

١٤٧٦٢ - قَالَ: وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، يَقُولُ: مِنَ النَّاسِ نَاسٌ لَوْ مَاتَ نِصْفُ أَحَدِهِمْ مَا انْزَجَرَ النِّصْفُ الْآخَرُ وَلَا أَحْسَبُنِي إِلَّا مِنْهُمْ.

14762. Dia (Al Junaid) berkata: Aku mendengar As-Sari berkata, "Diantara manusia ada orang yang seandainya separuh dari mereka meninggal, maka setengah yang lainnya tidak akan terhalang (untuk melakukan ibadah), dan tidak ada yang mencukupi aku, kecuali dari mereka."

١٤٧٦٣ - وَسَمِعْتُ السَّرِيَّ، وَذَكَرَ لَهُ شَيْءٌ مِنَ الْحَدِيثِ فَقَالَ: لَيْسَ مِنِّي زَادَ الْقَبْرِ.

14763. Aku mendengar As-Sari -dan disebutkan sebuah hadits kepadanya-, lalu dia berkata, "Ini bukanlah termasuk bekal menuju kuburan."

As-Sari me-*musnad*-kan dan mendengar dari para alim dan tokoh hadits terkenal, namun dia tidak berkehendak meriwayatkan hadits dan tidak banyak hadits yang diriwayatkan darinya. Dia meriwayatkan dari Husyaim, Sufyan bin Uyainah, Marwan bin Mu'awiyah, Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan bersama yang lainnya.

١٤٧٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ
مُحَمَّدٍ الْمُفِيدُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ
تَلْمِيزُ بَشْرِ بْنِ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ مُغَلِّسٍ
السَّقَطِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي
صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَمِينُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ
صَاحِبُكَ.

14764. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al Mufid menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Ubaidah -murid Bisyr bin Al Harits- menceritakan kepada

kami, As-Sari bin Al Mughallis As-Saqathi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abu Shalih menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “*Janjimu adalah apa yang dianggap benar oleh temanmu.*”⁴⁹

١٤٧٦٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ سَهْلٍ،
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ
مُغَلِّسٍ، وَدَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو قَالَا: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ
مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ أَيْمَنَ الْمَكِّيِّ، عَنْ عُبَيْدِ
بْنِ رَفَاعَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أَحَدٍ وَانْكَفَأَ
الْكُفَّارُ وَالْمُشْرِكُونَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: اسْتَوُوا حَتَّى أَتْنِي عَلَى رَبِّي. فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ
الْحَمْدُ كُلُّهُ لَا قَابِضَ لِمَا بَسَطْتَ وَلَا بَاسِطَ لِمَا
قَبَضْتَ. وَذَكَرَ الدُّعَاءَ.

⁴⁹ HR Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Sumpah, 1635); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, pembahasan: Sumpah dan Nadzar, 3355); dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/303)

14765. Muhammad bin Ali bin Sahl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl bin Jabir menceritakan kepada kami, As-Sari bin Al Mughallis dan Daud bin Amr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Abdul Wahid bin Aiman Al Makki, dari Ubaid bin Rifa'ah, dari ayahnya, dia berkata: Ketika terjadi perang Uhud, orang-orang kafir dan musyrik bercerai berai. Rasulullah ﷺ bersabda, "*Luruskanlah barisan kalian, sehingga aku bisa memuji Tuhanku.*" Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ya Allah, bagi-Mu segala puji seluruhnya, tidak ada yang bisa mengambil apa yang telah Engkau berikan, dan tidak ada yang bisa memberikan apa yang telah Engkau ambil.*"⁵⁰ Kemudian dia menyebutkan do'a.

١٤٧٦٦ - وَحَدَّثْتُ عَنْ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ
شَهْرِيَّارَ: قَالَ: حَدَّثَنِي السَّرِيُّ بْنُ الْمُغَلِّسِ، حَدَّثَنَا
سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ: أَنَّ فَاطِمَةَ

⁵⁰ HR. Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/424); Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/506); dan Ath-Thabarani (5/40).

Al Haitsami berkomentar (6/122), "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar. Namun dia merasa cukup dengan Ubaid bin Rifa'ah, dari ayahnya, dan hadits ini *shahih*. Beliau bersabda, '*Ya Allah, bunuhlah orang-orang kafir dari golongan Ahli Kitab.*' Para periwayat Ahmad adalah para periwayat *Ash-Shahih*."

بُنْتُ قَيْسٍ، قَدِمْتُ عَلَى أَخِيهَا الضَّحَّاكِ بْنِ قَيْسٍ
فَذَكَرَ حَدِيثَ الْجَسَّاسَةِ.

14766. Aku ceritakan dari Al Hasan bin Ali bin Syahrayar, dia berkata: As-Sari bin Al Mughallis menceritakan kepadaku, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dari Asy-Sya'bi, bahwa Fathimah binti Qais datang menjumpai saudaranya, yaitu Adh-Dhahak bin Qais. Lalu dia menceritakan kisah Al Jassasah.

١٤٧٦٧ - وَحَدَّثْتُ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ،
حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ مُغَلِّسٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ فَضِيلٍ، عَنْ
مُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَزَالُ النَّاسُ يَتَسَاءَلُونَ
حَتَّى يَقُولُوا: هَذَا اللَّهُ خَلَقَ الْخَلْقَ فَمَنْ خَلَقَهُ؟

14767. Aku diceritakan dari Al Hasan bin Ali, As-Sari bin Al Mughallis menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, dari Mukhtar bin Fulful, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Manusia akan senantiasa*

saling bertanya, sehingga mereka berkata, 'Inilah Allah Yang telah menciptakan makhluk. Lalu siapakah yang menciptakan-Nya?'"⁵¹

١٤٧٦٨ - وَحَدَّثْتُ عَنْ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ،
حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ مُعَلِّسٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَيْمُونٍ،
عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَرَجَ
عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ قَابِضٌ عَلَى
شَيْئَيْنِ فَقَالَ: هَذَا كِتَابٌ مِنَ اللَّهِ. وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

14768. Aku diceritakan dari Al Hasan bin Ali, As-Sari bin Al Mughallis menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maimun menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ keluar menemui kami, beliau memegang dua buah barang, lalu beliau bersabda, "*Ini adalah Kitab dari Allah...*" kemudian dia menyebutkan kelanjutan hadits.⁵²

Asyaikh (Abu Nu'aim) berkata: Dzikir orang yang telah Allah *Ta'ala* ikhlaskan mereka dengan keikhlasan dzikir-Nya, dan menganugerahi mereka dengan kebaikan dari-Nya, lalu Allah

⁵¹ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, pembahasan: Berpegang Teguh, 7296); dan Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Iman, 132)

⁵² Hadits ini *hasan*.

HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, pembahasan: Takdir, 2141); dan Ibnu Abi Ashim (*As-Sunnah*, 348).

Al Albani menilainya *hasan* dalam *Sunan At-Tirmidzi*, cet. Maktabah Al Ma'arif. Demikian juga dalam *Dzilal Al Jannah*, *takhrij As-sunnah*, karya Ibnu Abi Ashim.

memperlihatkan kepada mereka rahasia yang tersimpan di sisi-Nya, sangatlah banyak dan panjang. Karena Al Haq ﷻ dalam setiap kurun dan masa mempunyai orang-orang yang bersemangat dan berlomba-lomba (dalam kebaikan), ketika Dia memperdengarkan mereka kenikmatan *khithab*-Nya, sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Berlomba-lombalah kalian dalam kebaikan, karena hanya kepada Allah tempat kembali kalian semuanya.*" (Qs. Al Maa'idah [5]: 48)

Sebelumnya telah disebutkan nama-nama tokoh besar oleh Abu Sa'd Ahmad Ibnu Muhammad bin Ziyad bin Al Arabi dalam kitabnya yang berjudul "*Thabaqat An-Nussak*". Jadi, cukuplah kiranya memberikan perhatian dengan menyebutkan dan menceritakan mereka.

Aku diminta untuk menyebutkan sebagian nama-nama mereka, tanpa menyertakan keadaan dan perkataan mereka, dengan meringkas kitab tersebut. Aku memohon pertolongan kepada Allah ﷻ untuk menyebutkan sebagian nama-nama mereka dalam kitabku ini. Dia-lah sebaik-baik penolong, dengan-Nya adanya daya dan upaya.

(468). IBRAHIM BIN SYAMMAS

Diantara tokoh yang tidak sebutkan adalah Ibrahim bin Syammas As-Samarqandi. Dia tinggal di Baghdad, terkenal dengan ibadah yang konsisten, dan disebut sebagai orang yang bingung

dalam cinta (kepada Allah). Dia meriwayatkan hadits secara *musnad*.

١٤٧٦٩ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْبَرْبَهَارِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ شَمَّاسٍ،
حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ
بْنِ أَنْعَمَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ،
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
أَرَأَيْتُمْ مَا أُعْطِيَ سُلَيْمَانُ مِنْ مُلْكِهِ؟ فَإِنَّ ذَلِكَ لَمْ يَزِدْهُ
إِلَّا تَخَشُّعًا وَمَا كَانَ يَرْفَعُ طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ تَخَشُّعًا
مِنْ رَبِّهِ.

14769. Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Barbahari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Syammas menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ziyad bin An'am, dari Sulaiman bin Amar, dari Muslim bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Tahukan kalian kerajaan yang telah diberikan kepada Sulaiman. Sungguh hal itu tidak

menambahnya, kecuali lebih khusyu. Dia tidak pernah mengangkat pandangannya ke langit karena khusyu kepada Tuhannya."⁵³

(469). MUHAMMAD BIN AMR AL MAGHRIBI

Diantara mereka adalah Muhammad bin Amr Al Maghribi. Dia semangat dalam beribadah dengan *musyahadah* kepada Tuhannya dan menjauhi orang-orang yang menikmati kehidupan dunia.

١٤٧٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ جَعْفَرٍ،
حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَحْمَدَ الْفَارِسِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا
زُرْعَةَ، يَقُولُ: كَانَ يَأْتِي عَلَى مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرِو
الْمَغْرِبِيِّ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ يَوْمًا لَا يَذُوقُ فِيهَا ذَوَاقًا وَلَا
طَعَامًا وَلَا شَرَابًا، مَا رَأَيْتُ بِمِصْرَ أَصْلَحَ مِنْهُ.

⁵³ Sanadnya *dha'if*.

HR. Al Khatib (*Tarikh Baghdad*, 6/100).

Dalam sanadnya terdapat Ismail bin Ayyas, Abu Utbah. Adz-Dzahabi berkomentar, "Dia *dha'if*, kecuali As-Syamiyyin. Abdurrahman bin Ziyad bin An'am Al Ifriqi *dha'if*, sebagaimana dalam *At-Taqrib*."

14770. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ahmad Al Farisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Zur'ah berkata, "Muhammad bin Amr Al Maghribi selama delapan belas hari tidak menyicipi apapun, tidak makanan dan tidak pula minuman. Aku tidak melihat orang yang lebih shalih daripada dia di Mesir."

١٤٧٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْمَغْرِبِيُّ، وَكَانَ يَأْكُلُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ أَكْلَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ تَكْلَفٍ يَأْكُلُ فِي كُلِّ خَمْسَةِ عَشَرَ يَوْمًا.

14771. Abu Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Maghribi menceritakan kepada kami. Dia pernah makan selama bulan Ramadhan hanya dua kali tanpa adanya beban, dia makan pada setiap lima belas hari.

Dia banyak meriwayatkan secara *musnad*.

١٤٧٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو
الْمَغْرِبِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مَوْلَا أَبِي أُمَامَةَ
قَالَتْ: كَانَ أَبُو أُمَامَةَ يُحِبُّ الصَّدَقَةَ وَيَجْمَعُ لَهَا وَمَا
يُرْدُ سَائِلًا وَلَوْ بِبِصْلَةٍ أَوْ بِتَمْرَةٍ أَوْ بِشَيْءٍ مِمَّا يُؤْكَلُ،
فَأَتَاهُ سَائِلٌ ذَاتَ يَوْمٍ وَقَدْ افْتَقَرَ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ وَمَا
عِنْدَهُ إِلَّا ثَلَاثَةُ دَنَانِيرَ فَسَأَلَهُ فَأَعْطَاهُ دِينَارًا، ثُمَّ أَتَاهُ
سَائِلٌ فَأَعْطَاهُ دِينَارًا، ثُمَّ أَتَاهُ سَائِلٌ فَأَعْطَاهُ دِينَارًا.

قَالَتْ: فَغَضِبْتُ وَقُلْتُ: لِمَ تَتْرُكُ لَنَا شَيْئًا،
فَوَضَعَ رَأْسَهُ لِلْقَائِلَةِ قَالَتْ: فَلَمَّا نُودِيَ لِلظَّهْرِ أَيْقَظْتُهُ
فَتَوَضَّأَ ثُمَّ رَاحَ إِلَى مَسْجِدِهِ قَالَتْ: فَرَفَقْتُ عَلَيْهِ
وَكَانَ صَائِمًا فَتَقَرَّضْتُ وَجَعَلْتُ لَهُ عِشَاءً وَأَسْرَجْتُ

لَهُ سِرَاجًا وَجِئْتُ إِلَى فِرَاشِهِ لِأَمِّهِدَ لَهُ فَإِذَا بِذَهَبٍ
فَعَدَدْتُهَا فَإِذَا ثَلَاثُ مِائَةِ دِينَارٍ قَالَتْ: قُلْتُ: مَا صَنَعَ
الَّذِي صَنَعَ إِلَّا وَقَدْ وَثِقَ بِمَا خَلَفَ، فَأَقْبَلَ بَعْدَ الْعِشَاءِ.
قَالَتْ: فَلَمَّا رَأَى الْمَائِدَةَ وَرَأَى السَّرَاجَ تَبَسَّمَ
وَقَالَ: هَذَا خَيْرٌ مِنْ عِنْدِهِ قَالَتْ: فَقُمْتُ عَلَى رَأْسِهِ
حَتَّى تَعَشَى فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ خَلَفْتَ هَذِهِ النَّفَقَةَ
سَبِيلَ مَضِيعَةٍ وَلَمْ تُخْبِرْنِي فَأَرْفَعُهَا، قَالَ: وَأَيُّ نَفَقَةٍ؟
مَا خَلَفْتُ شَيْئًا قَالَتْ: فَرَفَعْتُ الْفِرَاشَ فَلَمَّا أَنْ رَأَاهُ
فَرِحَ وَاشْتَدَّ تَعْجَبُهُ قَالَتْ: فَقُمْتُ فَقَطَعْتُ زُنَّارِي
وَأَسْلَمْتُ، قَالَ ابْنُ جَابِرٍ: فَأَذْرَكْتُهَا فِي مَسْجِدِ
حِمَصَ وَهِيَ تُعَلِّمُ النِّسَاءَ الْقُرْآنَ وَالسُّنْنَ وَالْفَرَائِضَ
وَتُفَقِّهُهُنَّ فِي الدِّينِ.

14772. Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami,
Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah menceritakan kepada
kami, Muhammad bin Amr Al Maghribi menceritakan kepada

kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dia berkata: Istri Abu Umamah menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Umamah adalah orang yang gemar bersedekah dan menghimpunnya. Dia tidak pernah menolak orang yang meminta, walau hanya memberikan satu bawang putih, satu butir kurma atau apapun yang bisa dimakan. Pada suatu hari ada seorang pengemis yang datang menemuinya, –waktu itu dia sedang memiliki banyak kebutuhan dan dia hanya mempunyai tiga dinar saja–, lalu pengemis itu meminta kepadanya, maka dia pun memberinya satu dinar. Kemudian datang lagi pengemis yang lain, lantas dia pun memberinya satu dinar. Kemudian datang lagi pengemis yang lain, lantas dia pun memberinya satu dinar.

Istrinya berkata, “Aku pun marah dan berkata, ‘Mengapa tidak engkau sisakan untuk kami sedikit pun?’ Dia lantas tidur *qailulah* (tidur sebelum Zhuhur).” Istrinya melanjutkan, “Ketika adzan Zhuhur dikumandangkan, aku membangunkannya. Dia pun langsung berwudhu dan pergi ke masjid.” Istrinya berkata, “Aku pun kasihan kepadanya –dan dia sedang berpuasa-. Lalu aku berhutang dan menyiapkan makan malam dan menyalakan lampu untuknya, kemudian aku pergi ke tempat tidurnya untuk mengantarkan makanan kepadanya. Tiba-tiba di tempat tidurnya itu terdapat dinar, lantas aku menghitungnya, ternyata berjumlah tiga ratus dinar.” Dia melanjutkan, “Aku berkata, ‘Tidaklah dia melakukan apa yang telah dia lakukan, kecuali dia mempercayai apa yang telah dia tinggalkan’. Dia kembali setelah shalat Isya.”

Istrinya melanjutkan, “Ketika dia (Abu Umamah) melihat hidangan dan lampu, dia pun tersenyum dan berkata, ‘Ini adalah kebaikan dari sisi-Nya’.” Istrinya berkata, “Aku berdiri di arah

kepalanya sehingga dia selesai makan malam. Kemudian aku berkata, 'Semoga Allah merahmatimu, engkau meninggalkan nafkah ini dengan tercecce dan engkau tidak mengabarkan kepadaku, maka aku merapihkannya.' Dia bertanya, 'Nafkah apa? Aku tidak meninggalkan apapun'." Istri melanjutkan, "Lalu aku mengangkat tempat tidurnya. Ketika dia melihatnya, dia bergembira dan merasa sangat takjub." Istrinya melanjutkan, "Aku berdiri, lalu aku memotong tali ikat pinggangku dan aku serahkan kepadanya." Ibnu Jabir berkata, "Aku pernah bertemu dengan istrinya itu di masjid Himsh, dia sedang mengajar Al Qur`an, Sunnah, dan fara'idh kepada para wanita serta memberikan pemahaman keagamaan kepada mereka."

١٤٧٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَمْرٍو الْمَغْرِبِيُّ، حَدَّثَنَا
عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُهَاجِرٍ، عَنْ ابْنِ
حَلْبَسٍ، حَدَّثَنَا أَبُو إِدْرِيسَ عَائِدُ اللَّهِ قَالَ: قَالَ مُوسَى
عَلَيْهِ السَّلَامُ: رَبِّ، مَنْ فِي ظِلِّكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا
ظِلُّكَ؟ قَالَ: الَّذِينَ أَذْكُرُهُمْ وَيَذْكُرُونِي وَيَتَحَابُّونَ
فِي جَلَالِي فَأَوْلَيْكَ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي قَالَ:

يَا رَبِّ، مَنْ أَصْفِيَاؤُكَ مِنْ عِبَادِكَ؟ قَالَ: كُلُّ تَقِيٍّ
الْقَلْبِ نَقِيٍّ الْكَفِّينِ لَا يَأْتِي ذَا قَرَابَةٍ يَمْشِي هَوْنًا
وَيَقُولُ صَوَابًا تَزُولُ الْجِبَالُ وَلَا يَزُولُ، قَالَ: يَا رَبِّ،
مَنْ يَسْكُنُ حَظِيرَةَ الْقُدُسِ عِنْدَكَ؟ قَالَ: الَّذِينَ لَا تَنْظُرُ
أَعْيُنُهُمْ إِلَى الزَّنَا وَلَا يَضْعُونَ فِي أَمْوَالِهِمُ الرِّبَا وَلَا
يَأْخُذُونَ فِي حُكْمِهِمُ الرِّشَا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَقُّ وَعَلَى
أَلْسِنَتِهِمُ الصِّدْقُ أُولَئِكَ يَسْكُنُونَ حَظِيرَةَ قُدْسِي.

14773. Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Amr Al Maghribi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhajir menceritakan kepada kami, dari Ibnu Halbas, Abu Idris Aidzullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Musa ﷺ berkata, "Wahai Tuhanku, siapakah orang yang ada di bawah naungan-Mu pada hari tidak ada naungan, kecuali naungan-Mu?" Dia (Allah) berfirman, "Mereka adalah orang-orang yang Aku ingat dan mereka mengingat-Ku, mereka saling mencintai karena keagungan-Ku. Merekalah orang-orang yang berada di bawah naungan-Ku pada hari tidak ada naungan, kecuali naungan-Ku." Musa berkata, "Wahai Tuhanku, siapakah orang-orang pilihan-Mu dari para hamba-Mu?" Allah berfirman, "Setiap orang yang hatinya

bertakwa dan kedua tangannya bersih (dari perbuatan dosa), dia tidak menikahi saudaranya, berjalan dengan rendah diri dan berkata benar. Gunung akan binasa sementara dia tidak akan pernah binasa.” Dia berkata, “Wahai Tuhanku, siapa yang akan menempati tempat yang suci disisi-Mu (surga)?” Allah berfirman, “Mereka adalah orang-orang yang matanya tidak pernah melihat zina (sesuatu yang diharamkan), tidak mencampurkan hata mereka dengan riba dan tidak pernah melakukan suap terkait dengan hukum mereka. Hati mereka benar dan lisan mereka jujur. Merekalah orang-orang yang akan menempati tempat-Ku yang suci.”⁵⁴

١٤٧٧٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو
الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو
الْمَغْرِبِيُّ، حَدَّثَنَا عَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي
بَكْرٍ بْنِ مُطَرِّفٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ:
قَالَتْ عَائِشَةُ: بَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِلَى جَانِبِي ثُمَّ اسْتَيْقَظَ فَاسْتَوْحَشْتُ لَهُ فَسَمِعْتُ حَسَّهُ
يُصَلِّيُ فَتَوَضَّأْتُ ثُمَّ جِئْتُ فَصَلَّيْتُ وَرَأَاهُ فَدَعَا رَسُولُ

⁵⁴ Sanadnya *dha'if* lagi *munqati'*. Atsar ini termasuk *Israiliyyat*.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللَّهُ مِنَ اللَّيْلِ فَجَاءَ
نُورٌ حَتَّى أَضَاءَ الْبَيْتَ كُلَّهُ فَمَكَثَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ
ذَهَبَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو فَمَكَثَ
مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ جَاءَ نُورٌ هُوَ أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ كُلِّ ضَوْءٍ
حَتَّى لَوْ كَانَ الْخَرْدَلُ فِي بَيْتِي فَشِئْتُ أَنْ أَلْتَقِطَهُ
لَلْقَطْتُهُ ثُمَّ انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا هَذَا النُّورُ الَّذِي
رَأَيْتُ؟ قَالَ: وَقَدْ رَأَيْتِيهِ يَا عَائِشَةُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ يَا
رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي فِي أُمَّتِي فَأَعْطَانِي
الثُّلْثَ مِنْهُمْ فَحَمِدْتُهُ وَشَكَرْتُهُ، ثُمَّ سَأَلْتُهُ الْبَقِيَّةَ
فَأَعْطَانِي الثُّلْثَ الثَّانِي فَحَمِدْتُهُ وَشَكَرْتُهُ ثُمَّ سَأَلْتُهُ
الثُّلْثَ الثَّالِثَ فَأَعْطَانِيهِ فَحَمِدْتُهُ وَشَكَرْتُهُ.

14774. Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami,
Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Qutaibah menceritakan
kepada kami, Muhammad bin Amr Al Maghribi menceritakan

kepada kami, Aththaf bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abu Bakar bin Mutharrif bin Abdurrahman bin Auf, dia berkata: Aisyah berkata: Rasulullah ﷺ bermalam di rumahku, kemudian beliau bangun. Aku pun merasa kesepian karena ditinggal beliau, lalu aku mendengar suara beliau sedang shalat. Aku pun berwudhu, kemudian aku mendatangi beliau dan shalat di belakang beliau. Lantas Rasulullah ﷺ berdoa dengan doa yang dikendaki oleh Allah pada malam itu, lalu muncullah cahaya, sehingga menerangi seisi rumah seluruhnya. Lantas cahaya itu menyinari selama yang dikehendaki oleh Allah, kemudian sirna. Sedangkan Rasulullah ﷺ masih berdoa, kemudian beliau diam selama yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian datang lagi cahaya yang lebih terang dari cahaya sebelumnya, bahkan seandainya ada biji sawi di rumahku dan aku hendak memungutnya, niscaya aku dapat memungutnya. Kemudian Rasulullah ﷺ beranjak.

Aisyah melanjutkan: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, cahaya apakah yang aku lihat tadi?" Beliau balik bertanya, "*Apakah tadi engkau melihatnya wahai Aisyah?*" Aku menjawab, "Iya, wahai Rasulullah." Beliau menjawab, "*Aku memohon kepada Allah untuk umatku, lalu Dia memberikan sepertiga untuk mereka, lalu aku memuji dan bersyukur kepada-Nya. Kemudian aku memohon sisanya, lalu Dia memberiku sepertiga yang kedua, lalu aku memuji dan bersyukur kepada-Nya. Kemudian aku memohon kepada-Nya sepertiga yang ketiga, lalu Dia memberikannya kepadaku, lalu aku memuji dan bersyukur kepada-Nya.*"⁵⁵

⁵⁵ Hadits ini *dha'if*.

Di dalam sanadnya terdapat periwayat yang tidak aku temukan biografinya.

(470). BASYIR ATH-THABARI

Diantara mereka adalah Basyir Ath-Thabari. Dia tinggal di Syam. Dia menjaga apa yang diujikan kepadanya, dan berserah diri atas cobaan yang menimpanya.

١٤٧٧٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ
قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا
زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ قَالَ:
حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرِو الْكِنْدِيُّ قَالَ: أَغَارَتِ الرُّومُ عَلَى
جَوَامِيسَ لِبَشِيرِ الطَّبْرِيِّ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِمِائَةِ جَامُوسٍ
فَرَكِبْتُ مَعَهُ أَنَا وَابْنٌ لَهُ فَلَقِينَا عَبِيدَهُ الَّذِينَ كَانَتْ
مَعَهُمُ الْجَوَامِيسُ مَعَهُمْ عَصِيَّتُهُمْ فَقَالُوا: يَا مَوْلَانَا
ذَهَبَتِ الْجَوَامِيسُ، فَقَالَ: وَأَنْتُمْ أَيْضًا فَاذْهَبُوا مَعَهُمْ
فَأَنْتُمْ أَحْرَارٌ لِرُوحِهِ اللَّهِ فَقَالَ لَهُ ابْنُهُ: يَا أَبَتِ أَفْقَرْنَا،

قَالَ: اسْكُتْ يَا بُنَيَّ إِنَّ رَبِّي اخْتَبَرَنِي فَأَحْبَبْتُ أَنْ
أَزِيدَهُ.

14775. Muhammad bin Ahmad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abu Bakar bin Sufyan menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Amr Al Kindi menceritakan kepadaku, dia berkata: Bangsa Romawi menyerang beberapa kerbau milik Basyir Ath-Thabari, kira-kira berjumlah empat ratus ekor kerbau. Lalu aku, dia dan anaknya mengendarainya, lantas para budaknya menemui kami, mereka adalah orang yang menjaga kerbau-kerbau tersebut, dan diantara mereka ada yang berkhianat, mereka berkata, "Wahai tuan kami, kerbau-kerbau itu kabur." Basyir Ath-Thabari berkata, "Kalian juga pergilah bersama mereka, kalian merdeka karena Allah." Lalu anaknya berkata kepadanya, "Wahai ayahku, engkau telah membuat kami fakir." Basyir berkata, "Diamlah wahai anakku, sesungguhnya Tuhanku sedang mengujiku, maka aku inginkan Dia menambahnya."

(471). KHUZAIMAH AL ABID

Diantara mereka adalah khuzaimah Al Abid. Dia berasal dari Bashrah. Dalam hidupnya dia meninggalkan ikhtiarnya dan menetapi kelemahan dan kefakirannya.

١٤٧٧٦ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ
أَبَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي
الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى بْنِ كَثِيرٍ الْعَنْبَرِيُّ، عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ
مُحَمَّدٍ الْعَابِدِ قَالَ: مَرَّ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ بِرَجُلٍ قَدْ نَبَذَهُ
أَهْلُهُ مِنَ الْبَلَاءِ فَقَالَ: يَا رَبِّ، هَذَا عَبْدُكَ لَوْ نَقَلْتُهُ مِنْ
حَالِهِ، فَأَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَيْهِ أَنْ سَلُهُ أَيُّحِبُّ أَنْ أُنْقَلَهُ؟
قَالَ: يَا هَذَا مَا تُحِبُّ أَنْ يَنْقُلَكَ مِنْ حَالِكَ هَذِهِ إِلَى
غَيْرِهَا؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَتُخَيِّرُ عَلَى اللَّهِ؟ ذَلِكَ إِلَيْهِ.

14776. Ayahku menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Husain bin Yahya bin Katsir Al Anbari menceritakan kepadaku, dari Khuzaimah bin Muhammad Al Abid, dia berkata: Ada seorang

nabi dari golongan para nabi yang berjumpa dengan seorang lelaki yang disingkirkan oleh keluarganya karena mendapatkan cobaan. Nabi itu berkata, "Wahai Tuhanku, ini adalah hamba-Mu, andai saja Engkau memindahkan dia dari keadaannya yang sekarang." Kemudian Allah *Ta'ala* menurunkan wahyu kepadanya, agar dia bertanya kepada lelaki, apakah dia ingin Aku (Allah) memindahkannya? Nabi itu bertanya, "Wahai tuan, apakah engkau ingin Allah memindahkanmu dari keadaanmu ini pada keadaan yang lainnya?" Lelaki menjawab, "Apakah Allah memberikan pilihan? Hal itu terserah Dia."⁵⁶

(472). QADIM AD-DAILAMI

Diantara mereka adalah Qadim Ad-Dailami. Dia bersahabat dan menemani Al Fudhail bin Iyadh. Dia mengambil jalan Al Fudhail dalam kepatuhan dan kekhusyuan.

١٤٧٧٧ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ
بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنِي قَادِمُ الدَّيْلَمِيُّ الْعَابِدُ قَالَ: قُلْتُ

⁵⁶ Sanad atsar ini *dha'if* lagi *munqati'*. Kisah ini termasuk *Israiliyyat*.

لِلْفُضَيْلِ بْنِ عِيَّاضٍ: مَنْ الرَّاضِي عَنِ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي لَا يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ عَلَى غَيْرِ مَنْزِلَتِهِ الَّتِي جُعِلَ فِيهَا.

14777. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain menceritakan kepadaku, Qadim Ad-Dailami Al Abid menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku bertanya kepada Al Fudhail bin Iyadh, 'Siapakah orang yang rela dengan (ketentuan) Allah?' Dia menjawab, 'Orang yang tidak suka berada pada selain kedudukannya yang telah dijadikan di dalamnya'."

١٤٧٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْأَجْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ هَمَّامٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنِي قَادِمُ الدَّيْلَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي عَابِدٌ، قَدِمَ عَلَيْنَا مِنْ بُخَارَى يُكْنَى أَبَا الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ لِي رَاهِبٌ يَوْمًا: بِحَقِّ مَا انْقَطَعَتْ أَوْصَالُ الْعَامِلِينَ الْمُرِيدِينَ لِلَّهِ عَلَى قَدْرِ مَعْرِفَتِهِمْ بِنِكَالِهِ وَبِحَقِّ مَا خَفَّ عَلَيْهِمُ الدُّوْبُ

وَالْكَلَالُ عَلَى مَا أَمَّلُوا مِنَ الدُّخُولِ فِي مُهَيِّمَتِهِ
وَالرَّجَاءِ لِبُلُوغِ رِضْوَانِهِ، قَالَ: قُلْتُ: عِظْنِي، قَالَ:
الْمَوَاعِظُ فِينَا وَفِيكُمْ مُجْتَمِعَةٌ وَإِنْ اتَّعَظْنَا، قَالَ: قُلْتُ:
وَكَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ: ضَعْفُ الْأَبْدَانِ بَعْدَ الْقُوَّةِ وَوَهْنُ
الْأَرْكَانِ بَعْدَ الشَّدَّةِ، قَالَ: قُلْتُ: وَمَا هَذَا مِمَّا
سَأَلْتُكَ؟ فَبَكَى ثُمَّ قَالَ: اتَّبِقَالُ الْحَالَاتِ لِمَمَرِّ
السَّاعَاتِ فَعِنْدَ ذَلِكَ فَنَاءُ الْآجَالِ وَمُنْقَطَعُ الْأَعْمَالِ.

14778. Abu Bakar Al Ajurri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hammam menceritakan kepadaku, Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, Qadim Ad-Dailami menceritakan kepadaku, dia berkata: Abid menceritakan kepadaku (dia berkata): Ada yang datang menemui kita dari Bukhara yang memiliki *kunyah* Abu Al Hasan, dia berkata: Pada suatu hari seorang rahib berkata kepadaku, "Sungguh tidak akan terputus hubungan orang-orang yang beramal lagi menginginkan Allah sesuai kadar pengetahuan mereka terhadap hukuman-Nya. Sungguh tidak pernah samar kegigihan dan keletihan atas mereka terhadap apa yang menyusahkan mereka, yaitu masuk ke dalam pengawasan-Nya, dan mengharap untuk mencapai keridhaan-Nya." Dia (Abu Al

Hasan) berkata: Aku berkata, “Berilah aku nasihat.” Rahib itu menjawab, “Nasihat dalam diri kami dan kalian berpadu, jika kita sama-sama meminta nasihat.” Dia berkata: Aku bertanya, “Bagaimana bisa demikian?” Rahib itu menjawab, “Kelemahan tubuh setelah kuat dan melemahnya anggota badan setelah kokoh.” Dia (Abu Al Hasan) berkata: Aku bertanya, “Apa hubungan ini dengan apa yang aku tanyakan kepadamu?” Kemudian dia menangis, dan berkata, “Perpindahan beberapa keadaan karena pergerakan waktu, maka pada saat itu, ajal habis dan amalan terputus.”

(473). AHMAD BIN AL GHAMR

Diantara mereka adalah Ahmad bin Al Ghamr. Dia terjaga dari perbuatan dan perkataan yang sia-sia, serta dikuatkan dengan kesabaran dan keteguhan.

١٤٧٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْأَجْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ
اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَطَشِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْجُنَيْدِ،
حَدَّثَنَا عَوْنُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الصَّلْتِ قَالَ: حَدَّثَنِي
أَحْمَدُ بْنُ الْغَمَرِ الْحِمَصِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ

الْمُبَارَكُ الصُّورِيُّ قَالَ: قُلْتُ لِرَاهِبٍ: مَتَى يَبْلُغُ الرَّجُلُ
 حَقِيقَةَ الْإِنْسِ بِاللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا صَفَا الْوُدُّ فِيهِ وَخُلِصَتْ
 الْمُعَامَلَةُ فِيمَا بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ اللَّهِ، قَالَ: قُلْتُ: فَمَتَى
 يَصْفُو الْوُدُّ وَتَخْلُصُ الْمُعَامَلَةُ؟ قَالَ: إِذَا اجْتَمَعَ الْهَمُّ
 فَصَارَ فِي الطَّاعَةِ، قُلْتُ: وَمَتَى يَجْتَمِعُ الْهَمُّ فَيَصِيرُ فِي
 الطَّاعَةِ؟ قَالَ: إِذَا اجْتَمَعَتِ الْهُمُومُ فَصَارَتْ هَمًّا
 وَاحِدًا، قُلْتُ: يَا رَاهِبُ، بِمَ يُسْتَعَانُ عَلَى قِلَّةِ
 الْمَطْعَمِ؟ قَالَ: بِالتَّحَرِّيِّ فِي الْمَكْسَبِ وَالنَّظَرِ فِي
 الْكِسْوَةِ، قُلْتُ: عِظْنِي وَأَوْجِزْ، قَالَ: كُلْ مِنْ حَلَالٍ
 وَارْقُدْ حَيْثُ شِئْتَ. قَالَ: قُلْتُ لَهُ: فَأَيْنَ طَرِيقُ
 الرَّاحَةِ؟ قَالَ: فِي خِلَافِ الْهَوَى قُلْتُ: فَمَتَى يَجِدُ
 الرَّجُلُ الرَّاحَةَ؟ قَالَ: عِنْدَ أَوَّلِ قَدَمٍ يَضَعُهَا فِي الْجَنَّةِ،
 قُلْتُ: بِمَاذَا أَقْطَعُ الطَّرِيقَ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: بِالسَّهْرِ
 الدَّائِمِ وَالظَّمَأِ فِي الْهَوَاجِرِ، قُلْتُ: مَا عَلَامَةُ الْعِلْمِ؟

قَالَ: الْخَوْفُ وَالشَّفَقَةُ، قُلْتُ: مَا عَلَامَةُ الْجَهْلِ؟ قَالَ:
الْحِرْصُ وَالرَّغْبَةُ، قُلْتُ: مَا عَلَامَةُ الْوَرَعِ؟ قَالَ:
الْهَرَبُ مِنْ مَوَاطِنِ الشُّبْهَةِ، قُلْتُ: فَمَا الَّذِي عَقَّلَكَ
فِي هَذِهِ الْبَيْعَةِ؟ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّهُ مَنْ مَشَى عَلَى الْأَرْضِ
عَشْرَ، فَفَزِعَتْ فَرْعَةُ الْأَكْيَاسِ فَتَحَصَّنَتْ بِمَنْ فِي
السَّمَاءِ مِنْ فِتْنَةٍ مَنْ فِي الْأَرْضِ وَذَلِكَ أَنَّهُمْ سُرَّاقُ
الْعُقُولِ فَخَشِيتُ أَنْ يَسْرِقُوا عَقْلِي، قُلْتُ: فَمِنْ أَيْنَ
تَأْكُلُ فِي هَذِهِ الصَّوْمَعَةِ؟ قَالَ: بِذُرٍّ أَبْذُرُهُ مِنْ بَذَرِ
اللطيفِ الْخَبِيرِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الَّذِي خَلَقَ الرَّحَا يَجِيءُ
بِالطَّحِينَ، قَالَ: وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى ضَرْسِهِ ثُمَّ قَالَ: مَنْ
رُزِقَ حُسْنَ الظَّنِّ بِاللَّهِ أُفِيدَ الرَّاحَةَ.

قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْجُنَيْدِ: وَأَنْشَدَنِي شَيْخٌ مِنْ طَلَبَةِ
الْعِلْمِ لِبَعْضِهِمْ:

وَمَا عَاشِقُ الدُّنْيَا بَنَاجٍ مِنَ الرَّدَى ... وَلَا خَارِجٌ مِنْهَا بِغَيْرِ غَلِيلٍ
وَكَمْ مَلِكٍ قَدْ صَغَّرَ الْمَوْتَ قَدْرَهُ ... فَأُخْرِجَ مِنْ ظِلِّ عَلَيْهِ ظَلِيلٍ

14779. Abu Bakar Al Ajurri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al Athasyi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Aun bin Ibrahim bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al Ghamr Al Himshi menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Al -Mubarak Ash-Shuri berkata: Aku bertanya kepada seorang rahib, "Kapanakah seseorang itu sampai kepada tingkatan kebahagiaan bersama Allah?" Dia menjawab, "Jika cintai kepada-Nya telah bersih, dan muamalah antara seorang hamba dengan Allah telah murni." Dia (Ibnu Al Mubarak) berkata: Aku bertanya, "Kapan kecintaan itu bisa bersih dan muamalah telah murni?" Dia menjawab, "Jika kedukaan telah berpadu, lalu dia berada dalam ketaatan." Aku bertanya, "Kapan kedukaan itu berpadu, lalu dia berada dalam ketaatan?" Dia menjawab, "Jika beberapa duka telah berpadu menjadi satu." Aku bertanya, "Wahai rahib, dengan apa engkau dibantu atas minimnya makanan?" Dia menjawab, "Dengan menyelidiki pekerjaan dan memperhatikan pakaian." Aku berkata, "Nasihatilah aku secara singkat." Dia berkata, "Makanlah dari yang halal dan diamlah sesukamu." Dia (Ibnu Al Mubarak) berkata: Aku bertanya kepadanya, "Dimanakah jalan menuju ketentraman itu?" Dia menjawab, "Terdapat dalam menentang hawa nafsu." Aku bertanya, "Kapan seseorang mendapatkan ketentraman? Dia menjawab, "Ketika pertama kali kaki dipijakkan di surga." Aku bertanya, "Dengan apa aku bisa memintasi jalan menuju Allah?" Dia menjawab, "Dengan selalu

begadang dan dahaga di siang hari.” Aku bertanya kembali, “Apa tanda-tanda ilmu? Dia menjawab, “Takut dan simpati.” Aku bertanya, “Lalu apa tanda-tanda bodoh?” Dia menjawab, “Tamak dan keinginan.” Aku bertanya, “Apa tanda-tanda sifat wara?” Dia menjawab, “Lari dari tempat syubhat.” Aku bertanya, “Apa yang menahanmu di tempat ini?” Dia menjawab, “Telah sampai padaku, bahwa barangsiapa yang berjalan di muka bumi, maka dia akan tergelincir. Lalu aku sangat terkejut, sehingga aku meminta perlindungan kepada yang ada di langit dari fitnah orang yang ada di bumi. Hal itu karena, mereka (penghuni bumi) adalah para pencuri akal, sehingga aku takut mereka akan mencuri akalku.” Aku bertanya kepadanya, “Dari mana engkau makan di tempat peribadatan ini?” Dia menjawab, “Benih yang aku tabur dari benih Dzat yang Maha lembut lagi Maha mengawasi.” Dia melanjutkan, “Sesungguhnya Dzat yang menciptakan batu penggiling akan datang dengan membawa tepung.” Dia (Ibnu Al Mubarak) berkata: Lalu dia menunjuk pada gigi gerahamnya, kemudian berkata, “Barangsiapa yang dianugerahi berbaik sangka kepada Allah, maka dia akan diberikan ketentraman ini.”

Ibrahim bin Al Junaid berkata: Syaikh dari para penuntut ilmu menyenandungkan syair kepada sebagian yang lainnya,

“Perindu dunia tidak akan selamat dari kehinaan

dan dia tidak akan keluar darinya dengan tanpa dahaga

*Berapa banyak para raja yang kekuasaannya dihilangkan oleh
kematian*

*lalu dia dikeluarkan dari perlindungannya yang berada di bawah
bayangannya.”*

(474). BISYR BIN BASYSYAR

Diantara mereka adalah Bisyr bin Basysyar Al Mujasyi'i. Dia termasuk dari golongan orang-orang yang berpuasa lagi menetap di masjid. Kisahnya telah disebut pada bagian generasi yang gemar melakukan shalat malam.

١٤٧٨٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ
 قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي
 مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنِي عَمَّارُ بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي
 بَشَرُ بْنُ بَشَّارِ الْمُجَاشِعِيِّ وَكَانَ مِنَ الْعَابِدِينَ قَالَ:
 لَقِيتُ عِبَادًا ثَلَاثَةَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَقُلْتُ لِأَحَدِهِمْ:
 أَوْصِنِي، قَالَ: أَلْقِ نَفْسَكَ مَعَ الْقَدَرِ حَيْثُ أَلْقَاكَ فَهُوَ
 أَحْرَى أَنْ يَفْرُغَ قَلْبُكَ وَأَنْ يَقِلَّ هَمُّكَ وَإِيَّاكَ أَنْ
 تَسْخَطَ ذَلِكَ فَيَحِلَّ بِكَ السَّخَطُ وَأَنْتَ عَنْهُ فِي غَفْلَةٍ
 لَا تَشْعُرُ بِهِ، فَقُلْتُ لِلْآخَرِ: أَوْصِنِي قَالَ: مَا أَنَا
 بِمُسْتَوْصٍ فَأَوْصِيكَ، قُلْتُ: ذَلِكَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَنْفَعَ

بَوْصِيَّتِكَ، قَالَ: أَمَّا إِذْ أُبَيَّتَ إِلَّا الْوَصِيَّةَ فَاحْفَظْ عَنِّي:
الْتَمَسَ رِضْوَانَهُ فِي تَرْكِ مَنَاهِيهِ فَهُوَ أَوْصَلُ لَكَ إِلَى
الزُّلْفَى لَدَيْهِ، وَقُلْتُ لِلْآخِرِ: أَوْصِنِي فَبَكَى فَاسْتَحَدَّ
سُفُوحًا يَعْنِي بِالذُّمُوعِ ثُمَّ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، لَا تَبْتَغِ
فِي أَمْرِكَ تَذْبِيرًا غَيْرَ تَذْبِيرِهِ فَتَهْلِكَ فِيمَنْ هَلَكَ وَتَضِلَّ
فِيمَنْ ضَلَّ.

14780. Muhammad bin Ahmad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abu Bakar bin Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain menceritakan kepadaku, Ammar bin Utsman menceritakan kepadaku, Bisyr bin Basysyar Al Mujasy'i -dia termasuk golongan orang yang ahli ibadah- menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah berjumpa dengan tiga orang yang ahli ibadah di Baitul Maqdis, lalu aku berkata kepada salah seorang dari mereka, "Berilah aku nasihat." Dia berkata, "Tempatkanlah dirimu bersamaan dengan takdir di manapun engkau menempatkannya, karena hal itu bisa membuat hatimu lega dan kesusahanmu berkurang. Jangan sampai engkau membenci hal itu, karena kemurkaan (Allah) akan menimpamu, sementara engkau melalaikannya, tidak menyadarinya." Aku berkata kepada yang lainnya, "Berilah aku nasihat." Dia berkata, "Aku bukanlah penasihat yang bisa menasihatimu." Aku berkata, "Semoga Allah

memberikan manfaat dengan wasiatmu.” Dia pun berkata, “Jika engkau tidak mau, kecuali (ingin mendapatkan) nasihat, maka jagalah (nasihat)ku yaitu, mintalah keridhaan-Nya dengan meninggalkan larangan-Nya, karena hal itu bisa lebih cepat menyampaikanmu kepada kedekatan di sisi-Nya.” Kemudian aku berkata kepada orang ketiga, “Berikanlah aku nasihat.” Tiba-tiba dia menangis, lalu dia berurai air mata, kemudian dia berkata, “Wahai keponakanku, janganlah engkau mencari pengaturan selain pengaturan-Nya untuk urusanmu, (jika engkau melakukan hal itu), maka engkau akan binasa, dan tersesat bersama orang yang tersesat.”

(475). MUJAHID ASH-SHUFU

Diantara mereka adalah Mujahid Ash-Shufi. Dia termasuk golongan orang-orang yang merasa bahagia dengan berdzikir kepada-Nya lagi menjauhi selain-Nya.

١٤٧٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ جَعْفَرٍ،
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا أَبُو ثَرَابٍ
الزَّاهِدُ قَالَ: قَالَ مُجَاهِدُ الصُّوفِيُّ: اتَّخِذِ اللَّهَ صَاحِبًا
وَدَعْ النَّاسَ جَانِبًا وَعَانِقِ الْفَقْرَ، فَمَنْ كَانَ الْقُرْآنُ

مُحَدَّثُهُ وَالِدُوعَاءُ رَسُوْلُهُ وَالْمَلَائِكَةُ جُلَسَاءُهُ وَاللَّهُ أُنَيْسُهُ
فَلَا تَخَفْ عَلَيْهِ الضَّيْعَةُ.

14781. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Abu Turab Az-Zahid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mujahid Ash-Shufi berkata, "Jadikanlah Allah sebagai teman, kesampingkanlah manusia, dan rangkullah kefakiran. Barangsiapa yang menjadikan Al Qur'an sebagai tempat bicaranya, doa sebagai utusannya, malaikat sebagai teman duduknya, dan Allah sebagai teman sejawatnya, maka janganlah engkau mengkhawatirkan pekerjaannya."

(476). ABU AL ABYADH

Diantara mereka ada yang memiliki *kunyah* Abu Al Abyadh. Dia selalu menyendiri dari manusia, hartanya disedekahkan dan dipinjamkan, dan dia menjadikan hak atasnya sebagai kewajibannya.

١٤٧٨٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ جَعْفَرٍ،

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ

شَبِيبٌ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ غَنَامٍ،
 حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ الْجَزَرِيُّ قَالَ: كَتَبَ أَبُو الْأَبْيَضِ
 وَكَانَ عَابِدًا وَرِعًا كِتَابًا إِلَى بَعْضِ إِخْوَانِهِ فَقَرَأَهُ فَإِذَا
 فِيهِ: سَلَامٌ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَإِنِّي أَحْمَدُ إِلَيْكَ اللَّهُ
 الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّكَ لَمْ تُكَلِّفْ مِنَ الدُّنْيَا
 إِلَّا نَفْسًا وَاحِدَةً فَإِنْ أَنْتَ أَصْلَحْتَهَا لَمْ يَضُرَّكَ فَسَادُ
 غَيْرِهَا وَاعْلَمْ أَنَّكَ لَنْ تَسْلَمَ مِنَ الدُّنْيَا حَتَّى لَا تُبَالِيَ
 مِنْ أَكْلِهَا مِنْ أَحْمَرَ وَأَسْوَدَ.

14782. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Sahl bin Ashim menceritakan kepada kami, Ali bin Ghannam menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Al Jazari menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Abyadh –dia adalah seorang ahli ibadah yang wara- mengirim surat kepada sebagian saudaranya, isinya adalah, “*Salamun’alaik wa rahmatullaah*, sesungguhnya aku memuji Allah kepadamu yang tidak ada tuhan selain Dia. *Amma ba’d*, sesungguhnya engkau tidak akan dibebani dengan urusan dunia, kecuali satu orang saja. Jika engkau menjaganya, maka kerusakan selainnya tidak akan berbahaya bagimu. Ketahuilah,

bahwa engkau tidak akan selamat dari dunia, sehingga engkau tidak mempedulikan apa yang engkau makan dari yang merah dan yang hitam.”

(477). AHMAD AL MAIMUNI

(478). AHMAD AL MAUSHILI

Diantara mereka adalah Ahmad Al Maimuni dan Ahmad Al Maushili. Keduanya adalah orang yang ahli ibadah, berasal dari negeri Syam. Keduanya ingin meminum minuman para perindu Allah.

١٤٧٨٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ جَعْفَرٍ،
حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي حَسَّانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَحْمَدَ
الْمَيْمُونِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ أَحْمَدَ الْمَوْصِلِيَّ فَقُلْتُ: إِنِّي قَدْ
أَهْدَيْتُ لَكَ حَدِيثًا، قَالَ: هَاتِ فَإِنَّمَا أَنُ يَأْتِنِي الْمَزِيدُ
مِنَ اللَّهِ سُبْحَانَهُ فَأَعْمَلَ عَلَيْهِ وَإِنَّمَا أَنُ أَشْهَقَ شَهْقَةً

فَأَمُوتَ، فَقُلْتُ لَهُ: بَلَّغْنِي عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ أَنَّهُ قَالَ:
 قَرَأْتُ فِي بَعْضِ الْكُتُبِ حَدِيثًا طَرَدَ عَنِّي نَوْمِي
 وَأَذْهَبَ عَنِّي شَهَوَاتِي قَرَأْتُ فِي بَعْضِ الْكُتُبِ: يَا
 مَعْشَرَ الرِّبَانِيِّينَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ انْتَدِبُوا لِذَاكَ، قَالَ: فَلَمَّا
 قُلْتُ: يَا مَعْشَرَ الرِّبَانِيِّينَ، اصْفَرَّ ثُمَّ احْمَرَّ ثُمَّ اسْوَدَّ ثُمَّ
 غَشِيَ عَلَيْهِ فَقُلْتُ: انْتَدِبُوا لِذَاكَ أَرْضُهَا زَبْرَجَدٌ أَخْضَرُ
 مُتَدَلِّيةٌ عَلَيْهَا أَشْجَارُ الْجَنَّةِ بِشَمَارِهَا، فَلَمَّا غَشِيَ عَلَيْهِ
 قُمْتُ وَتَرَكْتُهُ.

14783. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Hassan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Ahmad Al Maimuni, dia berkata: Aku mendatangi Ahmad Al Maushili, lalu aku berkata, "Aku telah memberikan sebuah hadits kepadamu." Dia berkata, "Berikanlah aku, karena adakalanya ada tambahan yang datang kepadaku dari Allah *Subhanahu*, lalu aku mengamalkannya, dan adakalanya aku akan menarik nafas dan meninggal." Aku berkata kepadanya, "Telah sampai kepadaku dari Abu Al Aliyah, bahwa dia berkata, 'Aku pernah membaca beberapa kitab satu hadits yang bisa mengusir kantukku dan menghilangkan syahwatku. Aku

membaca di sebagian kitab, 'Wahai orang-orang yang telah mencapai derajat makrifat dari golongan umat -Muhammad, bersegeralah (mempersiapkan diri) untuk suatu tempat'." Dia (Ahmad Al Maushili) berkata, "Ketika aku mengatakan, 'Wahai orang-orang yang telah mencapai derajat makrifat', maka rona wajahnya menjadi pucat pasi, kemudian memerah, kemudian menghitam, kemudian pingsan. Aku melanjutkan berkata, 'Bersegeralah (mempersiapkan diri) untuk suatu tempat yang tanahnya adalah permata hijau, di atasnya bergantung pohon-pohon surga dengan buah-buahannya'. Ketika dia pingsan, aku berdiri dan meninggalkannya."

(479). ARIF AL YAMANI

Diantara mereka adalah Arif Al Yamani. Dia adalah seorang yang menjauhi kelompok dan individu demi menjaga diri dari berpaling dan kekurangan (dalam beribadah).

١٤٧٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا

أَحْمَدُ بْنُ مَحْمُودٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ
قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ بَكَّارٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَرِيفًا

الْيَمَانِيَّ، يَقُولُ: إِنَّ مِنْ إِعْرَاضِ اللَّهِ عَنِ الْعَبْدِ أَنْ
يَشْغَلَهُ بِمَا لَا يَنْفَعُهُ.

14784. Abu Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mahmud menceritakan kepada kami, dari Yusuf bin Said bin -Muslim, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Bakkar berkata: Aku mendengar Arif Al Yamani berkata, "Sesungguhnya diantara cara Allah untuk manjauh dari seorang hamba adalah Dia menyibukannya dengan apa yang tidak bermanfaat baginya."

(480). ARFAJAH AL KUFİ

Diantara mereka adalah Arfajah Al Kufi. Dia masyhur dikalangan orang-orang yang shalat lagi dikenal dikalangan ahli ibadah.

١٤٧٨٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ
شَبِيبٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْجُنَيْدِ، عَنْ خَلْفِ بْنِ تَمِيمٍ
قَالَ: كَانَ فَتًى مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ مُتَعَبِّدٌ يَقَالُ لَهُ عَرَفَجَةٌ

وَكَانَ يُحْيِي اللَّيْلَ صَلَاةً فَاسْتَزَارَهُ بَعْضُ إِخْوَانِهِ ذَاتَ
لَيْلَةٍ فَاسْتَأْذَنَ أُمَّهُ فِي زِيَارَتِهِ فَأَذْنَتْ لَهُ قَالَتِ الْعَجُوزُ:
فَلَمَّا كَانَ مِنَ اللَّيْلِ وَأَنَا فِي مَنَامِي فَإِذَا أَنَا بِرِجَالٍ قَدْ
وَقَفُوا عَلَيَّ فَقَالُوا: يَا أُمَّ عَرْفَجَةَ لِمَ أَذْنَتْ لِإِمَامِنَا
الَّيْلَةَ؟

14785. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Junaid menceritakan kepada kami, dari Khalaf bin Tamim, dia berkata: Ada seorang pemuda dari Kufah yang ahli ibadah bernama Arfajah. Dia menghidupkan malam dengan shalat. Pada suatu malam, sebagian dari kalangan sahabatnya mengunjunginya. Orang itu meminta izin kepada ibunya untuk menemuinya, lalu ibunya pun mengizinkannya. Wanita tua itu berkata, "Pada saat malam mulai larut, ketika aku sedang tertidur, aku (bermimpi) bertemu dengan beberapa orang, mereka berkata, 'Wahai ummu Arjafah, kenapa kamu memberikan izin untuk menemui Imam kami pada malam ini?'. "

(481). AMR AL BAJALI

Diantara mereka adalah Amr bin Jabir Al Bajali. Dia adalah seorang yang *majdzub* (sangat merindukan Allah), kemudian menjadi seorang yang *mahbub* (sangat dicintai).

١٤٧٨٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
 أَبُو الْحَسَنِ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ:
 حَدَّثَنِي أَبُو ثَابِتٍ الْخَطَّابُ قَالَ: حَدَّثَنِي رَجَاءُ بْنُ
 عِيسَى قَالَ: قَالَ لِي عَمْرُو بْنُ جَرِيرٍ: تَدْرِي أَيَّ شَيْءٍ
 كَانَ سَبَبَ تَوْبَتِي؟ خَرَجْتُ مَعَ أَحَدَاتٍ بِالْكُوفَةِ فَلَمَّا
 أَرَدْتُ أَنْ أَتِيَ الْمَعْصِيَةَ هَتَفَ بِي هَاتِفٌ: كُلُّ نَفْسٍ بِمَا
 كَسَبَتْ رَهِينَةٌ [المدثر: ٣٨]

14786. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Tsabit Al Khaththab menceritakan kepadaku, dia berkata: Raja` bin Isa menceritakan kepadaku, dia berkata: Amr bin Jarir berkata kepadaku, "Tahukah kamu, apa yang menyebabkan aku bertaubat? (Yaitu) aku pergi ke kota Kufah, lalu ketika aku akan

melakukan maksiat, ada suara yang menyeru kepadaku, “*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*” (Qs. Al Mudatstsir [74]: 38)

(482). MUHAMMAD BIN ABU AL QASIM

Diantara mereka adalah Muhammad bin Abu Al Qasim Al Hasyimi. Dia *maula* Bani Hasyim, dia juga termasuk golongan orang-orang yang merasa senang dengan berdzikir kepada-Nya dan terkenal diijabah doanya.

١٤٧٨٧ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سُفْيَانَ قَالَ:
حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْقَاسِمِ، مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ
وَكَانَ قَدْ قَارَبَ الْمِائَةَ قَالَ: وَعَظَ عَبْدُ جَبَّارٍ فَأَمَرَ بِهِ
فَقُطِعَتْ يَدَاهُ وَرَجُلَاهُ وَحُمِلَ إِلَى مُتَعَبِّدِهِ فَجَاءَ إِخْوَانُهُ
يُعْزُونَهُ فَقَالَ: لَا تُعْزُونِي وَلَكِنْ هُنُّونِي بِمَا سَأَلَ اللَّهُ
إِلَيَّ ثُمَّ قَالَ: إِلَهِي أَصْبَحْتُ فِي مَنْزِلَةِ الرِّغَائِبِ أَنْظُرُ

إِلَى الْعَجَائِبِ، إِلَهِي أَنْتَ تَتَوَدَّدُ بِنِعَمِكَ إِلَى مَنْ
يُؤْذِيكَ فَكَيْفَ تَوَدَّدُكَ إِلَى مَنْ يُؤْذِي فِيكَ؟

14787. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Amr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abu Al Qasim *maula* Bani Hasyim -usianya hampir mendekati seratus tahun-, dia berkata: Ada seorang hamba yang menasihati seorang yang lalim, lalu dia memerintahkan (agar dia dihukum), lantas kedua tangan dan kakinya dipotong, kemudian dia membawa ke tempat peribadatannya. Para sahabatnya datang menemuinya untuk menghiburnya, namun dia berkata, "Janganlah kalian menghiburku, tetapi berilah ucapan selamat kepadaku atas apa yang Allah giring kepadaku ." Kemudian dia berkata, "Wahai Tuhanku, aku telah berada di tempat yang disukai, aku juga melihat beberapa keajaiban. Wahai Tuhanku, Engkau memperlihatkan cinta-Mu melalui nikmat-Mu kepada orang yang menyakiti-Mu, lalu bagaimana Engkau akan memperlihatkan cinta-Mu kepada orang yang merasakan sakit karena-Mu."

(483). SABBA' AL MAUSHILI

Diantara mereka adalah Sabba' Al Maushili. Dia adalah orang yang memiliki bagian yang indah dalam bersenang-senang dengan melatih diri untuk mendapatkan kesenangan (bersama Allah).

١٤٧٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ
الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ الْقُرَشِيُّ،
حَدَّثَنِي عَوْنُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي
الْحَوَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ الْمَضَاءَ، يَقُولُ لِسَبَّاحِ
الْمَوْصِلِيِّ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ إِلَى أَيِّ شَيْءٍ أَفْضَى بِهِمُ
الزُّهْدُ؟ قَالَ: إِلَى النَّاسِ بِاللَّهِ.

14788. Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al Abdi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Bakar Al Qurasyi menceritakan kepadaku, Aun bin Ibrahim menceritakan kepadaku, Ahmad bin Abu Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Madha` bertanya kepada Sabba' Al Maushali, "Wahai Abu Muhammad, kepada apa kezuhudan mereka akan sampai?" Dia menjawab, "Kepada merasa senang bersama Allah."

(484). MUHAMMAD AN-NUMAIRI

Diantara mereka adalah Muhammad bin Siba' An-Numairi. Dia termasuk orang-orang yang masyhur dengan selalu berdzikir kepada-Nya dan merasa senang dengan rahmat-Nya.

١٤٧٨٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا
 أَبُو بَكْرِ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي الْمُثَنَّى بْنُ مُعَاذٍ
 الْعَنْبَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سِبَاعٍ التَّمِيمِيُّ قَالَ:
 بَيْنَمَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ يَسِيحُ فِي بَعْضِ
 بِلَادِ الشَّامِ إِذْ اشْتَدَّ بِهِ الْمَطَرُ وَالرَّعْدُ وَالْبَرْقُ فَجَعَلَ
 يَطْلُبُ شَيْئًا يَلْجَأُ إِلَيْهِ فَرَفَعَتْ لَهُ خِيْمَةٌ مِنْ بَعِيدٍ فَأَتَاهَا
 فَإِذَا فِيهَا امْرَأَةٌ فَحَادَ عَنْهَا فَإِذَا هُوَ بِكَهْفٍ فِي جَبَلٍ
 فَأَتَاهُ فَإِذَا فِي الْكَهْفِ أَسَدٌ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ:
 إِلَهِي جَعَلْتَ لِكُلِّ شَيْءٍ مَأْوًى وَلَمْ تَجْعَلْ لِي مَأْوًى،
 فَأَجَابَهُ الْجَلِيلُ جَلَّ جَلَالُهُ: مَأْوَاكَ عِنْدِي فِي مُسْتَقَرٍّ

مِنْ رَحْمَتِي لَأَزُوجَنَّكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِائَةَ حَوْرَاءَ
خَلَقْتُهُنَّ بِيَدَيَّ وَلَأُطْعِمَنَّ فِي عُرْسِكَ أَرْبَعَةَ آلَافٍ عَامٍ
كُلَّ يَوْمٍ مِنْهَا كَعْمَرِ الدُّنْيَا وَلَأَمُرَّنَّ مُنَادِيًا يُنَادِي: أَيْنَ
الزُّهَّادُ فِي دَارِ الدُّنْيَا زُورُوا عُرْسَ الزَّاهِدِ عِيسَى ابْنِ
مَرْيَمَ.

14789. Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Al -Mutsanna bin -Mu'adz Al Anbari menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Siba' An-Numairi menceritakan kepadaku, dia berkata: ketika Isa Ibnu Maryam ﷺ berjalan di sebuah negeri di kota Syam, tiba-tiba turun hujan yang sangat lebat, guruh dan petir yang sangat keras, kemudian dia meminta tempat untuk berteduh, lalu disediakan untuknya sebuah tenda dari kejauhan, kemudian dia mendatangi tenda itu, ternyata di dalamnya terdapat seorang wanita. Dia pun menjauhi wanita itu, dan memilih berteduh di sebuah gua dalam gunung. Namun ternyata di dalam gua itu terdapat seekor singa, kemudian dia meletakkan tangannya dan berkata, "Wahai Tuhanku, Engkau menjadikan setiap sesuatu tempat kembali, namun Engkau tidak memberiku tempat kembali." Dzat Yang Maha mulia menjawabnya, "Tempat kembalimu di sisi-Ku berada dalam tempat yang mapan dari rahmat-Ku. Pada Hari Kiamat nanti, Aku akan menikahkanmu dengan seratus orang bidadari yang Aku ciptakan dengan kekuasaan-Ku. Aku akan menjamumu di dalam

singgasanamu selama empat ribu tahun, satu harinya adalah seperti umur dunia, dan Aku akan perintahkan penyeru untuk berseru, 'Manakah orang-orang zuhud di dunia, kunjungilah singgasana seorang yang zuhud Isa Ibnu Maryam ﷺ'."

(485). MISKIN ASH-SHUFU

Diantara mereka adalah Miskin bin Ubaid Ash-Shufi. Dia bersahabat dengan para sahabat Ibrahim bin Adham, sehingga dia menempuh jalannya dalam ketauhidan dan kezuhudan.

١٤٧٩ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ
الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الدُّنْيَا، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ
بْنُ الْحُسَيْنِ الْبُرْجُلَانِيُّ، حَدَّثَنِي مَسْكِينُ بْنُ عُبَيْدٍ
الصُّوفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي الْمُتَوَكِّلُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْعَابِدُ
قَالَ: قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَدَهَمَ: الزُّهْدُ ثَلَاثَةٌ أَصْنَافٌ:
فَزُهْدٌ فَرَضٍ وَزُهْدٌ فَضْلٍ وَزُهْدٌ سَلَامَةٍ، فَالزُّهْدُ

الْفَرَضُ الزُّهْدُ فِي الْحَرَامِ، وَالزُّهْدُ الْفَضْلُ الزُّهْدُ فِي
الْحَلَالِ، وَالزُّهْدُ السَّلَامَةُ الزُّهْدُ فِي الشُّبُهَاتِ.

14790. Ayahku menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Al Abdi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain Al Burjulani menceritakan kepadaku, Miskin bin Ubaid Ash-Shufi menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Mutawakkil bin Al Husain Al Abid menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibahim bin Adham berkata, "Zuhud ada tiga bagian yaitu, zuhud wajib, zuhud keutamaan dan zuhud selamat. Zuhud wajib adalah zuhud terhadap perkara yang haram, zuhud keutamaan adalah zuhud terhadap perkara yang halal, dan zuhud selamat adalah zuhud terhadap perkara yang syubhat."

(486). ABU AYYUB

Diantara mereka adalah Abu Ayyub. Dia adalah *maula* Bani Hasyim. Dia bersahabat dengan para ahli hikmah, dan dia banyak mempelajari tentang tempat kembali.

١٤٧٩١ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَبَانَ،

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أَيُّوبَ، مَوْلَى بَنِي

هَاشِمٍ قَالَ: قَالَ بَعْضُهُمْ: مَنْ نَظَرَ إِلَى الدُّنْيَا بِغَيْرِ عَيْنِ
 الْعِبْرَةِ انْطَمَسَ مِنْ بَصَرِ قَلْبِهِ بِقَدْرِ تِلْكَ الْغَفْلَةِ وَمَنْ
 أَنْارَ اللَّهُ قَلْبَهُ بَوْضُوءِ مَصَابِيحِ الْعِبَرِ لَمْ يَمَلِّ الْفِكْرَ وَمَنْ
 لَمْ يَمَلَّهَا لَمْ تُطْفَأْ مَصَابِيحُ عِبَرِهِ، وَكَانَ يَقُولُ: احْذَرُ
 إِثَارَ الْعِدَّةِ وَالْمِيلَ إِلَى الْهُوَيْنَا وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصَبَ
 نَصَبَانِ: أَحَدُهُمَا التَّفَكُّرُ الْمُؤَلِّمُ وَإِنْ أَنْزَلْتَ نَفْسَكَ
 مَنَازِلَ الْخَفْضِ وَالِدَّعَةِ وَقَدْ أَجْمَعَ عُلَمَاءُ الدُّنْيَا
 وَعُمَمَالُ الْمَعَادِ عَلَى بَذْلِ النَّصَبِ فِي الدَّعَةِ فَلَا تَشِدَّنْ
 عَنِ الْفَرِيقَيْنِ، وَاعْلَمْ أَنَّ أَوْلَى الْفَرِيقَيْنِ بِكَ أَنْ تَكُونَ
 بِهِ مُقْتَدِيًا بِأَعْمَالِ الْمَعَادِ، وَقَدْ كَانَ مِنْ بَذْلِهِمْ فِي
 طَلَبِ مَا عِنْدَ رَبِّهِمْ أَنَّهُمْ بَذَلُوا أَنْفُسَهُمْ بِالْذُّوبِ فِي
 التَّفَكِيرِ الْمُؤَلِّمِ وَبَاشَرُوا بِأَبْدَانِهِمُ الْأَعْمَالَ الشَّاقَّةَ عَلَى
 الْجَوَارِحِ فَإِنْ ابْتَغَيْتَ سَبِيلَهُمْ فَاجْمَعْ إِلَيْكَ هَمَّكَ
 لِيَحْضُرَ عَقْلُكَ فَيَجُولَ فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ، وَاعْلَمْ أَنَّ بَنِيَّةَ الْقَلْبِ بَنِيَّةٌ لَا امْتِنَاعَ بِهَا عَنْ
مُحَارَبَةِ عَدُوِّهَا وَلَا عَجْزَ بَعْدُوهَا عَنْ مُحَارَبَتِهَا، وَقَدْ
أُعْطِيتَ عُدُولًا عُلَمَاءَ بَدَائِكَ وَدَوَائِكَ وَهُوَ مُسَبَّبٌ
إِلَيْكَ الدَّاءَ وَقَاطِعٌ عَنْكَ مَعَانِي الشِّفَاءِ.

14791. Ayahku menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ubaid menceritakan kepada kami, Abu Ayyub *maula* Bani Hasyim menceritakan kepada kami, sebagian dari mereka berkata, "Barangsiapa yang melihat dunia dengan mata *ibrah* (mengambil pelajaran), maka dia akan menjauh dari mata hatinya, dengan kadar kelalaian. Barangsiapa yang Allah sinari hatinya dengan cahaya pelita *ibrah*, maka dia tidak akan menjemukan pikiran. Barangsiapa yang tidak menjemukannya, maka cahaya pelita *ibrah*-nya tidak akan dipadamkan." Dia berkata, "Waspadailah mengutamakan kuantitas dan cenderung pada identitas. Ketahuilah, usaha itu ada dua macam. Salah satunya adalah tafakkur yang menyakitkan. Jika kamu memposisikan dirimu pada posisi yang rendah dan ketenangan. Para ulama dunia dan para pencari akhirat sepakat agar mengerahkan usaha untuk mendapatkan ketenangan, maka janganlah kamu menjauhi kedua golongan itu. Ketahuilah, bahwa yang paling utama dari kedua golongan itu untukmu adalah kamu melakukan untuk akhirat. Diantara usaha mereka adalah mencari apa yang ada di sisi Tuhan mereka. Mereka menyerahkan jiwa mereka untuk tekun dalam tafakkur yang menyakitkan, dan mereka melakukan amalan-

amalan yang memberatkan badan mereka. Jika kamu memilih jalan mereka, maka bulatkanlah keinginanmu agar akalmu bisa fokus, sehingga berpencar di antara langit dan bumi. Ketahuilah, bahwa bangunan hati adalah bangunan yang tidak mencegah untuk memerangi musuhnya, dan tidak akan lemah dengan permusuhannya untuk memerangnya. Kamu telah diberikan pengganti ulama dengan penyakit dan obatmu, dan dia menjadi sebab sebagai obat bagimu, dan pemutus manfaat obat darimu.”

(487). ABU ABDULLAH AL BARRANI

Diantara mereka adalah Abu Abdullah Al Barani. Dia termasuk golongan ahli ibadah yang masyhur, termasuk golongan orang-orang yang mengambil pelajaran.

١٤٧٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ

قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْبَرْجُلَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي حَكِيمُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ الْبَرَّانِيَّ، يَقُولُ: لَنْ يَرِدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَرْفَعَ دَرَجَةً مِنَ الرَّاٰضِينَ عَنِ اللَّهِ عَلَى

كُلُّ حَالٍ وَمَنْ وَهَبَ لَهُ الرِّضَا فَقَدْ بَلَغَ أَفْضَلَ
الدَّرَجَاتِ وَمَنْ زَهَدَ عَنْ حَقِيقَةٍ، كَانَتْ مَثْوْنَتُهُ خَفِيفَةً
وَمَنْ لَمْ يَعْرِفْ ثَوَابَ الْأَعْمَالِ ثَقُلَتْ عَلَيْهِ جَمِيعُ
الْأَحْوَالِ.

14792. Muhammad bin Ahmad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain Al Burjulani menceritakan kepadaku, dia berkata: Hakim bin Ja'far menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Al Barrani berkata, "Pada Hari Kiamat tidak ada yang sampai pada derajat yang lebih mulia daripada orang-orang yang ridha kepada Allah atas segala hal. Barangsiapa yang telah dianugerahkan keridhaan, maka dia telah sampai pada derajat yang paling utama. Barangsiapa yang menjauhi hakekat, maka pertolongan-Nya akan sedikit. Dan barangsiapa yang tidak mengetahui pahala amal, maka seluruh keadaannya akan terasa berat."

(488). AHMAD BIN MUSA ATS-TSAQAFI

Diantara mereka adalah Ahamd bin Musa Ats-Tsaqafi. Dia adalah penyair yang berbudi luhur, sehingga dia menjadi orang yang sabar lagi cerdas. Dia membenci dunia setelah sebelumnya sangat menyukainya, kemudian fokus untuk hari yang dijanjikan. Karena kerinduannya kepada Allah terciptalah beberapa bait syair yang mencela dunia dan orang-orang yang terpedaya dengannya.

١٤٧٩٣ - أَنشَدْنِيهَا أَبِي قَالَ: أَنشَدَنِي أَبُو
الْحَسَنِ الْفِهْرِيُّ قَالَ: أَنشَدَنَا أَبُو بَكْرٍ الْقُرَشِيُّ قَالَ:
أَنشَدَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى الثَّقَفِيُّ:

جَهُولٍ لَيْسَ تَنْهَاهُ النَّوَاهِي ... وَلَا تَلْقَاهُ إِلَّا وَهُوَ سَاهِي
يُسِرُّ بِيَوْمِهِ لَعِبًا وَلَهْوًا ... وَلَا يَذَرِي وَفِي غَدِهِ الدَّوَاهِي
مَرَرْتُ بِقَصْرِهِ فَرَأَيْتُ أَمْرًا ... عَجِيبًا فِيهِ مُزْدَجَرٌ وَنَاهِي
بَدَا فَوْقَ السَّرِيرِ فَقُلْتُ مَنْ ذَا ... فَقَالُوا ذَلِكَ الْمَلِكُ الْمُبَاهِي
رَأَيْتُ بِيَابِهِ سُودَ الْجَوَارِي ... يَنْحَنُّ وَهْنٌ يَكْسِرُنَ الْمَلَاهِي
تَبَيَّنَ أَيُّ دَارٍ أَنْتَ فِيهَا؟ ... وَلَا تَسْكُنُ إِلَيْهَا وَادِرٍ مَا هِيَ

14793. Ayahku menyenandungkan syair kepadaku, dia berkata: Abu Al Hasan Al Fihri menyenandungkan syair padaku, dia berkata: Abu Bakar Al Qurasyi menyenandungkan syair kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Musa Ats-Tsaqafi menyenandungkan syair padaku,

“ Tidak ada yang bisa melarang orang bodoh # dan engkau tidak berjumpa dengannya, kecuali dalam keadaan lalai

Hari-harinya diisi dengan permainan dan kesia-siaan # dan dia tidak mengetahui malapetaka pada hari esoknya

Aku pernah melawati istananya, lalu aku melihat # perkara yang menakjubkan, di dalamnya terdapat cegahan dan larangan (dari kekufuran)

Di atas tilam tampak seseorang, lalu aku bertanya siapa ini? # mereka menjawab itu raja yang dibanggakan

Aku lihat di gerbangnya terdapat budak legam # yang bersender sedang memecahkan alat musik

Jelaskanlah di mana engkau berada dalam rumah ini # dan janganlah engkau berada di dalamnya, sementara engkau mengetahui apa sebenarnya rumah itu.”

(489). ABU MUHRIZ ATH-THUFAWI

Diantara mereka adalah Abu Muhriz Ath-Thufawi. Dia bersegera dalam beribadah, dan menyusul orang-orang terdahulu dengan disambut kedatangannya.

١٤٧٩٤ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ
 بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ
 عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْبَرْجُلَانِيُّ،
 حَدَّثَنَا عَوْنُ بْنُ عُمَارَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو مُحَرِّزٍ الطُّفَاوِيُّ:
 لَمَّا بَانَ لِلْأَكْيَاسِ أَعْلَى الدَّارَيْنِ مَنْزِلَةً طَلَبُوا الْعُلُوَّ
 بِالْعُلُوِّ مِنَ الْأَعْمَالِ وَعَلِمُوا أَنَّ الشَّيْءَ لَا يُدْرَكُ إِلَّا
 بِأَكْثَرِ مِنْهُ فَبَدَّلُوا أَكْثَرَ مَا عِنْدَهُمْ بَدَلُوا وَاللَّهُ لِلَّهِ
 الْمُهْجَ رَجَاءَ الرَّاحَةِ لَدَيْهِ وَالْفَرَجَ فِي يَوْمٍ لَا يَخِيبُ
 فِيهِ الطَّالِبُ، وَقَالَ أَبُو مُحَرِّزٍ: كَلِفَ النَّاسُ بِالْدُّنْيَا وَلَمْ

يَنَالُوا مِنْهَا فَوْقَ قِسْمَتِهِمْ وَأَعْرَضُوا عَنِ الْآخِرَةِ
وَبِغْيَتِهَا يَرْجُو الْعِبَادُ نَجَاةَ أَنْفُسِهِمْ.

14794. Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Umar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Al Husain Al Burjulani menceritakan kepadaku, Aun bin Umarah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Mahriz Ath-Thufawi berkata, "Ketika telah tampak bagi orang-orang yang cerdas mana yang lebih tinggi derajatnya diantara dua negeri (dunia dan akhirat), maka mereka mencari kemuliaan dengan kemuliaan amal. Mereka mengetahui, bahwa sesuatu tidak akan tercapai, kecuali dengan yang lebih banyak darinya, sehingga mereka menyerahkan apa yang ada di sisinya dengan maksimal. Demi Allah, mereka menyerahkan jiwa mereka untuk Allah, karena mengharapkan ketenangan di sisi-Nya, dan kelapangan di hari yang tidak akan mengecewakan orang yang mencarinya." Abu -Muhriz berkata, "Manusia mencintai dunia, namun mereka tidak akan memperolehnya melebihi bagiannya, dan mereka berpaling dari akhirat. Dengan menjadikannya sebagai tujuan, para hamba mengharapkan keselamatan bagi diri mereka."

(490). KHUTSAIM AL IJLI

Diantara mereka adalah Khutsaim bin Jahsyah Al Ijli Al Abid. Dia diberitakan tentang tipu daya dunia, sehingga dia membencinya, dan ditampakkan baginya hakikat akhirat, sehingga dia bersegera menjungunya. Dia menasihati para peminang dunia dan mencelanya.

١٤٧٩٥ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
 بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سُفْيَانَ قَالَ:
 حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ التَّمِيمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي شَرِيحُ
 الْعَابِدِ قَالَ: سَمِعْتُ خَيْثَمَ بْنَ جَحْشَةَ الْعَابِدَ أَبَا بَكْرٍ
 الْعَجَلِيَّ يَقُولُ:

يَا خَاطِبَ الدُّنْيَا عَلَى نَفْسِهَا ... إِنَّ لَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ خَلِيلٌ
 مَا أَقْتَلَ الدُّنْيَا لِحُطَّابِهَا ... تَقْتُلُهُمْ قُدْمًا قَتِيلًا قَتِيلٌ
 تَسْتَكْحُ الْبُعْلَ وَقَدْ وَطِئَتْ ... فِي مَوْضِعٍ آخَرَ مِنْهُ بَدِيلٌ
 وَإِنِّي لَمُعْتَرٌّ وَإِنَّ الْبَلَاءَ ... يَعْمَلُ فِي جِسْمِي قَلِيلًا قَلِيلٌ
 تَزَوَّدُوا لِلْمَوْتِ زَادًا فَقَدْ ... نَادَى مُنَادِيَهُ الرَّحِيلَ الرَّحِيلَ.

14795. Ayahku menceritakan kepadaku, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Abdullah Al Tamimi menceritakan kepadaku, dia berkata: Syuraih Al Abid berkata: Aku mendengar Khaitam bin Jahsyah Al Abid Abu Bakir Al Ijli bersenandung,

*“Wahai peminang dunia atas dirinya
sesungguhnya dia memiliki kekasih dalam setiap hari
Betapa banyak dunia telah membunuh para peminangnya
dia membunuh mereka sebagaimana pembunuh melakukan
pembunuhan
Ia akan meminta dinikahi oleh pemiliknya, sementara dia telah
digauli
ditempat yang lain oleh pengganti darinya
Sesungguhnya aku telah terpedaya, sementara kehancuran
menggerogoti tubuhku sedikit demi sedikit
Berbekallah kalian untuk kematian, sungguh
penyeru telah berseru, ‘Waktunya pergi, waktunya pergi’.”*

(491). AL HASAN AL HAFARI

Diantara mereka adalah seorang ahli ibadah lagi ahli qiraah. Dia adalah Al Hasan bin Abu Ja'far Al Hafari. Dia dikokohkan dengan keletihan dan kesungguhan, dan dikuatkan dengan pergaulannya bersama jin mukmin dari kalangan ahli ibadah.

١٤٧٩٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ جَعْفَرٍ،
 حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ
 شَبِيبٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا الْقَوَارِيرِيُّ،
 حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍانَ التَّمَارُ قَالَ: غَدَوْتُ يَوْمًا قَبْلَ الْفَجْرِ
 إِلَى مَسْجِدِ الْحَفَرِيِّ فَإِذَا بَابُ الْمَسْجِدِ مُغْلَقٌ وَإِذَا
 حَسَنٌ جَالِسٌ يَدْعُو وَإِذَا ضَجَّةٌ فِي الْمَسْجِدِ وَجَمَاعَةٌ
 يُؤْمِنُونَ عَلَى دُعَائِهِ، وَالْحَسَنُ يَدْعُو قَالَ: فَجَلَسْتُ
 عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ حَتَّى فَرَغَ مِنْ دُعَائِهِ فَقَامَ فَأَذَّنَ
 وَفَتَحَ بَابَ الْمَسْجِدِ فَدَخَلْتُ فَلَمْ أَرِ فِي الْمَسْجِدِ
 أَحَدًا فَلَمَّا أَصْبَحَ وَتَفَرَّقَ عَنْهُ النَّاسُ قُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا

سَعِيدٌ، إِنِّي وَاللَّهِ رَأَيْتُ عَجَبًا قَالَ: وَمَا رَأَيْتُ؟
فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي رَأَيْتُ وَسَمِعْتُ، فَقَالَ: أُولَئِكَ جِنٌّ
مِنْ أَهْلِ نَصِييْنِ يَجِيئُونَ فَيَشْهَدُونَ مَعِيَ خَتَمَ الْقُرْآنِ
كُلَّ لَيْلَةٍ جُمُعَةٍ ثُمَّ يَنْصَرِفُونَ.

14796. Abdullah bin Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Al Qawariri menceritakan kepada kami, Abu Imran At-Tammar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Pada suatu hari aku pergi ke masjid Al Hafari pagi-pagi sekali sebelum terbit fajar, ternyata pintu masjid masih terkunci, sementara Hasan duduk seraya berdoa. Tiba-tiba aku mendengar suara keramaian dari dalam masjid yang mengaminkan doanya, sementara Al Hasan terus berdoa." Dia (Abu Imran) berkata, "Lalu aku duduk di pintu masjid, sehingga dia menyelesaikan doanya. Lantas dia berdiri dan mengumandangkan adzan, kemudian dia membuka pintu masjid. Aku pun masuk ke masjid, namun aku tidak melihat seorang pun di dalam masjid. Setelah melaksanakan shalat Shubuh, dan orang-orang pun beranjak meninggalkannya, aku berkata kepadanya (Al Hasan), 'Wahai Abu Sa'id, demi Allah aku melihat hal yang menakjubkan.' Dia bertanya, 'Apa yang engkau lihat?' Aku pun mengabarkan kepadanya tentang apa yang aku lihat dan aku dengar. Dia berkata, 'Mereka adalah para jin, mereka datang dan hadir

bersamaku untuk mengkhataamkan Al Qur'an setiap malam Jumat, kemudian mereka pergi'."

(492). HAZIM AL HANAFI

Diantara mereka adalah Hazim Al Hanafi. Dia adalah seorang hamba yang ahli berdzikir lagi *majdzub*, di kepalanya terdapat bekas luka.

١٤٧٩٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
هَيْثَمُ بْنُ خَلْفٍ الدُّورِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ
إِسْحَاقَ الْبَكَّائِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ السَّفَرِ قَالَ: كَانَ
حَازِمُ الْحَنْفِيُّ إِذَا ذَكَرَ اللَّهَ وَهُوَ إِلَى جَنْبِ الْحَائِطِ
نَطَحَ رَأْسَهُ بِالْحَائِطِ حَتَّى يُذْمِيَهُ وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَأْسَهُ
مُعَصَّبًا بِالْخَرَقِ وَرَأَيْتُهُ عِنْدَ سُلَيْمِ الْمُقَرِّيِّ فَأَتَى سُلَيْمًا
رَجُلٌ يَقْرَأُ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ سُلَيْمٌ: انْهَضْ بِنَا فَإِنَّ حَازِمًا

إِلَى جَنْبِ الْحَائِطِ لَا يَسْمَعُ الْقُرْآنَ فَيَنْطَحُ بِرَأْسِهِ
الْحَائِطَ.

14797. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Haitsam bin Khalaf Ad-Duri menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq Al Bakka`i menceritakan kepadaku, Khalid bin As-Safar menceritakan kepada kami, dia berkata: Apabila Hazim Al Hanafi berdzikir kepada Allah di samping tembok, maka dia akan membenturkan kepalanya ke tembok, hingga berdarah, dan aku pernah melihat kepalanya robek. Aku pernah melihat dia bersama Sulaim Al -Muqri, lalu ada seorang lelaki yang mendatangi Sulaim yang membacakan (Al Qur`an) kepadanya. Lantas Sulaim berkata kepadanya, "Sebaiknya kita pergi (dari sini), karena Hazim berada di sisi tembok, jangan sampai dia mendengar (bacaan) Al Qur`an, karena (jika dia mendengarnya), maka dia akan membenturkan kepalanya ke tembok."

(493). QAIS BIN AS-SAKAN

Diantara mereka adalah Qais bin As-Sakan. Dia menahan dirinya dan memenjarakan lisannya.

١٤٧٩٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بِلَالٍ
الْأَشْعَرِيُّ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ حَوْشَبٍ قَالَ: قِيلَ لِقَيْسِ
بْنِ السَّكَنِ: أَلَا تَتَكَلَّمُ؟ قَالَ: لِسَانِي سَبْعٌ مِنَ السَّبَاعِ
أَخَافُ أَنْ أَدْعَهُ فَيَعْقِرَنِي.

14798. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Sawwar menceritakan kepada kami, Abu Bilal Al Asy'ari menceritakan kepada kami, Manshur bin Hausyab menceritakan kepada kami, dia berkata: Ada yang bertanya kepada Qais bin As-Sakan, "Kenapa kamu tidak berbicara?" Dia menjawab, "Lisanku adalah binatang buas dari beberapa binatang buas. Aku khawatir jika aku membiarkannya, maka dia akan menggigitku."

(494). AL HAKAM BIN ABAN

Diantara mereka adalah Al Hakam bin Aban. Dalam sakitnya dia tetap bersungguh-sungguh dalam beribadah, dan bertasbih bersama orang-orang yang bertasbih.

١٤٧٩٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا
ابْنُ مَاهَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الضَّيْفِ قَالَ:
سَمِعْتُ مَشِيخَةً مِنْ أَهْلِ عَوْفٍ يَقُولُونَ: كَانَ الْحَكَمُ
بْنُ أَبَانَ سَيِّدَ أَهْلِ الْيَمَنِ وَكَانَ يُصَلِّي اللَّيْلَ فَإِذَا غَلَبَهُ
النَّوْمُ أَلْقَى نَفْسَهُ فِي الْبَحْرِ وَقَالَ: أَسْبَحُ اللَّهَ مَعَ
الْحَيَّاتِ.

14799. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Mahan Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Adh-Dhaif menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar beberapa Syaikh dari penduduk Auf, mereka berkata, "Al Hakam bin Aban adalah pemimpin penduduk Yaman. Dia selalu melaksanakan shalat malam, dan apabila dia mengantuk, maka dia menceburkan dirinya ke dalam laut, dia berkata, 'Aku bertasbih kepada Allah bersama ikan-ikan'."

(495). ABU ISHAQ AT-TAIMI

Diantara mereka adalah Abu Ishaq At-Taimi Al Qurasyi. Dia mengetahui tipu daya dunia, dia lari dan menghindarinya, mencela dan menyifatnya.

١٤٨٠٠ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ،

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: أَنَشَدَنِي أَبُو إِسْحَاقَ
الْقُرَشِيُّ التَّيْمِيُّ:

نُفَاسٌ فِي الدُّنْيَا وَنَحْنُ نَعِيبُهَا ... وَقَدْ حَذَرْتَنَاهَا لَعَمْرِي خُطُوبُهَا
وَمَا نَحْسَبُ الْأَيَّامَ تَنْقُصُ مُدَّةً ... عَلَى أَنَّهَا فِينَا سَرِيعٌ دَبِيبُهَا
كَأَنِّي بِرَهْطٍ يَحْمِلُونَ جِنَازَتِي ... إِلَى حُفْرَةٍ يُحْثَى عَلَيَّ كَثِيبُهَا
وَكَمْ ثَمٌّ مِنْ مُسْتَرْجِعٍ مُتَوَجِّعٍ ... وَنَائِحَةٍ يَغْلُو عَلَيَّ نَحِيبُهَا
وَبَاكِةٌ تَبْكِي عَلَيَّ وَإِنِّي ... لَفِي غَفْلَةٍ مِنْ صَوْتِهَا مَا أُجِيبُهَا
أَيَا هَادِمِ اللَّذَاتِ مَا مِنْكَ مَهْرَبٌ ... تُحَازِرُ نَفْسِي مِنْكَ مَا
سَيُصِيبُهَا

وَإِنِّي لَمِمَّنْ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَالْبَلَاءَ ... وَيُعْجِبُهُ رَوْحُ الْحَيَاةِ وَطِيبُهَا
فَحَتَّى مَتَى حَتَّى مَتَى وَإِلَى مَتَى ... يَدُومُ طُلُوعُ الشَّمْسِ بِي

وَعُرُوْهُنَّ؟

رَأَيْتُ الْمَنَآيَا قُسِّمَتْ بَيْنَ أَنْفُسٍ ... وَنَفْسِي سَيَّأَتِي بَعْدَهُنَّ نَصِيْبُهَا

14800. Ayahku menceritakan kepadaku, Ahmad bin Umar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq Al Qurasyi At-Taimi menyenandungkan syair kepadaku,

"Kami berlomba-lomba untuk mendapatkan dunia, sementara kami mencelanya # Demi hidupku keadaan dunia telah mengingatkan kami

Kami tidak menyangka bahwa hari-hari ini dapat mengurangi masa # karena dia begitu cepat melintasi kami

Seakan-akan aku bersama sekelompok orang yang sedang membawa jenazahku # ke dalam liang lahad, dimana aku akan ditutupi oleh pasir

Karena itu, betapa banyak orang yang menuntut kembali, merasa iba # dan berteriak meratapiku

Seorang wanita menangisiku, sementara aku # membiarkan tangisannya tidak menjawabnya

Wahai pemusnah kenikmatan dimanakah tempat pelarian darimu # jiwaku berusaha menjauh darimu karena apa yang akan menyimpannya

Sesungguhnya aku termasuk orang yang tidak menyukai kematian dan kehancuran # kenikmatan dan keindahan hidup telah membuatnya terpana

Sampai kapan, sampai kapan dan hingga kapan # terbit dan tenggelamnya matahari bersamaku ?

Aku melihat beberapa anugerah telah dibagikan antara beberapa jiwa # sementara bagianku akan mendatangi setelah mereka."

(496). ABU KARIMAH AL ABDI

Diantara mereka adalah Abu Karimah Al Abdi. Dia adalah orang yang kikir dengan waktunya, dan merasakan kerinduan kepadanya jika dia kehilangannya.

١٤٨٠١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ
مُحَمَّدَ الْمُؤَدِّدِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا
أَبُو بَكْرٍ بْنُ سُفْيَانَ قَالَ: بَلَغَنِي عَنْ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي
الْحَوَارِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي عَيْسَى بْنُ الْهَذِيلِ قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا كَرِيمَةَ، وَكَانَ مِنْ عِبَادِ أَهْلِ الشَّامِ يَقُولُ:
إِنَّ آدَمَ لَيْسَ لِمَا بَقِيَ مِنْ عُمْرِكَ ثَمَنٌ.

14801. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al -Mu`adddzin menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin

Aban menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Telah sampai kepadaku dari Ahmad bin Abu Al Hawari, dia berkata: Isa bin Al Hudzail menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Abu Karimah -dia termasuk golongan para ahli ibadah penduduk Syam-, dia berkata, 'Wahai anak Adam, sisa umurmu tidaklah berharga'."

(497). ALI BIN TSABIT

Diantara mereka adalah Ali bin Tsabit. Dia adalah seorang ahli ibadah, dan dia memotivasi orang-orang yang menginginkan (ridha Allah) untuk menghilangkan beban (hidup) dan menyingkirkan kesibukan (dunia).

١٤٨٠٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ،
حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ قَالَ:
حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْأَزْرَقُ قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ

ثَابِتُ الزِّيَّاتُ، وَكَانَ مِنَ الْعَامِلِينَ لِلَّهِ: إِنَّ اسْتَطَعْتَ
أَنْ لَا تَكُونَ فِي كُلِّ الْعُمَرَيْنِ بِمَنْزِلَةٍ وَاحِدَةٍ فافْعَلْ.

14802. Abu Bakar bin Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Al Husain menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Mu'awiyah Al Azraq menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Tsabit Az-Zayyat –dia adalah orang yang bekerja untuk Allah- berkata, “Jika kamu mampu untuk tidak berada dalam dua kehidupan di satu tempat, maka lakukanlah.”

(498). SULAIMAN BIN HAYYAN AL AHMAR

Diantara mereka ada seorang periwayat yang menjadi cahaya bagi orang yang memberikan nasihat lagi menjadi teman karibnya dengan bagian yang besar. Dia adalah Abu Khalid Sulaiman bin Hayyan Al Ahmar.

١٤٨٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ،
حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ أَبَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ

مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ
غِفَارٍ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ أَبُو
خَالِدٍ الْأَحْمَرُ فَكَانَ فِي كِتَابِهِ إِلَيَّ: وَاعْلَمْ أَنَّ
الصَّادِقِينَ كَانُوا يَسْتَحْيُونَ مِنَ اللَّهِ أَنْ يَكُونُوا الْيَوْمَ
عَلَى مَنْزِلَةِ أُمِّسَ.

14803. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Al Husain bin Aban menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Salamah bin Ghifar menceritakan kepada kami, dari Hajjaj bin Muhammad, dia berkata: Abu Khalid Al Ahmar mengirim surat kepadaku (isinya adalah), "Ketahuilah, bahwa orang-orang yang benar (dalam keimanan) merasa malu kepada Allah, jika hari ini sama seperti hari kemarin."

(499). MUHAMMAD BIN MU'AWIYAH

Diantara mereka adalah Muhammad bin Mu'awiyah Ash-Shufi. Dia berpegang teguh terhadap nasihat ahli hikmah, sehingga dia disucikan dan diampuni.

١٤٨٠٤ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
 بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سُفْيَانَ قَالَ:
 حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ
 بْنُ مُعَاوِيَةَ الصُّوفِيُّ قَالَ: مَرَّ حَكِيمٌ مِنَ الْحُكَمَاءِ بِفَتِيَّةٍ
 مِنَ الْحُلَمَاءِ وَهُمْ قُعُودٌ عَلَى رَوْضَةٍ مُعْشِبَةٍ فَقَالَ: يَا
 مَعْشَرَ الْأَحْيَاءِ، مَا يُوقِفُكُمْ بِمَدْرَجَةِ الْمَوْتَى؟ قَالُوا:
 قَعَدْنَا نَعْتَبِرُ قَالَ: فَإِنِّي أُعِيدُكُمْ بِالَّذِي أَنَالَكُمْ الْحَيَاةَ
 فِي زَمَنِ الْمَوْتَى أَلَّا تَرْكُنُوا إِلَى مَا رَفَضَهُ مَنْ أَنَالَكُمْ
 الْحَيَاةَ.

14804. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata:

Muhammad bin Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepadaku, Muhammad bin Mu'awiyah Ash-Shufi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ada seorang ahli hikmah dari kalangan para ahli hikmah yang berjumpa dengan para pemberi fatwa dari kalangan orang-orang yang sabar, mereka sedang duduk di kebun yang penuh dengan rumput. Dia bertanya, "Wahai orang-orang yang hidup, apa yang menghentikan kalian di jalan kematian?" Mereka menjawab, "Kami duduk sambil mengambil pelajaran." Dia berkata, "Aku memohonkan perlindungan untuk kalian kepada Dzat yang telah memberikan kehidupan kepada kalian di masa kematian ini agar kalian tidak cenderung kepada apa yang telah dijauhkan oleh Dzat yang memberikan kehidupan kepada kalian."

(500). MUGHITS AL ASWAD

Diantara mereka adalah Mughits Al Aswad. Dia adalah penasihat kebaikan dan pengingat kematian.

١٤٨٠٥ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ
مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ قَالَ:
حَدَّثَنِي شَيْخٌ مِنْ قُرَيْشٍ قَالَ: كَانَ مُغِيثُ الْأَسْوَدِ
يَقُولُ: زُورُوا الْقُبُورَ كُلَّ يَوْمٍ بِفِكْرِكُمْ وَتَوَهُّمُوا

جَوَامِعَ الْخَيْرِ كُلِّ يَوْمٍ فِي الْجَنَّةِ بِعُقُولِكُمْ وَانْظُرُوا
إِلَى الْمُنْصَرَفِ بِالْفَرِيقَيْنِ إِلَى الْجَنَّةِ أَوْ النَّارِ، بِهِمَمِكُمْ
وَأَشْعِرُوا قُلُوبَكُمْ وَأَبْدَانَكُمْ ذِكْرَ النَّارِ وَمُقَامِهَا
وَأَطْبَاقِهَا.

14805. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Seorang syaikh dari Quraisy menceritakan kepadaku, dia berkata: Mughits Al Aswad berkata, "Kunjungilah kuburan setiap hari dengan pikiran kalian, khayalkanlah segala kebaikan surga pada setiap hari dengan akal kalian, perhatikanlah dengan imajinasi kalian ke mana kedua kelompok itu akan pergi, ke surga atau ke neraka, dan rasakanlah dengan hati dan badan kalian untuk mengingat neraka, siksaan dan tingkatannya."

(501). MUHAMMAD BIN SHALIH AT-TAIMI

Diantara mereka adalah Muhammad bin Shalih At-Taimi, pemilik hati yang hadir dan nurani yang sempurna.

١٤٨٠٦ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ
أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عُبَيْدٍ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ
بْنُ صَالِحِ التَّيْمِيِّ قَالَ: كَانَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ إِذَا تَلَا: وَفِي
الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٠﴾ [الذاريات: ٢٠] قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا فِيهِمَا آيَاتٌ تَدُلُّ عَلَيْكَ
وَتَشْهَدُ لَكَ بِمَا وَصَفْتَ بِهِ نَفْسَكَ وَكُلُّهُ يُوَدِّي عَنْكَ
الْحُجَّةَ وَيُقِرُّ لَكَ بِالرُّبُوبِيَّةِ مَوْسُومًا بِآثَارِ قُدْرَتِكَ
وَمَعَالِمِ تَدْبِيرِكَ كَالَّذِي تَجَلَّيْتَ بِهِ لِخَلْقِكَ فَوَسَمْتَ
الْقُلُوبَ مِنْ مَعْرِفَتِكَ مَا آنَسَهَا مِنْ وَحْشَةِ الْفِكْرِ
وَكَفَاهَا رَجَمَ الْاِحْتِجَابِ فَهِيَ عَلَى اعْتِرَافِهَا بِكَ
شَاهِدَةٌ أَنَّكَ لَا تُحِيطُ بِكَ الصِّفَاتُ وَلَا تُدْرِكُكَ

الْأَوْهَامُ وَأَنَّ حَظَّ الْمُتَفَكِّرِ فِيكَ الْإِعْتِرَافُ بِكَ
وَالتَّوْحِيدُ لَكَ.

14806. Ayahku menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ubaidullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Shalih At-Taimi menceritakan kepadaku, dia berkata: Apabila sebagian ulama membaca, *"Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin."* (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 20), maka dia berkata, "Aku bersaksi bahwa langit dan bumi berserta isi keduanya adalah tanda-tanda yang menunjukkan atas-Mu, Engkau bersaksi atas apa yang Engkau sifatkan pada diri-Mu, semuanya menunjukkan keberadaan-Mu, menguatkan akan ketuhanan-Mu, menyatakan akan pengaruh kuasa-Mu, dan pengetahuan akan pengaturan-Mu, sebagaimana Engkau perlihatkannya pada ciptaan-Mu, sehingga hati menjadi tenang dengan mengenal-Mu, selama kekacauan pikiran menenangkannya. Cukuplah melemparkan penutupnya, yaitu atas makrifatnya atas-Mu adalah saksi bahwa Engkau tidak diliputi oleh beberapa sifat, dan tidak ada prasangka yang bisa mencapai-Mu. Sesungguhnya bagian orang yang berpikir tentang-Mu adalah mengenal-Mu dan mengesakan-Mu."

(502). ALI BIN AL HASAN

Diantara mereka adalah Ali bin Al Hasan bin Musa. Dia menjaga dari para ahli hikmah dan periwayat dari para pengamal.

١٤٨٠٧ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ
أَبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ
الْحَسَنِ قَالَ: سُئِلَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ: مَا الَّذِي يَفْتَحُ
الْفِكْرَ؟ قَالَ: اجْتِمَاعُ الْهَمِّ، لِأَنَّ الْعَبْدَ إِذَا اجْتَمَعَ هَمُّهُ
فَكَرَّ فَإِذَا فَكَّرَ نَظَرَ فَإِذَا نَظَرَ أَبْصَرَ فَإِذَا أَبْصَرَ عَمِلَ
فَهُوَ مُتَنَقِّلٌ فِي الْعَمَلِ، قِيلَ لَهُ: كَيْفَ التَّنَقُّلُ؟ قَالَ:
تَنَقُّلُهُ الرِّغْبَةُ فِي الْفَضَائِلِ حَتَّى يَبْلُغَ مِنْهَا غَايَةً يُذِيقُهُ
اللَّهُ لُطْفَهُ بِهِ وَيُرِيدُهُ بِاللُّطْفِ، فَقِيلَ: وَمَا رِذَاءُ اللَّطْفِ؟
قَالَ: الْخُشُوعُ وَالْوَقَارُ وَالسَّكِينَةُ وَالْبِرُّ وَالتَّوَاضُّعُ فَإِذَا
كَانَ الْعَبْدُ كَذَلِكَ أَوْصَلَهُ ذَلِكَ إِلَى التَّعْظِيمِ لَهُ بِهِ فَإِذَا
كَانَ لِلَّهِ مُعَظَّمًا سَقَاهُ اللَّهُ مِنْ حُبِّهِ شَرْبَةً تَنَقُّلُهُ فِي

الْأَسْبَابُ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ بِالْعَمَلِ لَهُ فَهُوَ الَّذِي يُعْطِي ثَوَابَ
سَنَةِ بِفِكْرِ لَيْلَةٍ وَثَوَابَ لَيْلَةٍ بِفِكْرِ سَنَةٍ.

14807. Ayahku menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Hasan menceritakan kepadaku, dia berkata: Ada yang bertanya kepada sebagian ulama, "Apakah yang bisa membukan pikiran?" Dia mengatakan, "Berkumpulnya kesusahan, karena jika kesusahan seorang berkumpul, maka dia akan berpikir, dan jika dia berpikir, maka dia akan memperhatikan, dan jika dia memperhatikan, maka dia akan melihat, jika dia melihat, maka dia akan beramal, dan dia berpindah-pindah dalam amalan." Ditanya lagi kepadanya, "Bagaimana berpindah-pindah itu?" Dia menjawab, "Kecintaan pada sesuatu dapat memindahkannya dalam beberapa keutamaan, sehingga dia sampai pada tujuan darinya, yaitu Allah akan mencicipkan padanya kelembutan-Nya dan menginginkannya dengan kelembutan." Ditanya lagi, "Apa selendang kelembutan itu?" Dia menjawab, "Khusyuk, ketentraman, kebajikan dan rendah hati. Apabila seorang hamba sudah demikian, maka hal itu akan mengantarkannya kepada pengagungan pada-Nya, dan apabila Allah telah diagungkan, maka Allah akan memberikan minuman cinta-Nya kepadanya yang bisa memindahkannya dalam beberapa sebab, kemudian dia akan mengikutkannya dengan amalan bagi-Nya, maka Dialah yang memberikan pahala satu tahun dengan berpikir satu malam, dan pahala satu malam dengan berpikir satu tahun."

(503). KHATHTHAB AL ABID

Diantara mereka adalah Khaththab Al Abid. Dia adalah orang yang menghindari kesalahan dan menjauhkan diri dari kesenangan.

١٤٨٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ
الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ،
حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَيُّوبَ،
حَدَّثَنَا مَخْلَدٌ، عَنْ خَطَّابِ الْعَابِدِ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ
لَيُذْنِبُ الذَّنْبَ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ فَيَجِيءُ إِخْوَانُهُ
فَيَرَوْنَ أَثَرَ ذَلِكَ عَلَيْهِ.

14808. Muhammad bin Ahmad bin Umar Al Abdi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'id menceritakan kepada kami, Musa bin Ayyub menceritakan kepada kami, Makhlad menceritakan kepada kami, dari Khaththab Al Abid, dia berkata, "Seorang hamba akan senantiasa melakukan dosa antara dirinya dan Allah, sehingga datanglah teman-temannya, lalu mereka akan melihat pengaruh hal itu padanya."

(504). ABU JA'FAR AL MIHWALI

Diantara mereka adalah Abu Ja'far Al Mihwali Al Baki Asy-Syaki Al Mi'wali. Dia termasuk para senior orang-orang arif dari penduduk Baghdad. Dia mendiami gerbang Mihwal, sehingga dinisbatkan kepadanya. Dia memiliki keadaan yang mulia dan perkataan yang benar.

١٤٨٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ،
حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي
عَلِيُّ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ قَالَ:
سَمِعْتُ أَبَا جَعْفَرٍ الْمَحْوَلِيَّ يَقُولُ: إِلَيْكَ أَشْكُو بَدَنًا
غُذِّي بِنِعْمَتِكَ ثُمَّ تَوَثَّبَ عَلَى مَعَاصِيكَ.

14809. Muhammad bin Ahmad bin Umar menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Abi Maryam menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Abu Habib, dia berkata: Aku mendengar Abu Ja'far Al Mihwali berkata, "Kepada-Mu aku mengadu tubuh yang diasupi dengan kenikmatan-Mu, lalu Engkau menempatkan di atas kemaksiatan kepada-Mu."

(505). UMAR ASH-SHUFİ

Diantara mereka adalah Umar Ash-Shufi. Dia menempuh gurun pasir sendirian dan memohon ampunan kepada Tuannya dengan meratap.

١٤٨١٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا

أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ إِسْحَاقَ بْنَ عَبَّادٍ يَقُولُ: لَقِيتُ
عُمَرَ الصُّوفِيَّ بِمَكَّةَ فَقُلْتُ لَهُ: رَاكِبًا جِئْتَ أَمْ رَاجِلًا؟
فَبَكَى ثُمَّ قَالَ: أَمَا يَرْضَى الْعَاصِي أَنْ يَجِيءَ إِلَى مَوْلَاهُ
رَاكِبًا.

14810. Mahammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ishaq bin Abbad berkata: Aku pernah berjumpa dengan Umar Ash-Shafi di Makkah, lalu aku bertanya kepadanya, "Kamu datang dengan berkendaraan atau berjalan kaki?" Lantas dia pun menangis dan berkata, "Apakah ridha seorang yang durhaka mendatangi Tuannya dengan berkendaraan?"

(506). AL ABBAS AL MAJNUN

Diantara mereka adalah Al Abbas yang lebih dikenal dengan sebutan Al Majnun. Dia berada dalam kerinduan yang mendalam dan menjauhi manusia. Dia rela tidak tidur untuk Sang Kekasihnya dan pergi meninggalkan manusia.

١٤٨١١ - حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ
 بْنِ هَانِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْبَنَاءِ، عَنْ
 إِبْرَاهِيمَ الْهَرَوِيِّ، عَنْ ابْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ: صَعِدْتُ جَبَلَ
 لُبْنَانَ فَإِذَا بِرَجُلٍ عَلَيْهِ جُبَّةٌ صُوفٍ مُفْتَقَةٌ الْأَكْمَامِ
 عَلَيْهَا مَكْتُوبٌ: لَا تَبَاغُ وَلَا تُشْتَرَى، قَدْ أَتَزَرَ بِمِئْزَرِ
 الْخُشُوعِ وَأَتَشَحَّ بِرِدَاءِ الْقُنُوعِ وَتَعَمَّمَ بِعِمَامَةِ التَّوَكُّلِ،
 فَلَمَّا رَأَانِي اخْتَفَى وَرَاءَ شَجَرَةٍ فَنَاشَدْتُهُ بِاللَّهِ فَظَهَرَ
 فَقُلْتُ: إِنَّكُمْ مَعَاشِرَ الْعِبَادِ تَصْبِرُونَ عَلَى الْوَحْدَةِ
 وَتُقَاسُونَ فِي هَذِهِ الْقِفَارِ الْوَحْشَةِ، فَضَحِكَ وَوَضَعَ
 كُمَّهُ عَلَى رَأْسِهِ وَأَنْشَأَ يَقُولُ:

يَا حَبِيبَ الْقُلُوبِ مَنْ لِي سِوَاكَ ... اَرْحَمُ الْيَوْمَ مُذْنِبًا قَدْ اَتَاكَ
اَنْتَ سُؤْلِي وَبُغْيَتِي وَسُرُورِي ... قَدْ اَبَى الْقَلْبُ اَنْ يُحِبَّ سِوَاكَ
يَا مُنَايَ وَسَيِّدِي وَاعْتِمَادِي ... طَالَ شَوْقِي مَتَى يَكُونُ لِقَاكَ
لَيْسَ سُؤْلِي مِنَ الْجِنَانِ نَعِيمًا ... غَيْرَ اَنْي اُرِيدُهَا لِاَرَاكَ
قَالَ: ثُمَّ غَابَ عَنِّي فَتَعَاهَدْتُ ذَلِكَ الْمَوْضِعَ
سَنَةً لَأَقَعَ عَلَيْهِ فَلَمْ أَرَهُ، فَلَقِيَنِي غُلَامٌ أَبِي سُلَيْمَانَ
الدَّارَانِيَّ فَسَأَلْتُهُ عَنْهُ وَأَعْطَيْتُهُ صَفْتَهُ فَبَكَى وَقَالَ:
وَأَشَوْقَاهُ إِلَى نَظْرَةِ أُخْرَى مِنْهُ، فَقُلْتُ لَهُ: مَنْ هُوَ؟
فَقَالَ: ذَاكَ عَبَّاسُ الْمَجْنُونِ يَأْكُلُ فِي شَهْرٍ أَكَلَتَيْنِ مِنْ
ثَمَارِ الشَّجَرِ أَوْ نَبَاتِ الْأَرْضِ يَتَعَبَّدُ مِنْذُ سِتِّينَ سَنَةً.

14811. Ayahku menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ja'far bin Hani` menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yusuf Al Banna` menceritakan kepadaku, dari Ibrahim Al Harawi, dari Ibnu Al Mubarak, dia berkata: Aku pernah mendaki gunung Lubnan, lalu aku bertemu dengan seseorang yang mengenakan jubah sufi dengan lengan baju yang robek, di atasnya terdapat tulisan "Tidak diperjual-belikan", dia mengenakan sarung kekhusyuan, selendang qanaah, dan sorban tawakkal. Ketika dia melihatku, dia bersembunyi di balik pohon. Lantas aku

menyenandungkan (nama) Allah kepadanya, maka dia pun keluar. Aku berkata, "Wahai kalangan ahli ibadah, sesungguhnya kalian bersabar atas kesendirian, dan kalian membawa kesedihan di tempat yang kosong ini." Dia pun tertawa dan meletakkan lengan bajunya di atas kepalanya, kemudian dia bersenandung,

*"Wahai Kekasih hati, tidak ada yang aku cintai selain Engkau #
pada hari ini kasihanilah pendosa yang mendatangi-Mu*

*Engkau adalah pintaku, tujuanku dan kebahagiaanku # hati ini
tidak mau mencintai selain Engkau*

*Wahai Harapanku, Tuanku dan Sandaranku # begitu lama
kerinduan ini, lalu kapan perjumpaan dengan-Mu*

*Aku meminta surga bukan karena kenikmatan # kecuali aku
menginginkannya karena ingin melihat-Mu."*

Dia (Ibnu Al Mubarak) berkata: Kemudian dia menghilang. Aku pun mengawasi tempat itu salam setahun agar aku berjumpa dengannya, namun tak melihatnya. Anak Abu Sulaiman Ad-Darani datang menemuiku, lantas aku menanyakan orang itu kepadanya dan menuturkan ciri-cirinya, lalu dia pun menangis dan berkata, "Aku sangat merindukan untuk melihat dia kedua kalinya." Aku bertanya kepadanya, "Siapa dia?" Dia menjawab, "Dia adalah Abbas Al Majnun, dia hanya makan dua kali dalam sebulan dari buah-buahan pohon atau tumbuhan tanah, dia telah beribadah selama enam puluh tahun."